

**ABOUL MUTHALIB**

**KAMUS BAHASA**

**MANDAR - INDONESIA**



**PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA**  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

**KAMUS BAHASA**

# **MANDAR - INDONESIA**

**PENYUSUN :**

**ABDUL MUTHALIB**

**PERPUSTAKAAN  
BALAI BAHASA  
SULAWESI SELATAN**

No. Registrasi

052322

Tgl. Terima

Tanda Buku

R 499. 254 23 KAM K

ov. Sulsel

23

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Jakarta 1977.

## PRAKATA

Pada tanggal 9 Juni sampai dengan 4 Agustus 1974 di Tugu, Bogor, telah diselenggarakan Penataran Leksikografi oleh Lembaga Bahasa Nasional (sekarang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) dengan bantuan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Maksud penataran itu ialah:

Pertama: mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap positif terhadap kegiatan penyusunan kamus, sebagai usaha mempersiapkan sejumlah tenaga penyusun kamus.

Kedua: meningkatkan adanya kerja berupa kamus baik dalam jumlah, jenis, maupun bahasa sumber, yang dapat dipergunakan sebagai keterangan dan penelitian lebih lanjut.

Ketiga: merangsang gairah penelitian dalam bidang kebahasaan.

Dalam hubungan itulah **Kamus Bahasa Mandar-Indonesia** ini disusun oleh Drs. Abdul Muthalib — petugas Balai Penelitian Bahasa, instalasi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa di Ujungpandang — yang juga menjadi peserta penataran tersebut. Meskipun dana dan kesempatan terbatas, namun dengan bekal semangat dan ilmu yang diperolehnya selama mengikuti penataran, kamus ini dapat disajikan kepada masyarakat dalam bentuk seperti yang sekarang.

Terbitnya **Kamus Bahasa Mandar-Indonesia** akan memperkaya khasanah kepustakaan, khususnya dalam bidang perkamusan. Juga diharapkan agar penerbitan ini membuka kemungkinan luas dalam penggarapannya lebih lanjut serta pemanfaatannya untuk mengembangkan bahasa Indonesia pada masa yang akan datang.

Penerbitan kamus ini bukan hanya dimungkinkan adanya dana pemerintah yang disalurkan melalui Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, tetapi juga dapat dilaksanakan karena kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, yang dalam kesempatan ini layak mendapat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Jakarta, 18 Agustus 1977.

Proyek Pengembangan Bahasa  
dan Sastra Indonesia dan Daerah

## KATA PENGANTAR

Kamus dwibahasa Mandar-Indonesia ini, merupakan hasil kerja lapangan dari rangkaian pelaksanaan program Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dalam bidang perkamusan, yang ditugaskan kepada penulis.

Tahap pertama diawali dengan mengikuti penataran Leksikografi di Tugu (Bogor) selama dua bulan, kemudian dilanjutkan dengan penugasan kerja lapangan penyusunan kamus ini selama sembilan bulan. Abjad f, q, v, x, dan z tidakterdapat dalam kamus ini sesuai dengan keadaan bahasa Mandar.

Setelah melalui pemeriksaan dan penelitian dari para konsultan, penulis dipercaya kembali untuk menyempurnakannya bersama 3 orang tenaga pembantu tetap, sehingga waktu yang dipergunakan sejak awal sampai kepada bentuk yang sekarang ini kurang lebih 15 bulan.

Mengenai bahasa Mandar, hampir tidak tersedia rekaman-rekaman tertulis, selain beberapa lontar Mandar yang pernah disalin ke dalam bahasa Indonesia oleh Prof. Drs. Wolhoff dan A. Tenriadi. Oleh karena itu dalam penyusunan kamus ini, penulis harus mulai dari awal sekali dan bertolak dari bahasa lisan atau tuturan, dengan menggunakan teknik dan metode yang lazim dalam leksikografi.

Dalam menyelesaikan dan menyempurnakan kamus ini, penulis merasa berhutang budi kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, yang pada tempat ini tidak sempat dinyatakan satu persatu. Untuk itu disampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya.

Dengan tidak mengurangi arti bantuan dari pihak lain, secara khusus penulis menyatakan terima kasih kepada para konsultan, khususnya Dr. D. J. Prentice yang telah melowongkan waktunya datang di tempat penulis di Ujungpandang untuk memberikan bimbingan langsung pada periode penyusunan naskah lengkap pertama. Hal yang sama kami tujukan pula kepada Ny. Rohani, Drs. R.A. Pelenkahu dan Alimoen, selaku staf pembantu penulis yang telah merevisi secara kritis materi kamus ini. Juga kepada Sdr. Sahabuddin yang telah mengetik naskah kamus ini disampaikan ucapan terima kasih, selanjutnya kepada Kepala Balai Penelitian Bahasa Ujungpandang yang telah memberi pelbagai fasilitas penulis menyatakan pula rasa terima kasih.

Pada akhirnya, ucapan terimakasih kami tujukan kepada Pimpinan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memungkinkan penyelesaian Kamus ini.

Ujung Pandang, 19 Maret 1976

*Abdul Muthalib*  
penyusun

## PETUNJUK PEMAKAIAN

### I. FONOLOGI

#### 1.1 Fonem

Tata bunyi bahasa Mandar mengenal 24 fonem, yaitu: 17 fonem konsonan /b p d t c k q\* j g s h m n ŋ l r/ 2 fonem semi konsonan /w y/, dan 5 fonem vokal /i e\*\* a o u/. Fonem vokal dan semi konsonan tersebut dapat menduduki semua posisi dalam distribusi kata-kata (depan, tengah, belakang). Distribusi ke 17 fonem konsonan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I

No Urut	Fonem	P O S I S I		
		D e p a n	T e n g a h	B e l a k a n g
1	/b/	/bua/“buah”	labe/“mulut”	—
2	/p/	/pare/“padi”	/apa/“apa”	—
3	/d/	/da/“jangan”	/adaq/“adat”	—
4	/t/	/tau/“orang”	/ate/“hati”	—
5	/c/	/caniq/“madu”	/bocok/“kelambu”	—
6	/k/	/kanneq/“nenek”	/bakuq/“bakul”	—
7	/q/	—	/teqen/“tongkat”	/ateq/“atap”
8	/j/	/jari/“jadi”	/aju/“kayu”	—
9	/g/	/golla/“gula”	/suruga/“sorga”	—
1	/s/	/seqde/“samping”	/asu/“anjing”	/mammis/“manis”
11	/h/	/haraq/“harap”	/ahaq/“ahad”	—
12	/m/	/muaq/“kalau”	/namoq/“nyamuk”	—
13	/n/	/nana/“nanah”	/anaq/“anak”	/tongan/“***betul
14	/ŋ/	/namaŋ/“nyaman”	/manaŋ/“tuak”	—
15	/ŋ/	/ŋanja/“mulut”	/doŋiq/“pipit”	/losoŋ/“bohong”
16	/l/	/laliq/“lalat”	/ala/“ambil”	/sombal/“layar”
17	/r/	/raiq/“jahit”	/areq/“perut”	/taqgar/“karat”
		16 buah	17 buah	5 buah + (1 buah)

- \* bunyi hamzah (“glotal stop”) sebagai fonem yang dapat menduduki posisi tengah dan belakang.
- \*\* bunyi e, seperti /e/ dalam B I enak, mewah, sate. Bahasa Mandar tidak mengenal bunyi e pepet.
- \*\*\* idioleq, umumnya fonem /ŋ/ pada posisi belakang. fonem /j/ pada posisi belakang banyak dipakai di desa Balanipa dan sekitarnya.

Di samping itu, terdapat pula 14 fonem konsonan dan sebuah fonem semi konsonan /b p d t c k s h m n n ŋ l r y/ yang mempunyai “parabel tebal” maksudnya, lebih tebal dari pada paralelnya. Konsonan “parabel tebal” ini hanya dapat menempati posisi tengah dalam distribusinya. Bunyi “parabel tebal” itu membedakan arti, mis.:

/lipaq/ “sarung”  
 /lippaq/ “meletus”  
 /base/ “basah”  
 /basse/ “ikat”

## 1.2 Ejaan

Ejaan yang dipakai dalam kamus ini, disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan serta Ejaan Bahasa Mandar hasil Loka Karya Pembakuan Ejaan Latin Bahasa-Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan. Ejaan 24 fonem bahasa Mandar itu ialah sebagai berikut:

TABEL II

No. Urut	Fonem	Ejaan	Contoh	
1.	/b/	b	bue	“kacang tanah”
2.	/p/	p	paruq	“parut”
3.	/d/	d	daiq	“naik”
4.	/t/	t	tedong	“kerbau”
5.	/c/	c	coroq	“curi”
6.	/k/	k	kasiasi	“miskin”
7.	/q/	q	taqe	“pegang, ranting”
8.	/j/	j	jolloq	“tunjuk”
9.	/g/	g	goliq	“kelereng”
10.	/s/	s	sasiq	“laut”
11.	/h/	h	laher	“paham”
12.	/m/	m	mongeq	“sakit”
13.	/n/	n	kenuq	“robek”
14.	/ŋ/	ny	manyang	“tuak”
15.	/ŋ/	ng	ngoa	“loba”
16.	/l/	l	leloq	“ekor”
17.	/r/	r	rarung	“jarum”
18.	/w/	w	wai	“air”
19.	/y/	y	yau	“saya”
20.	/i/	i	itaq	“kita”
21.	/e/	e	eme	“rendam”
22.	/a/	a	anning	“kening”
23.	/o/	o	ondong	“lompat”
24.	/u/	u	uma-	“kebun”

Konsonan “parabel tebal” dieja menurut fonem paralelnya dalam bentuk kembar, mis.:

accang	“ancam”
oppoq	tutup”
poddang(LB)	“nenas”
buttu	“gunung”
akkeq	“angkat”
masseq	“kuat”
ballang	“belang”

## 1.3. Bunyi dan cara mengucapkan

Dalam membaca kamus ini, kiranya diperhatikan hal-hal berikut ini :

1.3.1 Ada 4 buah fonem letupan bersuara yang perlu mendapat perhatian khusus dalam pengucapannya, karena masing-masing mempunyai alofon frikatif. Hal ini terjadi apabila fonem-fonem itu diapit oleh dua vokal di dalam satu kata atau pada perbatasan dengan kata yang lain.

Keempat fonem itu, ialah /b d g j/.

- /b/ beralofon /v/, "frikatif labio dental bersuara", bunyi antara /b/ dan /w/, mirip dengan bunyi /v/;
- /d/ beralofon /d/, "frikatif palatal bersuara", bunyi antara /d/ dan /r/, agak mirip dengan bunyi (d).;
- /g/ beralofon /g/ "frikatif velar bersuara", mirip dengan bunyi "ghoin" dalam bahasa Arab.
- /j/ beralofon /j/ "frikatif palatal bersuara" bunyi antara /j/ dan /y/;

Contoh penerapan dalam kamus ini:

tertulis	diucapkan	
ABA'IG	(a:vaŋ) atau <i>avang</i>	"dedak"
AB .S	(a:vas) atau <i>avas</i>	"ingus"
BUBA	(bu:va) atau <i>buva</i>	"kerat"
SOBAQ	(so:vaq) atau <i>sovaq</i>	"sahabat"
DADA	(da:da) atau <i>dada</i>	"dada"
TODIQ	(to:diq) atau <i>todiq</i>	"kasihan"
TEDONG	(te:doŋ) atau <i>tedong</i>	"kerbau"
SAJA	(sa:ja) atau <i>saja</i>	"sayat"
TAJI	(ta:ji) atau <i>taji</i>	"susuh"
TUJUQ	(tu:juq) atau <i>tujuq</i>	"ikat"
BIJA	(bi:ja) atau <i>bija</i>	"keturunan"
MAGABUQ	(maga:vuq) atau <i>magabuq</i>	"biru"
POGAUQ	(poga:uq) atau <i>pogauq</i>	"perbuat"
SURUGA	(suru:ga) atau <i>suruga</i>	"surga"

1.3.2 Dalam bahasa Mandar terdapat gugusan konsonan nasal dengan konsonan lain sebagai gejala morfonemik yang menimbulkan perubahan bunyi, seperti:

No.	TERTULIS	DIUCAPKAN	artinya
1.	-ngb- diang bomo	-mb- diambomo	ada lagi
2.	-ngp- sangnging pabotor	-pp- sangngippabotor	semuanya penjudi
3.	-ngd- andiandoiq	-nd- andiandoiq	tidak ada uang
4.	-ngt- diang toqo	-tt- diattoqo	ada juga
5.	-ngc- diang cinnana	-cc- diaccinnana	ada keinginannya
6.	-ngk- bujang kenuq	-kk- bujakkenuq	kertas robek

7.	-ngj-	-nj-	
	bojang jappoq	bojanjappoq	rumah lapuk
8.	-ngs-	-ss-	
	sangnging sugiq	sangngissugiq	semuanya kaya
9.	-ngh-	-hh-	
	diang harapang	diahharapang	ada harapan
10.	-ngm-	-mm-	
	diang mo	diammo	sudah ada
11.	-ngn-	-nn-	
	diang naita	diannaita	ada ia lihat
12.	-ngny-	-nyny-	
	diang nyamang	dianynyamang	ada kenikmatan
13.	-ngl-	-ll-	
	sumbang lao i	sumballao i	tumbang ke situ
14.	-ngr-	-rr-	
	sangnging ropu i	sangngirropu i	semua musnah
15.	-ngw-	-ww-	
	diang wai(n)na	diawwainnor	ada airnya
16.	-ngy-	-yy-	
	diang yamiq...	diayyamiq	ada kami ...

s,

a

#### 1.4 Tekanan Kata

Umumnya kata-kata dalam bahasa Mnadar terdiri atas dua suku kata, tetapi ada juga yang bersuku satu, bersuku tiga dan bersuku empat, misalnya:

##### 1.4.1. Yang bersuku satu

da "jangan": *da muala i doiqna!*, jangan kamu ambil uangnya!;

bung "ubun-ubun" *tiumba-umba q dua pa i bunna anaqna*, ubun-ubun anaknya masih berdenyut-denyut;

a (seruan keheranan karena suatu peristiwa, dapat berarti "mana boleh", "masakan"):

*muissang bandi muaq pole i anaqna mindulu?*, adakah kamu tahu bahwa anaknya datang kembali?

*a, pole tongang di?* masakan, benarkah ia datang. Tekanan agak kuat dengan suara menaik

##### 1.4.2 Yang bersuku dua

Tekanannya jatuh pada suku kedua dari belakang, kecuali untuk bahasa berirama atau puisi, mis. :

meloq "mau": *andiang i meloq*, iatidak mau;

bocoq "kelambu": *sassai mi bocoqmu!* cucilah kelambumu!

pepe "bisu": *=doqo na andiang oq meloq mappau?* bisukah kamu, sampai tak mau berkata-kata?

Apabila kata-kata yang bersuku dua ini (kata kerja atau kata keadaan) diikuti "i", maka ada dua kemungkinan tekanan, yang membawa perubahan arti, seperti berikut:

1. Bila "i" sebagai kata tugas, maka ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Tekanan kata jatuh pada suku kedua dari belakang terhadap kata yang mendahuluinya tersebut.



2. Bila "i" sebagai akhiran atau bagian yang tak terpisahkan dari kata sebelumnya, ia ditulis serangkai dengan kata itu, dan tekanannya jatuh pada suku pertama dari belakang, atau suku kedua dari belakang dalam rangkaian dengan "i", mis. :

ala"ambil":

1.ála i "ambil itu" (perintah)

2.alái "simpan" (perintah)

mala"datap":

1.mála i "itu dapat" (pemberitahuan)

2.malái "pulang", "pulang dia" (pemberitahuan);

allo"siang, hari":

1.álo i "sudah siang" (pemberitahuan)

2.alloi "jemurlah" (perintah)

base"basah":

1.báse i "ia basah" (pemberitahuan)

2.baséi "cucilah" (perintah)

#### 1.4.3 Yang bersuku tiga

Tekanannya jatuh pada suku kedua dari belakang mis.:

madóndong "besok"

*pole madondong!* datanglah kamu besok!

karéba "kabar"

*diang kareba macoa u tarima* ada kabar baik yang kuterima.

diónging "kemarin"

*malai mi dionging*, ia sudah pulang kemarin

#### 1.4.4 Yang bersuku empat

Jumlahnya hanya sedikit. Tekanannya juga jatuh pada suku kedua dari belakang, contoh:

luluáreq "saudara":

*na sajang(ng) i lluareqna*, ia sayang kepada saudaranya;

kalubámbang "kupu-kupu".

#### Catatan untuk kata yang bersuku tiga (1.4.3)

Kecuali untuk beberapa kata berikut ini, tekanannya jatuh pada suku pertama dari belakang:

amessá "sembilan"; arruá "delapan"; arabáq "(hari) Rabu"

Keterangan : tanda / - /: tempat jatuhnya tekanan.

Apabila kata-kata di atas ( yang bersuku satu, dua, tiga, dan empat) mengalami proses afiksasi atau pengimbuhan, sehingga jumlah suku katanya bertambah, maka tekanan tetap jatuh pada suku kedua dari belakang.

## II. MORFOLOGI

Untuk keperluan pemakaian kamus ini, akan dibicarakan pula beberapa aspek morfologis yang secara langsung berkaitan dengan isinya, yaitu: bentuk kanonik dari morfem bebas (kata dasar); afiksasi (pengimbuhan); kata-kata pinjaman (loan words), bentuk-bentuk khusus kata ganti persona.

### 2.1 Bentuk Kanonik (Canonic Form)

Pada dasarnya bentuk morfem bebas bahasa mandar dapat dirumuskan ke dalam 4 kategori, seperti yang telah dibicarakan pada pasal 1.4. Bentuk kanoniknya akan dilambangkan : K : Konsonan; V : Vokal.

### 2.1.1 Bersuku satu

Kata-kata yang bersuku satu hanya beberapa buah saja. Rumusan bentuk kanonik yang dapat digambarkan sbb. :

RUMUS CONTOH

V a, "ah" (kata seru pengingkaran);

KV da "jangan";

KVK bung "ubun-ubun"

soh (Kata seru untuk mengusir ayam)

RUMUS UMUM

(K)V(K)

### 2.1.2 Bersuku dua

Meliputi jumlah yang paling banyak.

RUMUS	CONTOH	
VV	ia	"ia, dia"
KVV	yau	saya, aku"
	tau	"orang"
VKV	api	"api"
	upa	"paha"
KVKV	mala	"dapat"
	pole	"datang"
VKKV	anna	"dan, simpan"
	alli	"beli"
KVKVK	lomoq(M)	"minyak kelapa"
VKKVK	ondong	"lompat"
	uttiq	"lutut"
KVKVKV	kambang	"bengkak"

RUMUS UMUM

(K)V(K)(K)V(K)

### 2.1.3 Bersuku tiga

Jumlahnya juga cukup banyak, dan dapat dirumuskan seperti berikut:

RUMUS	Contoh	
VKVV	arua	"delapan"
VKVKV	uraba	"cendawan"
KVKVV	boroa	"nakal"
VKVKVK	atupeq	"ketupat"
KVKVKV	kadera	"kursi"
VKVKKV	amessá	"sembilan"
KVKVKVK	salamaq	"selamat"
KVKVKVKV	sambajang	"sembahyang"
KVKVKVKV	kakkade	"belalang"

RUMUS UMUM

(K)V(K) (K)V(K) (K)V(K)

### 2.1.4 Bersuku empat

Jumlahnya amat sedikit.

RUMUS	CONTOH	
KVKVKVKV	malasuji	(n. ikan laut)
KVKVKKVKVK	kaluppiniq	“pelipis”
KVKVKVKKVK	kalubambang	“kupu-kupu”
KVKVKKVKV	kalindoro	“cacing tanah”

#### RUMUS UMUM

KVKV(K)(K)V(K)V(K)

2.2 Afiksasi (pengimbuhan) Yang dimaksud dengan afiksasi di sini, ialah proses penggabungan morfem dasar dengan prefiks, sufiks, infiks, baik sendiri-sendiri ataupun berkombinasi.

#### 2.2.1 Prefiks me-/mi-

Bila kata dasarnya kata **benda**, maka prefik ini bermakna **memakai** yang tersebut pada morfem dasar (B I awalan “ber”), mis.:

**mebaju** atau **mibaju** “memakai baju, berbaju”

**mesokkoq** atau **misokkoq** “memakai kopiah, berkopiah”

**metomi** atau **mito.ni** “memakai kalung, berkalung”

Bila kata dasarnya kata **kerja** maka prefiks ini dapat membentuk kata kerja transitif, mis.:

**mettuleq** atau **mittuleq** “bertanya”

**mellamba** atau **millamba** “berjalan”

Prefiks me-/mi- mempunyai beberapa alomorf, mis.: meq-/miq-, apabila fonem pertama kata dasar yang didatanginya/i. e. a. o. u. g./, contoh :

**meqillong** atau **miqillong** “memanggil”

**meqemq** atau **miqemq** “mengunyah”

**meqapa** atau **miqapa** “bagaimana”

**meqoro** atau **miqoro** “duduk”

**meqondong** atau **miqondong** “melompat”

**mequlu ...** atau **miqulu** “berkepala”

**meqguru** atau **miqguru** “belajar”

Bila fonem pertama kata dasar yang didatanginya adalah /p. d. t. c. k. j. s. h. m. n. ñ. ŋ. l. r./, maka alomornya adalah /mep-. men-. met-. mec-. mek-. men-. mes-. meh-. mem-. men-. men-. meng-. mel-. mer-./, mis.:

**meppaniq** atau **mippaniq** “bersayap”

**mendaiq** atau **mindaiq** “ke atas”

**mettekeq** atau **mittekeq** “memanjat”

**meccoko** atau **miccoko** “berjongkok”

**mekkeqdeq** atau **mikkekdeq** “berdiri”

**menjari** atau **minjari** “menjadi”

**messaraq** atau **missaraq** “memisahkan diri”

mehhurupuq atau mihhurupuq "berhuruf"  
 memminnaq atau mimminnaq "berminyak"  
 mennaung atau minnaung "turun"  
 mengnganga atau mingnganga "membuka mulut"  
 melloliq atau milloliq "berbaring"  
 merraqitti atau mirraqitti "berpeluk"

### 2.2.2 Prefiks ma-

Umumnya bermakna sama dengan "me" dalam B I, dan dapat membentuk kata kerja transitif, bila kata dasarnya kata kerja, contoh :

massaka "menangkap"  
 marruiq "menarik"  
 mattimbe "melempar"  
 maqande "memakan"

Bila kata dasarnya kata sifat, hampir tidak pernah berdiri sendiri. Dalam hal ini prefiks ma- berfungsi membentuk kata sifat. Bentuk "ma- ajektif" ini tidak mempunyai alomorf, mis.:

malotong "hitam"  
 mapute "putih"  
 malinggas "tinggi"  
 macaiq "marah"  
 malutta "malas"  
 magabuq "biru"  
 mariri "kuning"  
 mapocciq "pendek"  
 mario "gembira"  
 malammor "gampang"

Bila kata dasarnya kata benda, maka prefiks ma- dapat bermakna seperti "ber-" dalam B I, seperti:

mambojang "berkeluarga"  
 mabatu "berbatu-batu"  
 mawai "berair, mengandung banyak air"  
 mabuttu "berbukit"

Di samping itu prefiks ma- juga dapat bermakna lain, mis.:

malino "tenang" (lino "dunia")

Prefiks ma- beralomorf maq-, apabila fonem pertama kata dasar yang didatanginya adalah /i. e. a. o. u. b. g./, mis.:

maqita "melihat"  
 maqala "mengambil"  
 maquduq "mencium bau"  
 maqgalung "bersawah"  
 maqelong "menyanyi"  
 maqorros "mengulur dengan cepat"  
 maqbaluq "menjual"  
 maqgincu "bergincu, berlipstik".

Apabila fonem pertama dari kata dasar yang didatanginya adalah /p. d. t. c. k. j. s. h. m. n. ŋ. l. r./, maka terjadi alomorf-alomorf /map-. man-. mat-. mac-. mak-. man-. mas-. mah-. mam-. man-. man-. mang-. mal-. mar-./, contoh:

**mappau** "berkata"  
**mattimbe** "melempar"  
**makkoiq** "mengait"  
**massaka** "menangkap"  
**manyonyonyoq** "mencerotok"  
**mallambuq** "menumbuk"  
**manduruq** "memungut"  
**maccalla** "mencela"  
**manjangguir** "meninju"  
**mahharaq** "mengharap"  
**manniaq** "berniat"  
**marraiq** "menjahit"

### 2.2.3 Prefiks pe-/pi

Bila kata dasarnya kata bilangan, maka prefiks ini berarti "kali atau kelipatan",  
 mis.:

<b>pendaqdua</b>	"dua kali"
<b>pettallung</b>	"tiga kali"
<b>pessappulo</b>	"sepuluh kali"
<b>pessappulo pitu</b>	"tujuh belas kali"

Bila kata dasarnya kata kerja maka pe-/pi- bermakna "gemar, atau melakukan pekerjaan seperti pada kata dasarnya", mis.: **pellamba** "gemar berjalan, pejalan". Seperti pada contoh-contoh di atas, alomorf-alomorfnya ialah: /pet-, pes-, pe-/, di samping itu terdapat alomorf-alomorf berikut /peq-, pep-, pen-, pec-, pek-, pem-, peng-, per-/, mis.:

<b>pellunnenq o!</b>	"menggeliatlah kamu"
<b>peccoko moq o!</b>	"menjongkoklah!"
<b>pembueq o!</b>	"bangunlah kamu!"
<b>pekkaer moq o!</b>	"menyapulah!"
<b>pembueq o!</b>	"bangunlah kamu"
<b>pengnganga o!</b>	"buka mulutmu"
<b>perrabungoq o!</b>	"turunlah!"

Prefiks pe-/pi- dapat berkombinasi dengan sufiks -i, -ang (pe-i; pe-ang),  
 mis.:

<b>pendaiqi</b>	"menaiki"
<b>pendaiang</b>	"tempat naik"
<b>pennaung(ng)i</b>	"turuni"
<b>pennaungang</b>	"tempat turun"

### 2.2.4 Prefiks pa-

Prefiks ini umumnya bermakna "perintah", mis:  
**padundu aq pauli!** "minumkan saya obat"  
**parabung i!** "turunkan!"

Di samping itu bermakna pula "buat supaya" contoh:

**paloppaq i wai!**, "panaskan air", "buat supaya panas"  
**pasitteng i** "samakan dengan dia" atau "buat supaya sama dengan dia"

Alomorfnya ialah /pap-, pem-, pang-, pah-, pal-, par-, pas-/, misalnya :	
pappasang	“amanat”
pammase	“berkah”, “cobaan”
pahharaq	“pengharapan”
parruiq	“penarik”
pandundu	“peminum”
panggilingang	“gilingan”
palotong	“cet hitam”
passorong	“uang mahar, mas kawin”.

### 2.2.5 Prefiks a-

Prefiks ini tidak dapat berdiri sendiri, ia harus berkombinasi dengan sufiks -ang (a-ang), mis.:

amelo(q)ang	“kemauan”
amonge(q)ang	“penyakit”
anarangang	“kepandirian”

Di samping itu dapat bergabung dengan prefiks pe-/i-; me-/mi-, contoh:

pe(q)amala-malai “usahakan supaya dapat”  
me(q)amonge-monge i “ia berpura-pura sakit”

### 2.2.6 Prefiks ke-

Prefiks ini bermakna “mempunyai”, mis.:

kebarang-barang, “mempunyai kekayaan (barang-barang)”.  
keanaq, “mempunyai anak”.

### 2.2.7 Prefiks ka-

Prefiks ini hanya dapat bergabung dengan kata kerja berulang maknanya “suka melakukan pekerjaan seperti pada kata dasar yang diikutinya”, mis:

kaala-ala, “panjang tangan (suka mengambil barang orang)”  
katimbe-timbe, “suka melempar-lempar”  
kapau-pau, “panjang mulut (suka menyampaikan kata-kata)”  
kapulu-pulu, “suka mengadu”

### 2.2.8 Prefiks na-

Di samping bermakna prefiks di- dalam B I, banyak kali muncul sebagai kata tugas pers. 3 yang maknanya “dia, ia” mis:

dota i dituttuq, “lebih baik ia dipukul”.  
na peroa'q mangino, “ia mengajak saya bermain”.

### 2.2.9 Prefiks di-

Bentuk "di" hanya dapat berfungsi prefiks (awalan), bila kata dasarnya kata kerja, mis.:

didundu	"diminum"
diande	"dimakan"
ditarukkung	"dihukum"

Di samping itu "di" dapat berfungsi sebagai kata depan misalnya:

dilalalang	di dalam"
dipasar	"di pasar"

### 2.2.10 Prefiks ti-

Berarti "ter" dalam B I, mis.:

titedo	"tersandung"
ribanggang	"terheran-heran"
tiappas	"terhempas"

### 2.2.11 Prefiks si-

Dalam B I berarti "saling me", atau "ber-an", atau "ber", mis.:

sitimbe "saling lempar"  
 sibatta "saling memarag" (berkelahi dengan parang)  
 sikottaq "saling mencintai", "bercinta-cintaan"  
 sibalelo "berkelahi".

Dapat berkombinasi dengan prefiks a-: sia-, yang berarti "ber-an", contoh:

sialuttus	berterbangan"
siaondong	"berlompatan"
siasangiq	"bertangis-tangisan"

### 2.2.12 Prefiks um-

Terbatas hanya pada beberapa kata. Artinya sama dengan "me-", "ber" atau "dalam keadaan", mis.:

um(m)ewa	"melawan"
um(m)arraq	"menangis meraung-raung"
um(m)ondong	"melompat"
um(m)orong	"berenang"
um(m)adang	"dalam keadaan sakratulmaut, hampir mati"

## 2.3. Infiks (sisipan)

Bahasa Mandar mengenal 3 (tiga) macam sisipan. Ketiga sisipan ini kurang produktif, hanya terbatas pada beberapa buah kata saja. Sisipan-sisipan itu ialah: -um-, -al-, -ar-. Bentuk kata yang telah mendapat sisipan, tidak dapat lagi berkombinasi dengan afiks (imbuhan lainnya.)

### 2.3.1 Sisipan -um-

Maknanya ialah "melakukan pekerjaan seperti pada kata dasar", mis.:

tumekeq,	"memanjat"
tummadu,	"makan sirih dan pinang"
tumetteq,	"bertenun"
lumamba	"pergi, bepergian"
lumuttus,	"terbang"
lumepaq,	"makan" (sapaan kasar)
lumomoloq,	"menyelam".

### 2.2.2 Sisipan -al-

Contoh:

kalekeq, "gelitik" (membuat seseorang merasa geli)

### 2.2.3 Sisipan -ar-

Contoh :

karoqbaq	"cacat"
karepus	"buruk"

## 2.4 Sufik (akhiran)

Akhiran-akhirar. bahasa Mandar ialah : -ang, -i, -mu (posesif), -u, (posesif)

dunduang,	"tempat minum" (gelas, dsb).
ala(ng)ang	"ambilkan"
tuttuqi	"pukuli"
oroï	"tempati"
kaderau	"kursiku"
anjorou	"kelapaku"
lopi(m)mu	"perahumu"
amanauremu	"pamanmu".

## 2.5. Kata Tugas (partikel)

Yang dimaksud dengan kata tugas (partikel) dalam kamus ini ialah bentuk kata yang tidak mendukung makna sendiri, kecuali dalam hubungannya dengan morfem bebas atau morfem kombinasi. Tugasnya ialah untuk membantu menjelaskan makna sesuatu kata yang didatangnya.

Kata-kata tugas (partikel itu antara lain : -mi, -mo, -di, -pa, -pai, -boi, -bopa, -toi, -toqo, -tuqu, -bandi, -nasang, -dua, -duai. Contoh:

meloq mi "ia sudah mau",  
 gajang mi "tikamalah"  
 diang mo "sudah ada"  
 apa di "apakah, apalah",  
 yau pa "biarlah saya",  
 madondong pai "nanti besok"  
 meloq boi "ia mau lagi",  
 meloq bopa i "nanti ia mau lagi",  
 meloq toi "ia mau juga",  
 loka toqo "pisang juga",



moka i tuqu "dia tidak mau",  
 meloq bandi "dia mau juga"  
 pole nasang "datang semua",  
 anuqu dua "masih saya punya"  
 meloq dua i "ia masih mau".

## 2.6 Kata-kata Pinjaman (loan words):

Mengenai kata-kata pinjaman, terdapat dua corak yaitu yang mesra dan yang baru. Kata pinjaman mesra memasuki bahasa Daerah Mandar melalui tiga jalur utama yaitu: jalur pergaulan lokal, jalur agama dan jalur pendidikan. Kata-kata yang melalui jalur lokal hampir tidak dapat ditelusuri lagi karena telah luluh ke dalam bahasa daerah Mandar, sedang kata-kata yang melalui jalur agama pada umumnya berasal dari bahasa Arab tetapi disesuaikan dengan pola tata bahasa daerah Mandar.

Beberapa contoh:

barakkaq "berkat"  
 parallu "perlu".  
 imang "iman"  
 katteq "khatib"  
 saraq "syarat"  
 sujuq "sujud"  
 massarapaq "belajar ilmu syara"  
 sunnaq "sunnat"  
 kali "kadi, penghulu"  
 bilal "muazzin"  
 aji "haji"  
 sujjada "permadani untuk sembahyang"  
 tammaq "khatam"

Kata-kata yang melalui jalur pendidikan pada umumnya berasal dari bahasa Indonesia (bahasa Melayu) atau bahasa asing yang diindonesiakan. Beberapa di antaranya:

sapatu, sipatu "sepatu",  
 potol "pensil"  
 kamedu "drama"  
 sapeda "sepeda"  
 paccetang "mesin tulis"  
 rekeng "hitung"  
 paqgol "pemain bola"  
 kappal "kapal"  
 peleng "film"  
 papangbor "papan tulis"  
 balabas "belebas",  
 goccang "aduk, guncang",  
 seppaq "sepak"  
 jambatang "jembatan"

Kata-kata yang memasuki melalui jalur pendidikan atau pemerintahan ataupun penerangan, misalnya:

- gorombolang "gerombolan, pengacau"
- panarangan "penerangan"
- desa "desa"
- pulisi "polisi"
- pulitiq "politik"
- radio "radio"
- dottor "dokter"
- bidang "bidan"
- pagawe "pegawai"
- repolusi "revolusi"
- areqloji "arloji"
- tantara "tentara"
- kapaladaerah "kepala daerah"
- parasideng "presiden"
- camaq "camat"
- mantari "mantri"
- pakulutas "fakultas"
- maradeka "merdeka"
- rapaq "rapat"
- talipong "telepon"

Contoh-contoh di atas menggambarkan kecenderungan dalam bahasa daerah Mandar mengenai final kata pinjaman itu, serta cara pinjaman yang utuh ataupun pinjaman dasar. Konsonan hambat final cenderung menjadi /q/, nasal menjadi /ŋ/, /s, w, y, l, r, / tetap, /h/ hilang dan vokal tidak mengalami perubahan. Contoh pinjaman utuh ialah /panarangang/ "penerangan" atau "karyawan penerangan", sedangkan pinjaman dasar ialah /cetaq-/ /pacce tang/. Nyata bahwa penyerapan kata pinjaman ke dalam bahasa daerah Mandar selalu mengikuti cara apa setempat, atau dengan perkataan lain, kata pinjaman selalu takluk kepada tata bunyi bahasa daerah Mandar.

2.7 Bentuk-bentuk Kata Ganti Persona

TABEL. 4

PERSONA		SERI I bentuk bebas	SERI II		SERI III Bentuk inversi
			Bentuk pelaku	Bentuk pemilik	
KE 1	tunggal	yau	u -	- u	-aq-maq
	jamak	yamiq	-	- ta - i	mang
KE 2	tunggal	iqo. itaq	mu -	- mu - to	-o. -moqo -i tau
	jamak	iqo nasang iqo mieq itaq nasang	mu-i mi-eq	-mu-mieq (-meq)	-nasang oqo -nasang moqo -nasang mi tau
KE 3	tunggal	ia	na-	-na	-i. -di
	jamak	seqia	na-i (seqia)	-naseqia	-i seqia -di seqia

*Penjelasan:*

SERI I : Dipakai sebagai bentuk bebas dalam fungsi subyek. Tetapi dalam tuturan sopan, kurang lazim digunakan, jika tidak bermaksud menekankan atau menjawab pertanyaan. Pemakai bahasa Mandar biasanya menggunakan bentuk inversi (SERI III).

*Contoh-contoh:*

Persona 1: tunggal : *yau pole dionging*, saya yang datang kemarin"  
 jamak : *yamiq naperoa*, kami yang dipanggilnya"  
 Persona 2: tunggal : *iqo nasio*, "kamu yang disuruhnya"  
*itaq na paralluang*, "anda yang diperlukan"  
 jamak : *iqo nasang maqala*, "kamu semua yang mengambilnya"  
 Persona 3: tunggal : *ia moka* "ia tidak mau"  
*seqia maqua*, "mereka yang mengatakan"

SERI II : a. Bentuk pelaku

*Contoh-contoh:*

Persona 1: tunggal : *u timbe i asu(n)na*,  
 "kulempar anjingnya"  
*u tuttuq*, "kupukul"  
*u ande*, "kumakan".  
 jamak : —  
 Persona 2: tunggal : *mu ita i*, "kamu melihat dia"  
*mu sayang(ng)i* "kamu menyayanginya"  
 jamak : *mu kottaq i mieq*, "kamu semua mencintainya".  
 Persona 3: tunggal : *na tuttuq kandiqna*,  
 "ia memukul adiknya".  
 jamak : *na ita i seqia* membuni,  
 "mereka melihat ia bersembunyi"

b. Bentuk pemilik (posesif)

Bentuk kata ganti persona ini berkedudukan di belakang (mengikuti) suatu kata, dan bermakna "pemilik" (posesif) dari pada yang tersebut dalam kata yang diikutinya.

*Contoh-contoh:*

Persona 1: tunggal : *lettequ beang*, "kakiku luka",  
*doiqu paqda*, "uangku hilang".

- jamak : lokata na perau "pisang kami dimintanya",  
anu'q i na oloqi, "kepunyaan kami yang disukainya".
- Persona 2: tunggal : bojangmu na itai, "rumahmu ia cari",  
anaqta na oloqi, "anak anda yang disukainya".
- jamak : kaderamu mieq, meloq naindang, "kursi kamu semua yang ingin dia pinjam",  
berasmeq macoa niande, beras kamu semua enak dimakan".
- Persona 3: tunggal : atena mongeq, "hatinya sakit",  
jamak : lasseqna seqia maseppo, "langsat mereka murah"
- SERI III : Dipakai sebagai bentuk inversi untuk menonjolkan sesuatu peristiwa, baik untuk berita biasa, pemastian, penyangkalan ataupun pertanyaan.  
Contoh-contoh:
- Persona 1: tunggal : malai aq mendiolo, "saya pulang lebih dahulu",  
melo(q) aq ummande, "saya mau makan",  
mokamaq sibalelo, "saya sudah tidak mau berkelahi".
- jamak : meloqmang mekkakkeq, "kami sudah mau berangkat"
- Persona 2: tunggal : pole o madondong!, "datanglah engkau besok!,  
ande o poleq!, "makan lagi kamu!",  
palai moqo!, pulanglah kamu!"  
mandundu i tau kandiql,  
"silakan adik minum!..,  
polç i tau muaq bongi!, "silakan datang sebentar malam!"
- jamak : patindo nasang oqo! , "tidurlah kamu semua!"  
ummande nasang moqo?,  
"kamu semua sudah makan?,  
malai nasang mi "mereka sudah pulang semua".

- Persona 3: tunggal : meloq i ummande, "ia mau makan",  
meloq di ummande?, maukah ia makan?.
- jamak : mandoeq i seqia , "mereka mandi"  
moka di seqia maqbaluq parena?,  
tidak maukah mereka menjual padinya?".

## URUTAN KATA TURUNAN

- |     |                     |     |                   |
|-----|---------------------|-----|-------------------|
| 1.  | kata dasar          | 29. | sa-               |
| 2.  | me-/mi-             | 30. | sa-ang            |
| 3.  | me-ang/mi-ang       | 31. | ti-               |
| 4.  | me-i/mi-i           | 32. | ti-ang            |
| 5.  | um-                 | 33. | ti-i              |
| 6.  | um-ang              | 34. | si-               |
| 7.  | ma-                 | 35. | si-ang            |
| 8.  | ma-ang              | 36. | si-i              |
| 9.  | ma-i                | 37. | sipe-/sipi-       |
| 10. | pe-ang/pi-ang       | 38. | sipe-ang/sipi-ang |
| 11. | pe-i/pi-i           | 39. | sipe-i/sipi-i     |
| 12. | mappe-/mappi-       | 40. | sipa-             |
| 13. | mappe-ang/mappi-ang | 41. | sipa-ang          |
| 14. | mappe-i/mappi-i     | 42. | sipa-i            |
| 15. | mappepe-            | 43. | sia-              |
| 16. | pa-                 | 44. | sia-ang           |
| 17. | mappa-              | 45. | po-               |
| 18. | mappa-ang           | 46. | po-ang            |
| 19. | mappa-i             | 47. | sipo-             |
| 20. | a-ang               | 48. | sipo-             |
| 21. | ke-                 | 49. | -um-              |
| 22. | ka-                 | 50. | -al-              |
| 23. | na-                 | 51. | -ar-              |
| 24. | na-ang              | 52. | -ang-             |
| 25. | na-i                | 53. | -i                |
| 26. | di-/ni-             | 54. | kata ulang        |
| 27. | di-ang/ni-ang       | 55. | ungkapan          |
| 28. | di-i/ni-i           | 56. | metafora          |

## SIMBOL PENJELASAN

=		pengganti kata pokok (entry), dan kata bawahan (sub entry)
-	1.	penunjuk kata tugas (partikel) pada kata pokok
	2.	penunjuk afiks (imbuhan)
	3.	penghubung
/'		tempat jatuhnya tekanan kata, dan pengganti fonem yang dihilangkan (apostrof)
(...)	1.	fakultatif
	2.	seharusnya ada atau seharusnya hilang
	3.	fonem pelancar
	4.	fonem pengganti fonem final
	5.	label
/...../		lambang fonetik
:	1.	tekanan panjang
	2.	sebagai pengantar rangkaian, atau perincian
+		kira-kira

## DAFTAR SINGKATAN

1.	al	antara lain	21.	kp	kata penghubung
2.	bh	buah	22.	kt	kata
3.	B I	Bahasa Indonesia	23.	kt sd	kata sandang
4.	dgn	dengan	24.	kt tg	kata tugas
	dIm	dalam	25.	L B	Luaor - Ba'bahulo (sub dialek)
5.	dr	dari	26.	lih.	lihat
6.	dr pd	dari pada	27.	M	Majene (dialek)
7.	dsb	dan sebagainya	28.	mis.	misalnya
8.	el.	elong (nyanyian)	29.	n.	nama
9.	hal.	halaman.	30.	ny.	nyanyian
10.	jen.	jenis	31.	org	orang
11.	kal.	kalindaqdaq (puisi)	32.	P	Pamboang (dialek)
12.	kb	kata benda	33.	part.	partikel
13.	kd	kata dasar	34.	pd	pada
14.	kg	kata ganti	35.	pers.	persona
15.	kg pers.	kata ganti persona	36.	S	Sendana (dialek)
16.	ki	kiasan	37.	sej.	sejenis
17.	kk	kata kerja	38.	tr	transitif
18.	kk tr	kata kerja transitif	39.	ttg	tentang
19.	kk ttr	kata kerja tak transitif	40.	ttr	tak transitif
20.	kl	kurang lebih	41.	utk	untuk
			42.	yg	yang

A

- a o, ya (kt seru yang menyatakan keheranan terhadap sesuatu keadaan yang bertentangan dengan jalan pikiran sebelumnya dan sebagai jawaban atas suatu pertanyaan atau pernyataan): *mu issang handi muaq diang mo tomattumae mi anaqna?, -- inai?*, engkau tahukah sudah kalau sudah ada orang yang meminang anaknya?, o ya, siapa?
- abang dedak (dr gabah, beras jagung yang telah dipisahkan dari berasnya dengan jalan menampi. Biasanya dipakai untuk makanan ternak): *sewa bendi(n)na na paqalliang i pira --*, sebahagian sewa dokarnya, dibelikannya dedak;  
**meqabang** seperti dedak (hancur menyerupai dedak): *apa na -- teng i barras mualli?* mengapa (maka) beras yang kau beli seperti dedak?;  
**abang bataq** dedak jagung: *-- mo alli apaq maseppo i tia!*, dedak jagung saja kau beli, sebab harganya lebih murah!
- abas ingus (yg masih jernih dan encer, misalnya pada permulaan terserang penyakit selesma): *andiang i meqosa coloaq -- na*, ingusnya tidak berhenti mengalir;  
**abasang** selesma, pilek, flu (n. penyakit): *maiqdi to -- wattu diteqe diqe*, banyak orang selesma pada waktu sekarang ini;  
**abasangang** menderita selesma, terserang selesma (lebih seorang): *-- nasang i sarruang bojang*, mereka (semua) seisi rumah menderita selesma.
- abe tarik, raih: *-- mi mai taqena na mala dipuppiq masiga buana!*, tariklah segera rantingnya ke sini, supaya buahnya mudah dipetik!;  
**maqabe** menarik, meraih (supaya dekat ke arah dirinya): *tipasala i limanna pura -- taqe joleng*, terkilirlah tangannya setelah ia menarik ranting jambu;  
**tiabe** tertarik: *andiang i mala -- lo loqna apaq tikaq i lao di ponna*

*tarring*, ujungnya tak dapat tertarik sebab tersangkut pada pohon bambu.

- abeq, abeqna** lembah (nya): *mottong mi dio di kappung Pepa, di -- buttu-buttu*, menentaplah ia di kampung Pepa, di lembah bukit.
- aberang** (alat tenun yang terbuat dari buluh yang diperhalus, garis tengahnya 3½ cm, gunanya sebagai alat pemisah lapisan benang atas dan bawah, sehingga ada ruang tempat masuknya "panetteq"): *naqibaine malolo mequliq --*, gadis manis berkulit (seperti) kuning langsung (ki).
- abi** bapak ayah (panggilan atau gelaran): *inna naola -- mo anaq?*, ke mana ayahmu nak?
- acar** acar (n. makanan yang dibuat dari buah-buahan, diasamkan dengan cuka, misalnya dari mentimun, sebagai pelengkap lauk pauk dalam suatu hidangan): *tambai poleq mai siccoq -- !* tambah lagi (kemari) acar sedikit!;  
**maqacar** membuat acar: *maroaq i naqibaine lalang di paceko --*, gadis-gadis ramai membuat acar di dapur.
- accang** ancam, gertak: *na -- aq poleq na sangaq na marakkeq*, ia ancam saya, disangkanya saya akan takut;  
**maqaccang** mengancam, menggertak: *da muoloqi -- solamu!*, jangan kau suka menggertak temanmu!;  
**peaccang** ancaman, gertakan: *raqmusing i maindong narua --*, ia lari ketakutan kena ancaman;  
**nacca-accang** digertak, ditakut-takuti: *sanggaq -- doqo kakammu, sumangiq hodaq moqo*, baru saja kau digertak kakakmu, engkau sudah menangis.
- accur** hancur, remuk, berantakan: *pura -- pindanna bemmeq naung di semmeng*, semua piringnya hancur jatuh ke (lantai) semen, *pitu buttu malindui, pitu ponna aju, purai -- naola saliliq*, tujuh gunung tujuh pohon menjadi pelindungnya, remuk berantakan dilanda kerinduan-ku;



**maqaccur** meremukkan, menyakitkan: *dotamaq pissang mu gajang, dadaq mu pallaengang kedo, kedomu tia na -- ateu* (kal). lebih baik sekali kau tikam saya, daripada kau mengkhianatiku, khianatmu itulah akan meremukkan hatiku, 2. melebur: *pande inna -- bulawammu anna maiqdi teng i sosoqna*, pandai emas mana yang melebur emasmu, sehingga demikian banyak susutnya; **siaccurang** sehidup semati (sama-sama menanggung resiko): *kalamannai tau -- muaq na diang na megauq bawang*, terpaksa kita sehidup semati apabila ada orang yang akan mengkhianati kita; **accurang** berhancuran (banyak yang hancur): -- *i parewa poaqna lalang di patti napaqlopiang*, berhancuran barang pecah belahnya dalam peti yang dimuat perahu. **meaccu-accur** ate meremukkan hati: -- *maqita amongeanna*, meremukkan hati melihat penderitaannya. **acoq** panggilan, gelaran, nama (untuk anak laki-laki yang masih ada kadar kebangsawanannya): *anaq sambuabuana maraqdia tede-tedena i --*, putra tunggalnya raja, panggilan sehari-harinya (nama kecil) si "Aco". **acuangacuan**, model, patrun (ki. untuk gadis pujaan dalam bahasa berirama Mandar): *i Hadara to malolo, memmata beru-beruq, mettalinga --*, Hadara gadis manis, matanya bagai melati, telinganya bagai acuan. **adae** buruk, jelek: *ia -- tappa, ia tobodi kacalla-calla*, ia yang bertampan buruk, ia pula yang suka mencela; **adacang** keburukan, kejelekan: *ilalanna mesa-mesa panggauang biasanna diang apianganna diang toqo --*, dalam setiap perbuatan (tindakan), biasanya ada kebbaikannya dan ada pula keburukannya. **-adami** kalau-kalau, jangan-jangan (part. penunjuk rasa kekhawatiran): *moka -- tia mepainranggi doiqna, masiriq mi tuqu tau*, kalau-kalau ia tak mau meminjamkan wangnya,

akan malulah kita.

**adaq** adat, hukum (kebiasaan yang berlaku pada suatu masyarakat yang dipatuhi masyarakat itu; mempunyai sanksi terhadap setiap pelanggaran; dapat berwujud tulisan ataupun lisan): *iamo diqe abiasanna to Balanipa di wattu andian napa --*, inilah kebiasaannya orang Balanipa pada waktu belum adanya adat; **mangadaq** menghadap, menyembah: *pissang setauq tama i to Campalagi -- di alona arumpone*, sekali (dalam) setahun orang Campalagi pergi menghadap ke hadapan raja Bone;

**adaqna** adatnya, hukumnya: -- *to Balanipa, muaq diang tommoane sisala paranna tommoane, meqoro mi Tomakaka anna na pesioani tama di anna di Bala Batu anna sipettuppuang mo dilalang anna sigajang*, adatnya orang Balanipa, kalau ada laki-laki berselisih sesamanya laki-laki, duduklah Tomakaka, dan keduanya disuruh masuk ke 'Bala Batu' kemudian bersetumpulah yang satu terhadap yang lain dan bertikam tikamanlah.

**-adaq** mungkin saya (part. pers. 1): *meqakkeq --madondong daiq di Maqassar*, mungkin saya berangkat ke Makassar besok.

**adede** 1. aduh (kata seru rintihan kesakitan biasanya karena sesuatu penyakit atau karena kesedihan):

-- *monge-mongeq pai todiq bundangngu*, aduh, sungguh sakit rasanya bisulku, -- *kindoq, mate tongang maq yau*, aduh ibu, payah benar saya, 2. aduh (kt seru yang menyatakan keheranan kekaguman terhadap sesuatu hal): --, *marra-marrasa pai tia hambana*, aduh, sungguh merdu sekali suaranya;

**meqadede** merintah: *apa na -- te-ngoq o, inggaqmu legbaq to na mate*, mengapa merintah demikian, kau seperti orang yang sudah akan mati,

**-adi** mungkin (part. pers. 2): *meloq --*

*ummande kandiqmu*, mungkin adikmu mau makan *issaniq loamu --*, *pepaicemu--*, entahlah, mungkin (hanya) gurauanmu, mungkin (hanya) rayuanmu.

*-adoq* mungkin engkau (part. pers. 3): *meloq -- matindo doloq*, mungkin engkau mau tidur dahulu.

**agama** agama (kepercayaan, keyakinan terhadap Tuhan, Dewa dsb): *pettuqgalang masseq o lao di -- mul*, berpegang teguhlah engkau kepada agamamu!;  
**maqagama** beragama: -- *apai lulluareqta?* beragama apakah saudara kita?;

**paqagama** alim, santri (penganut agama yang patuh): -- *sannaq i anaqna*, anaknya sangat alim.

**agar** agar-agar (sej. lumut laut yang dibuat orang penganan, dsb): *maqrupa-rupa kande-kande petoanana, bolu, putu, loka janno, -- anna onde-onde*, bermacam-macam penganan jamaunannya, (kue) bolu, putu, pisang goreng, agar-agar dan onde-onde; **maqagar** membuat agar: *manarang mi i Sitti --*, Sitti sudah pandai membuat agar.

**agie** lidi: *paqala o pekaer --!*, ambillah sapu lidi!

**agigie** (ujung lidi yang kecil).

**ah** ah! (kata seru yang menyatakan penolakan): *Kaco, laoq o doloq paqala wai anaq!* --, *andiang i ulle, matang-galaq*, Kaco, pergi dahulu mengambil air nak! wah, saya tidak kuat, saya capek.

**ahaq** ahad, minggu (n. hari): *allona pai --, na meqakkeq tau*, nanti hari ahad kita berangkat.

**aheraq** akhirat, hari kemudian: *ala sambare i lino, -- peqoloi, ia ditia orang situngguang* (el.: nyanyian), ambillah dunia sebagiannya, persiapkan akhiratmu, itulah tempat kekal abadi; **diaheraq** di akhirat, di hari kemudian: *melulluareq i tau di lino, lambiq lao --*, kita bersaudara di dunia, sampai nanti di akhirat.

**-ai** 1. mudah-mudahan, semoga (part.):

*na elorang -- Alla Taala na silambiq akkattata*, mudah-mudahan Tuhan Allah mengabulkannya, sehingga rencana kita kesampaian, 2. kalau-kalau, jangan-jangan (part.): *macaiq -- kamaqna muaq muanui anaqna*, kalau-kalau ayahnya marah, bila engkau pukul anaknya.

**aja** jera, kapok (sudah tak berani lagi berbuat pelanggaran, biasanya untuk anak-anak): *andiang pao -- beang mi limammu na makkobi-kobiq dua o?*, kau belum lagi jera, tanganmu sudah luka, masih akan kau bermain pisau?

**ajanang** sukun (sej. pohon keluih yang buahnya tidak berbiji, artocarpus communis): *teqi mi ponna --, muaq asar i allo!*, panjatlah pohon sukun sebentar sore!

**aji** bapak, ibu (panggilan atau gelaran terhadap laki-laki atau perempuan Islam yang sudah menunaikan ibadah haji): *inna na ola -- mmu anaq?* kemana bapakmu (ibumu) nak?; **puqaji** haji (seseorang yang sudah dari tanah suci Mekah menunaikan ibadah haji): *sukaqna --, andiang mi rua na kalla sambajanna*, sejak ia haji, tak pernah lagi ia melalaikan sembahyangnya.

**aju** 1. kayu: *ropoq bojanna nalumbangngi ponna -- di bongi*, rumahnya rubuh dilanda pohon kayu semalam, 2. kayu bakar: *andiang pai meapi i kindoq apaq cappuqi -- nna*, ibu belum memasak, sebab kayu bakarnya habis; **meqaju-aju** keras, kuat: -- *bobona muaq macaiq mi*, lengannya keras kalau ia sudah marah, **aju sappuq** kayu besi: -- *na papia arriang bojanna* tiang rumahnya dibuat dari kayu besi.

**ajumaq** Jumat (n. hari): *allo -- u engei pole massitangi*, hari Jumat saya datang menemuinya, -- *pa anna meqakkeq o daiq di Maqasar*, nanti hari Jumat engkau berangkat ke Makassar, -- *pai pole kamaqu*, nanti pada hari Jumat ayah saya datang,

-- *paq mappammula maqjama*, nanti pada hari Jumat saya memulai bekerja. -- *hopai na meqguru tau*, nanti pada hari Jumat lagi kita belajar; *saqajumaq* seminggu (jangka waktu tujuh hari, dari hari Jumat sampai hari Jumat berikutnya): *kaminang masaena* -- *anna u bajar i inrangngu mating*, paling lama seminggu, utang saya ke padamu akan saya bayar

**akal** akal, pikiran, kepandaian: *muaq diang* -- *na mala i tuqu tandaq libang*, kalau ada akalnya, ia bisa sampai ke seberang;

**keakal** berakal, pandai: -- *handi poleq*, ia berakal juga;

**peakal** curang, tidak jujur: *ia na pabeta apaq* -- *i* dia menang, karena ia curang;

**peakalang** curang, tidak jujur (jamak): *sangnging* -- *toi tia sappiluluareang*, mereka bersaudara curang semua.

**akkalang** 1. akal, otak: *andiang diang katarangan mannassa ia mala metama di* --, tidak ada keterangan jelas yang dapat masuk di akal, 2. harapan: *mate* -- *maqita panginoanna* tidak ada harapan (kalau) menyaksikan permainannya;

**diakkalangngi** diakali, ditipu: -- *dami anna mane mala tisaka* nanti diakali baru ia dapat tertangkap;

**akka-akkalang** kelihaihan: -- *tappaq di napake mipagengge*, hanya dengan kelihaihan digunakannya untuk menipu kita.

**akkas** penyakit kulit (sej. kurap yang kering bersisik keputih-putihan, biasanya gatal): *narua i amongeang* -- *letteqna* kakinya terserang penyakit kulit;

**akkasang** berpenyakit kulit: *da siola andeang to* --!, jangan makan bersama dengan orang (yang) berpenyakit kulit!

**akkatta** 1. niat: *u* -- *i ummande puasa parallu karena Alla Taala*, saya niatkan makan sahur, demi Tuhan Al-

lah, 2. maksud: *apa* -- *ta kandiq pole dini?*, apa maksudmu 'dik datang di sini?;

**akkattamu** maksudmu: *apa leqbaq* -- apa gerangan maksudmu;

**akkattana** maksudnya: *dotong mi* --, maksudnya sudah terkabul;

**nakkattai** direncanakan: -- *memang i meloq megajang*, memang direncanakan untuk menikam.

**akkeq** angkat: -- *mi masiga daiq di oto barammul!*, segeralah angkat barangmu ke oto!;

**meqakkeq** berangkat: *andiang pai* -- *i kamaq*, ayah belum berangkat; *madondong pai* -- *kappalna sau di Surabaya*, nanti besok kapalnya berangkat ke Surabaya;

**maqakkeq** mengangkat: *inai* -- *pareu pira?*, siapa yang mengangkat padiku sebagian?;

**maqakkeang** mengangkat: *yau* -- *i mai bokaqna pole di uma* saya yang mengangkatkan (kemari) kopranya dari kebun;

**peqakkeang** keberangkatan: *sinnaia na pa mu* --, hari Senin saja (hari) keberangkatanmu;

**diakke-akkeq** dipuji-puji: *iapa na masiga disio muaq* -- *sala i dioloq*, ia baru mudah disuruh kalau ia dipuji-puji lebih dahulu, *andiangaq yau meloq tulu* --, saya tak senang selalu dipuji-puji

**akoq** akik (jenis batu permata berwarna untuk cincin).

**ala** ambil: -- *sambarei lino, aheraq peqoloi. ia ditia oroang situngguang* (kal. puisi), ambil sebagiannya dunia, akhirlah hadapi, itulah tempat kekal abadi;

**meala** 1. memperoleh: *sau tau di sasiq dibongi andiang toi tau* -- kami ke laut semalam, tidak juga memperoleh (ikan), 2. menjemput: *inai na lumamba* -- *muaq pole i maraqdia*, siapa yang akan pergi menjemput kalau raja datang;

**maqala** 1. mengambil: *masiaq i anaqna* -- *wai*, anaknya rajin mengambil air, 2. memenggal, memotong: *toraja*

*passambiq na pole* -- ulu, toraja bercawat akan datang memenggal kepala, 3. mencuri: *diang* -- *doiqu lalang di lamari*. ada yang mencuri uangku di dalam lemari;

*peala* 1. penjemput: *maqakkeqmi domai* --, penjemput sudah berangkat kemari, 2. dapat, peroleh: *mesa jonga, daadua boe na* -- moranggang dibongi seekor rusa, dua ekor babi yang didapat berburu semalam;

*paqalang* tempat mengambil: *inna na engei* -- *wai dini?*, di mana tempat mengambil air di sini?;

*alai* 1. simpan. -- *tama di lamari doiqmu!*, simpan di dalam lemari uangmu!, 2. ambili, keluarkan: -- *masiga alloammu, apaq na urang i!*, ambili segera jemuranmu, sebab hujan akan turun!;

*ala i* ambillah: -- *mating pira bulleaqu mabeqi begai!*, ambillah (kesitu) sebagian pikulanku (bawaanku) karena terlalu berat!;

*alang* ambilkan: -- *aq ande, tambaqi aq!*, ambilkan saya nasi, saya lapar!; *kaqala-ala* panjang tangan (suka mengambil milik orang lain): *sumaja o muaq mottong i i-Kaco dio di bojammu, na oloqi tuqu* --!, waspadalah engkau kalau si Kaco bermalam di rumahmu ia (suka) panjang tangan.

*alabe* 1. sendiri: -- *na makkocciangi lamari*, ia sendiri yang membukakannya lemari, 2 diri (person): *mau nameqapanna, na uposara toqo mamba, apaq* -- *mu tobandi iqo na cilaka*, bagaimana juapun akan saya larang kau berangkat, (sebab akhirnya) dirimu jugalah yang akan celaka, 3. badan tubuh: *mongeq nasang* -- *u pura maqgol*, seluruh badan saya sakit, sesudah bermain sepak bola;

*meqalabe* berbadan, bertubuh: -- *bassi balinna andiang i siratang* ia tidak seimbang, lawannya bertubuh kekar (berbadan besi).

*alasang* alasan: *apa* -- *na, anna moka mambajar inranna?*, apa alasannya sehingga ia tidak mau membayar

utangnya?

*alasang mate* alasan yang tak masuk akal: -- *alaksana*, alasannya alasan yang tak masuk akal.

*alelang* paha (bahagian dalam sebelah atas): *pellus i* -- *saeyyanna*, paha kudanya lecet;

*meqalelang* berpaha: -- *turingang, membattis lajang lebu* (ki), berpaha (seperti) ikan tongkol, betisnya (seperti) ikan layang.

*aleq* (tali pengangkat lapisan atas dan bawah dari benang tenunan): *papiai taqena* -- *tandajammu, na da bottu*, pegaya baik-baik 'alek' tenunanmu, supaya tidak putus.

*alindoro* lih. kalindoro

*alipang* lipan: *kambang i letteqna na bokko* -- *dibongi*, kakinya bengkok 'digigit lipan tadi malam.

*alisiq* anyaman (dari kulit bambu atau kulit gabus): *lao i maqalli* -- *di pasaran na naparridingani bojanna*, ia pergi membeli anyaman di pasar untuk melindungi rumahnya.

*alitta* lintah (nama binatang di air, pengisap darah): *maiqdi ceraqna upanna nabokko* --, banyak darah pahunya digigit lintah.

*allai* marahi, tegur: *da sanggaq munitaitai anaqmu muaq gengge i*, -- *pai tia!* jangan hanya dilihat-lihati anakmu. kalau ia nakal, marahi saja; *meallai* memarahi: *inggai malai masiga na* -- *boi i kindoq!*, mari kita segera pulang, 'bu akan memarahi kita lagi;

*maqallai* mengusik, mengusir: *mottong aq di uma sambongi* ... *boe*, saya bermalam semalam di kebun untuk mengusir babi;

*peallai* marah, kemarahan: *simita na narua o tia* -- *muaq gengge o*, engkau akan selalu kena marah, kalau engkau nakal;

*poallaiang* yang akan kena marah: *panggauang* -- *tulu mupoganq*, perbuatan yang akan kena marah selalu kau buat.

*alle* gusi: *kambang i* -- *u nasusuq buku bau*, gusi saya bengkok ditusuk tulang ikan;

**meqalle** beke bergusi (seperti) gusi kambing (ejekan terhadap orang ompong): *masekeq o na -- muaq tulu mubuqbiqi ringemu*, sudah hampir kamu akan bergusi (seperti gusi) kambing, kalau kamu selalu men-cabut gigimu.

**alleq** antara: -- *bojaqu anna bojanna diang tuo ponna anjoro* antara rumah saya dan rumahnya, ada tumbuh pohon kelapa;  
**alleq banua** tempat sunyi (antara kampung dengan kampung) *maindong tama i di -- tedonna*, kerbau-nya lari ke tempat sunyi.

**alli** 1. harga: *sangapa mutarima -- bokaq ilalanna setaung?* berapa harga kopra kamu terima dalam setahun?, 2. beli: -- *mi masiga anjorona, nalumba o manini tau!*, belilah segera kelapanya, nanti engkau didahului orang!, **maqalli** membeli: *meloq -- sokkoq muaq pasar i*, saya mau membeli kopra pada hari pasar;

**peau** uang (alat pembeli): *sanggaq cinna kaiyyang maqita baluq-baluqna, andiang --*, hanya keinginan yang besar melihat jualannya, tak ada uang (untuk membelinya);

**paqalli** pembeli: *andiang saqapa -- lalang di pasar Mapilli, rugi sala i tau tama maqbaluq*, tak berapa pembeli di (dalam) pasar Mapilli, kita rugi percuma berjualan di sana;

**paqalliang** pembelian: *bengammaq -- na i puang dionging!*, berikanlah (seperti) pembeliannya bapak kemarin!;  
**kaqalli-alli** boros (suka berbelanja): *andiang memammo na diang apa- apammu, apaq -- bega o*, sungguh tak akan ada hartamu, sebab engkau terlalu boros.

**allo** 1. hari: -- *apa naengei meqakkeq?* hari apa ia berangkat?. -- *Sattu pukul appeq subu-subu na naung mandoeq di wai*, hari Sabtu pukul empat dini hari, ia turun ke sungai untuk mandi, 2. siang: *tappana -- madondonna mendiolo dami naung i Cabullung di birinna wai maqeppe i Hadara siola Mattata*, keesokan harinya setelah siang, lebih dahululah si

Cabullung turun ke tepi sungai menunggui (kedatangan) si Hadara bersama si Mattata;

**maqalloi** menjemur, mengeringkan: *yaupa -- sassammu anaq!*, nanti saya yang menjemur cucianmu nak!;

**paqalloang** jemuran (tempat menjemur): *dio dua pai lipaqla mettoe di --*, sarungnya masih tinggal tergantung di jemuran, *alai masiga pakeammu dio di -- apaq inggaqla na matambaq urang*, ambil segera pakaianmu dari jemuran, sebab agaknya akan hujan lebat;

**alloang** kesiangan: -- *boi membueq to baru* pengantin baru bangun kesiangan lagi;

**allo-allo** setiap hari, tiap-tiap hari: -- *i sau di sasiq mameang*, setiap hari ia ke laut untuk mengail, -- *i pole passingarna*, setiap hari penagih (utangnya) mendatangnya.

**alluq, meqalluq** bersemi: *paqmaiq mapi- ammu -- lalang di ateu*, budi baikmu (telah) bersemi dalam hatiku;  
**sipeqalluang** saling bersemi: *sarau anna saramu -- masseq lalang di ate*, deritaku dan deritamu saling bersemi dalam hati.

**allung** awan: *maullungi paindona allo narundungni --*, sinar matahari redup terlindung awan.

**aloting** arang kayu bakar: -- *maiqli lalang di lapurang*, arang kayu bakar banyak di dapur.

**aluppas** 1. ampas (dr. kelapa yang diparut setelah dikeluarkan santannya): *paqqla o --, na mupanggeqgesang i mammu!*, ambillah ampas untuk menggosok, tanganmu!; 2. tak beradab (ungkapan): -- *tau diqo nana- qeke o andiang i meloq ummeba*, anak itu tak beradab, ia tak mau melawan.

**alus** halus: *apa na -- teng i teqo gajammu andiq?*, mengapa demikian halus gagang kerismu dik?;

**paqalus** perhalus: -- *i poleq siccoq!*, perhalus lagi sedikit!;

**mappaqalus** memperhalus: *manarang i -- pau-paunna tomabubetta*, orang tua kita pandai memperha-

lus bahasanya;  
**dipealussi** diperhalus: *macoa i kandi q muuq -- pau-pau*, agaknya lebih baik dik kalau kata-kata diperhalus;  
**sipealussi** saling menghormati: -- *sannaq i tia i ammaq muuq sipau i i puang*, ibu dan ayah dalam percakapan (sangat) saling menghormati.  
**ama**, **amammu** ayahmu: *peqosa moqo sumangiq anaq, na pole bandi tia masiga --!*, berhentilah menangis 'nak, ayahmu akan segera datang;  
**keama** berayah (mempunyai ayah): *sukaqu andiang mo -- menau-nau paqmaiq sannaq mi atuo-tuoaqi*, sejak saya tidak berayah lagi, kehidupan kami sangat menyedihkan;  
**ama-ama** kuman-kuman: *maiqdi -- dio di limanna pura mandonggoi bakke bekena*, banyak kuman-kuman pada tangannya sehabis memegangi bangkai kambingnya;  
**ama-amang** berkuman: *tulu alloi patindoammu na da --!*, jemurlah selalu alat tidurmu, agar tidak berkuman;  
**amanaure** paman: *na pole i motong -- na sambongi*, pamannya akan datang bermalam semalam, *dige gojang e, sossorang pole di -- u*, keris ini, warisan dari pamanku;  
**peamananaureang** paman-paman (garis kekeluargaan dari saudara ibu atau bapak yang laki-laki): *sangnging -- u lalang di kappung Katumbangang*, di kampung Katumbangang terdapat banyak pamanku.  
**amaq** apakah saya (part.): *mettumae --, iqda --, andiang pai uissang*, apakah saya memining, apakah saya tidak (memining), belum saya tahu.  
**ambang** (n. binatang bangsa lipan, sebesar lidi, panjangnya kira-kira 15 cm).  
**ambaq** pukul, hantam: -- *mi, masae mi kegauq!* pukul saja, sudah lama ia nakal! *u -- pai muuq pole dua i*, akan kupukul dia, kalau masih datang, -- *bopa i, muuq ummeba dua i*, akan kupukul lagi, kalau ia masih mau melawan;  
**meambaq** memukul, menghantam: *pura i --, malai mi lao di bojanna*,

sesudah ia memukul, ia pulang ke rumahnya;

**peambaq** 1. pemukul (alat yang dipakai memukul): *alang aq mai -- na upandedeangi diqe manaqeke e!*, ambilkan saya pemukul, akan kupukulkan anak ini! 2. rakus: *apa na -- teng i, cappuq ande sambalenga sisanna*, (mengapa) ia demikian rakus, nasi sebelanga habis (dimakannya) sendirian.

**ambei** ambil, raih, jangkau: -- *mating tappaqna, na mane mu pettujuang i tama di ponna anjoro!*, ambillah ujungnya (tali), kemudian kamu ikatkan pada pohon kelapa!;

**maqambe** mengambil, meraih, menjangkau: *andiangaq pali -- pattiq wattunna meqakkeq tau*, saya tidak sempat mengambil koperku, ketika kami berangkat;

**nambei** mi diraihlah: -- *bobo kannanna i Hadara tomalolo*, diraihlah lengan kanannya si Hadara nan molek;

**ambeiang** ambilkan: -- *aq mai kobiq lakkau!*, ambilkan kemari parang panjangku!

**ambiq**

**maqambiq** memelihara: *inai -- bekena?*, siapa (yang) memelihara kambingnya?;

**paqambiq** penggembala, gembala: *anaqna menjari -- tedong*, anaknya menjadi penggembala kerbau;

**poambi**ang pemeliharaan: *da mu gereqi bekemu, macoa i dipajari --!* jangan kau potong kambingmu, baik untuk dijadikan peliharaan!

**ambotiq**

**meqambotiq** bertumit: *i Hadara to malolo -- talloq manuuq*, Hadara si gadis manis, bertumit bak telur ayam.

**amess'a** sembilan (bilangan): -- *tau naperoa maqjama umanna*, sembilan orang dipanggil mengerjakan kebunnya;

**amess'aq** sembilan saya: -- *siola mamba sumombal*, sembilan saya berteman pergi berlayar;

**amessa pai** lagi sembilan: -- *na mu pattambang anna gannaq*, lagi sem-

bilan akan kau tambahkan baru cukup;

**amessa dua pa** sedangkan sembilan: -- *mokaq, damo tia muaq pitu di*, sedangkan sembilan saya tak mau, apa lagi kalau hanya tujuh; **amessa dua pai** masih sembilan: -- *tau tulu pole matteqi anjorona*, masih sembilan orang selalu datang memanjat kelapanya.

-**ami** 1. semoga ia sudah (part.). *ubarani lao di bojanna, iqda -- macaiq banda mo*, saya memberanikan diri ke rumahnya, semoga ia sudah tidak marah lagi, 2. mungkin ia (part.): *coba i pangurui ande kandiqmu, meloq -- ummande!* coba tawarkan makanan kepada adikmu mungkin ia sudah mau makan!.

-**ammaq** (si) ibu: *inggai siga malai, apaq na pole mi i -- domai di Tinambung*, mari segera pulang, sebab ibu akan segera tiba dari Tinambung; **meammaq** memanggil ibu, memanggil mamak (mak): *macaiq i muaq andiang i tau -- lao*, ia marah kalau kita tidak memanggil ibu kepadanya.

**ammeq** telan: -- *i masiga paulimmu!*, telan segera obatmu itu!; **maqammeq** 1. menelan: *andiang i meloq kandiqu -- pelna apaq mapaiq i*, adik saya tidak mau menelan kininena sebab pahit, 2. memakan (ucapan kasar, misalnya diucapkan oleh seorang ibu terhadap anaknya, karena marah): *meloq kandoq palakang -- pappiapiqu*, kau mau juga kiranya memakan hasil masakanku; **mangammeq** menelan (dikatakan untuk binatang seperti ular, yang menelan mangsanya hidup-hidup): *inggaqmu leqbaq ular pura --*, persis kamu seperti ular yang sudah menelan; **pangammeang** (pangkal tenggorokan, untuk menelan): *tumbc umbaq i -- na*, pangkal tenggorokannya kembang-kempis.

**ammung** genggam: *u -- taqubaqbarang pau-paumm puang*, kugenggam tak

kulepaskan pembicaraanmu 'puang'; **tiammung** terenggam: -- *masseq mi lalang di ateu, paqmai q mapian-na*, budi baiknya telah terenggam kuat dalam hatiku;

**saqammungang** segenggam: *bengan i lao barrasmu -- diting doja o!*, berikanlah berasmu walau segenggam kepada peminta-minta itu!.

**amo, maqamo-amo** membundar-bundarkan, membuat bundar (mis. waktu membuat penganan onde-onde, tepung dibundar-bundarkan dahulu, sebelum direbus): *mamanya mi i kindoq -- poonde-ondeang*, ibu sedang membundar-bundarkan tepung onde-onde.

-**amo** kah (part.): *mengguling mi maqitai peanu, aju --, batu --, tapi andiang toqo diang naruppaq*, ia sudah berkeliling mencari pemukul, kayukah, batukah, tetapi tak ada yang didapatinya.

-**amodoqo** mungkin kamu sudah: *moka --*, mungkin kamu sudah tidak mau.

-**amoqo** engkau . . . . kah: *mai qdi jama-jama'ang mala na mupogauq, mosasiq, manguma --, inna-inna mu assagenai*, banyak pekerjaan yang akan dapat kamu kerjakan, kamu ke lautan (menangkap ikan), atau kamu berkebunkah, terserah kesanggupamu.

**anaq** anak: *leppang moq o mai di bojang --!*, singgahlah ke rumah 'nak!', *muaq allo i madondong --, da o rabu-rabung!*, kalau sudah siang besok 'nak, jangan ke mana-mana, - e, apa sau *mulambai?*, o 'nak, apa maksudmu ke sana?;

**meanaq** 1. melahirkan, bersalin: *masekeq mi na -- bainena*, isterinya sudah hampir bersalin, 2. memanggil anak: *aqdappangan muaq -- mating*, maafkanlah bila saya memanggil anak kepadamu;

**keanaq** mempunyai anak: *sukkuq maq mappuji lao di Alla Taala, na sabaq kebojang maq, -- tomaq*, saya sepenuhnya memuji ke hadirat Alla Taala, sebab saya sudah mempunyai rumah, dan mempunyai juga anak;

**peanang** peranakan: *tuttuq ajumaq pole sandona mapparessa* -- na, setiap hari Jumat dukunnya datang memeriksa peranaknya; **mappeanang** melahirkan: *inai* -- i?, siapa yang melahirkan dia?; **mappepeanaq** menolong untuk melahirkan: *sando bandi tuqu* -- o, dukun jugalah yang menolong engkau untuk melahirkan; **anaqnaure** kemanakan: *gannaq mi pitu* -- u, kemanakanku sudah cukup tujuh orang.

**andar**

**diandar** diantar: *to sumombal meqakkeq tan* --, *pole tan di romai*, orang berlayar (berangkat) tak diantar, datang tak di jemput; **siandarang** berpapasan: *simita* -- *i lopitta sumombal*, perahu kita selalu berpapasan berlayar.

**ande 1.** makan: *laooq o* -- *muuq tambaqa o!*, pergilah makan kalau kau lapar!, 2. makanan (nasi): *cappuq* -- *di bongi*, habis makanan (nasi) semalam;

**ummande** makan: *pura todami* --, mereka sudah selesai juga makan; nande dimakannya: *tarrus tama* --, terus dimakannya;

**andena** makanannya: -- *tan nande toi*, makannya tak di makan juga; **nande toi** dimakan juga: *andena kandiqa* --, makanan adiknya dimakan juga, *muala uttu tan* --, kau jadikan kayu bakar tak dimakan juga;

**paqande** rayap (pemakan, perusak balok-balok kayu): *tahang i pole di* --, ia tahan dari rayap;

**andeang** tempat makanan, piring: *basei* -- *muuq pura i tau ummande!*, cucilah piring kalau kita sudah makan!;

**andeangang** lauk (berupa ikan, daging dsb, yang dimakan bersama-sama dengan nasi): *saqbar o anaq, cappuq i* --!, sabarlah nak, sudah habis lauk!.

**andiang 1.** tidak: *lumamba i maqitai, aju amo, hatu amo*, -- *diang nanuppaq*, ia pergi mencari, kayu-

kah, batukah, tidak ada dia dapat, 2. tidak ada: -- *rapanganna*, tidak ada bandingannya;

**andiangaq** saya tak: -- *parallu battammu*, saya tak perlukan tubuhmu; **andiangoq** kau tak: -- *naita dige-naq amammu*, kau tak dilihat tadi ayahmu;

**andiang i 1.** ia tak: -- *meqosa n:erau*, ia tak berhenti meminta;

**andiang i 1.** ia tak: -- *meqosa merau*, ia tak berhenti meminta; 2. mereka tak: -- *mala sippahang*, mereka tak dapat sepaham, -- *maiqdi siola*, mereka tak banyak berteman;

**andiang mi 1.** sudah tidak jadi: *sappulo tau* -- *jari nabawa naung di Adolang*, sepuluh orang sudah tak jadi dibawa ke Adolang; 2. ia tidak . .

lagi: -- *naoloq i*, ia tidak disukainya lagi, 2. kami tidak . . . lagi: -- *mioloq i*, kami tidak disukainya lagi;

**andiang pa 1.** belum: -- *diang anjoro maraqe*, belum ada kelapa (yang) kering, -- *diang doiqna*, uangnya belum ada, -- 'q *mala mattulung i*, saya belum dapat menolongnya, -- *i meloq meqakkeq*, ia belum mau berangkat, -- *o mala disio*, kamu belum dapat disuruh, 2. belum ada: -- *to barani maqeba i*, belum ada orang yang berani melawannya.

**andiang maq** saya tidak . . . lagi: -- *naoloq i*, saya tidak disukainya lagi;

**andiang moqo** kamu tidak . . . lagi: -- *naoloq i*, kamu tidak disukainya lagi;

**andiang boaq** saya tidak . . . lagi (masih ada harapan untuk berulang kembali apa yang sudah pernah berlaku): -- *mongeq*, saya tidak sakit lagi;

**andiang boi** ia tidak . . . lagi: -- *mongeq*, ia tidak sakit lagi;

**andiang boqo** kamu tidak . . . lagi: -- *mongeq*, kamu tidak sakit lagi;

**andiang toaq** saya tidak juga: -- *mangapa*, saya tidak juga apa-apa; **andiang toi** tidak juga itu: -- *sangapa. duallessorammo limangatus alangan i*, tidak juga itu seberapa, dua



ribu lima ratus ambikan, 2. ia tidak juga: -- *macaiq*, ia tidak juga marah, **andiang toqo** tidak juga kau: -- *na mappaqguru madondong*, tidak juga kau akan mengajar besok; **andiang taq** mesti (tidak bolch tidak): -- *u gajammu*, mesti kutikam kau.

**ane rayap**, anai-anai: *mubawa daiq di buttu tan nande toi* --, kau bawa ke atas gunung, juga tidak dimakan rayap; **meqane** sangat ramai (seperti rayap): -- *tau dio di tana lapang meqita paqgol*, sangat ramai orang di lapangan, menonton pertandingan sepak bola

**angga** 1. setinggi: *ia bandi napauinna, sikottangan tappa menjari batu -- uttiq, begitu diberitahukannya, terus kontan menjadi batu setinggi lutut*, 2. sampai: *linggaona anaqna -- barona kamaqna*, tingginya anaknya sampai leher bapaknya.

**anggaq**  
**maqanggaq** memberi harga: *mokaq -- bokaqna*, saya tak mau memberi harga kopranya;  
**siqanggaq** seharga, sama harga: *andiang i -- bulawanna anna bulawangngu*, tidak seharga emasnya dengan emasku;  
**pasianggaq** senilaian: *paleq letteqna i Hadara anna rupanna i Cabullung, iqda i u* --, telapak kakinya si Hadara dengan muka si Cabullung tidak kusenilaian.

**anggur anggur**: -- *meloq nande tomagar-ring*, buah anggur ingin di makan orang sakit.

**anjoro kelapa**: *ponna -- macoa dialli*, pohon kelapa baik kita beli;  
**anjoro ngura kelapa muda**: *meloq maqande* --, ingin saya makan kelapa muda.

**anna** 1. dan (kata penghubung): *paleq lettequ yau -- rupanna i Cabullung, iqdai u pasianggaq*, telapak kaki(ku) saya dan mukanya si Cabullung tidak lah (ku) sebandingkan, *na sit-taq libang gajanna -- ia napobasa: "Hadara, baca memammii sahadaq-*

*mul, diebut* keluar kerisnya dan ia berkata: "Hadara, ucapkan memang saja syahadainmu!", 2. sehingga: *mangipi doq dibongi -- meneammu pole?*, bermimpikah engkau semalam sehingga barusan engkau datang?, *apa di mula-mulanna -- diang roca-rocaq*, apakah asal mulanya sehingga ada keributan, 3. bahwa, sedangkan: -- *ia Hadara tan naratang malolona*, bahwa si Hadara tak dikatakan kecantikannya, -- *ia mu-pogauq moka damoq na malai mui-tanna tuangguru*, sedangkan yang engkau perbuat engkau tak mau lagi akan pulang setelah melihat pak guru, 4. kemudian: *ammaqna i Cabullung nasapu naung dadanna, -- menduku mendonga*, ibunya Hadara diusap turun dadanya, kemudian tunduk (dan) tegadah;  
**maqanna** 1. menetapkan: *da tau sala -- atorang*, jangan kita salah menetapkan peraturan, 2. menyimpan: *kindoqna pura i -- tama bulawang oi lamarinna*, ibunya selesai menyimpan emas di lemarinya;  
**mappepeanna** memesan: *diang damo -- bokaqmu?*, sudah adakah yang memesan kopramu?

**annang enam** (n. bilangan): *kira-kira pukul -- sau tomi tia i Hadara siola i tuangguru*, sekitar pukul enam ke sanalah juga si Hadara bersama pak guru, *maqitai kandi q sanggenna na lambiq* --, ia mencari adik sampai cukup enam;  
**peqannang enam** kali: -- *i pole mas-singar diqe bulang e*, dalam bulan ini enam kali ia datang menagih;  
**siannangang** 1. masing-masing enam: *jari -- kandi qmu mambulle*, jadi masing-masing enam engkau dan adikmu memikul, 2. saling menaruh: *inggai -- siri q kandi q*, mari saling menaruh malu, dik

**annaq** lih. **anna** -

**annas diannas** yang sudah digarami (tentang telur yang diasinkan dengan garam): *panjannoq o talloq* --!, gorenglah telur yang sudah digarami (telur asin).

**anning**, kening: *tikaqnyiq bulu -- na, melengkung bulu keningnya; maqanni-anning* memantis alis (untuk mempercantik diri bagi wanita): *bale-baleq malolo i dita muaq purai --*, ia semakin cantik nampaknya sebab ia telah memantis alisnya.

**anu** 1. hal: -- *macoa sannaq mo tia diting o*, hal yang sangat baiklah itu, 2. punya: *inai to -- diqe?*, siapa punya ini?, 2. pukul: -- *i!*, pukul dia!;

**maqanu** memukul: *mangapa i anna -- nanaqeke kandiqmu?*, apa sebabnya sehingga adikmu memukul anak-anak?;

**kanaanu-anu** suka memukul: -- *sannaq kamaqna*, ayahnya sangat suka memukul.

**apa** apa: -- *sau mulambai?*, apa maksudmu ke sana?, -- *napogauq maraq-dia?*, apa yang dikerjakan raja?; **meqapa** 1. sebagaimana: *nasio napaq mi meqoro, na mane na palambiang -- tinjaqna amanaurena*, disuruhnyalah semua duduk, kemudian disampaikan sebagaimana nazar pamannya, 2. apa yang: *situruq -- para dipahang*, berdasarkan apa yang kita ketahui, 3. bagaimana: -- *bomi carana muaq diammo wainna manyang?*, bagaimana lagi caranya kalau sudah ada airnya enau?; **mangapa i** mengapa, apa sebabnya: -- *anna mala sisala-sala basata*, mengapa sampai dapat saling berbedabeda bahasa kita;

**meqapa ami** bagaimana gerangan: -- *muaq hatatta sipake*, bagaimana gerangan kalau tubuh kita saling bersatu, -- *manyamana lino na dioroi*, bagaimana gerangan nikmatnya dunia yang akan ditempati; **apa deq** apa gerangan: -- *na pogauq i tuangguru Mattata*, apa gerangan diperbuat pak guru Mattata; **apa di** 1. apakah: -- *parallummu?*, apakah perlumu?, 2. mengapa: -- *na diang diaja tommoane?*, mengapa sampai ada pria di atas?, 3. bagaimana: -- *mula-mulanna, anna diang roca-rocaq di ruanna Palece*, bagaima-

mana asal mulanya sampai ada keributan di wilayah Palece; **apa leqbaq** apa perlu: -- *napogauq i Hadara tomalolo*, apa pula diperbuat si Hadera gadis cantik; **na diapa mi** akan begitulah: -- *manini, totoqu toi yau*, akan begitulah nanti, saya akan mengikuti takdirku;

**apa toi tia** bagaimana pula: -- *tanda-tandana?*, bagaimana pula tanda-tan danya?.

**apang** apam (n. penganan dibuat dari tepung beras, memasaknya dengan ragi atau semacamnya): *inna na engei di baluang --?*, di mana (tempatnya) dijual apam?;

**maqapang** membuat apam, memasak apam: *lalang i di paceko kindoqna --*, ibunya ada di dapur memasak apam.

**apaq** sebab, karena: *besoang aq mating bobo kanangngu, -- maressaq i tangalalang!*, tolong tarikan lengan kananku ke situ, sebab jalanan berlumpur!, *mottong moqo sambongi, -- ahaqdi madondong!*, bermalamlah semalam, sebab besok adalah Minggu!, *inggai siga malai, -- na pole mi i ammaq!*, mari kita segera pulang, sebab ibu sudah akan datang!

**apas** kapas: *alang i -- kandiqmu!*, ambilkan kapas adikmu!;

**meqapas** pucat (seperti kapas): -- *i rupanna na pate'ng rakkeq*, mukanya pucat, disebabkan ketakutan.

**api** api: *muala uttu --*, kau jadikan bara api;

**meapi** memasak: *melo(q)aq --, apaq tambus mi allo*, saya mau memasak, sebab sudah tenggelam matahari; **peapiang** tempat memasak: *nappapia i -- i kamaq, dio di pondog bojang*, ayah membuat tempat memasak, di belakang rumah;

**apinna** apinya: *rumbu -- to Tomadio*, asap apinya orang Tomadio.

**apiq**, **siapiq** melekat: *andiang pai -- tama di rinding*, belum melekat ke dinding.

**appang** pagar: *ropoq -- natappoi oto*, pagar roboh ditabrak mobil;

**appanna** pagarnya: *cappuq kadacq --*,

- na sumpangni ponna baru*, habis rusak pagarnya, ditumbangi pohon waru.
- apepe** jari manis: *tibure -- na*, terurai jari manisnya (ungkapan).
- apeq** empat (4) *diang -- rokonna asalangan*, rukun Islam ada empat; **piqapq** empat kali; **patappulo** empat puluh; **pata(ng)allo** empat hari
- apper**, pasiaper saling rapatkan: *pasi-tindor i bulleang*, -- *i tindaq, accur i lino, siaccurang i tau*, seiringkan usungan kita, saling rapatkan batunisan, dunia hancur kita hancur bersama.
- appo** cucu: *andiang tomi dipassa tubu, apaq mabubeng mi tau*, --, tubuh sudah tidak dipaksa lagi, sebab saya sudah tua, u salili - u, kurindukan cucuku; **meappo** bercucu: *meanaq -- mi*, ia sudah beranak bercucu.
- apus** hapus, seka: -- *i wai matammu, ana mane lumamba o!*, hapuslah dahulu air matamu, baru engkau berangkat!.
- aq** saya, aku (bentuk singkat dari "yau", kt. ganti persona 1 tunggal): *andiang -- na buaiang baqba kindogu*, saya tidak dibukakan pintu oleh ibuku.
- aqdappang** maaf: *merau -- aq lao di olo malaqbiqna maraqdia*, saya mohon maaf di hadapan keutamaan raja; **aqdappangani** maafkanlah: -- *batuanna maraqdia!*, maafkanlah budaknya raja!; **aqdappangan aq** maafkan saya: -- *di lino lambiq lao di aheraq*, maafkan saya di dunia sampai di akhirat.
- aqdo** (tulang rawan yang terdapat pada batang leher pria, tidak pada perempuan).
- aqjal** ajal: *andiang pai tau mate, muaq andiang pai na lambiq --*, kita belum akan mati, mana kala ajal belum sampai.
- arabaq** Rabu (nama hari): *allona -- sau maq di pasar, hari* Rabu saya pergi ke pasar.
- arabiang** sore (menjelang terbenamnya matahari): *i lalanna sambongi sangallo pendaqdua i tau pole sumari, pissang mali-malimang, pissang --*, dalam sehari semalam dua kali kami datang menyadap, sekali pagi, sekali sore.
- aratang** (balok tempat meletakkan lantai rumah dari muka ke belakang): *acoa mi disallei --, apaq jappoq mi*, sudah selayaknya "aratang" diganti, karena sudah lapuk.
- arepus** lih. **karepuq**
- areq** perut: *amongean -- marrua i*, penyakit perut yang menyerangnya, *i kambuq --*, si perut buncit; **areqna** perutnya, kandungannya: *tuna memang daq yau, di -- kindoqu*, aku sudah hina sejak aku dalam perut ibuku; **na podiareq** ia sangka, ia duga ("dia perutku"): *andiang i -- muaq na na pateng i diqo iparna o*, tidak ia sangka bahwa ia akan diperlakukan demikian (oleh) iparnya.
- aroppoq** kacang panjang: *pattudaq o -- dio di umammu!*, tanamlah kacang panjang di kebunmu!
- arrang** kerak luka: *tikalopeq mi == goana*, kerak lukanya sudah terkupas; **meqarrang** mengerak: -- *pai beammu ana mu paruai wai*, nanti lukamu telah mengerak, baru boleh kena air.
- arra-arrang** tali (dibuat dari serat palma): *rambuq i -- laqlajanna*, tali layang-layangnya putus.
- arraq** 1. menangis: *da o tulu --, na kambang i matammu!*, jangan kau selalu menangis, nanti matamu bengkak!; 2. burung hantu; **meqarraq** berteriak: *mane diong i di endeq, -- dami*, baru saja ia di tangga bawah, ia sudah berteriak.
- arriang** tiang (dari rumah panggung): *paqdaq dio diposiq --*, pedang yang ada di tiang utama, -- *bojang diong di Mandar biasanna aju susuang na papia*, tiang rumah di Mandar, biasanya dibuat dari kayu bayan.
- arris** (n. penyakit kulit, berbintik-bintik merah pada tepinya yang tebal, bentuknya bundar: kurap), lih. **akkas**
- arrua** delapan (bilangan :8): **bojang**

- duallottang**, -- *i arrianna*, rumah berpetak dua, tiangnya delapan; **peqarru'a** delapan kali: -- *sisappulo*, *jumallana arrua pulona*, delapan kali sepuluh, jumlahnya delapan puluh ( $8 \times 10 = 80$ ).
- arung** sarung, kantong, karung: *mangaraiq i - paqdisang i kindoq*, ibu menjahit sarung bantal;
- arung doiq** pundi-pundi (tempat menyimpan uang logam oleh orang tua di zaman dahulu, sebelum uang kertas dipakai): *to diolo maqalai doiqna lalang di --*, orang dahulu menyimpan uangnya, di dalam pundi-pundi.
- arurung** balok batang kelapa (dalam bentuk segi empat panjang, biasa digunakan sebagai pelancar pada rumah panggung): *sangapa allinna -- sallambar diteqe diqe?*, berapa harga(nya) selebar balok sekarang ini?;
- poarurungan** untuk dibuat balok rumah: *andiang i nabaluang ponna anjorona, apaq meloq i napajari --*, pohon kelapanya tidak akan ia jual, sebab ia ingin jadikan balok rumah.
- arus** arus: *memmanu-manuq mi sau lopinna mappolong --*, perahunya sudah semakin jauh membelah arus.
- asar** asar (salah satu waktu sembahyang orang beragama Islam, antara Lohor dan Magrib: dari pk. 15.15 sampai dengan 18.00): *andiang pai pura massambajang --*, ia belum (selesai) bersembahyang asar;
- asar allo** sore (hari): *pukul appeq pai -- sita tau*, nanti pukul empat sore (hari), kita bertemu.
- asiq** asyik, mesra: -- *batang siposara, cina siasajangngi, sipake bappa anna tallang dunia*, asyik sungguh menaruh hati, bercinta penuh kasih sayang, semoga berwujud, baru dunia kiamat (nyanyian)
- assa** sah (memenuhi syarat): *andiang i -- akabengangna mesa-mesa tau, muaq andiang-diang wallinna*, tidak sah perkawinan seseorang, apabila tak ada walinya.
- mannassa** jelas: *andiang pai -- inna na naengei mottong?*, belum lagi jelas,
- di mana ia akan tinggal;
- pennassai** perhatikan, tetap: *tappana na --, tuangguru di palakang*, setelah ia perhatikan, pak gurulah kiranya;
- assal**, **mappeassal** mengusut: *da mu oloqi indo amanna tau!*, jangan engkau suka mengusut (keturunan) orang!;
- assalanna** asal mulanya: -- *na diang disanga kappung Tomandar, ia mo tuqu nappau lalang di curita digenaq diqe*, asal mulanya sehingga ada disebut kampung Tomandar, ialah yang diceriterakan dalam kisah tadi.
- assel** hasil: *pura mi nabaluang -- umanna*, hasil kebunnya sudah ia jual.
- asseq maqasseqi** 1. menepati: *indini mala dita, to -- tongan pau-paunna*, di sinilah dapat dilihat orang menepati sungguh-sungguh pembicaraannya, 2. mengurut (khusus wanita yang baru bersalin): *tuttuq. arabi-ang pole sandona -- areqna*, setiap sore dukunnya datang mengurut perutnya.
- asso** kunyit (bermacam-macam kegunaannya, a.l. sebagai pencampur ramuan obat-obatan kampung, lauk-pauk dsb): *mariri beluaqna paqbaluq --*, kuning rambutnya penjual kunyit.
- asa** anjing: *kandiqa nabokko -- tattarang diongin*, adiknya digigit anjing gila kemarin;
- asu-asu** 1. anak anjing (yang masih kecil), 2. jahat, kiasan terhadap sifat manusia yang berbuat tidak wajar, (kurang ajar): -- *tongang pai sipaqna diqe nanaqekeq e!*, sungguh jahat sifat anak ini!;
- asutau** orang nakal: -- *i anu diqo andiang pole mendoaq*, si anu itu orang nakal, ia tidak mau muncul.
- atang** pukul (memakai alat: kayu, besi dsb yang berbentuk panjang): -- *i tama buiqna muaq malluttai!*, pukul saja pantatnya kalau ia malas!;
- meatang** memukul (kk. ttr): *tappana pura --, raqmusang mi maidong*, sesudah ia memukul, ia lari terbitir-bitir;
- maqatang** memukul (kk. tr): *yau pura -- asunna*, saya yang telah memu-

kul anjingnya;  
**peatang** pemukul (bendanya alatnya)  
 : *alangaq* -- !, ambulkan saya pemukul!;  
**atangngi** pukuli: -- *tama buiqna tedongmu muaq malutta i mandaqala!*, pukuli saja pantat kerbaumu, kalau ia malas menarik bajak!  
**ate** l.hati: -- *na bengan aq!*, hatinya berikar: saya!, 2. sungguh-sungguh ("sampai ke hati"): *muaq - tongangmu meloq, pappasadia moqo doiq patangatus lessorang!*, kalau sungguh-sungguh kau mau, sediakan saja uang empat ratus ribu rupiah!;  
 di **atena** di hatinya: *masseq i lalang - kindoqna, na nabarokkaqi Puang anaqna, nasabaq akkatta macoa niaqna*, ibunya yakin di hatinya, bahwa anaknya akan diberkati Tuhan, sebab niatnya adalah baik.  
**ateq** atap: *ia mettama pakkakkas di-aja, lello, --*, yang masuk perkakas di atas kasau, atap;  
**mangateq** mengatapi rumah: *allo arabaq na u engei --*, pada hari Rabu akan saya mengatapi rumah;  
**atorang** peraturan, hukum: *andiang i na issang -- anaqna*, anaknya tak mengerti peraturan;  
**atoranna** model: *miqapa -- bojang diteaq*, bagaimana model rumah se-

karang.

**atta maqatta** mengalahkan, mengatasi.  
*andiang pa diang maquille -- i*, belum ada yang sanggup mengalahkannya.  
**attarang** jemur: -- *i lipaqmu na da ma-immiq!*, jemurlah sarungmu, supaya tidak lembab!;  
**maqattarang** menjemur (menghamparkan, meluaskan permukaannya, khusus untuk pakaian dan semacamnya): *i kindoq pa -- sare-sare pura musassai*, nanti ibu yang menjemur pakaian yang telah kau cuci;  
**nattarang** mi direntangkanlah (dihamparkanlah permukaannya untuk dikeringkan): -- *calanana di baona kalli-kalli*, direntangkanlah celananya di atas(nya) rerumputan.  
**atupeq** ketupat: *maomas i ikindoq pura meapi --*, ibu berkeringat selesai memasak ketupat;  
**maqatupeq** membuat ketupat: *na -- tau, apaq allo pallappasang i madondong*, kita akan membuat ketupat, sebab besok hari raya (Idil Fitri);  
**poatupeang** yang akan dibuat ketupat: *pura mi i kindoq marriqdiq barras --*, ibu sudah menumbuk beras yang akan dibuat ketupat.

## B

ba 1. benar, betul (jawaban membenarkan sesuatu pertanyaan, atau pernyataan: dari bahasa. Bugis):

+ *iqo di pole dionging?*, kaukah yang datang kemarin?

—, -- *puang.*, benar 'pak., 2. menjawab: *ta(m)* --, *tambu*, tidak menjawab ini, itu (diam, tidak mau bicara).

baba bawa: *~ nauammo Todilaling: "ia mo mieq issinna umammu ia mo --"*, berkatalah Todilaling: "yang mana saja isi kebunmu, itulah yang kau bawa kemari", *na muapa i batangu, mu -- sau di sasiq ta(n) nande toi bau*, akan kau apakan diriku, kau bawa ke laut, juga tak dimakan ikan

membawa mengantar: *pole i tama di kappunna, tarrus i -- tama di umanna*, setelah kami tiba di kampungnya, ia terus mengantar kami ke kebunnya;

mambawa membawa: *sare pole mi -- issi umanna*, pada datangnya membawa isi kebunnya;

nabawa 1. dimuat: *damo, ia duapa diqo, naulle ai -- lopi iqdaq ai*, sudahlah, sedangkan itu lagi, mungkin (dapat) dimuat perahu, mungkin juga tidak, 2. ia bawa: *nauambomo Todilaling: "apa pira pole-?"*, berkatalah pula Todilaling: "apa saja ia bawa kemari?";

sibawa-bawa sambil membawa: *pole i siola kindoqna--battal*, ia datang bersama ibunya sambil membawa bungkusan.

babaq orang Cina (Tionghoa).

Baca 1. baca: -- *memang mi sahadaqmu!*, *baca sajalah syahadatmu!*, 2. pelajaran: *naluppei mi -- na*, ia sudah lupa pelajarannya!

mambaca 1. membaca: *andiang pa i na issang -- barasanji*, ia belum tahu membaca barzanji, 2. kenduri: *pirang pai -- i puaq imang*, kapan pak imam membuat kenduri?;

dibaca didoakan, disclamati: *pura pa -- i -- anna mane muande i*, nanti se-

telah didoakan baru kau makan, *pambacang* tempat kenduri: *pisitai kamaqmu dio di --!*, temuilah ayahmu di tempat kenduri!

bacci kapak (gagangnya pendek, dapat digunakan dengan sebelah tangan saja): -- *mo pake mappatiqaju!* kapak sajalah kau pakai untuk memotong-motong kayu bakar.

baeq pelancar (balok rumah yang dipasang melintang dari sisi ke sisi bagian atas rumah panggung): *di aja i di -- natoeq paqdanna*, pedangnya digantung pada pelancar (rumah).

bagang 1. geraham: *tombongi--na, natattaq kakkade*, gerahamnya berlubang dimakan ulat, 2. "bagang" (alat penangkap ikan di laut berupa bangunan tak bergerak dari bambu atau bergerak, berupa 2 buah sampan yang disatukan, menyerupai tempat tinggal; dapat beroperasi ke mana-mana mencari ikan): *mottong i laiq di -- na maqeppe i bau*, ia tinggal di "bagang"nya menunggu ikan.

bageaq "bageak" (n. kue yang dibuat dari tepung sagu dicampur dengan gula merah atau gula pasir kemudian dimasak (dibakar) sampai kering), *alliang i -- kandiqmu!*, belikan kue bageak adikmu!

bahaya bahaya: *maqidi -- na lumamba sumombal wattu baraq*, banyak bahayanya berlayar waktu musim hujan;

maqbahaya berbahaya: -- *i tulu mandoeq diong di malosoaq, nabokko o manini kaneneq*, berbahaya selalu mandi di sungai nanti engkau digigit buaya.

baine 1. isteri: *pura mi meanaq -- na*, isterinya sudah bersalin, 2. betina: *manuq -- mo gereq*, ayam betina saja kau potong;

mebaine kawin: *andiang pai meloq --*, ia belum mau kawin;

pebaine kawini: *u -- pai muaq meloq bandi*, nanti saya kawini, bila ia juga mau!;

mappebaine 1. mengawini: *inai -- i anaqna?*, siapa yang mengawini putrinya, 2. menyetubuhi: *tedonna --*

*redonggu*, kerbaunya yang menyetubuhi (menjantani) kerbauku;  
**tobanie** perempuan: *tallu i siola pole, mesa tommoane, daqdua* --, bertiga mereka datang, seorang laki-laki dan dua orang perempuan;  
**naqibaine** (anak) gadis: -- *dami anaqna*, anaknya sudah gadis;  
**mennaqibaine** berlaku seperti gadis: *muaq diang mo muane, andiang mi tia tau macoa* -- *banda mo*, kalau sudah ada suami, kita tidak selayaknya lagi berlaku seperti gadis;  
**caqbaine** (laki-laki yang bertingkah laku seperti perempuan, tetapi unsur kelaki-lakiannya masih ada).

**baiseng** besan (pertalian kekeluargaan antara mertua dengan mertua, mis.: A kawin dengan B, C orang tua A, D orang tua B, sehingga C berbesan dengan D); *leppang mi tau mai* --!, singgahlah kemari besan!;  
**sipobaiseng** berbesan: -- *i i puaq sitti, anna i puaq Kaco*, pak sitti berbesan dengan pak Kaco.

**baja**, **mabaja** 1. bersih: *macoa i lao peqita, muaq simita* -- *i olo bojang*, lega rasanya pemandangan, bila pekarangan selalu bersih, 2. terbuka: *pettumae moqo measiga apaq* -- *bandi tangalalang!*, segeralah engkau meminang sebab lowongan sudah terbuka!;

**bajai** bersihkan: -- *umammu!*, bersihkan kebunmu!;

**mambajai** membersihkan: *matanggal dua paq mane pura* -- *passauang*, saya masih payah baru saja selesai membersihkan sumur;

**dibajai** dibersihkan: *pura pai* -- *anna mane ditudaqi*, nanti sesudah dibersihkan, (kebun) barulah ditanami;  
**baja-baja** tali layar perahu yang berfungsi sebagai motor penggerak perahu; diatur menurut kencang tidaknya angin): *kaccang i anging, sumaja o hottu ai* --, angin kencang, waspadalah jangan sampai putus tali layar perahu.

**bajar** bayar: -- *i inrangmu!*, bayarlah utangmu!;

**mambajar** (mamanyar) membayar:

*apa na andiang oq meloq* -- inrangmu?, mengapa engkau tidak mau membayar utangmu?;

**mambajarang** membayarkan: *yau pa-oq sewa otona*, nanti saya yang membayarkan sewa otonya,

**pambajarang** pembayaran: *aqdappingan aq, andiappa diang doiquna u* -- *alli galummu*. maafkanlah saya, belum ada uangku untuk membayar harga sawahmu.

**bajeq** wajik, wajek (penganan yang dibuat dari beras ketan, gula dan kelapa): -- *meloq nande tomagar-ring*, wajik yang ingin dimakan oleh orang sakit;

**mambajeq** membuat wajik: *mamanya mi i kanneq* --, *da sangiq banda mo kandiq!*, nenek sedang membuat wajik, jangan lagi kau menangis!  
**tibajeq** tergeliat yang menyebabkan salah urat (biasa dikatakan kepada anak-anak): *sumaja o!* -- *ai kandiqmu*, waspadalah, jangan sampai adikmu tergeliat.

**bajo**, **bajo-bajo** bayang-bayang: *malinggao i tia* -- *na anna alabena*, bayang-bayangnya lebih tinggi dari pada dirinya;

**tilimbajo** 1. terbayang: *manippeq i i* -- *dio di mataqu*, ia sering terbayang di ruang mataku, 2. nampak, liwat: *andiang boi rua* -- *immai e*, tak pernah lagi ia nampak di sekitar ini.

**baju** baju: *kenuq mi* -- (q)u, baju saya sudah robek;

**mebaju** berbaju: -- *kameja i, melipaq saqbe, mesokkoq lotong*, ia berbaju lengan panjang, bersarung sutra (lan) berkopiah hitam;

**maqbaju** memakai baju: *eppei aq cinappaq, na* -- *aq doloq!*, tunggu saya sebentar, saya memakai baju dahulu!;

**baju koboi** baju lengan pendek;  
**baju kemeja** baju lengan panjang.

**baka**, **baka-baka** keranjang kecil.

**bakal** tembakau: *alliang aq* -- *muaq sao o di pasar!*, belikan saya tembakau, kalau engkau *ke pasar!*, *piqosa moqo marrokoq*, masuliqui --!, ber-

- hentilah merokok, tembakau mahal!;  
**timbakal** jatuh terjerembab.
- bakiq** talam: *sadia mi --, na diakkeq mi mating wai loppaq*, talam sudah sedia, air panas (teh, kopi) akan diangkat ke situ.
- bakka** terbelah: -- *i uluuna*, kepalanya terbelah, -- *i letteqna titedo iao di batu*, kakinya terbelah (karena) tersandung pada batu.
- bakkaq maqbakka-bakkaq** meningkat remaja: -- *mi anaqna*, anaknya sudah meningkat remaja.
- bakkas** bekas, jejak: *andiang -- na motong*, bekasnya tak ada yang tinggal.
- bakke** 1. bangkai; -- *asu*, bangkai anjing, -- *manus diong di malosoaq*, bangkai hanyut di sungai, 2. mayat: *inggaqmu leqbaq to maqoloi --*, kamu seperti saja orang yang menghadapi mayat, *sanggaq -- na lao u lambiq*, sisa mayatnya saja yang kudapati
- bakko** bangku (tempat duduk dari kayu yang berkaki, bisa memuat 2 orang atau lebih): *mesa -- u solai miqoro dio di passikolang*, satu bangku kami duduk (bersama) di sekolah;
- bakko-bakko** bangku kecil (untuk seorang saja, kakinya pendek rapat kelantai): *paqala o --, na mupiqoroi!*, ambillah bangku kecil untuk kau duduki!
- bakuq** bakul, keranjang: *apa issina -- ammaq?*, apa isinya bakul 'nak?;  
**ambakuq** sebakul, sekeranjang: -- *pai mottong lameajunna*, ubikayunya tinggal sebakul;
- baku-bakuq** bakul kecil (bisa memakai tutup dan digunakan tempat menyimpan uang atau barang berharga): *paqala o doiq diong di --!*, ambillah 'engkau uang didalam bakul kecil!.
- bala** kandang: -- *manuq*, kandang ayam, -- *tedong*, kandang kerbau, *annai tama di -- bekemu!*, masukkan kedalam kandang kambingmu!, *na pesioan i Tomakakaq di anna tama di -- batu*, -- *muaq diang tosisala annaq nasio i sigajang*, oleh Tomakakak diperintahkan untuk dimasukkan ke-

dalam kandang batu kalau ada orang yang berselisih, kemudian disuruh bertikaman;

**mambala** mengandangkan, mengurung: *moka i -- bekena*, ia tidak mau mengandangkan kambingnya; **passambala** sekandangkan: -- *nasang mi tama tedommu!*, sekandangkan saja kerbau semua!

**balabas** belebas, mistar.

**balacang** belacan (n. ikan kecil, udang kecil yang sering dibuat terasi): *siratang i dipasiande loka dianjoroi anna -- pais*, enak sekali dimakan pisan rebus bersantan dengan belacan pais.

**balacu**(ng) kain belacu.

**balala** sulit, jarang (sesuatu yang sulit didapatkan, sulit dapat terjadi): -- *i diang nasittangan panginoanna*, sulit (orang) yang dapat menyamai permainannya, -- *i diruppaq bassana diting o*, sulit ditemukan yang sama-cam itu.

**balanaq** belanak (n. ikan).

**balanggung** belenggu (ikatan yang kuat dengan beberapa kali lilitan): -- *i masiga limanna sola letteqna diting tobibo o!*, belenggu segera tangan dan kaki pencuri itu!;

**tibalanggung** terbelenggu: *andiang mi mala maindong apa -- mi letteqna*, ia sudah tidak dapat lari lagi, sebab kakinya sudah terbelenggu.

**balango** jangkar, sauh: *turang i naung --, matti mi wai!*, buang jangkar, air sudah dangkal!.

**balanja** belanja;

**maqbalanja** berbelanja: *tulu ia napogauq -- allo bongi dio di boianna i Hadara*, ia selalu (berbuat) berbelanja siang malam di rumah Hadara; **nabalanjai** dibelanjai; diongkosi: *mau aq tulu -- iqda to aq meloq map-pemmuane i*, walaupun saya selalu dibelanjai, saya tidak mau memper-suamikan dia;

**maqbalanja kai** yang berbelanja besar: *pura mi -- digenaq*, ia sudah berbelanja besar tadi.

**balanipa** 1. nama kerajaan besar di Mandar dahulu; sekarang nama desa



di kecamatan Tinambung, kabupaten Polewali-Mamasa, 2. nama "dialek" bahasa Mandar, 3. (bala= kandang, nipa = pohon nipa, daun nipa).

**balanu** (sej. keranjang, bakul yang dibuat (dianyam secara kasar) dari daun kelapa yang masih segar, atau semacamnya, berguna untuk tempat ayam mengeram, dsb);

**balanu toqdoq** khusus dibuat dari daun kelapa (anyaman) di sisi kiri dan kanan ada tiang pelepah daun kelapa, permukaannya lebar dan bagian bawahnya agak sempit; banyak digunakan untuk menyimpan kopra, arang, tempat mengeram ayam, dsb.!, -- *paqanai bokaqmu!*, "balanu tok-dok", gunakan (untuk) menyimpan kopramu!;

**balanu sipiq** (bertutup, permukaannya sempit, lebih kecil dari "balanu toqdoq", dipakai sebagai tempat menyimpan buah-buahan, dsb. *toma-issang issinna* --, mangga isinya "balanu sippik".

**balo** tikus

**bafaq** (abalaq) bala, bencana, kecelakaan, misbah: *sarruang bojang na rua* --, (mereka) seisi rumah kena bencana, *panggauang na mappapole* --, *tulu napogauq*, perbuatan yang mengundang bencana, selalu ia buat.

**balasse** "belase" (anyaman dari daun lontar, dsb. berbentuk seperti karung kopra, tapi lebih kecil; dsb. tempat menyimpan beras, jagung, dsb): *tallu(m)* -- *barras nabawa*, beras tiga "belase" ia bawa.

**belanga** belanga (terbuat dari tanah liat, besi dsb; dipakai untuk memasak nasi, sayur dsb): -- *bassi*, belanga (dibuat dari) besi; -- *cakkoq*, belanga yang dibuat dari loyang.

**baldaqang** balikkan: -- *i diting ponna loka o anna mupiillang i tama naunna!*, balikkan pohon pisang itu, baru diperiksa di bawahnya!

**baler** "puber" (keinginan seks terhadap lawan jenis, laki-laki terhadap wanita dan sebaliknya, sifat masa puber dan sebaliknya, sifat masa puber, gairah-berahi): *mabubeng mo simita* -- *duapa*, sudah tua, (tapi

masih selalu "puber");

**mambalerri** "mengingini": -- *boi na-qibaine mane maqbakka-* bakkaq, ia mengingini lagi gadis yang baru meningkat remaja;

**pambalerang** mata keranjang: *lumamba boi maqlolang i* --, si mata keranjang pergi lagi mencari-cari;

**baler mamata** puber keras: *muaq diang tamabubeng, anna* --; *timbe i gora, paqluppu pecawa*, kalau ada kakek-kakek yang dilanda puber keras, sambuti sorakan, dan susuli senyum sinis.

**baleq** 1. menjadi: *da tulu muelle-ellei,-moka i manini mating!*, jangan selalu kau mengejeknya, nanti ia tidak mau kepadamu!, 2. semoga: -- *pole o masiga anaq!*, semoga kau segera datang 'nak!, 3. semakin: -- *i sugiq*, -- *i makikkir*, semakin ia kaya, semakin kikir;

**bale-baleq** semakin: -- *gengge i anaqna, di teqe*, semakin nakal anaknya sekarang ini, -- *tibangngang i maqirranggi curitana*, ia semakin kaget mendengar kissahnya

**bali** 1. jawab: -- *pettuleqna annang-gurummu!*, jawab pertanyaan gurumu!, 2. lawan: *siccoq* -- *inna ma-iqdi*, sedikit lawannya banyak, *kaiyyang bega i* -- *(n)na*, lawannya terlalu besar, 3. musuh: *pasadia i sanjata, pole i* --!, siapkan senjata, musuh akan datang!;

**mebali** menentang, menantang: *andi-ang i naissang nabang, mau dipatudu simita* -- *toi*, ia tidak tahu adat, walau kita mengajarnya ia menantang juga;

**mebalii** membantu: *muaq merua mi sussa, simita pole i tia* --, kalau kami ditimpah kesusahan, ia selalu datang membantu;

**mambali** menjawab: *inai maqissang -pettulequ?*, siapa yang sanggup menjawab pertanyaanku?, 2. melawan: *moka'q* -- *muaq to cangngo*, saya tidak mau melawan kalau orang bo-doh;

**mappabali** menjawab: -- *mi i Tirila: "inggaqu mupagengge kandi"*,

menjawablah si Tirilla: "agaknya engkau memperbodoh saya dik"; nabali dijawab: -- *mi pettuleqna kindoqna*, dijawablah pertanyaan ibunya;

**pappabali** jawaban: *parua i -- (m) mu anaq*, benarlah jawabanmu nak; **sibali** berlawanan, bertanding: *para paqgol manarang na -- madondong*, masing-masing kesebelasan jagoan yang akan berlawanan besok;

**pabali-bali** pembangkang! -- *sannaq i diqe nanaqeke asu e!*, sungguh pembangkang anak durhaka ini!

**sibali-bali** ladeni: *da -- lao to tattarang!*, jangan kau ladeni orang gila!

**balibi** coklat muda (warna bulu dari kuda, atau binatang lainnya, sering menjadi semacam gelaran atau nama dari hewan yang bersangkutan): *saeyyang --*, kuda (yang) berbulu coklat, *cakkarriq --*, jengkrak (yang) berwarna coklat muda, *e, -- peqosa o o paining!*, wahai "balibi", berhenti engkau lari!

**balili** balik: -- *dolog baummu na da ressuq sassigiq!*, balik dahulu ikanmu, supaya tidak masuk sebelah!;

**membaiili** membalik diri (waktu baring atau tidur), *andiang lomeangaq rua -- lambiq allo*, saya tak pernah sekali membalik diri sampai siang; **mambalili** membalik, memutar: *inai -- kandiqmu. anna meqolo sau damo di atambusang*, siapa yang membalik adikmu, sehingga ia sekarang menghadap ke arah tenggelamnya matahari.

**balimbungang** bubungan rumah, puncak rumah (2 balok pada puncak rumah tempat melekatkan atap), *pendaiq o di -- muparessai inna naengei bocorna!*, naiklah ke bubungan rumah untuk memeriksa di mana tempatnya yang bocor.

**baliq** 1. balik: *tama o -- i baummu*, masuklah balik ikanmu!, lih. **balili** 2. berubah menjadi: -- *malolo i, wattunna kaiyyang*, ia berubah menjadi cantik waktu (ia) besar;

**membaliq** 1. kembali: *mongeq boi -- kindonna*, ibunya sakit lagi kembali, pirang *pao -- ?*, kapan engkau kem-

bali?, 2. pulang: *sacna mo lamba mappelai kappunna, mane -- na diingn*, sudah sekian lama ia meninggalkan kampungnya, baru saja kemarin ia pulang, -- *mi lao di bojanna*, isa sudah pulang ke rumahnya;

**pembaliang** waktu pulang: *eppi -- na!*, tunggu waktu pulangny!

**napembaliqi** 1. kambuh lagi: -- *amongeanna*, penyakitnya kambuh lagi; **tibalik** terbalik, kontradiksi, bertentangan: -- *ulunna lombang* (ungk): terbalik hulunya sungai, maksudnya: suatu yang bertentangan, mis: penagak hukum atau ulama memelopori kejahatan dsb.;

**baliq-ballaq** plin-plan, tidak tetap pendirian: *da sibali-bali to -- !*, jangan ladeni orang plin-plan!;

**bali-baliq** mata sulap: *maroaq i to meqita panginaang --*, ramai orang menonton permainan sulap.

**balla** terbelah: -- *lipaqa nakaiq pasoaq*, sarungnya terbelah terkait paku

**ballang** belang: *posa --*, kucing belang, *i -- lindo*, si dahi belang, *i -- letteq*, si kaki belang.

**ballar** hamparkan (meluaskan permukaan): -- *mi tappere anaq na naengei miqoro toana!*, hamparkanlah tikar nak, untuk diduduki tamu!

**mambaliar** menghamparkan: -- *bandi moqo tappere?*, apakah kau sudah menghamparkan tikar?;

**tiballar** terhampar, terbuka: -- *duapa i dio suraqa napelei*, bukannya masih terbuka ia tinggalkan.

**balleq** 1. kaleng (tempat minyak, beras, dsb) *loqbang mi -- minnaq*, kaleng minyak sudah kosong. 2. lebar: *lima meter -- na*, lebarnya lima meter;

**maballeq** lebar: -- *sannaq i paleq letteqna*, telapak kakinya sangat lebar; **maba-maballeq** agak lebar: -- *i tia rupanna anna rupammu*, mukanya

agak lebih lebar daripada mukamu; **tumba-tumballeq** terlentang: *matindo -- i naqibaine*, gadis itu tidur terlentang

**balle-balleq** kaleng: -- *susu*, kaleng susu -- *paqannang golla*, kaleng tempat gula;

**samballe-balleq** sekaleng: -- *pai motong gollana*, sisa sekaleng lagi gulanya.

**balli** jantani (khusus untuk hewan); **mamballi** menjantani (menyetubuhi): -- *bekena tau bekemu*, kambingmu menjantani kambing orang; **siballi** bersetubuh (untuk hewan).

**ballung** mendarat ((dari udara): *masekeq mi na* -- *kappalna*, pesawatnya sudah hampir mendarat; **ballungan** 1. saling mendarat: -- *na sang mi kappal*, semua kapal itu sudah saling mendarat, 2. kusam, suram: *rupanna rapang jaramming tam* --, mukanya ibarat cermin tidak suram (bersih)

**balo** berbelang-belang (bulu hewan yang berwarna-warni) *posa* --, kucing berbelang-belang. *asu* -- anjing berbelang-belang.

**baloliq** membaloliq menggulingkan diri: *tennaq andiang aq* -- *tama di roppong membuni*, *na ulle aq kapang na saka mo*, seandainya saya tidak menggulingkan diri ke semak-semak bersembunyi, mungkin saya sudah ditangkapnya; **maloliang** gulingkan: *muaq mate i*, -- *mi naung di orroq!*, kalau sudah mati, gulingkan saja turun ke jurang! **pembaloliang** tempat penggulingan: *panno ceraq dio di* -- *na tedong digereq*, penuh darah (di sekitar) tempat penggulingan kerbau dipotong; **membalo-baloliq** mengguling-gulingkan diri: -- *i naung di litaq* ia mengguling-gulingkan diri ke tanah.

**baloq** balok: -- *aju*, balok kayu; **sambaloq** satu balok: -- *aju nabawa mesa-mesa tau*, satu balok kayu dibawa tiap-tiap orang; **baloq-baloq** balok-balok.

**baluluq** gulung (barang yang berhelai-helai, berlembar-lembar): *muaq pura matindo tappa* -- *i tappere-mu na muparappitama di songi!*, kalau kau sudah bangun tidur, gulunglah tikarmu, dan rapikan ke dalam kamar!;

**tibaluluq** tergulung: *tappere* -- *bawa mail*, tikar yang sudah tergulung

bawa kemari!;

**sambaluluq** segulung: *paqala o poleq* --!, ambil lagi segulung!-

**balundakeq** (n. makanan yang dibuat dari beras ketan dicampur santan, dibungkus dengan lembaran pucuk daun kelapa, sebesar ibu jari kaki dengan panjang +15-20 cm; tiap ikatan berisi 2 buah; direbus sampai masak. Cara memasaknya, sama dengan memasak ketupat), "*balundakek*" nasi ketan, semuanya sediaan memasak ketupat); *atupeq*, --, *sokkol*, *sadia nasammi*, ketupat, "*balandokeq*", nasi ketan, semuanya sudah sedia

**balung** kafani (membungkus mayat sebelum dikuburkan): -- *i masiga diqe tomate (qje!*, kafani segera mayat ini! **mambalung** mengafani: *mamanya i puaq imang* -- *tomate*, pak imam sedang mengafani mayat; **nabalung** dikafani: *pura mi* -- *tomate*, mayat sudah dikafani;

**pebalung** kain kafan: *na sau aq doloq di pasar maqalli* -- *arrua meter*, saya akan ke pasar dahulu membeli kain kafan delapan meter.

**baluq**, **maqbaluq** menjual: -- *i lameaju siola kindoqna lai di pasar*, ia bersama ibunya menjual ubi kayu di pasar;

**paqbaluq** penjual: *I mattata manggajang* -- *lameaju*, si Mattata yang menikam penjual ubi kayu;

**baluang** jual: -- *mi lao masiga lokamu*, *muaq diang mattawarri!*, jual sajalah segera pisangmu, kalau sudah ada yang menawarnya!;

**mebaluang** menjual (ki): *da sibalibali lao to manarang*, -- *i manini!*, jangan kau ladei orang pintar itu, nanti ia menjual kita (ki); **mambaluang** menjual: *inai bomo* -- *umanna i kamaq?*, siapa lagi yang menjual kebun ayah?;

**paqbaluang** 1. tempat penjualan: *mottong i rokoq u dio di* --, rokok saya tertinggal di tempat penjualan, 2. tarif penjualan: *bengammaq* -- *mu!*, berikanlah saya sama tarif penjualanmu!, 3. jualkan, *biasanna*

*duappulo lima*, lessorang u - sipi-kulna?, biasanya Rp. 25.000,00 ku-jualkan tiap sepikulnya;  
*baluq-baluq* (barang) jualan: *pasi-rumung i alli - mu, na diang mupaqok-kosong i sikolana anaqmu!*, kumpul-kan harga barang jualanmu supaya ada ongkos pendidikan anakmu!  
**baluttang gulung** (tentang tali digulung ke dalam gelendong): -- *i tama di galenrong gulang laqlajammu!*, gulunglah ke dalam gelendong tali layang-layangmu!  
**membaluttang** menggulung: *sanggaq ia mo diting na mupogauq -- tama di lipaqmu malima-limang i*, itu saja kerjamu menggulung diri ke dalam sarung setiap pagi.  
**bamba suara**: *salili aq na maqirrang-angi -- na*, aku rindu mendengar suaranya, *andiang pa diang -- u irang-angi na sitteng -- na*, belum ada suara kudengar yang menyamai suaranya; pebamba bersuara: *mala dua bandi -- kakammu?*, masih dapat jugakah abangmu bersuara?  
**dipobamba** diucapkan: *muaq na mer-rabungi tau mai di bojang, ia mo diqe -- e*, kalau kita akan turun dari rumah, inilah yang diucapkan;  
**membamba kokoq poaq** (ungk.) ber-suara seperti perian pecah -- suara jelek: -- *i muaq maqelong i*, ia ber-suara seperti perian pecah, kalau ia menyanyi.  
**bandami** ia juga (kt.tg): *meloq -- di-sanga manarang, padahal cangngo*, ia juga mau dikatakan pandai, pada-hal bodoh.  
**bandamo** 1. lagi (kt. tg): *apa -- mupik-kirri, peqakkeq moqo!*, apa lagi yang kau pikirkan, berangkatlah!; 2. pu-lalah: *yau -- napaquangang kapau-pau, padahal ia andiang na ita alabena*, saya pulalah yang dikata-kannya panjang lidah, padahal diri-nya sendiri ia tidak lihat.  
**bandaq** saya sudah (kt. tg): *muquang --, na pole i*, saya sudah katakan, ia akan datang.  
**bandar bandar** (pemegang saham dalam perjudian), *moka 'q i yau menjari --,*

*apaq siccoq i doiqu*, saya tidak mau menjadi bandar, sebab uangku se-dikit.  
**bandera** bendera: *millelo mi diaja -- meraputi*, di atas sudah berkibar ben-dera merah putih.  
 -bandi juga (kah), kt. tg: *diang -- ande muannangan i kandiqmu?*, ada juga-kah nasi kau simpankan adikmu?, *diang -- mo mupoleang doiq, apa na andiang aq mubajar*, kamu juga sudah mendapat uang mengapa kau tak membayar saya.  
**bandikeq** (n. buah-buahan).  
**banding**, parbandingang perbandingan: *andiang paq rua marrekeng mani-niq -- na pau-pau basa Mandar*, saya belum pernah menghitung (de-ngan) teliti perbandingan(nya) kata-kata dalam bahasa Mandar; *dipasibandangi* saling dibandingkan: *iapa namala dita apa sittenna, muaq --*, baru akan dapat dilihat apa persamaannya kalau saling di-bandingkan.  
**bang** azan (dilakukan setiap akan memu-lai sembahyang fardu);  
**maqbang** mengazan: *pura mi -- la-lang di masigi na membue aq*, sesu-dah orang mengazan di mesjid, baru saya bangun.  
**banggae**, **banggae** (nama kecamatan da-lam Kab. Majene), *basa to --*, bahasa orang Banggae (dialek Majene).  
**banjar** 1. n. ikan laut;  
 2. lih. dali  
**bannang** benang (terbuat dari kapas; dapat diberi warna menurut keper-luan) *lipaq -- mo allianzaq, apaq maseppo i tia!*, sarung (dari) benang saja belikan saya, karena harganya lebih murah  
**membana-bannang** 1. menyerupai be-nang. -- *pai gollana, mane muanna i tama taripammu!*, nanti setelah gula-nya menyerupai benang, baru ma-sukkan teripan!, 2. remuk -- *i ateu, muaq andiang oq nita kandiq* (ungk.), remuk hati saya, manaká-la adinda tak nampak dipelupuk matak.  
**bannaq** kencang (tentang angin): --

*sannaq i anging*, angin sangat kencang.

**banneang** (bagian tubuh antara pusat dan alat kelamin, bagian perut sebelah bawah): *mongeq i sannaq i -- u* "pangkal" perut saya sangat sakit.

**bannoq** bertih (beras pulut, jagung yang digoreng atau direndang, menimbulkan bunyi letupan);

**mambannoq** membuat bertih: *da peqesiq lao muaq diang to --, na lippaq i manini matammu anna buta o!*, jangan kau mendekat kalau ada orang membuat bertih, nanti matamu kena letupannya, sehingga engkau buta.

**banua kota**, wilayah, daerah, negeri: *sitongat-tonganna maiqdi duapa i tuqu rupanna basa laeng ia napake tau dilalanna -- (n)na Suku Mandar*. sesungguhnya masih banyak lagi jenis bahasa lain yang dipakai di dalam wilayah ~~(nya)~~ suku Mandar, *nasau moqo tuqu di -- Cilacaq*. kalau demikian kamu akan ke negeri Cilacap.

**paqbanua** rakyat (orang kampung): *pole nasammi -- marratui i tuang-guru*, rakyat datang semua menombaki pak guru;

**banua kaiyyang** daerah besar: *appeq --*, empat daerah besar.

**bao** 1. permukaan: -- *sasiq*, permukaan laut, 2. bagian atas: -- *na lamari paccingngi toi!*, bagian atasnya lemari bersihkan juga;

**dibao** 1. di atas: *na sappeang i handuqna -- na kallikalli*, disimpannya handuknya di atas rerumputan, *wai lambiq daiq -- lekkoanna*, air sampai di atas lututnya, 2. dari atas: *mane pole -- aq*, baru saja saya pulang dari atas.

**-bappa** mudah-mudahan, semoga (part.): *mate -- o masiga!*, mudah-mudahan kau cepat mati, *diang -- na peala bau i kamaq!*, mudah-mudahan ada ikan didapat oleh ayah!

**baqasso** (n. ikan laut).

**baqba** 1. pintu: *andieng pa i kapang tioppoq --*, mungkin pintu belum ter-

tutup, -- *paceko*, pintu dapur, 2. lubang: -- *pujung*, lubang hidung, -- *kokoq*, lubang perian; *pitu -- na binanga*, tujuh muara sungai (nama untuk federasi kerajaan Balanipa); **baqbabua** dada (bagian bawah: arah jantung).

**baqdaq** bedak: *mau-maumbang pai -- na naqibaine*, cukup menebal bedak sang gadis itu.

**baqdoq** (n. buah-buahan, sebesar kele- reng, rasanya kecut, berbiji).

**baqgoq** (jenis perahu layar, yang sering digunakan sebagai alat penghubung dalam perdagangan antar pulau): *lopi -- pa upangarangngi bokaq sau di Surabaya*, nanti perahu "baqgoq" yang kupakai memuat kopra ke Surabaya.

**barabara** lebah.

**membara-bara** keriting (rambut yang keriting menyerupai sarang lebah): -- *ulunna merakke-rakkeq dita*, rambutnya keriting seperti sarang lebah, menakutkan nampaknya.

**barakkaq** 1. berkah, berkat: -- *na Puang Alla Taala, lao di alabeu*, berkah Tuhan Allah Taala kepadaku, 2. bingkisan, *dede*, pembagian: *na salai --*, ia tidak mendapat bingkisan;

**maqbarakkaq** mempunyai berkah: -- *i asugianna*, kekayaannya mempunyai berkah;

**nabarakkaqi** diberkati: -- *i bappa o Puang!*, semoga engkau diberkati Tuhan.

**barang** barang (barang jualan, harta kekayaan, dsb): *maiqdi -- pole na bawa*, banyak barang dia bawa; **kebarang-barang** berharta, berada: *da paqola-olang to --!*, jangan kau meniru orang berharta!

**barani** berani: *andiengpa 'q -- na maqua mettana toi basa Mandar basana lulluareqta diqo*, saya belum berani akan mengatakan termasuk juga bahasa Mandar bahasa dari saudara kita itu;

**tobarani** pemberani, orang berani: -- *pa, nasibaliang*, nanti pemberani yang akan dilawannya.

**baras** (nama kerajaan pada Zaman da-

hulu di Kabupaten Mamuju): nama bahasa, *diong i di Mamuju basa to* --, bahasa orang Baras terdapat di Mamuju.

**baraq** 1. kiranya, semoga: -- *manau ai paqmatiqna*, kiranya timbul belas kasihannya, 2. musim hujan: *masekeq bomi na pole wattu* --, sudah hampir lagi tiba musim hujan, 3. barat (arah mata angin): *i umbolo na ung i di* --, dia menuju ke arah barat, 4. mungkin: -- *manqipi doq di bongi anna maneammu pole*, mungkin engkau bernimpi semalam sehingga baru datang lagi.

**bare** 1. bagian: *dianghandi* -- *mu?*, ada jugakah bagianmu?, 2. bagi: -- *appeq mi naung masiga!*, bagi empat sajalah cepat!, **mambare** membagi: *itaq mo* --, anda saja yang membagi; **tibare** terbagi: *pura nasammi* -- *manaq pole di kamaq*, semuanya sudah terbagi warisan dari ayah; **sambare(ang)** sebagian: *mokaq maqala muaq* -- *na*, saya tak mau menerima kalau hanya sebahagiannya.

**baro** leher;

**maqbaro** membantah;

**sibaro** bertengkar: *andiang i meqosa* -- *sappelulluareang*, mereka bersaudara tidak berhenti bertengkar;

**pabaro-baro** tidak percaya: -- *o muaq diang dipau*, kau tak percaya kalau ada kami katakan;

**macoa baro** suka makan yang enak-enak (ungk.)

**membaro pamenangan** berleher jenjang: *naqibaine* --, gadis yang berleher jenjang.

**barras** beras: *muaq wattu paqdokkangan i*, *biasanna mase maseppo i allinna* --, kalau musim panen, biasanya agak murah harga beras; **paqbarrasang** tempat menyimpan beras (untuk keperluan sehari-hari, bukan beras jualan): *alai tama cupaq di* --, simpanlah liter itu dalam "tempat menyimpan beras";

**barras bataq** beras jagung.

**barru** 1. waru (pohon waru): *tanang-*

*ngi* -- *lao di seqde bojang!*, tanamlah pohon waru di sekitar rumah!, 2. n. kabupaten di Sulawesi Selatan.

**baru** 1. baru: *maqbaru* -- *i i kamaq mamba maqjumaq*, ayah berbaju baru pergi bersembahyang Jumat, 2. segar: *hau* -- *alli!*, ikar segar yang kau beli!, **tobaru** pengantin baru: *alloang i membueq* --, pengantin baru bangun kesiangan.

**baruas** "baruas" (n. kue, dibuat dari tepung beras dicampur dengan gula, kelapa parut goreng dan telur).

**barangang** kerang laut.

**basa** bahasa: -- *Mandar*, bahasa Mandar; *andiang i mala sissang* --, mereka tidak saling mengerti bahasa, *maqruparupa passalang passabaranna*, *manurung atorang mesa-mesa*, bermacam-macam masalah penyebabnya, menurut hukum tiap-tiap bahasa; *ia appeq* -- *anna appeq suku dipau digenaq* keempat bahasa dan (ke) empat suku yang telah dibicarakan tadi; *lomor mesa*, -- *Bugis*, -- *na to Bugis*, nomor satu, bahasa Bugis, bahasa (nya) orang Bugis: *passalanna* -- *ia meloq u palambiq lao di itaq nasang*, masalah bahasa yang ingin disampaikan kepada kita semua; **maqbas**a berbahasa: *manarang to mi* -- *Mandar*, ia sudah pandai juga berbahasa Mandar;

**paqbasa** 1 berbahasa: -- *Bugis moqo lao muaq sipau o*, *apaq andiang pai na issang maqbasa Mandar*, berbahasa Bugis saja kalau berbicara dengan dia, karena ia belum tahu berbahasa Mandar, 2. pemakai bahasa: *laqbi maiqdi u irrangngi* -- *Bugis anna* -- *Maqasar dini di banuatta*, saya dengar lebih banyak pemakai bahasa Bugis daripada pemakai bahasa Makassar di negeri kita.

**na pobasa** 1. berkata: *ia leqbaq* --, " . . . ." demikian ia berkata; " . . . ." *sanggaq ia* -- *andiang tammanrasamu Hadara!* tegas ia berkata: "kau akan menanggung derita, Hadara!", 2. katanya, ucapannya: *ia* --, demikian

ucapannya, *apa leqbaq* --, bagaimana halnya?

**basa manu-manuq** bahasa asing (bahasa yang tak dimengerti, seperti bahasa burung):

**maqbasa-basa** berbahasa dengan lagu yang dibuat-buat: -- *i muaq mappau i*, ia berlagu kalau ia berbicara (bahasa Mandar).

**base 1.** basah: *mangapa ianna -- cala-namu?*, mengapa celanamu basah?, *pura -- bajuqu nalambiq urang*, baju saya basah (karena) kehujanan 2. cebok, cuci: -- *i anaqmu, pura i tittai!*, ceboki anakmu, ia selesai berak! 3. luka: *diang damo uita ceraq dio di bajuqu na uissangi muaq -- aq palakang*, nanti sesudah kulihat ada darah pada baju saya, baru saya tahu bahwa saya sudah luka (kena tikam);

**mabasa 1.** tercebok baik: *pembase o poleq diang dua pa uduq bosi, haraq andiang pa o --!*, cebok lagi kau, masih ada tercium bau busuk, mungkin kau belum tercebok baik!, 2. tercuci bersih: -- *bandi pindang pura nabasei kandiqmu?*, apakah tercuci bersih piring yang telah dicuci adikmu?

**mambase** (mencampur air dengan tepung supaya liat): *na -- aq do-loq poonde-ondeang*, saya akan membasah (meliatkan) tepung untuk onde-onde dahulu!

**pambaseang 1.** air pencuci: *paqala o wai -- letieq!*, ambil air pencuci kaki!, 2. bekas dipakai mencuci: *wai -- diting o, tolloang mi lao!*, air itu bekas dipakai mencuci, buang saja!;

**peqabaseang** kain basahan (kain yang dipakai mandi sebagai pelindung aurat, terutama wanita) *muaq naung oq mandoeq di lembang, pambawa o -- apaq maiqdi diong tau!*, kalau kamu turun ke sungai untuk mandi, bawalah kain basahan, sebab di sana banyak orang!;

**pambase-base** membuang-buang air (mencuci tak berguna): *da -- banda mo ciccic, cappuq i wai!*, jangan

menghambur-hambur air lagi sitti, air habis.

**bassa 1.** bangsa: *pura mi meparetta -- Balanda, pura tomi -- Japang*, kita sudah dijajah oleh bangsa Belanda, juga oleh bangsa Jepang, 2. sama, macam: *andiang pa nita -- na*, belum ada yang saya lihat samanya.

**bassar mabassar** : besar (untuk benda-benda yang bulat panjang): *taroqda -- alanganaq, na u papia i suling*, buluh yang besar kau ambilkan saya, akan kubuat suling!.

**bassaq 1.** sangat (ttg. anak, yang mempunyai sifat pembandel): -- *memang toi anaqna*, anaknya memang sangat, 2. (segenggam kecil kelapa parut, yang dijatuhkan ke dalam air gula aren yang hampir matang); **tibassaq** jatuh (yang menimbalkan bunyi; tiruan bunyi benda-benda yang jatuh): *apa diqo -- o*, apa itu yang jatuh?

**pembassang** jatuhkan: *u -- ao, muaq kegauq o*, nanti kujatuhkan, kalau kau bandel.

**basse 1.** ikat (ttg. padi): *pirang -- i pare mupoleang?*, berapa ikat padi kau dapatkan?, 2. belunggu: -- *i batang barona,* belengguh batang lehernya!

**mambasse** mengikat, **sambasse** seikat (satu ikat).

**pebasse** tali pengikat;

**pambasse 1.** orang yang mengikat 2. tali pengikat.

**bassi besi** (n. logam yang keras),

**bassi barani** besi berani (maknit).

**bassu** kenyang: *da piqosa boda mo ummande, muaq andiang pa o --!*, jangan dahulu berhenti makan, kalau kau belum kenyang!;

**meqbassu** memperkenyang diri: *na -- tonganaq, masae maq tambaqi*, saya sungguh-sungguh akan memperkenyang diri, sudah lama saya lapar; **abassuang** kekenyangan (hal. kenyang): -- *bandi passabaqna anna tilu-tiluang*, kekenyanganlah yang menyebabkan ia muntah-muntah.

**bassuli** dangau (rumah kecil di tengah sawah atau kebun untuk menjaga

gangguan burung pipit atau binatang lain terhadap isi sawah atau kebun): *dua(m)bongi mi i kamaq matindo lalang di -- manjagai pare*, ayah sudah 2 malam tidur di dangau mengawasi padi.

**bata** bata-bata ragu, ragu-ragu: -- *dua paq na mattaqqor i*, saya masih ragu untuk menegurnya;

**sibata-batai** saling meragui: *andiang pai mala sialla tongang, apaq para -- dua i*. mereka belum dapat benar-benar berkelahi, sebab mereka masih saling meragui.

**batacina** (putiqcina) (sej. rumah-rumah kecil yang terbungkus dengan kain yang satu dengan kain putih, yang lain kain hijau, atau masing-masing dengan warna lain: kuning dan biru, dsb. benda ini merupakan salah satu bawaan yang diarak ke rumah pengantin perempuan, berisi benda-benda tertentu).

**batang** 1. batang: -- *loka*, batang pisang, -- *aju*, batang kayu, -- *rappe daq i yau*, di *banuanna tau*, *pole i lembong na palaiyang bomaq*, aku hanya batang terdampar, di rantau orang, (bila) ombak mengganas dibawanya aku serta, 2. diri: *iqo poleq na makkottaq -- (ngu)u?*, kaukah lagi yang akan mencintai diriku?, *upappaelo-eloqo di -- (ng) u diteqe diqe Cabullung!* kupasrahkan diriku kepadamu sekarang ini Cabullung. **membatang tau** menjadi manusia: *sukaqu --, maneaqu na masiriq tongang*, sejak saya menjadi manusia, baru kali inilah saya sungguh-sungguh malu.

**bataq jagung**: -- *na utudaq dio di umaqu*, jagung yang akan kutanam di kebunku, *maqalai --*, 1. memanen jagung, 2. menyimpan jagung, *abang-- dedak jagung*;

**bataq ngura jagung muda**: *maqruparupa issi umanna nabawa pole, kuqmil, lasseq, lelamun, jambu anna --*, bermacam-macam isi kebunnya ia bawa datang; nangka, langsung, rambut, jambu dan jagung muda; **bataq tunu jagung bakar** (jagung

muda yang sudah dibakar dalam bara api kulit sabut atau arang kayu): *massangiqi anaqna --*, anaknya menangisi jagung bakar;

**bataq tittoleq jagung berikat** (jagung yang sudah dipanen diikat 10 sampai 15 biji menjadi 1 ikatan lalu 2 ikatan dipasangkan satu sama lain, disebut "sattoleq" satu ikatan),

**bataq giling beras jagung** (jagung tua yang sudah digiling).

**batas** batas, sempadan; perbatasan: *lembang napajari --*, sungai yang dijadikan perbatasan.

**batattana** jalan raya (jalanan besar yang dapat dilalui kendaraan beroda empat, termasuk gerobak, dokar, mobil, dsb; dilapisi kerikil, pasir dan ada yang beraspal): *andiang i mala tama lambiq oto di Mapilli, apaq kadaeq i --*, oto tidak dapat sampai ke Mapilli sebab jalan raya rusak.

**bate** 1. jejak: *tandang dua pai -- letteqna dini e*, jejak kakinya masih jelas disini, 2. cara: *meqapa -- na tuo, simita sisakkaq bainena allo bongi*, bagaimana caranya ia hidup, selalu saja bertengkar dengan isterinya siang malam;

**bate** lima buatan. karya (bekas tangan melalui pekerjaan tangan): *--(n)na duapa diqe lamariqu e*, masih buatannya lemari saya ini, **bate-bate** para-para (dibuat dari belahan-belahan bambu, sebagai tempat menyimpan barang-barang keperluan sehari-hari; dipasang di atasdapur atau sepanjang bagian atas dinding rumah).

**batta** parang (k k): -- *i tama areqna!*, parangi perutnya!;

**mebatta** memarang (k k tr): *marakkeaq yau --*, saya takut memarang;

**mambatta** 1. memarang (k.k.tr): *apa na mamba o -- bekena tau?*, menga-apa kau pergi memarang kambingnya orang?; 2. memotong: *mamanya'q --i roppong*, saya sedang memotongi rumput.

**battang** 1. hamil, mengandung (ttg. manusia): *mane meqguru i mel-*



*lamba anaqna, anna -- boda mi*, baru saja anaknya belajar berjalan, ia sudah hamil lagi;  
**mambattangngi** menghamili: *inai amo tia -- anaqna*, siapa gerangan yang menghamili anaknya;  
**battang bule** (hamil di luar perkawinan yang sah, anak yang lahir dari padanya "anak bule").  
**battas** (n penyakit pada telapak kaki, bengkak-bengkak menggebung; rasa nyeri dan menjijikkan).  
**battarang** rusak (ubi kayu yang sudah mengalami kerusakan; tak enak lagi dimakan, agak keoklatan): -- *mi diting lameaju o*, ubi kayu itu sudah rusak  
**batte** 1. (jagung goreng tanpa minyak), 2. goreng, menggoreng.  
**battis** betis: *mane sanggaq -- na uita inggaqu damo na sala nyawa*, baru saja betisnya yang kulihat, rasanya aku tak menguasai diri lagi;  
**battis layang lebu** betis berisi bak ikan layang: *tulu latto dami naung i -- layang lebu*, selalu nampak sudah si betis berisi bak ikan layang (ungk.).  
**battuang** arti, makna. *sisalai -- na*, artinya berbeda, *apa -- na?*, apa artinya?  
**maqbattuang** bermakna (pb. ada udang dibalik batu): -- *i diting, pau-paumm o!*, kata-katamu itu, bermakna (ada udang dibalik batu);  
**mambattuangngi** mengartikan, menerjemahkan: *yau pa -- mating!*, nanti saya yang mengartikannya kepadamu!, *andiang pai mala u issang -- paunna*, saya belum tahu mengartikan bahasanya.  
**batu** batu: *lamung -- maq i yau, di naunna endeqmu, jappoq i --, tan jappoq paqmaiqu*, kuburkan daku bagaikan batu, di naungan tangga rumahmu. batu bisa menghancurkan, namun kasih tetap abadi (bb)  
*tarrusi manduruq --*, ia langsung memungut batu. *maiqdi diong -- di lembang*, banyak batu di sungai;  
**membhatu** mengeras (seperti batu)

**batu-batu** kerikil  
**batu tuo** (batu yang keras kuat; batu sungai).  
**batua** 1. budak, hamba sahaya; *tania'q yau batuanna maraqdia*, saya bukan budak (nya) raja, --(m)mu daq?, budak mukah saya?, 2. saya (penghormatan): *mane pole i -- daeng*, baru saja saya datang "daeng",  
**mappebatua** memperbudak: *inai -- o?*, siapa yang memperbudak kau?.  
**bau** ikan: *mubawa sau di sasiq tan nan-de to i --*, kau bawa ke laut tidak juga dimakan ikan.  
**mobau** menangkap ikan: *sau i di sasiq --*, ia ke laut menangkap ikan;  
**pobau** penangkap ikan;  
**pobauang** pekerjaan menangkap ikan: -- *bomo dipogauq diteqe diqe*, pekerjaan menangkap ikan lagi yang saya kerjakan dewasa ini;  
**bau-bauang** bau ikan: *basei limammu, -- dua il!*, cucilah tanganmu masih bau ikan!.  
**baus, nabaus** diimbasi: *biasa mi -- rum-bu pelor*, ia sudah sering diimbasi asap peluru.  
**bea bea**, cukai (pungutan uang dari petugas pajak pasar atas barang jualan, tempat dsb): *ia purana mo tibaluuq hauqu, mappasadia maq limappulo ropia na upambayaran -- na pasar*, sesudah ikan saya terjual semuanya, kusisihkanlah lima puluh rupiah, untuk pembayaran bea pasar;  
**maqbea** membayar bea; *tappana pura maq --, lao maq maqalli golla kassiq*, sesudah saya membayar bea, saya pergi membeli gula pasir;  
**paqbea** petugas bea: *na pole boda mi tuqu -- mesingar*, petugas pajak akan datang lagi menagih kita.  
**beang luka**: *inna mo mendiolo --, iamo diheta*, siapa yang lebih dahulu luka. dialah yang dinyatakan kalah, *masannaq i -- na*, lukanya sangat parah;  
**mambeangngi** melukai: *mamba mi sajallo-jallona -- paqbanua*, ia mengamuk ke sana ke mari melukai orang banyak;

nabeangngi dilukai: *maiqdi mi tona-seda-seda, to -i Mattata*, sudah banyak orang yang dicerca di lukainya oleh Mattata, *tommoane, tobaine, nanaqeke -- nasang*, laki-laki, perempuan, anak-anak, semua dilukainya.

**beau** kemiri (n. pohon yang buahnya keras, buahnya disebut buah kemiri, *Aleurites moluccana*): *maiqdi u ita ponna -- lalang di umanna*, banyak pohon kemiri saya lihat di kebunnya;

**membra-beau** masih kecil (id.): *mane -- i anaqu na upelei*, anak saya masih kecil, waktu saya tinggalkan.

**bece-bece** (n. ikan laut kecil, banyak tulangnya, baik untuk digoreng).

**bei beri**: *inai pira na -- doiq i kamaq?*, siapa-siapa lagi yang diberi uang oleh ayah?;

**mebei** diberi: *sangnging -- passulakka di allo pallappasang*, kami semua diberi sedekah pada hari Lebaran;

**mambe** memberikan;

*meloq handaq -- manuqu mesa, muaq nalli bandi*, saya mau memberi sekor ayamku, asal dia beli.

**mappebengang** menyerahkan, memberikan: *mau na mupateiqu, moka toaq na -- balawangngu*, alaupun kau akan membunuhku, aku tak mau menyerahkan emasku kepadamu.

**beke** kambing: lih. **alle**

**beke-beke** anak kambing: *siaondongi -- na messung mai di balana*, berlompatlah anak kambingnya keluar dari kandang.

**beluaq** rambut: *meqillang aq sau di pandoeanna, uita mi -- ita tikakkar lambiq naung di lekkoanna*, kuintip ia dipemandlannya, nampaklah rambutnya terurai sampai kepergelangan kakinya;

**membeluaq** berambut: *i Hadara tomalolo, -- saqbe bolong*, si Hadaranan molck, berambut sutra menghitam lebat (bb);

**maqbeluaq** berambut panjang: *pole dami to --, anna sannang nyawanna*, nantilah si (ber) rambut panjang datang, baru tenteram jiwanya.

**bemmeq** jatuh: *sumajai anaqmu, -- i manini naung di litaq!*, awasilah anakmu, jangan sampai ia jatuh ke tanah!;

**mambemmeang** 1. menjatuhkan (yang menyebabkan jatuh): *sangnging -- mi tau naung di sasiq talloq sambua*, semua kami masing-masing menjatuhkan sebutir telur ke dalam laut;

**mambemme-bemmeq** yang menjatuhkan: *inai -- i?*, siapa yang menjatuhkannya?

**bendi** dokar (jenis tumpangan, kendaraan rakyat yang diseret oleh kuda): *sangaq -- diang daeng, andiang oto*, dokar saja yang ada "daeng", oto tidak ada, *inna naola kusirna -- diqe?*, kemana kusir bendi ini?;

**maqbendi** menumpang dokar, naik dokar: *dotami tau -- kandiq!*, lebih baik kita menumpang dokar saja dik.

**bengang** lih. **bei**

**benggol** (n. mata wang yang nilainya dua setengah sen)

**benner** diperpanjang, diperlebar (ttg. benda-benda seperti karet, atau benda-benda liat; mis: tepung adonan roti, dsb).

**mambenne-benner** membuat menarik-narik untuk memperpanjang atau memperlebar: *u issang tobandi yau -- porotiang*, saya juga tahu membuat adonan roti.

**benrang** selokan, got: *andiang i mala lolong wainna, apaq tippingan i --*, airnya tak dapat mengalir, sebab selokan tertutup.

**benu** sabut kelapa (kulit) kelapa, dibuat tali atau kerajinan tangan lain, dipakai juga sebagai alat pembakaran): *pasirumung i -- (n)na anjoromu!*, kumpulkan sabut kelapa-mu!.

**beong** (anak yang tidak beribu atau tidak berbapak, atau kedua-duanya, umumnya dilahirkan tak beribu ayah, sering pula untuk mempertegas "ke yatiman" itu dipakai ungkapan: -- *puppus*: yatim piatu): *asajangngidi todiq to --!*, kasihanilah anak yatim!

**beor** 1. tarik (ttg. daun pintu atau daun

- jendela. dsb): -- *i mai baqba!*, tariklah pintu kemari!, 2. tolak: -- *i mating siccoq baqba na dita i tomeakkeq*, tolak sedikit pintu ke sini, agar kita lihat orang yang berangkat.
- beqdoq** (n. ikan darat, sejenis ikan belut).
- beqi** berat *sangapa* -- (n)na *bokaqmu?*, berapa beratnya kopramu?, *sappulo kilo* -- (n)na, beratnya 10 kg, *mabeqi* berat: *apa na -- teng i patti (m)mu?*. mengapa berat sekali petimu?.
- beras** (M) beras: *duappulo liter barrae penjarianna sambasse pareu*, 20 liter jadinya tiap satu ikat padiku.
- bere** 1 nasib baik: *naua annangguruqu, diappa: tuqu -- na mala tau daiq di Makkah*", guru saya berkata: 'nantilah ada nasib baik baru kita dapat naik ke (tanah suci) Mekah", 2 takdir: *ia tomo yau -- u tuo di lino sakasi-asinna*, demikianlah takdir (kepada) saya hidup dalam dunia ini, dalam keadaan selalu miskin.
- berejamaq(is)** sembahyang bersama (minimal 2 orang; seorang, sebagai imam, dan seorang pengikut, *maqberejamaq* bersembahyang bersama: *laqbi macoa pai tia tau -- anna ia sisa-sisatta*, masi lebih kita bersemayang bersama, dari pada sendiri-sendiri.
- berreq, mimbereq** tegak (terletak memanjng, untuk benda-benda seperti, kapal, bus, rumah, perahu, dsb): -- *dami lai q kappalna di pelabuhan*, kapalnya telah tegak dipelabuhan.
- berreq** robek (ttg. perut, sarung, kain, dsb) -- *areqna nagajang tau di bongi*, perutnya robek ditikam orang semalam.
- berre-berres** (n. penganan yang dibuat dari tepung terigu, dicampur telur dan gula pasir, kemudian digoreng dalam gumpalan-gumpalan sebesar telur bebek).
- beruq-beruq** bunga melati: *naqibaine malolo, koni-koni beluaq na, memmata -- , gadis nan molek, rambutnya*

- berombak, mata bagai bunga melati (bb).
- beso** tarik: -- *mi masiga gulanna!*, tariklah segera talinya!, **mambeso** menarik: *masiri(q)aq na -- kokoqmu. diang manini tomacaiq*, saya malu akan menarik perianmu, nanti ada orang marah, **sibeso** 1. saling menarik, tarik menarik: *massae dio --, anna mane silappasang*, lama mereka saling menarik, baru saling melepaskan, *da mu -- i banda mi anaqmu, lappasang mi todiq!*, jangan kau saling menarik anakmu, lepaskanlah dia!, 2. tarik tambang: *inggai mamba meqita to -- mari kita menonton orang tarik tambang!*
- beta** kalah: *da pacaiq muaq -- i manuqmu sialla!*, jangan kau marah, kalau ayahmu kalah dalam perkelahian!; **mambeta** mengalahkan: *andiang aq makanynyang, muaq na diang -- manuqna sikajang*, saya tidak percaya kalau akan ada yang mengalahkan ayamnya berlagu; **pabeta** menang: *iamo andiang duga mambeso limanna, iamo --*, siapa yang tidak segera menarik tangannya, dialah yang menang, -- *boda mi tedonna sitandug*, kerbaunya menang lagi berlagu; **dibeta** kalah (dikalah): *mokaq -- sisakkaq*, saya tak mau kalah dalam bertengkar; **pabetai alabemu** kau mengalah saja: --, *muq sisakkaq o kindoqmu!*, kau mengalah saja bila bertengkar dengan ibumu!
- biasa** sering, biasa: -- *uirrangngi wattuqu keccuq*, sering saya dengar waktu saya kecil, -- *tobandi itaq mattulung paratta tau?*, sering jugakah anda menolong sesama manusia?, *muq -- o puang, beso, besoang aq mating bobo kanaq!*, kalau anda biasa, tolonglah tarik lengan kananku!, **abiasang** kebiasaan: *naua mi diqe -- na to Balanipa, muq diang tosisala* beginilah kebiasaannya orang **Balanipa**, kalau ada orang yang ber-

sengketa;

**pabiasa** biasakan: -- *i alabemu masiga membueq malimang!*, biasakan dirimu cepat bangun pagi!;

**dipabiasa** dibiasakan

**dipobiasa** sudah menjadi kebiasaan: -- *mi yamiq to Balanipa mappa-sigajang tosisala lalang di bala batu, wattu andiannapa adaq*, sudah menjadi kebiasaan bagi kami orang Balanipa memperlakikan (bertikaman) orang bersengketa di dalam balai batu, di saat belum adanya hukum.

**bibo tobibo** pencuri: *patambongi mi tau maroja, manjagai* --, sudah empat malam kami tidak tidur, mengawasi pencuri, *usanga i -- nasaka pulisi*, saya kira pencuri ditangkap polisi.

**bidadari** bidadari: *tan naratang malolona, inggaqna leqbaq anaq* --, ia sungguh cantik bagaikan anak bidadari.

**bidaq** kain panjang (kain yang biasanya bermotif batik untuk perempuan sebagai pasangan pakaian kebaya, tidak berjahit seperti kain sarung);

**maqbidaq** berkebaya (memakai kain panjang dengan kebaya): *macoa i tia muaq -- mi tau lao di tosisala*, mungkin lebih baik kita berkebaya saja ke pengantin.

**bija** keturunan: *diang duapa -- (n)na dini di Mandar*, masih ada keturunannya di Mandar ini;

**maqbija** berketurunan: *andiang pai -- manuq ualli diting*, ayam yang kubeli dari engkau, belum berketurunan;

**sibija** saling berhubungan keluarga: *muisang bandi muaq -- dua pai tau?*, tahukah engkau bahwa kita masih saling berhubungan keluarga?

**bikang** (n. penganan dibuat dari tepung beras atau tepung terigu, diairi dengan air santan dan gula pasir: Bug.: surabeng);

**mambikang** membuat "bikang" *pak-kelluq o anjoro na -- i tau!*, kukur-lah kelapa, kita akan membuat "bikang"!

**bikangang** buatkan "bikang": -- *i kan-*

*diqmu!* buatkan "bikang" untuk adikmu!

**bila** maja (n. pohon, buahnya berkulit keras dan isinya sebagai berlendir, Aegle marmelos), lih. *kaqdar*

**bilang** hitung: -- *i, sangapa allinna ianasang!*, hitunglah, berapa harganya semua!;

**mambilang** menghitung: *yau nasio -- alli bokaqna*, saya disuruh menghitung harga kopranya;

**bilang-bilang** buah tasbih (terbuat dari biji-biji akar bahar atau batu-batuan mulia yang biasanya dicat hitam atau warna lain, dibuat seperti kalung, seulas biasanya berisi 100 biji, dalam bertasbih atau mengucapkan: subhanallah . . . di hitung dengan buah tasbih);

**maqbilang-bilang** bertasbih (mengucapkan: "subhanallah. . .") Al-lallah yang harus dipuji" sesudah sembahyang diucapkan sekurang-kurangnya 33 kali, ada juga sampai 100 kali).

**billiq** buka, rekah (ttg. bagian tubuh yang berkelopak atau semacamnya: mata, pantat, dsb).

**billiang** jerakan: -- *i mata, narasa mi agenggeanna*, jerakan (bukakan mata), dia rasakan seka:ang kebandelannya.

**bilo** bodoh, dungu: *apa nu -- tengogo?*, mengapa kau sebodoh itu?;

**bilo-bilo** sangat bodoh; bodoh sekali: -- *pao, andiangoaq meloq miccoeq lao di kamaqmu!*, kau sangat bodoh, tak mau ikut ayahmu!

**biluaq** biluaqna rambutnya: *mamanya diong melanger napojossi*; *biluaqna*, sementara di bawah melangir membersihkan rambutnya;

lih. **beluaq**

**biluq** belok (mengubah arah haluan dalam perjalanan di laut menurut arah angin dengan perahu layar): -- *i lopimmu!*, belokkan perahumu!;

**binanga** sungai (yang agak dalam, dapat dilayari dengan perahu kecil, lebih kecil dari --, disebut "lembang", anak sungai, *paqlapa-lepa olambang lalang di -- Mapilli!*, menyeberang-

lah dengan sampan di sungai Mapi-  
li!, *sumaja o naung pandoeq di*  
-- *diang tuqu kaneneqna!*, awaslah  
mandi di sungai, ada *buayanya!*

**binga** tuli (tidak baik pendengaran,  
mungkin sejak lahir, atau karena  
penyakit): *kaqdoi muaq mappauo*  
*lao, -- i tuqu!*, keraskanlah suara-  
mu kalau berbicara dengan dia, ia  
itu tuli!

**binning** pegang (ttg. benda-benda yang  
tipis, kertas, wang, ijuk enau, dsb);  
**mambinning** 1. memegang: *taqlalo*  
*mariona, diomi -- bujang sallessoranna!*,  
ia sangat gembira (atas banya-  
knya keuntungannya) ia sedang  
memegang lembaran seribu (rupiah),  
2. menghaluskan: -- *bulu*, mengha-  
luskan bulu ijuk (untuk dipintal  
menjadi tali);  
**mambinni-binning** memegang-me-  
gang.

**biqbiq** ambil berdikit-dikit (mengambil  
ikan atau lauk pauk dengan 2 atau 3  
jari kemudian memasukkan ke dalam  
mulut pada waktu makan, meng-  
ambil berdikit-dikit) -- *i bau muaq*  
*ummande o!*, ambillah berdikit-dikit  
(lauk pauk) kalau engkau makan!;  
**mambiqbiq** mengambil berdikit-dikit  
(ttg. ikan atau lauk pauk).

**binqung** cangkul (kk tr):  
**mambiqung** mencangkul: *lalang i --*  
*litaqna, na natudaqi bataq*, ia di  
dalam mencangkul tanahnya, untuk  
ditanami jagung;  
**mamiqung** mencangkul: (kk. ttr):  
*matanggal aq pura --*, saya payah  
selesai mencangkul.

**bireq** benci (tidak senang terhadap sesuatu):  
*mau na mu -- u na mai toaq di*  
*bojammu*, biar engkau akan ben-  
ci padaku, saya akan datang juga  
ke rumahmu,  
**mambireq(maqabireq)** membenci.

**biring** tepi, pinggir: -- *tangalalang*, tepi  
jalan -- *kapping*, pinggir kampung  
*inai sambaling mikkeqdeq di*  
*wai?*, siapa yang berdiri di seberang,  
di tepi sungai?  
**mambiring** memberi pinggir (pd  
kain kopiah dsb);

**maqбири-biring** menepi (pd waktu  
berjalan atau berlayar) -- *aq tama*  
*di pappang maqitai oroanna*, saya  
menepi masuk ke tebing, mencari tem-  
patnya:

**paqbiring** orang yang berumah di te-  
pi pantai.

**bisaaq** belah: *muaq pura mi mudun-*  
*du wainna, -- mi naung na diande i*  
*issinna!*, kalau kau sudah minum air-  
nya, belahlah, kita akan makan isi-  
nya!, *da*),  
**mambisaaq** membelah.

**bisse** pecah (ttg. telur, bisul, dsb):  
*iapa namiqosa mongeqna bun-*  
*dammu, muaq -- mi*, baru akan reda  
sakitnya bisulmu, kalau sudah pecah;  
**mamisse** menetas: *tallu ajumaq saena*  
*manuq mangoroq, anna mane --*,  
tiga minggu lamanya ayam mengeram,  
baru menetas;

**bissei** kupas (memisahkan kulit de-  
ngan isi) -- *masiga lokamu anna*  
*muande i!*, kupas segerah pisangmu  
baru kau makan!;  
**mambissei** mengupas;  
**mambisseiang** mengupaskan.

**bissu** banci (laki-laki bersifat perem-  
puan atau perempuan bersifat laki-  
laki, hilang kelaki-lakiannya (seks)  
atau hilang keperempuannya); -- *i tia*  
*palakang muanena, anna andiang*  
*anaqna*. pantas tak ada anaknya  
karena suaminya adalah banci;  
**tobissu** orang banci,

**meqabisu-bissu** berpura-pura banci,  
*da pacapaq tulu sibali-bali lao. --*  
*tuqu, andiang i bissu tongang!*, was-  
padalah bergaul dengan dia, dia  
berpura-pura banci, dia tidak banci  
betul!

**biteng** bodoh tolol: *andiang mu sit-*  
*tenggang --* tak ada (org) yang se-  
bodoh kau.

**bitting** jinjing (membawa barang dengan  
memegang sebelah tangan pada pegangannya): -- *mi*  
*mating botol minnaq, yau pa mam-*  
*bulle anjoro!*, jinjinglah kesitu botol  
minyak nanti saya memikul kelapa!;  
**mambitting** menjinjing: -- *toaq,*  
*mambulle toaq*, saya juga menjin-

- ↓ jing, disamping memikul.
- bittoeng** bitang (di langit): *popominde-mindeq -- diaja di langit*, berkilau-kilauan bintang di langit.
- bo, -boaq saya . . . lagi: *meloq -- matindo*, saya mau tidur lagi,
- boi ia . . . lagi: *meloq -- matindo*, ia mau tidur lagi;
- boqo kamu . . . lagi: *meloq -- macaiq*, kamu mau matah lagi;
- bodaq -ku lagi, -saya lagi (biasanya dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan): *na mubengang -- doiqmu?*, akan kamu berikan uang kepada saya lagi?
- bodi ia . . . lagi: *macaiq --?*, ia marahkah lagi?;
- bodoqo kamu . . . lagi: *macaiq --?*, kamu marahkah lagi?;
- bomaq saya . . . lagi (sudah pernah berlaku beberapa kali sebelumnya, dengan jarak waktu yang dekat): *pura i diqo, meqillang -- tama di songinna*, sesudah itu saya mengintipnya lagi ke dalam kamarnya,
- bomi (ia, dia) . . . lagi. . . lagi . . . (ia, dia): *pole -- togengge*, si nakal datang lagi, atau: datang lagi si nakal,
- bomoqo kamu . . . lagi: *na narua -- sara*, kamu akan kena lagi persoalan;
- bodamaq saya . . . lagi (mengandung unsur pertanyaan atau pernyataan kejadian yang sama, baru saja berlaku): *na mu perau -- doiq?*, saya akan kamu mintai wang lagi?
- bodami ia, dia . . . lagi: *na merau -- doiq*, ia akan minta lagi uang;
- bodamoqo kamu . . . lagi: *na merau -- doiq?*, kamu akan minta uang lagi?;
- boang bohong;
- lih. losong
- bobo lengan: *beso-besoangaq matiq -- kananggu!*, tolonglah tarik ke situ lengan kananku!;
- membobo berlengan: *maka-makasauq pai diqo nanaqeke o, pemongeq i pejanggurna, inggaqna to -- has-si*, sungguh kuat anak itu, menyakitkan pukulannya seperti saja orang yang berlengan besi.

- bocoq kelambu: *toeq i -- mu, muaq na matindoq o, apaq maiqdi nannioq!*, gantung kelambumu kalau akan tidur, sebab banyak nyamuk!;
- mebocoq memakai kelambu: -- *handoq o di hong i matindo, apa na maiqdi teng i pambokkoang namoq lao di alabemu?*, apakah semalam kamu memakai kelambu waktu tidur, mengapa banyak sekali bekas gigitan nyamuk pada dirimu?;
- maqbocoq berkelambu: *andiang aq yau mala matindo, muaq andiang aq --*, saya tidak dapat tidur, kalau saya tidak berkelambu;
- pobocoang kain kelambu: *muaq sau o di pasar, tulung aq alliang --!*, kalau engkau ke pasar, tolong belikan saya kain kelambu!
- bocor bocor (ttg. tempat air, barang-cair, beras, dsb): *sissing i masiga paq annang minnaqna, cappuq i tuqu apaq --!*, tutuplah segera tempat minyaknya, nanti habis sebab bocor!
- boe babi (termasuk babi hutan, babi peliharaan): -- *kapang maccappuq i issi umanna di hong i*, mungkin babi yang menghabiskan isi kebunnya semalam.
- boeq luar: *sambalingaq yau di -- ap-pang*, saya ada diluar pagar;
- mendiboeq di belakang: *menditangnga i Hadara. -- i tuang guru*, Hadara di tengah, pak guru di belakang, *annangan i to --!*, simpankan orang di belakang!
- bojang rumah (bangunan tempat tinggal, biasanya memakai tiang: rumah panggung, tetapi sekarang sudah banyak yang tidak demikian): *muaq andiang sabaq, allona pai Arabaq mappakeqdeq -- i pagaji*, kalau tak ada halangan nanti pada hari Rabu, pak haji akan mendirikan rumah, *mendaq i tau mai di --, puang!*, mari naik ke rumah "puang"!; -- *ajudi todq -- (q)u*, rumah kayu, rumahku kasian;
- mebojang mempunyai rumah: *muaq meloq toiqo --, pasirumung i doiqmu!*, kalau ingin juga mempunyai rumah, kumpulkanlah uangmu!

**mambojang** berumah tangga (berkeluarga): *diang duadi anaqna andiappa*...?, masih adakah anaknya yang belum berkeluarga?, *moka paq* --, *muaq andiappa jama-jamaqu tattaq*, saya belum mau berkeluarga, sebelum ada pekerjaan yang te tap;

**pambojang** 1. tanah bekas perumahan (bekas tempat mendirikan rumah): *dotami utanangngi bojoq* -- *kamaq*, lebih baik saya tanami labu tanah bekas perumahan ayah, 2. masalah berkeluarga: *saqbar pai tau sitonganna maqoloi* --, kita harus tabah menghadapi masalah berkeluarga;

**pebojangan** suka berada di rumah, suka naik rumah (ttg. ayam, orang malas): *greq mi lao diting maruq* -- *o!*, potong saja ayam yang suka naik ke rumah!, *inggaqmu leqbaq manuq* --, *sicco-siccoq mai bodamoqo di bojang*, anda sama saja dengan ayam yang suka berada di rumah, sebentar-sebentar berada lagi di rumah

**sambojang** 1. ruang tamu, kamar depan: *sambaling i di* -- *sipau i Hadara anna i Mattata*, si Hadara dan si Mattata bercakap-cakap di ruang tamu, *tappau meqillang libang di* --, *uita mi sikoia letteq*, setelah saya mengintip ke luar, kulihatlah mereka bermain kaki (berkait-kaitan kaki); 2. serumah:-- *i sappilluureang*, mereka bersaudara, serumah.

**bojang pissang** sepupu sekali (masing-masing orang tua bersaudara: A adalah ibu/ayah dari C; D, adalah ibu/ayah dari D; A dan B bersaudara, sehingga C dan D bersepupu sekali); **mebojang pissang** bersepupu sekali: -- *i Tirilla anna i Hadara*, Tirilla dan Hadara bersepupu sekali.

**bojoq labu** (n. tumbuhan yang menjalar, banyak macamnya, buahnya sebesar buah kelapa atau sebesar nangka, mempunyai biji kecil-kecil sebesar biji asam; baik untuk dibuat sayur, ataupun penganan): -- *podofajuang*, labu untuk dibuat sayur.

**bokaq kopra** (daging kelapa yang telah dikeringkan dengan sinar mata hari

dan dipanggang di atas api sabut kelapa): *muaq mennaung i allinna* --, *biasanna mennaung toi allinna minnaq anjoro*, kalau harga kopra turun, biasanya turun juga harga minyak kelapa;

**maqbokaq** membuat kopra: *macoa mi diteqi anjoro anna* -- *i tau, takalana masuliq allinna bokaq*, baiklah buah kelapa di petik, dan kita membuat kopra semasa harganya masih mahal;

**nabokaq** dibuat kopra: *mau na dipaqanjoroang, andiang tomo, apaq cappuq nasang i* -- *anjoro*, kelapa yang akan dipakai di dapur sekalipun, sudah tidak ada, karena semuanya sudah habis dibuat kopra, *cappuq mi* -- *anjorona*, kelapanya sudah dibuat kopra semuanya.

**bokkas** (mencabut atau mengeluarkan dengan paksa); *muaq andiang i mala mubuqbiq manyamang*, -- *mi leqmai*, kalau tidak berhasil mencabut dengan pelan, cabut saja dengan paksa!, -- *leqmai upanna, nabokko asu*, (daging) pahanya keluar digigit anjing.

**boko** (n. pakaian adat wanita Mandar yang sudah agak lanjut usia, biasanya berwarna putih atau hitam ataupun coklat, biru dsb, dipakai pada waktu ada acara-acara penting atau dianggap penting).

**meboko** memakai "boko";

**boko pute** "boko" putih: *kallarmi tama* --, *na sau di bojanna i Hadara mappalambiq akkattana i Cabullung*, "boko" putih sudah dipakai, untuk berangkat ke rumah Hadara akan menyampaikan keinginan (melamar) dari Cabullung.

**bokko gigit**: *kaqdoi* --!, gigit dengan keras!

**mebokko** menggitit (kk. tr) -- *i asunna, muaq ditimbei*, anjingnya menggitit kalau dilempari,

**mambokko** menggitit (kk.tr). *apa* -- *limammu, anna kambing?*, apa yang menggitit tanganmu, sehingga bengkak?;

**nabokko digigit**: -- *aq asunna,*, saya

digigit anjingnya  
**pambokkoang** bekas gigitan: *moka i magande -- mu*, ia tidak mau makan bekas gigitanmu.

**bolloq** beranda rumah bagian depan, tempat peranganin, istirahat; *miqomiqoro mi sambaling di -- maccurita siola lulluareqna*, ia beristirahat di beranda depan bercerita dengan saudaranya.

**bolong** 1. hitam (hitam yang gelap, pekat): *saeyyang -- napessaboi pole paqbicara*, "paqbicara" datang dengan mengendarai kuda hitam, 2. nama, gelaran (dari hewan yang berbulu hitam, mis. kuda, anjing, kucing dsb): *u sanga bittoeng raqdaq, di olona i --, kandiqu paleq, mambure pecawana*, kusangka bintang berjatuh, di hadapan "si hitam.., kiranya dinda, yang memekarkan senyum manisnya; **mambolong** mencelup (supaya hitam), mencat hitam (ttg. benang, sutra) *pura-paq -- saqbe, na sauuaq di pasar*, nanti sesudah saya selesai mencelup, baru ke pasar; **pembolongang** tumpah darah (tempat kelahiran): *Mandar litaq -- u, u sengaq u salili allo bongi*, Mandar tanah tumpah darahku, siang dan malam kukenang dan kurindukan.

**bolosang** menyela (memakai, menggunakan sementara): *da o paqindang dianja, -- di aheraq, muaq meloq o, di siupusang linoi* (hal. pulsi), jangan anda mengundang maut, menyela di akhirat, bila anda ingin, pada keabadian dunia.

**bolu** 1. bolu (kue bolu, dibuat dari tepung beras atau terigu dicampur gula, dsb), 2. ikan bandeng (ikan peliharaan dalam "empang" atau tambak): -- *tunu*, ikan bakar (bandeng bakar).

**bongi** malam: -- *tomi tia naung*, malam-pun sudah tiba, *allo -- maqbalanja dio di bojanna i Hadara*, siang malam berbelanja di rumah Hadara, *andiayang i masae, -- tomi tia naung*, tiada berapa lamanya, malampun tiba;

**dibongi** semalam, tadi malam: *mangipi doq --, anna maneammu pole?*, mimpikah engkau semalam, sehingga baru datang lagi?;

**sambongi** satu malam (bermalam): -- *moqo, apaq Ahaqdi madondong!*, bermalamlah engkau, besok kan hari Minggu!, -- *leqbaq di mottong dini*, ia hanya semalam tinggal di sini;

**abongiang** kemalaman: -- *alang aq di Mapilli*, saya kemalaman di Mapilli;

**bongi-bongi** tiap malam: -- *sau i di sasiq manjala*, tiap malam ia ke laut menjala (menangkap ikan).

**bonne** (n. tumbuhan, yang buahnya menyerupai buah anggur, pohonnya tinggi, dahan dan rantingnya melebat).

**boqboq** tempat air (dibuat dari batok kelapa yang telah dikeluarkan sabut dan dagingnya, kemudian bagian atasnya dilubangi, berfungsi sebagai ce-rek atau gelas minum).

**borang** empelas (n. pohon yang daunnya kasar, untuk menggosok/melicinkan kayu); *ponna --*, pohon empelas, 2. kertas empelas (kertas yang berlapis serbuk, untuk menggosok dan melicinkan perabot rumah dsb);

**mamborangngi** mengempelasi: *mamanya dua pai tukang -- lamari*, tukang sedang mengempelasi lemari;

**naborangngi** diempelasi (diperhalus): *pura pai --, anna muala i kade-rammu!*, nanti sesudah diempelasi, baru kau ambil kursimu!

**boring** arang, terbuat dari batok kelapa atau kayu yang telah dibakar lalu dipengap untuk bahan bakar, banyak dipakai untuk keperluan seterika arang, dan di dapur): *pasirumung i kaqdar, na dipajari --il*, kumpul-lah tempurung untuk dibuat arang!; **maboring** hitam (kena arang): *apa na -- padummu?*, mengapa hidungmu hitam?.

**boronang** (n. ikan laut sebesar kira-kira daun kaki, enak kalau dibakar, mengandung lemak, berwarna lo-



reng).

**borong** borong (semuanya, secara besar-besaran, tentang jual beli, mengerjakan pekerjaan dsb): *muaq mu -- i na upakurang i siccoq allinnal*, bila kau borong (ambil semuanya), harganya akan saya turunkan sedikit!;

**mamborong** memborong, mengambil semuanya: *yau pa --*, nanti saya yang mengambil semuanya;

**pamborong** 1. pemborong (orang yang memborong): *cappuq i masiga anforou nalli nasang --*, kelapa saya cepat terjual habis dibeli pemborong, 2. kontraktor: *masiga jari passikolang, najama --*, rumah sekolah cepat selesai, dikerjakan oleh kontraktor;

**paqborongan** kuli (pekerja kasar dipelabuhan, toko-toko, dsb): -- *pa maqakkeq i*, nanti kuli yang mengangkatnya;

**boro-borong** ibarat, laksana: -- *aq lopi, pole i lembong, na palaiaq bo maq*, aku ibarat perahu, ombak datang aku dibawanya serta.

**boros** boros (berlebih-lebih membelanjakan uang terhadap sesuatu yang tak begitu penting; mudah mengeluarkan atau menghabiskan uang): *na diang tiapa apa-apammu, apaq --bega o*, bagaimana bisa ada barang-barangmu, kalau kau terlalu boros.

**boros** peniti perhiasan (dari emas) untuk perempuan; biasanya dipasang pada kain baju bagian depan (dada).

**borra** (sifat suka berlebih-lebihan, menyampaikan sesuatu karena ingin pujian atau ingin hebat, tidak berdasar kepada kenyataan): -- *toi tia muaq diang napan*, ia suka berlebih-lebihan, kalau membicarakan sesuatu.

**borraq** burung burak: *gambar --*, gambar burak.

**borrong** busuk (sangat busuk, dikatakan kepada bangkai yang membusuk); lih. **bottos**.

**bose** dayung, pengayuh (alat untuk mengayuh atau menjalankan sampan,

perahu): -- *mi, dini nasang mi ruranan!*, dayunglah, penumpang sudah ada semua!;

**maqbose** mendayung, mengayuh: *manarang to handaq yau --*, saya juga pandai mendayung.

**boscang** seberangkan, bawa ke seberang (dengan mendayung sampan, perahu): -- *aq libang di ujung cinappaq kandi!*, seberangkan saya ke ujung sebentar, dik!;

**mamboscang** menyeberangkan (dengan menggunakan dayung).

**bosi** busuk (bau yang tidak enak dicium: *tappana na uduq tipuiqna --*, *lamba mi i Canggo na lamung alabena*, ketika si "Canggo" mencium bau busuk dari kentutnya, pergilah ia menguburkan dirinya).

**botaq** botak (kepala yang tidak ditumbuhi lagi rambut) -- *mi ulunna kamaqu*, kepala ayahku sudah botak.

**botol** botol (tempat menyimpan benda-benda cair, minyak obat-obatan, limun dsb): *Sappulo -- minnaq penjarianna anforou*, sepuluh botol minyak hasil kelapa saya.

**botor** judi (menjudi). *da -- banda mo anaq*, jangan lagi kau menjudi, nak!; **pabotor** menjudi: *muaq misammuane o --*, *iqo na menjari -- toqo*, kalau engkau bersahabat dengan penjudi, kau juga akan menjadi penjudi;

**abotoran** 1. perjudian (hal. judi) *piqosangi pogauq disanga --*, hentikanlah kerjakan (yang) disebut perjudian, 2. tempat menjudi: *andiang pa i pole mai di -*, ia belum kembali dari perjudian.

**botteng** (nama desa dan nama bahasa dalam Kab. Mamuju) *hasa to --*, bahasa orang Botteng.

**bottos**, **bottoq** lih. **borrong**.

**bottu** 1. putus (tentang harga, perjanjian): -- *mi allinna gakenna sangatus patappulo lessorang ropiah*, harga sawahnya sudah putus, (yaitu) seratus empat puluh ribu rupiah, 2. putus (tentang tali dan semacamnya): *gulang laqlajanna --*, tali layang-

layangnya putus;

**mambottui** 1 menetapkan: *inai pura* -- *allinna abummu*, siapa yang telah menetapkan harga ikanmu? 2. memutuskan: *yau na sio* -- kabalna lappu. saya yang diperintahkan memutuskan kabel listrik;

**pambottuang** mudah putus: *mane pissang i dipake bottu dami, ing-gaqna gulang* -- *mualli*, baru sekali saja dipakai sudah putus, rupanya tali yang sudah putus kau beli.

**bua** buah (buah-buahan, buah kayu): *sangapa* -- *na anjoromu ilalanna satteqian?* berapa banyaknya buah kelapa dalam sekali musim panjat? *andiang i sangapa* -- *na muaq wattu timor i*, kalau musim kemarau buahnya tak seberapa;

**membua** berbuah: *tennaq* -- *nasang di anjorota, mala mi dibokaq pira*, sekiranya pohon kelapa kita berbuah semuanya, maka sebahagiannya dapat kita buat kopra;

**pembua** cara berbuah: *marcoa boi* -- *na anjorota, baik* lagi (cara) berbuah kelapa kita,

**tibua** terbuka: -- *pa i baqbana anna mettama o*, nanti pintunya terbuka baru engkau masuk

**sambua** sebuah (satu buah);

**sambua-bua** tunggal (sendirian, tak ada yang lain): *asajanggi todiq anaq* -- *mu*, berikanlah kasih sayang terhadap anak tunggalmu!;

**pambua** 1oa bingkisan pembuka kata (pihak pengantin laki-laki menyampaikan bingkisan berupa emas atau benda-benda lain sebagai "pambua lqa" kepada pihak pengantin perempuan).

**buai** buka: -- *mating baqba kindoq!*, bukalah pintu, 'bu!;

**mambuai** membuka: *na matindo aq mendolo, iqopa* -- *baqba, muaq pole i kamaqmu*, saya akan tidur duluan, nanti engkau yang membuka pintu, kalau ayahmu datang;

**mambuaiang** membukakan: *yau pa* -- *i pattinna*, nanti saya yang membuka petinya;

**pambuaiang** (alat untuk membuka):

*apa na di* -- *patti bassi diqe?*, alat apa dipakai untuk membuka peti besi ini?

**buang, dibuang** dibuang: *na* -- *moqo tuqu sau di Cilacaq Cabullung, apaq pura o mappatei tau*, akan dibuanglah engkau ke Cilacap Cabullung, sebab kau telah membunuh orang,

**nabua-buang** lembong dipermainkan-mainkan ombak.

**buag** buat, untuk: -- *apa miccoeq mating, andiang toaq mubengan doiqmu*, buat apa saya mengikot kepadamu, kau juga tidak memberikan uangmu kepadaku.

**buba** kerat (potongan-potongan tebu setelah dikupas, dipotong-potong atau dikerat untuk dimakan).

**mambuba** mengerat, memotong-motong: *da tialale bega anaq, mamanya maq* -- *pambemu!*, jangan terlalu kesusu, 'nak, saya sedang mengerat tebumu;

**dibuba** dikerat, dipotong-potong: *pura nasang pai* -- *anna mu ande i!*, nanti selesai semuanya dikerat, baru engkau makan;

**sisambubang** masing-masing sekerat: -- *mesa tau*, masing-masing sekerat seorang.

**bubar** bubar (rakyat bubar meninggalkan kampungnya karena keganasan gerombolan pengacau) *ia mo uengei mappelei kapping wattu* -- *na tau lalang di kapping Tomandar*, di saat itulah saya meninggalkan kampung waktu orang bubar di kampung Tomandar;

**mambuba-bubar** menearai-beraikan: *inai sironganna* -- *pakkapping diang di Mandar*, siapa sesungguhnya yang menearai-beraikan rakyat di Mandar?

**bubeng tomabubeng** 1. orang tua (ibu bapa yang melahirkan kita): *beong puppas maq yaq todiq, apaq mate nasang mi* -- *u*, kasihlah, benar-benar saya sudah yatim piatu, karena kedua orang tuaku sudah meninggal, 2. orang tua (orang yang sudah lanjut usianya): *peqirranggi muaq diang na pau* -- *ta, nasabaq oeoatudu lao di*

*apia.gang*, dengarkan kalau ada ajaran orang-orang tua kita karena hal itu merupakan petunjuk ke arah kebaikan!;

**pamabubeng** tuakan, -- *i alabemu, na da sisakkaq kandiqmu!* tuakan dirimu, supaya tidak bertengkar dengan adikmu!, -- *i tomabubeng!*, tuakanlah orang tua!.

**bue** kacang ijo (kacang yang berwarna hijau kekuning-kuningan bijinya sebesar biji kapuk);

**bue tekeq** kacang panjang (batangnya menalar pada tangkai-tangkai pohon yang dibuat khusus untuknya).

**bueq** dirikan, tegakkan (tentang orang atau benda-benda panjang yang terletak memanjang): -- *i doloq daiq diting arriang o annu mane musoppoi*, tegakkan dahulu ke atas tiang itu, baru kau pundakkan (pikul), -- *i daiq kandiqmu, apaq andiang pa i naulle alabena membueq*, tegakkan adikmu, sebab ia belum kuat bangun sendiri; **membueq** bangun (untuk orang sudah tidur): *masa-masae pa o matindo Kaco, marrang mo allo andiang dua pa o --*, lama betul kau tidur Kaco, matahari sudah tinggi kau belum lagi bangun;

**membueq** mendirikan: *tarrus i -- na bualleq i tuangguru*, ia langsung ditelentangkan dan ditegakkan oleh pak guru;

**pembueq** bangun: -- *moq daiqanaq!*, bangunlah kau nak!.

**bugis** (nama bahasa dan suku bangsa Indonesia di Sulawesi Selatan): *basa-na :o --*, bahasa (nya) suku Bugis; *na megguru aq ya: basa --*, saya akan belajar bahasa Bugis.

**buiq 1.** pantat: *seppaq i tama -- na, muaq moka i mamba massikola!* tendang saja pantatnya, kalau ia tak mau pergi bersekolah, *bundangan i -- u*, pantatku berbisul, 2. belakang: *dio i di -- bojang*, ia ada di belakang rumah, 3. gabah, (butir-butir beras yang belum terkupas kulitnya): *iatai -- na barras muaq na meapi o!*, cari gabah(nya) beras kalau kau akan memasak!

**bujang 1.** kertas: *inna naengei muanna --*

*rokoqu?*, dimana kau simpan kertas rokokku?, --*laqlajang*, kertas untuk layang-layang, 2. tongkol (tentang jagung): -- *bataq*, tongkol jagung.

**buka** buka (makan pada petang hari sesudah menahai sejak timbul fajar; makan sesudah berpuasa pada hari itu): *sadiam! ande --*, hidangan untuk buka (puasa) sedah sedia, *da doloq -- andiang pa i na lambiq wattuna*, jangan dulu kau buka, saatnya belum sampai.

**bukkeq** sesak. (tidak termuat masuk, sangat sempit, sangat penuh) -- *aq sokkoqu, andiang mi mala u pake*, kopiah saya sesak, tidak dapat lagi saya pakai, -- *mi mupake sapatu (m)mu*, sudah sempit sepatumu kau pakai.

**bukkus** tutup, bungkus: -- *i letteqna!*, tutup kakinya!;

**membukkus** berselubung (karena kedinginan, atau sakit atau kebiasaan, dengan selimut, sarung dsb); -- *ulu letteq*, berselubung (dari) kepala (sampai) kaki, berselubung sekujur tubuh.

**bukkur** burung tekukur.

**bukkuq** bungkok, bongkok: *tomabubeng --*, orang tua bungkok, -- *mi kannequ*, nenekku sudah bungkok;

**bukku-bukkuq** agak bungkok: *saja-sajang pa i tia tomalolo --*, sayang sekali sijelita agak bungkok;

**meqabukku-bukkuq** membungkus-bungkus: -- *i mellamba tama di naung bojang*, ia berjalan membungkus-bungkus masuk kolong rumah.

**buku** tulang: *pasirumung i diting -- bau, na mubei posa!*, kumpulan tulang ikan itu, kemudian diberikan pada kucing!, -- *manuq siateles lalang di paceko*, tulang-tulang ayam berserakan di ruang dapur;

**mabuku** banyak tulang: *tedong --*, kerbau banyak tulang (ki) untuk orang kurus, *bau -- bomo mu alli, ikan yang banyak tulang pula kau beli;*

**membuku bassi** bertulang besi (ki -- untuk orang kuat).

**bulabang emas**: -- *sangnging*, emas murni, *sangnging -- na pomeloq*, emas semua yang dikehendakinya, *pande --*, pandai (tukang) emas.

**bulalia** (n. ikan laut; kira-kira sebesar ibu jari kaki, panjang kira-kira 15 cm, warna bagian punggungnya kehijau-hijauan, matanya agak bulat besar).

**bulaling tumit** (mata kai, bagian kaki yang menonjol di bagian luar dan bagian dalam).

**bulang bulan**: -- *sappulo appeq*, bulan empat belas hari, *maullung i paindona --*, cahaya bulan agak redup;

**maqbulang** berbilang bulan, lama (lebih dari sebulan tidak sampai setahun): -- *dami lesseqna, kamaqmu anaq, ana mane diang karehana*, sudah berbilang bulan ayahmu pergi 'nak, baru beritanya ada;

**sambulang** sebulan, satu bulan (30 hari): *kaminang masaemu mating --*, paling lama sebulan kau pergi;

**bulang-bulang** tiap bulan: -- *aq mattarima gaji*, setiap bulan saya terima gaji;

**maqbulang-bulang** berbulan-bulan: -- *mi mongeq kindoqna*, ibunya sudah berbulan-bulan sakit.

**bule** (lahir diluar perkawinan sah, lahir melalui hubungan gelap antara ibu dan ayah): *anaq --*, anak haram (yang lahir diluar perkawinan), *battang --*, (hamil diluar perkawinan).

**buli** buli-buli, botol kecil (kira-kira sebesar jari orang dewasa, tempat menyimpan obat cair, minyak wangi dsb).

**bullaq** belalak (mata terbuka lebar-lebar): -- *i na marakkeq!*, belalaki supaya ia takut, *pole boi i - mata*, si mata belalak datang lagi;

**mabullaq** belalak (sifat), terbuka lebar: -- *i matanna*, matanya membelalak;

**membullaq** membelalakkan (ttg. mata): -- *da maq lao, na meqosa sumangiq*, nanti saya membelalakkan mata kepadanya, baru ia berhenti menangis.

**bulle** pikul (membawa barang di atas pundak dengan memakai alat pemikul sepotong kayu atau sebilah bambu; pada kedua ujungnya digantung barang-barang pikulan itu secara seimbang);

**mambulle** memikul: *kindoqu -- annang toleq, yau patattoleq*, ibuku memikul enam ikat (jagung); saya empat ikat;

**pebulle** pemikul (alatnya, sepotong kayu atau sebilah bambu yang dipakai memikul): *reppoqi -- na*, (alat pemikul patah);

*sambulleang* satu pikulan, sepikul: -- *pai mottong pareu*, padi saya tinggal satu pikulan lagi;

**massibullei** memikul bersama (2 orang memikul suatu barang, kedua ujung "pebulle" (alat pemikul) dipundak masing-masing seorang, sedang pikulan (benda yang dipikul bergantung di tengah-tengah): *inai mu solangang -- i paremu?*, dengan siapa engkau "memikul (bersama)" padimu?;

**nasibullei** dipikul (dipundak) bersama.

**sibulle-bulle** sedang memikul: *diang mo mesa paqbaluq lameaju na ruppaq -- karanjing*, ada seorang penjual ubi kayu yang sedang memikul keranjang.

**bulor** terbelalak (ttg. mata, nampak mata yang putih): *mata --*, mata terbelalak.

**bulu** l. bulu (rambut yang tumbuh pada bagian badan, kecuali di kepala, pada hewan, tumbuhan tertentu, dsb): *marappang i -- matanna*, bulu matanya melebat, -- *kalepak*, bulu ketiak, -- *battis, bulu betis*, 2. warna *meqapa i -- (n)na potolmu?*, bagaimana warna pinsilmu?;

**membulu** l. berbulu (ditumbuhi bulu-bulu): -- *i battisna*, betisnya berbulu, 2. berwarna: -- *apa i lipaqmu?*, berwarna apa sarungmu?;

**buluang** banyak bulunya: *ulliq --*, ulat yang banyak bulunya;

**bulu sumiq** kumis;

**bulu janggoq** janggut.

**bumbung** penuh (penuh membumbung, membukit, penuh sekali, ttg. beras yang diliter): -- (*ngli daiq litermu*, penuhi litermu (dengan beras, dsb)).

**burnas** ampas sagu (sagu yang telah disaring, sarinya diambil, sisa ampasnya).

**bundang** bisul (bintil bernanah dan ber mata);  
**bundangan** menderita bisul, berbisul: *andiangaq mala lamba-lamba apaq* -- *aq*, saya tak dapat jalan-jalan karena saya menderita bisul.

**bunga** bunga, kembang: *paqhaluq* --, penjual bunga;  
 bunga-bunga bunga, kembang (dapat juga berarti bunga-bunga, bernanah-macam bunga atau kembang).

**bungas** pertama kali ...., (ttg. melahirkan, diolah, dsb): *manuq* --, ayam yang pertama kali bertelur, *meanaq* pertama kali melahirkan (manusia hewan), *manyang* --, enau yang pertama kali disadap niranya;  
**mambungas** pertama kali memakai: *inai* --?, siapa yang pertama sekali memakainya?.

**bundul** sikat, penyikat (untuk mencuci pakaian, dsb).

**bunggu** (nama kelompok penduduk terasing Kabupaten Mamuju di sebelah Utara, yang mempunyai bahasa sendiri).

**bunging** pasir; **mabunging** berpasir, ada pasirnya: *da pettama mai di bojang muuq* -- *i letteqmu!*, jangan masuk ke rumah, kalau kakimu berpasir!.

**buni** membuni bersembunyi, sembunyi: *inna naengei* -- *kandiqmu?*, di mana adikmu bersembunyi?;  
**buniang** sembunyi: -- *i doiqmu!*, sembunyikan uangmu!;  
**mambuniang** menyembunyikan: *iqo homo* -- *kocci amariqu*, kau lagi yang menyembunyikan kunci lemariku;  
**nabuniang**, disembunyikan: *inna naengei* -- *doiqna?* di mana uangnya disembunyikan?;  
**pembuniang** tempat bersembunyi, persembunyian: *macoa sannaq i* -- *na*, anan sekali persembunyiannya;

**sipembuniang** saling bersembunyi, bersembunyi-sembunyian: *inggai* --, mari kita saling bersembunyi.

**bupeq** bupet (perabot rumah tangga, lemari yang lebih pendek, lebih lebar dari lemari biasa; diletakkan di luar ruang tidur tempat memajang barang-barang, hiasan).

**buqalipas** semoga tidak ....., semoga dijauhkan ..... (diucapkan sebagai jawaban atas suatu pernyataan yang menakutkan, membahayakan): +) *na'ndei api bojammu*, +) nanti rumahmu dimakan api, -) semoga tidak;

**buqang** *kepingin*.

**buqbiq** cabut (ttg. yang tertanam ujungnya atau pokoknya): -- *i ringemu!* cabutlah gigimu!;

**mambuqbiq** mencabut: *lao maq di uma* -- *lame aju duappong* -- berangkatlah saya ke kebun untuk mencabut ubi kayu 2 pohon;

**tibuqbiq** tercabut; *andiang i mala* -- *pasoqna*, pakunya tidak bisa tercabut.

**buqhuq** kutu kayu, rayap (tinggal di dalam batang kayu dan memakainya dari dalam).

**buqubucus** lepat (penganan yang dibungkus dengan daun pisang, dimasak dalam kukusan, terbuat dari tepung, di dalamnya berisi kelapa kukur bergula "gula kambu", kemudian dimasukan ke dalam sari santan kelapa, lalu dibungkus dengan pucuk daun pisang dan kemudian dimasak dalam kukusan).

**bura** 1. busa (gelembung-gelembung sabun atau ombak yang keputih-putihan): -- *passassa*, busa sabun, -- *lembo- ng*, busa ombak, 2. gonggongan anjing **membura** berbusa: -- *i lembong laiq di sasiq*, ombak berbusa di laut;  
**mamburai** menggonggongi: *asunna* -- *tohibo*, anjingnya menggonggongi pencuri.

**buraq** bunga (ttg. tumbuh-tumbuhan): *tuo mi* -- *na*, bunganya sudah tumbuh;

**memburaq** berbunga: -- *mi lasseqmu!*, *langsamtu sudah herbunga* (tumbuh

*bunganya).*

**buras buras** (penganan yang dibuat dari beras dibungkus dengan daun pisang, kemudian dimasak dalam kukusan, ada yang pakai santan ada yang tidak, sejenis lontong);

**mamburas** membuat buras.

**burasang** sumpitan (dibuat dari buluh atau batang besi yang dilubangi di tengahnya, memakai anak sumpitan berupa "biji-biji kecil yang keras", atau lidi yang runcing untuk menyumpit burung, dsb).

**bure mambure** memekarkan: *u sanga bittoeng raqdaq di olona i bolong, kandi qu paleq*, -- *pecawana* kukira bintang berjatuhan dihadapan si hitam (kuda), kiranya dinda, (yang) memekarkan senyum;

**tibure** terurai: -- *apepena*, terurai jari manisnya;

**tibure-bure** terserak-serak, tersiar-siar.

**burebe** manggar, tingkai buah kelapa tempat melekatnya bakal buah, kalau sudah kering, baik dijadikan sapu untuk pekarangan rumah.

**buretuq maqburetuq** mengomel, cerewet: *piqosa moqo -- kindoq*, berhentilah mengomel 'bu!

**buriang** belimbing: *sio i kandi qu lao mappuppiq --*, suruh adikmu pergi memetik belimbing, *mai qdi buana --*, banyak buahnya (pohon) belimbing.

**buriq** lurik (campuran beberapa warna pada ayam, hitam, putih, kuning dsb): *manuq --*, ayam lurik.

**buo reda** (ttg. hujan, air mata tangis): *--pa i urang na malai o*, nanti hujan reda, baru kau pulang; **pebuoi** tunggu sampai reda: -- *doloq urang*, tunggu samapai hujan reda.

**burocong** (penganan yang dibuat dari tepung terigu dicampur kelapa parut yang masih muda, dicampur gula pasir, dimasak dalam acuan khusus yang berpetak-petak).

**burus**(tiup dengan keras, bertiuip dengan kencang - angin).

**busaq busaqi** (tikam dengan keras sampai tembus): *--i tama areqna!*, tikam perutnya sampai tembus!

**mambusaqi** menikam sampai tembus.

**buta buta** (tidak melihat, rusak pengelihatan dsb);

**membuta** menutup mata (supaya tidak melihat);

**buta-but**a agak buta;

**buta rarang** buta-but ayam.

**buto** zakar (alat kelamin pria).

**buttal** gendut, buncit (ttg. perut): *--i areqna apaq bassu bega i*, perutnya gendut karena terlalu kenyang.

**buttang** benang jahit.

**buttu** gunung: *mu baba daiq di --tanna nde toi ane*, kau bawa ke atas gunung tidak dimakan juga rayap, *topole diaja di --*, orang datang dari gunung;

*pitu -- mallindui*,

*pitu taqena aju*,

*pura i accur*,

*naola saliliqu*. (kal.: puisi)

tujuh gunung melindungi,

tujuh dahannya kayu,

habis musnah,

dilanda kerinduanku

**mabuttu** 1. berbukit: -- *baona*, permukaannya cembung;

**buttu-buttu** bukit (gunung kecil): *maindong aq daiq di -- siola kottaqu*, saya berlari-lari ke atas bukit bersama kekasihku.

**butung** 1. perlukan, mak: d: *ia u -- pole dini di bojang*, yang kuperlukan datang di rumah ini, ialah ....., 2, n. suku bangsa (orang Butung, Buton di Sulawesi Tenggara).

**butunggi** sengajakan: *aqdappang aq puang, andiang i todiqu -- i!*, maafkan saya 'pak, sungguh tidak saya sengajakan!-

## C

**cabe, cabe-cabe** 1. lombo (lombok besar, seperti jari-jari tangan orang dewasa): --*tanang dio di seqde bojammu!*

lombok besar yang kau tanam di samping rumahmu!: 2. cabe rawit: *na sio i kindoqna mamba maqalli -- laiq di pasar*, ia disuruh ibunya berangkat ke pasar membeli cabe rawit.

**caca caca talloq** kun'ing(nya) telur.

**cacaq** pukulan atau tikaman yang berkali-kali pada suatu arah (sasaran) tertentu;

**cacaqmi** tikamilah: -- *tama areqna apaq takkalana muatta*, tikamilah (masuk) perutnya sebab kau sudah dapat menguasainya.

**cacar, cacar** (penyakit): *narua iamongeang -- anaqna*, anaknya diserang penyakit cacar.

**maccacar** kena penyakit cacar; -- nasang i *anaqna*, semua anaknya kena penyakit cacar.

**cacing, maccacing** memental, memilin (ttg. rambut perempuan: *naoloqibeluaqna, muaq missung i mai di bojanna*, ia senang memental rambutnya, kalau ia keluar rumah.

**caeyya** rona, cahaya muka, air muka: *paqda i -- muaq mane pura i tau mongeq*, pudar cahaya muka manakala kita lepas sakit;

**macaeyya** manis, cantik: *laqbi -- i kandi qanna ia ka'ua*, lebih manis yang adik daripada yang kakak.

**caiq** 1. kemarahan, marah (k.b): *sanggaq -- dio di ripanna*, kemarahan saja (yang tampak) di mukanya, 2. pemaarah (k.s.): i kanneq --, si nenek pemaarah (sebutan untuk nenek yang suka marah);

**macaq** marah: *mengapa i anna mala -- i kindoq?*, mengapa sehingga ibu menjadi marah? -- *i manini*, nanti ia marah;

**mappamacaiq** mempermarah (membuat sehingga marah): *ina -- i?*, siapa yang mempermarah dia?;

**paccaiang** pemaarah: *andiang i to-*

*ngang -- gurunna*, tidak benar gurunya pemaarah.

**caker cangkir**: -- *paqannai wai loppa qna kakammu* pakailah cangkir untuk air panas kakakmu;

**saccaker** secangkir, satu cangkir: *paqala o mai wai loppaq--*, antar kemari secangkir air panas; *andiang i na saqding muaq -- di wai loppaq nadundu*, ia belum rasa kalau hanya secangkir air panas dia minum;

**sisaccakerang** masing-masing secangkir: -- *mesa tau*, masing-masing secangkir tiap orang;

**saccake-caker** secangkir kecil: -- *da mi*, sisa secangkir kecil.

**cakkarriq** jengkerik, cengkerik (n. binatang).

**cakke** cengkeh: *annai siccioq -- anna macoa rasana!*, bubuhi cengkeh sedikit supaya rasanya baik, *diang -- na diqe bakal e*, tembakau ini ada cengkehnya.

**cakko** panci (yang terbuat dari aluminium): *alang i di balenga -- u alai bau*, ada di dalam belanga panci kusimpan ikan;

**saccakko** satu panci, sepanci: *peapi o poleq, andiang i na sirua andemu muaq -- di!* masak lagi, tidak akan cukup nasimu, kalau hanya satu panci saja!;

**sisaccakkoang** masing-masing sepanci.

**cakkuriri** Si kuning (sesuatu benda yang berwarna kuning, diberi julukan si kuning): *millelomi leqmai i -- berki-barlah kemari si kuning* (nama bendera).

**calaga** tangkai kemudi pada sepeda, *sallei -- sapedamu, apaq taqgarammi!*, gantilah tangkai kemudi sepedamu, sebab sudah karatan!.

**calana** celana: *nalloi mi sambaling di lego-lego*, dijemuernya celananya diberanda luar.

**calana** celana: *tan nalai --na*, tidak dikeluarkan celananya;

**mecalana** berceelana, memakai celana: *eppei aq cinapaq, na -- aq doloq tunggu sebentar*, saya akan pakai celana dahulu;

**pocalana** ngkain celana (untuk dibuat

celana) : *inai to -- diqe?*, siapa punya kain celana ini?

**calla** 1. cela: *kasiasi taq u --, tuna taq u abireq*, miskin tak kucela, hina tak kubenci, 2. benci: *u -- sannaq i maqita kedona*, saya sangat benci melihat perbuatannya;

**maccalla** mencela: *manyamang i tau --, mappupiai ditia masussa* mencela itu gampang, yang sulit ialah memperbaiki;

**kacalla-calla** suka mencela: *andiang i na oloqi to --*, ia tak menyukai orang (yang) suka mencela, *andiang damo tuqu barena apaq -- bega i*, akhirnya tak ada bagiannya, karena ia terlalu suka mencela.

**callaq merah**: *oto -- bomo naola pole*, dengan mbil merah lagi ia datang, *maraqdia -- mata*, raja (si) mata merah;

**macallaq merah** (berwarna merah).

**caloloq** saluran (berupa pipa berlubang, bahagian atasnya lebih besar, untuk memindahkan barang cair dari satu tempat ke tempat lain): *alangi -- anna masiga panno botol minnaqmu!*, ambilkan saluran supaya segera penuh botol minyakmu!;

**maccaloloqi** (menyalin isinya ke tempat lain, melalui "caloloq").

**camaq camat** (kepala wilayah pemerintahan kecamatan, setiap kabupaten terdiri atas beberapa kecamatan yang dipimpin oleh seorang camat): *pura mi na tekeng suraq pasmu paq --?*, sudahkah ditandatangani pas jalanmu pak Camat?; **paq camaq pak camat**.

**camba asam** (nama pohon atau buahnya, dapat dipakai sebagai ramuan lauk pauk, dsb.): *ropoq bojanna na lumbanggi ponna --*, rumahnya roboh ditumbang pohon asam, *ponna --*, pohon asam, *annai --!*, beri berasam!.

**cambang cambang** (bulu-bulu yang tumbuh melebat membalut dari pelipis sampai dagu pada orang laki-laki): *mirakke-rakkeq di'ta rupanna na panno!* --, menyeramkan memandang wajahnya (yg) dipenuhi cambang;

**cambang bercambang** (mempunyai cambang).

**camboq** 1. mencambuk (dengan memakai cambuk): *da mukaqdoi leqbaq i mu -- saeyyammu!*, kau jangan terlalu keras mencambuk kudamu, 2. cambuk (k.b., sebagai alat): *alangan i -- muaq kegauq il!*, ambilkan cambuk kalau ia nakal!

**cammar haid** (mendapat 'kain kotor' bagi wanita tiap bulan sekali): *meqasubu-subu i membueq mandoeq --*, ia bangun dini hari (untuk) mandi haid; **cammarang** mendapat: haid: *naqibaine mi anaqna apaq -- mi anaknya* sudah gadis karena sudah mendapat haid.

**candu candu**: *inggaqna diang -- na buniang dio di pattinna* agaknya ada candu disembunyikan di dalam petinya;

**maccandu mencandu** (mengisap candu);

**paccandu pecandu**, penggemar *sala-salu gauq i --, muaq cappuq i bakalna*, salah geraklah pecandu (rokok), kalau sudah habis tembakaunya.

**canga, macanga gagah**; bersemangat: *-- sannaq i diqe naqemuane*, pemuda ini sangat gagah.

**canggo-reng** 1. kacang goreng (kacang tanah yang sudah digoreng): *massangiqi anaqna --*, anaknya menangis kacang goreng, 2. kacang tanah: *natudaq dio di umanna*, kacang tanah yang ditanam di-kebunnya.

**canggo bodoh**: *inai-inai -- ia mo tuqu mottong*, siapa-siapa yang bodoh, ialah yang tinggal;

**to cangongo orang bodoh**;

**cangngo-cangngo** erlagak bodoh, agak bodoh: *apa na inggaqmu to --, muaq sipiqoloangoqo kottaqmu*, nampaknya kau seperti orang yang berlagak bodoh, kalau kau berhadapan dengan kekasihmu.

**caniq madu**: *pabiase i alabemu man dundu -- tuttuq malimang!*, biasakanlah dirimu minum madu setiap pagi!.

**canteng canting** (alat minum yang ber



fungsi seperti gelas): *da mupellaccarang i -- muaq pura i mudundui!* jangan kau lemparkan cacing, kalau selesai kau minum!

**capio** (nama tempat dimana digantungkan kantong sirih raja Titie, yang kemudian berubah menjadi lapeo, sekarang nama desa di Kecamatan Campalagian—Polewali—Mamasa): *mamingiq i lao -- di genaq diqe menjari Lapeo*, tak lama kemudian "Capio" tadi menjadi Lapeo; **capiona** tempat peralatan sirih (berupa kantong yang dapat digantung di pinggang atau dikaitkan): *indio mi mottong --*, di sanalah tinggal kantong sirihnya.

**cappuq** habis (tak bersisa): -- *titollo barrasna natolloang, manuuq*, habis tertumpah berasnya ditumpahkan ayam;

**maccappuqi** menghabiskan: *inai bomo -- wailoppaqui?*, siapa lagi yang menghabiskan air panasku?; **maccapu-cappuq** lih. **maccappuqi**; **cappu-cappuana** penghabisannya: *ala mi!*, --, *ambillah!*, penghabisannya.

**cappuraga** limau purut (jenis limau yang biasa dipakai perempuan untuk melangir): *paqala toq o -- na dipelanger i!*, ambil juga limau purut akan dipakai melangir.

**caq** cap, merek (tanda keluaran sesuatu pabrik): *lipaq -- gaja na pesioang dialli*, sarung cap gajah yang disuruh beli;

**maccaq** mencap, menyangka: *da mu oloqi -- kadaeq solamu!*, jangan kau suka mencap buruk temanmu!

**caqbaine** (laki-laki yang bersifat kewanita-wanitaan): *muaq d'ita i pellambana inggaqna i --*, kalau kita lihat cara berjalannya, agaknya ia kewanita-wanitaan;

**caqmuane** (kebalikannya **caq baine**).

**caqdaq** (sudah tak terlindungi tempat ketinggian): *suppiq mi daiq diqo bukkur o, apaq -- mi diaja!* sumpitlah keatas burung itu sebab ia sudah tak terlindungi di atas.

**cara** cara: *meqapa -- anna mala'q mamba*

*toqo*, bagaimana cara supaya saya dapat juga pergi;

**carana** caranya: *meqapa bomi -- muaq diang mo wainna manyang?*, bagaimana lagi caranya kalau sudah ada airnya enau?.

**care, care-care** kain tua (sering digunakan sebagai lap kaki, sepatu, dsb): *menjari -- dami lipaqna*, sarungnya sudah menjadi kain tua, 2. pakaian: *jappangqi -- mu anaq, na da masiga jappoq!*, pelihara baik-baik pakaianmu 'nak, agar tidak segera rusak.

**carruq** tak beruang (kehabisan sama sekali uang, kalah judi, atau sebab lain): -- *leqbaq bomaq diteqe diqe*, saya tak beruang sama sekali sekarang ini.

**carupuq** kotor: -- *limanna pura makkaroi kaloqboq*, tangannya kotor sehabis menggali lubang;

**maccaru-carupuq** berbuat sia-sia: -- *tobopa doqo na lumamba sumombal*, engkau hanya berbuat sia-sia pula akan berangkat berlayar; lih. **sarupuq**.

**cawa, mecawa** tertawa: *meloaq -- wattunna maindong, apaq usanga i barani*, ingin saya tertawa waktu ia lari, sebab saya kira ia pemberani;

**pecawa** 1. senyum: *u sengaq i -- mu, kandiq*, saya rindukan senyummu, 'dik!; 2. tertawa: *da -- muaq sala i tau!*, jangan kamu tertawa, kalau kami salah!;

**pecawang** suka tertawa, simpatik: *sannang i nyawa sipiqoloang to --*, senang hati berhadapan dengan orang yang suka tertawa;

**cawa-cawa** tertawa-tawa, tersenyum-senyum: *apa na -- o wattunna tau sita?*, mengapa engkau tertawa waktu kita bertemu?;

**mappecawa-cawa** menertawakan: -- *sannaq polena tama di bojang, apaq tappa tarrusi tama di songinna bainena*, menertawakan sekali waktu ia sampai di rumah, karena ia langsung saja masuk kamar isterinya, *apa na -- o solamu?*, mengapa engkau menertawakan temanmu?;

**mecawa tiuumming** tersenyum terkulum (tersenyum gigi tak

nampak).

**ce**,kalau-kalau (kata seru keheranan untuk sesuatu keadaan): -- . . . *macaiq adami tia muaq pole i*, (kalau kalau) ia marah bila ia datang.

**ce,ce,ce**, . . . (seruan, keheranan, kekhawatiran terhadap sesuatu peristiwa): -- *na pole i wai kaiyyang*, "ce,ce,ce. ", akan datang banjir besar.

**cececece**. . . kalau-kalau (kata seru kekhawatiran): -- *mepagengge adami tia*, "cecedede", kalau-kalau ia menipu kita.

**ceiqceiq** kain cita (biasanya bermotif kembang-kembang, harganya agak murahan): -- *mo alliang aq apaq maseppo i tia!*, , kain cita sajalah belikan (untuk) saya karena agak murah harganya.

**celengan** 1. tabungan: *doiq -- na gannaq m:i napaqalliang sapatu*, uang tabungannya sudah cukup untuk beli sepatu, 2. celengan, tabung tempat menyimpan uang: *annai tama di -- doiqmu!*, masukkan *ke celengan!* uangmu!

**cendol** cendol (dibuat dari tepung beras, atau sagu dicampur dengan santan bergula): *mammis bega i -- na*, terlalu manis cendolnya;

**maccendol** membuat cendol: *meloaq --*, saya ingin membuat cendol.

**cepaq** ikan sepat.

**ceper** (jenis piring yang lebar permukannya).

**ceq** cet, cat (bahan untuk memberi warna, ada yang cair, ada pula berupa tepung): -- *mariri pake macceq bojammul*, cet warna merah kuning pakai mencet rumahmu!, *biasanna ia topaulle, na -- i rindinna anna macoa dita*, seringkali bagi orang berada, dinding (rumah) nya dicet agar lebih menarik;

**macceq** mencet;

**pacceang** pakai mencet: *cappuq samballeq ceq na -- lopinna*, habis sebelek cet di pakai mencet perahunya.

**ceraq** 1.darah: *bawa i lao siga di ruma sakiq kindoqmu, mattikoangi --*

*maiqdi!*, antar segera ke Rumah Sakit ibumu, ia memuntahkan banyak darah!, 2. tebusan: -- *i bacamu!*, tebus pelajaranmu!;

**puceraq** berdarah: -- *i ulunna*, kepalanya berdarah; m

**macceraq** menebus (memotong hewan, atau menyerahkan hewan kepada dukun; ayam, kambing, kerbau dsb, karena sembuh dari sesuatu penyakit; khatam dari mengaji): *allo ajumaq paq lao di bojanna sandou --*, nanti hari Jumat saya ke rumah dukun (untuk) "menebus".

**cereq** cerek (tempat menyimpan air minum): *wai lalang di -- pura tanaq*,air dalam cerek sudah di masak.

**cereng**, **maccereng** mendekat (karena menginginkan sesuatu, ingin berlagu): *tulu -- i naqemuane lao di bojanna*, pemuda itu selalu mendekat ke rumahnya;

**sicereng-cerengngi** saling mendekat (ttg.ayam, dsb. yang ingin berkelahi): *masekeq mi na silotteng diqo manuq o -- mi*, sudah hampir saling menyerang ayam itu, sudah saling mendekat.

**ci**, (kata seru kekecewaan terhadap sesuatu peristiwa yang telah terjadi) - , *saq nanu anaqu i Kaco!*, "cih" ... si Kaco telah memukul anakku!

**cicciiq** (panggilan, gelaran untuk anak perempuan): *laomoqo patindo --*, pergilah engkau tidur "cicciiq"!; *na sanga'q diongi lece-leceang*, dikiranya aku ..cicciiq" genit.

**cika** eltor (penyakit perut, muntah dan berak) : *bawa i lao masiga di "Ruma Sakiq" anaqmu na rua i --!*, antar segera anakmu ke rumah sakit, ia terserang eltor!

**cikko** lih coroq

**cillaq** (alat kecantikan perempuan berupa penghitam kelopak mata); **maccillaq** memakai "cillaq" (menghias kelopak mata dengan "cillaq").

**cina** tembakau cina;

**paccinang**(pipa, tabung dari bam

- bu panjangnya + 30 - 50 cm se  
bagai alat pengisap cina (tembaka  
u); dipakai sebagai peralatan peng  
hormatan).
- cinappaq** sebentar: *leppang moq  
kandiq*, singgallah engkau sebentar  
'dik!
- cinggaq** kesumba: - - *magabuaq pa na u  
alli madondong*, kesumba merah lagi  
akan kubeli besok;  
**maccinggaq** mewarnai (dengan  
kesumba): *pura mi - - saqbe na na\*  
papia lipaaq*, ia sudah mewarnai sutra  
yang akan dibuat sarung.
- cinna** kasih sayang, cinta: *asiq batang si  
posara*, - - *siayangngi*, mesra nian  
saling mengenang, kasih sayang sa  
ling berpaut;  
**macinna** ingin, mau: - - *sannaq maq  
mating di bojammu kandiq*, aku  
sangat ingin ke rumahmu 'dik.
- cipiq**, **macipiq** lih. sipiq.
- cipoq** telekung (kain berjahit dise-  
lubungkan pada tubuh wanita Islam  
waktu sembahyang, biasa berwarna  
putih): *sangapa meter kaeng dipapia,  
anna gannaq mesa - -?*, berapa  
meter kain dibuat supaya cukup  
sebuah telekung?
- ciqdaq** rasai, rasakan: (kata seru  
"menjerakan", terutama kepada anak  
pemandel) - - *pettekeq o poleq ...*  
rasailah, kau panjat lagi, . . . .  
rasakanlah!
- ciring** semut (berwarna kecoklat-coklat  
an, lebih lincah dari semut merah,  
tidak menggigit manusia dan biasanya  
mengerumuni tabung tempat me-  
nyimpan barang manis, terutama  
air nira, atau gula).
- ciuq**, **ciu-ciuq** menciap-ciap: - - *i anaq  
manuq*, anak ayam itu menciap-ciap.
- coa**, **macoa** 1. bagus: - - *i tia lipaqna anna  
lipaqmu*, sarungnya lebih bagus  
daripada sarungmu, 2. baik: - - *mi tau  
malai doloq kandiq*, baiklah kita  
pulang dahulu 'dik;  
**meqacoa-coa** berhias, bergaya: *apa na  
- - tengoaq o?*, mengapa kamu berhias  
begitu?.
- coba** 1. coba (k.k): - - *i paressa doloq  
issinna*, coba periksa dahulu isinya, 2.

- percobaan gula merah menjelang  
masak, dicoba dahulu beberapa sen-  
dok ke dalam piring, kemudian  
dibagikan kepada anak-anak): *pera-  
uangi -- anaqmu dio dipattanaq  
golla!*, mintakan "percobaan" anak-  
mu pada penanak gula (merah);  
gula (merah);  
**maccoba** mencoba;  
**paccoba** cobaan: *manau paqmaiqna  
maqingarang - - na puang lao di  
alabena*, hatinya sedih mengenang  
cobaan Tuhan terhadap dirinya;  
**coba-coba** coba-coba: - - *mi muaq  
andiangoqo makaanyang* coba-coba-  
lah kalau kau tak percaya;  
**maccoba-coba** mencoba-coba; *meloq  
toaq yau - -*, saya ingin juga  
mencoba-coba.
- cobeq** cobek (cobek-cobek; lombok yang  
telah digiling; bersama terasi, tomat  
dsb) *siratang sannaq i - - anna loka  
dianjoroi*, sedap sekali (dimakan)  
cobeq dengan "pisang rebus bersa-  
ntan";  
**paccobeang** gilingan lombok, cobek  
(sejenis piring dari batu atau tanah  
liat, tempat menggiling cobek,  
sambal, dsb): *basei doloq - - mane  
mupake i*, cucilah dahulu gilingan  
lombok (itu) sebelum kau pakai!
- cocco** tiram (baik yang masih hidup  
ataupun yang sudah mati; *rangi  
tama - - masiga, na dipasiangeanga  
ni loka tunu!*, rebuslah segera tiram  
mu untuk dimakan bersama pisang  
bakar!
- cocoq** cocok, setuju: *andiang paq - -  
meqara peraunna*, saya belum cocok  
mengenai tawarannya;  
**sicocoq** bersamaam, sesuai: - - *mi  
parekenna, anna parekengngu*,  
sudah sesuai perhitungannya dengan  
perhitunganku;  
**pasicocoq** cocokkan, sesuaikan: *pura  
mi u - - allinna*, saya sudah  
cocokkan harganya;  
**mappasicocoq** mencocokkan: *masae  
dami sisakkaq lulluareqna anna  
mane polekamaqna - asisalang pahanna*,  
nanti sesudah berlangsung lama  
bertengkar dengar saudaranya. baru-

lah ayahnya datang mencocokkan perselisihan mereka.

cocor tali ayunan (diikatkan pada ayunan bayi yang dapat ditarik dari tempat agak jauh oleh pengasuhnya): *besoang aq mai* - - *na kandiqmu!*, tariklah kemari tali ayunan adikmu!

coeq, miccoeq mengikut, ikut: *mario sannaq na* - - *mating*, saya sangat gembira akan mengikut kepadamu; *kacoe-coeq* suka mengikut: *u abireq sannaq i nanaaqe* - -, saya sangat benci akan anak (yang) suka mengikut.

cokkang (bibir atas agak menjorok ke depan, biasanya disebabkan oleh tumbuhnya gigi atas yang menjorok ke depan).

cokkaq condong (tidak terlindung, mencaut ke depan): - - *i mesa ringe pecawana*, sebuah gigi serinya condong ke depan.

cokkiq potong: - - *i taruno u*, potong jari telunjukku.

coko meccoko menjongkok: - - *i dio di biring tangalulang*, ia menjongkok di tepi jalan.

coling bandel, pembandel: - - *sannaq toi tia anaqna*, anaknya sangat pembandel juga; lih. joling.

coli-colinganna saat bandel: - - *na mi*, saat bandelnya sekarang.

colli (daun) muda: *pappuppiq o* - - *na jambu!*, petiklah daun jambu yang muda!

collong tersembul: - - *i mai ulunna*, kepalanya tersembul ke luar.

coloq 1. mengalir, menetes: *andiang i miqosa* - - *waimatanna maqingarang sara nyawana*, air matanya tak kunjung berhenti mengalir, mengingatkan penderitaannya,  
2. penyakit telinga mengeluarkan nanah yang berbau busuk, umumnya waktu masih kanak-kanak): *bosi* - - *na*, (penyakit) telinganya busuk.

commoq lih. marumbo

condaq lih. lesang

congga bolong (ttg gigi yang tanggal): *masiriq i mecawa, apaq* - - *i renzena*, ia malu tertawa karena giginya bolong.

congngoq termenung: *sanggaq dio dami* - - *meqoro dio di baqbana andiang uja-ujaaq*, ia hanya duduk termenung di pintu (rumah)nya, bagai patung.

conroq berpusing (ttg gasing, baling-baling, dsb): *masae* - - *gasinna anna gasingngu*, gasingnya lebih lama berpusing daripada gasingku;

meconroq berkeliling: - - *maq dini*, saya sudah berkeliling di sini;

conro-conroq (n.alat permainan yang berpusing, berputar-putar):

paconroq pusingkan: - - *mi gasimmu*, pusingkanlah gasimmu!

coppoq puncak: *mendaq i di* - - *na masiqi maqbang*, ia naik ke puncak mesjid untuk azan.

coqboq (tanda pada dahi atau batang leher berbentuk bulat, sering sebagai pertanda seseorang banyak melakukan shalat dengan khushyuk, atau dibawa sejak lahir): - - *i lindona passambajang*, dahinya bertanda bagi orang yang suka sembahyang.

coqdong muncul: *muaq andiang tau na saqing*, - - *mi tuqu ulunna kalapuang*, kalau terasa tak ada manusia, maka muncullah kepala kura-kura;

meqacoqdong menampakkan diri (secara sembunyi-sembunyi): *apa na mane* - - *mu?*, mengapa baru kau menampakkan diri?

cori corengan (pada dahi, leher, pelipis, tiang terus, dengan air kapur dan semacamnya oleh dukun): *mapate lindona pura na* - - *sando*, dahinya putih setelah selesai corengan dukun.

corre memancar (mengenai air, darah, dsb): - - *sala i wainna manyammu*, air niram memancar dengan percuma, - - *sala i wai taloloq*, air pancuran memancar dengan percuma.

coroq curi (sengaja mengambil sesuatu milik orang tanpa izin dengan maksud memilikinya): *na* - - *i tau manuqna di bongi*, ayamnya dicuri orang semalam;

maccoroq mencuri: *da muoloqi* - - *potolna solamu!*, jangan kau suka mencuri pincil temanmu;

maccoro-coroq berhati-hati (berjalan

dengan hati-hati sambil membungkukkan diri): -- *i missung mai di songinna, na da kaissanan*, ia berhati-hati keluar dari kamarnya supaya jangan ketahuan;  
**paccoroq** pencuri: *malairu matanna, inggaqna* matanya liar seperti pencuri;  
**coroq-corong** dekak-dekak (alat menghitung berupa kelereng yang bertusuk, masing-masing sepuluh butir, sempoa): -- *napake marrekeng alli hokaqu*, dekak-dekak yang dipakai menghitung harga kopranya.  
**couq**, . . . (seruan dalam permainan, sebagai pembatalan sesuatu gerakan, dsb. yang telah terlanjur dibuat).  
**cuccung** usut (mencari hubungan dari awal sampai akhir)  
**cucug** tusuk (dengan sepotong kayu, atau dengan jari tangan): -- *i tama buiqna aju-aju*, tusuk saja pantatnya dengan sepotong kayu;  
**pecucug** penusuk: *alangi - - na mala masiga messung!*, ambilkan penusuk supaya segera dapat keluar.  
**cucur** "cucur" (nama kue yang dibuat dari tepung beras campur gula merah, berbentuk bundar): *mammis bega i - - mu*, terlalu manis kue "cucur"mu;  
**maccucur** membuat "cucur": *mamanya dua i i Kindoq - -*, ibu masih sedang membuat "cucur".

**cukka cuka**, asam.

**cukkur**, **maccukkur** 1. bercukur: *marappang beluaqna andiang i meloq - -*, rambutnya melebat, ia tak mau bercukur: *mamanya dua pai - - anaq siqola*, ia masih sedang mencukur murid sekolah;  
**paccukkur** tukang cukur.

**culiq** culik: *suwaja o na - - ai kandiqmu garombola;g muaq tulu tama i di roppong*, awas nanti diculik gerombolan adikmu kalau ia selalu ke hutan.

**cumiq**, **cumiq-cumiq** (ikan) cumi-cumi, putih berbintik coklat atau hitam, berjari-jari dan mempunyai "senjata" penjaga diri berupa cairan hitam. (U

**cuqbung** menyembul, tersembul (ujungnya mulai keluar dari liang, lubang, dsb): *mare - - i daiq bataqna*, jagungnya baru mulai menyembul (dari tanah).

**curaq** lih. sureq

**curita** ceritera, kisah: *di ang mesa - -*, ada sebuah ceritera;  
**maccurita** bersenda gurau, saling berseritera, bercakap-cakap: *sambaling mi di sambayang - -*, mereka diluarlah di ruangan muka bersenda gurau.

**curuq**, **cumuruq** (sisipan-um-): menyelam; - - *o pasiga*, menyelamlah segera!

## D

- da l.** jangan: - *tau sala maqanna atoran!*, kita jangan salah menetapkan aturan!, - - *yau mu sio!*, jangan saya kau suruh!, - - *o meloq!*, jangan kau mau!, - - *i lamba-lamba!*, jangan ia bepergian!, 2. tidak, tak: - - *bopa yau*, tidak usahlah saya, - - *mo iqo paqanu bopa* tak usah kau yang memukulnya, 3. sudahlah, tidak usahlah: - - *mo, marakkeq mi*, sudahlah, ia sudah takut, **da'q** jangan saya: - - *mu anu!*, jangan kamu pukul saya!;
- dadaq** 1. daripada saya: *dota maq mate*, - - *na masiriq*, lebih baik saya mati, daripada saya menanggung malu, 2. jangan saya . . . juga: - - *na palele i toqo sussana*, jangan saya dilibatkan juga dalam persoalannya!. **dadi** daripada ia: *dota mi lao cappuq u ande*, - - *na lao sala*, lebih baik habis saya makan, daripada hilang percuma;
- dadoq** 1. daripada kamu: *dota moq tia maqanna*, - - *na lao sala*, lebih baik kamu bekerja, daripada kamu menganggur, 2. janganlah kamu: - - *ming palai!*, janganlah kamu pulang!.
- dacing** timbangan (alat untuk menimbang):
- dada** 1. dada: - - *(n)na tama narua pitimbe*, adanya yang kena lemparan, 2. paru-paru, ulu hati, muntah darah: *to mongeq-*, orang yang sakit paru-paru, 3. nafas: *bukkeq - (q)u maqingarang panggananna*, sesak napasku memikirkan perbuatannya.
- dadar** 1. (n. kue yang dibuat dari tepung terigu, telur, gula, digoreng menipis berhelai-helai, 2. - - *talloq*, dadar telur, yakni telur yang digoreng menipis).
- dade** borok (kudis bernanah dan busuk); **dadeang** menderita borok: - - *i letteqna*, kakinya menderita borok; **dade-dade** kudis: *maiqdi -- lao di alabena*, banyak kudis pada badannya; **dade-dadeang** menderita kudis, berkudis: *manaqeke --*, anak-anak

menderita kudis.

- dadimaq** delima: *bua --*, buah delima.
- daeng** 1. panggilan atau gelaran untuk orang yang berdarah bangsawan: Bug."puang", Mak. "karaeng"): *met-tama i tau mai di bojang --!*, silahkan masuk kerumah "daeng"!
- daqera** daerah: kapala --, kepala Dae rah (bupati), *basa --*. bahasa daerah.
- dai** ia sudah: *meeloq --ummande*, ia sudah mau makan.
- daiq** 1. naik: - - *mi di bojang digenaq*, ia sudah naik kerumah tadi, 2. ke atas: *nabeso dami -- lipaqa angga uttiq*, di angkatnyalah sarunganya ke atas, sampai di lutut, 3. ke (kd): *na -- aq di Maqasar madondong*, saya akan ke Makassar besok, 4. pergi: *inna oto na -- di Maqasar*, mana oto yang akan pergi ke Makassar?;
- mendaiq** naik: - - *mi di baona pappang mappesau*, naiklah ia ke tepi sungai untuk beristirahat;
- mappadaiq** menaikkan: *yau pa -- laqlajangmu*, biarlah saya yang menaikkan layang-layangmu;
- pendiaiang** tempat naik (tempat untuk menuju ke atas): *maressaq i tanggalalang -- di pottana*, jalanan (tempat) naik ke darat sangat berlumpur;
- pendaiqi** naiki;
- mappendaiqi** 1. mengatasi: *diang di barani -- pattabar(r)u?* adakah yang berani mengatasi permintaanku?, 2. menaiki: *moka i -- saeyyanna*, ia tidak mau menaiki kudanya.
- dalaq** kilat (cahaya yang terjadi pada petir, melejang secara cepat): *oppoq i masiga talinga(m)mu, -- i!*, tutup segera telingaamu, ada kilat (maksudnya, segera akan ada guruh atau petir): *andiing -- sala, na tappa guttur* (ungk.) tidak diawali kilat, terus ada guntur (tidak kedengaran beritanya lebih dahulu terus saja terbukti, berwujud),
- dali** subang (perhiasan cuping telinga perempuan, biasanya bundar, dipakai pada acara penting, mis: pada perkawinan, dsb);
- medali** memakai subang: *mane --*

*kandiqmu, epei cinappa!*, adik sedang memakai subang, tunggu sebentar!;

*dali banjar* (subang yang sering bagian atasnya dihiasi dengan berlapis-lapis bunga melati, sering juga tidak); *kallar tama boko pute, - tan dililliq*, siap sudah (dgn) "boko pute", subang dipakai tanpa melati.

**dalleq** rezeki: - - *disiola-olai*, rezeki kita bersama, *saqbar moq doloq kandiq, mau paq ai tau mappameang, anna diang* - -, sabarlah dahulu dik, mudah-mudahan kita mujur bekerja dan mendapat rezeki;

**madalleq** banyak rezeki: - - *sannaq i i puqaji*, pak haji sangat banyak rezekinya;

**mandalleq-dalleq** untung-untungan: - - *i tau mamba sumombal . . .*, kita untung-untungan pergi berlayar;

**dalleq metturoma** rezeki tiba-tiba: - *sarou diqe, mala i diuwa-*, *apaq anu andiang diharaq*, keuntungan ini dapat dikatakan rezeki tiba-tiba, karena sebelumnya tidak terpikir.

**damar** damar (getah dari sejenis pohon a.l. berguna sebagai alat perekat antara kayu dan besi);

**mandamar** merekat, melem (dengan memakai damar);

**dami** 1. sesudah ia: *moka - - anna mane mu peroa i, andiang memang mi mala jari panggauang*, sesudah ia menolak, baru kau panggil, bagaimana rencana ini dapat berhasil, 2. jangan sampai ia: - - *na diong masae matoroq labuang*, jangan sampai ia lama di sana untuk selama-lamanya;

lih. da

**damo** 1. tak usah: - - *mu ambaroang banda maq*, tak usah kau tegur saya lagi, 2. sudahlah: - -, *siruami*, sudahlah, sudah cukup!;

lih. da

**danda** denda: *sangapa na - -(ng) oqo?*, kau didenda berapa?.

**danga** (sepotong bambu yang bertiang pada kedua ujungnya, ditanam ke dalam tanah, bagian atasnya berpetak-petak untuk meletakkan tali ijuk yang akan dipintal).

**dange** (m) lih. jepa.

**danggang** dagang;

**maq danggang** berdagang: *sau i di Surabaya - - bokaq*, ia ke Surabaya berdagang kopra;

**danggangngi** dagangi (mencari keuntungan terhadap . . .) *da mu - - kamaqmu!*, jangan kau dagangi (mencari keuntungan terhadap) ayahmu!;

**paq danggang** pekerjaan dagang: *andiang i cocoq - - di teqe diqe*, pekerjaan dagang tidak cocok sekarang ini.

**danggang** tambah: - - *ngi poleq!*, tambah lagi!;

**mandanggang** menambah; . . *ia dua padiqo, - - dua paq lao limallessorang ropiah, . . .* sedangkan itu, saya masih harus lagi menambah lima ribu rupiah kepadanya.

**pandanggang** penambah: *sangapa na mu - - mai, muaq sisapiq i tau tedongta?*, berapa penambahannya kepada saya, kalau kita tukar kerbau kita?

**dao** jangan kau . . : - - *meloq na sio-sio, tania o batua(n/na!*, jangan kau mau disuruh-suruh, kau bukan budaknya!, lih. da

**dapaq** dapat: - - *sappulo i reke-rekengaqu kindoq!*, "berhitung" saya dapat sepuluh bu!;

**mandapaq** mendapat, memperoleh: *na - - bo maq tia peallai muaq poleq lao di bojang*, saya akan mendapat marah lagi kalau saya sampai di rumah.

**dappa** depa (ukuran kedua lengan tangan direntangkan lurus, kira-kira 4 hasta):

*pirang - - na mu alli gulang?*, berapa depa tali yang akan kau beli?

**mandappai** (mengukur dengan depa).

-daq lih. dadaq.

-**daqa** ya (seruan ejekan tak setuju): *injejaq rupanna - cih, tampangmu, ya?..*

**daqala** bajak (alat membajak yang dihela 2 ekor sapi atau kerbau);

**mandaqala** membajak: *mebongaq mamba - -*, saya membawa bekal pergi membajak;

**ḥandaqala** pembajak (pengolah tanah persawahan, tegalan, dsb): *meqakkeq mi - - lao di galung*, pembajak sudah berangkat ke sawah.

**daqdua** dua (n.bilangan): - - *i siola pole*, ia berdua datang, *sappulo - - i sappilluluareang*, mereka 12 orang bersaudara; *penduappulo - -*, dua puluh dua kali;

**madaqduanna** yang kedua;

**pendaqdua** dua kali: - - *mi mambayar inranna*, ia sudah dua kali membayar utangnya, - - *i muppenggulilingni tana lapang*; *anna miqosa*, mereka masing-masing dua kali mengelilingi tanah lapang, baru berhenti; lih. dua *sipendaquang* masing-masing dua-dua kali - - *mi kamaqna pole*, ia dan bapaknya sudah masing-masing dua kali datang.

**daqwa** dakwa (tuntunan agama, pidato agama disampaikan di dalam mesjid, rumah peribadatan, dsb); **mandaqwa** berdakwa, berpidato: *usatas Usman na - - dio di masigi muaq bongi*, guru Usman akan berdakwa di mesjid sebentar malam.

**dara** siksa ( - ttg. Jasmani ) : *dota moqu - - memang wattu kecucumu ..*, lebih baik kau kusiksa semasih kau kecil ...;

**mandarra** menyiksa: *apa na - - o anaqna tau?*, mengapa kau menyiksa anaknya orang;

**madarra** tersiksa: *andieng mo diang na sittengang - -*, tak ada yang lebih tersiksa seperti dia;

**nadarra** disiksa;

**darras** daras (ulangan pelajaran supaya lancar): - - *i baca mu!*, *ulangi pelajaranmu!*;

**mandarras** mendaras, mengulang: *pu-ra pa o - - bacamu mane upaqguru o*, nanti selesai kau mendaras pelajaranmu, baru saya ajar.

**dasi** dasi: *tilli-lili - - panjanna na liliang angin*, dasi panjangnya melambai-lambai ditiup angin;

**medasi** berdasi, memakai dasi: - - *lao di to siala*, ia berdasi ke pengantin.

**dasoq** pancang (dari dahan kayu, pohon kayu, untuk dibuat tiang-tiang pagar).

**dassi-dassi** (n. burung kecil sejenis burung pipit).

**dattul, madattul**<sup>1</sup> kerdil anak-anak yang pertumbuhan badannya tak normal, tidak dapat besar.).

**daung** daun: *na samboi - - loka bakkena*, mayatnya ditutupi dengan daun pisang, - - *anforo*, daun kelapa;

**mendaung** berdaun: *masekeq mi na - - anforona*, kelapanya sudah hampir berdaun;

**madaung** banyak daunnya, lebat daunnya.

-**de** -kah (part. selalu mena nyakan orang kedua atau orang ketiga): *me-loq i -?*, maukah ia?, *pura mi um-mande -?*, sudahkah ia makan?, 2. toh: *iqo toqo -?*, kau juga, toh?.

**dede**, **minde** meraung-raung (seruan kesakitan, karena sesuatu penderitaan, mis.: waktu dipukul, waktu mendengar berita duka, kematian, dsb): - - *sannaq i wattu na issanna muaq mate i kamaqna*, ia meraung-raung, waktu ia tahu bahwa ayahnya meninggal.

**dendeng** .... dan seterusnya: .... - - *tama golla kambunna to Pambusuang*, ....danseterusnya "gula kumbu"nya orang Pambusuang (el.:ny.);

**denggoq** joget, tari;

**maq denggoq** berjoget, menari (pada orang bermain rebana pada suatu acara malam; perkawinan, khatam mengaji, dsb): *daqdua i siola - -*, mereka berdua berjoget;

**paq denggaq** pejoget, penari (orang yang bermain joget atau menari): *masa-msae pa i tideqdeq rabana ana mane mangino - -*, nanti setelah agak lama permainan rebana berlangsung, barulah pejoget bermain;

**maq denggo-denggoq** menari-nari, berjoget: - - *i tanda mariona pole kindoqna*, ia menari-nari dengan gembira ketika ibunya datang.

**denggeq** pinggul: - - *i kan diqmu lamba pangino!*, pinggul adikmu, pergi bermain, *muaq andiang mala mu bulle nasang*, - - *i pira!*, kalau tak dapat kau pikul semuanya, dukung saja sebagiannya!;



- mandenggeq** mendukung (membawa barang, anak-anak, di atas pinggul atau punggung): *mambulle toi*, -- *toi*, disamping memikul ia mendukung;
- pandenggeq** penjual (orang yang menjual dagangannya berkeliling dengan memanggul barang dagangannya di atas punggungnya).
- deqdeq** pukul (lebih dari sekali); *talumi tama piappeq!*, pukullah (gendang) empat kali!;
- mandeqdeq* memukul, menalu: *tuttuq malimang daidaiq allo mamba i -- manyang*, tiap pagi kira pukul 08.00, ia pergi menalu enau ( yang akan disadap);
- pideqdeq** 1. tabuh (alat memukul beduk, gendang, dsb), -- *ganrang* tabuh beduk, 2. pukulan, deraan: *na na rua bomo qo --*, kau akan dapat lagi pukulan (hukuman).
- deqi** 1. kabarnya, konon (part.): *mesa appongang -- tau dioloq niai*, konon, kita dahulu adalah satu sumber keturunan, *meloq to -- miccoeq*, kabarnya, ia juga mau ikut, 2. coba: *tuttu-tuttuq -- tama baqbana*, coba ketuk-ketuk pintunya.
- dero** dero (n. tarian);
- maqdero** bermain (menari) dero: *masiriaq yau mettama --*, saya malu untuk ikut bermain dero.
- desa** desa, kampung, lingkungan (satu kecamatan terdiri atas beberapa desa): *kapala --*, kepala desa.
- di** 1. di (kd): *mappaqguru i lalang -- Renggeang*, ia mengajar di Renggeang, *diang i -- Balanipa membuni*, ia ada di Balanipa bersembunyi, 2. ke (kd): *pura i maqakkeq wai loppaq, malai mi tama -- pacekona*, sesudah menghidangkan air panas, masuklah ia kembali ke dapurnya, *na dai(q)aq di Maqasar*, saya akan ke Makasar, 3. dari (kd): *topole -- Bulukumba*, orang pendatang dari Bulukumba, *lullu-areqta pole di Pitu Ulunna Salu* saudara kita datang dari "Pitu Ulunna Salu";
- lih.lao; **naung**; **sau**; **diang**.
- di** —kah (part.): *yau -- nailongng i?*

- sayakah yang dipanggil?, *iqo -- maqbaluq?*, andakah yang menjual?, *ia -- tisaka?*, diakah yang tertangkap?, *yamiq -- na itai*, kamilah yang dicari?.
- diaja** 1. di atas: *apa na diang -- tommoane di bofang?* mengapa sampai ada laki-laki di atas rumah?, *mottong i sambongi -- di buttu*, ia tinggal satu malam di atas gunung, 2. dari atas: *pole -- di buttu*, ia datang dari atas gunung, *to pole --*, orang dari atas.
- diang** ada: -- *appeq rupa(n)na basa na pake to Sulawesi Selatang*, ada empat macam bahasa dipakai orang Sulawesi Selatan, -- *biasa nasanga tau basa to Balanipa*, ada sering dikata orang bahasa orang Balanipa, -- *tobandi mala diuwa siccoq sannaq di sisala(n)na*, ada juga dapat dikatakan sangat sedikit perbedaannya, -- *kapang amessa pulona paraseng sitteng*, mungkin ada 90% sama;
- andiang** tidak ada;
- mappadiang** 1. mengadakan; *inai -- roca-rocaq : di ruanna Palece?*, siapa yang mengadakan keributan di daerah Palece?, 2. melahirkan: *mu issang bandi muaq yau -- oqo?*, tahukah engkau bahwa saya yang melahirkan kamu?;
- padiangang** siapkan, sediakan: *meloq bandaq muaq mu -- aq bofang*, saya mau menerima, asal kamu sediakan rumah untuk saya;
- paqandiangang** meniadakan: *damda mu -- aq muaq anu diang*, jangan kau meniadakan untuk saya barang yang ada;
- padi-padiang** ada-adakan, buat-buat: *kareba mu -- kapang*, kabar yang kau buat-buat agaknya;
- diangmo** sudah ada;
- diangpa** nanti ada;
- diangbopa** nanti ada lagi,...
- diangtoqo** ada pula, ...
- diangtuqu** ada itu, ...
- diang mesa wattu, ....**, pada suatu waktu.
- diangbandi** ada juga;
- diangtobandi** ada juga yang....;
- todiang** orang berada (berharta).

**didis** 1. terkena (panas akibat terkena benda-benda yang sedang panas, utamanya logam, besi, setrika, dsb; menyebabkan rasa nyeri bagian badan yang terkena): *mongeq limaqu na -- panggarusang*, tangan saya nyeri terkena strika (yang sedang panas), 2. panaskan: -- *i tama di balenga bassi loppaq*, panaskan melalui belanga besi yang sedang panas!.

**dini** di sini: *diang lulluarequ -- maqjama*, ada saudaraku yang bekerja di sini, *tandaq maq dini*, saya sudah samapai di sini, 2. ini: *pole i -- di Tomadio maqitai lopi*, ia datang di Tomadio ini mencari perahu, *pole aq -- di bojang*, saya datang di rumah ini.

**dio** 1. di situ: *sanggaq memoqdami --*, ia tinggal mengomel saja di situ, *ummande -- i*, ia makan di situ, 2. ada: -- *bandi di bojanna?* adakah ia di rumahnya?, 3. dari (kd): *pole -- i di masigi massambajang*, ia datang dari mesjid bersembahyang.

**diolo** 1. di muka: *peqasiga o mating pellaambu, diomi --!*, cepat-cepatlah berjalan ke situ, ia sudah ada di muka!, 2. dahulu: *parallu i laqbi -- di paissangngi i kamaq*, sebaiknya ayah diberitahu lebih dahulu;

**mendiolo** lebih dahulu: -- *mi i Cabulung naung di biring wai*, berangkatlah Cabulung lebih dahulu turun ke sungai, *meqakke(q)aq --*, saya berangkat lebih dahulu.

**dioloq** 1. dahulu (waktu yang telah berlalu): --, *diong di Balanipa, muaq diang to sialla, dipasigajang i lalang di hala batu*, dahulu, di Balanipa, kalau ada orang berselisih, mereka disuruh bertikaman di dalam kandang batu, -- *pa mai na nauang memang mo*, sejak dahulu, ia memang sudah demikian, 2. dulu: *da --, pura pa i!*, jangan dulu, sebentar lagi!

**diong** di bawah (kt penunjuk tempat yang letaknya lebih rendah dari tempat pembicara): *mandoeq -- i*, ia mandi di bawah; *diong di di (diong sebagai k.g. penunjuk tempat, dan tidak diter-*

*jemahkan lagi): mottong i -- lopi*, ia bermalam di perahu, 2. dari: *mam-mula -- Tubo, lambiq tama di Mapilli*, mulai dari Tubo, samapai ke Mapilli, 3. ada di: -- *naunna meja*, ada di bawah meja.

**dionging** kemarin: -- *anna pole ama-naurena*, kemarin pamannya datang.

**diqdil** lekatkan (mengambil sesuatu, kemudian melekatkannya ke tempat lain, mis. pisang goreng diletaekatkan ke gula): -- *i loka jannomu naung di golla kassiq*, lekatkan pisang gorengmu ke gula pasir!

**mandiqdil** melekatkan, menekankan: *moku i -- loka jannona naung di golla*, ia tidak mau melekatkan pisang gorengnya ke gula;

**pandiqailang** (gula, cobek-cobek sambal yang menjadi obyek pekerjaan melekatkan, atau yang dilekati).

**diqo** itu (kt. g. penunjuk): *apa --?*, apa itu?, *llulluareq ta --*, saudara kita itu.

**d'ita** 1. dilihat: *andiang i mala -- rupa(n)na*, mukanya tidak dapat dilihat, 2. ditonton: *macoa i -- paqgol*, permainan bola baik ditonton.

**d'itaq** kepada anda: *ia no diqe meloqu u palambiq lao --*, inilah yang ingin saya sampaikan kepada anda.

**diteqe** sekarang: *mengapa i anna mala sisala-sala basata lambiq -- diqe*, mengapa sampai sekarang ini, bahasa kita saling berbeda-beda -- *-- diqeallo, andiang taqu u gajangmu*, sekarang, pada hari ini tak bisa tidak kutikam kau!, 2. sebentar: *na pole i -- muanena*, suaminya akan datang sebentar, 3. hari ini, sekarang: *allo apa --*, hari apa hari ini.

**diting** 1. padamu (k.g. penunjuk untuk sesuatu yang ada atau dekat pada orang ke dua): *diung -- mu alai doiq?*, adakah padamu wang kau simpan?, 2. itu: *inai -- o?*, siapa itu?, 3. ada: -- *pai di bojangmu anna mating aq*, nanti setelah ia ada di rumahmu baru saya ke situ.

**doang** kail (sebetuk kawat yang di lengkapi, diberi bertali dan bergagang sebatang buluh atau ranting kayu).

lih. peang.

**mandoang** mengail (menangkap ikan dengan kail): *sau bo i disasiq i Baco* - -, si Baco ke laut lagi untuk mengail, *andiang pa i pole kandiqmu* - -, adikmu belum pulang (dari) mengail.

**doaq mendoaq** pulang, datang, muncul: *lamba o itai kandiqmu, andiang pa i pole* - -, pergi cari adikmu, ia belum pulang;

**tidoaq** terbit (ttg. matahari): - - *mi allo, peqakkeq mo qo!* mata hari sudah terbit, berangkatlah!

**doar tidoar** tersembul, keluar: *membue(q) aq daiq* - - *toda mi tia allo di laiq*, ketika aku bangun matahari sudah tersembul di ufuk timur, - - *pai daiq ulunna .anna mututuq i*, nanti kepalanya tersembul, baru kau pukul.

**dodo mandodomeminta** (ttg. ikan-di tepi laut di perahu sebelum dijual kepada pedagang atau tengkulak): *maiqdi laiq tau di biring sasiq* - - *bau*, banyak orang di tepi laut meminta ikan.

**dodor dodol** (n. penganan yang dibuat dari tepung beras atau sari jagung muda yang dicampur dengan gula jawa);

**mandodor** membuat dodol.

**doe** tombak (sej. senjata, matanya terdiri daripada besi pipih dan runcing yang diberi gagang dari kayu, panjangnya kira-kira 2 meter): *ala i - - mu na mu ratui diqo asu tattarang o!*, ambil tombakmu, dan tombaklah anjing gila itu!;

**maqdoe** bersenjatakan tombak: *sangngnging* - - *i pole*, mereka semua datang bersenjatakan tombak.

**doiq** uang: *maiqdi* - - *na tosugiq*, orang kaya banyak uangnya;

**mappedoiqi** memintai uang: *da mu oloqi* - - *solamu*, jangan kau suka memintai wang temannu!;

**pandoi-doiq** tidak hemat, boros: *na diang tiapa apa-apammu, apaq -- bega o*, bagaimana bisa akan ada hartamu, kalau kau tidak hemat.

**doja l. jaga, tunggu:** (*tallu(m) bongi mi u* - - *i kindoqu dio di ruma sakiq*, sudah 3 malam aku menunggu ibu di rumah sakit, *u - i apoleanna kamaqu*,

keadatangan ayah kutunggu, 2. *rumapeminta-minta* ("petugas mesjid" yang mendatangi rumah-rumah penduduk meminta sedekah wang, beras dsb sambil menyandang kantong beras): *pole boi* - -, "doja" datang lagi;

**maqdoja** berjaga-jaga (tidak tidur semalam suntuk mis. di malam bulan puasa, dsb): *na -- muaq bongi sapulo appeqna puasa maqeppei "lailatul kadar"*, saya akan berjaga (tidak tidur) pada malam ke 14 hari bulan puasa untuk menunggu "lailatul kadar";

**sidojai** saling berjaga-jaga (pada malam hari, tidak tidur): - *tau tobibo muaq bongi mi*, kami saling berjaga-jaga terhadap pencuri kalau sudah malam.

**dojong maqdojong-dojong** sangat merata (bagai kerakap tumbuh di atas batu; sudah hampir mati, tinggal menunggu mati): - - *i atuo-tuoqu hidup saya sangat merata, na -- aq muaq mupeleiaq mating*, manakala anda meninggalkan daku, aku akan sangat merata

**dokgang** tuai, petik (ttg. padi): *masekeq mi na na -- parena*, tidak lama lagi padinya akan dituai;

**maqdokgang** menuai, memetik: *maro-aq mi to -- diaja di Manding*, orang sudah ramai menuai (padi) di Manding;

**paqdokgang** penuai (orang yang menuai (padi): *sangapa barena mesa -- ilalanna sangallo?*, berapa bagian-nya seorang penuai dalam satu hari?;

**paqdokkangan** 1. tempat penuai, 2. hal menuai.

**doko** rakus (tidak tahu kenyang, banyak makan, biasanya merupakan sindiran kasar pada anak-anak yang sebentar-sebentar makan lagi): - *sannaq o tongang, mucap puqi boi ande*, kau sungguh rakus, kau habiskan lagi nasi; **madoko-doko** agak rakus (bersifat rakus): - - *ai tuq! diqo nanaqeke' o!*, anak rakus juga anak ini!.

**dokkor madokkor** kurus (ttg. tubuh): *mongeaq mumonge-mongeq, mungeq*

*leqbaq i iqa, mu pasalilli, -- to maq tia.* (kal.: puisi)  
deritaku sumbernya dikau,  
deritamu kan lebih parah,  
dikau menyebar rindu,  
dikau juga berangsur kurus.

**dolaq** *madolaq(m)* sering kali: -- *tiqdiq wai mataqu maqingarang asarang nyawa*, sering kali air mataku menitik, mengenang derita hidupku,

**dolong** (n. tumbuhan; kepingan-kepingan dari batangnya dapat dijadikan sebagai teh, memberi warna coklat ke merah-merahan pada air yang dimasak): *muaq andiang saheq, -- mo akkeang aq mail*, kalau tak ada air teh, air "dolong" saja hidangkan kemari!.

**doloq** dulu, dahulu: *da --, jangan dulu, dipamessa i -- lao di basa Mandar*, dipusatkan saja dahulu ke bahasa Mandar, *soqnai mo --*, biarlah dahulu, *macoa mi kapang --*, kiranya demikian saja dahulu.

**domai** 1. dari: *inggai siga malai, apaq na pole mi i ammaq -- di Tinambung*, mari segera pulang, sebab ibu sudah akan datang dari Tinambung, 2. kemari, kesini: *pole i -- anaqmu mepulu*, anakmu datang kemari mengadu.

**domeng** domino (alat permainan);  
**maqdomeng** bermain domino: *inggai -- siola*, mari kita bermain domino bersama!.

**donga** tengadah;

**mendonga** menengadah: *tappau -- daiq, nita mi di aja sipau tommoane*, ketika saya menengadah ke atas, nampaklah ia sedang bersenda gurau dengan laki-laki;

**donga-donga** menengadah (mencari sesuatu dengan menengadah): *mamba i -- maqitai laqlajanna*, ia menengadah kesana kemari mencari layang-layangnya, *tuppassi wai rupanña, muaq tulu na -- io mating!*, sirami air mukanya, kalau ia selalu menengadah kepadamu.

**donggo** 1. pegang:-- *deqi ulu(n)na loppaq di?*, coba pegang kepalanya, panaskah? 2. sentuh: *mau sanggaqmu -- di na meqakkeq o!*, biar hanya

kau sentuh saja, baru berangkat;  
**medonggo** memegang: -- *mi tia, landur tau lao di alona*, ia memegang kita (saya) pada waktu liwat di hadapannya;

**mandonggo** 1. memegang: *basei lima-(m)mu pura o mandonggo najjis*, cuci tanganmu, kau telah memegang kotorannya!, 2. memeriksa (ttg. perut perempuan hamil, *sio i doloq sando -- areqmu*, mintalah dahulu kepada dukun untuk memeriksa perutmu!;

**mandonggoi** memegang (memegang berkali-kali): *inai bomo -- suraqu?*, siapa yang memegang lagi buku saya?;

**pandonggoan** bekas pegangan, bekas tangan: *da paqala -- na tau!*, jangan ambil bekas pegangan orang!;

**kadonggo-donggo** suka memegang-megang (sesuatu):  
*da mu oloqi --!*, jangan kau suka memegang-megang (sesuatu)!.

**dongiq** pipit (n. burung); **maqdongiq** mengawasi, menjaga burung pipit (di sawah yang sedang menguning padinya): -- *aq dio di galung*, saya mengawasi pipit di sawah;

**mendongiq** menyerupai pipit (jumlahnya banyak, suka menggangu, biar diusir datang juga).

**dopaq** lih. doaq

**dopi** (papan penutup mayat dalam liang lahat): *sadia mi --(n)na to mate*, papan penutup mayat sudah sedia.

**doppas** tergesa-gesa, ingin segera (tidak sabar menahan nafsunya): *apa na -- tengoa o?*, mengapa kamu sangat tergesa-gesa?, -- *i maqita ande*, ia tergesa-gesa melihat makanan.

**doppoq** muak (merasa muak karena terlalu sering makan atau kebanyakan makan sesuatu, mis. buah-buahan, dsb); *na -- maq duriang*, saya sudah muak dengan durian.

**doqa** doa (permohonan kepada Tuhan): *jari -- na*, doanya makbul;

**mandoqa** mendoa, berdoa: -- *i tau doloq mane meqakkeq*, kita berdoa dahulu baru berangkat.

**doqaju** sayur:  
**medoqaju** makan dengan memakai

sayur: *andiang i yau u oloqi* -, saya tak suka makan dengan (memakai) sayur;  
**podoqajuang** yang akan dibuat sayur: *apa -- mu muaq bongi?* apa yang akan kau buat sayur sebentar malam?;  
**doqaju jawa** daun kelor;  
**doqaju bue** sayur kacangijo;  
**doqaju bojoq** sayur labu.  
**-doqo** kamu, anda (part.): *mangipi -- di bongi*, bermimpikah kamu semalam?.  
**doro madoro** lurus: -- *mi mating?*, sudah lurus ke situ?, -- *ate*, jujur (lurus hati)  
**mindoro** langsung saja: *andiang aq tule - tuleq sala, tappa -- maq lao di bojanna*, saya tidak bertanya-tanya lagi, terus saya langsung saja ke rumahnya;  
**pidoro**i luruskan, pelurus: -- *doloqi*, luruskan dahulu!.  
**dorong** drum (drom).  
**dorra** burung nuri.  
**dota** lebih baik: *muaq tikakkar mi sombal, -- i tele ruppuaq, da di na tuali di lolangang*, kalau layar sudah terkembang, lebih baik hancur lebur, dari pada kembali dalam perjalanan, -- *maq pissang muqajang*, . . . lebih baik sekali kau tikam saja saya, . . .  
**doti** (n.guna-guna yang terkenal di pe dalaman Mandar, kalau seorang kena "doti" jarang bisa selamat konon bisa melembekkan batok kepala, dsb).  
**dotong** terkabul, terpenuhi: - - *mi tinjaqu*, nazar saya sudah terkabul;  
**mappadotong** melepaskan, melunasi: *meqakkeq ni tama di Tomadio na -- tinjaqna*, ia berangkat ke Tomadio untuk melepaskan nazarnya.  
**dottor** dokter (medis);  
**mandottor** berobat melalui dokter atau melalui rumah sakit;  
**pandottorangi** obati melalui dokter atau melalui rumah sakit.  
**dua** dua (n. bilangan "2", dipakai dalam urutan membilang, puluhan, ratusan, ribuan, dsb): *mesa --, tallu, appeq, lima, annang, pitu, arrua, amessa, sappulo, -- pu, -- ngatus, -- lessorang*, satu, dua, tiga, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, dua puluh, dua ratus, dua ribu, lih. daqdua.

**dua-duanna** ia berdua: - pole, ia berdua datang;  
**sidua-duang** berdua-duaan: *mamba i -- kottaqna*, ia pergi berdua-duaan dengan kekasihnya.  
**-dua** masih (part.): *meloq -- i mun dundu kandiqmu*, adikmu masih minum, *na u anu -- i*, masih akan kupukul dia?  
**-duapa** sedangkan: *kakammu --, da mo tia poleq iqo!*, sedangkan kakakmu (saya tidak takut) apalagi kalau hanya kau!.  
**dudung** junjung (membawa barang diatas kepala): -- *mi bakuq lame aju(n)na sau di pasar!*, junjung saja bakul ubi kayumu ke pasar!;  
**mandumung**, menjunjung: *soqna i mo i kindoq -- pira*, biarlah ibu yang menjunjung sebagian.  
**duiq** 1. rumput (rumput yang telah disabit): *maraqe pa i --, anna mu tunu i*, nanti rumput itu kering, baru kau bakar, 2. bersihkan (menyabit rumput): -- *i olo bojangmu!*, bersihkan pekarangan rumahmu!;  
**meduiq** menyabit, emembersihkan (mengeluarkan rumput dengan sabit): *laq i i kamaq -- di uma*, ayah ada di kebun menyabit.  
**dui-duiq** (n.rumput-rumputan): *maiqdi -- tuo di tana lapang*, banyak tumbuh rerumputan di lapangan.  
**duku menduku** menunduk: -- *mallappaqi, miqelloq massollorang*, menunduk merapatkan, berpaling merentangkan, *pura i -- mendonga bo i*, sesudah menunduk, ia tengadah lagi;  
**pendukui** tekuni: -- *tandajammu*, tekuni tenunanmu, *di -- pai jama-jamang anna mala jari* pekerjaan harus ditekuni baru bisa berhasil;  
**sipendukuang** saling menunduk: -- *i wattu(n)na siruppaq*, ketika bertemu, mereka saling menunduk.  
**dulu mendulu** (mindulu) kembali: -- *paq muaq pura i*, nanti saya kembali sebentar, *mongeq boi -- kindoqna*, ibunya sakit kembali;  
**mendutu-dulu** pulang pergi (pergi kesana kemari): *inna mu ola diting -- o*, engkau itu ke mana pulang pergi?.

**dundu** minum: - *mi wai loppa<sup>nu</sup> anaq!*, minumlah air panasmu ak!  
**mandundu** minum: *andiang aq* --, saya tidak minum;  
**mandundui** meminumi (memakai untuk minum): *inai* -- *gallassu*, siapa yang meminumi gelasku?;  
**pandundu** peminum: - *manyang*, peminum tuak;  
**dunduang** tempat minum (gelas, cangkir, dsb):  
**panduduang** minuman (sisa yang telah diminum): *dundu i - na kamaqmu!*, minumlah sisa minuman ayahmu!;  
**sipanduduang** minum bersama: *sambalimmi i Hadara siola i tuangguru* -- *wai*, tinggallah di luar: si Hadara dengan pak guru minum bersama **dunnia** dunia (alam semesta).  
**duo** kari (sayur kari, memakai santan, dsb): -- *beke*, kari kambing, -- *manuq*, kari ayam, *da mu alangang aq doqaju bue*, -- *manuqmu!*, tidak usah kau ambilkan saya sayur kacang, kari ayam saja!  
**dupa** 1. dupa, kemenyan: *tunu i tambongi ajumaq i*, bakarlah dupa, malam ini malam jumat!,  
 2. bukti (selalu ditambah imbuhan, baru mempunyai arti):  
**maqdupa** berbukti, berwujud: *andiang i mala - jama - jamang*, pekerja

an belum dapat berwujud;  
**aqdupanna** akibatnya: *naua mi diting* -- *pabali-baliaammu*, demikianlah akibatnya kenakalanmu.  
**duppa mampaduppa** membalas hadiah (ttg balasan hadiah dari pihak pengantin perempuan ke pengantin laki-laki, sesudah akad nikah).  
**duqduq** 1. sentuh: *da mu - i beanna!*, jangan sentuh lukanya!, 2. kantung: **menduqduq** mengantuk (sambil kepalaanya lunglai, tegak, dsb): *dota moq pissang lao matindo, na diting sang<sup>aq</sup>* --, lebih baik kau sekali pergi saja tidur, daripada di situ saja mengantuk;  
**manduqduq** menyentuh: *da diang - i lao, bemmeq i manini!*, jangan ada yang menyentuhnya, nanti ia jatuh!;  
**siduqduq** bersentuhan: *rusaqi jeqnequ - tobaine*, wuduk saya batal, karena bersentuhan dengan perempuan  
**durian** durian (n. buah-buahan).  
**duruq** pungut: -- *i doiqmu*, pungutlah uangmu!;  
**manduruq** memungut: *polesq - tomaissang dibongi*, saya datang memungut mangga semalam;  
**kaduru-duruq** sembarang dipungut.  
**duta** meminang, melamar: *tomabubengpa mamba* --, *da itaq*, orang tua saja yang pergi meminang, jangan kita.

## E

- e, 1. wahai (kt. seru): -- *anaq, peqinga-rangoq o!* wahai anakku, sadarilah!  
2. hei (kt. seru): --, *inna na mu ola!* hei mau ke mana!.
- e 1. -lah (part.): *umbolo l(m) mai o --!*, jalan ke sinilah kamu!, *tulung aq todiq e!*, tolong dan kasihanilah aku!,  
2. ini, itu (part. penunjuk): *bawa i mating anjoro --!*, bawa kesitu kelapa ini.
- eba keberanian: *paqda i -- na wattuna pura ditarukkung* keberaniannya hilang, setelah ia dihukum, 2. lawan, lade: -- *i sibalelo muaq meloq i!*, lawan ia berkelahi kalau ia mau!;  
*maqeba* melawan (tr): *marakke(q)aq -- tantara massanjata*, saya takut melawan tentara bersenjata;  
*ummeba* melawan (tr): *andiang mi -- tedonna* kerbaunya sudah tak melawan;  
*kaeba-eba* suka melawan: *da -- muaq passanginoq o!*, jangan suka melawan kalau kau mudah menangis!;  
*sieba* saling mau melawan: -- *i manuqto* ayam kita saling mau melawan;  
*pakkaeba* perberanikan: -- *sala i doloq manuqmu mane mu pasialla i!*, perberanikan lebih dahulu ayammu, baru kamu adu.
- ebangang senampang (senjata api): *da mu eba i, diang --(n)na*, jangan kau melawan dia, ada senjata apinya!;  
*maqebangang* bersenapang (bersenjata api): -- *i pole mamnisuq*, mereka bersenjata api datang bertempur.
- ebar dipakkaebar diibaratkan: -- *lao di totammaqissappa*, diibaratkan kepada orang yang belum tahu.
- ebaraq andai kata, seanaanya: *ia dua pa -- kakaqu Aco naruq panjolloq, na uperau di yau malaai usalle*, sedangkar. andaikata kakak saya (Aco) yang ditunjuk, akan saya minta untuk menggantinya.
- ei, . . . hei, . . . (kata seru panggilan): -- *i pirang na pole o kandiq*, hei kapan kau datang 'dik'.
- ela ela-ela kurang tepat: -- *na mupelei*

- apaq masekeq to bandi mo na pole*, kurang tepat kau tinggalkan sebab sudah hampir juga datang.
- ,eleq miqeleq* (berjalan) perlahan: -- *mi mai todiq kannequ.*, kasihan nenekku sudah (berjalan) perlahan kemari;  
*maeleq* lambat: *apa -- tengoaq mellamba?*, mengapa kau demikian lambat berjalan?.
- elle *paele* suka mengejek: *da -- bega*, jangan kau suka mengejek!;
- elle-elle mengejek: *apa na tulu mu -- aq?*, mengapa kau selalu mengejekku?.
- elloq *miqelloq* berpaling ke kiri ke kanan dalam bertenenun: *mendukku malla-ppaqi*, -- *massollorang*, menunduk merapatkan, berpaling merentangkan.
- elong nyanyian: -- *apa kaminang mu oloqi(n)na*, nyanyian apa yang paling kau gemari?;
- meqelong* menyanyi: *manarang i anaqna -- Mandar*, anaknya pandai menyanyi (nyanyian) Mandar, *andiang aq meloq--*, saya tak mau menyanyi;
- paqelong* 1. penyanyi: -- *tommoane*, penyanyi pria, (biduan), -- *tobine*, penyanyi wanita (biduanita), 2. acara nyanyi: *na maqanna -- i dodi bojanu muaq bongi*, ia akan mengadakan "acara nyanyi" sebentar malam di rumahnya;
- paqelongang* 1. nyanyikan: -- *i kandiq-mu na da sumangiq*, nyanyikanlah adikmu agar tidak menangis, 2. suka menyanyi: *soqnai lao -- mala ai manarang*, biarkan ia suka menyanyi supaya ia (dapat) pandai, *iapa na mala ma:indo muaq na -- i kindoqna*, ia baru dapat tertidur kalau dinyanyikan (oleh) ibunya;
- elo-elong nyanyian: *da o tia pacaiq, -- di tia maqua*, jangan kau marah, hanya nyanyian saja yang berkata (demikian), -- *na maqua : Iqdaq mangidang di joleng*, mangidang lao aq di lolonna wai, nyanyiannya berbunyi; aku tak mngidamkan jambu, (tapi) aku mengidamkan pada alirannya air.
- eloq 1. kehendak, kemauan. *mai to -- na lumamba o?*, kehendak siapa sehingga

kau berangkat?, 2. selera: *sukaq magarringngu paqda i - u maqita ande*, sejak sayasakit takada seleraku melihat makanan, 3. menurut, -- *u yau dota mi dipasiala*, menurut saya, lebih baik mereka dikawinkan saja;  
 meloq ingin: -- *i u palambiq lao d(i)itaaq nasang*, ingin saya sampaikan kepada kita semua;  
 maqelo-eloq sekehendak hati: -- *i dio di bojan(g)na*, ia (berbuat) sekehendak hati di rumahnya;  
 pappaelo-eloq terserah: *u - di batangngu Cabullung*, terhadap diriku terserah padamu Cabullung;  
 eloq ulle kehendak: *ondiang diang seuwa-seuwa mala maqdupa nasangadinna - na puang*, tak ada sesuatu dapat terjadi, kecuali atas kehendak (nya), Tuhan.

elor 1. air liur: *mirissi-rissiq maqita - :ia*, air liurnya nampak menjijikkan. *andi-ang i meqosa coloq - na air liurnya* tak berhenti menetes, 2. nafsu: *tumbur - maquduq duriang sorombong*, timbul nafsu mencium bau durian.

elorang 1. luluskan, luaskan, izinkan: *apa na mu - i anaqmu*, mengapa kau luluskan anakmu 2. biarkan: *andiangoq o u - mesammuanne. toge - ngge*, kau tak kubiarkan bersahabat dengan orang jahat.

elug meqelug (pantat bergoyang waktu berjalan): -- *i mellamba*, pantatnya bergoyang waktu berjalan;  
 kaelu-elug titiq --, itik yang bergoyang-goyang pantatnya.

ema kunyah: -- *i sala i dioloq andemu, mane mu ammeq i*, kunyahlah lebih dahulu makanammu, baru kau telah; meqema mengunyah: *muaq - mamanya o - , da sanggaq pappau!*, kalau kau sedang mengunyah, jangan selalu bicara!;

ema-ema 1. makan: *andi-ang malu pinra kedomu, mau mellamba - to qo*, tak berubah kelakuanmu, walaupun berjalan makan juga, 2. memamah biak: *inggaqmu heke sa - mu*, kau seperti kambing selalu memamah biak;

saema-ema terus menerus makan

(terus menerus mengunyah): *da o mu!*, janganlah kamu terus menerus makan!.

embei ambil, tadah (dengan mengulurkan tangan ke arah datangnya benda):  
 -- *mating tappaq gulang*, ambillah ujung tali ke situ!;

maqembe menadah: *mongeq bobou na - loka sappong*, lengan saya sakit untuk menadah setandan pisang.

embeq sengkeli (tali yang dilingkarkan untuk memanjat pohon kelapa dan sebagainya, sebagai alat bertumpu kedua kaki): *pi - o muaq matteqi o ponna anjoro*, pakailah sengkeli kalau kau memanjat pohon kelapa!;  
 miembeq memakai sengkeli: -- *pai anna mala lambiq daiq* di loloq anjoro, nanti ia memakai sengkeli baru mampu sampai ke puncak pohon kelapa.

ember ember (tempat air): *pannoi - mu wai dundu!*, (isi) sampai penuh embermu (dengan) air minum.

embur embur, tabur: *na - (r) i barras anaqna, uru polena mai di Makka*, disemburinya heras terhadap anaknya yang baru pulang dari tanah suci Mekka;

maqembur menabur: *pura maq - banne*, saya sudah selesai menabur benih.

eme rendam: -- *i baju(m)mu muaq bongi, madondonna pai musassai!*, rendamlah bajumu pada waktu malam, besoknya baru kamu cuci!;

maqeme merendam: *pura mi - parepuluq i kindoq*, ibu sudah merendam beras ketan;

tieme terendam: -- *i arriangna diong di wai*, tiang (rumahnya) terendam di sungai;

miqeme merendam diri: *tuttuq malinang i sau di sasiq -*, setiap pagi ia ke laut merendam diri.

endeq tangga (dari rumah panggung): *mane diouq i di - ummarraq dami*, ia masih di tangga, sudah meraung-raung, -- *na i Hadara*, tangga (rumahnya) si Hadara, *anaq -*, anak tangga, *indo -*, tiang tangga;

meqendeq naik tangga: *sumajai kan-*



*diqu muqa - i, bemmeq i manini!*,  
awasi adikmu kalau ia naik tangga,  
nanti ia jatuh!;

**piqendeq** naik (melalui tangga): --  
*moqo daiq masiga!*, naiklah kamu  
segera ke atas!.

**ender** lih. **endeq**

**engeang** tempat: *aheraq - mannannung  
ang, lino d'indang ditia*, akhira  
tempat abadi, dunia (hanyalah) pin-  
jaman semata, *inna - na toana?*, mana  
tempatnnya tamu?;

**engei** tempati: -- *masiga bojangmu!*,  
segera tempati tumahmu!;

**diengei** 1. ditempati: *bojangna, -  
mappasiala!*, rumahnya (yang) ditem-  
pati mengawinkari; 2. ditempat ma-  
na: *inna - siruppaq manini?*, ditem-  
pat mana kita bertemu nanti?;

**maqengei** menempati. *inai - bojang-  
na diteqe?*, siapa yang menempati  
rumahnya sekarang?.

**enneq** tarik (agar menjadi panjang, ttg  
karet, per, dsb): -- *i poleq siccoq, na  
mala si lambiq!*, tarik lagi sedikit agar  
dapat bertemu (kedua ujungnya)!;

**maqenneq** memanjangkan, menarik  
(ttg.karet,per, dsb): *mukaqdo i bega i  
- gattamu, anna rambuq*, kau terlalu  
kuat memanjangkan karetmu, sehing-  
ga putus;

**tienneq** lebih panjang: *andiang mi  
mala - gattana*, karetanya sudah tak  
dapat lagi lebih panjang;

**mellungeq** menggeliat (melu-  
ruskan, merentangkan otot-otot wak-  
tu bangun tidur): -- *sala i dioloq,  
mare lao mandoeq*, ia menggeliat  
lebih dahulu, baru pergi mandi.

**epor** meqepor duduk (merapatkan pan-  
tat dan kaki ke lantai atau ke tanah): *na  
sarupuq i lipaqmu, apa na - o naung  
o di litaq*, sarungmu akan kotor,  
mengapa duduk (dengan sarung) di  
tanah.

**epppei** tunggu: -- *mi cinappaq kamaqmu!*,  
tunggulah ayahmu sebentar!, -- *to aq*,  
tunggu juga saya;

**maqeppei** menunggu: *matanggal mi  
tau - kiringanna, lambiq diteqe diqe  
andiang topa diang pole*, kita sudah  
payah menunggu kkirimannya, na-

mun sampai kini belum juga datang;  
**dieppei** ditunggu: *inai - dua puang?*,  
siapa yang masih ditunggu "puang"?,  
*masae moq o - kandiq, apa anna  
mane polemu*, sudah lama kkamu  
ditunggu 'dik, mengapa baru datang?;  
**poeppeiang** yang ditunggu: *taqgarang  
maq dini tumeppe, - andiang panni-  
aqna (pr)*, sudah berkarat saya  
menunggu di sini, yang ditunggu tak  
ada niatnya (datang);

**tumeppe** berjaga (kebun, sawah,  
dsb): *papiangang i pebongang kamaq-  
mu, apaq na lamba i - muqa bongi*,  
buatkan bekal untuk ayahmu, sebab  
ia akan "berjaga" (kebun) sebentar  
malam!.

**eppor** mengeppor tinggal menetap (seca-  
ra tetap datang untuk sesuatu mak-  
sud); *to - di bojammu*, orang (yang)  
tinggal menetap di rumahmu.

**eruaq** minum, hirup (ttg.minuman yang  
agak kental, bubur dan semacam-  
nya): -- *mi ule - uleqmu anaq!*,  
minumlah buburmu 'nak'!;

**majeruaq** (me) minum: *bassu aq pura  
- ule-uleq hae*, saya kenyang telah  
minum bubur kacang.

**es** es: - *palibutung* (pisang rebus  
berkerat-kerat bercampur tepung,  
kemudian diberi es dan sirup), -  
buahua, es buahua.

**ese** **maqese** (mangese) mengoperasi,  
mencari (mencari perampok yang  
bersembunyi dengan memeriksa seta-  
pak demi setapak tempat persembu-  
nyannya): *mamba nasang i pak-  
kappung - parampoq, tamu di pang-  
ale*, semua penduduk (desa) berang-  
kat ke hutan mengoperasi perampok.

**esoi** bersihkan (beras, jagung, dsb, sesu-  
dah ditumbuk, dengan jalan menam-  
pili): - *sala i bariasmu, mane  
mupeapi!*, bersihkan lebih dahulu  
berasmu, baru kau masak!., *pura - mi  
bataqgilinna*, beras jagungnya sudah  
dibersihkan;

**maqesoi** membersihkan, menampili:  
-- *barrasna i kindoq*, ibu member-  
sihkan berasnya.

**essel** engsel (sendi-sendu besi yang meng-  
hubungkan daun pintu (jendela)

dengan jejenangnya, atau peti dengan penutupnya).

**essung** lesung (terbuat dari kayu atau batu): -- *aju*, lesung kayu, -- *batu*, lesung batu, *ala i -- na mallaqbuq i tau laqbuq*, ambillah lesung, kita akan menumbuk *tepung*, -- *maqitai parriqdiq (pr)*, lesung mencari alu (kiasan: wanita mencari laki-laki).

**esung** (p,s.) duduk;

**miqesung** duduk, lih. oro

**esug meqesug** mendekat (dengan bertumpu di atas pantat, mis. orang lumpuh, dsb): -- *maq lao di seqdena wattu(n)na maqattang mo*, aku mendekat ke sampingnya dikala hari mulai gelap;

**peqesug** datang, mendekat (bentuk perintah): *da -- mai u atanggi o tuqujangan datang kemari, saya pukul kau nanti!*.

## G

**gabe gapai** (mis. orang yang tidak berenang berada pada kedalaman air, tangannya menggapa-gapai);  
**menggabe** menggapai: *sanggaq ditaitai mennaung di wai mamba -- lomeang*, -, kita hanya memandangnya turun di laut menggapai ke sana ke mari;

**gabe-gabe menggapai-gapai**: *mamba i -- mettuala lomeang*, ia menggapai-gapai meminta pertolongan.

**gabug biru**: *alangan aq daqdua -- na*, ambikkan saya dua yang biru, *tallu(n) rupa i bulu(n)na, mariri, mamea, anna --*, ada 3 macam warna bulunya, kuning, merah dan biru;

**pamagabug** perbiru (dibuat supaya biru): -- *i poleq siccoq!* perbiru sedikit lagi!

**gaja gajah** (n. binatang).

**gajang** 1. keris: *o, indoq ala(ng)aq mai -- (ng)u*, ibu, tolong ambikkan kerisku kemari, *inai to -- dige?*, siapa yang punya keris ini?, 2. tikam: -- *mi, da parakkeq!*, tikamlah, jangan takut!, *andiand taq u -- mu!*, pasti akan kutikam kau!;

**megajang** menikam (berbuat dalam hal menikam): *inai barani --?*, siapa yang berani menikam?, *diang a' -- muaq lao i tau di kappungnaq a?*, nanti ada yang menikam kita kalau kita datanginya;

**manggajang** menikam (kk. tr): *inai -- i?*, siapa yang menikam dia?;

**sigajang** bertikaman (berkelai sambil tikam menikam dengan keris): *meloq o --?*, kau mau bertikaman?;

**sagaja-gajangna** sembarang ditikamnya: *maqjalloq i i Mattata lamba --*, si Mattata mengamuk kesana kemari, sembarang ditikamnya.

**gaji upah**, gaji: *sangapa (m)mu ilanna saqajumaq?*, berapa upahmu dalam satu minggu?;

**megaji** memberi upah: *mesio sala, andiang i --*, ia hanya menyuru saja, tidak memberi upah (kepada kami);  
**manggaji** menggaji: *meloq banda'q yau -- o lima ngatus sangallo*, saya

ingin memberimu upah lima ratus rupiah sehari;

**gajiang** gajian, menerima gaji: -- *bopa i tau anna diang doiq*, nanti kita sudah gajian, baru ada uang.

**gajung** dayung: -- *i mating masiga!*, dayung saja kesitu cepat-cepat!;

**maqgajung** mendayung: *na meqguru to aq yau -- lepa-lepa!*, saya akan belajar juga mendayung sampan.

**gala, gala-gala** (n. binatang sebesar lalat berwarna hitam, sarangnya mengandung alat perikat menyerupai aspal).

**galaq** (tempat star dan tempat kembali dalam permainan "tolu"; main baru-baruan, biasanya tiap regu minimal 2 orang anggotanya).

**galaqgar** (balok-balok kayu atau bambu pada bangunan rumah panggung, dsb, tempat meletakkan papan lantai rumah).

**galenrong** gelendong (tempat menggulung benang): -- *bannang*, gelendong benang, (dibuat dari tabung bambu yang dipotong-potong sepanjang kl. 15-20 cm).

**gallang** 1. gelang: -- *buraq batu lalang di pappunganna*, pada lengannya terpasang gelang bunga karang, -- *bulawang alliang aq kindoq!*, ibu, belikan saya gelang emas!, 2. (n. logam yang kekuning-kuningan, tetapi bukan emas, baik dipakai sebagai hulu ikat pinggang, atau dibuat mata tombak);  
**megallang** memakai gelang: *andiangoq o -- pole*, kau tidak memakai gelang datang;

**mappegallangngi** memakaikan gelang: *inai -- kandiqmu?*, siapa yang memakaikan gelang adikmu?;

**galla-gallang** cacing (perut): *pande i anaqmu pauli --!*, beri minum obat cacing (perut) anakmu!;

**galla-gallang** berpenyakit cacing: -- *i iting anaq mu, na kambang areqna*, anakmu itu berpenyakit cacingan, sehingga perutnya besar.

**gallar** gelar, sebutan;

**nagallar** digelari: *apa na -- i tau i Kacoq tegengge?*, mengapa si Kaco digelari orang jahat?;

**gallarang** gelaran: *apa mo -- diteqe*,

apa gelarannya sekarang?  
**gallas** gelas (tempat minum yang dibuat dari kaca);  
**sanggallas** segelas: -- *mo wai loppaq akkeq mai*, segelas saja air panas angkat kemari!  
**galung** sawah (tanah persawahan): *maloaq sannaq i -- na lalang di kappung Jawa*, sawahnya sangat luas di Wonomulyo;  
**maqgalung** bertani: *apa na diande, muaq miqesa i tau --?*, apa yang akan kita makan, kalau kita berhenti bertani?;  
**paqgalung** petani: *mario i -- muaq tulu urang i*, petani gembira kalau selalu hujan;  
**paqgalungan** pertanian (hal. bertani): *dota i -- dijama*, lebih baik pertanian (hal. bertani) saja kita kerjakan.  
**gamalo** (benda-benda yang dibuat dari tanduk atau dari zat tanduk).  
**gambar** gambar, lukisan;  
**manggambar** menggambar, melukis: *manarang maq -- lopi kindoq*, ibu, sudah saya pandai menggambar perahu;  
**gambarang** gambaran: *inai to -- dige?*, siapa punya gambaran ini?.  
**gamber** gambir: *riqidian aq -- siola pameraq, appo!*, cucuku, tumbukkan saya gambir bersama sirih! (*riqidianaq dr. riqidiq+ang+aq*, tumbukkan untukku).  
**gambus** gambus (alat musik sejenis gitar);  
**maqgambus** bermain gambus, memainkan gambus;  
**paqgambus** pemain gambus;  
**paqgambusang** 1. hal. permainan gambus: *maiqdi okkosna ise sena --*, biayanya besar, dalam hal permainan gambus, 2. tempat permainan gambus: *sita dio i di --*, ia bertemu ditempat bermain gambus.  
**gamo** gabus: *inggaqna -- tojang*, seperti gabus terapung: -- *passissingang botolmu!*, gabus pakai menutup botolmu!  
**gandeng** bonceng, gonceng (ikut serta naik sepeda, sepeda motor, dsb): -- *i kandi mu!*, bonceng adikmu!;  
**manggangdeng** membonceng (membra-

wa serta): *pole i -- lame aju*, ia datang membonceng ubi kayu.

**gandong** tepung terigu: *pasijappur i -- anna talloq, golla, mane mujanno i*, campurlah tepung terigu, telur dan gula, kemudian kau goreng!

**ganjal** ganjal;

**mangganjal** mengganjal (mengalas di bawahnya);

**naganjal** diganjal: *tennaq dai -- otona, tarrus i naung maindong di orroq*, andaikata mobilnya tidak diganjal, ia akan terus lari masuk jurang.

**gannaq** cukup: -- *mi pitu anaqnaureu*, kemanakanku sudah cukup tujuh orang, *muaq gannaq i pitu manuqu, ma u gereq i mesa*, kalau ayamku cukup tujuh ekor, akan kupotong seekor;

**pagannaq** cukupkan: -- *a mai patap-pulol!*, cukupkan empat puluh kemari!;  
**mappagannaq** mencukupkan: *muaq diang dua pa kuran(g)na, yaupa --*, kalau masih ada kekurangannya, nanti saya yang mencukupkan.

**ganrang** 1. gendang: *tideqdeq da mi -- na paqmaccaq*, gendang pemain pencak telah berbunyi, 2. beduk (gendang mesjid): *taja mi pideqdeq -- dio di lima(n)na*, pemukul gendang sudah sedia di tangannya.

**gappang** mudah, gampang;

**magappang** mudah: *apa na -- tengoa o na pagengge tau?*, mengapa demikian mudah kau ditipu orang?;

**manggapa-gappang** memudahkan, menggampangkan: *da mu oloqi -- jama-jamang!*, jangan bertingkah menggampangkan saja pekerjaan;

**nagappa-gappang** dipandang muda: -- *sannaq i mangirrang!*, soal bertutang dipandang mudah saja olehnya.

**gaqde** 1. jualan (ditepi jalan berupa pengangan kue-kue murat) kopi, nasi, dsb tempatnya berupa warung kecil), 2. pasar (M): *na naung aq di -- maqalli beras*, saya akan ke pasar membeli beras;

**manggaqde** berjualan (di warung kecil): *deta maq -- anna ia manetteq*, lebih baik saya berjualan, dari pada bertenen.

**gaqgar** hipnotisme (kekuatan batin yang membuat seseorang tidak bisa melawan, merasa takut, hilang keberanian, dsb) *inggaqu narua -- u saqding*, rasanya seperti aku kena hipnotisme; **manggaqqar** menjalankan guna-guna (membuat supaya seseorang berubah menjadi lunak, tidak melawan, dsb); **panggaqqar** hipnotisme (ilmunya): *na rua l --*, ia kena hipnotisme; **gaqqarang** tidak menguasai diri: -- *aq wattu(q)u sipeqoloang, andiang i mala tiraqbiq gajang(ng)u*, saya tidak menguasai diri waktu berhadapan dengan dia, kerisku tidak bisa tercabut (dari sarungnya).

**gara, garang** retak (tanda-tanda akan pecah pada piring, dan barang pecah lainnya, berupa garis-garis pecahan, pinggirnya sudah tidak rata, dsb): *meka iq maqala, muaq -- i*, saya tidak mau mengambilnya, kalau retak; **magara** hampir pecah: -- *i pindangmu*, piringmu sudah hampir pecah; **gara-gara** gara-gara, sebab, karena: -- *iqe, na moka pole*, gara-gara kamu, sehingga ia tidak mau datang.

**garagaji** 1. gergaji (kb): *alangan i -- tukang, meloq i maqjama*, ambilkan gergaji untuk tukang, ia mau bekerja, 2. gergaji (kk): -- *papang diqe!*, gergaji papan ini!; **panggaragajiang** penggergajian: -- *aju na jama tideqe*, penggergajian kayu yang dikerjakannya sekarang, *mate lalang i di -- aju*, ia meninggal dipenggergajian kayu.

**garattang** kulit (ttg. telur, sesudah isinya keluar kuningnya dan putihnya, tinggal kulitnya: "garattang": -- *talloq*: kulit telur.

**garattaq** gertak: -- *na tappaq sinau-nau guttur, andiang toi mala maqdupa*, gertaknya saja seperti guntur, tidak juga dapat terbukti; **manggarattaq** menggertak, menakutkan: -- *bo me qe nanaqeke*, kau menggertak lagi anak kecil; **pegarattaq** gertakan: *da parakke -- na*, jangan kau takut gertakannya!; **nagarattaq** digertak: *mau aq -- ta(m) marakke(q)aq*, biar saya digertak, sa-

ya juga tidak takut.

**gareppeq** (n. penganan dibuat dari tepung beras pulut di campur gula jawa, diberi ragi, kemudian dipanaskan diatas bara api, sampai garing bentuknya bundar tipis, sebesar piringan hitam.

**gareme** jari-jari (ttg. tangan, kaki): *pokkiq -- lima(n)na mesa*, sebuah jari tangannya putus, -- *letteqna pura toi pokkiq*, semua jari kakinya sudah putus juga;

**menggarreme** berjari-jari: *andiang i -- sassigiq limanna*, tangannya sebelah tidak berjari-jari.

**garoppoq** kerupuk: -- *lamoaju*, kerupuk ubikayu (kerupuk yang dibuat dari ubi kayu);

**garo-garoppoq** (penganan yang sama atau menyerupai kerupuk).

**garpu** garpu (alat makan); **manggarpu** memakai garpu: *andiang aq yau biasa -- muaq ummande aq*, saya tidak biasa memakai garpu kalau makan.

**garriq** jera (tidak mau lagi berbuat, putus asa): -- *maq sibali banda mo maq-danggang*, saya sudah jera berdagang bersama dengan dia;

**manggarri-garriq** menjerakan: *apa -- o?*, apa yang menjerakan kamu?

**garrus** seterika: -- *i pakeangna kamaqmu!*, seterika pakaian ayahmu!;

**manggarrus** menyeterika: *yau pa -- nasang pakeang*, biarlah saya yang menyeterika pakaian semua;

**digarrus** diseterika: *da mo -- hopa i baju, inggai mo meqakkeq*, baju tak usa diseterika, marilah kita berangkat!;

**tigarrus** selesai diseterika: *andiangpa i -- baju(n)na*, bajunya belum selesai diseterika;

**panggarrusang** seterika (bendanya alatnya): *paloppaq i doloq tama --!*, panaskan seterika dahulu!

**garu** (mengorek-ngorek, menyerak-nyerekan dengan memakai semacam sendok, mis: waktu mengoreng sambal, memasak nasi waktu airnya mulai susut, memasak sayur supaya merata garamnya, penganan supaya merata gulanya dsb): -- *i bau(m)mu, na silele*

*stana!*, garu ikanmu, supaya garamnya merata!;

**manggaru** menyerak-nyerakkan (ttg. ikan atau lauk pauk, rumput, sampah, dsb. dengan memakai penggaru sendok yang bertangkai);

**pegaru** penggaru (sendok, dsb): -- *bassi*, penggaru besi (sendok dari logam);

**manggaru-garu** menyerak-nyerakkan: *apa na itai na dio -- roppong*, apa yang dicarinya, sehingga ia menyerak-nyerakkan sampah.

**garuq** tergores (disebabkan cakar kuku, paku, dsb): *cappuq daiq upa(n)na -- nakaiq pasoaq*, pahanya habis tergores, terkait paku;

**garu-garuq** gerak-gerak: -- *i poloq mating pondoqu, makauq dua pa i*, garuk-garuk lagi, belakangku masih gatal.

**gasaq** 1. hantam, pukul: -- *memang maq takkala u mala mu atta!*, hantam saja saya sepuasnya pada saat kau dapat menaklukkanku!, 2. (tumbuk sampai hancur atau sampai halus): -- *i naung cabe-cabe siola sia!*, tumbuk sampai halus lombok bersama garam, 3. makan sampai puas; *masae mo qo tambaqi*, -- *mi!*, sudah lama kau lapar, makan saja sampai puas; **manggasaq** menyiksa: *inai -- i anna pura kambang rupanna*, siapa yang menyiksa dia, sampai bengkok seluruh mukanya.

**gasing** (alat permainan yang dibuat dari kayu, dapat dipusingkan dengan melilitkan tali, pada bagian lehernya diberi takik, kemudian melepaskannya dengan memegang ujung tali tsb).

**gassing** kekuatan, tenaga: *cappuq i -- mabuheng mi tau*, kekuatan sudah habis, kita sudah tua;

**magassing** kuat: -- *sannaq diqe nanaqeke mambulle pare dua(m)basse*, sungguh kuat anak ini memikul 2 ikat padi, *to --*, orang kuta;

**megagassing** menguatkan diri: *muaq andiang oq o -- tongang, marasao*, apabila kamu tidak menguatkan diri, kau akan tersiksa;

**gassi-gassinganna** tenaganya sedang

memuncak: *andiang diang maqule mallumbai maindong wattu -- dua pa*, tidak seorangpun yang mampu mengalahkannya berlari ketika tenaganya masih sedang memuncak.

**gatta** karet (dapat dipanjangkan dan diperpendekkan, dapat melenting): -- *pattujung!*, ikat dengan karet! lih. **areq.**

**gattang** takar (dengan cupak, liter, ttg. beras, tepung, dsb): -- *sappulo daq-dua liter!*, tukarlah 12 liter!;

**manggattang** menakar, meliter: *meqitaq lao muqaq mamanya i -- barras, tialamoq i naung indolimanna dibirin na liter*, saya memperhatikannya kau ia sedang menakar beras, ibu jarinya tertanam masuk pada tepi liter; **nagattang** ditakar: *purami -- barrasna*, berasnya sudah ditakarnya.

**gatteng** genteng (atap dari tanah liat yang melalui acuan kemudian dibakar): *bojan(g)na merinding papang, meateq --*, rumahnya berdingin papan beratap genteng.

**gatti** menggatti alabe menepuk dada (menyatakan keberanian minta ditantang): *tappana maindong nasang balinna, mottong mi dio di biring tangalalang --*, setelah semua lawannya lari, tinggallah ia ditepi jalan menepuk dada.

**gattung, taqgattung** 1. tergantung, terserah: -- *i lao ditaq, apa na ditarima i perau(n)na atau andiang i*, hal itu tergantung pada kita, apakah permintannya akan diterima atukah tidak, 2. terkatung-katung: -- *maq diteqe diqe, tam mimmuane to aq, tammasikola to aq*, saya terkatung-katung sekarang ini, bersuami tidak, bersekolahpun tidak.

**gaung** kabut (terdapat ditempat-tempat ketinggian yang berhawa dingin; biasanya pada pagi hari menutupi puncak gunung, turun kepermukaan tanah sekitarnya sampai alam sekitarnya terbenandung semuanya, berwarna keputih-putihan bagai asap).

**gauq** sikap, tindakan: *apa -- pole i pulisi!*, bagaimana sikap, polisi datang!;

**pogauq** berbuat, lakukan: -- *mi muaq*

*mu pattua mi!*, kalau kamu sudah sanggupi, berbuatlah!

**mappogauq** 1. *memperbuat: inai-inai --, apiangang, apiangan toi tia pamhalasna*, siapa-siapa yang memperbuat kebajikan, kebajikan pulalah balasannya, 2. (mengadakan kenduri, perkawinan, penyunatan, doa selamatan, dsb): *sirumung nasang mi paluluarean na dio di bojan(g)na apaq ba -- i*, famili-familinya sudah berkumpul semua di rumahnya sebab ia akan mengadakan kenduri;

**gauang** mengatur: *andiang mi u issang u -- anaqu todiq*, saya sudah tidak mampu mengatur anakku kasihan!; **manggauang** mempraktekkan: *parallu i dipeggurui meqapa carana -- mesamesa peqgurumu*, setiap pengetahuan teori perlu dipelajari bagaimana cara mempraktekkannya;

**panggauang** perbuatan: *masiri(q) aq maqita -- na*, saya malu melihat perbuatannya;

**kegauq** nakal, banyak tingkah: *u pe-palli o tuqu muaq -- dua o!*, saya tempeleng kamu, kalau masih nakal; **kegauang** nakal-nakal (lebih dari seorang): *sangnging -- toi tia sappillulluareang*, mereka bersaudara nakal-nakal semua.

**geger** 1. riuh (ramai tak menentu): *-- i tau di paqbaluang bau*, orang-orang di pasar ikan riuh, 2. kacau: *-- i pasar apaq diang to sigajang*, pasar jadi kacau disebabkan orang bertikaman;

**nagegerri** diteriaki: *tappana maindong raqmusang marakkeq -- mi tau maiq-di*, ia diteriaki oleh banyak orang setelah ia lagi terbirib-irrit ketakutan; **manggege-geger** mengacaukan: *to tartarang bomo -- pasar*, orang gila lagi yang mengacaukan pasar;

**panggege-geger** pengacau (yang suka mengacaukan): *na saka mi pulisi -- banua*, pengacau kampung sudah ditangkap polisi.

**genaq, digenaq** tadi: *iqo maquang --*, kau yang mengatakannya tadi, *pura dipau -- maqua appeq i basa kaiyyang na pake to Sulawesi Selatan*, sudah dikatakan tadi bahwa ada empat bahasa

besar yang dipakai di Sulawesi Selatan, -- *dua pa anna malai*, sejak dari tadi, ia sudah pulang.

**gencung** lipstik (alat pemerah bibir perempuan, alat kecantikan);

**maqgencung** memakai lipstik: *andiang i miolorang guru(t)ta -- lao di passikolang*, guru kami melarang memakai lipstik kesekolah.

**gengge** nakal: *da - anaq, na tulu na rua peallai*, jangan nakal 'nak, supaya tidak selalu kena marah!;

**manggengei** memperkosa (ttg. wanita): *andiang pa i di'ssang inai -- anaq-na anna battang*, kita belum tahu siapa yang memperkosa anaknya sampai hamil;

**mappagengge** menipu: *andiang leq-ba(q) i u naraq muaq ia na -- aq*, sungguh saya tak menduga bahwa dia akan menipu saya;

**gengge-gengge** gila: *wattu(n)na mate anaqna menjari -- kindoqna*, disaat anaknya meninggal, ibunya jadi gila.

**geqges** gosok (membersihkan lantai dengan sikat atau mengepel lantai dengan lap, mengeluarkan daki dengan menggosokkan badan dengan tangan, -- *si uru(m)mu*, gosok dakimu!

**geqnoq** gempar: *-- i sakkappung*, gempar seisi kampung.

**gereq** potong: *arabiang pa i mu -- manuq*, nanti sebentar sore kau potong ayam;

**manggereq** memotong: *diang tinjaqu na -- beke*, ada nazar saya untuk memotong kambing;

**panggereang tedong** pembantaian hewan (kerbau);

**manggere-gereq** (ttg. ikan yang akan dimasak dikerat-kerat dahulu, supaya lauknya merata masuk kedalam dagingnya): *-- i bau(n)na*, ia mengerat-ngerat ikannya;

**minggere-gereq** jenjang (ttg. leher perempuan, yang menandakan salah satu ciri kecantikan): *borona --*, lehernya jenjang.

**gesar** rusak (ttg. tubuh, pisik, karena kerja keras diluar batas kemampuan): *-- i alabena na pateng pequjanganq*, tubuhnya rusak, di akibatkan kerja keras.

gesoq lih. gasaq

**gibang, giba-gibang** giwang (perhiasan wanita dicocokkan pada cuping telinga, dihiasi dengan permata);

lih. paku

**megiba-gibang** memakai giwang: *da mu olorang i anaqmu lao massikola*, jangan biarkan anakmu memakai giwang pergi ke sekolah!

**giling** giling (menggiling jagung, beras menjadi berbutir-butir melalui batu gilingan): *maraqe pai bataqu, mane u -- i*, nanti kering jagung saya, baru saya giling, 2. putar: *- i mai siccoq kaderamu!*, putar sedikit kemari kur-simu!;

**manggiling** 1. menggiling: *na -- to aq yau bataq poba luangang*, saya akan menggiling juga jagung jualan, 2. memutar: *sandona pa -- peanangna!*, biar dukunnya saja yang memutar peranakannya;

**menggiling** menoleh: *tappana sian-darang aq sau mellamba -- maq lao mecaha*, ketika saya sedang berpa-pasan jalan, saya menoleh kepadanya sambil tertawa;

**panggiling** (orang yang menggiling ...): *-- bataq*, penggiling jagung;

**panggilingang** (alat menggiling, batu gilingan);

**penggiling** menoleh: *-- do qo mai siccoq kandi!*, menolehlah sedikit kesini 'dik!;

**gili-giling** menoleh-noleh (memandang kesamping atau kebelakang berulang-ulang): *da -- muaq mamaya o mellamba, tutedoq o manini lao di batu!*, jangan menoleh-noleh kalau sedang jalan, nanti kakimu tersandung pada batu!

**gimbal** domba, kibas (sejenis kambing yang bulunya keriting melebat).

**giring, giring-giring** (kalung leher pada binatang yang berbunyi bila bergoyang).

**goa** 1. gowa (n. kabupaten di Sulawesi Selatan dekat Ujungpandang, pusat pemerintahan kerajaan Gowa dahulu): *muaq sisala to -- daeng, apa mo na pogauq Karaeng di -- ?*, kalau ada orang Gowa berselisih daeng, bagaima-

mana tindakan karaeng di Gowa?, *di bao tia di --, andiang i tia diting mapateng o*, disana di Gowa tidaklah demikian itu, *na uang mo lpuang di Pojosang: "mapia i tau mesio daiq di -- merau adaq daeng"*, berkatalah ipuang di Pojosang: "baiklah kita menyuruh orang ke Gowa meminta adat, daeng", 2. borok (mengandung nanah dan busuk; luka yang telah infeksi): *pandottorang i -- mu na mala masiga massau!*, obatlah borokmu ke dokter, supaya lekas sembuh!;

**goangang** borokan (menderita borok): *-- i letteq na*, kakinya borokan.

**gocang** 1. kocok: *-- mi naung talloq pasiola golla kassiq, na papia i tau bolu*, kocoklah telur dengan gula pasir, kita akan membuat kue bolu!, 2. guncang (ttg. kertas undian yang dimasukkan kedalam kotak, kemudian diguncang-guncang);

**manggoncang** mengocok, mengguncang;

**panggocang** alat mengocok: *sadia nasang mi pareba, talloq, gandong golla, --*, semua peralatan sudah sedia, telur, tepung terigu, gula, alat pengocok.

**goccing** 1. gunting (kb): *makundu -- na, -- kobiqna, ia palakang na mongea, muaq micukkur i*, guntingnya majal, pisaunya majal, pantas begitu sakit kalau kita dicukurnya, 2. gunting (kk): *-- sala i doloq kaengmu, mane uraian(g) aq o*, gunting saja kainmu dahulu, baru saya jahitkan;

**manggoccing** menggunting: *pura i -- pobajuangna, lao mi matindo*, sesudah ia menggunting kain bajunya, pergilah ia tidur;

**manggocci-goccing** menggunting-gunting: *nanaqeke pa -- garattas pambelobelona*, nanti anak-anak yang menggunting-gunting kertas penghiasnya;

**panggocci-goccingang** (sisa-sisa kain yang kecil-kecil): *-- kaeng na pasirumung napapia polluquq*, guntingan-guntingan kain yang dikumpulkan untuk dibuat lap.

**gocoq** (mencampur-campur kartu atau domino dalam bermain bridge atau



main domino);  
**gempaq**, **manggopaq** gempaq: - *boi lino*, dunia gempaq lagi;  
**gogop** "gogov" (n. penganan sej. lempur, tetapi dimatangkan lagi dengan memanggangnya diatas api sabut kelapa); **manggogos** membuat "gogos"  
**goja**, **tigaja** bergoyang: *linor di na -- bojang?*, gempakah sehingga rumah bergoyang?  
**gol** bola kaki;  
**manggol** bermain bola, main sepak bola: *na nambaq --, lao ditana lapang*, saya akan pergi bermain bola di lapangan;  
**paqgol** 1. pertandingan: *na diang bo-mo -- madondong*, akan ada lagi pertandingan sepak bola besok, 2. pemain bola: - *to i palakang anaqna?*, anaknya juga pemain bola ya?;  
**paqgolang** lapangan sepak bola: *ing-gai masiga tama di --, andiang tuqu diang oroangta*, mari kita segera berangkat ke lapangan sepak bola, nanti kita tidak kebagian tempat.  
**goliq** kelereng (alat permainan anak-anak);  
**maqqoliq** bermain kelereng.  
**golla** gula: - *kassiq*, gula pasir, - *mamea*, gula merah (gula jawa, gula aren);  
**golla-golla** gula-gula;  
**golla kambu** (sej. wajek; dibuat dari kelapa parut yang masih mentah dimasukkan ke dalam air gula yang hampir matang, kemudian diaduk sampai kering, sering juga dicampur dengan beras pulut yang sudah dikukus, kemudian dibungkus daun pisang kering).  
**gommoq** lemak hewan.  
**gondiq** 1. (n. layang-layang yang bagian bawahnya bundar seperti bulan sabit, tidak berekor), 2. gundik.  
**goriq**, **menggoriq** menyalakan korek api: *karao bongi na membue(q)aq --, mat-tunu paqjannangang*, aku bangun tengah malam menyalakan korek api untuk pelita;  
**panggoriq** korek api.  
**gosoq** lih. gasaq  
**gudang** gudang: *alai tama di -- bokaq!*, simpan kopra di dalam gudang!;

**mengguda-gudang** bergudang-gudang: - *bokaa andiane na narurang kappal*, bergudang-gudang kopra yang belum dimuat kapal.

**gugu**, **sigugu** (saling bergerak dalam satu tempat yang mengakibatkan kegoncangan-kegoncangan atau keributan di tempat itu, mis. kambing-kambing, kerbau-kerbau di dalam kandangnya, ikan di dalam akuarium, dsb).

**gula**, **gula-gula** 1. boros: *da mu -- i asugi-angmu!*, jangan boroskan kekayaannya!, 2. buang-buang: *na -- sannaq i andona*, makanannya ia buang-buang saja;

**magula** terbuang percuma: - *sannaq i parena*, padinya banyak terbuang percuma.

**gulang** tali: *dialangan i -- anna ditujuang i diaja*, ia diambilkan tali kemudian diikatkan di atas;

**manggulang** membuat tali, memintal tali: *mate i jamajamang -- diteqe diqe, nasaur palastiq*, tidak ada harapan pekerjaan memintal tali sekarang ini karena disaingi oleh (tali) plastik.

**guliling**, **mengguliling** berkeliling: - *maq dini di kappung Tomadio*, saya sudah berkeliling di Campalagian ini;

**sipenggulilingang** saling berkeliling: - *i dio di ruang pasar meloq na sigajang*, mereka saling berkeliling di dalam pasar ingin bertikaman;

**dipenggulilingngi** diedari, dikitari, dikelilingi: *peitallu(ng)i -- bojang mane mendaiq tau daiq*, tiga kali dikitari rumah, barulah kami naik ke atas.

**guma** sarung (ttg. parang, keris, tombak): *apa napogauq anaqnaurena Ipuang di Pojosang na papiai mi tama passik-kiqna, sanggaq -- na na pasikkiq*, apa yang diperbuat oleh kemanakan Ipuang, di Pojosang, ia memperbaiki ikat pinggangnya dan hanya sarung (kerisnya) dijepitkan ke dalamnya, - *kobiq*, sarung parang.

**gumbang** lih. gusi

**guna** guna, manfaat: *sanggaq ia di -- (n) na, na mu pappandeang tedeng*, gunanya hanyalah untuk dijadikan makanan kerbau, *andiang leqbaq tuqu diang*

*na*, sungguh-sungguh itu tak ada manfaatnya;

**maqguna** berguna: *sukkur mi tau apaq* -- *bando o kambeq*, syukurlah kami sebab engkau berguna juga 'nak!

**gurilla** gerombolan pengacau: *andiang i yamiq mala tiapa diong di Mandar wattu* -- *kuasa*, kami di Mandar tidak bisa berbuat apa-apa, waktu gerombolan pengacau berkuasa.

**guru** guru (guru sekolah, guru mengaji, dsb): *inai* -- *(m) mu?*; siapa gurumu?; **miqguru** belajar: *meloq to aq yau* -- *mangaji kindoq*, saya juga mau belajar mengaji, ibu;

**paqguru** ajar: -- *aq manetteq lipaq saqbe ammaq!*, ajar saya bertenun kain sutera 'mak!;

**mappaqguru** mengajar: *kaka(m)mu pa* -- *o anaq!*, biar kakakmu saja yang mengajarmu 'nak!;

**peqguruang** pelajaran: *darras sala i -- mu anna mane matindoqo!*, dasar (ulangi) lebih dahulu pelajaranmu, baru kau tidur!

**gusi** tempayan (tempat menyimpan air): *pannoi doloq* --, *anna mane mamba o mangino!*, penuhkan dahulu tempayan, baru kau pergi bermain!;

**sanggusi** setempayan: *cappuq wai -- na pambaseang pindang*, air setempayan habis dipakai mencuci piring.

**guttur** guntur, guruh: *sanggaq* -- *sikai-kaiyyang* ..., hanya guntur yang membahana ...

## H

- ha**, (seruan 'keheranan, terhadap sesuatu kejadian): *mu issang bandi muaq jari mi tumaena i Cicciq?*, -- *apaq meloq bandi palakang?*, tahukah engkau bahwa pertunangan Cicciq sudah resmi?, ha ia mau juga, ya?
- haddes** hadis (ajaran Nabu Muhammad s.a.w. berupa ucapan, perbuatan semasa hidupnya, dalam Agama Islam): *muaq situruq mi pau(n)na koraqang anna -- na nabi, pogauq mi!*, kalau sudah sesuai 'Kur'an' dan Hadis Nabi, perbuatlah!
- hader** hadir: -- *band oq o wattu(n)na siala kandi mu?*, adakah engkau hadir juga pada waktu adikmu kawin?; **parahader** pertemuan, rapat: *na maqanna i -- paqcamaq madondong dio di kantorna*, pak Camat akan mengadakan pertemuan besok di kantornya.
- hadia** hadiah, bingkisan: *apa na diang bo pa -- daeng?*, mengapa ada juga hadiah, "daeng"?; *patappong ponna anjoro -- na lao marola di bongi*, hadiahnya empat kelapa untuk rujuk ke rumah (penganting pria) semalam;
- nahadai** diberi hadiah: *tappana na malai*, -- *i mesa lipaq saqbe*, pada saat ia akan pulang, ia diberi hadiah selambar sarung sutera.
- hajjaq** hajat (keperluan, kebutuhan, maksud, kehendak): *diang u na u palambiq mating*, ada hajat saya yang akan kusampaikan kepada anda, *andiang i macoa mappolong -- na mesa-mesa tau*, tak baik kita menghalangi hajatnya seseorang.
- hakeaq** hakikat, makna, arti: -- *na lino, boro-borong di pettullungang*, hakikat dunia, hanyalah ibarat tempat persinggahan saja, *apa -- na, anna diang na'nna Puang allo anna bongi?*, apa hakikatnya sehingga Tuhan mengadakan siang dan malam?
- hakiki** hakiki (sesungguhnya, batinnya, sebenarnya): *muaq paqita mata, diqo asugiang o sola, tapi -- na bali tuqu*, pada lahirnya 'kekayaan' itu adalah teman, tetapi sesungguhnya ia adalah

musuh.

- haking** hakim (ketua pengadilan atau mahkamah): *andiang mi tau mala ti-apa, apaq parakarana pura mi na putus --*, kita sudah tak berdaya lagi, sebab perkaranya telah di vonnis oleh hakim.
- hallal** halal (diizinkan' menurut ajaran dalam agama Islam): -- *i mibaine lam-biq appeq to sallang*, bagi orang Islam halal beristri sampai 4 (empat) orang; **hallallakang** halalkan: *u -- i pappinrang u mating, da mo mu bajar i*, saya halalkan piutangku kepadamu, tak usahlah kau bayar!; **mahhallallakang** menghalalkan: *andiang paq meloq -- anaq u siala tania to sallang*, saya belum rela menghalalkan anakku kawin dengan orang yang bukan Islam.
- handuq** handuk: *sappeang i -- mu muaq pura o mandoeq!*, sampirkan handukmu kalau engkau sudah mandi!, *mamboi -- putena na naung di lembang mandoeq*, diambilnya handuk putihnya untuk mandi di sungai; **mehanduq** memakai handuk: -- *bandi kandi mu mamba mandoeq?*, apakah adikmu memakai handuk pergi mandi?
- haq** hak: *andiang -- u mapposara i lumamba muaq meloq i*, tak ada hak saya melarangnya berangkat, kalau ia mau.
- harang** haram (terlarang): -- *i boe na'nde to sallang*, daging babi haram dimakan oleh orang Islam;
- naharangang** diharamkan: -- *i agamata mappuasa di allo pallappasang*, diharamkan dalam agama kita, berpuasa pada hari raya Idul Fitri.
- haraq** harap, mohon: *u -- i mala ai tau pole dio di bojang madondong*, kumohon kiranya anda berkesempatan hadir di rumah kami besok;
- pahharaq** pengharapan: *andiang -- u muaq na tuo dua i!*, tak ada pengharapanku kalau ia masih akan hidup;
- sihara-haraq** saling mengharap: *dota maq maqjama u pendioli, da pa manini sanggaq -- tau*, lebih baik saya bekerja mendahuluinya, jangan sampai

kami saling mengharap.

**harnal** tusuk sanggul (dibuat dari kawat yang dilengkungkan): *daqdua -- na pake pissang*, dua buah tusuk sanggul dipakainya sekaligus.

**hawa udara, cuaca**: *da tulu pissung muaq kodaq i -- !*, jangan selalu keluar (rumah) kalau cuaca buruk!

**hemaq** hemat: *masiga i sugiq i Kacoq apaq -- sannaq i*, si Kaco lekas kaya karena ia sangat hemat;

**piqahemaq** berhemat: -- *o siccoq, na da o tulu inrangang!*, berhematlah sedikit, supaya kamu tidak selalu berutang!

**herang** heran, takjub: -- *aq maqita 'e-dona*, saya heran melihat tingkah lakunya;

**mihera-herang** mengherankan, menakjubkan: -- *di'ta abaranianna*, mengherankan menyaksikan keberaniannya.

**hetto hekto are** (ukuran luasnya tanah): *tallu -- galung na na baluang*, tiga hekto are sawahnya dijual.

**hitar** gitar (alat musik): *mai--(r)u na maqalang aq elo-elong bomaq, elo-elong salili*, ambilkan kemari gitarku, 'ku akan menyanyi lagi, mendengarkan kerinduan.

**mahhitar** bermain gitar: *manarang i I Saiful --*, Saiful pandai bermain gitar.

**hurupuq** huruf: *papai tappunna mesa-mesa -- muaq mangaji o!*, perbaiki ucapannya tiap huruf kalau engkau mengaji!

## I

- i 1. ia (kg): *na dio dua pa - ka ang di kattorna*, mungkin ia masih ada di kantornya, 2. pada (kd): *pirang na merau tulung oq lao di kapala?*, pada waktu kapan kau meminta tolong kepada kepala desa?, 3. si (k.sd.): -- *Yamin*, -- *Tanda, anna - Kollang mamba sumombal*, si Yamin, si Tanda dan si Kollang pergi berlayar, *mappabali mi - Tirilla*, menjawablah si Tirilla, 4. mereka (kg,pers.3 jamak): *tallu - siola pole*, mereka bertiga datang, 5. (part. penegas): *andiang pa - maraqe calanana*, celananya belum kering, *andiang - na lambiq paqalliang (ng)u*, belum sampai pada pembelianku, 6. kami, saya (positif): *anu(q) -*, kepunyaan kami.
- ia ia: *sanggaq - na pobasa, andiang tama panraqmu*, ia hanya berkata, tidak akan luput kau dari penderitaan, -- *maqala bareu*, ia yang mengambil bagianku, 2. yang: -- *kaminang macoana perau!*, yang paling bagus kau minta, -- *mu pogauq tuttuq allo*, yang kau perbuat tiap hari, 3. pada waktu: -- *millaqana libang i Hadara*, pada waktu melangkahnya si Hadara ke sebelah, 4. mereka: *anna - i Hadara siola i tuangguru, mindulu bo mi lao di bojangna*, sedang mereka (Hadara dengan pak guru, sudah kembali ke rumahnya); *naia* sementara itu: -- *i tuangguru, mengngulabe mi naung di biring pappang*, sementara itu (ia) pak guru diulurkannya tangannya ketepi tebing; *iadi* begitu: -- *polena mai, mendaq mi di haona pappang*, begitu ia datang kemari, naiklah ia diatasnya tebing, -- *polena lao di endeqna i Hadara, meq atarrusi i tuangguru, na butungngi moka leppang*, begitu ia tiba ditangga rumah si Hadara, ia (tuan guru) berpura-pura terus, sengaja tak mau singgah, 2. iakah, diakah: -- *mu eppei?*, *diakah yang kau tunggu?*; *iabodi* ia lagi: -- *parua*, ia lagi yang kena, diakah lagi, -- *na mu sibaliang mangino?*, diakah lagi yang akan kau

lawan bermain?;

*iamo* ialah: -- *poleq na makkottaq batangngu*, ialah pula akan mencintai diriku, 2. demikianlah: -- *na paquangan i Tirilla tobaine*, demikianlah yang dikatakan Tirilla (wanita), -- *basaloana*, demikianlah tutur katanya; *iapa* baru, nanti: -- *na mala di'ta apa sisalanna, muaq dipasibandingi*, baru akan dapat dilihat apa perbedaannya, kalau saling dibandingkan;

*iatopa* dan (kata penghubung): *basana to Pitu Ulunna Salu - poleq basana to diong di Mamuju*, bahasa (orang) Pitu Ulunna Salu dan juga bahasa (orang) di Mamuju;

*iabandi* begitu ia: -- *na itanna i tuangguru, tarrus tamma na ondongngi na na gajang*, begitu ia dilihat (oleh) pak guru, terus masuk (na ondongngi) akan ditikam;

*iamotuqu* itulah sebabnya: -- *diqueanna u sigasigai leqmai*, itulah sebabnya sehingga kupercepat kesini;

*iamodiqe* inilah yang: *mangapa i anna mala sisala-sala basata lambiq ditege diqe - andiangpa mala u wissang*, mengapa sampai saling berbeda-beda bahasa kita sampai sekarang ini, inilah yang belum dapat saya ketahui; *ialoqbaq* demikianlah: -- *na pobasa*, demikianlah katanya;

*iadiqe* bahwa . . . . . itu: -- *basa Mandar, maiqdi to i rupa-rupanna*, bahwa bahasa Mandar itu banyak juga . . . . . macam-macamnya (jenisnya).

*ilala* bangun, terbangun: *da parocaq anaq, - i manini kandiqlmu!*, jangan ribut 'nak nanti adikmu terbangun!, *tappau - lesseq toda mi tia*, sesudah saya bangun ia sudah pergi juga; *meqilala* menyadarkan diri: *muaq andiang oq o - na cilaka o!*, kalau kamu tidak menyadarkan diri, kau akan celaka!;

*ilalai* ingat(i), ingat-ingat: -- *pappasangna tomabubeng!*, ingat pesanan orang tua!, *andiang aq u - pole dibongi*, saya tidak ingat kamu datang semalam;

*maqilalai* mengingat: *inai - pappasangna i kamaq wattunna na mate?*,

siapa yang mengingat pesanan ayah pada saat beliau akan meninggal?; **paqilalang** cepat terbangun: -- *sannaq i tia*, ia sangat cepat terbangun.

**iling, meqiling** menggeleng (menggelengkan kepala): *sanggaq -- i watu(n)na na patuleq kindoqna, andiang i labe-labe ang*, ia hanya menggeleng waktu ditanya ibunya, ia tak mau bicara; **ili-iling** menggeleng-gelengkan kepala: *pessangapa u patu leq, sanggaq ia na pokedo*, berapa kali saya tanya, ia hanya menggeleng-gelengkan kepala.

**illang, meqillang** mengintip (melalui celah-celah, dari tempat persembunyian, dsb): -- *aq tama di songi(n)na*, saya mengintip (masuk) ke kamarnya; **peqillang** intip: -- *i doloq tama!*, intip dahulu ke dalam!, 2. lihat-lihat (sambil lalu): *tulung aq -- i mai bojang, muaq lesse(q)aq lumamba!*, tolong lihat-lihat rumah, kalau saya sudah berangkat!

**ilong, meqillong** 1. memanggil: *masae -- ammaqna, mane na bali*, lama ibunya memanggil, baru ia jawab, 2. menyahut (dari tempat yang agak jauh): -- *mi ammaqna i Hadara, maquya: "apa na uai tuangguru?*, menyahutlah ibu Hadara, katanya: "pak guru bilang apa?";

**illo-illong** memanggil-manggil: *da diting banda mo -- !*, jangan lagi kau (disitu) memanggil-manggil!

**imang** imam (pemimpin agama, terutama dalam sembahyang, pemimpin jamaah sembahyang, dsb): *ia -- dio di masigi*, dia yang menjadi imam di mesjid itu.

**maqimangngi** mengimammi: *andiang i mala tobaine -- tomoane*, wanita tidak boleh mengimami laki-laki.

**inai** siapa: -- *diqo sambaling di biringna wai?*, siapa yang diseberang sungai itu?, -- *sangana lulluareqmu, Amin?*, siapa nama(nya) saudaramu, Amin?; **inai-inai** siapa-siapa: -- *tau andiang maqoroi pau tongangna, ia mo tuqu na rua kalindaqdaq*, . . . siapa-siapa yang tidak menepati ikrarnya, ialah yang dikena peribahasa . . . ; **inaiamo** tia siapa gerangan: -- *anaq,*

*na solangan i Hadara, tanna rotang makappaqna*, siapa gerangan punya anak yang menemani (si) Hadara, sungguhlah ia tampan.

**indang** pinjam: *mala i u -- cinappaq lepa-lepamu?*, bolehkah saya pinjam sebentar sampanmu?, -- *mi sapedana!*, pinjam saya sepedanya!;

**maqindang** meminjam: *na tama'q di Balanipa*, -- *kedo puang*, . . . aku akan ke Balanipa, meminjam perilaku bangsawan, . . . *inai -- kobiqu?*, siapa yang meminjam parangku?;

**di'ndang** dipinjam: *mala i -- cinappaq pesauqta kandiq?*, boleh dipinjam sebentar timbamu 'dik?;

**indangang** 1. pinjamkan: -- *i sokkoq kandiqmu!*, pinjamkan kopiah untuk adikmu!; 2. carikan: *mamba o doloq -- aq lipaq saqbe!*, tolong kau pergi carikan dahulu sarung sutera;

**paqindangang** barang pinjaman (barang pecah belah, dsb.): *masae da mi pura mappogouq, andiang pa i na pepembaliq -- na*, sudah lama selesai (ber)kenduri, barang pinjamannya belum juga dikembalikan;

**mappaindangngi** meminjamkan kepadanya: *andiang diang to meloq -- gajangna*, tidak ada orang yang mau meminjamkan keris kepadanya;

**mappependangang** meminjamkan: *moka'q -- jambiau*, saya tidak mau meminjamkan badikku;

**kainda-indang** suka meminjam: *da -- bega, mu gappa - gappangang apa-apa*, jangan terlalu suka meminjam, kau menggampangkan saja sesuatu.

**Inda** injak: *andiang i na butungngi na -- i letteqmu*, da pacaiq!, kakimu tidak sengaja dia injak, jangan marah!;

**maqindaqi** menginjak: *beang lettequ -- pasok*, kakiku luka menginjak paku;

**peqindang** 1. lap kaki (tempat menginjak): *paqdi letteqmu lao di letteq*, bersihkan kakimu pada lap kaki!. 2. bekas kaki: *tandang dua pai -- na*, bekas kakinya ini masih jelas; **peqindaqi** injaki: *ia diqe --, muaq na mendaiq o di baona*, ini yang kau injaki kalau akan naik ke atasnya!.

**indit** I wah, (kt seru): -- *ingganna leq-baq dije mubenganaq e?*, wah, hanya sekian ini kau berikan saya?, 2. aduh: -- *todiq andiq e!*, aduh sayang, waihai adikku!

**indini** di sini: *ingganna mo doloq --, sampai di sini saja dahulu, -- mo engei mappakeqdeq bojang!*, di sini saja kau tempat membangun rumah!; lih. DINI.

**indio** di situ: -- *qo di kadera piqoro!*, di situ, di kursi kau duduk!, -- *i lao dilamung kamaqmu!*, di situlah ayahmu dimakamkan; lih. DIO

**indo** 1. ibu: *inna na ola -- mu anaq?*, ke mana ibumu 'nak?, *mongeq i -- lettequ*, ibu jari kaki saya, sakit, -- *lima mu dapaq*, ibu jari kau dapat (bagus, terpuji), 2. induk: *inna naengei mutujuang -- bekemu?*, dimana kau tambatkan induk kambingmu?

**meindo** memanggil ibu: *apa na -- maring i Cicci?*, mengapa si Cicci memanggil ibu kepadamu?

**paqindo** 1. (mainan kalung perhiasan wanita berupa permata, dsb.), 2. (ibu rumah panggung tempat anak-anak tangga dilekatkan);

**paindo** bercahaya: *andiang i mapia -- na allo*, cahaya mata hari tidak begitu baik;

**naindo** disinari: *marra-marrang pai bulang, paipaindo pai, iqdaq -- apaq tuna i yau*, bulan terang benderang memancarkan sinarnya, namun diriku hina tak disinarinya;

**indonaure** bibi (panggilan terhadap saudara perempuan dari ayah atau ibu): *maneanna pole -- u mottong*, baru pertama kali(nya) bibiku datang bermalam.

**indong** *maindong* lari: -- *inna i lao manuqu?*, lari ke mana ayamku?;

**maindongang** berlarian: -- *i raqmu-sang*, mereka berlarian ketakutan;

**paindong** (ber) lari: *da -- muaq bavani o!*, jangan lari kalau kau berani!;

**inna** 1. di manakah: -- *lao na oroi i Caballung*, di manakah gerangan tempatnya si Cabullung?, ke mana: -- *na di ola maindong, muaq pole i pulisi?*,

ke mana kita akan lari, kalau polisi datang?, 3. yang mana: -- *sitonganna basa Mandar?*, yang mana sesungguhnya bahasa Mandar?, -- *parua?*, yang mana benar?, -- *mi naola lao malai?*, ke mana jalannya pergi? 4. bagaimana: -- *maq tam masengaq, muaq na uang bega mi diqo apiangang pagmaina?*, bagaimana saya tidak akan mengenangnya, kalau demikian baik budinya?.

**ingarang** ingat: *andiandi mu -- maqua, sisalle-salle i letteq mellamba?*, tidakkah kau ingat bahwa kaki berganti-ganti melangkah?, -- *i janji(m)mu!*, ingatlah janjimu!;

**meqingarang** menyadari: *parallu i tau tulu -- muaq na mate i tau*, kita selalu harus menyadari bahwa kita akan mati;

**maqingarang** mengingat, mengenang: *manippeqi tiqdiq wai matanna anaqna*, sering air matanya menitik, mengingat anaknya;

**paqingarang** ingatan: *mapia leqbaq dua pai -- na lao di pangipinna di bongi*, masih sangat jelas ingatannya terhadap mimpinya semalam;

**piqingarang** sadar: -- *oqo Cabullung!*, sadarlah Cabullung!.

**inggai** mari: -- *sigu malai!*, mari segera pulang!, -- *naung di mandar mandoeq*, mari kita turun mandi di sungai!.

**inggaq** 1. agak(nya): -- *u mupagengge*, agaknya kau menipu saya, *apa na -- mu macaiq*, agaknya kau marah ya?, -- *na meloq bandi meqakkeq*, agaknya ia juga mau berangkat, 2. seperti: -- *na tongang to mate*, betul-betul seperti orang mati.

**injeqjeq** aduhai, (seruan ejekan tanda tidak setuju): -- *rupanna daqa*, aduhai tampangnya, ya!.

**inrang** utang: *muaq diang -- dibayar i tia*, kalau ada utang kita harus bayar;

**manginrang** meminjam, mengutang (ttg. uang): *na -- i tau, tandiang toqo meloq mipainrangngi*, kita akan meminjam, tidak ada juga yang mau meminjam!;

**inrangang** berutang: *ia tomo todiaq yau bereu andiang rua miqosa --, de-*

mikianlah kasihan nasibku, tak pernah berhenti berutang;

**d'inrang** diutang: *mala i -- doloq?*, bisa diutang dahulu?

**insa alla** Insyah Allah (kalau Tuhan menghendaki): -- *pole aq madondong dini*, Insyah Allah, besok akan saya datang di sini.

**ipar ipar** (saudara dari isteri atau suami): *diang -- (r)u naqemuane dua pa*, ada ipar saya yang masih jejaka;

**meipar** beripar: *meloq i -- mating*, ia ingin beripar ke padamu;

**poiparang** calon ipar: *na bengang boi doiq -- na*, calon iparnya diberi tagi uang;

**mappoipar** beriparkan: *meloq bandoq -- aq?*, maukah anda beriparkan saya?

**iqda** tidak: -- *yau u issang oronna i Cabullung*, saya tidak tahu di mana Cabullung berada, -- *iq meloq pole*, saya tidak mau hadir, -- *'q mala lamba-lamba*, saya tidak bisa ke mana-mana, -- *paq meloq siala*, saya belum mau kawin, -- *pai na meqakke madondong*, ia belum berangkat besok, -- *dua pai meloq*, ia masih belum mau, -- *toi mealliang baju i kamaq*, ayah tidak juga membelikan kita baju.

**iqo** kau, kamu, engkau, anda: -- *u paraluang*, kamu (yg) kuperlukan, -- *da mo na mappikkirri na mannawa nawai*, terserahlah pada anda, untuk memikir dan menimbang-nibangnya.

**iring** **maqiring** menggiring, menghalau: *ia mo diqe simita u pogauq -- titiq beke, tuttuq malimang anna marribiang*, inilah yang selalu saya buat, menggiring itik, kambing setiap pagi dan sore.

**iriq** angin: *padaiq mi laqlajangmu, kaccang mi -- !*, naikkanlah layang-layangmu, angin sudah kencang!

**mairiq** angin bertiuip: *simita -- i tia indini e*, di sini selalu saja bertiuip angin.

**irrangngi** dengar: *biasa u -- wattu(q)u kaccuq*, sering saya dengar waktu saya kecil, *tulu u -- mappau to mamiyu*, saya selalu dengar ia berbahasa

Mamuju;

**maqirangngi** mendengar: *inai -- sumangiq?*, siapa yang mendengar ia menangis?, *tappana digenaq diqe, -- mi kareba lulluareqna maraqdia sambaling di pulo*, setelah ini tadi, ia mendengar berita bahwa saudaranya raja di pulau itu;

**piqirrangngi** dengarkan! *diommina -- paunna i Hadara*, ia di bawah mendengarkan pembicaraan(nya) Hadara; **nairrangngi** didengar: -- *bandi, to sipau?*, apakah didengarnya orang bercakap-cakap?;

**pairrangngi** perdengarkan: -- *bambamu!*, perdengarkan suaramu (padanya)!

**irriq** teriak: -- *i lao, muaq andiang i nairrangngi*, teriaki saja, kalau ia tidak dengar!;

**mequrriq** berteriak: -- *mi i Hadara ia naitanna i Cabullung marraqbiq gajanna*, berteriaklah si Hadara, ketika ia melihat si Cabullung mencabut kerisnya.

**ising** izin: *nabei bandoq o -- tuunggu(m)mu!*, apakah kau diberi izin oleh rummu!;

**issang** tahu: *andiang i u -- sangana*, saya tidak tahu namanya;

**maqissang** mengetahui: *i kindoq di tia -- i*, ibulah yang mengetahuinya;

**naissang** diketahui: *apa --, anaqmu?* apa yang diketahui anakmu?;

**paissang** 1. berilmu (ttg. guna-guna, jampi-jampi dsb.): *andiang aq barani mambali-bali lao, marakkeaq, apaq to --*, saya tidak berani membantahnya, saya takut, karena ia orang berilmu, 2. mengenal: *yau da mo -- mindiolo, anna mane si'ssang tau muaq milulluareq i*, sayalah yang lebih dahulu mengenal, baru kami tahu bahwa kami masih bersaudara;

**paqissang ilmu**: -- *lino tinroq toi, -- aheraq ococong pai*, ilmu dunia tuntutan juga, lebih-lebih lagi ilmu tentang akhirat, *manuruq atoranna -- basa*, berdasarkan hukum ilmu bahasa, *i lalangna -- basa, mesa tanda maqua laeng i mesa-mesa basa*, di dalam ilmu bahasa (terdapat) suatu bukti bahwa tiap-tiap bahasa



berlainan;  
paissanggi beritahu: - *kindoqmu muaq pole aq!*, beritahu ibumu, bahasa waya datang!;  
mappipissang mengundang (memberi tahu sambil mengundang para famili dan kerabat, karena akan dilangsungkannya perkawinan, penyunatan, dsb.): *lesseq mi lamba -- tama di Mapilli*, ia sudah pergi ke Mapilli untuk mengundang;  
mappipissang membuka, memberitahukan: *inai - rahasia*?, siapa yang membuka rahasianya?;  
paqissangang basa ilmu bahasa: *manuruq atoranna -*, berdasarkan hukum ilmu bahasa.

issaniq entahlah: -- *loamu adi*, entahlah mungkin kata-katamu saja, "*na pole tongandi madondong anaq-nauremu?*", -- *pole tongang bapparia*, benarkah kemanakanmu akan datang besok?", entahlah, mudah-mudahan saja ia datang.

issi isi: apa - (*n*)*na karanajing, ammaq?*, apa isinya keranjang 'mak?, *pura i mu - kokoqmu Hadara?*, kau sudah isi perianmu Hadara?

meqissi berisi: - *bandi palakang, u sangga lupa i*, berisi juga ya?, saya kira kosong;

maissi 1. tua (ttg.buah pisang, dsb. yang sudah hampir matang di atas pohonnya): *da mu paleo i loka, muaq andiang pai*, pisang jangan kau tebang dahulu, sebelum tua, 2. isinya banyak: *mario sannaq i anaqu mambuai karanajing, apaq -*, anak saya sangat gembira membuka keranjang, karena isinya banyak;  
issiang ada isinya, berisi: *muaq - mi, bulle mi masiga!*, kalau sudah ada isinya, pikullah segera!

ita 1. lihat: *to anja pembueq moq daiq, di baona kuqburmu, - l mai, repoq mupippondoqi*, wahai mayat bangunlah engkau, ke atas kuburanmu, lihatlah kemari, anak isteri di belakangmu!; *apa mu - ?*, apa yang kau lihat?, 2. pandang: *mu - apa q?*,

kau pandang apa sayu;  
meqita 1.menonton: *inggai mamba - parrabana*, mari kita pergi menonton rebana, 2.memandang: - '*q lao di rupanna panno i ceraq*, aku memandangi ke mukanya yang penuh darah, *mangapa i diqe i Hadara, - 'q manini lao mecawa boi*, ada apakah si Hadara itu, setiap saya memandangi ke padanya, ia selalu tertawa;

maqita melihat: *inai - i mamanan?*, siapa yang melihat ia mencuri?;  
di'ta (diita) 1.dilihat: *apa na mala - apa sisalanna muaq di pasibanding i*, baru akan dapat dilihat apa perbedaannya, kalau saling diperbandingkan, 2. ditonton: *macoa - panginoanna* permainannya enak di tonton;

itai cari: *lao o - masiga di umanna!*, berangkat cepat, cari di kebunnya!;

maqitai mencari: *patanggallo maq mengguliling - saeyyang (ng)u, na andiang pa mala u ruppaaq*, sudah empat hari saya berkeliling mencari kudaku, dan belum juga saya temukan;

maqita-itai 1. memandangi: *na sanga i yau tulu - kottaqna*, ia sangka saya yang selalu memandangi kekasihnya, 2. menujumnya, meramalkannya: *sio i sando -*, *inai maqissang, maupaq ao anna latto mindulu bulawammu* mintalah dukun tuntuk menujumnya, siapa tahu engkau mujur untuk menemukan kembali emasmu.

itaq 1.kita (kt.g.pers.1, jamak): *inggaqna - na sanga maqala lokana*, agaknya kita yang dicurigai mengambil pisangnya, 2. anda, bapak (kg.pers.2. tunggal sebagai penghormatan): - *mo puang mindiolo!*, bapak sajalah yang duluan!, *biasa tobai di - mattulung paratta tau?*, sering jugakah anda menolong sesama manusia?.

iting lih. DITING

ittang intan (sej. batu yang berwarna, untuk permata cincin, dsb.).

**jabuq** jabu-jabuq (n.lauk yang dibuat dari kelapa parut digoreng bersama-sama dengan ikan yang telah dipanggang dan ditumbuk halus).

**jaga** 1. awas: -- o *Hadara, yau poleq mu pamongeq nyawan!*, awas kau Hadara, hatiku telah kau sakiti, 2. jaga: *inai na rua gilirang -- muaq bongi?*, siapa yang kena tugas jaga sebentar malam ?;

**majaga** mawas diri: *parallu i tau simita -- muaq ilalang tumaemi!*, kita selalu harus mawas diri, kalau sudah dalam ikatan pertunangan; **maqjaga** jaga, menjaga: *na -- minna o muaq bongi?*, di mana kamu akan jaga sebentar malam ?;

**najagai** diawasi: *andiang i matindo i Cabullung diqo bongi o*, -- *perrabunganna i Hadara stola i Mattata*, malam itu Cabullung tidak tidur, diawasinya saat turunnya si Hadara dengan Mattata;

**paqjaga** 1.pengawal, penjaga: *mau meqapa na posarana -- na, nacla toi lao*, namun bagaimana ketatnya larangan pengawalnya ia lalu juga, 2. peronda: -- *apa diqo bassa, satindotindona*, peronda apa macam itu, selalu saja tidur.

**paqjaga** ng penjagaan: *natahang i pulisi dio di --*, ia ditahan oleh polisi di penjagaan.

**jagur tinju** (kk): -- *boi kandiqmu, na u -- toi iqo*, tinju lagi adikmu, supaya kutinju juga kau;

**pejagur tinju** (kk): -- *muoloqi de?*, tinju yang kau suka ya ?, *marakkeaq yau na narua --na*, saya takut akan kena tinjunya;

**najagur** ditinju: *pissang leqbaq di -- anna maindong*, sekali saja ditinju, ia sudah lari;

**sijagur** bertinju (berkelahi dengan menggunakan tinju): *inggai -- muaq ummeba o!*, mari kita bertinju, kalau kau melawan!;

**pasijagur** adu bertinju: -- *i, muaq sibaro dua i!*, adu bertinju saja keduanya, kalau masih bertengkar!.

**jago jago** (an): -- *tongan i maqmaccaq, andiang diang maqatta i*, benar-benar ia jagoan main pencak, tidak ada yang mengalahkannya.

**jakaq** kembar (ttg.buah-buahan, dsb;

bukan manusia);- *i beanna* kemirinya kembar, *loka --*, (buah) pisang kembar.

**jaku** penuh, berserakan: -- *tai lipaqmu sarungmu penuh kotoran, basei anaqmu*, -- *tai lao dialabena!*, *ceboki anakmu, seluruh badannya penuh komaqmu*, -- *tai lao dialabena!*, *ceboki anakmu, seluruh badannya penuh kotoran!*;

**sijaku** penuh dengan: *laoq o siga pandoeq*, -- *o tai!*, lekas pergi mandi, kau penuh dengan kotoran!.

**jala** jala (n.alat penangkap ikan menyerupai jaring bulat yang ditebar dan dicampakkan ke air);

**manjala** menjala (menangkap ikan dengan jala): *meqasubu-subu i mamba -- ia mendini hari berangkat menjala*; **pejala**

**pejala pojala** (orang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan jala, biasanya jauh ke tengah laut dengan menggunakan perahu; berangkat sore dan pulang pagi hari);

**jala-jala** jala-jala (jala pembalut sanggul perempuan);

**jala rambang** (ungk.) dijala semuanya (apa yang dapat dijangkau, diambil semuanya).

**jaliq** 1. (anyaman dari belahan-belahan bambu yang diraut kecil-kecil, digunakan sebagai alat penangkap ikan di pinggir laut yang agak dangkal, dipasang tetap, berfungsi sebagai bubu atau lukah), 2. tikar daripada anyaman rotan.

**jalloq maqjalloq** mengamuk: *mamba tongang mi -- di ruang kappung*, ia pergi mengamuk ke sana ke mari di tengah kampung.

**jama kerja**: *mu -- tam mu --, elo-eloq mu*, kau kerja atau tidak, terserah padamu;

**maqjama** bekerja: *dota maq -- lao si hanuanna tau anna dini di kamputta*, lebih baik saya bekerja dirantau orang, dari pada negeri kita; **manjamang** mengeriakan (untuk): *apa na moka o -- bojanna?* mengapa engkau tidak mau mengerjakan rumahnya ?;

**paqjama** pekerja, buruh: *balala i to-meloq dini dibanuatta menjari -- batattana*, jarang orang di daerah kita yang ingin jadi pekerja jalanan; **jama-jamang** pekerja: *apa -- mu di-teqe anaq?*, apa pekerjaanmu seka-

rang 'nak?.

**jambang** pembuangan air (terdapat pada rumah turutan atau bagian dapur rumah panggung di bagian kolong, bancah dan kalau tidak terpelihara menjadi busuk).

**maqjambang** buang air(besar: *mongeq arequ meloq* -, perutku sakit, ingin buang air.

**jambatang jembatan**: *sumaja o pilete libang di - banmeq o maninil*, awaslah meniti di atas jembatan, nanti engkau jatuh!, *mu parrapang aq -- mu*, kau jadikan saya jembatanmu?.

**jambu** 1. jambu biji (pohonnya agak rendah, buahnya berbiji dapat dijangkau anak-anak dari tanah), 2. jambu air (pohonnya lebih tinggi, buahnya sebesar mentimun, ada yang putih dan ada yang merah; lih. joleng.

**jamme** (mengandung air, lembab, terkadang ber lumpur untuk taman di sekitarnya): -- *sannaq i diqe dini oroammu e*, tempatmu ini sangat lembab.

**jamu** jamu.

**janda** janda (perempuan yang kematian suami, atau dicerai kan suami).

**jang jam**: *pirang -- i maqjama sangallo?* berapa jam ia bekerja sehari?; *sejang sejam*, satu jam: -- *leqbaq i lambana*, na *pole mindulu*: persis hanya sejam ia pergi, baru kembali lagi.

**jangang-jangang** burung merpati.

**janggoq** 1. janggut: *andiang i meloq maccukkurri* -- na, ia tidak mau mencukuri janggutnya, *marappang i -- na i puqaji*, janggut pak haji melebat, 2. (n.ikan tebat atau di rawa-rawa) **maqjanggoq** berjanggut: *i lalang tindona maqita i i Yaming tomabubeng -- mappole i*, di dalam mimpi, si Amin melihat seorang tua berjanggut mendatangnya.

**janggur** lih. jagur.

**janji** janji: *asal mu -- aq sannang mi nyawau*, asal kau janji, saya sudah senang, *apa na muologi malleppag -- (m) mu?* mengapa anda suka memungkir janji?;

**maqjanji** berjanji: -- *bo doq lao?*, kau berjanji lagi kepadanya?;

**manjanji** menjanji: *tania yau --, i kindoq ditia*, bukan saya yang menjanjikan tapi ibu;

**sijanji** berjanji (saling berjanji, berikrar): *inggai --*, mari kita berjanji!

**jannang manjannanggi** (menyela pembicaraan oranain yang bukan persoalannya): *andiang i macoa nanaqeke tulu -- paunna tomabubeng*, tidaklah sepatutnya anak-anak selalu menyela pembicaraan orang tua;

**kajanna-jannang** suka mencampuri: -- *toi tia diqa romabubeng e*, ini orang tua suka juga mencampuri.

**janno goreng**: *wai loppao siola loka --*, air panas bersama pisang goreng, -- *mi tama diting bau o!*, goreng saja (masuk) ikan itu!;

**pojannoang** untuk digoreng: -- *leqbaq mi diqe loks*a sudah baik benar pisang ini untuk digoreng;

**jappang** pelihara: -- *i kandiqmu anaq!*, pelihara adikmu 'nak!;

**manjappanggi** memelihara; merawat: *keccuq dua pao*, *yau memang mo -- o*, kau masih kecil sudah saya yang memelihara.

**jappoc** hancur, lapuk: -- *paqdisang tuo tulanna kabu-kabu najappo-jappoq wai lolong di mataqu*, bantal telah hancur, biji kapuknya telah tumpah, dihancurkan siraman air matak, -- *mi di a pasangang passinding dadaqu*, pakaian pembalut tubuhku hancur sudah berantakan (ny.).

**jappi** 1.(n. atau gelaran kuda menurut warna bulunya yang coklat kuning), 2. jampi (pengobatan melalui tiupan dukun): *andiappa i pura na -- sando*, ia belum dijampi oleh dukun.

**jappur** campur: -- *mi semmeng anna pallili!*, campurlah semen dengan kapur!;

**dijappu** dicampur: *pura pai -- anna ditollo*, wai, nanti setelah dicampur, baru disirami air;

**dipasijappur** dicampurkan: *kaiyyang, keccuq -- nasang i doloq mane dibare i*, besar, kecil dicampurkan semuanya dahulu, kemudian kita bagi;

**jappurang** campuran: *maiqdi bataq i -- na*, *anna ia berrasna*, campurannya lebih banyak jagung daripada beras.

**jaqbaq** sangkar, kurungan: -- *i bukkurmu na da melluttus!* tempatkan dalam sangkar tekukurmu agar tidak terbang!;

**dijaqbaq** disangkarkan, dikurung: *rapang maq bukkur --, iqda mala lumuttus*, aku ibarat tekukur di sangkar, yang tidak dapat terbang bebas;

di*padijaqbaq* disangkarkan (ditempatkan dalam sangkar).

*jaramming* cermin: *peqita o tama di --, na muita i tappamu!*, tengoklah ke dalam cermin agar tampangmu kau lihat! *i Hadara to maloto, -- tamballunganna*, si Hadara gadis manis, ibarat cermin bening; *mejaramming* becermine: *na -- aq cinappaq*, saya akan becermine sebentar.

*jari* jadi: -- *parallu dua pai naparessa maniniq tomanaratta*, jadi, masih perlu diperiksa (secara) teliti oleh ahli (bahasa) kita, -- *kira-kira sisala lima di paraseng*, jadi yang kira-kira berbeda hanyalah lima persen, *na -- apa i diqe anaqmu e?*, anakmu ini, akan jadi apa?

*jarobong* cerobong: *poaq bodi -- na lappu?*, pecahkan lagi cerobong lampu?, *alai mi -- na!*, ke luar kan saja cerobongnya!;

menjari menjadi: *mamingiq i lao*, "Capiro" -- "Lapeo", tidak lama kemudian "Capiro" menjadi "Lapeo", *na -- batu i muaq na leppaqi janjinna*, ia akan menjadi batu, apabila janjinya dimungkiri;

*pajari* 1. putuskan: *timbang ma piapia i doloq mane mu --!*, pikir dan timbang sebaik-baiknya, baru kau putuskan, 2. jadikan: *na mu apa i batanggu Cabullung na -- uttu tande toi api*, kau akan jadikan kayu bakar, juga dimakan api,

*mappajari* merampungkan: *andiang pa diang pallamhiang -- bojang*, belum ada kemampuan merampungkan rumah;

*pappapajarianna* penyelesaian: *tukang pa maqator -- bojang*, nanti tukang yang mau mengatur penyelesaian rumah.

*jaring* jaring (siratan benang, dsb. seperti jala, untuk menangkap ikan, burung dsb.);

*manjaring* menjaring (menangkap dengan jaring) *na miccoeq toaq mating -- penja*, saya akan ikut juga padamu menjaring ikan seribu.

*jaroqjoq* cotoq (*ttg. itik, hebek*): *na -- i titiq lottegna*, kakinya dicotok itik; *manjaroqjoq* mencotok: *inggaqna titik ummande --*, seperti itik makan mencotok(ki).

*jarra jera: andiang pao -- pura bemmeq mai di bojang?*, kau belum jera jatuh dari atas rumah? lih. *billas*.

*jas* jas (baju potongan khusus bagi pria, pada umumnya untuk pesta-pesta, atau acara resmi, dsb);

*maqjas* memakai jas (berpakaian lengkap): *apa na andiangogo -- mamba mallappas?*, mengapa anda tidak memakai jas pergi lebaran?;

*jas ujang* jas hujan, mantel.

*jassa jaksa: tuang --*, pak jaksa, *na parrassa i --*, ia diperiksa jaksa.

*jati* (n. pohon kayu yang banyak dibuat perabot rumah, dsb.).

*jato* 1. jatuh: *andiang mi na maindong madontong saeyyanna apaq -- i dionging* kudanya tidak akan ikut lagi lari besok sebab ia sudah jatuh kemarin.

2. namun: *iapa na mammis sannaq loka tiraq, muaq -- mi*, pisang ambon baru manis betul, kalau sudah ranum.

*jekeq* jaket (n. pakaian luar, sebagai pelindung udara dingin, dsb);

*maqjeked* memakai jaket: *mau mar-rang allo -- toi* biar hari panas ia memakai jaket juga.

*jemarang* kumbang kelapa (warnanya coklat hitam bisa terbang, besarnya kurang lebih sama dengan buah kemiri).

*jeqjeq* gagap, menggagap (tertahan-tahan tuturannya, kata demi kata berulang-ulang diucapkan): -- *i mappau*, ia gagap berbicara.

*jeqjer* mundur perlahan-lahan ke samping atau ke belakang tanda akan keraguan atau mulai takut, mis: ayam yang berkelahi mulai merenggangkan diri dari lawannya).

*jeqneq* wuduk (pada waktu mau sembahyang, mesti berwuduk lebih dahulu): *diang dua -- ta puang?*, masih ada wuduk bapak?;

*manjceqneq* berwuduk (mengambil air sembahyang).

*jepa* (n. penganan atau makanan, dibuat dari ubi kayu parut yang sudah diperas airnya, dicampur kelapa parut dimasak di dalam acuan berlapis dua berbentuk bundar dan agak cekung, sebesar piringan hitam, me-

upakan makanan rakyat yang spesifik daerah):

**manjepa** membuat "jepa": *pakkel-luq o anjoro cicci, na -- i tau!*, kukur-lah kelapa cicci, kita akan membuat "jepa", *diologi todi magande "jepa", puang?, sukakah? juga makan Jepa?, puang;*

**panjepang** acuan jepa (dua buah, dibuat dari tanah liat, bundar cekung, keduanya dimasukkan ke dalam tungku, sesudah agak panas, bagian atas diangkat kemudian ubikayu dimasukkan ke dalamnya dan ditindis dari atas oleh acuan yang satu beberapa menit kemudian matanglah "jepa";

**jepa gollai jepa bergula** (dimasak dengan bercampur gula).

**jepeq** berimpit (mis. dua buah pisang yang menjadi satu dalam satu sisir); **sijepe-jepeq** bersesak-sesak, berdesak-desak: -- *i tau dio di masigi wattu pallappasang*, orang bersesak-sesak di mesjid pada hari lebaran.

**jeppol** jempol, bagus (mendapat ibu jari atau pujian).

**jijir jejer**, deret: -- *i mating alabemu!*, jejerkan kesitu dirimu semua!;

**menjijir** berderet, berjejer (menyerupai deretan barisan): *bali-bali seqde bojanna -- ponna loka*, sebelah menyebelah samping rumahnya pohon pisang berderet;

**sanjijirang** satu saf, satu deretan: *andiang i gannaq --*, tidak cukup satu saf.

**jimaq jimat**: *dota mi mutunu -- mu*, lebih baik kau bakar saja jimatmu, *andiang i rua sisasaraq -- na*, ia tak pernah bercerai dengan jimatnya; **mejimaq** memakai jimat: *sukaq mas-sikolau andiang maq rua --*, sejak saya bersekolah, saya tak pernah lagi memakai jimat.

**jimarang** lih. **jemarang**

**jirroq juling**: *saja-sajang pai anaqna tau --* sayang sekali anak (putri) orang itu juling.

**joaq** 1. pengikut, pengawal: *lambam-mi leqmai -- na maraqdia*, pengikut raja sudah menyeberang ke mari.  
2. prajurit: *missung nasang i -- na maraqdia mambawa doe meloq*

*na maqjalloq*, prajurit raja semua keluar membawa tombak hendak mengamuk.

**jokkor** pantalon, celana panjang: *siratangi tama di alabena -- mapute*, kameja panjang tangan, *sipatu bali-bi*, pada dirinya amat serasi pantalon putih, kemeja lengan panjang, sepatu coklat.

**joleng** jambu air (pohonnya agak tinggi, buahnya ada yang putih ada yang merah): *teqiang i daiq -- kandi-mu!*, *meloq i maqande!*, panjatkan jambu adikmu ia mau makan!.

**joling** 1. tehyung-huyung (hilang kesadarannya, hampir pingsan): -- *i tu-angguru narua batu kaiyyang*, pak guru tehyung-huyung tertimpa batu besar,

2. bandel-pembandel: *nanaqeke -- andiang naisang rakkeq*, anak bandel tidak mengenal takut.

**jolloq tunjuk**: -- *mi inna smuoloqi!*, tunjuk saja, mana yang kau sukai; **manjolloq** menunjuk: *pura i -- na'langangmi kindoqna*, sesudah menunjuk diambilkannya oleh ibunya;

**panjolloq** penunjukan, giliran: *i Aco nalambiq tomi --*, si Aco sudah kena juga penunjukan;

**kajollo-jolloq** sembarang menunjuk: *da muoloqi -- muaq andiang pai muissang*, *tongang asalanna tau!*, jangan sembarang menunjuk, kalau belum kau tahu benar kesalahan orang!

**jombe jumbai** (berjumbai, bergantung ujungnya): *tileller naung di litaq -- surubanna jumbai serbannya* menggapai tanah.

**jonga** rusa;

**memmata jonga** (matanya liar): *ia tandaqnamo tama di kota, mamba mi -- maqita anu tarua naita* setelah ia sampai di kota matanya liar memandangi apa yang belum pernah dilihatnya.

**jongos jongos**, babu, pembantu: *iqdaq meloq na mupajari -- dini di bojam-mu*, saya tak rela kau jadikan saya jongos di rumahmu.

**joqjoq** (memegang sepiantas dengan ujung

jari telunjuk): *tibikkeq sannaq i wattunna*, u -- *seqdena*, sangat kaget waktu kutusuk perutnya dengan ujung jariku.

joriq garis panjang, coret;

manjoriq (mencoret, membuat garis panjang): *maqala mi aju-aju sappolong na -- litaq*, ia mengambil sepotong kayu dan mencoret tanah.

jule malu: *narua'q -- dio di tangnga tau*, aku kena malu di tengah orang banyak;

majule menanggung malu: *maneam-mu na -- muaq yau mueba*, barusan kau akan menanggung malu, kalau kau melawan saya;

dipejulei dipermalukan: *andiang paq rua -- dio di tangnga tau*, saya belum pernah dipermalukan di tengah orang banyak.

jumalla jumlah: *na direkeng i -- na paupau*, akan dihitung jumlah(nya) kata-kata, *sangapa -- na ia nasang?*, berapa jumlahnya semua?

jumba jubah (baju panjang seperti pa-

kaian orang Arab);

maqjumba berjubah: *u pangipi di bongi maqita tumabubeng --*, malakka jangoqna, semalam aku bermimpi melihat orang tua berjubah, berjanggut panjang.

junnuq junub (dalam keadaan kotor yang harus dibersihkan, mis, sehabis bercampur dengan suami/isteri, bersalin, dsb.): *meqasubu-subu i membueq mandoeq --*, ia bangun dini hari mandi junub.

juqjur dorong mundur (karena sesuatu desakan kekuatan);

sijuqjur saling dorong-mendorong: *masae die -- anna mane diang bem-meq*, lama mereka saling dorong mendorong, haru ada yang jatuh.

juta juta (bilangan: 1.000.000): *na perau mi tau mesa -- galung(ng)u*, tapi *andiang pai u pebengan*, orang sudah meminta sawah saya satu juta, tetapi belum saya berikan.

## K

- ka-** *suka*, gemar (menjadi kebiasaan, selalu mengikuti kata berulang): *naoloq i -- timbe-timbe*, ia suka melempar-lempar), -- *pau-pau o*, kamu (suka) panjang mulut suka menyampaikan kata-kata.
- kabadeang** lepra (n.penyakit kulit): *siccoq tappole nasang i to -- mappannoit tangalalang pettamang di tana lapang muaq allo pallappasang i*, harpir semua orang lepra datang memenuhi jalanan masuk ke tanah lapang pada hari Idul Fitri.
- kabalikuali** (tempat memasak atau menggoreng ikan, lauk, dan sebagainya dibuat dari tanah liat), *cappuq bau lang di == n'ande posa*, ikan dalam kuali habis dimakan kucing satu kuali, *sekuali == mi tiojo bau piapiang*, sudah satu kuali terkerat ikan yang akan dimasak.
- kabanglih**. TOJANG.
- kabaq** kawat: -- *pattu juang, anna makasauq!*, ikat dengan kawat, supaya kuat!
- kabarliah**. KAREBA.
- kabariqkalung** (n.perhiasan yang diselempang atau dikalungkan pada leher, lebih panjang dari kalung biasa: *tombi*, ada yang terdiri atas emas, perak, dan sebagainya).
- kabenimangga** macan (n.buah-buahan): == (n) *na to malundaq taqlalo mam-misna*, mangga macannya orang Malunda terkenal karena manisnya, *tarraq i buana == (n) na*, mangga macannya lebat buahnya.
- kabu kabu-kabukapuk**: *jappoq paqdisang, tuo tulanna --, nalolongngi wai (n) na mataqu*, bantal hancur, biji kapuknya telah tumbuh, disirami oleh air mataku;
- mekabu-kabupenuh uban** (sudah seperti putihnya kapuk): *mabubeng mi tau anaq, == mi ulu*, kami sudah tua 'nak, kepala sudah penuh uban.
- kabuccanggembung**, mengembung, mengembang, membesar (karena tiupan, pompa, dan sebagainya): == *i pilisna panno ande*, pipinya gembung pe-

nuh nasi, *tuei balommu, anna ==*, tiup balonmu, supaya mengembung; **kabu-kabuccang** bakon-balonan (alat permainan anak-anak): *massangiq i == anaqna*, anaknya menangi balon-balonan.

**kabupatengkabupaten** (daerah pemerintahan tk.II yang dipimpin oleh seorang kepala daerah): == *Mamuju*, Kabupaten Mamuju, == *Polewali-Mamasa*, Kabupaten Polewali Mamasa, == *Majene*, Kabupaten Majene.

**kacakaca**: *pura ruppug == pepattoanna narua batu*, kaca jendelanya remuk, kena batu;

**pekkacamengandung nanah** (luka, kudis yang membengkak mengandung nanah, memutih menyerupai kaca): *simita sumangiqi di bongi apaq mongeq i dade-dadena --*, ia selalu menangi semalam sebab kudisnya sakit mengandung nanah;

**mekaca-mataberkaca mata**: == *i i Mat-tata mamba mappaguru*, Mattata berkaca mata pergi mengajar.

**kacapingkecapi** (alat musik spesifik daerah, menyerupai gitar);

**pakkacaping** permainan kecapi: *na maqanna == i dio di bojanna*, ia akan mengadakan permainan kecapi di rumahnya;

**pakkacapingangtempat** permainan kecapi: *sigajang dio i di ==*, ia bertikaman di tempat permainan kecapi.

**kaccangl**. kancang: == *mi angin*, angin sudah (bertiup) kancang, 2. besar, buncit (karena kenyang): *muaq == mi areqmu, peqosa moqo ande!*, kalau perutmu sudah besar, berhentilah makan!.

**kaccaqmakaccaq** lih. CANGA

**kacceq** (melentingkan jari tangan tengah melalui permukaan ibu jari ke suatu sasaran, mis. ke dahi anak-anak, atau membuang kotoran pada badan atau pakaian dengan lentingan jari-jari).

**kaccongketuk**, pukul (dengan ujungsendi jari): *u == (ng) i tama ulu(m) mu!*, awas, nanti kuketuk kepalamu!.

**kacci** (M,P,S) mangga: *miperoa i mamba maqande == lao di uma*

(n)na,ia mengajak kami pergi makan-makan mangga di kebunnya.  
**kaccing kalaccingkecil** (ttg. buah mangga tua yang kecil).  
**kacele malu**: -- *aq u saqding mittutroma di oto u sanga i pole kamaqu*, saya merasa malu menjemput ke mobil, kusangka ayahku yang datang.  
**kadaeqburuk**, tidak baik:== *u saqding na'loi guruqu dio di passikolang, perasaan saya kurang enak dimarahi guruku di sekolah*;  
**pakkadaeangmuduh rusak**:*da paqalli radio bassa diting o, --i!*, jangan beli radio macam itu, cepat rusak!; **makkada-kadaeq** merusakkan: *inai --pangi-panginoanna kandiqlmu?*, siapa yang merusakkan alat permainan adikmu?  
**kadakeqlih. KADAEQ**  
**kadangaqkakaktua** (n.burung); **mekkadangaqseperiti** kakaktua: --*boi dio mappau*,ia berbicara lagi seperti kakaktua.  
**kadelekedele** (jenis kacang-kacangan): **mattudaq toaq** == *dio di umaqu*,saya menanam juga kedele di kebunku .  
**kaderakursi**:*paqala o == na mupiq-oro!*, ambil kursi untuk kau duduk!;  
**mekadera** mempunyai kursi: -- *moqo, melamari tomoqo , apa duapa?*, kau sudah mempuhnyai kursi, sudah mempunyai lemari, apa lagi? .  
**kaengkain**:*paqalli moq == na uraiang oq o!*,belilah kain nanti saya jahitkan!, *da muala i == pocalana(n) na tau?*,jangan kau ambil kain celananya orang!.  
**kaersapu**:== *(r)i olo bojammu!*,sapu halaman rumahmu!;  
**makkaerrimenyapu**, membersihkan (dengan sapu):*sasaru-sarupuqna ruang bojanna, apaq malutta i ==*, kamarnya selalu kotor, sebab ia malas menyapu;  
**pekaersapu** (kb):*inna naengei mu anna == Kaco?*,di mana kau simpan sapu Kaco?;  
**pekaer agie** apu lidi: == *pake makkaerri olo bojang!*,sapu lidi kau pakai,

menyapu halaman rumah!  
**kaiqkait**:== *mi mai na masiga bemmeq!*, kait saja kemari, supaya cepat jatuh!;  
**makkaiqmengait**:*eppi cinappaq i kindoq,lao i doloq == doqaju jawa!*, tunggu sebentar ibu, ia sedang pergi dahulu mengait buah kelor!;  
**pekaiqpengait** (alat untuk mengait): == *bassi pakkaiang pesauqmu!*, pengait besi pakai mengait timbamu!;  
**tikaiqtersangkut**:== *i gulanna diaja di ponna loka*,tali layangnya tersangkut di atas pohon pisang.  
**kaiyyangbesar**:*diang appeq rupanna basa na pake to Sulawesi Salatng ia mala diua ==*,ada empat jenis bahasa yang dipakai orang Sulawesi Selatan yang dapat disebut besar,== *pa o anaq anna mane mupeleiaq!*, nanti engkau besar 'nak, baru kau tinggalkan saya!  
**meqakaiyyangm**membesarkan diri, mengangkat diri, (bersombong-sombong):*na oloqi tulu == dio di alona tau*, ia senang selalu membesarkan dirinya di hadapan orang;  
**kai-kaian**agak besar:*tappana == mo i Aco, merau mi kandiql lao di puan-na*,setelah Aco agak besar ia meminta adik kepada ayahnya.  
**kajang**(anyaman dari daun rumbia, dan sebagainya, yang dikeringkan, dibuat berlembar untuk jualan, dapat digunakan untuk dinding rumah pelindung panas dari hujan di perahu dan sebagainya);  
**makkaja-kajang**memakai "kajang" sebagai tempat tinggal sementara, atau melindungi diri di dalamnya dari hujan atau panas matahari di perahu, darat, dan sebagainya);  
**sakkajangselembar** (ttg.kertas, dan sebagainya):*alliang aq bujang laqla-jang --!*,belikan saya selembar kertas layang-layang!;  
**kakakakak:inna ==, ia mo tuqu siti-naja di pindalingai pau-paunna**, mana yang kakak dialah yang sepatannya didengar pertimbangannya,*tal - lumbongi mi pellambana == mmu*, sudah tiga malam kepergian kakakmu.



kakaqlih, kaka

kakkadebelalang (n. binatang).

kakkar makkakkarmengurai: *diongi i*

*Hadara di wai == beluaq mamanya melanger*, si Hadara berada di sungai sedang melangir dan mengurai rambutnya;

tikakkarterkembang: *muaq == mi sombal, dota i lele ruppq, dadi na tuali di lolangan*, kalau layar sudah terkembang, lebih baik hancur lebur, daripada kembali dalam perjalanan.

kakkeq mekkakkeq (M) lih. akkeq.

kakkung kakaktua (alat pertukangan): *paqala o ==, namubuqbiq i pasogna!*, ambil kakaktua baru kau cabut pakunya!

kakuskakus, WC (tempat membuang kotoran): *balala i bojang diang == na dini di banuatta*, jarang rumah yang mempunyai WC di kampung kita.

kalakkari (sesuatu yang halus bentuknya menyerupai ekor kerbau, makin lama makin kecil; istilah ini dipakai sebagai kata kiasan untuk seorang pujaan hati, terutama bagi wanita): *i Hadara tomalolo mimbobu ==*, Hadara gadis manis, berleengan halus menawan.

kalapuung kura-kura (n. binatang)

kalaomangsiput.

kalattangkelantang (menjemur pakaian atau kain yang sudah disabuni, terutama yang berwarna putih, supaya lebih bersih lagi),

kalekeq gelitik (membuat supaya geli, mnggelitik ketiak, pinggang dan sebagainya membuat seseorang tidak berhenti ketawa karena geli);

makkalekeq menggelitik: *da mu oloqi == solamu!*, jangan kau suka menggelitik temanmu!;

sikalekeq saling menggelitik: *inggai == !*, mari kita saling menggelitik!.

kaleleng (n. tali pintal yang ukurannya kira-kira sebesar jari kelingking, dipakai untuk keperluan perahu nelayan, dan sebagainya).

kalepaq ketiak: *ia na kkeqna daiq bobo kananna, tibua mi -- na, tarrus tama nagajang i Cabullung*, begitu lengan kanannya diangkat, terbuka

lah ketiaknya, dan terus saja ditikam oleh si Cabullung.

kali 1. kadi, penghulu (n. jabatan dalam agama Islam): *mamanya i ditajai apoleanna == ia na mappalikka anaqi*, kami sedang menunggu kedatangan kadi untuk menikahkan anak kami, 2. gali: *== mi naung masiga!*, galilah segera!;

pakkali linggis (alat menggali): *rep-poqi -- nna*, linggisnya patah;

kaliang anak sungai (bekas galian yang ditembusi anak sungai).

kalikiq ikat pinggang: *== i tama calanamu na da tulu ruqdu!*, pakaikan ikat pinggang celanamu, supaya tidak selalu turun!;

mekalikiq memakai ikat pinggang: *andiang i yau u oloqi ==*, saya tidak suka memakai ikat pinggang;

pekalikiq pasangkan ikat pinggang: *== i kandiqmu!*, pakaikan ikat pinggang (untuk) adikmu!.

kalindaqdaq 1. bahasa berirama, puisi (salah satu bentuk puisi Mandar yang paling populer, sejenis pantun, tiap bait terdiri atas 4 baris, baris I 8 suku kata, baris ke II 7 suku kata, baris ke III 5 suku kata dan baris ke IV 7 suku kata, tidak mempunyai pola persajakan tetap, lebih mementingkan irama, metrum dan ritme, mis:

*inggai siamasei,  
sitaang labangang,  
andiang tuqu,  
muaq tania iqu.*

mari kita saling menyayang,  
saling mencarikan jalan,

tak ada yang lain,

kalau bukan dengan dikau,

2. peribahasa, kiasan: *inai-inai tau andiang maqoroi pau tonganna, iamo tuqu narua ==, maqua:*

*i mappura-pura loa,  
i malleppaq janjinna,  
vinduappitu,*

*dibuang di naraka,*

barang siapa yang tidak menepati janjinya, dialah yang terkena peribahasa sebagai berikut:

ia yang berikrar sungguh,  
ia yang memungkirinya,

dua kali sampai tujuh,  
dilempar ke neraka.

**sikalindaqdaqi** saling menyindir dengan "kalindaqdaq" (menyerupai pantun berbalas-balasan), *manippeq i tia to dioloq* ==, orang tua dahulu sering saling menyindir dengan "kalindaqdaq".

**kalindoro** cacing tanah (dalam bahasa Mandar dibedakan cacing tanah dengan cacing perut atau "galla-gallang"): *manginggir aq massaka* ==, ngeri saya menangkap cacing tanah.

**kalirru** keliru, salah (kesalahan yang tidak sengaja): == *aq kapang marrekeng alli bokaqu digenaq*, mungkin tadi saya keliru menghitung harga kopra-ku;

**mappakalirru** mengelirukan, membingungkan: == *tappaq o nanaqeke!*, anda hanya mengelirukan anak-anak.

**kallang** (n.warna kuda yang coklat hitam).

**kallar** siap, lengkap (ttg.pakaian): == *mo-  
qo?*, kamu sudah siap?, *anna ia ammaqna i Hadara* == *mi tama boko pute*, . . . ibu si Hadara telah siap dengan pakaian kehormatan . . . ; **meqakallar** menyiapkan diri (ttg.pakaian, dan sebagainya): *asar dua i allo*, *anna* == *memammo*, masih sore hari ia sudah menyiapkan diri.

**kalli kalli-kalli** tumbuhan semak (nama tumbuhan, sering dijadikan pagar hidup di pekarangan rumah atau kantor): *nasappeammi handuqna di baona* ==, *dikaitkanlah handuknya di atas rerumputan*.

**kalliq 1**. pagar (bambu) ((belahan-belahan bambu diraut halus kemudian dijadikan pagar pekarangan rumah, mesjid, kantor, dan sebagainya)); *pura ro-poq* == *bojanna natoppoi tedong*, pagar rumahnya rubuh dilabrak kerbau, 2.belahan bambu: *misio i guru mambawa* == *na napajari appang passikolang*, kami disuruh oleh guru membawa belahan-belahan bambu tuk dibuat pagar sekolah; **makkalliq** memagari: *andiang i meloq* = *bojanna*, ia tak mau memagari rumahnya.

**kalloaja** (n.burung yang warna bulunya hitam, biasa terbang tinggi bongan).

**kalobang** empang, tebat (tempat memelihara ikan bandeng, dan sebagainya, dibuat khusus dan dipelihara baik-baik): *miperoa i lao di* == *na maqande bolu, muaq ahaq i*, ia mengundang kita makan ikan bandeng ke empangnya pada hari minggu.

**kalongaiq** senggulung (n.binatang "kaki seribu", berwarna coklat tua, merah, melata, panjangnya kira-kira 15 cm, sebesar pensil, dapat melingkarkan dirinya).

**kaloqboq** lubang, liang (dibuat khusus untuk suatu keperluan atau terjadi karena peristiwa alam, dan sebagainya): *diang mo tomamba makkeke* ==?, sudah adakah yang pergi menggali lubang?, *itai tama di* == *na!*, carilah ke dalam lubangnya!; **mekkaloqboq** berliang (mempunyai liang sebagai tempat persembunyian atau tempat tinggal): == *toi palakang ular?*, ular juga berliang ya?, *inna naengei* ==?, di mana ia berliang?, == *indini e*, di sini ia berliang.

**kaloqong** (buah kelapa yang masih muda dan belum mempunyai isi, mudah jatuh karena gangguan hama terutama kumbang kelapa): *bemmeq boda mi* == *na anjorou*, jatuh lagi buah kelapaku yang masih muda; **mekkaloqong** masih belum berisi: *da doloq muala boda mi muaq* == *dua pai!*, jangan dahulu kau ambil, kalau masih belum berisi!.

**kalubambang** kupu-kupu.

**kalubibang** tembikar (pecahan-pecahan alat pecah belah yang terbuat dari tanah liat): == *maiqdi dio di parro-poang bojang*, tembikar bannyak terdapat di tempat bekas perumahan, *sitimbe* == *i*, mereka saling melempar dengan tembikar.

**kalukkuq** cukur: == *i beluaqna anaqmu; marappang bega mi!*, cukur rambut anakmu, sudah terlalu lebat!;

**makkalukkuq** bercukur: *andiang paq pura* == saya belum bercukur.  
**kaluppang 1**.(pangkal pelepah daun kela-

- pa): *loqangngi mai* == *maraqena anjoromu!*, keluarkan pangkal pelepah(nya) kelapamu!, 2. tapak kuda, kerbau, dan sebagainya: *keppaq i saeyyangngu*: *nasusiq pasoaq* == *na*, kuda saya pincang, sebab tapak kakinya tertusuk paku.
- kamannyangkemenyan**: *tu nu mi tama --!*, bakarlah (masuk) kemenyan!, *rumbu -- napassapuang daiq di rupanna tomongeq*, asap kemenyan (kemudian) diusapkan ke muka si penderita.
- kamaq** 1. bapak (panggilan umum untuk ayah): *keccuq dua paq namate -- u*, waya masih kecil, ketika ayahku meninggal, 2. kamat (bacaan sebelum sembahyang fardu, Islam): -- *mi, na massambayang i tau!*, kamatlah, kita akan sembahyang!; *pura mi na --?*, sudah dikamatkah?; **pekamaq** memanggil ayah: *da* == *bandamo mai!*, jangan memanggil ayah lagi kepadaku!; **kama-kamaq** bapak-bapak (ejekan, sindiran): *inggaqna* == *diqe nana-kekeq el!*, anak ini seperti bapak-bapak.
- kamar** kamar, ruangan: *andiang i meloq missung mai di* == *na*, ia tak mau keluar dari kamarnya, *inai lalang di* == *ru?*, siapa yang di dalam kamar?
- kambang** bengkak: == *mi tia matanna*, andiang miqosa sumangiq, *matanya jadi bengkak, karena tak berhenti menangis*;
- kambang** tiqalebu beng kak seluruh tubuh: -- *i alabena nasuiq bara-bara*, bengkak seluruh tubuhnya disengat lebah.
- kambeng** (n.penganan atau kue dari pisang).
- kambeq** (panggilan kesayangan untuk anak-anak oleh orang tuanya atau keluarga dekatnya yang tertentu): *piqosa moqo sangiq* ==!, berhentilah menangis sayang!;
- kambeoq** (n.penganan yang dibuat dari tepung sagu, dicampur gula merah dan di luarnya dibalut dengan kelapa parut, seperti onde-onde atau do-

- dol sagu).
- kambuq** gendut, buncit (ttg.perut): == *areqna amanaureu, inggaqna to battang*, perut paman saya gendut, seperti orang hamil;
- kambuq areq** perut buncit (panggilan sinis terhadap seseorang yang perutnya besar): *maiqdi pau diqe i* == *e*, si perut buncit ini banyak bicara.
- kamed** drama, sandiwara: *na diang --, muaq bongi diong di olo bojanna paq camaq*, akan ada pertunjukan drama sebentar malam di halaman rumah pak camat.
- kemeja** kemeja (baju lengan panjang): == *pute napake i kamaq lumamba maqjuma'*, ayah memakai kemeja putih lengan panjang pergi bersembahyang jumat.
- kaminang** paling: *ia* == *kaka sappillul-wareang*, dialah yang paling tua diantara bersaudara: == *masaemu mating tallumbongi na mendulu o!*, paling lama 3 hari kau pergi baru kau kembali.
- kammis** kumis (n.hari): *muaq andiang sabaq, allona paq* == *miqakkeq*, kalau tak halangan, saya berangkat pada hari Kamis.
- kammioqlih**. kommeq.
- kammung** genggam: *papia i* == *na!*, genggam baik-baik!.
- kamummuq** 1. ungu (n.warna): *maq-rupa-rupa sureqna, diang malotong, sikolaq*, ==, bermacam-macam coraknya, ada yang hitam, coklat, ungu, 2. (menutup moncong kuda): == *i saeyyangmu, na da mambokko tau!*, tutup moncong kudamu, supaya tidak menggigit orang.
- kanang** kanan, *beso-besoang aq mating bobo* == (ng)u tuang-guru, *apaq malingenduq i tangalalang!*, tolong tarikkan lengan kananku pak guru, sebab jalanan licin!;
- makanang** seirama (cocok dengan orangnya): == *sannaq i anaqna maqelong*, anaknya sangat seirama menyanyinya.
- kanari** kenari (n.pohon, buahnya berkulit keras, bijinya dapat dibuat minyak, eanarium commune, dapat di-

pakai sebagai bahan membuat kue-ke, dan sebagainya).

kande kande-kande kue: *tuttuq mali-mang i anaqna na'liang* ==, tiap pagi anaknya dibelikan kue, == *apa napapia i kindoq?*, kue apa yang dibuat oleh ibu?;

makkande-kande membuat kue: *meloq toaq yau miqguru* ==, saya juga ingin belajar membuat kue;

pokande-kandean yang akan dibuat kue: *laqbuq i naung barras* ==!, tumbuklah beras yang akan dibuat kue!

kandiq adik, 'dik: *mate tongangoq* ==, kau benar mati 'dik, *inna na diola*

*kandiq*, kita mau kemana 'dik; -mekandiq beradik (adiknya sudah lahir): *mane miqguru i mellamba*, == *boda mi*, baru saja belajar berjalan, ia sudah beradik lagi, *tan na ratang meloqna* -, tak dikatakan keinginannya untuk beradik.

kandoq jelek, buruk: *saeyyang* == *bo di mualli*, kau beli lagi kuda jelek.

kandoraq ubi jalar (batangnya menjalar dan buahnya tertimbun di dalam tanah): *peapi mi tama* ==!, masaklah ubi jalar!.

kandu makkandu-kandui (mendekat-dekat karena menginginkan sesuatu).

kaneneq buaya (n.binatang, tinggal di sungai dan sering memakan manusia sebagai mangsanya termasuk binatang yang ditakuti sebagian manusia, menimbulkan mithos di kalangan rakyat).

kaniqing jari kelingking (n.jari yang terkecil): *na buniang i* == *na*, disembunyikannya jari kelingkingnya.

kanjaq mekkanjaq melentikkan (melengkungkan bagian belakang dada dan perut ke muka): *mamba i* == *lomeang*, *watturra mongeq areqna*, ia melentikkan dirinya ke sana ke mari waktu perutnya sakit;

tikanjaq lentik, lengkung: == *i bulu matanna*, bulu matanya lentik.

kanji kanji, tajin (air sagu, dan sebagainya yang dipanaskan sampai mengental, untuk mengeraskan pakaian): == *doloq pakeammu mane mu garrus*

*il*, kanji dahulu pakaianmu, baru kau strika!;

makkanji menganji, menajin (mengeraskan pakaian dengan kanji): == *dua doqo?*, kau masih menganji?;

kanji-kanjiang genit: == *sannaq i diqo tobaine o*, *meloq ai tuqu mimmuane*, perempuan itu genit sekali, agaknya ia ingin bersuami.

kanneq nenek: *keppor mi i* ==, nenek sudah lumpuh, *rendeng i* == *mu lao di pandoeang!*, tuntunlah nenekmu ke kamar mandi!;

mekanneq memanggil nenek: *apa na* == *o lao?*, mengapa kau memanggil nenek kepadanya?

kanuku kuku: *oyo i* == (m)mu *malakka mi!*, gunting kukumu, sudah panjang!, *napelakkai* -- (n)na, dipanjangkannya kukunya.

an-belakaki.

kapal makapal (ttg.bentuk tubuh manusia yang kekar kuat dan besar, atau benda-benda yang buatannya kasar).

kapang mungkin, agaknya, kiranya: *macoa mi doloq* == *dipammula i*, baiklah dahulu agaknya kita memulai, *diang* == *amesa pulona paraseng*, *sitteng*, mungkin ada 90% sama;

makkapa-kapang menduga-duga, menuduh-nuduh: == *bomoq lao tau*, kau menduga-duga lagi orang lain.

kapaq kapaq-kapaq pelipis, tulang pelipis: -- *na leqbaq tama annarua natimbe solana*, persis pelipisnya yang terkena lemparan temannya.

kappal kapal: *wattu meqatabanna mo libang* -- *na*, *tikapekape mi leqmai limanna*, *andiang usaqding raqdaq wai mata(q)u*, ketika kapalnya mulai merenggang, lambaian tangannya ditujukan kepadaku, tak terasa air matakmu jatuh;

makkappal naik kapal, menumpang kapal: *na* -- *doqo lumamba?*, kamu akan naik kapal pergi?.

kappa makappaq gagah, tampan: -- *sannaq i diqe naqemuane*, pemuda ini sangat tampan.

kappar (talam (lebih besar dari baki,

dibuat dari logam, tidak memakai kaki, ukuran besarnya seperti nyiru, dipakai untuk mengangkat hidangan pada kenduri, pesta dsb): *paqala o --, na muakkeq i pindang!*, ambil talam dan angkat piring-piring!; *kappa-kappar* talam kecil, baki;

**kappis** kempis (keluar anginnya, atau isinya, mis. bola, perut orang sesudah bersalin, lapar, dsb): -- *boi areqna pura meanaq, perutnya kempis lagi* sesudah ia bersalin, -- *dua pai, koppa i poleq!*, masih kempis, pompa lagi!.

**kappung** kampung: *mamba tongang mi maqjalloq di ruang --*, pergi benarlah ia mengamuk di dalam kampung, *sulo sundallaqna --*, bintang cemerlangnya kampung (paling cantik di kampung itu); (itu); *sikkappung* satu kampung: -- *aq tuqu i cicci*, saya satu kampung dengan cicci itu.

**kaqba** ka'bah (bangunan yang terdapat di dalam masjidil Haram di tanah suei Mekah).

**kaqbal** kebal (tidak mempan terhadap senjata); *para -- i, mereka sama kebal, masae mi -- nasanga ulabena ....*, ia sudah lama kebal menurut pengakuannya ....

**kaqdar** batok kelapa (kulit keras dari kelapa tempat melekatnya isi: baik dibuat arang dsb): *pasirumung i -- na anjoro!*, kumpulkan batok kelapa!;

**kaqdar** bila (tempurung inaja (nama pohon, buahnya berkulit keras dan isinya berlendir, *Aegle marmelos*) *nasoeang -- sassiqiq*, diayunkan tempurung maja separuh; *kaqdar* ulu batok kepala: *poaq ai -- (m)mu*, nanti pecah batok kepalamu.

**kaqjor** membesar, tegang (menjorok ke depan, ttg. alat kelamin makhluk jantan): -- *bodami parebana saeyang muane, wattunna maqita saeyang baine*, alat kelamin kuda jantan itu membesar lagi, ketika ia melihat kuda betina.

**kaqnyiq tikaqnyiq** (terlentikkan: -- *an-*

*ninna*, alisnya terlentikkan; *kaqnyiq-kangnyiq* (melentik-lentikkan alis, sebagai suatu kode panggilan atau merayu seseorang).

**kara** buta (karena sesuatu penyakit, ada bintik putih di dalamnya, mata tetap terbuka): -- *i todiq matanna*, kasihan matanya buta.

**karanjing** keranjang: *diammo mesa na ruppaq paqbaluq lameaju sibullebulle --*, ada seorang penjual ubi kayu yang sedang memikul keranjang dia jumpai: *sakkaranjing* sekeranjang: -- *leqbaq penja napoleang*, hanya sekeranjang ikan seribu diperolehnya.

**karamaq** makaramaq keramat, bertuah, mempunyai kesaktian, kekuatan gaib, dsb): -- *deqi diqo kuqbur o*, kuburan itu konon keramat.

**karana** karena, sebab: -- *acangoammu, na andiang oq lulus*, karena kebodohanmu, sehingga kau tidak lulus; *kara-karanana* gunanya: *panggauang andiang -- tulu mupogauq* perbuatan yang tak ada gunanya, selalu kau lakukan.

**kareba** kabar, berita: *maqirranggi -- mappario-rio*, ia mendengar berita yang menggembirakan; *sipekareba* saling mendengar berita: *muaq nauai diting o, -- mi tuqu tau*, kalau demikian, kita akan saling mendengar berita saja.

**kareppe** lih. *gareppeq*

**karepus** jelek (tidak cantik, atau tidak bagus): *da ragi-ragi, muaq -- doqol*, jangan banyak tingkah kalau kau (hanya) jelek!

**kareqamus** debu (yang terdapat di jalanan, tanah dsb): *mettama i -- di mata(q)u*, debu masuk ke mataku.

**kareq** karet (baik pohonnya ataupun getahnya): *maiqdi tuo ponna -- diaja di Bulukumba*, di Tanete Bulukumba, banyak tumbuh pohon karet.

**karese** kareseang (kulit menyerupai kulit biawak, berparut, gatal): *pura -- alabena, napateng dade-dade*, seluruh tubuhnya berbintik gatal, disebabkan

kudis.

**karo makkaroi** menggali: -- *mi kaloq-boq dio di biring lembang*, ia menggalilah lubang di tepi sungai;

**pakkaroang galian**: *membuttu-but-tumi dio litaq -- na*, membukit sudah tanah galiannya.

**karoqang puru** (kerak luka, atau kudis di kepala);

**karoqangang** menderita puru di kepala: -- *i alunna* anaqna, kepala anaknya berkudis.

**karoqbaq** tidak utuh (berlubang atau hilang sebahagian, tidak lengkap, dimakan sebahagian oleh binatang dsb): *tongan i -- panasau, tapi mam-mis i*, benar nangka saya tidak utuh, tetapi isinya manis.

**karoroq karoro** (kain karorok, ditenun dari serat tumbuhan palma, dipakai sebagai kain layar perahu, tenda, poster-poster dsb, pada zaman Jepang dijadikan sarung): *pitu(1) lambar -- na papia sombal*, 7 lembar karoro dibuat layar.

**karumbing** mencakar (dengan kuku, mis: kucing mencakar dinding dsb);

**nakarumbing** dicakar: *pura nenuq rinding -- (ng)i posa*, dinding robek dicakar kucing.

**karung karung** (tempat menyimpan kopra, beras, jagung dsb. isinya sampai sepikul atau 100 kg, ada juga ukuran yang lebih kecil):

**padikarung** masukkan ke karung, karungkan: -- *i tama barrasmu!*, masukkan ke dalam karung berasmu!

**kasa** kain kecil: *mappasadia mi parepu-luq lotong tallu(1) liter*, -- *tallu meter*, disiapkannya lah beras pulut hitam 3 liter, kain kaci 3 meter.

**kasiasi miskin**: *tuna memang daq i yau, di areqna kindoqu, messung aq libang, lebammaq --*, daku hina di rahim ibu, daku lahir keliwat miskin;

**makkasi-asi** mengadu nasib: *tallu(m) bongi tallu(ng)allo i tau laiq di sasiq -- mimbua-buang lembong*, tiga hari tiga malam kami di laut mengadu nasib, diayun gelombang

**kasimpulang** kesimpulan: *da tau sala maqanna --*, jangan kita salah me-

netapkan kesimpulan.

**kasor kasur** (alas tempat tidur yang berisi dengan kapuk atau karet, dsb): *alloy -- mu maiqdi tumajunna!*, jemur kasurmu banyak kutu busuknya!

**mekassor** berkasur: *da maq -- bopa matindo*, tak usah saya tidur berkasur.

**kataranggang** keterangan, penjelasan: *andiang -- nabenanag aq*, tidak ada penjelasan yang diberikan kepada saya.

**katirimandi** (n.penganan yang dibuat dari beras ketan kemudian dibulatkan sebesar kelereng, direbus ke dalam air gula jawa yang sudah bercampur dengan kelapa parut yang masih segar).

**katoang** (sej. panci atau kuali dibuat dari tanah liat, berguna sebagai tempat menyimpan air, pot bunga, dsb: bentuknya, bagian atas lebih besar dari bagian bawahnya, ada yang berbentuk trapezium).

**katoliq** (kotoran telinga yang sudah membeku, biasanya busuk, biasanya menyebabkan orang agak tuli): *mas-suiq i -- na*, ia mencungkil kotoran telinganya;

**katoliang** banyak kotoran telinganya.

**katong** tepung sagu (yang sudah siap, sudah diolah dari pohonnya): *u oloqi yau uande jepa --*, saya senang makan "jepa sagu".

**katoqba khotbah**: *pura mi nabaca --*, khotba sudah di baca.

**kattang ketam** (alat tukang kayu untuk menghaluskan balok-balok, papan, dsb): --ngi siccoq arriang tangga!, ketam lagi sedikit (untuk) tiang tengah!

**katteq kerdil**, kecil: -- *tau*, orang kerdil.

**kattiq khatib** (jabatan dalam Islam yang bertugas antara lain membaca khotbah, dsb).

**kattong saku**, kantong: *andiang bo-mo issinna -- anaq*, tak berisi lagi kantong'nak;

**padikattongi** masukkan dalam saku: -- *masiga doiqmu!*, masukkan segera uangmu ke dalam saku!

**kattoq katto-kattoq** tongtong (tabung

bambu, dsb. yang digantungkan pada rumah jaga, ditabuh bila ada pencuri, kebakaran, dsb. oleh peronda): *tuttuq i tama piaqqeq -!*, pukullah tongtong empat kali!

**kattor** kantor.

**katu makkatu** memilih: *andiang i tia -- ande*, ia tidak memilih makanan.

**katumbar** ketumbar (n. biji-biji untuk rempah-rempah; coriandrum sativum).

**kauq** makan dengan tangan (menyendok dengan tangan pada waktu makan nasi, dsb): -- *mi andemu, da hopa passeruq!*, makan saja dengan tangan, tak usah pakai sendok!

**kauk m'kauk** mengais (ttg. kuda, dsb. yang mengais-ngaiskan kakinya).

**keccuq** kecil. *biasa uirrangni wattu(q)u --, serin, saya dengar waktu saya kecil;*

**keccu-keccuq** sangat kecil: -- *dua pai anna napiarai kindoqu*, ia masih sangat kecil, waktu dipelihara oleh ibuku.

**kecaq** kecap: *meloq dua pai diannai siccoq*, masih perlu ditambah kecap sedikit.

**kedo tingkah laku**: *pecoai -- mu lao di banuanna tau anaq!*, perbaikilah tingkah lakumu di negeri orang'nak!, *macoa --*, berlaku sopan, bertingkah laku baik, *maiqdi -- i diqe nanaqeke el*, anak ini banyak tingkah!

**keke** 1.gali (menggali tanah, membuat lubang dengan mengeluarkan sebagian tanah): -- *i naung doloq birinna, anna manyamang mubuqbiq!*, galilah dahulu bahagian pinggirnya, agar mudah kau cabut!, 2.(alat musik rakyat yang dibuat dari tangkai bambu, bagian kulit dibelah sehingga dapat berbunyi bila ditiup, bagian bawahnya dibalut dengan daun lontar, sehingga agak menyerupai terompet kecil, terdapat beberapa lubang seperti pada suling);

**makkeke** 1. menggali: *diang bandimo to mamba -- kaloqboqna tomate?*, sudah adakah yang pergi menggali laing orang mati?, 2. bermain "keke"

(meniuip "keke" dengan diiringi nyanyian).

**kekeq** lih. kalekkeq

**kelleq** benci (tidak saling bicara, pura-pura benci): -- *maq,daiq pa'q di Yup-pandang . . ., bencilah saya, bencilah saya, nanti saya ke Ujungpandang.*

**kelluq** kukur (ttg. kelapa);

**makkelluq** mengukur, memarut: *mau -- anjoro tammeloq o*, biar mengukur kelapa kau tak mau juga; **pikelluq** (alat mengukur, memarut kelapa, dsb. berbentuk seperti kudakuda di depannya dipasanglah alat ukuran).

**kenje** kecil (pemakaiannya tidak produktif dalam kehidupan masyarakat): *lapeo mettama i paretana distriq -- dioloq*, lapeo termasuk wilayah pemerintahan distrik "kecil" pada masa yang lalu.

**kennus** terkupas (ttg. kulit kayu, dsb. yang hanya sebagainnya saja).

**kenuq** robek: *lipaq -- mo alangan i lao na napake matindo!*, sarung yang robek saja berikan padanya untuk dia pakai tidur!; **makkenu-kenuq** merobek-robek: *ina -- lipaqmu?*, siapa yang merobek-robek sarungmu?.

**keqdeq mikkeqdeq** berdiri: *mane meq-guru aq -- anna mate kannequ*, nenek saya meninggal pada saat saya baru belajar berdiri; **berdiri**, **mappakeqdeq** mendirikan, membangun: *pirang pao -- bojang?*, kapan kau akan mendirikan rumah?; **keqde-keqde** tegak berdiri: *apa mu pogauq, na sanggaq diting oq --?*, apa kamu perbuat, hanya berdiri tegak saja di situ?.

**kikiq** ambil berdikit-dikit, hemat: -- *i bau (m)mu!*, ambil berdikit-dikit ikamu!.

**kikir makikkir** kikir, sekakar: *maiqdi maqabireq i sakkappunna,apaq -- be-qa i, banyak orang sekampungnya yang membencinya, karena ia terlalu kikir;*

**makkikkir** mengikir (memperhalus dengan kikir dalam pertukangan): *yau pa -- ri poleq, mukada-kadaeq*

*i manini!*, biarlah saya yang mengikrinya lagi, nanti kau rusakkan!

**kilo** kilogram (n. ukuran berat untuk 1000 gram): *saqapa -- beqinna bo-kaqmu?*, berapa kilo gram beratnya kopramu?, *sau moao doloq di pasar pagalli golla kassiqdaqdua --!*, ke pasarlah kamu dahulu untuk membeli 2 kg gula pasir!.

**kindoq** ibu (panggilan umum untuk orang tua kandung yang melahirkan, atau yang dianggap sama dengan itu): *laoq doloq pissanggi --mu!*, pergilah dahulu berita hukun kepada ibumu!, *mamanya i --na meapi na polei lao*, ia mendapati ibunya sedang memasak.

**kiniq mekkiniq** mengedipkan mata: *--aq lao pissang, naissammi?*, *nabat-tuanggi*, sekali saya mengedipkan mata ke padanya, ia sudah mengerti maksudnya;

**sakkiniang** sepintas, sebentar (dalam waktu hanya satu kali kedepan mata): *--leqbaq lambana, anna pole mindulu*, kepergiannya hanya sepintas saja, kemudian ia datang kembali; **kiniq-kiniq** mengedip-ngedipkan mata: *apa mettama di matammu na sanggaq -- o?*, apa yang masuk ke matamu, sehingga selalu mengedip-ngedipkan mata?.

**kira kira-kira**: *--diang kapang amessa pulona paraseng sitteng*, kira-kira mungkin ada 90% sama, *jari ia sisala, limadi paraseng*, jadi yang kira-kira berbeda hanyalah lima persen. **kiring kirim**: *pura bandimo mu --suraq?*, kau sudah kirim surat saya?;

**makkiring** mengirim: *masae da mi lambana anna mane -- suraq*, nati sesudah lama ia pergi baru mengirim surat;

**kiringang** kiriman: *tarima i mating --na kandiqmu!*, terimalah kiriman adikmu!;

**nakiringang** dikirim: *inai == suraq i Hadara?*, siapa yang dikirim surat si Hadara?

**kipas kipas**: *alangan aq mai --, loppaq be-ga'q!*, ambikan saya kipas, saya terlalu panas!.

**kittaq** kitab (ttg. pelajaran agama, khususnya dalam agama Islam): *meloq toaq yau miqguru mambaca --*, saya ingin juga belajar membaca kitab agama.

**koaq** dahak (air ludah yang mengental karena penyakit paru-paru atau selesma, menjijikkan, berlendir keluar dari kerongkongan atau dari jalan pernafasan). *mirissi-rissiqdita, -- na*, dahaknya menjijikkan nampaknya;

**mekkoaq** berdahak, mendahak (mengeluarkan dahak dari kerongkongan): *--aq manini siola ceraq boi missung*, saban saya berdahak, selalu keluar bercampur darah.

**koas makoas** keras (lawan nya halus, membubur, ttg.nasi, dsb): *--sannaq i andemu*, nasimu terlalu keras.

**kobiq** parang: *alangan aq -- u!*, ambikan parangku!;

**kobiq lakka** parang panjang: *mitaeng i --*, ia bersenjatakan parang panjang; **kobiq kaiyyang** parang besar: *--napake mappaleo ponna loka*, parang besar yang dipakainya menebab pohon pisang;

**kobiq-kobiq** pisau (yang kecil untuk keperluan dapur, dsb); *nabeang i -- li-manna, tangannya dilukai pisau*. **makkobi-kobbig** memperlakukan pisau: *da muelorang i anaqmu tulu --*, *nabeang i manuni!*, jangan kau biarkan anakmu selalu bermain pisau, nanti ia terluka.

**kocci** 1. kunci: *andiang i mala tibua lamari, apaq paqda i -- (n)na*, lemari tidak dapat terbuka, sebab kuncinya hilang, 2. kancing: *bemmeq i -- ha-juqu mesa*, kancing baju saya jatuh sebuah, 3. tutup: *--baqba, muaqna matindo o!*, tutup pintu kalau kau akan tidur!

**makkocci** membuka: *alabena i hadara -- lamari maqala lipaq*, si hadara sendiri yang membuka lemari untuk mengambil sarung

**makkocciang** 1. membukakan: *yau pa -- i baqba, muaq pole i*, nanti saya yang membukakan pintu bila ia datang, 2. siapa yang menutupkan: *inai -- i baqba namasseq tau mettama-*



?, siapa yang menutupkan pintu sehingga kami tidak dapat masuk?

**kociq** (memasukkn ujung jari ke dalam suatu rongga untuk mengait isinya, mencungkil dengan ujung jari); **makkociq** mencungkil (dengan ujung jari): -- *mata bau*, mencungkil mata

ikan  
**kodaq** lihat. *kadaeq*, *kadaeq*.

**kodaq** foto gambar: *karepus aq diong di* --, saya jelek sekali dalam foto.

**makkodaq** berfoto, bergambar *pura moq* --? kau sudah berfoto?, *inggai -- siola!*, mari kita berfoto sama-sama!; **pakkodang** kodak, tustel (alat pemotret).

**kodi kodi** (ukuran tiap 20 lembar, buah)

: *sangapa -- muparalluang lipaq saq-be?*, berapa kodi sarung sutra kau perlukan?;

**kodiang** (barang-barang yang kurang baik mutunya): *mase-maseppoi allinna barang* --, barang kodian agak murah harganya.

**kojokang** cembokan (tempat membasuh atau mencuci tangan sebelum makan); *sallei -- carupug mi wainna!*, ganti cembokan, airnya sudah kotor!

**kokoq** perian (tabung bambu, panjangnya beberapa ruas atau kurang lebih 2 sampai 3 m untuk dipakai mengambil air yang dibawa di atas pundak): *pole i naung di lembbang napasolemmi -- na lao di biring papang*, setelah ia sampai di sungai, disandarkannyalah perianya ke tepi tebing, *issimi mindiolo -- mu!*, isilah lebih dahulu perianmu!

**pokokoq** (yang) akan dibuat perian, *da mubisaqi diqe tarring --e!*, jangan kau belah bambu ini yang akan dibuat perian!

**kollang** kolam: *pura i massambajang subuh, lac mi maqissi'* --, sesudah ia halat subuh, ia pergi mengisi kolam, *diang -- dio di seqde bojanna naengei mappiara bau*, di samping rumahnya ada kolam tempat memelihara ikan.  
**kolliq** kait (melingkarkan);

**pekkolliang** simpulkan (tgg. ikatan): -- *i poleq pissang, na makasauq!*,

simpulkan sekali lagi supaya kuat!; **sikolli-kolliq letteqna** bermain kaki (berkait-kait kaki): -- *diong di naunna meja*, mereka bermain di bawah meja.

**kollong** ingus (cairan yang ke luar dari hidung, biasanya berlendir): *pattussi -- mu Kaco!*, keluaraningusmuKaco!; **kollongang** beringus: *andiang i miqosa -- anaqna*, anaknya tak henti-hentinya beringus.

**kolong** terompah (alas kaki yang dibuat dari kayu);

**mekolong** berterompah, memakai terompah: *dota maq -- lumamba, apaq loppaq i allo*, lebih baik saya berterompah pergi, sebab matahari panas.  
**kolu** kol (n. sayur-sayuran): *doqayu -- mo papia kindoq!*, sayur kol saja yang ibu buat!

**kompom** kompor (sej. anglo atau perapian yang diisi dengan minyak tanah untuk memasak, dsb): *patue i -- mu, na mattanaq o wai!*, nyalakan kompor dan masak air!

**kommeq** pipih, berlesung (tidak rata, barang-barang yang terbuat dari logam lunak, seperti dari aluminium yang tipis mudah pipih, blek minyak tanah, dsb): -- *i ateq senna, narua batu*, atas sengnya pipih kena batu.

**kondeq** sanggul (rambut panjang disanggul, supaya rapi dan menarik); **makkondeq** bersanggul: *da pasae bega--!*, jangan terlalu lama bersanggul!

**kondo mekkondo** (berjalan dengan membungkukkan badan dan kaki diangkat agak tinggi, gerakan kaki seirama dengan turun naiknya kepala).

**koni** keriting: -- *beluaqna*, rambutnya keriting;

**koni-koni** agak keriting, rambut berombak: -- *beluaqna, tikanjaq bulu matanna*, rambutnya agak keriting, bulu matanya lentik;

**makkoni-koni** (membuat rambut supaya keriting, mengeritingkan rambut ke salon kecantikan dsb): *u sanga koni tongan i, padahal -- di palakang*, saya kira ia keriting benar, kiranya ia mengeritingkan saja rambutnya.

**konnvol** tusuk (menusuk mata dengan ujung jari, terutama jari telunjuk): -- *i tama matanna, muaq andiang i naita!*, tusuk saja matanya kalau ia tidak lihat!.

**koqba** mimbar (tempat khatib membaca khotbah): *tappana pura nabang, mendaiqmi i puqaji di -- manbacakotoqba*, sesudah diazan, naiklah pak haji ke atas mimbar membaca khutbah.

**koqbiq** 1. beri isyarat, gamit (menyentuh atau menyentik dengan ibu jari dan jari telunjuk atau jari lainnya): -- *i lao i kandi, na maindong i tau!*, beri isyarat kepada adik, kita akan lari!, 2. panggil, ajak: -- *aq muaq diang na maqanu o!*, panggil saya, kalau ada yang ingin memukul kau!, 3. petik (ttg. alat musik, gitar, gambus kecapi, dsb.): -- *mi kacapimmu, na mappiirrangni tau!*, petiklah kecapi-mu, kami akan mendengarkannya!; **makkoqbiq** 1. memberi isyarat, gamit, 2. memanggil, mengajak, 3. memetik tali senar alat musik; **koqbi-koqbiang** panggilkan, beritahukan: -- *kakaqu!*, tolong panggilkan kakakku!)

**sikoqbi-koqbi** saling menggamit, saling memberi kode: *apa battuanna mieq anna sanggaq -- o?*, apa maksudmu semua, sehingga kau saling menggamit?

**kopi** kopi, air kopi: *masseaq matindo, pura mandundu --*, saya tidak dapat tidur, sesudah minum kopi.

**koppa** pompa: *indanganaq doloq -- sapeda!*, tolong dulu pinjamkan pompa sepeda, -- *i poleq, kappis dua pai!*, pompa lagi, masih kempis!.

**makkoppang** memompakan: *inai -- i sapedana kandiqmu?*, siapa yang memompakan sepeda adikmu?.

**sikoppa** bersaing, atas mengatasi (mis. penjual dengan penjual, pembeli dengan pembeli dsb): -- *i paqbaluq bakal dio di pasar*, mereka bersaing di pasar antara semua penjual tembakau.

**koppaq** (menutup dari atas, dsb. sampai permukaannya rata dengan alas yang ditutup);

**sikoppaq** saling berimpitan (dua bagian yang dipertemukan kembali mis. batok kelapa, maja dsb, di belah dua kemudian dipertemukan kembali seperti semula).

**koppeq** lih. kommeq

**kopeleng** puplen (n. jenis kain yang agak besar dan murah): *kaeng -- mo all!*, beli saja kain puplen.

**koris** coreng moreng, kotor (muka atau badan anak-anak yang bergores-gores karena kotoran debu, ingus, arang, dsb): *pandoeq i anaqmu -- bega i!*, mandikanlah anakmu, ia sangat kotor!.

**koro** (n. atau gelaran ayam menurut warna bulunya).

**koroba** gerobak: *siccoq pai anna panno -- anjoro timbua*, gerobak sudah hampir penuh dengan kelapa biji;

**makkoroba** 1. menumpang gerobak: *andiang oq masiriq --?*, kau tidak malu menumpang gerobak?, 2. berkorban (pada hari raya idul qurban): *mai qdi to -- muaq allo pallappasang i*, banyak orang berkorban pada hari raya idul qurban.

**kos** kaus: -- *caq kupu-kupu all!*, beli kaus merek kupu-kupu!, *baju --*, baju kaus.

**kosing kosiq-kosing** kotoran (tai hidung): *panno pudung --*, *na pateng abas*, hidung penuh dengan kotoran, disebabkan selesma.

**kottang** bayar kontan, bayar tunai: *u bengang bandoqo, muaq mu-i!*, saya berikan ke padamu, asal kau bayar kontan!;

**sikottang** kontan, pada saat itu juga: *ia bandi puranna mandundu pauli, tappo -- massau amongeanna*, begitu ia selesai minum obat, pada saat itu juga penyakitnya sembuh.

**kottaq** kekasih: *inai -- mu?*, siapa kekasihmu?;

**makkottaq** mencintai: *i cabullung mo poleq na -- batanggu?*, macam si cabullung yang akan mencintai diriku?;

**sikottaq** bercinta-cintaan: -- *doqo anaqna?*, kau bercinta cintaan dengan anaknya?.

**kotung kotum** (jatah untuk haji): *diang mo - na, masekeqmi na miqakkeq daiq di Makka*, kotumnya sudah ada, ia tidak lama lagi akan berangkat ke tanah suci Mekkah.

**kudarra makudarra** hijau (n. warna): *maqrupa-rupa sureqna lipaq nabuluang, diang malotong, sikolaq -*, *diang ioqo magabuq*, bermacam-macam corak sarung yang dijualnya, ada yang hitam, soklat, hijau dan ada juga yang biru.

**kuiq buang** (dengan ujung kaki atau sepotong kayu, menolak atau membuang dengan ayunan kaki, dsb. sehingga benda tersebut terbuang jauh dari tempatnya): -- *letteqmi diting balao mate o!*, buang dengan kaki saja tikus mati itu!; **kuiq-kuiq** (n. penganan yang dibuat dari tepung beras ketan, dicampur kelapa parut dan gula, kemudian di masak dalam acuan khusus).

**kulecceng mekkulecceng** (duduk atau berdiri dengan bertumpu pada ujung telapak kaki depan): *mendaiq maq di saeyyang -- disela*, kunoik ke atas kuda, dan duduk di atas pelananya.

**kundu makundu majal** (ttg. parang, pisau): *asai doloqkobi-kobiqmu, apaq - mi!*, asah dahulu pisaumu sebab sudah majal!, *tennaq dadi -- kobiqna, naulte kapang polong limaqu nabatta*, sekiranya parangnya tidak majal, kemungkinan tangan saya terpotong diparangnya.

**Kuqbur** kubur (tempat dimakamkan seseorang): *inna naengei -- na i kin-doq?*, di mana kuburan ibu?.

**makkuqbur** berkubur: *soqnai maq - dini di banuatta kandi*, biarlah saya berkubur di negeri kita 'dik; **pakkuqburang** pekuburannya: *mau - na tan 'di'ssangi*, walaupun pekuburannya kami juga tidak ketahui.

**kuqmil** nangka (n. buah-buahan yang isinya berbiji-biji, isinya sangat manis).

**kurang kurang**: *tambai poleq mai, - dua pai!*, *tambah lagi ke sini, masih kurang!*;

**makkurangngi** mengurangi: *simita na oloqi tia - barena solana*, ia selalu suka mengurangi bagian temannya;

**sakura-kurangna** selalu kurang: *apa na - utarima tambo?*, mengapa upah selalu kurang yang kuterima?.

**kurita** (kain pengikat perut perempuan yang baru bersalin, atau untuk bayi, berbentuk jari-jari, banyak jumbainya).

**kurruq** (kasih sayang kepada anak dengan mengucapkan "kurruq", tiruan bunyi, anak diusap-usap kepalanya oleh ibu sambil mengucapkan beberapa kali "kurruq").

**kurung tikuruq-kurung** terlipat-lipat kecil, kumal (mis. pakaian yang dipakai tidur, atau belum diseterika).

**kusir** pengemudi, (ttg. dokar): *ina! -- na bendimmu?*, siapa pengemudi - (nya) dokarmu?.

**kutang kutang** (pakaian dalam wanita, penutup payu dara); **mekutang** berkutang, memakai kutang: *apa na masae tengogo - cicc!*, mengapa kau terlalu lama memakai kutang cicc!

## L

**laba** hadang, (merintang dengan merentangkan kedua lengan lurus ke samping, atau mengusirnya kembali pulang, mis. hewan menuju ke arah kita, pencuri dsb). *tobibo ma'indong mating*, - i!, pencuri lari ke situ, hadang!, *tennaq dai mu -- dio di baqba*, *tarrus i tama di ruang bojammul*, sekiranya kamu tidak hadang di muka pintu, ia akan terus masuk ke dalam rumahmu!;

**mallaba** menghadang: *apianganna nadiang -- i*, mujurlah ada yang menghalanginya;

**labangang** keadaan sekitar (sesat, tidak tahu jalan): *pusa'q lalang di tangnga kota, andiang i urissang --*, saya sesat di dalam pusat kota, saya tidak tahu keadaan sekitar;

**pallabangang** tempat sunyi: -- *sou-sou naengei manguma*, ia berkebud di tempat yang sangat sunyi, 2. batas, antara: *miqosa dioaq di -- malandaq 'anna Tappalang*, saya berhenti pada & batas malandaq dan Tappalang.

**palla-laba** perintang (beberapa balok kayu atau potongan bambu di pasang menyerupai pagar sebagai perintang): *mesa-mesa kaloqboq palang anjorona, nannai nasang i --*, tiap lubang bibit kelapanya, semua dipanginya perintang.

**labar** (ikan yang dimatangkan dengan air jeruk manis, asam, dicampur dengan kelapa parut, lada, dsb, kemudian dimakan bersama-sama dengan pisang rebus, ubi rebus, dsb): -- *penja*, "lawar" ikan seribu;

**mallabar** membuat "lawar"

**labe** bibir: *apa nakambang -- mu?*, mengapa bibirmu bengkok?;

**labe-labeang** berbicara, berkata-kata: *sangsgaq meita-itai i kamaq, andiang--*, ayah hanya memandangi kami tanpa berbicara, *andiang diang to -- wattu macaiqna maraqdia*, tak ada yang berkata-kata, waktu raja marah.

**labiq** pilihan (upah pilihan). mis. orang yang memanen jagung, dsb; menerima upah dengan dibebaskannya me-

milih yang besar-besar atau yang bagus, memetik buah kelapa, memilih yang besar-besar;

**mallabiq** (menggambil upah pilihan istimewa).

**labo malabo** dermawan, pemurah (la-

• wan: *makikkir*, kikir): *narioi i puqaji pakkappung, apaq -- sannaq i*, pak haji dicintai oleh rakyat (sekampungnya) karena ia sangat dermawan.

**labu** 1. tertanam (mudah tertanam karena tanahnya lembek atau berlumpur): -- *i naung letteq dio di biring binang*, kaki tertanam di tepi sungai, 2. membuang (hukuman atau siksaan, dengan membuang ke dalam air yang dalam di laut atau di sungai, dengan memberatinya dengan batu): *tappana pura nasang narappoq apa -- apanna, na -- i mi naung di sasiq*, setelah barangnya dirampok semuanya, kemudian ia dibuang ke dalam laut;

**molabu** berlabu: *leppang i tau diong di Palipi --*, kami singgah di Palipi berlabuh;

**labuang** pelabuhan (tempat membuang sauh atau jangkar).

**laccaq** kunci (mengunci pintu atau jendela, dsb, dengan memalang atau cara lain, sehingga tertutup rapat): -- *i tangaq, muaq na matindo ol*, kunci pintu, kalau kau akan tidur!;

**mallaccaq** baqba menutup pintu: *ma'indong i tama di songinna sumangiq*

*anna --*, ia lari menangis masuk ke kamarnya sambil menutup pintu.

**laeng** 1. beda: *apa -- na iqa anna yau?*,

apa bedanya kamu dengan saya?, 2.

lain: -- *dioaq -- diteqe*, lain dahulu

lain sekarang, 3 (yg) lain: *sitongat-*

*tonganna maiqdi dua pai tuqu ru-*

*panna basa --*, sesungguhnya masih

banyak lagi macamnya bahasa yang

lain, basa -- *di lalanna* kabupaten

menuju, bahasa yang lain di dalam

kabupaten mamuju, 4. perbedaan:

*mesa i diqo tanda maquwa, --i mesa-*

*mesa basa*, itu suatu bukti bahwa ada

perbedaan tiap-tiap bahasa;

**sillaengang** berlainan, berbeda: *mesa-*

*mesa basa, diang nasang -- na*, tiap ba-

hasa ada semua perbedaannya, *andiang i mala sippahang nasabaq para-- i basana*, mereka tidak dapat sepaham, karena saling berbeda bahasanya;

*napasillaengang* diperbedakan: *andiang i --anna anaq tonganna*, ia tidak diperbedakan dengan anak kandungnya sendiri;

*ilaennaetopa* yang lainnya lagi: *basa to balanipa, basa to bangga, basa to pamboang anna - poleq*, bahasa (orang) balanipa, bahasa (orang) bangga, bahasa (orang) pamboang dan yang lainnya lagi;

*makkalac-laeng* aneh (lain dari yang lain): *tapakkor nasang mi maqir-rangngi tinjaq -*, tepekur semuanya mendengar nazar aneh (lain dari yang lain) itu.

*laga mallaga-laga* berjaga-jaga: -- *i ikamaq*, ayah berjaga-jaga,

*lago biras* (pertalian kekeluargaan karena masing-masing kawin dengan orang yang bersaudara, mis. a. bersaudara dengan b. a dikawini oleh c, dan b dikawini pula oleh d. c dan d berbiras atau "sipolaga"): *iamo macoana, muaq diang - ta, manarang*, itulah keuntungannya, kalau kita mempunyai biras yang pandai; *sipolago* berbiras: *muaq jari o siala iparru, -- mi tuqu tau*, kalau kamu jadi kawin dengan iparku, kita tentu berbiras.

*lagu* 1. lagu: *meqapa i -- (n)na elo-elong diqe?*, bagaimana lagu(nya) nyanyian ini?. 2. intonasi "klemtoon": *sitonganna andiang toi sisala basata, sanggau - nadi nasisalai*, sesungguhnya bahasa kita tidak berbeda, (karena) hanya intonasinya saja yang membedakannya;

*mallagu* berlagu, berkasyidah (khusus dalam pengertian menyuarakan lagu-lagu yang bersifat keagamaan): *manarang i -- anaqna*, anaknya pandai berkasyidah.

*lajang* 1. terbang, 2. (n. ikan laut, kl sebesar lengan tangan, bermusim datanganya dalam setiap tahun);

*mellajang* terbang: *magassing dua pai - manuqna*, ayamnya masih kuat

terbang.

*lajaq malajaq* tinggi (ttg. tinggi manusia, atau benda lain yang mempunyai tinggi kl sama dengan manusia): -- *i tia anna amanaurena*, ia lebih tinggi dari pada pamannya.

*lajar pallajarang* (tiang turus pada perahu, tempat memasang layar, biasanya terletak di tengah-tengah permukaan perahu): -- *(n)na reppoq tangnga*, tiang turusnya (perahu) patah dua.

*lajo malajo-lajo* agak tinggi semampai: *macoa tappa i anaqna tau - konikoni beluagna*, tampan anaknya orang, agak tinggi semampai, rambutnya agak berombak.

*lajur* (n. ikan laut, bentuknya seperti ular, tetapi agak lebih pendek, warnanya keputih-putihan, paruhnya panjang dan runcing).

*lakka* panjang: *sangapa - na gulang parallu mupake?*, berapa panjang(nya) tali yang kamu perlukan?; *malakka* panjang (ks): *apa na - teng i mupolongngi?* mengapa begitu panjang kau potong?; *sillakka* sama panjang: *paressa i dolog, - bandi?*, periksa dahulu, apakah sudah sama panjang?.

*lakkaq* lepas, keluar (ttg sesuatu yang melekat pd tempat lain): *masseq i - petujuqna*, sukar lepas ikatannya; *silakkaq* berpisah, bercerai: *masae dami, mane mala - kindoqna*, nanti setelah lama (waktunya), baru ia dapat berpisah dengan ibunya, *andiang mi meloq - lulluareqna*, ia sudah tidak mau berpisah dengan saudaranya.

*laku* 1. terjual: -- *baranna, nabaluang maseppo*, barangnyaterjual habis, (karena) dijual murah, *andiang i -- baluq-baluqna, apaq masuliq bega i*, barangnya tidak terjual, karena terlalu mahal, 2. laris: -- *i paulinna*, obatnya laris;

*laku-laku* 1. bersungguh-sungguh: -- *i piqguru anaq, maupaq ao, anna menjari tau o!*, bersungguh-sungguhlah belajar 'nak, semoga anak dapat menjadi manusia!, 2. buat selalu: -- *tongan i pogauq agenggeang!*, buatlah

selalu kejahatan!.

**lala** bangun, terbangun, terjaga: -- *mi kandiqmu?*, sudah bangun adikmu?

**lalang** dalam: *mamanya i -- menetteq*, ia sementara dalam bertenun, *basa Campalagian andiang i mettama di -- na basa mandar*, bahasa campalagian tidak berada dalam kelompok bahasa mandar:

**lalang** di (kata depan): *basa ia na-pake tau -- kabupaten majene*, bahasa yang dipakai orang di kabupaten majene, *basa to pitu ulunna salu -- kabupaten polewali -- mamasa*, bahasa (orang) pitu ulunanna salu di kabupaten polewali--mamasa.

**laliq** alat: *maiqdi -- mittopa dio di da-dedadena*, banyak alat yang mengerumuni lukanya;

**laliq laulung** alat besar (lebih besar dari alat biasa, warnanya kehijau-hijauan, mengerumuni barang-barang busuk, dsb.)

**lalla** silalla terpotong (hampir berpisah): *maupaq ii muaq tuo i, apaq -- deqi areqna nabatta balinna*, mujurlah ia kalau hidup, karena kabarnya perutnya diparang musuhnya.

**lallaq** terbuka, lepas (ttg. ikatan, jahitan): *apa namala -- petujuaqna?*, mengapa sampai bisa terbuka ikatannya?;

**mallallaqi** membuka: *yau pa -- pangaraiqna*, biarlah saya yang membuka jahitannya.

**laluasa** leluasa (tidak ada gangguan): -- *bomoqo miqagengge, apaq dudiang i dini kamaqmu*, kamu leluasa lagi membandel, sebab ayahmu tidak ada di sini.

**lamari** lemari: *alabena i hadara makkociang i --*, si hadara sendiri (yg) membukakannya, lemari, *bunuang i tama di -- suraqna, na da naita i kamaq!*, sembunyikan surat itu ke dalam lemari, agar ayah tidak melihatnya!.

**lamaqsariang** 1. (n. pohon jenis palma, daunnya baik untuk dibuat tikar), 2. n. kampung atau lingkungan dalam desa balanipa kecamatan tinambung kabupaten polewali -- mamasa).

**lamba** 1. pergi: *masae mi -- na, mane polena mindulu*, sudah lama perginya,

baru saja ia pulang kembali, 2. maksud, keperluan: *apa sau mu -- i*, apa maksudmu ke sana?

**mellamba** 1. berjalan: *meqquru ini -- tappalaus(s)u anna u pelei*, anak bungsu saya sudah belajar waktu saya tinggalkan, 2. berangkat: *pirang pa i --?*, kapan ia berangkat?;

**lumamba** pergi: *na -- minnaq magitai saeyyammu*, akan pergi ke mana saya mencari kudamu?;

**lamba-lamba** 1. ke mana-mana pergi-pergi: *anaq da o --*, anak jangan pergi ke mana-mana 2. bepergian: *iq-daq mala--*, *naposara'q ammaqu*, saya tak boleh bepergian, ibuku melarang, *sukaq andianna kamaqna sa --na muaq bongi*, sejak ayahnya tidak di rumah, ia selalu bepergian pada malam hari;

**mella-mellamba** pergi (berjalan-jalan sambil lalu): *diammo mesa wattu. -- mi tama ammaqna i cabullung di bojanna i hadara*, pada suatu waktu pergilah ibu cabullung ke rumah hadara, *tappana pura mandundu. -- mi sau di birinna wai*, setelah minum, pergilah ia ke tepi sungai.

**lambagu** (n. pohon sej. pohon waru).

**lambang** menyeberang: -- *ietteqmi ieq-mai*, ia menyeberang dengan kaki ke mari, *mendaiq nasang mi di lepa-lepa to na --*, semua yang akan menyeberang, sudah naik semua ke sampan.

**mallambang** menyeberangi: *pinda-daqdua i tau -- binanga, anna mane tandaq dini*, dua kali kami menyeberangi sungai, baru sampai di sini; **mappalambang** menyeberangkan: *inai na -- i tau puang?*, siapa yang akan menyeberangkan bapak?;

**pappalambang** orang yang menyeberangkan.

**lambar** lembar: *pirang -- i lipaq namualli?*, berapa lembar sarung yang akan kau beli?;

**mellamba-lambar** berlembar-lembar: -- *i pakeanna nande api*, berlembar-lembar pakaiannya dimakan api.

**lambeq pohon beringin** (n. pohon yang rimbun daunnya, dahulu sebagai tempat menyembah berhala).

**lamber malamber** panjang: *tokong -- ala na mupassuppeang lemo!*, ambil penjolok yang panjang untuk menjolok limau.

**lambiq** sampai: *mammula diong di Malosoq Tubo -- tama di Malosoq mapilli*, mulai dari sungai tubo, sampai ke sungai mapilli, *mangapa i ana mala sisala-sala basata -- diteqediqe?*, mengapa sehingga saling berbeda-beda bahasa kita sampai dewasa ini?;

**palambiq** sampaikan: *meloq u -- lao di'taq nasang*, ingin saya sampaikan kepada kita, *ingannami diqe. doloq ia mala u -- lao ditaq nasang*, hanya inilah dahulu yang dapat saya sampaikan kepada anda sekalian; **mappalambiq** menyampaikan: *lao mi i yaming -- pappatunna kandiqna*, berangkatlah si yamin menyampaikan titipan adiknya;

**napalambiq** disampaikan: *nasio nasang mi miqoro, na mane -- miqapa tinjaqna amanaurena*, disuruhnya semua duduk, kemudian disampaikan nazar pamannya;

**silambiq** cukup (dapat bersambung): *na -- dua bandi barrasmu?*, masih akan cukupkah berasmu?;

**nalambiq pau** yang dimaksudkan: *appeq suku -- digenaq*, empat suku yang dimaksudkan tadi.

**lambong** sambung (menyambung bambu dengan sepotong bambu lain atau kayu ke dalam lubang ujungnya supaya lebih panjang): *iapa na palambiq mupassuppeang, muaq mu -- i*, baru akan dapat kamu pakai menjolok, kalau kamu sambung dahulu.

**lamboq** (n. perahu layar yang besar yang dapat memuat puluhan ton barang).

**lambuq** tumbuk (utk. dihancurkan sampai sehalus-halusnya menyerupai tepung);

**lambuq** tumbukkan: -- *i loka kan-neqmu!*, tumbukkan pisang nenekmu!

**pallambuq** tempat menumbuk.

**lamari**: lemari: *buaiang aq doloq --, na maqalaq lipaq!*, tolong bukakan dahulu lemari, saya akan mengambil

sarung!.

**lame lame** aju ubi kayu: *paqbaluq -- todiq napatei i mattata*, penjual ubi kayu kasihan yang dibunuh oleh si mattata.

**lammang** lemang (beras pulut bercampur santan yang dimasak di dalam buluh telang, di dalamnya dialas dengan pucuk daun pisang);

**mallammang** membuat lemang: *na -- i kindoq. pebongangang daiq di ujung lero*, ibu akan membuat lemang, untuk bekal ke Ujung Lero.

**lammor** malammor mudah, gampang (ttg. orang bersalin, ttg. urusan, dsb): *apianganna na -- sannaq meanaq. muaq nauami diqo mareteqna*, untunglah ia sangat mudah bersalin, kalau demikian rapat anaknya, *sangangang -- i tia najama apa-apa*, semua urusan mudah ia selesaikan;

**mallammo-lammorang** memandang gampang: -- *sannaq o jama-jamang anaq*, kamu sangat memandang gampang semua pekerjaan 'nak.

**lammus malammus** tenggelam (di air, menyebabkan mati leinas): *da tulu naung ummorong di binanga -- oq manini!*, jangan selalu turun mandi di sungai, nanti kamu tenggelam!; **mallammusang** menenggelamkan: *ia palakang na mate, apaq diang to -- i*, kiranya begitu maka ia mati, karena ada orang yang menenggelamkannya;

**nalammusang** ditenggelamkan: -- *to mi sau ai sasiq posana, andiang dua pai mala mate*, kucingnya sudah ditenggelamkan pula di laut, tetapi belum juga dapat mati.

**lana lana-lana** (n. penganan yang dibuat dari ubi kaju parut dicampur dengan gula merah, kelapa parut, dibungkus dengan pucuk daun pisang, kemudian direbus sampai masak

**landa 1.** bagian muka antara kedua mata (bagian hidung sebelah atas), **2.** hidung: *iqdaq na ratang yau mata apaq pessaq i -- u*, saya tidak cocok ber kaca mata, sebab hidung saya pesek.

**landang** meliandang memburu, melin-

tang (terletak membujur atau melintang rapat kelantai atau di tempat datar): -- *i to mate dio di batatana*, mayat itu membujur di jalan raya;

**napalandang** -- *tana i di naung bojangna arriangna*, tiangnya dibujurkan ke kolong rumahnya.

**landerang** (n. pohon besar dan tinggi, bunganya harum semerbak, berjatuhan ketanah). ketanah).

**landi** (n. pohon besar dan tinggi, tidak mempunyai dahan pada bagian batangnya, susah dipanjat, batangnya lurus, tidak beruas yang kuat).

**landong** menjulur (lebih panjang dari yang lain menjulur keluar, jsb): -- *i libang leleqna posa*, ekor kucing itu menjulur keluar.

**landur** liwat, langgar: *muaq diang to -- pettuleq o lao*, kalau ada orang liwat, bertanyalah kepadanya!;

**maqalandu-landur** berpura-pura liwat (ada tujuan tersembunyi): *tulu -- aq lao di olo bojangna*, saya selalu berpura-pura liwat di muka rumahnya.

**langer langir** (alat membersihkan rambut, mis: air abu, air merang, dsb); **melanger** melangir: *mamanya i di-ong -- na pojossi biluaq na*, ia sementara dibawah melangir membersihkan rambutnya, *inggai nauing -- di lembang!*, mari kita turun kesungai berlangir!.

**langga ganjal** (mis. kaki lemari yang tidak sama panjang, yang pendek diganjal supaya sama tinggi, dsb): -- *i arriangna mesa, anna da uja-ujaq*, ganjal tiang yang satu supaya tidak goyang!;

**pangganjal ganjal**, **pengganjal** (alat untuk mengganjal): *pasadia i -- !, siapkan pengganjal!*.

**langgoq tinggi** (manusia atau hewan yang tingginya agak melebihi dari ukuran umum): *pendaqdua i itaq melliqa to -- pissang, karao dua pa i tia*, kami dua kali melangkah,

orang tinggi satu kali, ia masih lebih jauh.

**langiq langit**: *dio maq di tangnga sa-siq tapakkor, meiqtaq dikanang, di kairi, dipondang, mendongoa daiq sang gaq -- dita*, disana, ditengah laut aku tepekur, kutengok ke kanan, ke kiri, ke belakang aku menengadah keatas, yang nampak hanyalah langit semata.

**lannyaq 1**. lenyap: *meqita laeng aq lao -- dami*, ketika aku memandang lagi padanya, ia sudah lenyap, 2. musnah, habis: -- *nasang barang-barang (ng)u linor*, semua harta saya musnah ketika gempa, 3. tidak sadarkan diri: *andiang to i masae pur na suqbiq dettor, -- dami naung*, tidak lama sesudah ia dijeksi oleh dokter ia tidak sadarkan diri lagi;

**mallannya-lannyaq** menghabiskan: *andiang maq massoro alabe diteqe na sabaq anaqu tobandi yau -- nasang apa-apaqu*, kini aku tidak menyesali diri, sebab yang menghabiskan semua hartaku, adalah anakku sendiri.

**lanu** (n. pohon, batangnya dapat dibuat sagu, daunnya jadi tikar, seratnya dibuat tali atau kain "karoro", sej, pohon sendiri).

**lao 1**. kepada: *lambiq -- kaminang kaka, na pesioang nasang diperoa*, sampai kepada yang paling tua, diminta supaya hadir semua, *na paquangngi mi -- ammaqna siola puaqna*, disampaikanlah kepada ibu dan bapaknya, 2. sampai: *lembar -- di pondoqna*, tembus sampai kebelakangnya, 3. sudah: *lambiq -- salakangnya, 3. sudah: lambiq -- sangning naqamuane, sampai sudah semua menjadi pemuda, 4. gerangan: inna -- na oroi i Cabullung, dimanakah gerangan tempatnya si Cabullung?*;

**lao di 1**. di (kata depan): *tandaqmi -- bojang(g)na i Hadara*, ia sudah sampai di rumah Hadara, 2. ke (kata depan): *anna ia i Hadara siola i tuangguru mindulu bo mi -- bojang*



(g)na, sedangkan Hadara dengan pak guru, pulang lagi kerumahnya, *na pasolem mi kokoqna - di biring pappang*, disandarkanlah perian nya ke tepi tebing, 3. kepada: *macoa dipammesai doloq - basa Mandar*, baiklah dipusatkan saja dahulu kepada bahasa Mandar, *andiang i miqosa merau - puangna*, ia tidak berhenti meminta kepada ayahnya;

**kalao-lao** tidak tetap: -- *i annaq, diang na engei masep po, diang to bandi na engei masuliq*, tidak tetap 'nak, ada kalanya murah, ada kalanya juga mahal.

**lapa bulu lapa** (bulu-bulu halus pada luh, atau bulu-bulu yang masih akan gugur pada hewan tertentu untuk berganti dengan bulu sesungguhnya).

**lapaq** 1. tutup (menutup lubang, celah dinding, dsb): -- *i roqboqna na da boccor*, 2. bendung: -- *i lolong na wai indini e!*, bendung alirannya (air) di sini.

**lapilapi** (anyaman daun kelapa, menyerupai akar). tikar).

**lapis** lapis, alas: -- *i balengamu*, lapis belangamu, -- *i lima(m)mu, na da sarupuq!*, alasi tanganmu, supaya tidak kotor!.

**lapor lapur** (menyampaikan lapuran, pengaduan dsb): *pura mi u - lao di pulisi*, saya sudah lapur ke polisi.

**lappaq mallappaqi** merapatkan (benang tenunan): *menduku - miqelloq masolarang*, menunduk merapatkan, berpaling merentangkan;

**lappa-lappaq** (n. penganan yang dibuat dari beras bersantan dibungkus dengan pucuk daun kelapa, atau daun pisang).

**lappar mellappar** 1. terletak: *u ita i - dio di semmeng*, saya lihat terlatak dilantai, 2. menggeletak: *bakkena na - dio dibiring tangalalang*, qmayatnya - ditepi jalan.

**lappas** 1. lepas: *ia na bemmeq apaq - i pettuq galangang na*, ia jatuh sebab

pegangannya lepas, 2. lunas: *lambiq diteqe diqe andiang pai mala - inrang(ng)u*, sampai sekarang ini utang saya belum bisa lunas, 3. bebas, dibebaskan: *duambulang i lalang di pattarukkungang anna man -*, dua bulan ia berada dalam tahanan, baru ia bebas;

**mallappas** berhari Raya, berlebaran (Idul Fitri atau Idul Adha) *tipolo lao nasang i tau di tanalampang -*, kami semua menuju ke tanah lapang untuk berlebaran;

**lappasang** lepaskan, biarkan: -- *i mai!*, lepaskan ia kemari;

**mallappasang** melepaskan: *tan na tang mengeqna nya baru - anaqu lumamba*, tak terkira betapa pedih hatiku melepaskan anakku berangkat;

**mappalappas** melepaskan, memperlepas: *pole aq dini di To madio na - na - tinjaqu*, saya datang di Tomadio ini, untuk melepaskan nazar saya.

**lappe mallapei** (memukul-mukul, membersihkan, dan sebagainya, tandan mayang enau sampai tiba saatnya untuk disadap airnya).

**lappeq** lipat: -- *i tama limammu anaq!*, lipat masuk tanganmu 'nak!', -- *i lipaq, muaq pura i mu pake!*, lipatlah sarung kalau kau sudah memakainya!;

**tilappeq** terlipat: *matogdor nasang alabena, limanna anna letteqna andiang mala -*, sejujur tubuhnya kaku, tangan dan kaki tidak dapat terlipat.

**lappis** cambuk (kk); -- *i tama pondogna, muaq na maindong il*, cambuk saja belakangnya kalau akan lari!;

**Mallappissi** mencambuki, memukuli (dengan cambuk); *matanggal maq - saeyyangngu, ia todua pa moka na maindong*, saya sudah payah mencambuki kudaku, itupun ia belum mau lari;

**nalappisang** dihempaskan: *mamanya diong melanger napojossi*

*beluaqna* - di *pandoqna*, ia sementara melangir membersihkan rambutnya sambil dihempaskannya ke belakang.

**lappor** onggokan, tumpukan *tallu* -- *pai parena andliang na rurang oto*, padinya masih tiga onggokan yang belum dimuat oto, - *mi inditting o!*, ongkokkan saja di situ!  
**mellappor** banyak (beronggok, bertumpuk): - *dua p pai inranna*, utangnya masih banyak;  
**mallappor** 1. menumpuk, mengonggok: *inggai siola - pare!*, mari kita bersama menumpuk padi!, 2. buang air besar, berak (utk, anak-anak), - *bo i anaqmu dio di olo bojang*, anakmu berak lagi di halaman rumah.

**lappu** lampu: *Piqde i -, na matindo i tau!*, bunuh lampu kita akan tidur!  
**melappu** berlampu: *macoa i tau -*, *apaq mapattang il*, sebaiknya kita berlampu, sebab gelap.

**lappung** liar: *inggaqmu manuaq - salamba-lambana*, kamu seperti ayam liar yang berkeliaran ke mana-mana.

**lapurang** dapur (tempat masak-masakan, dsb): *pura i kindoqna maqakkeq wai loppaq, malai mi mindulu tama di -*, sesudah ibunya mengangkat air panas, ia pulang kembali ke dapur.

**laqbi** 1. lebih, berlebih: - *matinq u bajar digenaq*, saya bayar lebih kepadamu tadi, 2. sisa: *muaq diang - (n)na mupake,*, *bengang maq yau!*, kalau ada sisanya kamu pakai, berikanlah kepada saya!  
**laqbi** diolo lebih dahulu, pertamanya: - *parallu dipiissangqi sara saraqna peqguruang*, perlu lebih dahulu diketahui bagaimana syarat-syaratnya pelajaran itu.

**laqbiq malaqbiq** 1. lebih baik: - *i dioloq dipiissangqi kapala anna mane diqama' i*, lebih baik diberitahukan dahulu kepada kepala (desa) baru kita mulai, 2. bermutu: - *tia anunna anna anummu* lebih bermutu dia punya, daripada kamu punya.

**laqbuq** tepung: - *parepuluq pa macoa dipapia onde-onde*, tepung beras ketanlah yang baik dibuat onde-onde;

**mallaqbuq** menumbuk, (membuat tepung): *kalulu i kindoqmu - !*, bantulah ibumu menumbuk!.

**laqlang** payung *pambawa o -*, *inggaqna na urang!*, bawalah payung, rupanya akan hujan!;

**melaqlang** berpayung: - *i pole*, ia datang dengan berpayung.

**laraq** 1. kangkung (n. tumbuh-tumbuhan yang sering dibuat sayur, tumbuh di tempat-tempat berair).

2. mencari dengan mengintip atau sembunyi-sembunyi (mis. pencuri atau orang yang mau berbuat jahat): - *i muaq bongi tobibo, pole boadi!*, intiplah pencuri sebentar malam, mungkin ia datang lagi!  
**nalaraq** mengintip, diintip: *tulu mamba mi - i Hadara siola i tu-angguru*, ia selalu pergi mengintip Hadara dengan pak guru.

**lasso** 1. kontol (alat kelamin laki-laki, hewan jantan, dsb), 2. tandan enau (tempat tumbuhnya mayang dan biji sebagai bakal buah): *raqbas pa tadu-tadunna - mayang, anna macoa di sari*, nanti setelah gugur bakal buahnya, baru baik untuk disadap.

**lassaq** **mellassaq** membuka mata: *tappa u - lao, lannyaq toda mi tia*, ketika saya membuka mata, iapun sudah menghilang;

**lassa-lassaq** mata terbuka: *inggaqmu tobuta -*, *andliang apa-ape mu ita muaq disioqo maqitai*, kau sama saja orang buta dengan mata terbuka, tidak ada sesuatu yang dapat kau lihat, kalau kau disuruh mencarinya.

**lassaq** langsung (n. buah-buahan): *maq-rupa-rupa bua aju nabawa pole pak-kapping, kuqmil, lelamung, joleng, lemo, anna -*, bermacam-macam buah-buahan yang dibawa datang oleh rakyat, nangka, rambutan, jam-

bu, limau dan langsung.

**lassuq** lepas (dari kurungan, ikatan, dsb): == *boi saeyyanna dibongi*, kudanya lepas lagi semalam;  
**lassuqi** lepaskan, buka (ttg. ikatan);  
-- *petujuqna!*, buka talinya!;  
**mallassugi** melepaskan: *inai - pitujuqna?*, siapa yang melepaskan talinya?.

**lasuna** bawang: *paqerasoqo naung - na mujannoi tama masiga!*, irislah bawang, kemudian kamu goreng segera!;

**mallasunai** mencampur bawang: *andiang i uoloqi - bau na dipeapi*, saya tidak suka mencampur bawang kepada ikan yang akan dimasak.

**latta silatta** hampir putus: *siccoq ta(s) - naung bobona nabatta i Kaco*, lenganya hampir saja putus ditetak si Kaco.

**lattang** lantai (alas rumah yang terbuat dari belahan-belahan bambu): *bemmeq i manini naung di litaq, apaq pura i reppoq -*, nanti ia jatuh ke tanah, sebab sudah berantakan lantai rumah kita.

**latte** tikar (anyaman dari rotan yang dibelah kecil-kecil kemudian dijadikan tikar tidur, dsb): *maiqdi tumajanna - mu, alloi!*, tikarmu banyak kutu busuknya, jemurlah!.

**lattigi** pacar atau pohon pacar: *laoq o pappuppiq daung -* pergilah kamu memetik daun pacar!.

**melattiqi** memakai pacar: *maiqdi to - muaq puasang i*, banyak orang yang memakai pacar dalam bulan puasa;

**mallattiqi** memacari, memberi pacar (pada kedua pengantin sebelum akad nikah dilangsungkan): *inai na - tobaine?*, siapa yang akan memacari pihak perempuan?.

**latto** nampak, kelihatan: *tulu - da-mi naung i battis lajang lebu*, selalu nampak sudah betis penuh, bak ikan layang;

**latuq malattuq** mengenai: *apa - bundammu, anna paceraq?* apa

yang mengenai bisulmu sehingga berdarah?;

**pelatuq** (alat untuk menolak, memukul, dsb, berupa sepotong balok kayu);

**tilatuq** tersandung, tersentuh: *poaq botollu - lao di arriang*, botol saya pecah tersentuh pada tiang.

**laung** (tumbuhan yan sudah liwat tua, sehingga tidak berbuah lagi, atau seseorang yang sudah tua tidak kawin, terutama pihak perempuan); -- *mi tumalolo dioloq, apaq simita moka i mimmuane*, tidak akan laku lagi sicutik dahulu, karena ia selalu menolak untuk bersuami.

**laus** liwat: -- *da-mi lao na mane pole o*, ia sudah liwat baru kau datang;

**lausang** bawa serta: -- *i loka, muaq malai o!*, bawalah serta pisang ini, kalau kau pulang!;

**papalaus** sekali ku.... (hancurkan, bunuh, bereskan, dsb): *u - ai, muaq tulu kegauq i?*, nanti sekali kuhancurkan kalau selalu saja ia membangkang? <sup>7</sup>

**tappalaus** bungsu (anak terakhir): *inai sangana - mu?*, siapa namanya anakmu yang bungsu?.

**leba mallebai** mengimbangi: *malupu aq - tosisakkaq, na da siloppaqi*, agak payah saya mengimbangi orang bertengkar, supaya tidak meningkat panas

yang dibuat dari bambu, lantainya dari belahan-belahan bambu yang diraut halus, kemudian dianyam, tiangnya 4 atau 6 buah, dipakai sebagai tempat duduk-duduk, atau untuk keperluan lain): *miqo-miqoro mi tau dio di - maqande cang-goreng*, kami duduk-duduk di atas balai-balai, sambil makan kacang goreng.

**lebaq 1.** liwat (ttg.waktu): -- *mi wattun na assamaturuang*, perjanjian sudah liwat waktunya, *sangapa miniq - na pukul amessa?*, jam sembilan berapa menit?, 2 lampui *atoranna to Mandar parallu i nu*

*issang, andiang i mala mu*  
 - *tama pallollorna, muaq diang*  
*naqibainena mesa-mesa bojang, ke-*  
 biasaannya orang Mandar perlu anda ketahui, yaitu tidak boleh melampaui batas ruangan depan ke ruangan tengah manakala ada gadis pada rumah tersebut;  
*talleba-lebaq* terliwat, melampaui batas: - *bega mi panggauanna*, pebuatannya sudah terliwat (melampaui batas).  
**lebo** kepung: *macoana muaq mettama i mai tobibo tappa mu -- i mieq*, sebaiknya kalau pencuri masuk kesini, terus saja kamu semua kepung; **mallebo** mengepung: *lao nasang i tau -- togengge* kami semua pergi mengepung orang jahat  
**leboq toleboq** pendatang (bukan penghuni asli di suatu wilayah) - *daq i yau dini di kappummu andiq*, saya hanya pendatang di negerimu 'dik.  
**lebu malebu** bulat: *muaq para -- mi tau, apa ? andamo tia?*, apa bila kita sudah sama-sama bulat (pendapat), apa lagi yang dimasalahkan?, - *mi rapang tarring*, sudah bulat bagai buluh;  
**sillebu** sama bulatnya: *alunna* kepalanya sama bulatnya dengan bola;  
**lebu-lebu** bulat-bulatkan (buat berbulat-bulat): - *i naung masiga pone-ondeang!*, bulat-bulatkan segera tepung *onde-onde!*,  
**leceeng** sombong (mabuk pujian): *da -- hega na napecawa-cawai o tau!*, jangan terlalu sombong, nanti kau ditertawai orang!.  
**lece palece** puii: - *i lao siccoq annaq me-loq maqjama!*, pujilah dia sedikit, supaya ia mau bekerja! ;  
**pale-paleceang** mau dikata, mabuk pujian: - *sannaq diqe nanaqekeqe*, anak ini sangat mabuk pujian.  
**lego** lego-lego beranda: *nalloimi calana na sambaling di --*, dijemurlah celananya di beranda luar.  
**lekkag** beristirahat (tak ada waktu luwong): *andiang aq mala -- dini*

*di bojang*, saya tidak bisa beristirahat di rumah ini.

**lekkeq** kerak nasi: *miqasiga-sigai mim-bueq makkaroi -- apaq tambaqi di bongi*, cepat-cepat ia bangun mencari kerak nasi, sebab semalam ia lapar (tak mau makan).

**lekkong** lengkung: *sappulo lima -- na*, limabelas lengkungnya.

**leko** belok (merobah arah perjalanan ke kiri atau ke kanan) *tarrus moq libang pillete di jambatang, tandaqo libang, -- lao moqo di kaeri!*, teruslah menyeberangi jembatan itu, setelah sampai di seberang, beloklah ke kiri!;

**milleko** membelok: *utindorri pole di pondoq i, tapi andiang i uita inna naengei --*, saya buntuti dia dari belakang, tetapi saya tidak lihat di mana ia membelok;

**pillekoang** pembelokan jalan: *sita dio i di -- tama di Katumbangang*, mereka bertemu pada pembelokan jalan masuk ke Katumbangang.

**lelamung** rambutan (n. buah-buahan yang bulat dan berbulu kulitnya, isinya terdapat biji): *dio di umanna di ang toqo --*, di kebunnya ada juga rambutan .

**lelang** lelang: *na -- nasang i barang-barannat*, semua barangnya ia lelang;

**pallelangang** bau pevelangan ikan: *dota i tau tipolo daiq di --*, lebih baik kita pergi ke pevelangan ikan saja.

**lele** 1. mungkir: *andiang maq mala --, apaq takkala uianji lao*, saya sudah tak dapat lagi mungkir, sebab terlanjur saya sudah berjanji kepadanya, 2. berubah: - *bului sukuq kaiyyanna*, ia berubah warna, , se-

**malele** luntur: *mane pissangi disassai diqe lipaqe -- dami*, baru saja sekali dicuci sarung ini sudah luntur; **malleleang** menawarkan (ttg. jualan yang ditawarkan berkeliling): *mantanggalmaq mamba -- baluq-baluq, andiang toi sangapa sarona*, sudah payah saya menawarkan berkeliling

barang jualan ini, untungnya tidak seberapa juga; pappalele penjual kedua, ketiga, dsb. (bukan penjual pertama, barang dibeli untuk dijual lagi): *da paqalli dio di -- apaq masuliqi*, jangan membeli pada penjual kedua, sebab harganya mahal!

**leleg malleleg** meminta ke mana-mana: *minggulilingaq mamba -- pealli semmengna masigi*, saya berkeliling meminta uang kemana-mana pembeli semen untuk mesjid

**leller tarik** (sesuatu yang rapat ke tanah atau lantai): *-- ri mai muaq moka i mellamba!*, tarik saja kemari kalau ia tak mau berjalan!;

**tileller** terjurai: *maqita i i Yamin di lalang tindona mesa tomabubeng -- janggoqna, lambiq naung di latte*, di dalam tidurnya (mimpinya), si Yamin melihat seorang orang tua, janggutnya terjurai sampai ke lantai.

**lello** (balok-balok kayu atau belahan-belahan bambu yang dipasang di bagian atas suatu bangunan tempat meletakkan atap).

**lelong palit** (ttg. penjudi yang kehabisan segala-galanya)

**leloq ekor**: *saka i -- na na mane mu pel-lappisang i!*, tangkap ekornya, kemudian kau hempaskan! *pokkiq i -- na posau*, ekor kucing saya terpotong;

**milleloq berekor**: *andiang aqmakan-nyang muaq diang tau --*, saya tidak percaya kalau ada orang yang berekor.

**lelus gilal**: *-- i muaq mokai sere!*, gilal saja, kalau ia tak mau meminggir!;

**mallelus menggilal**, menginjak (ttg. kendaraan): *inai to oto -- i anaqna?* oto siapa yang menggilal anaknya?

**lembang sungai**, anak sungai: *olo naung pandoeq di --!*, ke sungai saja kau mandi!;

**millemba-lembang** menyusuri tepi sungai: *-- aq sau maqitai lipaqu*

*namanusang wai*, saya menyusuri tepi sungai mencari sarungku yang dihanyutkan air.

**lembar 1. tembus:- lambiq lao di pondogna**, tembus sampai ke belakangnya, 2. pemikul (alat untuk memikul barang, berupa sepotong kayu, atau sebilah bambu, pada kedua ujungnya dilekatkan barang pikulan yang seimbang antara kedua belah pihak).

**lembong ombak**: *kaiyyang i --*, ombak itu besar, *patambongi patangallo i laiq di sasiq, na bua-buang --*, empat hari empat malam ia di laut, dipertainkan ombak.

**lemmeq malemmeq lembek** (mis. pisang, nangka, dsb. yang sudah masak): *coba paressa i -- amodil!*, coba periksa, mungkin sudah lembek (masak)!

**lemo limau** (n. buah-buahan): *apa na maissangteng i -- mu?*, mengapa terlalu kecut limaumu?;

**dilemoi** diberi limau: *ia pa na-ma-coa coto diande, muaq --*, coto baru (akan) anak dimakan, kalau diberi limau (diasami).

**lendas lepas**: *-- i pattupaqna ponna loka, paparia i!*, penopang pohon pisang lepas, pasang kembali!; **mallengassi** mengeluarkan, melepaskan (dari tempat melekat, mis: perian pada tandan enau, dsb): *pendaqdua i tau -- kokoqna mayang, i lalanna sambongi sangallo*, dalam sehari semalam, kita dua kali mengeluarkan perian nira (tuak).

**leneq milleneq** merayap: *-- mi tama di kaloqboqna membali, ular kaiyyang digenaq*, ular besar tadi sudah merayap kembali ke dalam lubangnya.

**lenggaq tilengga-lenggaq** (ttg. perahu di laut atau di sungai) *apa na -- teng i lopimmu?*, mengapa perahumu sangat bergoyang?.

**lengguq millengguq** pindah: *mangapa i na -- amanauremu dini?*, mengapa pamanmu pindah dari sini?.

**mappalengguq** memindahkan: *andi-ang diang barani* -- *bojana. muaq tania eloqna pamarenta*, tidak ada yang berani memindahkan rumahnya, kalau bukan atas kemauan pemerintah;

**lenggu-lengguq** pindah-pindah: *da tulu mamba banda mo --, dini moqo!*, tak usah kamu pindah-pindah lagi, di sini saja kamu!.

**leoq leo-leoang** lih. LECE (pale-paleceang).

**lepa lepa-lepa** sampan: -- *naola lambang*, ia menyeberang dengan sampan;

**mallepa-lepa** bersampan: -- *aq mai pole di ujung*, saya bersampan datang dari ujung.

**lepaq** jilat: *da mu - i pindammu!*, jangan kau jilati piringmu!;

**mallepaq** mencoba (asin atau tawar, manis atau kurang gula dengan ujung lidah): *tappana -- siccoq, nasaqdimmi matawar dua pai*, ketika ia mencoba sedikit, ia merasakan bahwa masih agak tawar, 2. menjilat: *u sanga leqbaqasu - battisu*, saya sangka, anjinglah yang menjilat betisku;

**pallepaq** lidah: *uso-uso i asunna missung - na*, anjingnya terengah-engah kepayahan, lidahnya menjulur ke luar

**leppang** singgah: *na-butungngi moka -*, ia sengaja tidak mau singgah, *masiriq i muaq iqdai -*, ia malu kalau tidak singgah, -- *moqo mai cinappaq di bojanganaq!*, singgahlah ke rumah sebentar 'nak!;

**pappalleppang** ajak singgah: *dao - muaq tomoka leppang!*, jangan ajak singgah, kalau orang tak mau singgah.

**leppaq malleppaq** memungkir: *inai-inai - bomo janjinna, pulisi halinna!*, siapa-siapa yang memungkir lagi janjinya, maka polisilah lawannya.

**leqbaq** 1. sesungguhnya: *apa - akkattamu pole dini di bojang?*, apa sesungguhnya maksudmu datang di rumah ini?, 2. persis (tidak ber-

beda): *sitteng - anu na upau*, persis sama yang akan saya ucapkan, 3. saya: *cinappaq - mo kandiq*, sebentar sajalah 'dik!, 4. sangat, amat: *ia - napomongeq, wattu natuna-tunainna Hadara, dio diolona i Mattata*, yang sangat menyakitkan hatinya, ialah pada saat dihinakannya di hadapan Mattata, *maiqdi - di naparalluang?*, sangat banyakkah yang dia perlukan?.

**leqboq** (P.S) lih. SASIQ

**leqdeq** 1. lahir, keluar: *masae dami maqeppe, anna mala - anaqna*, nanti sesudah lama ia menunggu, baru anaknya dapat lahir, 2. pas, cocok: -- *bandi sokkoqna naung di alunna?*, pas jugakah kopiahnya ke kepalanya?;

**leqdeang** (pohon yang buahnya sebesar sukun, bijinya baik dimakan sesudah direbus).

**leqeq** lih. LEKKEQ.

**leqes** gelang (n. perhiasan yang dibuat dari emas, dilingkarkan pada pergelangan tangan perempuan): *diang mo -na*, gelang emasnya sudah ada;

**mileqes** memakai gelang emas, mempunyai gelang emas: -- *tomi tia anaqna*, anaknya juga sudah memakai gelang emas.

**leqmai** ke sini (ke arah pembicara): *ia mo tuqu diqe anna u siga-sigai -*, itulah sebabnya (sehingga) kupercepat ke sini, *lambang letteq mi -*, ia menyeberang dengan kaki ke sini.

**lesang** monyet, buruk: *inggaqna leqbaq - rupanna*, mukanya seperti muka monyet.

**lese** meminggir: *moka i -*, ia tidak mau meminggir.

**lesseq** telah pergi: *muaq - o lumamba, anna maullung allo, da moq pettuleq, saliliq mo tuqu*, manakala dikau telah pergi, dan matahari bersinar redup, jangan dikau bertanya lagi, itulah alamat kerinduanmu, -- *mi sau di pasar kindcqm*, ibumu sudah pergi ke pasar;

lesse(q)ang genit: *apa na diang to-baine -- teng?*, mengapa ada perempuan segenit itu?.

lessor malleor ribuan: -- *mi doiq na cappu-cappuq*, sudah ribuan uang yang dihabiskannya;

lessorang ribu: *sangapa -- doiq muparalluang?*, berapa ribu uang kau perlukan?;

sallessorang seribu: -- *mo bengan* seribu saja kau berikan

sisallessoranna i masing-masing seribu: -- *ropia nabajar*, masing-masing seribu rupiah mereka bayar.

lete metette meniti (berjalan di atas titian atau jembatan): *marakke(q) aq yau -- libang*, saya takut meniti ke seberang;

leteang titian (sebuah atau lebih balok kayu, dsb. yang menghubungkan antara satu bagian dengan bagian lainnya di atas permukaan air atau tanah): *sumaja o' pillete libang di -- malingenduq!*, berhati-hatilah meniti ke seberang di atas titian licin!.

letteq kaki: *paleq -- u yau, anna rupan na i Cabullung, iqda dua pa-i si-anggaq*, telapak kakiku dengan mukanya si Cabullung belum lagi seimbang, *mongeq i - na*, kakinya sakit.

letto 1. putus (ttg. sesuatu yang kena barang tajam, parang, pisau, dsb): *sicceq ta(l) -- pappunganna nabat-ta tobibo*, lengannya hampir saja putus, ditetak oleh pencuri, 2. Sdr. kandung: -- *na leqbaq tia palakang*, kiranya ia adalah sdr. kandungnya sendiri;

miletto bersaudara kandung: -- *i kindoq*, ia bersaudara kandung dengan ibu.

liba liba-liba terbuka-buka (ttg. makanan, dsb yang tidak tertutup): *sambo i andemu, dio i --!*, tutuplah makanammu, terbuka-buka saja di situ!.

libang 1. keluar: *nakkeq mi -- wai loppaq siola loka janno*, diangkat-nyalah ke luar air panas bersama

pisang goreng, *na sittaq i -- ga-janna*, dicabutnya (keluar) kerisnya, 2. ke seberang, ke sebelah, *na maqlepa-lepa i -*, ia akan bersamapan ke seberang.

lila lidah: *masseaq mappau, apaq mohgeq i -*, saya tak tapat berbicara sebab lidahku sakit;

mellila puarang (ungk.) berlidah biawak (orang yang tidak dapat dipercaya kata-katanya): *da mu pokan-nyang i to -*, jangan kamu percaya orang yang berlidah biawak!.

lili 1. melambai: -- *dasi panjangna*, melambai dasi panjangnya, 2. terbang (ditiup angin sehingga terbang meninggalkan tempatnya): -- *garat-tasna narua anging*, kertasnya terbang ditiup angin;

tiliti-lili bergoyang-goyang: -- *belu-aqna narua anging*, rambutnya bergoyang-goyang ditiup angin.

lilliq alas, lapis: -- *i limammu na da loppaq!*, alangkah tanganmu supaya tidak panas!;

dililliq dilapis: *dali banjar tan --*, subang bulat tak dilapis.

lima 1. lima (n. bilangan 5): -- *i sappi-lulluareang sang-ning masiaq miqu-jaq*, mereka lima bersaudara, semuanya rajin bekerja, *sappulo -- pai anna gannaq*, lima belas lagi, baru cukup, 2. tangan: *patara i -(m)mu!*, tadahkan tanganmu!, *tarrus inabeso -- kananna i Hadara*, terus ditarik-nya tangan kanan si Hadara; *kalima-lima* panjang tangan -- *i palakang diqe naanqeke*, anak ini panjang tangan rupanya.

limbang lih. lambang

linda tikar (dibuat dari daun lontar, sagu, dsb. yang dianyam secara kasar, biasanya dipakai untuk menjemur padi, jagung dsb, terkadang juga untuk tidur

*appar i naung -- na dipaqqaloi pare!*, hamparkan tikar untuk menjemur padi!.

lindang lentingan: *mongeq ulunna -- ngi gol*, kepalanya sakit kena lentingan bola;

**tilindang** terpelanting: -- *minna i gol na anaqmu?*, ke mana bola anakmu terpelanting?

**lindo dahi** (bagian muka sebelah atas): *kambang i -- na tilatug tama di rinding*, dahinya bengkok terbentur pada dinding.

**lindu lindung**;

**mallindui** melindungi, menaungi: *pitu buttu --, pitu taqena aju, pura i accur naola saliliqu*, tujuh gunung, tujuh pohon (yang) melindunginya, semua musnah dilanda kerinduanku.

**lino dunia**: *andiang tammapanraqmu, tammanrasamu di --*, tidak akan luput kau dari penderitaan, kesengsaraan di dunia, *c mammula di lambiq lao di aheraq, paqmair mapianna tammala dialuppei*, baik di dunia maupun di akhirat budi baiknya akan selalu terkenang.

**lipaq sarung**: *nalangang mi leqmai -- i tuangguru Mattata*, diambilkannya lah guru Matta selebar sarung, *pura kenuq -- na, nakaiq pasoaq*, sarungnya robek-robek, terkait paku; **melipaq** memakai sarung: *ia pa na nacoa u saqding, muaq -- matindo*, saya baru enak tidur, kalau memakai sarung.

**lipas kutuk**: *u -- oqo, muaq na maindong-oqo lao di tommoane!*, akan kukutuk kau, kalau kau lari kepada laki-laki;

**nalipas** dikutuk: *puraq -- kindoqu*, aku telah dikutuk ibu.

**lippaq** meletus: -- *i bang-sapedana*, ban sepedanya meletus.

**liqa** **milliqa** melangkah: *ia bandi -- na daiq di biring pappang, tarrus i nabeso limanna i Mattata*, begitu ia melangkah ke tepi tebing, langsung saja tangannya ditarik oleh Mattata;

**liqai** langkah: -- *mi!*, langkah saja!.

**liqang** lih. LENGGUQ

**liuse** telur kutu kepala.

**liusiq** (panggilan untuk perempuan

genit).

**lisu** **mellisu** berputar, berputar-putar pada satu tempat, mis. air, angin, dsb): *masae i -- diong di wai*, lama ia berputar di dalam air.

**lita** **malita** dingin (ttg. badan, tangan, dsb. karena ketakutan, atau sakit): *u pessaqding i alabena, apa na -- nasang*, kuraba tubuhnya mengapa sudah dingin seluruhnya.

**litaq** tanah: *bemneq i manini naung di --*, nanti ia jatuh ke tanah, -- *pembolonga(q)u usengaq, usalili*, tanah tempat kelahiranku, kukenang dan kurindukan.

**liter** liter (takaran beras, jagung, gula pasir, dsb. tiap 1000 cc): *pirang -- barrasna?*, berapa literkah berasnya?

**litoq** (patah sekaligus dari pangkalnya, mis. kaki pada persendiannya, dan sebagainya).

**loa** l. gurauan: *issaniq -- mu adi, pe-palecemu adi*, entahlah mungkin gurauanmu, mungkin pula hanya rayuan, 2. berkata: *sanggaq ia -- "ya na meppateng mi tuqu, muaq na peoloq mi tomabubeng"*, ia hanya berkata: "ya, akan demikianlah hal itu, kalau orang tua sudah mengingninya, 3. perkataan: -- *tonganmu bandi diting o?*, apa itu perkataan: mu sungguh-sungguh?, 4. lih.

MAIQDI.

**maloa** cerewet: *soqnai aq mu sanga tomabubeng --*, biarlah kamu akan mencap saya (sebagai) orang tua cerewet;

**poloa** ucapan, baca: *ia diqe -- muaq na merrabungoqo mai di bojang*, inilah yang kamu ucapkan, kalau kamu akan turun dari rumah.

**dipoloa** diucapkan, dibaca: *apa -- muaq na mallambang i tau binanga kanneq?*, apa yang diucapkan 'nek, kalau kita akan menyeberangi sungai?

**loa-loa** mengigau (berbicara sementara tidur): -- *daq di bongi matindau kindoq?*, apakah saya mengigau



- waktu saya tidur semalam 'bu?.
- loang** luas: *tallu hetto - na galung napepetaagalang*, tiga hektare luasnya sawah yang digadaikan, *sangapa - na?*, berapa luasnya?;
- maloang** luas: *bale-baleq -- umanna diteqe diqe*, kebunnya semakin luas sekarang ini.
- loaq** loa-loaq terbuka lebar: -- *i baqbana napelei*, ia tingalkan rumahnya dalam keadaan terbuka lebar.
- lobe** lobe-lobe (n. buah atau pohon yang buahnya kecut, sebesar biji anggur).
- locceng** lonceng: *napepelloi -- sapedana diong di olo bojang*, ia membunyikan lonceng sepedanya di muka rumah;
- malocceng** membunyikan lonceng: *simita -- bandaq dio di pondoqna apaq andiang di nairrangngi*, saya selalu juga membunyikan lonceng di belakangnya, tetapi ia tidak dengar.
- loe** maloe (benda-benda tergantung, talinya atau gantungannya agak panjang, sehingga mudah bergoyang-goyang).
- loka** pisang: *nasamboi daung --*, ditutupi dengan daun pisang, *nakkeq mi libang wai loppaq siola - janno*, diangkatlah keluar air panas bersama pisang goreng.
- loka sari** (pisang matang yang dimasak bersama dengan santan dan gula, sebagai penganan);
- loka baya** pepaya (n. buah-buahan).
- lökkas** keluar, lepas: -- *mi uliqna*, kulitnya sudah keluar;
- malökkas** mengambil (mengeluarkan dari tempatnya melekat): *tarrusi i Husa - batu*, si Husa terus mengambil batu;
- lökkasi** keluarkan: -- *masiga uliqna!*, segera keluarkan kulitnya!.
- lolang** datang (dengan maksud memikat sang gadis): *dota mi pissang mu tumae, dadi na tuttuq hongsi sau mu - i di bojanna!*, lebih baik sekali kamu meminangnya, dari pada tiap

malam kau datang rumahnya!

**maqlolang** bertandang (utk memperlihatkan/menyatakan keinginan terhadap seseorang wanita dengan selalu datang berkunjung ke rumahnya): *mu issang bandi, muaq tulu sau i anaqmu -- di bojanna i Patima?*, adakah kamu tahu, bahwa anakmu selalu bertandang ke rumah Fatimah?;

**lolangngi** datang;

**lolangng** perjalanan: *mate lao i di -- na*, ia meninggal didalam perjalanannya.

- loliq** melloliq baring, berbaring: *inna na naengei -?*, di mana ia akan baring?, *pukul sappulo daqdua damaq lao --*, nanti pada pukul dua belas saya pergi baring;
- paloliq** baringkan: -- *i daiq di upamu!*, baringkan ke atas pantuanmu!;
- loli-loliq** selalu berbaring (sengaja baring bermalas-malas, dsb): *pembueq moq daiq, da diting banda mo -!*, bangunlah jangan selalu berbaring saja di situ!;
- mello-melloliq** baring-baring, istirahat (untuk beristirahat, tidak untuk tidur sesungguhnya): *lao mi tau doloq - kandi!*, silahkan baring-baring dahulu, dik!.
- lolo** longgar (tidak pas, mis. pakaian yang kebesaran, benda-benda yang lubangnya lebih besar daripada yang harus masuk ke dalamnya, dsb): *kaiyyang bega i sokkoqna, - i naung di ulunna*, kopianya terlalu besar, longgar masuk ke kepalanya;
- malolo** 1. cantik (utk wanita): *piu naqibaine - sitiindo-tindor*, tujuh gadis cantik berjalan beriringan, 2. bagus, indah: *bojang - sannaq nalli*, rumah yang sangat bagus ia beli;
- palolo** luaskan, izinkan: *mu - bandi anaqmu lumamba?*, kamu luaskan jugakah anakmu pergi?;
- paloloang** biarkan: -- *mi lao mi qakkeq!*, biarkan sajalah ia berangkat!.
- lolong** mengalir: *majirris i - wainna*,

airnya mengalir deras, *andiang i mala - wainna*, airnya tidak bisa mengalir;

**mallolongang** mendapatkan: *inna muengei - bassana diqe?*, di mana kamu mendapatkan jenisnya ini?; **palolong** alirkan: - *i wai mittonang!*, alirkan air yang tergenang!; **palolonggi** ikuti: *u - mi tuqu lao apa napoeloq*, saya ikuti saja apa yang ia inginkan.

**lotoq** 1. (bagian atas atau ujung dari tumbuh-tumbuhan, atau benda-benda yang berukuran panjang, mis. bambu, balok-balok, dsb): *sappe i laqlajang diaja di - anjoro*, layang-layang tersangkut di atas pohon kelapa, 2. (mandi dengan membasahi kepala atau rambut): - *ulunna anaqmu, muaq mupandoeq i!*, basahi kepala anakmu, bila kau mandikan!;

**lumoloq** menyelam: - *i naung di wai*, ia menyelam ke dalam air; **malloloqi** menyelami (masuk ke dasar sungai atau laut untuk mencari sesuatu): *bara-barani pai naung - pattinna ia bemmeq naung di sasiq*, ia sangat berani turun menyelami petinya yang jatuh ke dasar laut.

**lomeang** 1. samasekali: *iqda - i rua si-saraq lulluareqna sukaq polena*, ia sama sekali tidak pernah berpisah dengan saudaranya sejak ia datang, 2. ke sana-ke mari: *mambai mair-dong - diaja di ruang bojang!* ia berlari ke sana ke mari di atas rumah.

**lomo tallomo-lomo** mudah-mudahan tidak telanjur: - *lao pau*, mudah-mudahan tidak telanjur kata-kata.

**lomoq** (M,P,S) minyak: *campuq mi - tana*, minyak tanah sudah habis; **malomoq** 1. kebanyakan minyak, terlalu banyak minyaknya: - *bega i bau(m)mu?*, laukmu sangat kebanyakan minyak, 2. gampang, mudah: *reke-rekengang - doloq peq-gurui!*, hitungan yang gampang saja dahulu, kau pelajari!, 3. sering: - *bandi tuqu pole dini*, sering juga ia datang di sini.

**lomor** nomor: *sangapa - mu?*, *berapa nomormu?*, - mesa, basa Bugis, - dua, basa Maqasar, nomor satu Bahasa Bugis, nomor dua bahasa Makassar.

**longgang** lih. LOANG

**lonjoq** susun: - *i daiq papang dio di naung bojang!*, susunlah papan-papan itu dikolom rumah!; **mallonjoq** menyusun (mis. batu, buah kelapa, balok-balok kayu, dsb);

**pasilonjoq** susun bersama-sama: - *mi daiq siola-ola!*, susun sa-jalah bersama-sama!.

**lopaq** **mallopaq** maju, rapat (maju atau merapat kepada sasaran dengan cepat): *ia bandi naitanna di laiq balinna tarrus i sau -*, begitu ia lihat musuhnya ada di sama, ia langsung maju berlari mendapatkannya;

**palopaq** lekatkan: - *i lao di rinding!*, lekatkan ke dinding!.

**lopeq** kupas, keluarkan (mengeluarkan sesuatu dari tempatnya melekat): *pura boda i mu - lokamu!*, pisangmu selesai lagi kau kupas!;

**mallopeqi** mengupasi, mengeluarkan: *inai - bujanna rinding?*, siapa yang mengupasi kertas(nya) dinding?.

**lopi** perahu: *malai sau matindo di - (n)na*, ia pulang tidur ke perahunya, *mane pole i - u mai di maqasar*, perahuku baru saja kembali dari Makassar;

**maqlopi** naik perahu: *dota maq yau -*, lebih baik saya naik perahu saja.

**lopoq** lunas (ttg. utang-piutang): *pa-tambulang saena na mane - in-ranna*, empat bulan lamanya, baru utangnya lunas;

**lopoqi** lunasi: - *inrammu!*, lunasi utangmu!.

**loppaq** panas: - *latinganna maqirrang-gi pau marese*, telinganya panas mendengar kata-kata penghinaan, *pattanaq o wai - Cicci*, masaklah air panas, Cicci!;

**loppaqi** panasi: - *tama na da ma-*

*bari!*, panasi segera, supaya tidak basi!;

**pallopong** lekas panas (lekas marah): *da -- bega anaq!*, jangan terlalu lekas panas "nak!".

**loqang** terkupas, terkelupas: *andiang i mala --*, itu tidak bisa terkupas.

**loqbeq** hangus: *kurruq todiq kappungta, -- mi nande api (el.)*, sungguh kasihan kampung kami, hangus sudah ditelan api, -- *hoi andena, apaq naluppei naporoaq kompornu*, nasinya hangus lagi, sebab ia lupa mengecilkan nyala kompornya;

**malloqbe-loqbe** menghanguskan: *inai mu sanga -- baummu?*, siapa yang kau sangka menghanguskan ikanmu?.

**loqdiang** cincin: -- *bulawang dio di appepena*, cincin emas ada pada jari manisnya;

**meloqdiang** memakai cincin: *na luppei --*, ia lupa memakai cincin.

**loqbaq** lih. LOQANG

**losa silosa** tembus: -- *lambiq lao dipandoqna*, tembus sampai ke belakangnya;

**nalosai** ditembusi, diliwati: -- *paq, na nalambiq o mating!*, nanti saya ditembusi, baru sampai ke situ.

**losing** lusin (satuan tiap 12 lembar, buah, batang, dsb): *lima pindang nabawa pole*, lima lusin piring yang dibawanya datang;

**selosing** selusin, satu lusin.

**losong** bohong: *mu sangaq --?*, kau sangka saya bohong?;

**loso-losong** berbohong: -- *oqo muaq tania iyo maqala doiqu*, kau berbohong, kalau bukan yang mengambil uangku.

**loteng** loteng (tingkat kedua atau bagian atas yang dapat ditempati pada sebuah bangunan rumah, toko, dsb): *patindo diaja o di --!*, kamu tidur di loteng saja!.

**lotong** hitam: *manuq -- mesa, parepuluq -- salliter*, ayam hitam seekor (dan) beras ketan hitam satu liter

**malotong** hitam: *to -- mammis*,

si hitam manis;

**pallotong** (cairan hitam untuk mencec hitam perahu, rumah dsb)

**lottang** petak (ruang antara 2 jejari tiang dari rumah, toko, dsb): *bojana tallu -- na pakaqdaq* rumah yang berpetak tiga yang di bangunnya.

**lotteng silotteng** 1. saling berceritera (keasyikan berceritera, lupa untuk berhenti): *masaei --, anna manu li sipiqosang*, lama ia keasyikan berceritera baru berhenti, 2. berkelahi (ttg. ayam jantan yang diadu).

**lottar** 1. lontar (naskah tertulis berisi silsilah keturunan raja-raja, dsb, dalam aksara Bugis dan Makassar di Sulawesi Selatan), 2. (n. pohon yang daunnya dapat dibuat tali, dsb).

**lua muntah** (kb): *patinarai -- na!*, tumpah muntahnya!, *mariti -- na* muntahnya kuning;

**tilu muntah** (kk): *mangalloq uluqi meloqaq*, kepala saya pusing rasanya ingin muntah.

**lua-lua lua-luana** anak sulungnya: *mulu mula tappalausna lambiq lae*, mulai dari anak bungsunya sampai kepada anak sulungnya.

**luang** pakai (memasukkan atau meluangkan pakaian ke dalam tubuh, mis. sarung, baju, celana): -- *lanaq lipaqmu!*, pakailah sarungmu!

**malluang** memakai (dalam keadaan meluangkan atau memasang pakaian pada diri): *mau -- lipaqmu lam mullei --*, biarpun memakai sarungmu, kau tak kuat juga.

**lujung** ikan duyung.

**lulluareq** 1. saudara (satu kandungan dari ibu yang melahirkannya): *lala lelo i -- na*, ia berkelahi dengan saudaranya, *muissang bandi nuaq u pura muallai?*, kamu tabukah tak wasaudaraku yang telah kau marahi! 2. saudara (panggilan kekeluargaan pada seseorang yang dianggap saudara): *inna na muola -- ?*, saudaraku



*ne mupake il*, lap dahulu baru kau pakai!

*luru maju*: -- *i sau!*, majui kesana!

*malluru maju* (menuju ke arah sasaran): -- *i mai pura raqbiq gajanna*, ia maju ke arahku dengan keris terhunus.

*lussur malussur* tidak ada semangat. malas: *mau ummande*, -- *toi*, makan sekalipun ia tidak ada semangat

*lutta malutta* malas: *apa na --sannaq o*

*maqjama?* mengapa kamu malas sekali bekerja?, *nanaqeke* --, anak malas;

*malu-malutta* sangat malas: -- *pai diqe nanaqeke*, anak ini sangat malas.

*luttus melluttus* terbang: -- *minnai manuq digenaq diqe?* terbang kemana ayam itu tadi?, -- *daiqi di balimbungan*, ia terbang ke atas bubungan;  
*lumuttus* terbang: -- *mima i manuq mu?*, ayammu terbang ke mana?.

## M

**mabangi mabangi-bangi** agak harum, segar (ttg. tembakau untuk rokok yang digulung dengan kertas rokok): --(n) *na bakal diologi ya?*, tembakau yang agak harum anda sukai ya?.

**mabari basi** (berbau tak sedap, berasa masam, dsb; ttg. nasi, gulai, penganan): *mau ande -- nandetoi, apaq tambaqimi*, walau nasi basi dimakan-nya juga, karena ia sudah lapar.

**mabubeng tua** (ttg. umur): -- *mi kamaq, makurang mi paqulleanna*, ayah sudah tua, kekuatannya sudah berkurang.

**tomabubeng orang tua**: *diang pap-pasanna -- ta wattunna na mate*, ada pesanan orang tua kita pada saat-saat akan meninggalkannya,.....

**mabubeng pikkirang** berpikiran sehat: *apianganna anna -- dua pai*, untunglah ia masih berpikiran sehat.

**macang macan**, harimau (n. binatang buas).

**macca** 1. bicara kotor: *cabe-cabei tama nganganna muaq tu lu -- il*, lomboki mulutnya kalau ia selalu bicara kotor!, 2. cerewet: -- *sannaqi diqe nanaq-ke el*, anak ini sangat cerewet.

**maccing** (tiruan bunyi benda-benda yang gemerincing).

**maccoq mappaqmaccoq** (memasukkan uang logam ke dalam dalam tempat yang telah disediakan, yang menimbulkan bunyi gemerincing pada suatu acara permainan kecapi, di mana para gadis didudukkan selaku dipamerkan kecantikan masing-masing, para pemuda menyaksikan dan manakala salah satu di antara gadis itu kena giliran "ditede" *dipuja-puja* kecantikannya dalam irama nyanyian diiringi petikan kecapi, para pemuda yang menaruh hati berlomba-lomba memasukkan uang logam "mappaq-maccoq" ke dalam tempat yang telah tersedia: sekarang sudah dengan uang kertas).

**maceko curang**: *inggaqmu -- lulluareq*, agaknya kamu curang saudara.

**macoa baik**: -- *mi kapang dipammulai*,

baiklah kiranya kita mulai, -- *i muaq dipissangngi doloq tumabubeng*, ada baiknya kalau kita beritahu dulu orang tua;

**macoa-coa** 1. agak cantik, agak manis (ttg. paras wanita): -- *i anaqna*, agak cantik putrinya, 2. aneh, mengherankan: --, *purai meloq, mokaboi*, aneh, tadi sudah mau, sekarang menolak lagi; **macoa ate baik hati**: *maiqdi to maqoloq i, apaq -i*, banyak orang yang menyukainya, karena ia baik hati. **macoa tappa tampan** (untuk laki-laki, terutama yang masih muda): -- *i anaqna tau*, tampan anaknya orang.

**madadiq garing** (ttg. buah-buahan).

**madondong besok**: *mottommoqo sambongi, apaq ahaqdi -i*, bermalamlah semalam, besok hari Minggu 'kan, *muaq alloi -- anaq, dao rabu-rabung!*, kalau sudah siang besok anak jangan engkau turun rumah!

**madoqor madoqo-doqor** agak kurus: -- *i anaqna*, anaknya agak kurus.

**madoraka durhaka**: *napogauqmi miqapa pura paraqiantianna na da -*, dilaksanakannya menurut ikramnya, sebab takut ia akan durhaka.

**magabuq biru** (n. warna).

**magarring demam** (sakit malaria): *tal-lumbongi -- andiang nasoroqi loppaq*, sudah tiga malam ia demam dan panasnya terus menerus.

**mai** 1. dari: *ia puaqna i Hadara pole-tomitia -- di umanna*, bapak si Hadara sudah kembali juga dari kebunnya, 2. ke mari, ke sini: *piqolo -- oi*, kau menghadap ke mari!, *iadi polena --, mendaiqmi di baona pap-pang*, begitu ia datang ke mari, naiklah ia di atasnya tebing;

**leqmai kemari**, ke sini: *ammaq tangngarmaq -*, ibu perhatikanlah saya ke mari!

**nasioaq -- kindoqu**, saya disuruh ibu ke mari;

**mai di ke** (kata depan): *moka moq diting digenaq uperoa -- Mandar*, kau tak mau tadi kupanggil ke su-ngai.

**maidong** berlari: *anna ia i tuangguru*  
 -- *sau mindulu napiullang i Hadara*,  
 dan (ia) pak guru berlari ke sana  
 kembali menengok si Hadara, *raq-*  
*musang i -- tama di bojanna*,  
 ia lari ketakutan masuk ke dalam  
 rumahnya.

**maiqdi** banyak: *basa mandar -- toi*  
*ruparupanna*, bahasa mandar banyak  
 juga jenisnya, -- *passalang parallu*  
*laqbi diolo dipiissanggi*, banyak  
 masalah yang perlu lebih dahulu  
 diketahui;

**mai-maiqdi** agak banyak: -- *sisalanna*,  
 agak banyak perbedaannya;

**maiqdi leqbaq** begitu banyak: *andi-*  
*ang toi -- sisalanna*. perbedaannya  
 tidak juga begitu banyak.

**maissang** asam (rasa asam, kecut, dsb):  
*muqa -- i, tania tuqu lasseq ham-*  
*banna to tande*, kalau rasanya  
 asam, berarti bukan langsung bam-  
 bangnya" orang tande;

**mai-maissang** sangat asam rasanya:  
 -- *tongang pai* sungguh sangat asam  
 rasanya.

**majene** majene (daerah tingkat II di Su-  
 lawesi selatan yang termasuk wilayah  
 suku mandar).

**makappaq** tampan: *inai amo tia anaq*  
*nasolangan i hadara, tannara-*  
*tang -- na*, siapa gerangan anak yang  
 menemani si hadara, ia sungguh  
 tampan.

**makasauq** kuat: *pettujuang i poleq*  
*pissang, anna --!*, ikatkan sekali lagi,  
 supaya lebih kuat!.

**makke** keras (ttg. tanah, dsb): *mas-*  
*seq i naung dikeke litaqna, apaq --*  
*begai!*, tanahnya sulit digali sebab  
 terlalu keras!

**makko** reda, berhenti (hujan, mena-  
 ngis, dsb): *eppai -- na urang, anna*  
*malai o anaq!*, tunggu redanya  
 hujan, baru anak pulang!

**makkoq** mangkuk (alat pecah belah,  
 sej. piring yang bentuknya lebih  
 cekung);

**sammakkoq** semangkuk: -- *leqbaq*  
*ulle uande coto*, hanya semangkuk  
 coto yang sanggup saya makan.

**mala** l. dapat, bisa: *meqapa ami ma-*

*nyamanna lino, muqa batammu*  
*daiq dipake*, bagaimana gerangan nik-  
 matnya dunia kalau dirimu dapat  
 dimiliki: -- *mi mellamba*, ia sudah da-  
 pat berjalan, 2. boleh: *yaq na --*  
*i tia*, ya, tentu saja boleh, 3. laku,  
 terjual: -- *mi bokaqna*, kopronya  
 sudah laku, *iqdaq -- lamba-lamba*,  
 saya tidak boleh ke mana-mana;  
*peqamala-malai* usahakan supaya  
 dapat: -- *miqakkeq siola tau!*, usaha-  
 kan supaya dapat kita berangkat  
 bersama-sama.

**malaba** jarang (jauh antaranya, mis.  
 jarak antara anak pertama dan anak  
 ke-dua).

**malabo** pemurah, dermawan: -- *sannaq*  
*i tia i puqaji*, pak haji itu sangat  
 pemurah.

**malai** pulang: *moka damoq na --*, eng-  
 kau sudah tidak mau untuk pulang,  
*inggai musiga --!*, mari kita segera  
 pulang!, *tappana gigenaq diqe, mi-*  
*ssulle mi tuarq guru, apaq meloq mi*  
*na --*, setelah itu berganti pakaianlah  
 pak guru, sebab ia sudah mau pulang;

**palaiaq** 1. pulangkan: -- *mi sau di-*  
*bojanna!*, pulangkan saja ke rumah-  
 nya!, 2. kepulangan (hal pulang):  
 -- *damo tuqu na dipikkirri*, sekarang  
 kepulanganlah yang akan dipikirkan.

**malakka** panjang: -- *dua pai curitana*,  
 masih panjang ceriteranya, *gulang --*  
*ala!*, tali yang panjang kau ambil!;

**mala-malakka** agak panjang: *na --*  
*duapai pau!*, pembicaraan masih  
 agak panjang.

**malaqbiq** 1. terhormat, mulia: *polei*  
*batua dini di olo -- na maraqdia*,  
 hamba datang menghadap di hadapan  
 raja yang mulia, 2. lebih baik: -- *i*  
*tau malai anna tumeppe*, lebih baik  
 kita pulang, daripada di sini menung-  
 gu terus.

**malassu** layu: -- *daung anjoro, upo-*  
*lei domai*, daun kelapa layu sudah,  
 ketika aku sampai di sini, *alloi*  
*siccoq pusuk loka, anna --*, jemurlah  
 sebentar pucuk daun pisang agar  
 layu!.

**malele** luntur (berubah warna): *andi-*  
*angi na -- diqe lipaq muqa disasai?*,

apakah sarung ini tidak akan luntur, kalau dicuci?, *apa inggaqmu -- mai kandiq?*, agaknya adik sudah luntur terhadapku.

**malilu** linglung: *inggaqmu malilu mo kamaq*, agaknya ayah sudah linglung, 2. salah: *muaq andiangaq --, ia rua-pole dini*, kalau saya tak salah, dia yang pernah datang di sini.

**malimang** pagi: *tuttuq -- i maqdiola*, tiap pagi ia mengomel, -- *pai pole kappalna*, nanti pagi kapalnyanya datang;

**mali-malimang** pagi-pagi: -- *sannaq duai anna membueq*, masih pagi-pagi sekali ia sudah bangun.

**malimbong** dalam (jauh dari permukaan, mis. laut, sumur dsb): *da mu-olorang i anaqmu sau di binanga mandoeq, malamumus i manini apaq --i!*, jangan biarkan anakmu pergi mandi di sungai, nanti ia tenggelam, sebab airnya dalam!

**malingenduq** licin: *pettuqgalang moq mai apaq -- i tangalalang!*, berpeganglah kepada saya, jalanan licin!

**malimbu** I. mengeroyok: *sangapa siola -- i, anna cappuq teng i kambang alabena?*, berapa orang yang mengeroyoknya, sampai sejujur tubuhnya bengkak-bengkak?. 2. mengerumuni: *da maiqdi bega to -- i, tialuppei manini!*, jangan terlalu banyak orang yang mengerumuninya, ia pingsan nanti!

**malolo** cantik: *i hadara to --, si hadara gadis cantik, tannaratang -- na*, luar biasa cantiknya;

**malosoq** sungai: *mammula diong di -- tubo lambiq tama di malosoq mapilli*, mulai dari sungai tubo sampai ke sungai mapilli, *massassa diong i di --, ia mencuci di sungai.*

**mamanya** sementara, sedang: -- *diong melanger napojossi biluaqna*, ia sementara di bawah, melangir membersihkan rambutnya, -- *i lalang manetteq*, ia sementara (dalam) berterun.

**mamanyar** lih. bajar

**mamata** mentah (belum masak, belum matang): -- *dua i, da doluq nu ande*

*i!*, masih mentah, jangan makan dahulu!, 2. *loka -- peapi!*, pisang mentah kau masak!.

**mamba** pergi: *merrabung mi i aco mai di bojanna -- maqitai kandiqna*, turunlah si aco dari rumahnya, pergi mencari adiknya, -- *tongang mi maqjalloq di ruang kapping*, ia sudah pergi mengamuk di tengah kampung.

**mamea** merah (n. warna).

**mamea**-mea I. kemerah-merahan; *ba-ju -- uita napake dionging*, baju yang kemerah-merahan ku lihat di pakainya kemarin, 2. bayi: -- *dua pai anaqna*, anaknya masih bayi.

**mamindong** lih. maindong.

**mammam** memar (rusak atau masak dari dalam sebelum waktunya karena gangguan dari luar).

**mamingiq** I. tidak lama antaranya: -- *lao pole tomi tia*, tidak lama antaranya, iapun datanglah, 2. bosan, tidak sabar: -- *maq maqeppe i*, saya sudah bosan menunggunya.

**mammis** manis: *tombai poleq gollana wai loppaqa, andiang pai --*, tambah gula lagi air panasku, belum manis.

**mamuju** mamuju (daerah tingkat II di Sulawesi selatan yang termasuk wilayah suku mandar).

**mamura** menyalak: *apa na -- asu, diang adi tau*, mengapa anjing menyalak, mungkin ada orang, *kurao duai na uirrangngi -- asunna*, masih jauh kudengar anjingnya menyalak.

**manara** menara: *mendaiqi di -- na masigi maqbang*, ia naik ke menara mesjid mengazan.

**manarang** pandai, pintar: *tennaq dai -- mappau, mettama mi di patta-rukkungang*, sekiranya ia tidak pandai berbicara, ia sudah masuk ke rumah tahanan;

**tomanarang** ahli, orang pandai: *diang to bandi itaq -- ta?*, ada juga kita punya ahli?;

**meqonara-narang** mau dikatakan pintar: -- *to bandamo iqo*, kau juga mau dikatakan pintar.

**manatu** wasrei, tukang strika: *baba mi lao di -- pakeammu!*, bawa saja ke



wasrei pakaianmu!.

**manau** iba, sedih: *indini mi siraqitti lulluareqna, para -- paqmaiqna*, di sinilah mereka berpelukan dengan saudaranya yang masing-masing iba hatinya;

*manau paqmai*q belas kasihan: *baraq -- mu mattulunga*q, semoga ada belas kasihanmu menolongku.

**mandar** 1. (nama wilayah dan suku bangsa Indonesia di Sulawesi selatan): -- *litaq pembolonga*q, *usalili allo bongi* (el.: ny), mandar tanah kelahiranku, yang kurindukan siang dan malam, 2. sungai: *inggai naung di -- mandoeq*, mari kita turun ke sungai untuk mandi.

**mandoeq** mandi: *na naungi -- siola i hadara*, akan turun ia mandi bersama si hadara;

**pandoeang** tempat mandi: *inna nangei* --, di mana letaknya tempat mandi (sumur, kamar mandi).

**mandor** mandur (mandur jalanan atau buruh pelabuhan dsb): *inai -- na, peroa i mai!*, siapa mandurnya panggil ke mari!

**mane** baru (belum lama waktunya): *apa -- polemu?* mengapa baru datang?;

**namane** kemudian, baru: *nasio nasang mi meqoro anaqna -- napettuleqi nasang i*, disuruhnya semua anaknya duduk, kemudian ditanyai satu persatu;

**maneang** barusan (baru kali itu, sebelumnya tidak pernah): *mangipi doq di bongi anna -- mu leqbaq meloq leppang mai di bojang?*, mim-pikah engkau semalam, sehingga barusan saja mau singgah ke rumah?, -- *na leqbaq sisaraq kindoqna*, baru saat itu ia berpisah dengan ibunya, -- *u na masiriq*, baru kali ini aku akan malu.

**mangaji** mengaji (belajar membaca kitab suci Al Kur'an)- *tammaq tomi* --, ia sudah khatam juga mengaji, *mane meqguru i* --, ia baru belajar mengaji.

**mangallo** mangallo ulu (pening kepala, sakit kepala: *tilu-tiluang i --(n)na*, ia

muntah-muntah karena pening kepalanya, *apa paulinna muaq --?*, apa obatnya kalau pening kepala?.

**mangariq** magrib (waktu tenggelamnya matahari, waktu sembahyang dalam agama Islam): -- *pa'q pole, nanti magrib saya datang, pura moqo massambayang --?*, kamu sudah sembahyang magrib?.

**mangidang** mengidam (bulan-bulan pertama kandungan seorang ibu, bermacam-macam yang diinginkan atau diidamkan, makanan dan sebagainya, ada yang sering muntah-muntah): *meloq i maqande joleng to* --, orang mengidam itu ingin makan jambu air, -- *boda mi bainena*, isterinya mengidam lagi.

**mangipi** bermimpi: -- *i Yamin di bongi maqita tomabubeng malakka jangoqna, semalam Yamin bermimpi melihat seorang orang tua yang berjanggut panjang.*

**mangorroq** mengeram (ayam, burung, dan sebagainya mengerami telurnya): *pirang alloi saena mangorroq anna mamisse?*, berapa hari lamanya ayam mengeram sampai menetas?.

**manini** nanti: *bemmeg i -- naung di litaq*, nanti ia jatuh ke tanah, *da musio i anaqna macaiq i -- kindoqna!*, jangan kau suruh anaknya, nanti ibunya marah!.

**maniniq** teliti: *parallu dua pai na paresa -- tomanaratta*. masih perlu diperiksa teliti oleh ahli (bahasa) kita, *andiang paq rua marrekeng* --, saya belum pernah menghitung (dengan teliti).

**manipis** (tipis (lawan tebal): -- *beqa i erasnal*, terlalu tipis irisnya) **manippeq** seringkali: -- *i sumangiq maqingarang kindoqna*, seringkali ia menangis mengenangkan ibunya, -- *aq sala pau*, seringkali saya terlanjur bicara.

**manuq** ayam: *muaq maquangi to Balanipa -- to Pamboang maquang "pepas", to Banggae maquang* --", kalau orang Balanipa mengatak-kan "ayam", orang Pamboang me-ngetakan "pepas", orang Banggae

mengatakan "ayam";  
 manu-manuq 1. burung: -- *apa mettopa diaja di balimbungang?*, burung apa yang hinggap di atas bubungan 2. anak ayam: *da panggereq -!*, jangan kau sembelih anak ayam!;  
 manuq alas ayam hutan: *inggaq na - malaira*, seperti ayam hutan liar.  
 manus hanyut: -- *i lopi naung di Baturoro*, perahu kami hanyut ke Baturoro, *andiang na ita bajunna anaqna -*, ia tidak melihat baju anaknya hanyut.  
 manya manya-manya pelan-pelan:  
 -- *i beso!*, tarik pelan-pelan!  
 manyang 1. air nira: *meloq i mandundu* -- *kandiq mu*, adiknya ingin minum air nira, 2. enau: *bemmeq i mai di ponna -*, ia jatuh dari pohon enau.  
 maodong (dalam keadaan menderita sakit, payah, dsb): *andiang pai ulle lamba-lamba*, -- *duai nyawau*, aku belum kuat berjalan-jalan, aku masih lemah, -- *toi manuqu, ayamku sakit juga*.  
 mapia baik: -- *leqbaq dua pai paqingaranna*, ingatannya masih baik sekali.  
 mapilli Mapilli (nama sungai antara kecamatan Campalagian dan Wonomulyo dalam Kabupaten Polewali-Mamasa): *mammula diong di Malosoq Tubo lambiq tama di Malosoq -*, mulai dari sungai Tubo sampai ke sungai Mapilli.  
 mappus mampus (dikatakan kepada orang jahat, anak terkutuk, dsb): -- *bappa o masiga!*, mudah-mudahan kau segera mampus!  
 maq 1. mak (bentuk singkat dari "ammaq", mamak, ibu): --, mongeq i uluqu!, "mak", kepalaku sakit!, 2. saya sudah (bentuk singkat dari "yau", saya, orang pertama tunggal): *tandaq - dini di bojang!*, sudah saya sudah sampai di rumah ini, *moka -*, saya sudah tidak mau, 3. saya: *anu -*, *muaq macaiq o!*, pukullah saya, kalau kau marah!  
 maqasar Makassar (nama kota, suku bangsa Indonesia di Sulawesi Sela-

tan): *pirang pao daiq di-*?, kapan engkau ke Makassar?, *manarang to-damoqo maqbasa -*, kamu sudah pandai juga berbahasa Makassar.  
 maqbur lih. loqbeq  
 maqdupa terbukti, berwujud: -- *tomi tia jama-jamanna* pekerjaannya sudah terbukti juga, *masae mi sanggaq di podiate, mane malana -*, sudah lama hanya menjadi rencana, kini barulah bisa berwujud.  
 marabiang senja, sore (waktu menjelang malam): *pendaquadua i sumari ilalanna sangallo, pissang malimang*, dua kali ia menyadap dalam sehari semalam, sekali pada waktu pagi.  
 marappang lebat, melebat (ttg. janggut, kumis, bulu-bulu, daun, dsb): *membuni dio idi ponna dju ia - daunna*, ia bersembunyi pada pohon kayu yang lebat daunnya.  
 maraqdia raja, penguasa: *apa na pogauq-?*, apa tindakan raja?, *anaq sambua-buana -*, anak tunggalnya raja.  
 maraqe kering: *andiang i lao masae*, -- *tomi tia calanana*, tidak lama antaranya, keringlah celananya, *tunui tama bau -!*, bakarlah ikan kering!.  
 marakkeq takut: -- nasang i lulluareqna nanagereq, semua saudaranya takut akan dipenggal kepalanya.  
 maremaq ruwet (tidak teratur, centang perenang): -- *mi diqe apa-apa muaq na uangi e*, kalau demikian, hal ini sudah ruwet, -- *sannaq i diaja ruang bojanna*, di dalam rumahnya sama sekali tidak teratur.  
 marepeq betung (sej, bambu yang besar dan kuat, sering dipakai untuk tiang rumah, dsb): *bojanna mearrang -*, *meateq nipa*, rumahnya bertiang betung, beratap nipa.  
 mareteq rapat (tidak lama antaranya ada lagi, mis, orang melahirkan anak, dsb): -- *i meanaq kindoqna, mala diua tuttuq taung*, ibunya rapat melahirkan hampir tiap tahun seorang.  
 maringgang 1. ringan: -- *bandi palakang bulleanna*, pikulannya juga adalah ringan, 2. mudah, *anu - diting o lul-luareq*, hal yang mudah itu kawan.  
 mario gembira, senang: *apa na - tengoa*

o?, mengapa kau amat gembira?;  
**mariona** kegembiraan: *tannaratang -- sita kamaqna* tak terkatakan kegembiraannya berjumpa dengan ayahnya.  
**mariri** kuning (n.warna): *apa na -- paindona allo?*, mengapa cahaya matahari tampaknya kuning?, *meca-mecawai paqbaju --*, tersenyum-senyumlah si baju kuning.  
**marissiq** jijik, tidak senang: -- *aq maqita kedona*, aku jijik melihat perbuatannya, -- *i tau maqitu amongeammu*, orang jijik melihat penyakitmu,  
**maroq** ramai, -- *dio tomeqita?*, ramailah orang menonton?;  
**maroto** garing (keras, mudah rapuh, mis, kerupuk, biskuit).  
**marrang** 1. terang (sinar bulan, matahari): -- *i paindona bulang*, cahaya bulan terang, -- *pai bulang anna meqakkeq tau*, nanti bulan bersinar terang, baru kita berangkat, 2. terik, panas: -- *sannaq duai allo*, matahari masih sangat terik.  
**masae** lama (ttg. waktu, dsb): -- *mu lambana*, kepergiannya sudah lama, *apa na -- tengogo diting?*, mengapa terlalu lama kau di situ?, *sangapa -- na?*, berapa lamanya?.  
**mashoro** lazim, biasa: *ajudi -- napapia tau arriang*, kayulah yang lazim di buat orang untuk tiang (rumah).  
**masiga** segera, cepat: *inggai maindong --!*, mari kita segera lari!;  
**pamasigai** percepatlah: -- *mating pellaqhamu*, melambiqi manini, percepatlah jalanmu, jangan sampai kita tersusul olehnya.  
**masigi** masjid: *sanggaq -- leqbaq andiang natunu gerombolang*, hanya mesjid saja yang tidak dibakar oleh gerombolan, *lesseq mi tama di -- massambajang*, ia sudah pergi ke mesjid bersembahyang.  
**masina** mesin jahit: *raiq -- i bajummu!*, jahit dengan mesin bajumu!.  
**masing** asin (kebanyakan atau kelebihan garam): -- *bega i doqajunna*, sayurnya terlalu asin.  
**masiriq** malu: -- *i tuangguru leppang daiq di bojanna i.Hadara*, pak guru malu singgah ke rumah Hadara.

**masseq** 1. tidak dapat: -- *aq mala metta-ma di kamar, apaq tikocci*, saya tiak dapat masuk di kamar sebab terkunci, -- *i mappau*, ia tidak dapat bicara, 2. kuat: -- *sannaq i tujuq-na*, ikatannya sangat kuat;  
**pamasseqi** perkuat: -- *pettuqgalangammu!*, perkuat peganganmu!.  
**mata** 1. mata: *alliang aq pauli --, muaq sau o di pasar!*, belikan saya obat mata kalau kamu ke pasar!, *andiang mi paita bega -- (n)na maq ingarang kindoqna*, penglihatannya sudah tidak begitu baik, mengengangkan ibunya, 2. *ujung: marakkeaq maqita -- gajanna*, saya takut melihat ujung kerisnya;  
**memmata** bermata: *i Hadara toma lolo*, -- *beruq-beruq*, Hadra gadis manis, bermata bagai bunga melati;  
**mata-mata** mata-mata, spion (musuh dalam selimut): *sumaja o, naita ao --!*, awas, nanti kau didapat mata-mata!.  
**matadang** tajam: *asa i kobi-kobiq na asahh pisau supaya tajam!*;  
**matadang** akal cerdas (cepat menangkap pelajaran): -- *sannaq anaqna, anaknya sangat cerdas*.  
**matari** keram: *andiang pai mala mikkeqdeq*, -- *duai letteqna*, ia belum dapat berdiri, kakinya masih keram.  
**mate** 1. meninggal dunia: *keccuq dua paq na -- kamaqu*, saya masih kecil waktu ayahku meninggal dunia, 2. mati: *i pirang namate beken?* kapan kambingnya mati?, *sitangnga -- aq maqbose anna mane tandaq tau mai*, setengah mati saya mendayung, baru kami sampai kemari; *patei bunuh: -- lappu muaq na matindoqo!*, bunuh lampu, kalau kamu akan tidur!;  
**mappatei** membunuh: *diang to -- asunna*, ada orang membunuh anjingnya;  
**panmate** sedekimian: -- *malakkana janggoqna, tileller naung di bao letteqna*, sedemikian panjangnya janggutnya, sampai-sampai terjurai di atas (daun) kakinya.  
**mating** ke situ: *beso-besoanaq -- kokoq*

- u!*, tarik-tariklah perianku ke situ!, *maindong -- i*, ia lari ke situ.
- matti** dangkal: *malai tau lambang letteq lalang di malosoaq Mapilli, apaq --wainna*, kami bisa menyeberang dengan kaki di sungai Mapilli, sebab airnya dangkal.
- matutu** jinak: *malammori di saka tedongna apaq -- mi*, kerbaunya mudah ditangkap, sebab sudah jinak, -- *pai anna musakai*, nanti ia jinak, baru kau tangkap
- mau** walaupun, biarpun: -- *sangapa eloqta, muaq tania eloq ullena Alla Taala, andiang toi jari panggaung*, walaupun bagaimana keinginan kita, kalau bukan kehendak Tuhan tak akan ada juga pekerjaan yang jadi, -- *aq meloq muaq moka i tomahubeng, andiang toi jari*, walaupun saya mau kalau orang tua tidak setuju, tentu tidak jadi juga.
- maullung** lih. ullung
- maumbang** tebal: *andiangoq diting lop-paq mappake baju --?*, tidaklah kau panas memakai baju tebal?, *maka-sauq i tia marepeq di pearriang anna tarring, apaq -- i*, betung lebih kuat dijadikan tiang daripada bambu, sebab lebih tebal.
- mautuq** lambat: *masae i tau anna mane tandaq dini, apaq -- sannaq i i kindoq mellamba*, kami lama baru sampai di sini, sebab ibu lambat sekali berjalan.
- meja** meja: *diong i di naung - membuni*, ia bersembunyi di bawah meja, *manulis lao i di bao patti, muaq meq guru i, apaq andiang -- na*, ia menulis di atas peti bila ia belajar, sebab mejanya tidak ada.
- meke** batuk: *oppoq i ngannganminu muaq -- o!*, tutup mulutmu kalau kau batuk!, -- *na pissang, dianna ceraq missung*, sekali i batuk pasti ada darah keluar.
- meloq** 1. mau: *apa -- bandoq o na -- pappadottongan tinjaqna amana -- uremu?*, apakah kamu mau juga akan dijadikan pelepas nazar pamanmu?, *tappana digenaq diqe, missullemi i tuangguru, apaq --mi na malai*, setelah

itu „berganti pakaianlah pak guru sebab ia sudah mau pulang, 2. hampir: *soqnai mo doloq puang, apaq -- mi na bongi*, biarlah dahulu puang, sebab sudah hampir malam; **meloqna** keinginannya, kemauannya: *tannaratang -- mekandiq*, tak ter-katakan keinginannya mempunyai a adik.

- memang** 1. memang, semula: *pura -- oqo napasang kindoqmu*, memang engkau sudah dipesan oleh ibumu, *andiang -- aq meloq*, saya memang tidak mau, 2. sajalah (memanglah): *baca -- mi sahadaqmu!*, baca sajalah syahadatmu!
- memoq** mengomel (berbicara sendiri dengan nada marah karena ketidakpuasan terhadap perlakuan atau tindakan seseorang): *sangguq -- i Tirilla maqita kedona i Hadara*, Tirilla mengomel saja, menyaksikan perbuatan Hadara, *piqosamoq -- kindoq!*, berhentilah mengomel ibu!
- mendulu** kembali: *anna ia tuangguru, maindong sau -- napiqillang i Hadara*, dan (ia) pak guru, lari kembali kesana menengok si Hadara, *pirang pao--?*, kapan engkau kembali?; **pendulu** kembalikan: -- *i doloq pangindanganmu!*, kembalikan dahulu pinjamanmu.
- menggulabe** (mengulurkan tangan untuk menjangkau sesuatu): -- *inaung Mattata na mambeso lima kananna i Hadara*, Mattata mengulurkan tangannya ke bawah, untuk menarik lengan kanan si Hadara.
- merau** meminta: *andiang i miqosa -- kandiq lao di puanna*, ia tidak berhenti meminta adik kepada ayahnya;
- mera-merau** memohon: *tuttu bongiaq -- lao di Puang, mala bappaq sita membaliq anuqu!*, tiap malam aku memohon kepada Tuhan, kiranya aku dapat berjumpa kembali dengan anakku.
- meroa** 1. mengadakan undangan: *andiang i --*, ia tidak mengadakan undangan, 2. mengedarkan undangan:

*mamba mi tama di Mapilli* --, ia sudah pergi ke Mapilli mengedarkan undangan.

**messung** keluar: *nasitujuang toi tia i Husa -- libang di baqbana*, bertepatan pula si Husa keluar dari pintunya, -- *mi massikala*, ia sudah keluar dari sekolah.

**mesa** 1. satu: -- *di tau u paralluang*, hanya satu orang yang kuperlukan, 2. suatu: *diang mo -- wattu, pole i merau tulung mai di yau ...*, pad suatu waktu, ia datang meminta tolong ke padaku..., -- *i tanda maq ua na diang abalaq mipolei!*, itu suatu tanda bahwa akan ada malapetaka menimpa kita!, 3. seseorang: *pole mi -- tau mappalambiq pesi-ona maraqdia*, datanglah seorang utusan menyampaikan perintah raja; **dipamma** 1. disatukan: *mocoa i -- mi oroanna*, lebih baik disatukan saja tempatnya, *tappana pura mo -- pikkirang, miqakkeq mi tau*, sesudah pikiran disatukan, berangkatlah kami, 2. dipusatkan: *mocoa ai tia doloq -- mo lao pikkirang di basa mandar*, mungkin ada baiknya, pikiran dipusatkan saja dahulu ke bahasa mandar.

**mesa-mesa** 1. tiap-tiap (satu demi satu): -- *suku sangnging maqappunnai basa ia sillaengang*, tiap-tiap suku mempunyai bahasa yang saling berlainan, -- *digo, diang nasang sillaenganna*, tiap-tiap (bahasa) ada perbedaannya, 2. satu demi satu: *na patuleq mi -- anaqna*, ditanyainyalah anaknya satu demi satu.

**meter meter** (n. ukuran panjang): *pitu -- lakkana*, panjangnya tujuh meter.

— **mi** 1. telah, sudah (part.): *kurruq todiaq kapputta, loqbeq -- nande api*, sungguh kasihan negeri kami, telah hangus dimakan api, *pura -- nabajar inranna*, utangnya sudah ia bayar, 2. —lah (part.): *pura i ummande, lao -- matindo*, sesudah makan pergilah ia tidur, *gajang --!*, tikamlah!.

**mimbar** mimbar (sej. panggung tempat

berkhotbah, berpidato, dsb).

**mindeq** berkilau (berkilat-kilat kena sinar atau cahaya): -- *leqmai ringe-ringena naindo lampu*, gigi emasnya berkilau diterpa cahaya lampu; **popomindeq** berkilau-kilauan: *natin-dor mi leqmai tosiola -- pakeang-na*, pengantin sudah diarak ke mari, pakaiannya berkilau-kilauan; **mindeq dua** (sebutan, atau gelaran untuk gadis yang bergigi emas dua buah, berkilauan bila ia tertawa atau membuka mulut).

**miniq** menit: *lima pai -- na nalambiqi pukul amessa*, kurang lima menit pukul sembilan.

**minna** lihat inna.

**minnaq** minyak: *tambai -- na lappu!*, tambah minyak(nya) lampu!;

**maminnaq** berminyak: *da mu donggo i suraqu, muaq -- i limammul*, jangan pegang buku saya, kalau tanganmu berminyak!;

**minnaq** mata minyak kelapa: -- *panjannoang loka*, minyak kelapa bekas menggoreng pisang!.

**minnyaq minnya-minnyaq** minyak wangi: *paruai -- lipaqmu, anna massari!*, perciki sarungmu minyak wangi, supaya harum!;

**maminnya-minnyaq** memakai minyak wangi: *muaq dini tau di bojang da mo -- bopa!*, kalau kita hanya di rumah, tidak usah memakai minyak wangi!.

**mieq** kamu semua (k. g. org II jamak): *inna -- na muola?*, kamu semua hendak ke mana?, *iqo -- lima siola palai moqo dini di bojang!*, kamu semua berlima, tinggalkanlah rumah ini!

**mitaeng** bersenjata (memakai senjata badik, keris dsb. yang disisipkan di pinggang): *da pellamba muaq andi-angoqo --!*, jangan berangkat kalau kau tidak bersenjata!, -- *bandi?*, apakah ia bersenjata juga?

**mittu** menantu (suami atau isteri dari anak kandung): *lamba isumombal si-ola anaq -- (n)na*, ia pergi berlayar bersama anak mantunya;

**memittu** bermenantu: *maupaq san-naq yau -- topanrita*, mujur sekali

saya bermantukan seorang ulama.

**moi**q isap, tarik (dengan kekuatan tekanan udara, mis. ular sawah yang mengisap mangsanya bulat-bulat); **namoi**q diisap: *sanggaq leloqna damo manuju paita, cappuq tama na -- ular kaiyyang*, yang nampak sisa ekornya ayamku, telah diisap oleh ular besar;

**mammoiq-moi**q sakit (seperti tergit-gigit): -- *i bundangngu*, bisulku sangat sakit.

**moka** tak mau, tidak mau, menolak: *iqo damo -- malai*, kaulah yang sudah tak mau pulang, *apa na -- o merrabung?*, mengapa kau tak mau turun?; **meqomoka-moka** berpura-pura tidak mau: *da tulu --, muaq meloq bandoqo?* jangan selalu berpura-pura tidak mau, kalau kau mau juga!;

**samoka-mokana** tetap ia tidak mau: *mau meqapa dikutu kutuqna, simita -- dua pai*, walaupun bagaimana kita membujuknya, tetap juga ia tidak mau.

**mole** sembuh: *na -- tiapa i amongeangna, muaq marakkeq i mappauli*, bagaimana bisa sembuh penyakitnya, kalau ia enggan berobat;

**maqmole-mole** tidak menentu: *masae i nabua-buang lembong, na pateng anging --*, lama mereka dipermainkan ombak, disebabkan angin yang tak menentu.

**monge**q sakit: -- *mangapa i pasanangmu?*, sakit apa mertuamu?, *muaq -- i tau, andiang i tau tulu lambalamba*, kalau kita sakit, kita tidak selalu berjalan-jalan;

**pemonge**q menyakitkan: -- *sannaq i pau-paunna*, sungguh menyakitkan kata-katanya;

**pomonge**q merisaukan hati: *apa leqbaq mu -- anaq?*, apa sesungguhnya yang merisaukan hatimu 'nak?;

**amongeang** penyakit: -- *areq, marrua i*, penyakit perut yang menyerangnya.

**more** asma (n. penyakit sesak nafas): *keccuq dua i anna -- memammo*, sejak kecil ia sudah menderita asma.

**moreq** mengerut, menyusut (makin lama

makin susut, kurus, kulitnya menjadi berkerut-kerut, mis. manusia atau makhluk lain): *apa na -- teng i susummu kindoq?* mengapa tetek ibu demikian mengerut?;

**mammoreq** mengerut: *andiang maq na marumbo, na -- damaq*, saya tidak akan gemuk lagi, malah sudah akan mengerut.

**mottia** guliga (batu yang bertuah yang terdapat pada binatang, pohon, dll): *maqalai- dio di bojanna*, ia menyimpan guliga di rumahnya.

**mottong** 1. tinggal, sisa: *diang dua pa -- inranna limalles sorang ropia*, masih ada utangnya limaribu rupiah yang tinggal, -- *minnao?*, kau tinggal di mana?, 2. bermalam: -- *moqo sambongi anaq!*, bermalamlah semalam 'nak!.

**mottor** motor, sepeda motor;

**mammottor** naik sepeda motor: *mane miqguru i --*, ia baru belajar naik sepeda motor.

**mu** -- engkau, kamu (kata ganti pers. kedua tunggal): *inggaq -- pagenge*, agaknya engkau menipu saya, -- *anu bodi kandiqmu anna sumangiq?*, kamu pukul lagi adikmu sehingga ia menangis?.

—mu —mu (kata ganti pers. 2): *eloeq --, mamba o jari, andiang jari*, terserah padamu, berangkat jadi, tak berangkat pun jadi, *baluang mi bokaq -- masiga!*, juallah kopramu segera!.

**muaq** 1. kalau, jika, bila, bilamana: *ia pa namala dita, apa sisalanna -- dipasibanding i!*, baru akan dapat dilihat apa perbedaannya, kalau saling dibandingkan, -- *maquang i to Balanipa "bojang"*, *to pamboang maquang "sapo"*, kalau orang balanipa mengatakan "bojang", orang pamboang mengatakan "sapo", 2. bahwa: *u siga-sigai leqmai u irrangginna kareba -- pitu mi anaqna*, kupercepat ke mari, waktu kude-ngar bahwa anaknya sudah cukup tujuh orang.

**mula** *mammula* dimulai, bermula: -- *tap-palausna lambiq lao ia kaminang ka-*

*ka*, dimulai dari anak bungsunya, sampai kepada anaknya yang paling tua;

**pammula** 1. mulai: --*mi jama!*, mulailah kerjakan!, 2. awal, permulaan: *meqapa i -- (n)n' anna diang roca-rocaq diong di Tinambung?*, bagaimana awalnya sampai ada keributan di Tinambung?;

**pamula** tanam: *pura mi mu -- anjoro?*, kamu sudah tanam kelapa?; **pamula'ng** bibit: -- *anjoro*, bibit kelapa.

**muharrang** muharram (bulan yang pertama tahun hijriah).

**munuq** maulud (bulan kelahiran Nabi Muhammad)..

**mussu** bermuka masam: *apa na -- te-ngoq o?*, mengapa kamu bermuka masam begitu?

**samussu-mussunna** selalu bermuka

masam: -- *mo tia poleq*, ia selalu bermuka masam saja.

**musuq** musuh, lawan: *masekeq i napole --*, tak lama lagi musuh akan menyerang.

## N

**na** 1. akan: *inggai masiga malai*, -- *pole mi i ammaq!*, mari segera kita pulang, ibu sudah akan datang!, *masiriq marakke aq -- mambeso bobomu*, aku malu dan segan akan menarik lenganmu, 2. untuk: *moka damoqo -- malai*, kamu sudah menolak untuk pulang, 3. yang: *apa poleq -- pogauq*, apalagi yang dibuatnya, *ia di -- paquangang...*, demikian yang dikatakannya..., 4. dia (k.g. pers. 3 tunggal): *tappana -- pinassai*, *tuanggurudi palakang*, setelah dia perhatikan, pak gurulah kiranya, *ia leqbaq -- pamongeq paupau- nna i Hadara*, yang dia amat sakitkan, ialah kata-kata si Hadara, 5. di: *--sio aq leqmai kindoqu merau api*, saya disuruh ibu ke mari meminta api, -- *sapu mi dadanna anna sumangiq*, diusapnya dadanya sambil menangis, 6 dan: *issung mi i Hadara mai di songinna -- lumamba sopsopa*, si Hadara ke luar dari biliknya, dan meludah ke sana-ke mari.

**na** 1 nya (k. g. pers. 3): *masae mi ditattangai apoleanna --*, sudah lama ditanantikan kedatangannya, 2. nya (k.g. penunjuk, tidak diterjemahkan): *arua pulo --*, sembilan puluh, 3. nya (k.g. pers. 3 posesif): *bojang -- i Alina'nde api di bongi*, rumah ali yang terbakar semalam.

**nabang** 1. cuaca: *maullung i --, inggaq-na na urang*, cuaca mendung, agaknya akan turun hujan, *maco-macoo pai lao --, anna meqakkeq o!*, nanti cuaca agak baik, baru kamu berangkat!, 2. pemandangan: *mapattang lao naita --*, pemandangan gelap ia lihat, 3. alam sekeliling: *peqita sala o lao di --, muaq na mellamba o!*, perhatikanlah dahulu alam sekelilingmu, baru kamu berjalan, 4. kesopanan: *andiang i naissang --*, ia tidak tahu kesopanan, *peqissangngi --, muaq sipau o tomabubeng!*, kau harus tahu kesopanan, kalau berbicara dengan orang tua!.

**nabi nabi;**

**nabitta** nabi kita (nabi muhammad s.a.w.):

*mappatu sallang --,*

*dornai di ummaqna,*

*laku-laku i,*

*mappogauq sambajang.*

nabi kita mengirim salam,

kepada kita ummatnya,

bersungguh-sungguhlah,

melaksanakan ibadah sembahyang.

**namoq** nyamuk: *andiang aq mala tando di bongi nabokko --,* semalam saya tak dapat tidur digigit nyamuk, *maiqdi pambokkoang -- dio di rupa (n)na*, bekas gigitan nyamuk banyak terdapat di mukanya.

**nana** nanah: *mattambui -- bundanna*, bisulnya mengandung nanah;

**penana** bernanah (mengeluarkan nanah): *massa-massau mi siccoq mongeqna bundangngu*, *apaq -- mi*, sakit(nya) bisulku sudah agak mereda sedikit, sebab sudah bernanah.

**nanaqeke** anak-anak: *diang mesa wattu siruppaq mi mesa -- i sanga i yaming*, pada suatu waktu ia bertemu dengan seorang anak-anak yang bernama si yamin, -- *na ruppaq*, -- *na gojang*, anak-anak yang dijumpai, anak-anak yang ditikam;

**mennanaqeke** menjadi anak-anak: *siccoq ta(m) -- toqo*, hampir juga kamu menjadi anak-anak.

**napateng** 1. diperlakukan: *andiang i na podiareq*, *muq na -- i diqo iparna*, ia tidak menyangka, bahwa ia akan diperlakukan demikian oleh iparnya, 2. disebabkan: *mapatang uita nabang--siriq*, pemandangan menjadi gelap, disebabkan rasa malu.

**napo** (n. tempat bersejarah di Balanipa-Mandar, tempat makam raja Todilaling, peletak dasar kerajaan Balanipa): *nauang mo Todilalang lao di litaq --* "... berkatalah Todilalang kepada pemangku adat di Napo; "...*maqitai mi to -- daqdua tau*, dicarinyalah orang Napo dua orang.

**nappa nappa** baru: *sirumung nasang pai anjoro*, *na -- dihekaq i*, nanti setelah 'kelapa terkumpul semuanya, baru



dibuat kopra;

**nappa-nappanna** lih. mane (maneang) **naqemuane** pemuda (laki-laki belum kawin): *sangnging -- pole nasolanngang*, pemuda semua yang mememaninya datang, *diang mo siriqna, sukqa* --, sejak pemuda, ia sudah kenal malu.

**naraka** neraka (tempat penyiksaan bagi orang yang ingkar agamanya): -- *ja-gai matiq, to maiqdi dosana, tam-mappogauq, sambajang lima wattu*, tunggulah wahai neraka, orang yang banyak dosanya, tidak melaksanakan sembahyang lima waktu.

**narang** lih. manarang

**naratang** pantas, patut, layak: *naratang i macaiq, apaq muelle-elle i*, pantas ia marah, sebab engkau mengejeknya!, *andiang aq -- mappake baju masuliq, apaq kasia-sia aq*, saya tidak pantas memakai baju yang mahal, sebab saya miskin;

**siratang** 1. pantas, wajar: -- *bandaq mappake jas?*, pantas jugakah saya memakai jas?, *andiang pao Kaco!* kau belum pantas Kaco!, 2. harmonis, -- *i millamba siola kottaqna, mesa tomal-~~lo~~*, mesa tomakappaq, harmonis sekali beriringan dengan kekasihannya, seorang (gadis) cantik, dan seorang (pemuda) tampan.

**tannaratang** 1. tak ada bandingan, sungguh-sungguh, -- *makappaqna*, tak ada bandingan kegagahannya. 2. tak terkatakan: -- *meloqna mekandiq*, tak terkatakan keinginannya mempunyai adik, -- *siasajangnginna meluluareq*, tak terkatakan kasih sayang mereka bersaudara, 3. sangat, sungguh: -- *mariona*, ia sangat gembira.

**nasabaq** sebab, karena: *usanga i marakkeq*, -- *maindong i*, kami sangka ia takut, sebab ia lari.

**nasang** semua: *pole -- mi paqbanua*, rakyat sudah datang semua, *peroa -- i mai di bojang solamu!*, panggil semua temanmu (naik) ke rumah!

**nau** *anauang* kasihani, sayangi: -- *aq todiaq paqmai!*, kasihanilah daku setulus hatimu!;

*manau paqmai!* mengharukan: -- *na*

*todiaq napelei muanena, mamanya to-pa mongeq*, sungguh sangat mengharukan ditinggal oleh suaminya, apalagi ia sementara sakit.

**mannau-nau** menyesali: -- *ate ia pura nabaluang maseppo galunna*, ia menyesali dirinya, karena telah menjual murah sawahnya.

**naung** 1. bawah: *diong i di -- na meja*, ada di bawah meja, 2. turun: *inggai -- di mandar*, mari kita turun ke sungai, *mindiolu mi -- i Cabullang di birinna wai*, si Cabullang sudah lebih dahulu turun ke tepi sungai, 3. tiba: *bongi tomi tia --*, malam pun sudah tiba;

**pennaungang** tempat untuk turun: *indio mi lao -- di malosq*, di situ lah tempat, untuk turun ke sungai;

**mennaung** turun: -- *i di wai ummorong*, ia turun berenang di sungai, -- *boi allinna bokaq*, harga kopra mulai turun lagi;

**panaung** turunkan: -- *bandera, apaq na urangi!*, turunkan bendera, karena hujan akan turun!;

**naung di** ke (kata depan): *bemmeq i manini -- litaq*, nanti ia jatuh ke tanah, *menggulabe mi -- di birinna pappang, na mambeso kokoqna i Hadara*, ia mengulurkan tangan(nya), ke bawah, ke tepi tebing untuk menarik perian(nya) Hadara.

**neneq** lih. kanneq.

**nganga** mulut: *diang bandi -- (m)mu, apa na andiangq mappau?*, ada jugakah mulutmu, mengapa kau tidak mau bicara?, *andiang aq mala mappau apaq mongeq i -- u*, saya tidak bisa bicara, sebab mulutnya sakit;

**mengnganga** membuka mulut: *nasio aq --, anna mane natuei tama!* saya disuruh(nya) membuka mulut, kemudian ia meniupnya;

**pengnganga** buka mulut (perintah): -- *o!*, buka mulutmu!

**ngarroq** tenggorokan: *pura nasang paita lambiq tama di -- na, muaq maqelong i*, semuanya nampak sampai ke tenggorokannya, kalau ia

menyanyi.

**ngoa** *mangoa* leba; tamak: *andiang bare, muaq sioka i tau to* --, tidak ada bagian kita, kalau berteman dengan orang leba;

**angoang** kelobaan, ketamakan: *sisala mi tia lulluareqna, napateng* -- na, ia telah berselisih dengan saudaranya, disebabkan kelobaannya.

**niaq** niat: -- *macoa napellambang anaqu*, anakku berangkat dengan niat yang baik;

**manniaq** berniat, berencana: *mane -- na meqakkeq madondong muaq andiang sabaq*, baru saya berniat besok untuk berangkat, kalau tak ada halangan.

**nini** *manini* nanti: *inggai mo malai, mitai -- i kindo!*, marilah kita pulang, nanti ibu mencari kita!, 2. sebentar, tidak lama lagi: -- *pai pole, muaq andiang sabaq*, kalau tidak ada halangan, sebentar lagi ia datang,

**niniq** *maniniq* teliti, hati-hati: -- *sannaq i, muaq diang napogauq*, ia sangat teliti bila mengerjakan sesuatu, *parressa -- i doloq na dissang i di asalanna, di andianna*, periksa dengan teliti dahulu supaya diketahui apakah ia salah atau tidak!

**nipa** nipah (sej. rumbia yang lebih kecil, daunnya lebih tipis, dan baik dibuat atap rumah, dsb, pucuknya sesudah kering dipakai sebagai kertas rokok; tumbuh di rawa-rawa atau tempat yang lembab)

**niqning** ayak, mengayak (memisahkan tepung dengan butir-butir beras tumbukan);

**manniqning** mengayak: *iqo pallaq-buq, kandiimu --!*, kamu yang menumbuk, adikmu yang mengayak; **panniqningang** ayak-ayak, ayakan (alat untuk mengayak, berbentuk seperti sarang laba-laba yang digoyang-goyangkan).

**nomor** lih. lomor.

**nyamang** nikmat, nyaman;

**manyamang** nikmat: *meqapa ami -- na lino na dioroi, muaq silongan i akkatta*, bagaimana gerangan nikmatnya dunia tempat kita ini, mana kala rencana dapat terwujud, -- *i disaqding muaq sita boi tau kandiq*, nikmat rasanya bila berjumpa lagi dengan adik;

**meqanyama-nyamang** bersenang-senang (mendiamkan diri, membuat diri supaya tenang, tenteram): *apa na sanggaq ditingoq di bojang --?*, mengapa kamu tinggal saja di rumah bersenang-senang?;

**manya-manyangpai** betapa nikmatnya: *uliquu anna uliqu -- sitappa*, betapa nikmatnya kulitku dan kulitmu bersentuhan.

**nyara** *peqanyara-nyara* memberanikan diri: *da -- meqakadeppeq lao, nabokko o manini asunna!*, jangan memberanikan diri mendekati kepadanya, nanti kamu digigit anjingnya!

**nyata** *maqnyata* 1. jelas, nyata: *anu -- mo diqe, da bata-bata!*, hal yang sudah jelas ini, jangan ragu-ragu!, 2. menampakkan diri (ttg. makhluk halus atau rokh-rokh halus): -- *i tubunna di bongi*, rokh mayat itu semalam menampakkan diri.

**nyawa** 1. nyawa: *andiang aq paraliu batammu -- mu uparalluang*, saya tidak perlukan tubuhmu, nyawamu yang kuperlukan, 2. hati: *mongeq sannaq i -- na natuna-tunai i Hadara*, hatinya sangat pedih, dihina oleh Hadara.

**nyenya** *manyenya* encer (lawan kental atau keras): *tambai poleq laqbuq-na, -- dua pai!*, tambahkan lagi tepung(nya), masih terlalu encer!.

**nyonnyor** (keadaan buah-buahan yang terlalu ranum atau masak, sehingga jadi lembek).

**nyonnyoq** memakan, mencotok (mis. itik memakan makanannya).

## O

- o**, 1. o, (kt. seru): -- *puang, biasa to bandi itaq mattulung paratta tau di lalang di Bulukumba?*, o, "puang", sering jugakah anda menolong sesama manusia di (dalam) Bulukumba?, --*lulluareq, tulung daq todia!*, o, sayangkan, tolonglah daku!, 2. kamu, engkau: *pembucq -- daiq anaq, pole mi i tuangguru!*, bangunlah engkau 'nak, pak guru sudah datang!, *da -- lamba-lamba banda mo anaq!*, anak, jangan kamu bepergian lagi!, 3. itu (k.g. penunjuk): *anu macoa sannaq diting --*, hal yang sangat menyenangkan itu!, *inai toanu diting --?*, siapa yang punya itu?.
- obeng** obeng (alat untuk memutar skrup): *paqala o --, na nuapamasseqi sikuruqna sapeda!*, ambillah obeng dan perkuatlah skrup sepedamu!.
- occo** lebih (lebih kemuka, lebih jauh daripada yang lain, mis. dalam permainan kelereng);
- paocco** lebih, menang, lebih baik, dsb: --*dua pai papianna laqlajangnu ana laqlajangmu!*, layang-layangku masih lebih bagus buaatannya, daripada layang-layangmu.
- occong occoppai** lebih-lebih ..., apa lagi ...: *para dini duapa tau di kappung, inna pa teppo na mala tau sita, -- muiq siluengang kappung mi tau:* sedangkan kita masih sekampung jarang kita bisa bertemu, lebih-lebih lagi kalau kita sudah saling berlain-lain kampung.
- ojas ojasang** (membersihkan sesuatu dengan memasukkannya ke dalam air sambil mengoyang-goyangkannya, mis. pakaian, dsb): *muiq pura mi musassai bajummu, -- minaung di lembang!*, kalau bajumu sudah kau cuci, bersihkanlah ke dalam (air) sungai!;
- sipiqoja-ojasang** saling menyentak-nyentakkan: *masae i dio --, mane sipeqosang*, mereka lama saling menyentak-nyentakkan, baru berpisah.

- ojo** iris, kerat (memotong tipis-tipis dengan pisau tajam, mis. ikan besar yang akan dibuat dendeng, daging, dsb): -- *i doloq bau, mane muallo!*, iris dahulu ikan itu, baru kau jemur!, -- *i pira!*, irislah sebagian(nya)!; **diojo** diiris, dikerat, dipotong: *raqhas pai tadu-taduana, ana mane -- i lasona manyang*, nanti setelah gugur bungannya, barulah tandan enau itu diiris;
- paqojo** pengerat: *kobiq i-- bau*, parang pengerat ikan.
- okang** alas belanga (dibuat dari rotan): *anna! -- balengamu, na da poaq!*, beri alas belangamu, supaya tidak pecah!.
- okkang** jerami (batang padi kering yang sudah dituai, berguna untuk mengalasi barang pecah belah, dsb): *sanggaq -- damo mottong nasesa paqande*, tinggal jeraminya saja yang disisakan oleh hama tikus.
- okkos** ongkos, biaya: *mai-maiqdi mi tama -- na bojaqu diqe*, sudah agak banyak juga ongkos rumah saya ini, *sangapa -- na ia nasang?*, berapa ongkosnya semua?.
- ola** 1. jalan: -- *mi mai, da moq petabeq hoba!*, jalan saja kemari, tak usahlah menghormat!, 2. ke mana: *inna mu -- dionging siola i Tirilla?*, kemana kamu kemarin bersama si Tirilla?, *inna na di -- madondong?*, akan ke mana kita besok?;
- maqola** 1. mengikuti: *andiang liang maqule -- tangalalanna*, tak ada yang sanggup mengikuti caranya, 2. menjalani: *diang damo !o -- tangalalang baru?*, sudah adakah orang yang menjalani jalan baru?;
- naola** 1. perginya: *inna -- kamaqmu anaq?*, kemana perginya ayahmu 'nak?, 2. akan ditumpang: *apa -- daiq di Maqasar?*, apa yang ditumpanginya ke Makassar?, 3. dilanda, digilas: *purai accur -- salliq*, habis musuh dilanda kerinduanku, mari kita berangkat bersama!, *pole i -- i kandiqa*, ia datang bersama adiknya;
- siola-ola** 1. bers.ma-sama: *macoa i*

*muaq* -- *i tau ummande*, lebih baik kalau kita makan bersama-sama, 2. berjamaah: *inggai* -- *massambajang!*, mari kita sembahyang berjamaah!, 3. bercampur: -- *nasang mi tuqu*, sudah bercampur semuanya; **passiola-olang** keramaian: *sallei do-loq bajummu. muaq na laqodi* --!, gantilah dahulu pakaianmu, kalau kau akan pergi ke (tempat) keramaian!.

**olo** 1. hadapan: *dio leqbaq di - u miqosa*, persis ia berhenti di hadapanku, 2. depan, pekarangan: *maqanna paqgambus i kapala, dio di - hojanna*, kepala desa mengadakan permainan gambus di depan rumahnya, 3. jalan: -- *tama o di paceko!*, kau jalan ke dapur!;

**meqolo** menghadap: -- *minna i bojanna i Cabullung?*, rumah Cabullung menghadap ke mana?, -- *minnai tau massambajang dini?*, kita menghadap ke mana bersembahyang di sini?;

**maqoloi** 1. menghadapi: *inggaqmu to* -- *tomate sumangiq*, kau menangis seperti menghadapi mayat, 2. melawan, meladeni: *yau pa* -- *diting to harani o!*, biarlah saya yang melawan sipemberani itu!;

**peqoloi** hadapi -- *tongang i jamangmu!*, hadapi sungguh-sungguh pekerjaanmu!.

**oloq oloq-oloq** binatang, hewan.

**omang** katup (menyimpan sesuatu di dalam mulut yang tertutup): *apa na* -- *kandiqmu?*, apa yang dikatup dalam mulut (nya) adikmu?, *ammeqi naung paulimmu, da sanggaq mu* -- *!*, telanlah obatmu, jangan simpan saja dalam mulut!, **maqomang** mengatup mengisap (mis. gula-gula di dalam mulut); *andiang i miqoasa* -- *golla-golla*, ia tidak berhenti mengisap gula-gula.

**omas** keringat: *leppang i miqo-miqoro dio di bassu-bassuli malluquq i* -- *na*, ia singgah beristirahat di dangau, melap keringatnya, *andiang i*

*miqosa coloq* -- *na*, keringatnya tidak berhenti mengalir; **maomas** berkeringat: *da pequesuq mai* -- *aq!*, jangan mendekat kemari, saya berkeringat!, *piqo-piqosa moq doloq* -- *dua pao!*, istirahatlah dahulu, kamu masih berkeringat!.

**ombang** dendeng ikan besar.

**ombeng** (n. penyakit,

pada badan, biasanya disebabkan karena keracunan (makan) ikan, atau sebab lain);

**ombengang** (menderita bengkak-bengkak pada badan): -- *i alahena, tubuhnya menderita* bengkak-bengkak.

**omber** ikan teri (ikan kecil-kecil yang biasa dikeringkan untuk pengawetan).

**omoq** celup (memasukkan ke dalam cairan, air, minyak, dsb): -- *i naung di minnaq tana doloq, mane muluquqi!*, celup dahulu ke dalam minyak tanah, baru kau lap; **maqomoq** mencelup: *nasio i* -- *limanna tama di wai loppaq*, dia disuruh mencelupkan tangannya ke dalam air panas;

**tiomoq** tercelup: *heso i daiq lipaqmu, na da* -- *naung di wai!*, angkat sarungmu ke atas, supaya tidak tercelup ke dalam air!.

**onde onde-onde** onde-onde (n. penganan yang bulat-bulat, di dalamnya berisi gula, dibuat dari tepung beras ketan, di luarnya ditaburi kelapa parut).

**ondo** ayun: *panaung i kandiqmu di tojanna, anna mu* -- *!*, masukkan adikmu ke dalam ayunannya, kemudian kau ayun!;

**ondo-ondo** 1. 1. buai-buai, ayun-ayun: -- *i kandiqmu, muaq sumangiq i!*, buai-buailah adikmu kalau ia menangis!, 2. menghibur, merayu: *da tulu mu* -- *aq. tania maq nanaqeke!*, jangan kau selalu menghiburku, saya bukan lagi anak-

anak!.

**ondong** lompat: -- *i lao saka!*, lompati untuk menangkapnya!;

**meqondong** melompat: -- *minna-di digenaq diqe posa, anna paqda?*, kucing tadi melompat ke mana, sampai hilang?;

**ummondong** melompat: -- *i libang di sambojang, anna lumumba sopsopa, ia melompat ke ruang depan, sambil meludah-ludah*;

**maqondongngi** melompati: *posa -- balao*, kucing melompati tikus; **naondongngi** dilompati: *tarrus tama -- na nagajang*, terus dilompatinya untuk ditikam;

**siaondong** berlompatan: -- *i naung di litaq mattinroq tobibo*, mereka berlompatan ke tanah memburu pencuri;

**ondongang** lompatan (tempat melompat): *diajangan nasammi di --*, mereka semua sudah berada di atas lompatan.

**onggor ummonggor** (tiruan bunyi gemuruh seperti suara sapi, guruh, menangis meraung-raung, dsb); **onggo-onggor** meraung-raung:-- *i sumangiq napalei kindoqna*, ia menangis meraung-raung ditinggalkan ibunya.

**onro** disebabkan: *andiang i nasaqding tanggal, -- meloqna mekandiq*, ia tidak mengenal lelah, disebabkan keinginan mendapatkan adik.

**onrong** demikian: -- *paccinna litaq pembolongaq i*, demikian sucinya tanah kelahiran kami.

**opang meqopang** (menelungkup atau bertiarap, bagian muka di sebelah bawah rapat ke tanah, biasanya untuk bersembunyi dengan menelungkup): -- *i lalang di roppo-roppong*, ia menelungkup (bersembunyi) di bawah rerumputan; **siacopang** saling tiarap: *ia bandi dianna: tembakan*, tappasangnging -- *i tama di-naung loka*, begitu ada tembakan, mereka saling tiarap di bawah pohon pisang.

**opaq meqopaq** melekat: *mapia mi --*

*na tama di rinding*, sudah melekat baik ke dinding.

**opas opas**, polisi;

**opa-opas** bergegas-gegas: -- *lomeang i maqitai anaqna*, ia bergegas-gegas ke sana ke mari mencari anaknya.

**oppoq** tutup: *laoq doloq -- i pepattoang!*, pergi tutup jendela dahulu!; **meoppoang** *ig* kami ditutupkan: -- *i baqba i kindoq*, kami ditutupkan pintu oleh ibu;

**maqoppoq** menutup: *inai -- baqba?*, siapa yang menutup pintu?;

**peoppoq** menutup: *kadaeq mi -- appanna*, pintu pagarnya sudah rusak;

**tioppoq** tertutup: *andiang mi tau mala mettama meqita, apaq -- mi baqbana*, kami tak bisa lagi masuk menonton, sebab pintunya sudah tertutup.

**oqdong** tersedak (makanan, air, tulang, dsb, yang tersangkut di tenggorokan waktu makan, ditelan tidak bisa, dimuntahkan juga tidak bisa): *na -- i buku bau anaqna, anaknya tersedak tulang ikan*.

**orang** rumah-rumah (rumah kecil di atas pohon untuk menjaga dan mengawasi buah-buahan, dsb).

**ore** maqoreang menahan (ttg. nafas, suara, dsb): *magassing i -- penawana*, ia kuat menahan nafasnya.

**oro** meqoro duduk: -- *ta anaq!*, silahkan duduk 'nak!, -- *minna o?*, kamu duduk di mana?;

**oro** tempati: -- *mi oroanna, apaq malai di!*, tempati saja tempatnya, sebab ia sudah pulang!; **maqoro** menempati: *inaimo na sitinaja -- oroanna?*, siapa kiranya yang pantas menempati kedudukannya?;

**naoro** 1. tempatnya: *inna -- maqjama kandiqmu?*, dimana tempatnya adikmu bekerja?, 2. ditempati, ditinggali, *andiang pai -- bojang barunna*, rumah barunya belum ditempatinya;

**peqoroang** tempat duduk: *alang i -- amanauremu!*, ambilkan tempat du-

duk untuk pamanmu!;

**oro-oro** duduk-duduk: *apa na sang-gaq - o, paqitai o jamang!*, mengapa kamu cuma duduk-duduk saja, carilah pekerjaan!.

**orong** renang: - *ngi libang masiga!*, renangi segera ke seberang!.

**ummorong** berenang: *apianganna, anna manarang i -*, untunglah ia pandai berenang;

**oro-orongang** pelampung (ban mobil, dsb. yang membantu mengapungkan, supaya tidak tenggelam): *iapa na barani meqakarao libang ditangana sasiq, muaq siola - i*, baru ia akan berani menjauh ke tengah laut, kalau ia dengan pelampung.

**orrong** lih. ROPOQ

**orroq** jurang: *muaq sibeangni mi, anna diang mate, tappa diloliang mi naung di -*, bila mereka telah saling melukai, dan ada yang mati, ia digulingkan saja ke dalam jurang.

**orros** maqorros mempercepat (mengulurkan tali layang-layang dengan cepat melalui genggaman tangan).

**osa** miqosa berhenti: *andiang i - merau kandiq lao di puanna,*, ia tidak berhenti meminta adik, kepada ayahnya; ~~osa-osa~~

**osa-osa** singgah-singgah: *da - lao di tangalalang*, jangan singgah-singgah dalam perjalanan!.

**osang** (n. ikan darat).

**oso** osoang tekan, dorong: - *i tama poleq!*, tekan lagi ke dalam!; **maqosoang** menekan: *matanggal maq - naung di kaloqboqna*, su-

dah payah saya menekannya ke dalam lubangnya.

**oter** maqoter (menyatukan beberapa lembar benang atau tali supaya lebih kuat).

**oting** (pangkal parang yang dimasukkan ke dalam hulunya; dari kayu atau tanduk, biasanya dipanaskan lebih dahulu, kemudian dilem dengan damar).

**oto** oto, mobil;

**maqoto** naik oto, menumpang oto: *dota mi tau - daiq di Parepare*, lebih baik kita naik oto saja ke Parepare, *marakkeq i mamba -*, *apaq biasa i tilu-tiluang*, ia takut bepergian dengan (naik) oto, sebab sering ia muntah-muntah;

**saqoto** satu oto: *meloq bandi mar-rurang barangmu, muaq gannaq i -*, ia mau memuat barangmu asal cukup satu oto.

**ottong** tindis: - *i pondoqu madinging sannaq!*, tindisi belakangku, saya kedinginan!;

**maqottonggi** menindisi: *apa - anaqmu, anna arra-arraq?* apa yang menindisi anakmu, sehingga ia meraung-raung?;

**naottonggi** ditindisi: *marseq i mis-sung mai di naung bojanna, apaq - rinding ropoq*, ia tidak bisa keluar dari kolong rumahnya, karena ditindisi dinding rubuh;

**pappaottongang** alat pemberat, penindis: *batu ala daqduâ, na mu - lipaq saqbemu, na da tikuru-ku-ruang*, ambil batu dua buah, untuk (alat) pemberat sarung sutramu, supaya tidak lusuh!.

## P

- pa** (part.) 1.hanya: *ia -- na meloq maqelong, muaq diatambo i*, ia hanya mau menyanyi, kalau ia diberi upah, 2.biarkan, nanti: *yau -- maqala, muaq andiang i muoloqi!*, biarlah saya yang mengambilnya, kalau kamu tidak menyukainya!, 3.masih, lagi: *iqda -- 'q meloq*, saya masih belum mau., *iqda -- i meloq unmande*, ia masih belum mau makan, *sangapa -- i mu paralluang?*, masih berapa lagi yang kamu perlukan?, 4.tandan (ttg, buah kelapa, dsb): *dua(p) -- anforona na parabung*, dua tandan buah kelapanya yang daiambilnya, 5.belum.. adanya yang diambilnya, 5. belum: *andiang -- i pole*, ia belum datang.
- pacang** pancang: *diang mo -- dio di biring umanna*, pancang sudah ada di tepi kebunnya;
- sipaccang** berpancang (saling mengadu kekuatan dengan lengan kanan atau kiri, saling berpegang, masing-masing memancarkan lengannya dengan bertumpu pada sikunya; siapa lebih dahulu dapat direbahkan pancangan lengannya, dialah yang kalah): *inggai -- doloq, na dissang i inai pabeta!*, mari kita berpancang dahulu, supaya diketahui siapa yang menang!
- pacang** bersih: *muaq membueq o, -- i patindoannu, mane mamba o mandocq!*, kalau kamu bangun, bersihkan tempat tidurmu, baru engkau pergi mandi!
- mapaccang** bersih: -- nasang pai ruang bojang, mane mamba o massassa!, nanti sesudah kamar bersih semua, baru kamu pergi mencuci!;
- mappaccang** membersihkan diri (sesudah bergaul dengan istri atau suami, atau sesudah memegang barang najis): *meqasubu-subu i mimbueq --*, ia bangun dini hari membersihkan diri, 2.membersihkan (ttg. kebersihan, keapikan): *pura pai -- lalang di ruang bojanna, mane mamba i mandocq*, nanti sesudah ia membersihkan kamar, baru ia pergi

mandi.

- paceko** dapur (rumah bagian belakang, kamar belakang tempat memasak, dsb): *pura i maqakkeq wai loppaq, malaimi tama di -- na*, sesudah menghidangkan a., panas, ia kembali ke dapurnya.
- padada** cet, cat (bahan untuk mewarnai, bermacam-macam warnanya ): -- *mariri pake!* pakai cet kuning!, *pura pai na -- lopinna, mane sumombal*, nanti sesudah ia cat perahunya, baru ia berangkat.
- padang** alang-alang (n. tumbuhan yang menyerupai batang padi; sukar dibasmi, kecuali dengan mencabut akarnya): *sangnging -- tuo dio di umanna*, di kebunnya hanya alang-alang yang tumbuh.
- paduli**, indahkan: *andiang aq na --*, saya tidak perdulikannya.
- paeq** pahat (alat pertukangan untuk melubangi, dsb)
- mappaeq** memahat: *mane -- i arriang bojanna*, ia baru mulai memahat tiang rumahnya;
- napaeq** dipahat: *pura pai --*, mane na *pasikanna-kanna i*, nanti setelah selesai dipahat, baru dipasang satu sama lain.
- pahala** pahala (amal bakti, perbuatan baik): *mandapaq i tau --, muaq mattulung i paratta tau*, kita memperoleh pahala, kalau menolong sesama manusia.
- pahang** 1.mengerti: *andiang i u --, apa natappa macaiq*, saya tidak mengerti mengapa ia terus marah, 2.faham: *mu -- mi?*, kamu sudah faham?, 3.ilmu, pengetahuan: *inggaqna diang -- na*, agaknya ada ilmunya.
- mappahang** mengetahui: *mala diua sangnging -- bandi tau, meqapa eloqna tomažubeng*, dapat dikatakan bahwa kita semua telah sama mengetahui apa keinginan orang tua kita;
- napahang** diketahui: *wattu -- na muaq na pole i lluareqna, mappasadiami lepa-lepa diong di biring wai*, waktu diketahuinya bahwa saudaranya akan datang, maka disiapkannya lah sambutan di tepi sungai;

dipahang diketahui: -- *pai apa eloqna, anna mane mala tau sitimba-timbangang*, nanti setelah diketahui apa keinginannya, baru kita dapat saling bertukar pikiran;

**sippahang** l. saling mengerti: *andiang i mala --, apaq sillaengang i basava*, mereka tidak dapat saling mengerti, sebab bahasanya berbeda, 2. sependapat: *inggaqna tau --*, agaknya kita sependapat.

**pajaq**, mapaiq pahit: *mau -- amneq toi naung, apaq pauli!*, walaupun pahit telan juga, sebab itu obat!;

**mapai-paiq** agak pahit: -- *mi usaqding diqe manyang e*, sudah agak pahit kurasa tuak ini.

**pais pepes**: *ulangan aq bau --!*, ambilkan saya ikan pepes!

**paja**, mapaja lebar (permukaannya agak luas dan rata): -- *i leqmai rupanma*, nampak mukanya agak lebar.

**pajaq** (sejenis makanan yang dibuat khusus pada acara selamatan bagi keluarga yang telah meninggal, dsb. bentuknya menyerupai bukit kecil, dibuat dari tepung beras menyerupai nasi, dilengkapi dengan lauk, telur rebus, ayam goreng, dsb).

**mappajaq** membuat "pajaq".

**pake** pakai: *mane pissang i u -- lipaqa*, sarungku baru satu kali kupakai;

**mappake** l. memakai: *naposara'q kindoqu -- hulawan mamba massikola*, saya dilarang oleh ibuku memakai emas (perhiasan) pergi ke sekolah,

2. berpakaian: *da pasae hega --, tumeppe isolamu!* jangan terlalu lama berpakaian, temanmu menunggu!;

**napake** dipakai: *diang appeq basa -- to Sulawesi! Salatang*, ada empat bahasa dipakai orang Sulawesi Selatan, *manuruq atorang mesa-mesa basa lu -- tau*, menurut hukum tiap-tiap bahasa yang dipakai orang;

**tipake** terpakai: *basa Mandar ia -- mammuladiondi Malosok Tubo*, bahasa Mandar yang dipakai mulai dari sungai Tubo, *andiangaq i rua -- lipaqa*, sarungnya belum pernah terpakai;

**ipake** saling bersatu (saling memakai

atau kawin): *meqapa ami muaq hattatta --*, bagaimana gerangan kalau badan kita saling bersatu (kawin);

**pakeang** pakaian: *mau -- (qju na u baluang toi muaq na masiriqmaq*, pakaianku sekalipun akan kujual kalau saya akan malu.

**pakka** cabang (pangkal pertemuan antara dahan, ranting kayu dsb.): *sappeang i lipaqlmu lao di -- ajul!*, sampirkan sarungmu pada cabang kayu!;

**meppakka** bercabang: *apa na inggaqna -- pallepamu andiang tattaq eloqmu*, agaknya lidahmu bercabang, keinginanmu tidak tetap;

**pakka-pakka** cabang (pangkal pertemuan dahan atau ranting kayu, dsb yang kecil): *tandaq i naung di lembang na pasummi lipaqa anna nasappeang i lao di --*, setelah ia sampai di sungai dikeluarkanlah sarungnya kemudian digantungkan pada cabang kayu.

**pakkakas** perkakas (alat-alat pertukangan): *maiqdi rupanma -- na tukang hojang*, bermacam-macam perkakas kepunyaan tukang rumah, 2. ramuan: *napasirumummi ingganana -- bojang*, dikumpulkannya semua ramuan rumah.

**pakkaq** l. musim: -- *boi amongeang areq diteqe diqe*, sudah musimnya lagi penyakit perut sekarang ini. 2. lazim: -- *i lao napau tau apianganna*, budi baiknya lazim bicarakan orang, 3. pangkat: *apa -- na?* apa pangkatnya?; **kepakkaq** berpangkat (mempunyai jabatan dalam pemerintahan dsb): *kaminang i tau --, kaminang i macoa dipajari kedo*, semakin kita berpangkat, semakin baik diperbaiki tingkah laku.

**pakolong** kulit hewani (kambing, kerbau sapi, dsb): *maqrupa-rupa gunanna --, mala i dipajari sapatu. kailikiq*, bermacam-macam kulit hewan, dapat dibuat sepatu (dan) ikat pinggang;

**pepakolongni** (kuliti) keluarkan kulitnya: -- *mi beke, muaq purami nagereq!*, kuliti kambing itu kalau sudah disembelih!.



**paku paku** (n. tumbuhan).

**pakur** (n. perahu).

**pala pala** (n. buah atau pohon).

**palai** pulang: -- *moqo, bongimi!* pulanglah sudah malam!

**palaian** 1. pulangkan: *dotamoqo u -- lao di kindoqmu*, lebih baik ku pulangkan saja kau ke ibumu, 2. kembalikan: *apa na andiang mu -- pangindanganmu*, mengapa tidak kau kembalikan barang pinjam-anmu?, 3. kepulangan: -- *mu boda mo na mupikkirri*, kepulanganmu lagi yang kau pikirkan;

**mappalaiaing** memulangkan: *sio i doloq kandiqmu -- libang kobiqna amanauremu!*, suruh adikmu dahulu memulangkan parang pamanmu ke-sebelah!;

**napalaiaing** dibawa serta: *pole i lembang -- bomaq*, bila ombak datang aku dibawanya serta;

**sipalaiaing** kawin lari (minggat bersama. Mak.: "silariang"): *diang to -- pole dio di bojanna i puaq imang di bongi*, ada orang yang kawin lari datang di rumah pak imam semalam-

**palakang** kiranya, agaknya: *tappana na pinassai, tuanggurudi --*, setelah dia perhatikan, pak gurulah kiranya, *meloq bandoq -- lumamba*, kiranya kau mau berangkat juga.

**palandang** rentangkan: *da mu -- i tarring diting ditangnga battana!*, jangan kau rentangkan bambumu di tengah jalan raya!.

**palandiq** (alas tempat meletakkan sesuatu yang akan dipotong, ditumbuk, dsb). **pappalandiang** kayu pengelas: *paqala o -- na mupattattaqi ande saeyyang*, ambil kayu pengelas untuk alas memotong-motong makanan kuda.

**palebutung** (n. penganan yang dibuat dari pisang rebus yang dikerat-kerat kecil, dicampur dengan tepung encer, gula dan santan).

**palece**, **pipalece** rayuan, pujian: *issaniq loamu adi, -- mu adi*, entahlah mungkin hanya gurauanmu, mungkin hanya rayuanmu, *mane -- na mating, meloq bodamoqo*, baru saja rayuannya ke padamu, kamu sudah mau;

**pale-palece** puji-puji, sanjung-sanjung:-- *i lao anaqmu siccoq, namasiga meloq*, puji-pujilah anakmu, supaya cepat setuju;

**pale-paleceang** mau dipuji, sombong: *inggaqmu --*, agaknya kamu mau dipuji.

**paleq** telapak: -- *lettequ*, telapak kakiku, *anna i naung di -- lima(q)u!*, taruh ke atas telapak tanganku!;

**mappale-paleq** meminta ampun: *tennaq da i --, ugajang mi tuqu*, sekiranya ia tidak meminta ampun, saya sudah menikamnya.

**pali** sempat: *andiang paq -- maqjama bojang*, saya belum sempat mengerjakan rumah, -- *bomo i qo lumamba, muissang muaq diposara o*, kau sempat lagi berangkat, padahal kau tahu bahwa dilarang;

**peqapali-pali** usahakan supaya dapat: -- *meqakkeq nadondong!*, usahakan supaya kau dapat berangkat besok!

**paling** 1. salin (memindahkan isi dari satu tempat ke tempat yang lain): -- *i tama di botol minnaq!*, salinlah ke dalam botol minyak!, 2. keluarkan, pindahkan: *muaq pura i mu -- ngi issinna bakuqmu, alangaq mai!*, kalau kau sudah keluarkan isi bakulmu, berikan kepada saya!.

**paliq** 1. sudah semua: -- *lao barona narua arri*, lehernya sudah semua terserang penyakit kulit, 2. hukuman buang;

**napaliq** dihukum buang: *na -- moq tuqu sau di Cilacap Cabullung, apaq mupatei i Harada*, kamu Cubullung akan dihukum buang ke Cilacap, sebab kau telah membunuh Hadara,

**paliqpaling** bahu: *mengeq i -- (ngju pura mambulle loka duappong*, bahu saya sakit sesudah memikul pisang dua tandan.

**pallepaq** lidah (alat tubuh yang terdapat dalam mulut untuk mengecap, dsb): *andiang aq mala mappau, mongeq i -- u*, saya tak dapat bicara, sebab lidah saya sakit;

**lumepaq** makan (istilah kasar untuk anak-anak yang malas bekerja, pembandel, dsb): *meloq bandoq palakanu -- a?*, kau juga mau makan ya?;

**lepa-lepaq** menjilat-jilat: *mamba i -- posana maqitai buku bau*, kuncinya menjilat-jilat: ke sana sini mencari tulang ikan;  
lih. **lepaq**

**pallili** kapur *sikottangang massau a-mongeangna polenamo ananqna, inggaqna asso anna --*, kontan penyakitnya sembuh, ketika anaknya datang, ibarat kunyit dengan kapur.

**pallollor** (balok yang menghubungkan tiang-tiang rumah dari samping ke samping, merupakan batas antara petak dengan petak yang lainnya): *titedo i lao di --*, ia tersandung pada pelancar rumah.

**palu** tungku (dibuat dari tanah liat, bentuknya menyerupai kompor, tempat menjerangkan periuk, kual, dsb): *mai qdi duapa i abaja lalang di --*, bara api masih banyak lagi di dalam tungku.

**paluqda** alu (terbuat dari bambu untuk menumbuk padi pada lesung);

**palu**, **palu-palu** palu, tukul, pemukul, pukul (dari besi, kayu sebagai alat-petukangan): *paqala o -- na mupasoaq i tama baqbana!*, ambil palu, kemudian pakulah pintunya!, -- *i tama ulunna, muaq uja-ujaq dua i!*, pukul (dengan palu) saja kepalanya kalau ia masih bergerak!.

**palungang** (lesung panjang tempat menumbuk padi, dsb, dibuat dari batang kayu yang dipalung pada bagian tengahnya; tempat makanan kuda, itik, dsb): *patumballeq i daiq --, na marriqdiq i tau pare!*, terlentangkan lesung, kita akan menumbuk padi!.

**pamalingan** (alat tenun berupa terali dari belahan bambu atau kayu tempat menggulung benang tenunan.  
**pamanao** curi *tania manuaq mu -- diqe?*, bukan ayam yang kau curi ini?;

**mappamanao** mencuri: *diang -- lokau di -- ponnana . di bongi*, ada yang mencuri pisangku di pohonnya semalam;

**pamanaoang** suka mencuri, pencuri: *tulu diang paqda apa-apa dini di bojang, inggaqna diang to -- dini*, selalu ada barang hilang di dalam

rumah ini, rupanya ada orang yang suka mencuri di sini;

**dipangmanoikecurian**: -- *di bongi i puqafi*, semalam pak haji kecurian.

**pamanyar** pembayar (alat pembayar atau uang): *da muala i doiq -- lipaqna i kindoq!*, jangan kau ambil uang pembayar sarung ibu!;

**pamanyarang** bayarkan: *apa na mu -- inrammu?*, dengan apa kau bayarkan utangmu?

**pambe** tebu: *nauangmo litaq di napo: "ingganana rupanna issi uma daeng pole nasangmi, diang mambawa loka, --, bojoq, anna ilalna topa poleq"*, berkatalah pemangku adat di Napo: "segala macam isi kebun "daeng" sudah ada semua, ada yang membawa pisang, tebu, labu, dan sebagainya".

**pamboang** (n. kecamatan dalam kabupaten Majene dan nama dialek bahasa Mandar): *basa to --*, bahasa orang Pemboang, *pole maq mai di --*, saya sudah datang dari Pamboang.

**pambuli** (alat pencegah air nira dalam tabung supaya tidak basi atau pahit).

**pameang** 1. cari : *masaemi u -- anaqu, mane urupaqna*, sudah lama mencari anakku, baru saja kujumpai, 2. pengail: *minduluang i -- mai di sasiq, apaq kaccang i anging*, para pengail kembali dari laut, sebab angin kencang;

**mappameang** mencari: *muaq diang to -- loqdianna, pisangngi aq!*, kalau ada yang mencari cincinnya, beritahukan saya!;

**pappameang** mata pencaharian: *apa -- na kamaqmu?*, apa mata pencaharian ayahmu?

**pamenangang** dulang, talam terbuat dari logam, kuningan, tembaga; berkaki; dipakai untuk berbagai keperluan penting, mis. mengantar sirih pinang, dsb).

**pameraq** sirih: *muaq sau o di pasar, alliang i -- sola tadu kanneqmu!*, kalau kamu ke pasar, belikan nenekmu sirih dan pinang!.

**pammaissang** asam (dibuat dari daging mangga muda yang diiris-iris memanjang, kemudian dikeringkan, dipakai

sebagai ramuan lauk pauk terutama untuk ikan): *maiqdi bega i -- baumu*, ikanmu terlalu banyak asamnya.

**pamuttu** wajan (sej. kualii yang dibuat dari besi untuk keperluan goreng-meng goreng): *base i -- na manjanno o loka!*, cucilah wajan kemudian goreng pisang!.

**panasa** nagka (n. buah-buahan): *mambaba toi -- pole di umanna*, ia membawa juga nagka dari kebunnya.

**panasi** (cairan dari kulit limau dicampur ubi kayu yang telah dimasak, untuk memulas benang tenun kain sarung).

**pande** 1. beri makan: *da muluppei mu -- manuqmu!*, jangan kau lupa beri makan ayammu!, 2. pandai, tukang: -- *bulawang*, pandai emas, -- *bassi*, pandai besi;

**pappandeang** jadikan makanan, makanan: *sanggaq iadi gunanna na mu -- i tedong*, gunanya hanyalah akan kau jadikan makanan kerbau.

**pandeng** nenas: *diang mambawa lasseq, diang toqo mambawa--*, ada yang membawa langsung, ada juga yang membawa nenas.

**pandoeq** mandikan: -- *i kandiqmu muaq membueq mi!*, mandikan adikmu, kalau ia sudah bangun!;

**mappandoeq** mandikan: *naung i -- saeyyanna di malosoaq*, ia turun ke sungai memandikan kudanya;

**napandoeq** dimandikan:

iqo mate di asarna,

yau di atambusna,

iqo nabalung,

i yau -- (kal.)

anda mati di waktu asar,

aku (menyusul) di waktu magrib,

anda dikafani,

aku dimandikan.

**pangale** hutan: *maindong tama i di -- membuni, ia lari masuk hutan bersembunyi;*

**meppangale** menyerupai hutan, meng-hutan: -- *mi umanna, masae mapelei*, kebunnya sudah menyerupai hutan, karena lama ia tinggalkan.

**pangara** hadapkan, arahkan: -- *i mai kokoqmu, na dissu tama wail*, hadap-

kan perianmu kemari, akan kita isikan air!

**pangarra** beri semangat, semangati: (ttg pertandingan, perkelahian, pekerjaan, dsb): -- *i kandiqmu, na da marakkeq sibabelo!*, beri semangat kepada adikmu, supaya ia tidak takut berkelahi!, *da mu -- banda mi!*, jangan kamu beri semangat lagi kepadanya!

**dipangarra** diberi semangat, disemangati: *mau meqapa -- na marakkeq toi*, walaupun ia di beri semangat, ia takut juga.

**panggoriq** korek api: *pole aq tama dšongi, marrerei maq --, na mattunu paqjan-nangang*, setelah saya ada di kamar, saya mencari korek api untuk menyalakan lampu.

**pangino** 1. bergurau, main-main: *da o --, meloq tongandi?* jangan anda bergurau, benarkah ia mau?, 2. permainan pengantin (antara pengantin perempuan dan pengantin laki-laki pada malam hari, biasanya sehari sesudah akad nikah di rumah pengantin perempuan, pihak pengantin perempuan mendapat hadiah khusus berupa beberapa pohon kelapa atau benda lain dari pihak pengantin laki-laki): *nadiang -- dio di bojanna muaq bongi*, akan ada permainan pengantin sebentar malam dirumahnyaa; **penginoang** suka bergurau: *andiayang i mala tappa dipokannyang paunna. apaq to --*, kata-katanya tidak terus dapat dipercaya, sebab ia suka bergurau,

2. permainan: *tania -- tomabubeng diting o*, itu bukan permainan orang tua, 3. acara: *apa -- na pšiweng muaq bongi?*, apa acara film sebentar malam?;

**pangi-panginoang** 1. guna-guna: *narua i -- anaqna*, anaknya kena guna-guna, 2. alat permainan: -- *na nanaqeqe diqe*, ini alat permainan anak-anak.

**pangipi** mimpi: *kadaeq sannaq i -- u di bongi*, mimpiku semalam sangat buruk;

**mangipi** bermimpi: -- *aq di bongi*, saya bermimpi semalam;

**mappangipi** memimpikan: *inai -- jari*

to *sugiq?*, siapa yang memimpikan jadi orang kaya?.

**pangkaq** lih. **pakkaq**

**panglu** pemimpin: *itaq di nna?*, andakah pemimpinnya?

**paniki** kalong: *cappuq buana joleng nande* -, habis buah jambu dimakan kalong.

**paniq** sayap: *polongngi* - *na, na da mellutus bandamol*, potong saja sayapnya, supaya ia tidak terbang lagi!

**panjaja** (n. perahu yang dipakai untuk berperang dahulu): *anaq koda i* -, nakoda si penjajap.

**panjepaang** (alat membuat "jepa", berupa dua buah (sepasang) piring tanah liat, bentuknya agak cekung).

**panne** piring tanah (dibuat dari tanah liat, ada yang berkaki ada yang tidak): - *mo paqannaiang aq andeul*, piring tanah saja pakai untuk tempat nasiku!

**panniqningang** ayakan, saringan (alat untuk menyaring tepung dsb).

**panno** penuh: - *i ceraq rupanna*, mukanya penuh darah, - *mi?* sudah penuhkah?

**panno-panno** (n. kupu-kupu yang kecil, perutnya besar dari kupu-kupu biasa, warnannya coklat hitam): *na diang boqo toana, diang - mettopa lalang di ruang bojang*, akan ada tamu, ada kupu-kupu hinggap di dalam rumah.

**pannoi** isi penuh, penuhkan: - *doloq gusi, mane mamba o mangino!*, isi penuh dahulu tempayan, baru kamu pergi bermain-main!

**pannyu penyu** (n. binatang).

**pano** panau, kurap: *da mupake passassana, malelei o manini - na!*, jangan kamu pakai sabunnya, nanti kamu ketularan dengan panaunya!; **panoang** berpenyakit panau: - *di?*, berpenyakit panaukah ia?, - *toi anaqna*, anaknya juga berpenyakit panau.

**panraq** kesengsaraan, penderitaan: *mase-keq i na narua* -, *muaq tulu botor i*, tak lama ia akan kena kesengsaraan, kalau ia selalu menjudi;

**mapanraq** payah, menderita: - *maq yau diteqe*, payah aku sekarang ini, *andiang tam - mu Harada!*, pasti engkau akan menderita Harada!

**panrita** pandai, berilmu (khususnya dalam pengetahuan agama Islam): - *mi anaqna, pole mangaji mai di Makka*, anaknya sudah berilmu, sepulangannya belajar dari Mekah.

**topanrita** ulama, orang berilmu: *piqi-rrangngi paunna* -, *muaq meloq o salamaq!*, dengarkan fatwa ulama, kalau anda mau selamat!

**pao(p)** lih. **tomissang**

**papang** papan: *bojanna merinding* -, *meateq rombia*, rumahnya berinding papan, beratap rumbia;

**papangbor** papan tulis: *paqala o kapur, na mangukir o daiq di - !*, ambillah kapur, kemudian menulis di papan tulis!

**papiabuat**, jadikan: *meloq i u - baju kaenggu*, kainku ingin kubuat baju; **mappapia** membuat: *pole i tama di uma*, - *mi bassu-bassuli*, setelah ia sampai di kebun, dibuatnyalah sebuah dangau, *mamanya i i kindoq - kande-kande*, ibu sedang membuat kue;

**dipapia** dibuat, dijadikan: *na - apa i kaemmu, calana atau baju?*, kainmu akan dibuat apa, celana atau baju?;

**papai** perbaiki: - *kedomu lao di banuanna tau!*, perbaiki tingkah lakumu di negeri orang!, - *doloq lipaqmu!*, perbaiki dahulu sarungmu!;

**mappapisi** memperbaiki: *andiang paq mala - appang bojang*, saya belum sempat memperbaiki pagar rumah;

**napapi-papia** dibuat-buat: *anu - di-ting o*, hal yang dibuat-buat itu.

**papo** tanggal, berjatuh (ttg. gigi): *pura - ringcna*, giginya habis tanggal.

**pappang** tebing: *napasoleng mi kokoqna lao di biring* -, disandarkannyalah perianya di tepi tebing, *mendaiq i di baona - miqo-miqoro*, ia naik ke atas tebing duduk-duduk.

-**paq** (part.) 1. nanti saya: *meloq - , anna jari!*, nanti saya mau, baru bisa jadi!, 2. saya masih: *moka - doloq*, saya masih belum mar.

**paqda** hilang: *pole i to* --, si anak hilang, datang, *apammu* -- *anaq?* apamu yang hilang 'nak?;

**mappaqda-paqda** menghilangkan: *alabena tobandi tia* -- *doiqna*, dia sendiri juga yang menghilangkan uangnya

**paqdag** pedang: *andiang i rua sisaraq* -- *na, ia tak pernah berpisah dengan pedangnya;*

**mepaqdag** memakai pedang, berpedang: *balala mi dita to* -- *diteqe diqe*, sudah jarang kita melihat orang memakai pedang sekarang ini.

**paqdi** hapus: -- *wai matammu kandi!*, hapus air matamu 'dik!

**paqdisang** bantal:

*jappoq* --, *tuo tulanna kabu-kabu, na jappo-jappoq,*

*wai lolong di mataqu (el.)*

bantal telah hancur,

biji kapuknya berkecambah,

dihancurkan, oleh air matakuku yang tercurah,

*mau tandiang* -- *matindo toi*, walaupun tanpa bantal ia tertidur juga;

**mepaqdisang** berbantal: *andiang aq mala matindo, muaq andiang aq* --, saya tak dapat tidur, kalau tak berbantal.

**paqdung** empedu (barang cair yang kehitam-hitaman warnanya dar. pahit rasanya).

**paqgang** tahan: -- *mongeqna poleq siccoq!*, tahanlah sakitnya sebentar lagi!

**mappaqgang** menahan: *na mulle bandi* -- *andiang ummande sangallo?*, apakah kamu mampu menahan tidak makan dalam sehari?

**paqguru** ajar: -- *aq mangaji kindoq!*, ajar saya mengaji 'bu!, *u* -- *pai mangrai q kandi qmu!* nanti adikmu kuajar menjahit;

**mappaqguru** mengajar: *mottong moq sambongi anaq, cndiang toqo na* -- *madondong!* bermalamlah semalam 'nak, besok 'kan tidak mengajar!

**paqjannang** pelita (lampu kecil yang memakai minyak tanah, atau minyak kelapa dengan memakai sumbu):

*tunu i--!*, nyalakan pelita!

**paqlupung** bulir padi (biasa dibuat "terompet kecil" yang dibalut dengan daun kelapa atau daun lontar, sebagai permainan anak-anak dalam musim panen).

**paqmaiq** 1. budi: *da mualuppei macoana lulluareqmu!*, jangan kau lupakan budi baiknya saudaramu!, 2.hati: *mongeq i* -- *u, maqingarang pau-pauna*, terluku hatiku mengenang kat-katanya, *manau* -- *na maqita kindoqna sumangiq*, iba hatinya melihat bundanya menangis.

**Para** 1.masing-masing: *andiang i mala sippahang, nasabaq* -- *sillaengang i basana*, mereka tidak dapat saling mengerti, karena masing-masing berlainan bahasanya, *wituruq meqapa* -- *dipahang tadiqo basa Mandar, maiqdi toi rupa-rupanna*, menurut apa yang telah masing-masing kita ketahui bahwa bahasa Mandar itu banyak juga jenisnya, 2.sesama: *andiang i macoa tau sia-siallang* -- *itaq*, tak layak kita bermusuhan antara sesama keluarga, *biasa to bandaq tuqu kandi q mattuung* -- *u tau*, 'dik saya juga, sering menolong antara sesama-kamu manusia, 3.sama-sama: *siruppaq i* -- *to barani*, mereka bertemu sama-sama orang berani;

**paranna** sesamanya: *soqnai mo siola toi tia miqoro* -- *tobaine*, biarlah mereka juga duduk bersama sesamanya wanita.

**parallu** 1.perlu: *inggaqna* -- *sannaq*, agaknya perlu sekali, *andiang aq* -- *batammu*, saya tidak perlu dengan tubuhmu, 2.penting: -- *i muissang battuanna*, penting kamu ketahui artinya;

**paralluang** perlukan: *andiang aq parallu batammu, nyawamu u* --, saya tak perlu dirimu, jiwamu yang kuperlukan, *apa mu* -- *pole dini?*, apa yang kau perlukan datang di sini?

**paramisi** izin: *nabengang maq* -- *guru(q)u*, saya sudah diberi izin oleh guruku, *na merau* -- *aq dioloq*, saya akan minta izin dahulu.

**parammata** pe:mata: *popomindeq i* --

*loqdianna*, permata cincinnya berkilau-kilauan.

**paraqbueq** dibuat, disiapkan: *pura mi na - paulinnaobatnya sudah dibuat*.

**paras, naparas** tersedak (makaran masuk ke hidung waktu bersin): *da tulu pappau mamanya ummande, -- oq manini andemu!*, jangan berbicara sementara makan, nanti tersedak nasimu!

**paraseng** persen (%): *amessa pulona - sitteng*, semblan puluh persen sama, *ia kira-kira sisala limadi -*, yang kira-kira berbeda hanyalah lima persen.

**pare** padi: *ilalanna sambasse - biasanna nalambiq i sappulo iter barras*, dalam satu ikat padi, biasanya sampai sepuluh liter beras.

**pareba** 1. ramuan: - *bojanna naisallei pira*, perkakas rumahnya sebagaimana akan ia ganti, 2. alat-alat: - *tandajang*, alat-alat tenun.

**paressa** periksa: - *i doloq apa pira pole nabawa!* periksa dahulu, apa lagi yang dibawanya datang!;

**naparessa** diperiksa: *parallu dua pai - maniniq tomanaratta*, masih perlu diperiksa teliti oleh ahli (bahasa) kita; **diparessa** diteliti: *na -i, inna sitong-angya basa Mandar*, akan diteliti, yang mana sesungguhnya bahasa Mandar.

**paretta** 1. wilayah pemerintahan: *Lapeo mettamai -- na distiriq Kenjeq dioloq*, Lapeo dahulu termasuk wilayah pemerintahan distrik Kenje, 2. perintah: *na meqakkeq i tau muaq -!*, kami akan berangkat kalau perintah;

**mapparetta** 1. pemerintah: *wattunna Balanda - banuatta*, pada saat Belanda memerintah negeri kita 2. membuat (lauk-pauk): *manarang i - ande-angang*, ia pandai membuat lauk pauk;

**pamaretta** pemerintah: - *kacamatang, pemerintah kecamatan*.

**pari pari** (n. ikan)

**paria** peria (tumbuhan menjalar yang buahnya pahit, kulitnya berkerut-kerut sebesar ketimun atau jagung): *inggaqna -- mapaiq*, pahitnya seperti

peria.

**parola** lih. rola

**parra** peras (mengeluarkan airnya, santannya. dsb): - *i doloq sassammu, mane muallo!*, peras dahulu cucianmu, baru kamu jemuri!, *muaq purami muparuq anjoromu - mi!*, kalau kelapa sudah kamu parut, peras sajalah!;

**mapparra** memeras: *kakammupa -- anjoro!*, biarlah kakaru yang memeras kelapa!;

**parrai** tetesi: - *i tama matanna pauli!*, tetesi matanya dengan obat!.

**parrang** tabah (sanggup menahan rasa sakit, dsb): - *sannuq i mambawa amongang*, ia sangat tabah; menanggung penyakit;

**peqaparra-parranggi** tabahlah: - *poleq siccoq!*, tabahlah sedikit lagi!

**parraq** 1. (n. salah satu jenis katak, tidak berekor, perutnya besar), 2. burung hantu: *marakkeq i maqirranggi pilloana -*, ia takut mendengar suara burung hantu;

**maparraq** (kersang, tidak membubur, ttg. nasi): - *bega i andemu*, nasimu terlalu kersang, *andiang pai mala maqande ande -*, ia belum bisa makan nasi kersang.

**parrassang** linggis: *paqala o -*, *na makkeke o kaloqboq!*, ambil linggis, kemudian gali lubang!

**parri, parri-parri** 1. kelalawar (n. binatang), 2. dengan susah payah: *u -- pole mappesitai kindoqu*, dengan susah payah saya datang menemui ibuku; **peqaparri-parrii** usahakan: - *pole mandondong!* usahakan datang besok!

**parriq** kesusahan: *sanggaq -- ulolangang dini*, hanya kesusahan yang kujumpai di sini;

**maparriq** susah, sulit: - *mi siapiang-ang lulluareqna*, sudah susah ia berbaikar. dengan saudaranya.

**parris, parris** bersihkan (mengambil sampai habis, bersih tempatnya, ttg. nasi dalam belanga, dsb): - *lemai issinna!*, bersihkan isinya sampai habis!

**paruq** 1. parut (kb): *inna naengei -*

*anoro?*, di mana tempatnya parut kelapa?, 2.parut (kk): -- *i doloq anoro!* parut dulu kelapa!

**paruqparung (m)** lih. **barungbarung**

**paruqung**, nyalakan: -- *i tama api, na meapi tau!*, nyalakan api, kita akan memasak!

**pasanang** mertua (ayah atau ibu dari istri atau suami): *macoa nyawa i -- mu*, mertuami baik hati;

**mepasanang** bermertua: *manarang i --*, ia pandai bermertua.

**pasang** 1.pesan: -- *i lao kandi qmu, da tulu meqagengge banda mi!*, pesan kepada adikmu, jangan ia berbuat nakal lagi!, 2.pasang (stel): dua(p) -- *pakeang nalli*. dua pasang pakaian yang dibeli;

**mepasang** memesan: *na -- aq mating bau, muq sau o di pasar!*, saya akan memesan ikan, bila engkau ke pasar::

**mappasang** berpesan: beramanat: -- *i tuqu kama qmu, wattunna namate*, ayahmu berpesan, pada saat beliau akan meninggal;

**pepasangang** dipesan: *apa -- kandi qmu?*, apa yang dipesan oleh adikmu?

**pappasang** amanat: *ingarang i -- na tomabubeng!*, ingatlah amanat orang tua!

**pasangang** (n. pakaian adat untuk perempuan, biasanya yang sudah agak berumur, dipakai pada acara-acara resmi, dsb).

**pasaq, pasaqtippo** keris pusaka (hulunya disadur dengan emas, dipakai pada acara-acara penting dalam hubungan adat, perkawinan, dsb);

**mapasaq** nyaring: -- *i pilloana*, bunyinya nyaring;

**mepasaqtippo** memakai keris pusaka: *andiang i meloq --*, ia tak mau memakai keris pusaka.

**pasar** pasar: *allo -- i diteqe diong di Tinambung*, di Tinambung hari pasar sekarang.

**pasooq** paku: *nasusuaq i -- letteqna*, kukinya tertusuk paku;

**mappasooq** memaku: *nasio aq i ka-maq -- peoppoq baqba*, saya disuruh ayah memaku pintu pagar.

**passa** 1.paksa: *maudaq mu --, moka*

*toaq*, biarpun anda memaksa, saya juga tidak mau, 2.susut: -- *mi kambanna lettequ*, bengkok kakiku sudah susut;

**mepassa** memaksa (obyeknya pers.1.): -- *mi tia lao maqjama*, ia memaksa kami pergi bekerja;

**mappassa** memaksa (obyek nya tidak terbatas pada pers. 1.): *ingga qmu na -- nanaqeke*, agaknya anda akan memaksa anak-anak;

**dipassa** dipaksa: -- *pai, anna mane meloq maqala wai*, nanti dipaksa, baru ia mau mengambil air;

**tarapassa** terpaksa: -- *mi tuqu iqo mambajarang i*, terpaksa anda yang membayarkannya.

**passal** pasal: -- *sangapa marrua i?*, pasal berapa yang mengenai dia?

**pasalang** persoalan, masalah: -- *apa anna sisala to milluluareq?*, persoalan apa, sehingga ia bersaudara berselisih?

**passalanna** masalahnya: -- *bandi i Hadara, anna diang roca-rocaq diong di Tinambung*, masalahnyalah si Haradara, sehingga ada keributan di Tinambung.

**passaqe** burung elang.

**passauang** 1.sumur: *matti wainna --*, air sumur kering, 2.suka pergi ke ....: -- *i di sasiq anaqna*, anaknya suka pergi ke laut.

**passaq**, **mepasseq** (menggulung sarung bagian atas pada bagian depan perut).

**passollor**, lih. **pallollor**

**pasu** pembawaan (biasanya ditandai dengan tanda-tanda pada tubuh, mis. tahi lalat, dsb): *macoa band: --(n)na?*, apakah pembawaan baik?, *kadaeq -- i*, pembawaan tidak baik.

**patappulo** empat puluh (n. bilangan "40"): -- *aq siola*, saya empat puluh bertemar.

**pata-** empat ....

*pata(t)toleq*, empat ikat: -- *leqhaq hataqna*, jagungnya hanya empat ikat;

*pata(t)tulang* empat biji: -- *mo bengang i!*, empat biji saja berikan padanya!;

*pata(t)tumbang* empat lembar, buah (ttg, dinding, dsb).

**pateng** 1. buat seperti: -- *i diting o!*, buat seperti itu!, 2. begini: -- *mi diqe!*, begini sajalah!

**meppateng** 1. begitulah: -- *toi tia sipaqna*, begitulah dia punya sipat, 2. beginilah: -- *mi tuqu diqenaqmu e*, beginilah anakmu ini, -- *maq tuqu diqe, sukaq matena kamaqu*, beginilah (nasib) saya, sejak ayahku meninggal.

**patci** bunuh: -- *mi masiqa!*, bunuhlah segera!

**mappatei** membunuh: *na ditarukung moq tuqu, apaq pura o -- tau*, akan dihukumilah engkau, sebab telah membunuh orang, *inai -- anaqna?*, siapa yang membunuh anaknya?

**dipatei** dibunuh: *dotami -- anaqna?*, lebih baik saja anaknya dibunuh;

**popateiang** bakal bunuhan: -- *di palakang*, kiranya ia bakal bunuhan.

**pattang**, **mapattang gelap**: *palai moqomi!*, pulanglah, sudah gelap!

**pattis** (sej. lilin, dapat digunakan untuk melumasi atau mengolesi benang tenunan; juga berfungsi sebagai dian atau pelita pada keperluan tertentu).

**patteng ember**

**patteq**, **pattu-patteq** (n. alat permainan anak-anak).

**patto**, **mepatto** memandang dari jendela: *iamo diqo tulu napogauq -- libang di sasiq mattattanga + apo-leanna anaqna*, demikianlah selalu ia berbuat, memandang dari jendela ke laut menanti kedatangan anaknya;

**pepattoang** jendela (tempat memandang): *bua i --!*, buka jendela!

**pattodioloang** peninggalan tradisional: *naluppei mi --(n)na*, ia telah melupakan peninggalan tradisionalnya.

**pattoq** 1. pancang (sekerat bambu, kayu, dsb yang ditancapkan ke tanah): *apa na diang -- indini e?*, mengapa ada pancang di sini?, 2. pancangan: -- *i naung!*, pancangkan ke bawah!

**pattoqdoq** peniti: *paqda i -- na*, penitinya hilang;

**pattoqdoang** tanah perumahan, tempat mendirikan atau membangun: *pura mi maqalli -- bojang*, ia sudah membeli tanah perumahan.

**pattu** 1. kepayahan: -- *maq mappikkirri jama-jamang*, sudah kepayahan aku memikirkan pekerjaan, 2. payah, merana:

-- *banda maq massengaq,*  
-- *aq massalili,*  
*to disalili,*  
*andiang panniaqna.,*  
*payah aku mengenangnya,*  
*juga payah merindunya,*  
*yang dirindukan,*  
*tak ada niatnya.;*

**pattu-pattu** sungguh payah: -- *paq mallebai totulu sisakkaq*, sungguh payah aku mengimbangi mereka yang selalu bertengkar.

**pattus** keluarkan: -- *(s)i kollommu!*, keluarkan ingusmu!;

**pattu-pattu** mendengus-dengus (mis. anjing, kucing, dsb yang berusaha mengeluarkan sesuatu dari hidungnya).

**patu** 1. arah: *inna lao --(n)na bojammu?*, ke mana arah letak rumahmu?, 2. kiriman: *diang -- sallang pole di Bangce mating*, ada kiriman salam dari Majene kepadamu;

**mappatu** 1. mengirim: *na -- aq maring sallang salili kandi*, aku akan mengirim salam kerinduan kepadamu 'dik. 2. menitip: *yau meloq toaq -- pealli bau*, saya juga akan menitip pembeli ikan;

**sippatu** 1. searah: -- *leqbaq i sau bojanna, anna bojaqu*, rumahnya persis searah dengan rumahku. 2. sepatu: *alang aq --(q)u!*, tolong ambilkan sepatuku!

**pattus** keluarkan: -- *(s)i kollongna kandiqmu!*, keluarkan ingusnya adikmu!

**pattu-pattus** mendengus-dengus (mis. anjing, kucing, dsb. yang berusaha mengeluarkan sesuatu dr hidungnya).

**pau** 1. cerita, pembicaraan: *disigai --, napatuleqmi mesa-mesa anaqna*, cerita dipersingkat, ditanyuilah anaknya satu demi satu, 2. bicara: *muaq --, anna i lao*, kalau bicara, serahkan padanya, 3. kata: *maiqdi assisalang -- ilalanna basata*, terda-



pat banyak perbedaan kata di dalam bahasa kita, 4. perkataan: *kadaeq i dirranggi --(n)na*, perkataannya tak baik didengar, 5. pesan: *diang mo to maqanna -- dini*, sudah ada orang yang meninggalkan pesan di sini;

**mappau** 1. mengatakan: *inai -- nau-ang diting o?*, siapa yang mengatakan demikian itu?, 2. berkata-kata: *andiang maq yau meloq -- banda mo*, saya tak mau lagi berkata-kata, 3. berbahasa: *u irranggi inggaqna -- to Mamuju i*, kudengar ia seperti berbahasa Mamuju;

**dipau** dikatakan, dibicarakan: *pura mi -- digenaq*, sudah dikatakan tadi, *apa na -- lao di kindoqmu?*, apa yang akan dikatakan kepada ibumu?;

**napau** 1. dibicarakan, dikatakan: *apa -- i kindoq?*, apa yang dibicarakan ibu?, 2. disinggung: *tulu nalambiq toi -- i Cabullung*, si Cabullung juga selalu disinggung.

**siapau** 1. berbicara dengan: *pura maq -- kindoqna*, saya telah berbicara dengan ibunya, 2. saling bicara: *masae mi andiang --*, sudah lama mereka tidak saling bicara; **sipau-pau** 1. bertukar pikiran: *Cabullung, pembueq o daiq -- puaqmu!*, Cabullung, bangunlah untuk bertukar pikiran dengan ayahmu!, 2. saling menfitnah: *da tulu -- mieq parammu tomiluluareq!*, jangan anda selalu saling menfitnah antara sesama bersaudara!, 3. berbisik-bisik: *dio i -- sola sambainena*, di sana ia berbisik-bisik dengan sahabatnya.

**tandipaumo** lebih-lebih lagi, apa lagi ..... : *nanaqeke dua pa andiang i sibatiq. -- muaq tomabubeng*, sedangkan untuk anak-anak tidak wajar, lebih-lebih lagi kalau orang tua; **pau-paunna** 1. kata-katanya: *monge aq maqlalalai -- i Hadara*, sakit aku meninggalkan kata-katanya si Hadara 2. bahasanya: *andiangpa i mala u issang mambattuangngi --*, saya belum dapat menterjemahkan bahasanya;

**pappauang** cerewet, banyak bicara: *andiang i u oloqi to --*, saya tidak suka kepada orang cerewet;

**pauli** obat: *moka i mandundu --*, ia tidak mau minum obat;

**mappauli** berobat: *lao i di bojanna sando na --*, ia ke rumah dukun untuk berobat;

**paulii obati**: -- *amongeannu !*, obati penyakitnya!;

**mappaulii** mengobati: *sando pa -- amongeanna*, nanti dukun yang mengobati penyakitnya;

**popauliang** untuk dibuat obat: -- *deqi diqe daung aju e*, orang katakan, daun kayu ini untuk dibuat obat.

**paus mepaussi** dikecewakan: -- *mi diqe, apaq dirannuang i anna pole-pole-anna; andiang toqo*, kita dikecewakan ini, scbab yang diharapkan, akhirnya juga tak ada.

**peang** kail: *diang usaqding mambeso -- u*, terasa ada yang menarik kailku;

**mameang** mengail: *lesseq i sau -- di sasiq*, ia telah pergi ke laut mengail.

**peapi** masak (kk): *apa mu -- kanneq?*, apa yang nenek masak?, -- *mi masiga lokamu!*, masalah pisangmu segera!

**mappeapi** memasak (kk tr): *diang bomo to -- barras(s)ju*, ada lagi orang yang memasak berasku;

**meapi** memasak (kk ttr): *andiang paq pura --*, saya belum selesai memasak; **peapii** pakai memasak: *balenga ka-iyang -- !*, belanga besar pakai memasak!;

**mappeapii** memakai memasak: *inai -- balengau?*, siapa yang memakai memasak belangaku?

**pebalung** kain kafan: *diang mo to mamba maqalli -- ?*, sudah adakah orang yang pergi membeli kain kafan ?

**pebongang** bekal; *wattuanna tau na malai, meputiang i --*, waktu kami akan pulang, kami dibungkuskan bekal.

**pecaq** bubur (ttg nasi): *sanggaq -- mala nande*, hanya bubur yang dapat dimakannya;

**mapecaq** membubur, menyerupai bu-

**bur** : - *i andemu*, nasimu membubur; **mappecaq** membuat bubur: *tuttuq malimang i i kindoq* -, setiap pagi ibu membuat bubur.

**penja** (n. ikan kecil, lebih kecil dr ikan jeri, datangnya bermusim, karena jumlahnya sekali datang besar, org. sering menamainya "ikan seribu"; banyak terdapat di daerah Mandar, Galesong Takalar, Kajang Bulukumba).

**pekaer** lih. **kaer**.

**pekpa** simpang (ttg jalanan): *sirup-paq dio aq di -- tangalalang*, saya bertemu dengan dia di simpang jalan.

**pekkaq** buka (memisahkan kedua belah bagian kulitnya, mis. durian, dsb): - *i poleq, na manyamang di-ala issinna!*, buka lagi, supaya mudah mengambil isinya!

**pekoq** bengkok: *andiang i macoa dipapia arriang, aju* -, kayu bengkok, tak baik dibuat untuk tiang.

**pel** kinina: - *pappauliang i!*, obati dengan kinina!

**pelei** tinggalkan: - *i mi, muaq masae bega i!*, tinggalkan saja, kalau ia terlalu lama!

terlalu lama! *da mu -- aq kindoq!*, jangan tinggalkan aku 'bu!

**dipelei** ditinggalkan: *asiq. turunang dimmai, sayang na* -, *na dimottongngi, tania turunaqi*, indah sungguh negeri ini, sayang untuk ditinggalkan, akan ditinggali, sayang bukan negeri kami.

**pello** 1. bunyi: *andiang i u irranggi -- ebanganna*, bunyi senapannya, tidak saya dengar, 2. berbunyi: *mala dua bandi -- bukkurna?*, masih bisakah tekukurnya berbunyi?

**pellong** lunglai, lemah menjulai: - *mi ulunna*, kepalanya sudah lunglai; **tipello-pellong** terkulai (menjulai ke bawah sambil tergoyang-goyang): *sanggaq limanna damo u ita sau* - ; hanya tangannya sajalah yang nampak olehku masih terkulai.

**pellus** lecet: - *i buiqna mappessabei saeyyang modokkor*, pantatnya lecet, mengendarai kuda kurus.

**pemali** pantang, pemali: - *deqi tau map-pepembaliq ande tama di balanga, muaq diang to battang lalang di-ruang bojang*, konon pantang kita mengembalikan nasi ke dalam belanga, bila ada di dalam rumah kita orang yang sedang hamil.

**pembassaq** (tiruan bunyi benda jatuh).

**pena** pena (alat tulis): *pole i tama di bojanna, maqala mi* -, *anna mangukir suraq*, setelah ia sampai ke rumahnya, diambilnya pena, kemudian menulis surat;

**penana** 1. penanya: *da mu ala i -- kandiqmu!*, jangan kamu ambil penanya adik!, 2. bermanah: - *i bundanna*, bisulnya bermanah.

**penga cacad** (ttg jari tangan yang berlebih, mis. ibu jari atau kelingking yang kembar atau bercabang): *masirriq i mappipitiroang lima* -- *na*, ia malu memperlihatkan tangan cacadnya.

**pengngaq** lih. **pektaq**.

**pepalang** 1. (n. buah-buahan menyerupai buah apel, rasanya kecut, batangnya besar dan tinggi), 2. (tempat penyimpanan makanan/kotoran pd. ayam dsb).

**pepap** papan (potongan papan, biasa dipakai sebagai tempat duduk, atau alas sesuatu keperluan): *meqoro lao i di* -, ia duduk di atas sepotong papan.

**pepaq** bilah (satuan bilangan): *su* -, *tarring*, sebilah bambu.

**pepas** (p) lih. manup

**peqa** **sappeqa** setengah sisir: - *loka barena*, bagiannya pisang setengah sisir  
**peqdaq** **peqda-peqdaq** (n. lauk dr ikan balacan yg dibuat bergumpal-gumpal seperti parakadel).

**peqnyaq** lih. pennyaq

**per** per, pegas (bilah baja tipis yg dpt melenting).

**peraq** logam: *maqitai doiq* -, ia mencari uang logam.

**pere** lih. loka

**perreq** 1. parau: - *i bambana*, suaranya parau, 2. peras: - *mi anjoro masigal*, peraslah kelapa segera!;

**perre-perreq** agak parau: - *i mappau*

*i kindoq*, ibu berbicara agak parau.

**pesseq** 1. pipih (karena tertindis barang berat atau terinjak): - *lokana napeqoroi tau dio di oto*, pisangnya pipih diduduki orang di dalam mobil, 2. pesek (ttg hidung): *sayang mi tia - pudunna* sayang sekali hidungnya pesek.

**pesseq** 1. pijit: *coba - i indo limanna!*, coba pijit ibu jarinya!

**mappesseq** memijit: *mongeq indo limaqu - ulunna*, ibu jariku sakit memijit kepalanya;

**mappesse-pesseq** memijit-mijit: *nasio aq i kamaq - battisna*, ayah menyuruh saya memijit-mijit betisnya;

**pesseq** pijitkan: - *i ulunna kindoqmu!*, pijitkan kepala ibumu!

**petabung** pematang (jalan kecil pd ketinggian petak-petak sawah): *ropoq i - galunna*, pematang sawahnya runtu.

**petaq** petak: *na nabaluang i galunna dua(p) -*, dua petak sawahnya akan ia jual.

**pia** mapia 1. baik: - *kedo i anaqna*, anaknya bertingkah laku baik, 2. berbaikan (sudah aman): - *mi tobaru*, pengantin baru sudah berbaikan; **mapia-pia** agak cantik: - *i tia kandiq anna ia kaka*, yang adik agak cantik dari yang kakak;

**apiangang** 1. kebaikan: - *na mesamesa tau, da mualuppei!*, jangan anda lupakan kebaikan tiap-tiap orang!, 2. untunglah, ada baiknya: - *na anna andiang aq jari meqakkeq*, untunglah saya tidak jadi berangkat.

**piama** piama (pakaian tidur): *sassaiaq aq - u!*, cucikan piamakulu!

**piara** pelihara: *keccuq dua pa o, anna u - o*, sejak engkau kecil, kamu sudah kupelihara.

**mappiara** memelihara: *marakkeang i tau lao di bojanna, apaq - i asu pebokkoang*, orang-orang takut ke rumahnya, karena ia memelihara anjing garang;

**mapiara** terawat baik: *masiga i kadaeq lopi(n)na, apaq andiang i -*, perahunya cepat rusak, sebab tidak terawat baik;

**napiara** dipelihara: *pitu i sappiluluareang - tomabubenna i Aco*, mereka tujuh bersaudara yang dipelihara oleh orang tua si Aco.

**pijaq** lem (kk): - *i, na makasauq!*, lem, supaya kuat!

**mappijiq** melem: *alabeupa - i*, biarlah saya sendiri yang melemnya;

**pappijiq** lem (kb): *inna naengei mu anna - ?*, di mana kamu simpan lem?

**pikelluq** kukuran kelapa (bentuknya menyerupai kuda-kudaan, pd bagian depannya terdapat mata kukuran itu): *sadia mi -*, *inna anjoro?* kukuran sudah sedia, mana kelapa?

**pikeq** piket: *inai - muaq bongi?*, siapa yang piket sebentar malam?

**pikul** kwintal: *merau i tedong mesa, barras dua(p) -*, *doiq duangatus lessorang*, mereka meminta kerbau seekor, beras 2 kwintal, dan uang dua ratus ribu rupiah.

**sipikul** satu kwintal: *sangapa mi allinna bokaq - ?* berapa harga kopra setiap satu kwintal?

**pilipi** pipi: *malannying sannaq i - na*, pipinya sangat halus, *i - janno talloq (ki)*, si pipi halus, manis jelita (pipi halus bagai telur goreng).

**pilloa** lih. **pelloa**

**pindang** piring: *sialuttus - lalang di ruang bojang, muaq macaiq mi*, kalau ia sudah marah, maka piring beterbangan dalam rumah;

**pinda-pindang** piring kecil (sering dipakai sebagai alas gelas atau cangkir waktu menghadirkan minuman): *poaq boi mesa -*, pecah lagi piring kecil sebuah.

**pinra** 1. ubah: *na mala dua bandi tia na - kedona*, perbuatannya masih akan dapat ia ubah, 2. berubah: *masussa mi - sipaqa*, karakternya sudah sulit berubah;

**mappinra** mengubah: *samaturuq nasammi na - abiasanganna*, mereka semua telah sepakat, untuk mengubah kebiasaannya;

**napiira** diubah: *andiang mi mala - kedona*, tingkah lakunya sudah tidak bisa lagi diubah;

**tipinra** berubah: - *bandi mo poleq*

*agengeanna*. kenakalannya sudah dapat juga berubah;

**tappinra** tak berubah: *paqmaiq para paqmaiq, para loa mapia, para --, anna tallang dunia*. (kal.)

budi baik dengan budi baik, diiringi tuturan sopan, tetap tak berubah, sampai dunia kiamat;

**pinra-pinra** ada perubahan, agak berubah: -- *mi siccoq amongeanna*, penyakitnya sudah ada perubahan.

**pio mamio** (*mappio*): memilih (pekerjaan memilih atau menyering ijuk yang telah diperhalus untuk dibuat tali dengan memakai alat berupa dua bilah potongan kayu yang disilangkan, pada ujungnya dikaitkan ijuk tsb, dan hulunya dimasukkan potongan buluh supaya dapat terpilin atau terputar);

**tipio-pio** tergantung-gantung: *apa -- dio di pondoqna?*, apa yang tergantung-gantung di belakangnya?

**pipal** tempeleng: -- *i muaq tulu moka i!*, tempeleng dia, kalau selalu menolak!, 2. menempeleng: *naturui aq leqmai kindoqu, meloaq na --*, ibu maju ke arahku ingin menempeleng aku.

**pepipal** tempeleng (kb): *meloq todoq o narua --?*, kau juga mau kena tempeleng?

**pipalli** tempeleng saja: -- *nasang mi!*, tempeleng saja semua!

**piqde** padam: -- *mi lappu*, lampu sudah padam;

**piqdei** padamkan: *da mu -- boda mi paqjannangang!*, jangan dulu padamkan lampu!

**mappiqdei** memadamkan, membunuh (ttg nyala api): *yau pa -- lappu, patindo moq o mindiolo!*, nanti saya yang memadamkan lampu, tidurlah terlebih dahulu!

**piqding**

**meppiading** berkonsentrasi: *masae j dio di haqbana --, anna naxe meqak-keq*, ia lama berkonsentrasi di depan pintunya, baru berangkat.

**pira** 1. sebagian: *kadaeq i -- talloq manuq*, sebagian telur ayam rusak, 2. berapa: --(m) *bongi mi lambana?*, sudah berapa malam ia pergi?

**pirang** 1. kapan, bila: -- *na pole o?*, kapan anda datang?, 2. berapa: -- *allo pai na pole i kamaq?*, berapa hari lagi ayah akan datang?

**piriq** sipit (ttg mata): -- *i matanna, sitteng Cina*, matanya sipit seperti orang Cina.

**pissang** sekali, satu kali: *mane -- aq nanung di Banggae*, saya baru sekali pergi ke Majene (Banggae), *baca i poleq --!*, baca sekali lagi!

**pissangngi** beritahukan: -- *lao i kindoq, muaq pole maq!*, beritahukan kepada ibu, bahwa saya sudah datang!;

**mappissangngi** memberi tahukan: *inai -- o?*, siapa yang memberi tahukan kepadamu?;

**napissangngi** diberi tahu: -- *to aq*, saya juga diberitahu.

**dipissangngi** 1 diberi tahu: *macoa i -- toi tia*, baik juga ia diberi tahu, 2. memberi tahu: *inggai doloq loa siola -- kindoqu!*, mari kita bersama dulu memberi tahu kepada ibuku.

**pisu** tindis, gilas (sering dgn ujung jari atau benda lain): -- *i diting tumajung o!*, tindis kutu busuk itu!

**pita** pita: *meloq toi tia maqalli -- beluaq*, ia juga mau membeli pita rambut.

**pittong**

**mappittong** mencubit (dengan ujung-ujung jari dengan tidak menyakitkan, mis. mencubit pipi :nak-anak yang montok sebagai tanda kasih sayang): *inai pole, ia mo -- pillisna anaqu*, siapa yang datang, pasti dia mencubit pipi anakku.

**kapitto-pittong** suka mencubit-cubit: *da muoloqi -- !*, jangan kamu suka mencubit-cubit.....!

**pitu** tujuh (n. bilangan "7"): -- *i sappi-lulluareang*, merdeka tujuh bersaudara, *sappulo --*, tujuh belas, --(p)*pulo*, tujuh puluh, -- *ngatus*, tujuh ratus,

(1)*lessorang*, tujuh ribu-

**pitu(n)na** hari ketujuh(nya): *nabacang i -- kamaqna di bongi*, hari ketujuh kematian ayahnya semalam diselamati.

**piuq** 1. belah, pecah (terbagi dua atau lebih untuk benda-benda keras, se-

perti piring, kue, dsb): - *i kande-kandemu, na mubengan i kandi-mu!*, belah kuemu, kemudian berikan adikmu!; 2. terbelah: - *i pindanna*, piringnya terbelah;  
**sappiuq** sebagian, sebagian (satu bagian belahan dr yg utuh mis. kue, dsb): - *mo bengan i kandi-mu*, sebagian saja berikan adikmu!  
**poaq** pecah: -- *ulunna narua pitimbe*, kepalanya pecah kena lemparan;  
**mappoa-poaq** memecahkan: *muaq macaiq moqo, tappa na - moqo apa-apa*, kalau kau marah, kau terus saja memecahkan barang-barang;  
**pappoang** pecahan: *nasusuq i letteq-na - kaca*, kakinya tertusuk pecahan kaca.  
**poetang** lesung pipi (ttg pipi): *ia pa nantang - na, muaq mecawa i*, lesung pipinya hanya kentara, bila ia tertawa.  
**pojós** remas: -- *i labena, muaq tulu macca i!*, remaslah mulutnya, bila ia selalu berbicara kotor!;  
**mappojós** meremas: *mamanya i diong di wai i Hadara melanger - beluaqna*, Hadara sedang berada di sungai berlangir meremas rambutnya.  
**mappojo-pojós** meremas-remas: *dio i meqoro sala-sala gauq - gareme timanna*, ia duduk kebingungan, sambil meremas-remas jari tangannya;  
**pojósang** (alat melangir, dr jenis kulit kayu yg berbusa)  
**poka**  
**sipoka** berkelahi (dengan menggunakan tangan dan anggota badan lainnya, perkelahian seruh): *pura kambang rupanha -*, mukanya bengkak-benggak sehabis berkelahi  
**pokkiq** 1 potong: - *i beluaqmu, malakka bega mi!*, potonglah rambutmu, sudah terlalu panjang!; 2 buntung: *paqande manuq i posa - leloqna*, kucing buntung itu pemakan ayam, - *i limanna sassiq!*, buntung tangannya sebelah  
**mappokkiq** memotong: *andiang paq meloq - beluaqu*, saya belum mau memotong rambutku  
**pokko** 1 umbut (ujung batang nyiur,

rumbia, enau yang masih muda dan lunak, enak dimakan): - *alangan aq-na anjoromu!*; ambilkan saya umbut kelapamu!; 2 (baju lengan pendek perempuan, bermacam-macam coraknya, terutama untuk gadis-gadis): *baju - napake anaqna mamba mappepissang*, anaknya memakai baju "pokko" pergi mengedarkan undangan  
**pokoq** modal: *sangapa - na baluq-baluqmu?*, berapa modalnya jualannya?  
**pole** 1 datang: *pirang pai - anaqnauremu?*, kapankah kemandakanmu datang; 2 datanglah: - *o mandondong!*, datanglah anda besok!;  
**poleang** berdatangan: -- *nasang mi passangananna*, sanak keluarganya sudah berdatangan semuanya;  
**mappoleang** 1 membawa hasil, beruntung: -- *i anaqna mai di Maqasar*, anaknya membawa hasil dari Makassar; 2 membawa serta: -- *bandoq o beke pole?*, adakah anda datang dengan membawa serta seekor kambing?;  
**napoleang** didapatnya: *andiang diang apa-apa -*, tak ada sesuatu yang didapatnya, *apa -?*, apa yang didapatnya?;  
**apoleang** kedatangan: *eppei mi - na kindoqmu!*, tunggu sajalah kedatangan ibumu!;  
**polena** setibanya: *ia - sau, nasapeang mi handuqna lao di baona kalli-kalli*, setibanya ia di sana, disimpannya handuknya di atas rerumputan;  
**napolei** ditimpah: -- *boi amongeun areq*, ia ditimpah lagi penyakit perut;  
**topole** pendatang: *ai. Mattata - di Bulukumba*, si Mattata adalah pendatang dari Bulukumba; 2 tamu: *diang -u*, ada tamuku;  
**topole-pole** hanya pendatang: *da gengge, muaq - doq dini!* jangan nakal, kalau hanya pendatang saja di sini!;  
**pole-poleanna** 1 padahal: *tulu diepei mi tia, - andiang toi pole*, kita selalu menunggunya, padahal ia tidak

datang juga, 2 akhirnya: -- *dikala tobandi tau*, akhirnya kita kalah juga; **pole tomi tia** ia sudah datang juga: -- *mai di Polewali*, ia sudah datang juga dari Polewali

**poleq 1 lagi**: *tambai -- sangatus!*, tambah seratus lagi!, *apa -- na pomeloq?*, apa lagi yang diinginkanny& , 2 juga ya (sapaan keheranan karena sesuatu yg bertentangan jalan pikiran pembicara): *meqanâra-narang toi o --!* kau pintar juga ya!

**Polewali Polewali** (n ibu kota kabupaten Polewali-Mamasa di Sulawesi Selatan)

**polleq** dubur, alat pelepasan: *andiang i mala lamba-lamba, apaq messung i -- na*, ia tidak dapat berjalan-jalan, karena duburnya keluar (ambeien)

**polong** potong, bagi (ttg benda yg panjang): -- *daqdua i!*, potong dua saja!; **mappolong** memotong: *kindoqmu pa --*, nanti ibumu yang memotong; **mappolo-polong** membelah-belah, memotong-motong (ttg kayu bakar dsb): *lao o doloq paqala kobiq, na -- oqaju!*, pergi ambil parang dahulu, untuk membelah-belah kayu!

**polong** penangkal jodoh (jen guna-

**polongmata** penangkal jodoh (jen guna yg menyebabkan seseorang, terutama wanita tidak bisa mendapat jodoh): *masussa mi memmuane muaq narua i --*, sudah sulit ia bersuami, kalau terkena penangkal jodoh

**mappolong** pau menyela pembicaraan: *biasa i tappa --(n)na tomabubeng*, sering ia langsung menyela pembicaraan orang tua;

**mappolong hajjaq** melepaskan nazar (melaksanakan nazar yg telah pernah diniatkan): *lao nasang i sarruang bojang -- dio di kuqburna tosalamaq*, mereka seisi rumah semuanya pergi melepaskan nazar di makam orang keramat

**polopeng** pulpen: *nallai kindoqna, apaq paqda i --(n)na*, ia dimarahi oleh ibunya, sebab pulpennya hilang

**pondang** (p) lih **pandeng**

**pondiq**

**mapondiq** pendek: *iqdai nalambiq daiq tokommu di loloqna, apaq -- bega i*, penjolokmu tidak sampai ke atas puncaknya, karena terlalu pendek

**pondoq** belakang: *mongeq i --u*, belakangkan sakit, *maqrupa-rupa napamula dio di -- bojanna*, bermacam-macam yang ditanam di belakang rumahnya;

**meppondoq** membelakangi: -- *minna doqo?*, kamu membelakangi ke mana? ;

**mappippondoqi** membelakangi: -- *passikolang bojanna*, rumahnya membelakangi gedung sekolah;

**sipippondoang** bertolak belakang: *masae mi -- lulluareqna*, sudah lama ia bertolak belakang dengan saudaranya;

**sikapondoq** (saling merapatkan belakang (punggung): *inggai --, madinging aq!*, mari berpunggungan, saya kedinginan!

**pong** pohon, batang (dipakai sebagai satuan bilangan atau jumlah dari 1 s/d 7): *sa(p) -- ponna anjoro*, satu pohon kelapa, *dua(p) --*, dua pohon, *tallu(p) --*, tiga pohon, *pata(p) --*, empat pohon, *lima(p) --*, lima pohon, *anna(p) --*, enam pohon, *pitu(p) --*, tujuh pohon

**ponna** 1 pohon: *ropoq appanna nalumbangngi -- anjoro*, pagarnya rubuh tertumpah pohon kelapa, *membuni dio di -- loka*, ia bersembunyi di balik pohon pisang, 2 pangkal: *pettallung i mappenggulilingngi -- arriang* tiga kali ia mengelilingi pangkal tiang.

**poppoq** (dalam mitos rakyat disebutkan roh manusia atau jelmaan manusia yg terbang pd malam hari mencari mangsanya, dengan mengeluarkan bunyi: "pok, pok, pok", dapat mengganggu jiwa manusia, terutama org sakit, anak-anak dsb; lebih ganas dr "poppoq", disebut "parakang");

**poppoang** pemakan kotoran (bersifat atau bertingkah laku poppoq, yg suka memakan kotoran, dsb): -- *ao tuqu*, agaknya kamu pema-

kan kotoran.

**poppor** (bagian sisir (gugusan) pisang yg berada di sebelah bawah tandannya, sisiran pisang yg kecil-kecil): *rang i tama -- na lokamu!*, rebuslah gugusan pisangmu yang kecil!

**poqlaq nakal**: -- *sannaq i anaqu*, anakku sangat nakal.

**poras sembur**: (menyemburkan barang cairan, dsb melalui mulut, mis dukun menyemburkan obat ke bagian badan pasiennya): -- *i tama rupanna pauli!*, semburinya mukanya dengan obat!;

**naporas** terpercik: -- *i tama ruang bojang wai urang*, ruangan rumah terpercik air hujan

**porros**

**porro-porros** onani (mengeluarkan mani dengan tidak sewajarnya, khusus untuk kaum pria)

**pos kantor pos**: *na saw i di -- makkiring suraq*, ia akan ke kantor pos mengirim surat

**posa kucing**: *rimbai diting -- o, na maqande boi bau!*, usir kucing itu, ia akan makan ikan lagi!

**posa-posa** anak kucing

**posiq pusat**, pusat (lekuk di tengah-tengah perut, bekas potongan tali usus yg berhubungan dgn tembuni ketika baru lahir): *ra'oj mi -- na anaqna*, pusat anaknya sudah lepas.

**posiq litaq** pusat bumi (Mak: "pos-sik tanah")

**posiq arriang** tiang turus (tiang utama pd rumah, mempunyai makna khusus dlm kehidupan rakyat sehari-hari, letaknya pd bagian tengah jejeran kedua dr depan): *tuttuq ajumaq i mat-tumu undung dio di -- na*, tiap-tiap malam Jum'at ia membakar dupa di depan tiang turus.

**poso l asma** (n. penyakit): *sangnging -- i sappilulluareang*, mereka bersaudara berpenyakit asma semua, *keccuq dua-pa i na -- memammo*, sejak dari kecil ia sudah asma, 2 payah: -- *duapaq*, saya masih payah;

**papposoang** cepat capek: *andiang mi ulle maindong*, -- *sannaqmaq*, saya sudah tidak kuat lagi lari, saya sudah

cepat capek

**possaq**

**possaq** melumatkan: *mamanya mi i kindoq -- doqaju bue*, ibu sedang melumatkan sayur kacang.

**potaq**

**mapotaq** keruh (ttg air): -- *i wainna lembang, muaq para urang i*, air sungai keruh, bila musim hujan.

**potol pinsil**, potlot: *sandeqi doloq -- mu!*, runcingi dahulu pinsilmu!;

**potol mamea** pinsil merah: *nasioqu gururu mambawa --*, mamea, saya disuruh oleh guruku membawa pinsil merah.

**potoq** (lipatan sebagai tanda bilangan lipatan sepuluh)

**pottana** daratan: *rappi tama di --*, ia terdampar ke daratan.

**potteq** buntung (ttg. ekor ayam dan bangsa burung atau binatang ber ekor): *manuq --*, ayam buntung ekornya, -- *i posana*, kucingnya buntung.

**puang 1** (panggilan penghormatan terhadap orang yang dihormati, biasanya yang lebih tua dari pembicara): *soq-naimi doloq --*, biarlah dahulu puang, *inna diola --*, mau kemana "puang"? , 2. ayah (panggilan anak terhadap bapaknya yang berdarah bangsawan): *naillonggi o -- mu anaq*, ayahmu memanggilmu 'nak! 3. Tuhan (Tuhan Allah Yang Mahacsa): *pura hercu napappetandoang --*, demikianlah nasibku yang dilimpahkan Tuhan kepadaku, 4. tuan, bapak: *inai naitai i --*, siapa yang tuan cari? ;

**puama 1**. ayahnya: *andiang i miqosa merau lao di --*, ia tidak berhenti meminta kepada ayahnya, 2. majikannya: *marakkeq i lao di --*, ia takut kepada majikannya;

**pappuangang** pemangku adat: *peranna -- Samasundu*, permintaan pemangku adat di Samasundu

**Puang Alla Taala** Tuhan Allah Taala: *paqeloranna nasang --*, semuanya atas kehendak Tuhan Allah Taala

**puaq** ayah, bapak: -- *tuangguru Mattata topole di Bulukumba!*, ayah, pak guru Mattata si pendatang dari Bulukumba!, *anna ia -- na i Hadara pole tomi*

*tia mai di umanna*, bahwa bapaknya si Hadara sudah kembali juga dari kebunnya;

**mepuaq** 1. memanggil ayah: *soqnai mo lao --, apaq amanaureu di*, biarlah saya memanggil ayah kepadanya, sebab beliau adalah pamanku, 2. berayah: *andiang mo iqo -- anaq*, dikau sudah tak berayah lagi 'nak.

**puarang** biawak.

**puasa** 1. puasa (menahan makan, minum, dsb dengan sengaja pada saat tertentu (terutama bertalian dengan keagamaan, -- *bandoq o ?*, kamu puasa jugakah? , 2. Ramadhan (n. bulan): *bulang --*, bulan Ramadhan; **mappuasa** berpuasa: *andiang pai ulle* saya belum kuat berpuasa; **puasang** bulan puasa: *situju i -- anna siala anaqna*, bertepatan bulan puasa anaknya kawia

**pucaq** boros: *cappuq doiqna na --*, uangnya habis ia boroskan.

**puccaq** (m) lib **goliq**

**puçi** peci (sej cerek di porseling, tempat menyimpan air teh, kopi, dsb): *diang duapa kopi lalang di --*, kopi masih ada dalam peci.

**puqidung** hidung: *sayang mi tia -- na pesaq*, sayang sedikit hidungnya pesck; **meppudung** berhidung: -- *onde-onde* (bb): berhidung bagai onde-onde (ki)

**pui** (alat kelamin perempuan)

**puisang** sampai hati: *apa na -- tangoq o?*, mengapa kamu sampai hati demikian?

**pukaq** pukak (alat menangkap ikan);

**mappukaq** memukat (menangkap ikan dengan pukak): *lumamba i kamaqna -- bau*, ayahnya pergi memukat ikan.

**pukul** pukul, jam: *kirakira - appeq pai pole*, kira-kira pukul empat baru ia datang, -- *sangapa na meqakkeq o ?*, jam berapa engkau berangkat?

**puli** seri, draw, sama-sama: *wattunna si-hali maqgol to Pare-Pare anna to Majene*, --, waktu kesebelasan Pareparc berlawanan dengan kesebelasan Majene, hasilnya seri.

**sipuli** mati bersama: *mate tongang mi i tuangguru -- i Hadara*, pak guru benar telah mati bersama si Hadara;

**sipuliang** sama-sama mati: -- *i to sigajang digenaq*, orang yang bertikaman tadi sama-sama mati.

**pulinga** (seperti orang tuli, tak mau melakukan perintah segera, pura-pura tak dengar, lamban, malas, dsb): *apa na -- tangoq o, pettallung moqo naillongngi kindoqmu, andiang pao mala uja ujaq?* mengapa demikian tuli kamu, sudah tiga kali ibumu memanggil, belum juga kamu bergerak?

**puliq** 1. lem (benda-benda yang bergetah atau mengandung zat perekat): *narua i -- loka lipaqna*, sarungnya kena lem (nanah) pisang, 2. kental: *res-saq -- lao diola*, lumpur kental kita lalui;

**mapuliq** mengental: *tamba i poleq wai siccoq, -- dua pai*, tambah air sedikit lagi, masih mengental!

**pulisi** polisi (aparatus negara, penjaga keamanan): *maindongang i pabotor polena --*, para penjudi berlarian, ketika polisi datang.

**pulo** 1. pulau: *lambang i libang di --*, ia menyeberang ke pulau, 2. puluh (bilangan): *pata(p) -- i siola pole marola*, mereka empat puluh berteman datang 'marola' (pengantin perempuan dengan rombongan datang di rumah pengantin laki-laki),

<i>sa(p) --</i> ,	sepuluh,
<i>dua(p) --</i> ,	duapuluh,
<i>tallu(p) --</i> ,	tigapuluh,
<i>pata(p) --</i> ,	empatpuluh,
<i>lima(p) --</i> ,	lima puluh,
<i>anna(p) --</i> ,	enam puluh,
<i>pitu(p) --</i> ,	tujuh puluh;

**pulona** puluh (kt bantu bilangan, khusus untuk delapan puluh dan sembilan puluh): *arrua --*, delapan puluh, *amessa --*, sembilan puluh; **pulo-pulo** (pulau-pulau kecil).

**pulokkoq** pinggang (bagian belakang badan di atas pantat): *mongeq dua pai -- u*, pinggangku masih sakit.

**pulu** 1. hulu, gagang: *loqdiq i -- kobiqna*, hulu parangnya lepas, *nataeq duapai -- gajanna*, hulu kerisnya masih dipegangnya, 2. adu, lapor;

**mepulu** mengadu, melapur: *lamba bodoq o -- ?*, kamu pergi mengadu



lagi? ;

**pepuluang** adukan, lapurkan: - *i lao di kindoqna*, adukan dia kepada ibunya!;

**kapulu-pulu** suka mengadu, suka melapur: - *i anaqna*, anaknya suka mengadu

**pulung** kerumun;

**nakapulung** dikerumuni, (ttg lebah): - *i lao alabera bara-bara*, seluruh tubuhnya dikerumuni lebah

**puluq pulut** (beras ketan): *sau mi di pasar maqalli manuq pute mesa, pare - lotong tallul liter*, berangkatlah ia ke pasar untuk membeli seekor ayam putih dan 3 liter beras pulut

**pullus lib pellus**

**punna**

**maqappunnai** mempunyai, memiliki: *sangging - basa, ia sillaengang*, mereka masing-masing mempunyai bahasa yang berlainan.

**puppiq** petik: *pole i tama di uma maqitami bojq matoa, tarrus na -*, setibanya di kebun, ia melihat labu matang, dan terus saja ia petik;

**mappuppiq** memetik: *andiang diang mala di lambiq joleng simita diang to melumba -*, kami tak pernah kebagian jambu, selalu saja ada orang yang mendahului memetik

**puppis** musnah (karena terbakar): - *bojana nande api*, rumahnya musnah dimakan api, 2. **pupus**: - *mi yamiq sappembijang*, kami sekeluarga telah pupus.

**pupui**

**mappupui** (mengeluarkan biji-biji jagung dari tongkolnya)

**pupuq** lauk (dibuat dari ikan yang telah dipanggang, ditumbuk halus bersama bumbu-bumbunya di tempah melalui daun pisang dalam bentuk segitiga, kemudian digoreng).

**puqaji** haji (gelaran untuk orang yang telah menunaikan ibadah haji di tanah suci Makkah): *mane setaung i -*, ia haji baru setahun.

**puqar** tumbang (ttg pohon yang terbongkar sampai ke akar-akarnya): - *i ponna lokana*, pohon pisanginya tumbang

**pura** 1. sudah: - *o napasang i ammaq dao rabu rabung*, engkau sudah dipesan oleh ibu supaya tidak keluar rumah,

2. sesudah, setelah: *tappana - mandundu, mella-mellambami sau di birinna wai*, setelah selesai minum, ia pergi ke tepi sungai, - *i ummande Todilaling, soroq tomi tia maqasar ummande*, sesudah Todilaling makan, berhenti pulalah orang Makasar itu,

3. seluruh: - *i kambang alabena*, bengkak seluruh tubuhnya;

**pura nasang** semuanya: - *mi nasimbangang sau di sasiq*, semuanya sudah dibuang ke laut;

**pura bereu** demikian takdirku: - *napetandoang puang*, demikian takdirku dilimpahkan (oleh) Tuhan kepadaku;

**sipura loa**, berikrar, bersumpah: *i Aco anna i Aming pura i - maqua "millulluareq i tau di lino lambiq lao di aheraq"*, si Aco dan si Amin telah berikrar, bahwa "kita bersaudara di dunia sampai ke akhirat".

**purris** tali celana dalam: *rambuq i - na*, tali celana dalamnya putus;

**pusa** 1. sesat: - *'q pole tama di kota, andiang i uita tangalalang lao di bojang*, saya sesat sampai di kota, jalanan ke rumah tak kuketahui, 2. bingung: - *maq maqitai pembunianna*, saya sudah bingung mencari persembunyiannya.

**pusar** "pusar" (alat pelubang dalam pertukangan yang dipusingkan melalui gagangnya, berupa besi atau logam bulat panjang yang ujungnya runcing)

**puseq** 1. lemas (tidak bisa bernafas): *buai pira pepattoang, - i tau masseq minawa!*, buka sebagian jendela, kami lemas tak bisa bernafas!, 2. payah: - *maq mannawa-na:wai*, saya sudah payah memikirkannya

**pusing** kehabisan: - *aq ande upolei lao*, saya kehabisan nasi sampai ke situ.

**puso** jantung (yang bentuknya menyerupai jantung): *benganaq - na lokamu!*, berikanlah saya jantung pisangmu! **meppuso** berjantung, berbunga: *ma-sekeq mi na - lokana*, pisanginya su-

dah hampir berjantung  
**pusuq** pucuk: -- *loka napapputiang kan-  
 de-kandena*, pucuk daun pisang  
 dijadikan pembungkus kuenya.

**putar** putar: -- *i lao di kaeri siccoq!*, pu-  
 tar ke kiri sedikit,

**tiputar** terputar: *simita* -- *i barona  
 anaqna*, leher anaknya selalu terpu-  
 tar.

**pute** putih: *kameja* -- *napake i Mattata*,  
 kemeja putih yang dipakai si Mat-  
 tata,

**mapute** 1. putih: *alangq -- na!*, am-  
 bilkan saya yang putih!, 2. memutih  
 bagai kapas: -- *apas rupanna napa-  
 teng marakkeq*, mukanya memutih  
 bagai kapas disebabkan ketakutan.

**mapute-pute** agak putih: *kakanna --*,  
*kandiqa malotong mammis*, ka-  
 kaknya agak putih, (sedang) adiknya  
 hitam manis,

**puteang** (a burung)

**putiq** bungkus: *muaq purai mu -- baun-  
 na, bengang mi lao!* kalau ikannya su-  
 dah kau bungkus, berikanlah kepada-  
 nya!,

**mapputiq** membungkus: *apa na tania  
 iqa -- ?* mengapa bukan kamu yang  
 membungkus? ,

**tiputiq** terbungkus: -- *dua pai kiring-  
 anna*, kirimannya masih terbung-  
 kus

**putus**

**kaputusang** keputusan: *andiang aq  
 mala maqala -- sisaqu*, saya tak da-  
 pat mengambil keputusan sendiri .

**putta** lunas (menjadi milik, mis barang  
 yang digadaikan dengan jangka waktu  
 tertentu menurut perjanjian, bila sa-  
 tnya sudah tiba dan belum di tebusi  
 oleh pemiliknya): *masekeq i -- anjo-  
 romu, muaq andiang i mupapolei*,  
 sudah hampir lunas gadaian kelapa-  
 mu, bila kamu tidak tebusi

## R

**rabana** rebana: *muaq tideqdeq mi --, paqda tomi tia ngatuuq*, kalau rebana sudah ditalu, rasa ngantuk juga hilang sudah,

**marrabana** main rebana: *diang mappiro i --, muaq bongi*, ada yang memanggilnya main rebana sebentar malam.

**parrabana** 1. permainan rebana: *nape-roaqq i Salma, lumamba meqita --*, saya diajak Salma pergi menonton permainan rebana, 2. pemain rebana: *-- toi palakang i Badulu*, Badulu juga pemain rebana.

**rabang** cemas (rasa takut, khawatir, gelisah): *-- maq tia pole lao di bojang*, sudah saya cemas, setelah sampai di rumah,

**parabang** takut-takuti: *tarrus magaring kandiqa pura u --* adik saya jadi sakit setelah kutakut-takuti,

**mapparabang** menakut-nakuti (membuat seseorang jadi takut, cemas, dsb): *da tulu muoloqi -- nanaqeke!* jangan kamu selalu menakut-nakuti anak-anak!

**rabung** turun: *da o -- mai di bojang anaq, bemmeq o manini!* jangan kamu turun-turun dari rumah 'nak, nanti kamu jatuh!,

**merrabung** 1. turun: *jagai kundiqnu muaq -- i !*, awasi adikmu kalau ia turun!, 2. berangkat: *purai diqo, -- mi i Aco dio di bojanna, mamba maqitai kandiqa* setelah itu, berangkatlah si Aco dari rumah mencari adiknya,

**parabung** turunkan: *-- i mai pira bulleammu!* turunkan sebagian pikulanmu!,

**mapparabung** menurunkan: *tulung i -- barang-baranna!*, tolonglah ia menurunkan barangnya,

**rabung** bawa turun: *-- i mai anaqna!* bawa turun anaknya kemari!

**racaq** talu (berulang-ulang, ttg pukul an terhadap gendang, beduk, dsb): *-- mi tama ganrang!*, talulah beduk sekarang!.

**raccang** rencanakan: *-- sala i doloq*

*muaq diang na mupogauq!*, rencanakan lebih dahulu sesuatu yang akan kamu buat!.

**racciq maracci-racciq** lincah: *-- lomeang i lao mappogauq apa-apa*, ia lincah sekali menyelesaikan sesuatu pekerjaan.

**radio** radio: *mamanya 'q mappeqirrang ngi -- anna mettama i*, saya sedang mendengarkan radio, ketika ia masuk;

**meradio** memiliki radio: *-- to mi tia*, ia juga sudah memiliki radio,

**raiq** 1. jahit: *andiang paq pali, maiqdi dua pai na u --*, saya belum sempat, masih banyak yang akan kujahit, *pirang pai mu -- baju(q)u*, kapan bajuku kau jahit?

2. rakit: *pasadia mi -- na dipangarurang i anjoro!*, siapkanlah rakit, untuk dimuati kelapa!;

**mangaraiq** menjahit: *do'a moqo Cicci meqguru --*, lebih baik Cicci belajar menjahit;

**moraq** memakai rakit: *-- i sau di Mapilli*, ia memakai rakit ke Mapilli;

**raiang** 1. jahitan: *maiqdi dua i -- u*, jahitanku masih banyak, 2. jahitkan: *-- aq baju kindoq!*, jahitkan baju untuk saya 'bu!.

**raka** kangkang (terbuka lebar, ttg kaki waktu berdiri atau duduk): *diting dio mu -- io*, ada di situ kamu kangkangi; **merraka** mengangkang *pura i ummondong, -- boi*, sesudah ia melompat, ia mengangkang lagi;

**perraka** mengangkang (perintah): *-- o poleq!*, kamu mengangkang lagi!;

**raka-raka** duduk mengangkang: *apa na -- tengoaq diting o?*, mengapa kau duduk mengangkang begitu?;

**rakaqang** 1. kangkangan: *membuni tama i di -- na kindoqna*, ia bersembunyi ke dalam kangkangan ibunya, 2. rakaat: *pura 'aq massambajang sunnaq maq tallu --*, sesudah saya bersembahyang Isya, saya bersembahyang sunnat lagi tiga rakaat.

**rakkai** rangkaian, sambungan, lanjutan: **dirakkai** disambung, dilanjutkan: *-- pau, diang mo mesa nanaqeke pole*

*mappesitai*, . . ., cerita disambung, suatu waktu seorang anak-anak datang menjumpainya, ...

**rakkeq** takut (kb): *andiang - dio di rupanna, tak ada* takut (nampak) pada mukanya;

**marakkeq** 1. takut (ks): -- *aq yau na digereq*, saya takut untuk di penggal, 2. segan: *masiriq -- toaq na mambali o mating kandiq*, saya malu dan segan untuk melawan kau dik,

**parakkeq**qancam, takut-takuti: -- *i muaq moka i miqosa sumangiq!*, ancam, kalau ia tak mau berhenti menangis!.

**rakketang** penakut: *perrabungoqo naung di litaq, da -- bega!*, turunlah kamu ke tanah, jangan terlalu penakut!.

**rambaq** merambaq penuh hiasan: -- *mi bojanna*, rumahnya sudah penuh hiasan.

**rambuq** 1. putus: *maseq i na -- gulang redonna*, tali kerbaunya sudah hampir putus, 2. cabut: *da tulu mu -- i beluaqmu!*, jangan selalu kau cabuti rambutmu!.

**rammoq** ompong (tidak bergigi lagi) : *butami, bingami - tomi i kanneq*, nenek sudah buta, sudah buta dan sudah ompong, *dota maq -- dadi na - tulu mongeq ringeu*, lebih baik saya ompong daripada selalu menderita sakit gigi.

**randang** 1. jernih, 2. (n.tali ijuk yang dipintal dari beberapa tali kecil, banyak dipakai untuk perahu, dsb). **marandang** jernih: -- *pai wainna, anna mudundui!*, nanti airnya jernih baru kau minum!, **perandangngi** jernihkan: -- *dioloq sambongi!*, jernihkan dahulu semalam!.

**rang** rebus: *meloq maqande bataq --*, ingin saya makan jagung rebus.

**ranniq** **maranniq** kecil: *pamilei - na bataq na mualloi!*, pilihlah jagung yang kecil, kemudian kau jemur!, *andiang i uoloqi, muaq -- bega i*, saya tidak suka kalau terlalu kecil.

**rannu** **marannu** mengharap: *yau -- toaq pappebenganna*, saya juga mengharap

pemberiannya, *sanggaq -- mu tau maqeppe, andiang toi mala pole*, selalu kami mengharap kedatangannya, kiranya ia tak kunjung datang, **parannu** beri harapan: *da mu - aq, muaq andiang toi na mutonganni!*, jangan anda beri harapan kepadaku, kalau tidak dengan sungguh-sungguh!, **mapparannu** memberi harapan: *apa na muoloqi - solamu?*, mengapa kamu suka memberi harapan kepada temanmu?,

**rannuang** harapkan: *u -- tuqu anauang paqmai qmu, puang*, saya harapkan belas kasihanmu, puang;

**marrannuang** mengharap: *andiang memang aq - pattulunna*, memang saya tidak mengharap bantuan-nya.

**rapang** seperti, misalnya: -- *diong di Kabupaten Mamuju*, seperti di kabupaten Mamuju,

**rapangdi** semisal saja: *nauapa i batangmugu, -- batang loka*, akan kau apakan diriku, semisal saja (dengan) batang pisang,

**rapanganna** menyamainya, tandingannya: *andiang --*, tak ada yang menyamainya.

**rapeq** rapat, merapat, melekat: -- *mi tama di rinding, andiang mi mala tisorong*, sudah rapat ke dinding, tak dapat lagi terdorong,

**mapparapeq** 1. merapatkan: *mane na -- aq dapar, pole dami kamaqu naposara'q*, baru saja akan saya merapatkan lantai papan, ayahku sudah datang melarangnya, 2. melapurkan, mengadukan (kepada pihak berwajib): *apa na marakkeq o - lao di pulisi?*, mengapa kamu takut melapurkan ke polisi?.

**rappa** rampas: -- *i baranna muaq makkikkir bega i!*, rampas saja barangnya kalau ia terlalu kikir!, **marrappa** merampas: *lao todoq o - apa-apanna?*, pergi pergi jugakah kamu merampas barang-barangnya?.

**rappaq** 1. pecah: *sangnging - lebaq tomaissang naduruq di bongi*, mangga yang dipungutnya semalam, semuanya pecah, -- *ulunna narua batu*,

kelapanya pecah terkena batu, 2. terpasang: - *tama kaca mata*, terpasang sudah kaca mata.

**rappe** 1. terdampar: *batang - daq i yau di banuanna tau, pole i lembong napalialang bomaq(el)*, aku hanya batang terdampar di rantau orang, ombak datang, daku dibawa serta, *andiang i masae*, - *digenaq dini lopinna tama di pottana*, tak lama kemudian, perahunyapun terdampar ke tepi pantai, 2. sebut: *inai mu - digenaq diting o?*, siapa yang kau sebut itu tadi?,

**marrappe** menyebut: *da muoloqi - ande muaq na mellamba o*, jangan kamu suka menyebut makanan, kalau akan berangkat!,

**narrappe-rappe** disebut-sebut: - *bandaq kindoqmu sukaq lessequ?* ,apakah saya disebut-sebut juga ibumu, sepeninggalku?.

**rappo-rappo** 1. (n.ikan laut), 2. slot.

**raq** rak: *muaq pura o mengaji, alai kor koroqammu tama di -!*, kalau sudah kamu mengaji, simpanlah Kur-anmu ke dalam rak!.

**raqang** lih. raka

**raqapang** anai-anai (alat menunai padi atau memotong): *alang i - na kndiqmu, na mamba i maqdokkang!*, ambilkan anai-anai adikmu, ia akan pergi menuai padi!.

**raqba** rebah (ttg barang yang beronggok mis. buah kelapa, batu, dsb): *da mutambai bandami daiq, - i manini!*, jangan lagi tambah ke atasnya, nanti rebah!.

**raqbas** gugur: - *pai buraqna, anna messung mo buana*, nanti setelah bunganya gugur, baru buahnya nampak.

**rambiq** (mengeluarkan dari sarungnya mis. keris, parang, badik, dsb): *pura - mi gajanna, maqeppe i Hadara*, kerisnya sudah terhunus, untuk menunggu si Hadara, **marraqbiq** mencabut: *andiang i barani na - .gajanna dio di olona puanna*, ia tidak berani untuk mencabut kerisnya di hadapan orang tuanya, **tiraqbiq** tercabut: *andiang i mala -*

*gajangngu*, kerisku tak dapat tercabut.

**raqdaq** jatuh (ttg. buah-buahan dari atas pohonnya, air mata, dsb): - *i wai mataqu, maqingarang kapputta*, air mataku jatuh, mengenang kampung halamanku, *diang - anjoro*, ada kelapa yang jatuh,

**naraqdaq** dijatuhi, tertimpah: *pil-lengguqo pangino diting di naung anjoro, - o, manini buana!*, pindahlah bermain dari bawah pohon kelapa, nanti kamu dijatuhi buahnya!.

**raqe** maraqe kering: - *lalang i bajuqu di alabeu*, baju saya kering dalam diriku, - *pai buana anjoromu, anna muteqi*, nanti kelapamu kering, baru kau petik (panjang)

**maraqena** yang kering: - *pa muala*, nanti yang kering kau ambil!.

**raqe-raqeang** penakut: - *sannaq i*, ia sangat penakut.

**raqetang** penakut: *nasangaq - , apaq maindong aq*, disangkanya saya penakut, sebab saya lari;

lih. rakkeq

**raqitti** peluk: *u - kindoqu, wattu poleu lao di bojang*, ibuku kupeluk, pada saat aku tiba di rumah,

**merraqitti** berpeluk ke . . . : - *todiq lao di kamaqna*, ia berpeluk kepada ayahnya,

**marraqitti** memeluk: *sumajao, diang a to - o!*, awas, nanti ada yang memelukmu!.

**naraqitti** dipeluk: - *kindoqna, apaq napasora i mellamba*, ia dipeluk oleh ibunya, dilarang berangkat,

**siraqitti** berpelukan: *masae i -*, lama mereka berpelukan.

**raras mararas** pedis: - *sannaq i bau-*

*(m)mu kindoq*, ikan ibu terlalu pedis, **pamararas** bikin pedis: - *i poleq!*, bikin pedis lagi!.

**rare** 1. reda (mulai berhenti menangis):

*apa na masseq tengoaq - sumangiq?*, mengapa tidak bisa reda tangismu?.

2. tenang: *andia-andiang pai - diqea nanaqeqe e*, anak ini sungguh tidak bisa tenang, 3. senang: - *sannaq i anaqna mangino*, anaknya sangat senang bermain-main, .



kepada Tuhan untuk keselamatan anakku

**perau** 1. minta: -- *o, apa mueloq i!*, mintalah apa yang kamu suka!, 2. permintaan: *bengang i apa -- nna!*, berikan saja apa permintaannya!, **pelauang** mintakan: -- *aq sambua anjoro ngurana!*, mintakan saya kelapa mudanya sebuah;

**karau-rau** suka meminta: *da muoloqi --!*, jangan suka meminta-minta!

**reba** miring (ttg bangunan, pohon, dsb yang hampir roboh atau tumbang): *masekeq i nasumbang ponna loka. -- mi!*, pohon pisang hampir tumbang, sudah miring, *i bojanna inggaqna naropoq*, rumahnya miring, tampaknya akan rubuh,

**reba-reba** agak cemas: -- *i nyawana napelei muunena*, hatinya agak cemas, ditinggal pergi oleh suaminya.

**rece** *rece-recei*, percepat: -- *i tama tuttuq ganang!*, percepat kamu talu gendang!, **sirece-recei** bertubi-tubi, beruntung: -- *i dulleqna pole*, rezekinya bertubi-tubi datang

**regang** (potongan papan yang disilangkan, tempat alas kurau pada waktu orang belajar mengaji).

**rekeng** hitung: -- *i sangapa allinna iq-nasang!*, hitung berapa harganya semua!, *pura mi u -- saronna*, sudah saya hitung keuntungannya, **marekeng** menghitung: *andieng paq rua -- maniniq pau-pau ilalang basa Mandar*, saya belum pernah menghitung (dgn) teliti kata-kata dalam bahasa Mandar, **direkeng** dihitung: -- *dotoq sangapa allinna*, akan dihitung dahulu berapa harganya.

**remaq maremaq** sembrono (tidak teratur, pengotor): -- *toi tia muaq diang napogauq*, ia sembrono kalau ada pekerjaannya.

**rembas** pukul (dgn benda-benda yang pipih panjang, atau bulat panjang, mis. belebas, cambuk, dsb), -- *i tama pondoqna balabas!*, pukullah belakangnya dengan belebas!.

**remoq remo-remoq**, 1.ganggu: *da -- i*

*kindoqmu!*, jangan kau ganggu ibumu, 2. (barang-barang kecil-kecil tak begitu berguna, dibawa semua; dianggap mengganggu saja atau merepotkan): *maiqr-- nabawa*, banyak barang-barang yang merepotkan ia bawa.

**reppoq** patah, rusak: *bemmeq i manini naung ai lita? apaq purai -- lattangia*, nanti dia jatuh ke tanah sebab sudah habis patah lantai kita,

**marreppo-reppoq** mematahkan: *tania kandiqu -- balabasmu!*, bukan adikku yang mematahkan mistarmu!

**reppoq** tallu patah tiga (ki): *muaq macaiqi, pissandai parriqdiq rapeq appasang, anna --*, kalau ia marah, sekali saja alu dihempaskan, terus patah tiga

**reqde** mendidih: *tollo i tama di cereq wai muaq -- i!*, kalau air sudah mendidih, tuanglah ke dalam cerek!, **pireqdei** didihkan (buat supaya mendidih): -- *i doloq wainmu!*, didihkan dahulu airmu!.

**reqdes** mareqdes berair, kotor (ttg mata yang sakit, dsb): *andieng i miqosa -- matanna*, matanya tak berhenti berair.

**fere** raba, cari: -- *i tama di naunna patindoang!*, rabalah di bawah tempat tidur!, **marrerei** mencari (dengan merab-raba): *poleaq tama di songi, -- panggoriq, na mattunu paqjan-nangang*, setelah saya masuk ke kamarku, aku mencari korek api, untuk menyalakan pelita.

**resaq** gabah: *duakkarung -- pole nabawa maqdokkang*, dua karung gabah ia bawa dari menuai padi.

**reso** hasil usaha: *soqnaimo cappuq apaq -- u tobandi yau*, biarlah habis, karena hasil usahaku sendiri, **mareso** kepayahan (terlalu banyak pekerjaan): -- *i dio siolo amanarena*, ia kepayahan tinggal pada pamannya.

**ressa paressa** periksa: -- *nasang i kattonna!*, periksa semua kantongnya!, **mapparessa** memeriksa, menggeledah: *pole i pulisi -- bojanna*, polisi

datang memeriksa rumahnya,  
**diparessa** diperiksa: *na -- nasang deqi tau*, kabarnya kita semua akan diperiksa,  
**maressaq** berlumpur (jalan): -- *i tangalalang*, jalan berlumpur,  
**maressa-ressaq** main lumpur: *posarai anaqmu --!*, larang anakmu main lumpur!.

**ressaq** lumpur: *maiqdi -- dio di lettenu, sio i doloq nambase i !*, banyak lumpur dikakinya, suruh ia bersihkan dahulu!.

**ressuq** masak, matang: *napamileimi -- na duassei, anna napesioang i ditujuq*, dipilihnyalah dua sisir yang masak, kemudian disuruh ikat, -- *mi andemu?*, nasimu sudah masak?,  
**piressuqi** permatang (simpan sampai matang, mis. buah-buahan): *macoai mu -- pira lokamu!*, sebaiknya kamu permatang sebagian pisangmu!.

**riba** pangku: -- *i doloq kandiqlu!*, pangkulah dahulu adikmu!,  
**meriba** menggendong (kk ttr): *na mala i tau -- muaq mongeq i seqde?*, akan dapatkah kita menggendong kalau pinggang sakit?,  
**diriba** digendong: *kaiyyang moqo, tulu meloq dua pao --*, kau sudah besar, masih saja selalu mau digendong,  
**ribang** gendongkan: -- *i doloq anaqna !*, gendongkan dulu anaknya!.

**ribu** **ribu-ribu** (n. tumbuh-tumbuhan).

**ribuq** mendung (diselingi guntur): -- *i, masekeqmi na urang*, sudah mendung, hampir turun hujan.

**rimba** ussir: *purami u -- tedong tama di bala*, saya sudah ussir kerbau masuk ke kandang.  
**dirimba** diusir: *mau --, maka toi millengguq*, walau diusir, ia tak mau juga pindah.

**rimbaq** **merrimbaq** mengepakkan sayap: *pissang di -- manuqna, anna lassuq*, sekali saja ayamnya mengepakkan sayap, ia telah lepas;  
**rimba-rimbaq** mengepak-ngepakkan sayap: *masae i lalang djaqbaq bukkurna --*, burung tekukurnya lama mengepak-ngepakkan sayapnya di dalam sangkar.

**rimis** remis (n. mata uang logam, yang nilainya ½ sen).

**rinding** dinding: *parapeq i tama di --!*, rapatkan masuk ke dinding!, *meloqmi nasallei -- bojanna*, ia sudah mau mengganti dinding rumahnya,  
**merinding** berdinding: *bojanna meateq rombia -- papa'ng*, rumahnya beratap rumbia, eberdinding papan.

**rindu** kembar (ttg. anak): *andiang i mala sisaraq --(n)na*, ia tak bisa berpisah dengan kembarnya, *meanaq -- i sangnging tommoane*, ia melahirkan anak kembar, laki-laki semuanya..

**ringe** gigi: *tallumbongimaq andiang mala matindo, napateng amongeang --*, sudah tiga malam saya tak bisa tidur, disebabkan penyakit gigi, *tuomi-na kandiqlu*, gigi adikku sudah tumbuh,  
**miringe** bergigi: -- *batu dadimaq*, ia bergigi bagi biji delima,  
**ringe-ringe** gigi buatan (dr perak, emas): *popomindeqi -- na, muaq mecawai*, gigi buaatannya berkilaun bila ia tertawa.

**ringngang** **maringngang** ringan: -- *dua pai diqe, tumbai poloeq !*, ini masih ringan, tambah lagi!, *muaq -- i, siccoq i tuqu wai --(n)na*, kalau ringan berarti airnya sedikit.

**ringgiq** ringgit (nilainya 2 1/2 rupiah, ada ringgit perak dan ada ringgit emas): *muaq meloq o uala kandiqlu, na uhenganoq doiq mesa --*, kalau kau mau kuambil sebagai adik, akan kuberikan uang seringgit.

**ringis** **merringis** tertawa (dgn mulut terbuka lebar, sehingga deretan gigi tampak denagan jelas): -- *i leqmai* ia tertawa kepadaku

**rinnis** hujan gerimis: *miqosa pai --, na malaio!*, nanti reda hujan gerimis, baru kau pulang!, -- *dua pai*, masih masih hujan gerimis.

**rio** **mario** gembira: *apa na --tengoqo?*, mengapa kau demikian gembira? -- *sannuq i kindoq*, ibu sangat gembira,  
**pario** gemnbara: *da -- beqa!*, jangan terlalu gembira!,  
**merio-merrio** mengembirakan: -- *ni-*



- ta, muaq marrang i bulang, (el)*, bila bulan bersinar terang, ia nampak mengembirakan, *mapperio-rio* mengembirakan: *da pano leqbaq, muaq maqita o anu -!*, kalau kamu menjumpai hal yang mengembirakan, jangan terlalu gem-bira.
- riqidiq** tumbuk: *apa mu - kandiq?*, apa yang kau tumbuk dik?  
**marriqidiq** menumbuk: *inggai siola - pare!*, mari kita bersama-sama menumbuk padi!,  
**parriqidiq** alu: *apa na mu riqidiqidiq na maqalao -?*, aapa yang akan kau tumbuk, sehingga kau mengambil alu?,  
**riqidiq** tumbukkan: - *i kenneqmu loka!*, tumbukkan pisang untuk ne-nekmu!.
- rissiq** marissiq jijik: - *doqo, na moka o ummande?* jijikkah kamu, sehingga tak mau makan?,  
**meissiq-rissiq** menjijikkan: = *i dita goana*, boroknya menjijikkan namanya.
- rittas** tirittas terpercik: - *i minnaqna*, minyaknya terpercik.
- rittig** **parittig** sisa-sisa (mis. waktu kencing ada sisa-sisa kencing yang terakhir): *diang diuapa - temena*, sisa-sisa kencingnya masih ada.
- ritti** (n., penganan dr kelapa parut yang ditanak dgn gula)
- roa** meroa 1. mengundang: *na mappasia ladami na mamba -?*, ia sudah akan mengawinkankah, sehingga ia pergi mengundang, 2. memanggil: *eppeiaq doloq, na - sola!*, tunggulah dulu, saya akan memanggil teman!,  
**peroa** ajak, panggil: - *i mai di bojang solamu!*, ajak temanmu masuk ke rumah!  
**mapperoa** memanggil: *inai - o na mupole?*, siapa yang memanggilmu untuk datang?,  
**peroang** panggilan: - *aq mai kandiqmu!*, panggilkan saya kemari adikmu!
- roaq** maroaq ramai: *tibangnanaq pole lao di bojang, apa na - dio tau*, saya kaget sampai ke rumah, mengapa ramai orang di situ, - *i tau dio di tana lapang*, ramai orang di tanah laapang,  
**mappamaroaq** meramaikan: *passiko-ladi -*, murid-muridlah yang meramaikan.
- robaq** terbuka, terbongkar (karena dila brak dengan kekerasan, ttg. dinding, tirai, pagar dsb): *pura - appang naola tedong*, pagar terbuka dilabrak kerbau.
- robeq** robek: *lipaqna - toi*, sarungnya jua robek,  
**narobe-robeq** dirobek-robek: *cap-puq saraqna - kandiqna*, bukunya habis dirobek-robek adiknya.
- rocaq** **rocaq-rocaq** kerusuhan: *apa na diang - di ruanna Palece?*, mengapa ada kerusuhan di wilayah Palece?,  
**marroca-rocaqi** mengacaukannya: *tania yau -*, bukan saya yang mengacaukannya.
- roeng** (alat perkakas tenun untuk mengatur benang).
- roja** maroja terganggu (tidak tidur atau istirahat pada malam hari karena sesuatu sebab, mis. menunggu orang sakit, pencuri, dsb): *tallumbongi-maq - maqeppe i to mongeq*, sudah tiga malam saya terganggu menunggu orang sakit,  
**piroja-rojai** mengganggu kami: *da mai -!*, jangan anda kemari mengganggu kami!
- rokoq** rokok: *apa na mupaqalliang -*, *muak andiangq mequjaq*, apa yang kau akan belikan rokok, kalau kau tidak bekerja,  
**marrokoq** merokok: *kadaeq i nasaq-ding muaq purai ummande, anna andiang i -*, tak baik perasaannya kalau selesai makan, lalu tidak merokok,  
**parrokoq** 1. perokok: - *sannaq i*, ia sangat perokok, 2. merokok (utk pers.2-): *piqosamoqo -!*, berhentilah engkau merokok!,  
**parrokoqi** suguhi rokok: - *lao toanammu!*, sughilah rokok tamumu!,  
**roko-rokoq** unti (n.penganan yang dibuat dari pisang dibalut dengan tepung yang dicampur dengan gula pasir, kemudian direbus dengan di-

bungkus pucuk daun pisang).

**rola** ikut: -- *i eloqna kandiqmu!*, ikuti kemauan adikmu!;

**marola** 1. mengalah: *andiang i meloq -- lao dikakanna*, ia tak mau mengalah kepada kakaknya, 2. (pengantin perempuan dan pengkutnya berkunjung ke rumah pengantin laki-laki, biasanya semalam sesudah akad nikah)

**parola** ikut, mengalah: -- *moqc lao di kakammu!*, ikutilah kepada kakamu!.

**roma romai** jemputlah: -- *sau kamaqmu!*, jemputlah ayahmu ke sana!.

**marromai** menjemput: *na mambai tau -- pammakka*, kami akan pergi menjemput jemaah haji, **naromai** dijemput: *polei lao dibojanna siola kandiqna*, -- *mi puanna*, setelah ia sampai ke rumah bersama adiknya, ia dijemput oleh ayahnya.

**rombang** 1. robek, luka (ttg bagian badan yang kena barang tajam, mis. keris, parang, yang mengakibatkan luka besar): -- *i tama areqna nagajang tau*, perutnya robek ditikam orang,

2. sakit mendalir (ki): -- *bodami atemu?*, hatimu sudah sakit mendalir lagi?.

**rommoq** remas: -- *i doloq anjoromu mane muqparrai sattana!*, remas dahulu kelapamu, baru peras santannya!.

**rommoang** remaskan: -- *i andena kandiqmu apaq mongeq i limanna!*, remaskan nasi adikmu, sebab tangannya sakit!

**rondong** 1. turunkan: -- *i naung bocoq na matindo i tau!*, turunkan eklambu, kita akan tidur!, 2. jatuh (mis. orang yang sementara berdiri tiba-tiba jatuh karena penyakit): *tibikkeq sannaq maqita kindoqu apa na -- dio di seqdeu*, saya sangat kaget melihat ibu ku tiba-tiba jatuh di sampingku,

**tirondong** tertutup: -- *dua pai bocoq na, anna upelei*, kelambunya masih tertutup waktu ia kutinggal-

kan, **tiburondong** terjun (jatuh dengan

kepala ke bawah): *uita i sau -- laqlajanna*, kulihat kesana layang-layangnya terjun.

**rongga** 1. berongga, berlubang: *ia palakang na maringgang apaq -- i*, itulah sebabnya ringan karena berongga,

2. rongga, lubang: -- *i tarring anna mulambongi aju!*, lubangi bambu baru sambung dengan kayu!.

**ropia** rupiah: *bengan i doiq kandiqmu limappulo --!*, berikan uang adikmu lima puluh rupiah!.

**roppa maroppa** tidak teratur: -- *sannaq i ruang bojang*, ruangan (rumah) tidak teratur sama sekali.

**roppo** (alat menangkap ikan yang dipasang tetap di tengah laut yang kemudian ikannya dijala), **naroppoi** dipasang perintang (dipasang penghalang, supaya tidak dilalui atau dipanjat, mis. jalanan, pohon, dsb): *andiang i mala diola lao tangalalang, apaq --*, jalanan tak bisa dilalui, sebab dipesangi perintang,.

**roppong** 1. sampah: *siqbangang in -- mu!*, buanglah sampahmu!.

2. rumput: *natuoimi -- bao kuqburna*, kuburannya sudah ditumbuhi rumput,

**maroppong** berumput: -- *i umanna napolei, i*, ia dapati kebunnya sudah penuh rumput.

**ropu** musnah (semuanya mati karena sesuatu penyakit. pertempuran atau sebab lain): *pura -- manuq, napateng sai*, ayam musnah semua disebabkan penyakit sampar, -- *i sappembijang*, semuanya musnah satu keturunan.

**roqdo** 1. bersihkan (mis. botol dibersihkan dengan mengguncang-guncang air, dsb yang diisikan ke dalamnya): -- *i botolmu wai loppaq!*, bersihkan botolmu dengan air panas!.

2. guncang (mis. lotrei dalam kaleng, dsb), **tiroqdo-roqdo** terguncang-guncang: *mongeq i areq -- di aja di bendi*, perut sakit terguncang-guncang di atas dokar.

**roqngaq** cacad-copot (cacad hidung, belanga atau kuali dsb yang tepi

nya atau pegangannya copot): *sangngo sangngoq imappau todiq, apaq -- i padunna*, kasihan, agak sengau ia bicara, karena hidungnya cacad.

**rotos marororos** 1. menggosok: *malimalimanna Ahaq mappackingni mi tau ruang bojang, yau maqala wai, kandiqa -- (s)i meja, kadera*, pagi-pagi hari Minggu kami membersihkan rauangan rumah, saya mengangkat air, adikku menggosok meja dan kursi, 2. membersihkan (ttg. beras sebelum dimasak): *mamanyami i Cicci -- barras na napeapai*, si Cicci sedang membersihkan beras yang akan dimasak.

**roti** roti;

**rottaq** 1. sendok nasi (dibuat dari kayu, agak tipis dipakai untuk mengeluarkan nasi dari belanga): *inna -- kindoq?*, mana sendok nasi 'bu?, 2. sendoki, keluarkan: -- *mi andemu naung di pindang!*, sendoklah nasimu ke piring!, **rotta-rottaq** (tulang belikat tulang tumpang nyamuk, tulang yang lebar di belakang bahu).

**rua** pernah: *andiappaq -- marrekeng maniniq pau-pau ilalang basa Mandar*, saya belum pernah menghitung (dgn) teliti kata-kata dalam bahasa Mandar, *iqdapa -- maqlopi*, saya belum pernah naik perahu,

**narua** 1. dikena: *inai -- panjolloq?*, siapa yang dikena panggilan?, 2. benar: -- *mi balinna pettuleqna* sudah benar jawaban pertanyaannya,

**sirua** 1. saling mengena: -- *bandi tia, para kambang ulunna*, mereka saling mengena, sama-sama bengkok kepalanya, 2. cukup: -- *mi kindoq!*,,, sudah cukup bu!.

**ruang** 1. wilayah, kampung: *diang rocaq-rocaq di -- na Palece*, ada kerusuhan di wilayah Palece, 2. dalam: *maqjalloq i lalang di -- kappung*, ia mengamuk di dalam kampung,

**ruanna** isi: *tibangngan i daiq maqita di -- bojangna* ia tercengang ke atas melihat isi rumahnya.

**rubuq** remuk (hancur berantakan, mis.

gelas jatuh ke lantai dsb): *cappuq -- pindanna*, piringnya remuk semuanya,

**rubu-rubuq** hancurkan: -- *mi naung!*, hancurkan saja!.

**rumung sirumung** berkumpul:

*nasammi paqbnuu dio di olo kattoŕna paqamaq*, rakyat sudah berkumpul semuanya di depan kantor pak Camat,

**pasirumung** kumpulkan: -- *i bua anjoro, na dibokaq il!*, kumpulkan buah kelapa untuk dibuat kopra!.

**mappasirumung** mengumpulkan: *nasio nasang i maraqdia -- issi umanna pakkappung*, mereka semua disuruh oleh raja untuk mengumpulkan hasil kebunnya.

**rundung** lindungi;

**rundungngi** lindungi: -- *aq na da'q naita*, lindungi saya supaya ia tidak melihat saya!.

**narundungngi** dilindungi: *andiang i dita buana apaq -- daunna*, buahnya tak tampak, sebab dilindungi oleh daunnya,

**metturdung** berlindung: -- *maq dio di ponna aju*, saya berlindung di balik pohon kayu, -- *mi Cabullung dio di ponna loka*, berlindunglah di Cabullung di balik pohon pisang.

**rupa** 1. muka: *mapillas sannaq i -- (n)na pole maindong raqmusang*, ia datang berlari ketakutan dengan muka yang sangat pucat, 2. macam, jenis: *appeq -- na basa napake to Sulawesi Salatang*, empat macam bahasa yang dipakai orang di Sulawesi Selatan, *sitongattonganna maiq-di dua pai tuqu -- na basa laeng ia napake tau*, sesungguhnya masih banyak lagi jenis bahasa lain yang dipakai orang,

**maqruparupa** bermacam-macam: -- *i isanga siriq*, ada bermacam-macam kategori "malu".

**ruppaq** 1. dapat, dapatkah!: *diang bandi mu -- paqalli?*, ada jugakah pembeli kau dapat?, 2. menemukan: *andiang pai mala u -- pembunianna*, saya belum dapat menemukan persembu-

nyiannya,

**marrupaq** menemukan: *inai* – *anaq-na?*, siapa yang menemukan anaknya?,

**narupaq** ditemukan: *lumambai maqitai ajuamo, batuamo, andiang diang* –, ia pergi mencari kayukah, batukah, tidak ada ayang ditemukan,

**peruppaqi** temui: –*kaka:amu laiq di pasar madondong!*, besok, temui kakamu di pasar!,

**mapperuppaqi** menemui: *alabena mamba* – *lulluareqna*, ia sendiri yang pergi menemui saudaranya,

**siruppaq** bertemu, berjumpa: *diong-pai tau di Tina:mbung – madondong*, nanti kita bertemu di Tinambung besok, – *mi lulluareqna*, ia sudah bertemu dengan Saudaranya,

**massiruppang** bertemu dengan: *andi-ang i meloq* – *aq*, ia tidak mau dengan saya.

**rappuq** pecah (ttg. barang pecah belah): *macoa bandi, muaq sanggaq pindang* –, baiklah kalau hanya piring saja yang pecah.

**ruqduq paruqduq** bersihkan (dgn memu-

kul-mukulkan ke tempat lain, supaya jatuh semua kootorannya): – *i doloq tappiammu, mane mupake i!*, i !, bersihkan dahulu *nyirumu*, baru kamu pakai!.

**ruqduq naruqduksi** ditanggalkan: –*calanana, nalai sipatunna*, celananya di tanggalkan, sepatunya di simpan.

**rura** rawa-rawa: *tamoqi* – *dio di seqde boiammu!*, timbuni rawa-rawa di samping rumahmu!.

**rurang** muat: *apa mu* – *tama di Mapilli dionging?*, apa yang kau muat ke Mapilli kemarin?,

**merrurang** ikut tinggal bersama: *meloq i* – *dini di bojang*, ia ingin tinggal ikut bersama di rumah ini,

**marrurang** memuat: *yaupa* – *bokaq-mu*, biarlah saya yang memuat kopramu,

**ruttu** runtuh: – *toi butunna Luaor*, bukit Luaor juga runtuh;

**ruttu-ruttui** selesaikanlah berdikit-dikit: – *mating jama-jamammu!*, selesaikanlah berdikit-dikit pekerjaanmu!.

## S

sa— satu, se(awalan): *cappuq loka* — (s)sei *nande*, satu sisir pisang, habis dimakannya, 2.pasti (part.): — *u anu(m)mu*, pasti kupukul kamu.

sabaq 1.sebab: apa — *na, auna andiangoaq pole mengaji dionging?*, apa sebabnya kamu kemarin tidak datang mengaji?

2. berhalangan : — *i kapang na angdiang i pole*, mungkin ia berhalangan,

sehingga tidak datang, 3.halangan: *muaq andiang* —, *bulang Saqbang pai siala anaqna*, kalau tidak ada halangan, pada bulan Sya'ban yang akan datang, anaknya akan kawin;

nasabaq sebab, karena: *andiang i mala sippahang*, — *para sillaengan i dasana*, mereka tidak dapat saling mengerti, sebab bahasanya berlainan, *kira-kira ia sisala lima di paraseng*, — *andiang paq rua marrekeng maniniq pau-pau ilalang basa Mandar*, kira-kira perbedaannya 5% saja, karena saya belum pernah menghitung (dengan) teliti kata-kata bahasa Mandar; *passabaranna* penyebabnya: *maqrup-arupa passalang* —, bermacam-macam persoalan penyebabnya.

sabangang kerdil (anak-anak yang mengidap sesuatu penyakit, sehingga tidak bisa besar, badannya sangat kurus): — *i anaqna*, anaknya kerdil mengidap penyakit.

sabe. meluap-luap (air nira dsb, yang telah mendidih meluap-luap kemerah-merahan, berbusa sebagai tanda segera akan masak, pada saat itu dijatuhkanlah ke dalamnya "pambassaq" berupa segenggam kelapa parut supaya luapannya berhenti, juga barang cair lainnya: *epei mi*, — *mi manyanna*, *masekeq mi na ressuq!*, tunggulah, sudah meluap-luap air niranya, tidak lama lagi akan masak!;

messabe berkendaraan (kuda, kerbau, dsb): — *i lambang diong di binanga*, ia berkendaraan kuda menyeberangi

sungai;

passabei kendarai: — *mi daiq saey-yammu na maqakkeqmoqol*, kendarilah kudamu dan segeralah berangkat!;

mappessabei megendarai: *marakke aq* — *saeyyanna* takut saya mengendarai kudanya;

sabeang tumpangkan, ikutkan (membonceng di atas punggung kuda): — *i mating kandiqlmul.*, tumpangkan adikmu ke situ!;

sabi awak perahu: *sapullo i tau siola ia nasang, sola* — *lopi*, kami semuanya sepuluh orang bersama awak perahu; *sabi-sabi sawi-sawi* (n.sayuran): — *na-papia doqaju i kindoq*, sawi-sawi yang dibuat sayur oleh ibu.

sadang dagu: *panno* — *na natuo i janggoq*, dagunya penuh ditumbuhi janggut.

sadaq-sadang (p) jendela.

sadia sedia: — *mi lopi na naola meqakkeq*, perahu yang akan ditumpanginya untuk berangkat sudah sedia *pasadia* siapkan, sediakan: — *i daqdua patindoang!*, siapkan 2 tempat tidur!;

mappasadia menyiapkan: *parralu i tau* — *nasang pebongang*, kita semua perlu menyiapkan bekal;

dipasadia disiapkan: *apa parralu* — *kindoq?*, apa ayang perlu disiapkan bu?;

sadi-sadia bersiap-siap: — *mi tau maqeppe i apoleanna*, kami telah bersiap-siap menunggu kedatangannya.

sae lama: *sangapa mi* — *na lumamba?*, sudah berapa lama ia pergi?;

masae lama: — *maq napelei kindoqu*, sudah lama saya ditinggalkan ibu;

pasae lama (untuk. pers. 2): *da o mating* —!, jangan lama engkau pergi!.

saehaq (shekh Mekah) Mualim, pemimpin Jemaah haji di Tanah suci.

saeyyang 1.kuda, 2.bonceng (bawa serta di atas punggung kuda) *marakke aq na* —!, takut saya diboncengnya;

massaeyyang membonceng (membra-

wa serta di atas punggung kuda):  
*kakammupa* - *oqo!*, biarkan kakakmu saja yang memboncengmu!,  
*sahadaqsyahadat*(kalimat pengakuan bagi orang Islam: Asyhaduallailaha illallah, wa asyhaduanna muhammad-urrasulullah): *baca memang mi - Hadara!*, baca memanglah syahadamu Hadara!;  
*massahadaq* mengucapkan syahadat: *andiang mi mala i Hadara -*, *napateng rakkeq*, Hadara tidak mampu lagi mengucapkan syahadat, disebabkan ketakutan  
*sahaq* teh: - *pappadunduang i kandi-mu!*, teh yang kau minumkan adikmu!  
*sai* penyakit sampar (n penyakit ayam): *mateang nasang manugna narua -*, ayamnya mati semuanya diserang penyakit sampar;  
*masai* menderita sampar: - *toi manuqu*, ayamku juga menderita sampar.  
*saioccoq* lih *saioccoq*  
*saiyyeq* syekh (sebutan untuk orang-orang Arab, terutama keturunan Nabi)  
*saja* iris, sayat (ttg buah-buahan, dsb): - *mi naung masiga tomissammu, na diangde i disola i!*, iris saja segera manggamu untuk kita makan bersama!  
*sajang* sayang: - *i na dipelei*, sayang ia akan kita tinggalkan;  
*sajangngi* sayangi, kasihi: - *todiq kandiqmu, da tulu mu anu i!*, sayangilah adikmu, sayang selalu kau pukuli!  
*asajangngi* sayangilah, kasihaniilah: - *aq todiq puang!*, sayangilah daku "puang"!;  
*siasajangngi* sayang menyayangi: *i Aco anna i Amin taqlalo -(n)na*, si Aco dan si Amin amat sayang-menyayangi.  
*sajo* *sajo-sajo* sapu tangan, lensa  
*saju*  
*pasaju* kurang ajar (tidak tahu sopan): - *toi tia diqe manaqeke e*, anak ini kurang ajar juga  
*saka* tangkap: *andiang pai mala u - manuqu!*; ayamku belum dapat saya

tangkap;  
*massaka* menangkap: *inai meloq na - o ?*, siapa yang mau menangkapmu? ;  
*nasaka* ditangkap: *da parakkeq banda mo, pura mi - pulisi!*, jangan lagi kau takut, ia sudah ditangkap oleh polisi!;  
*tisaka* tertangkap: *manuq ta(t) - topa i*, ayam juga belum tertangkap;  
*saka*'ng tangkapkan: - *aq beke!*, tangkapkan saya kambing!  
*massakang* menangkapkan: *andiang diang barani na - i asunna!*, tak ada yang berani untuk menangkapkan anjingnya  
*sakka* lengkap: *muaq - nasang mi pareba bojang, macoa mi diperoang tukang*, kalau ramuan rumah sudah lengkap semuanya, baiklah dipanggilkan tukang;  
*pasakka* lengkapkan: - *mi dioloq!*, lengkapkan saja dahulu!  
*sakkang*  
*masakkang* ganas: - *sannaq i asunna*, anjingnya sangat ganas.  
*sakkaq* 1. tegur: *da mu - i muaq diang napogauq!*, jangan kamu tegur, kalau ia melakukan sesuatu!, 2. lebar: *sangapa meter - na umanna?*, berapa meter lebar(nya) kebunnya?, 3. zakat: *andiangpa i tau pura mam-bayar - pittara*, kita belum membayar Zakat pitrah, *pasungi - na!*, keluarkan zakatnya!;  
*masakkaq* melebar: - *bagai mejamu*, mejamu terlalu melebar.  
*sakkianaq* bisul (khusus tumbuh pada persendian atau sela-sela badan):  
*diang - tuo dio di kalepaqu*, ada bisul tumbuh di ketiakku;  
*sakkianang* menderita bisul: *andiang i mala maqjama apaq - i*, ia belum bisa bekerja, karena menderita bisul  
*sakkoq*  
*sakko-sakkoq* (n penganan yang dibuat dari tepung beras dicampur kelapa parut dan telur, kemudian digoreng tanpa minyak sampai kering, sesudah itu dibubuhi gula pasir yang kering)  
*sala* salah, keliru: *da tau - maqanna ka-*

## S

sa— satu, se(awalan): *cappuq loka* – (s)sei *nande*, satu sisir pisang, habis dimakannya, 2.pasti (part.): – *u anu(m)mu*, pasti kupukul kamu.

sabaq 1.sebab: apa – *na, anna andiang* *oq pole mengaji dionging?*, apa sebabnya kamu kemarin tidak datang mengaji?

2. berhalangan : – *i kapang na angdiang i pole*, mungkin ia berhalangan,

sehingga tidak datang, 3.halangan: *muaq andiang* –, *bulang Saqbang pai siala anaqna*, kalau tidak ada halangan, pada bulan Sya'ban yang akan datang, anaknya akan kawin;

nasabaq sebab, karena: *andiang i mala sippahang*, – *para sillaengan i basana*, mereka tidak dapat saling mengerti, sebab bahasanya berlainan, kira-kira ia *sisala lima di paraseng*, – *andiang paq rua marrekeng maniniq pau-pau ilalang basa Mandar*, kira-kira perbedaannya 5% saja, karena saya belum pernah menghitung (dengan) teliti kata-kata bahasa Mandar; *passabaranna* penyebabnya: *maqrup-arupa passalang* –, bermacam-macam persoalan penyebabnya.

sabangang kerdil (anak-anak yang mengidap sesuatu penyakit, sehingga tidak bisa besar, badannya sangat kurus): – *i anaqna*, anaknya kerdil mengidap penyakit.

sabe. meluap-luap (air nira dsb, yang telah mendidih meluap-luap kemerahan, berbusa sebagai tanda segera akan masak, pada saat itu dijatuhkanlah ke dalamnya “pambassaq” berupa segeggam kelapa parut supaya luapannya berhenti, juga barang cair lainnya: *epei mi*, – *mi manyanna*, *masekeq mi na ressuq!*, tunggulah, sudah meluap-luap air niranya, tidak lama lagi akan masak!;

messabe berkendaraan (kuda, kerbau, dsb): – *i lambang diong di binanga*, ia berkendaraan kuda menyeberangi

sungai;

passabei kendarai: – *mi daiq saey-yammu na maqakkeqmoqol*, kendarilah kudamu dan segeralah berangkat!;

mappessabei megendarai: *marakke aq* – *saeyyanna* takut saya mengendarai kudanya;

sabeang tumpangan, ikutkan (membonceng di atas punggung kuda): – *i mating kandiqmu!*, tumpangan adikmu ke situ!;

sabi awak perahu: *sapullo i tau siola ia nasang, sola* – *lopi*, kami semuanya sepuluh orang bersama awak perahu; *sabi-sabi sawi-sawi* (n.sayuran): – *na-papia doqaju i kindoq*, sawi-sawi yang dibuat sayur oleh ibu.

sadang dagu: *panno* – *na natuo i janggoq*, dagunya penuh ditumbuhi janggut.

sadaq-sadang (p) jendela.

sadia sedia: – *mi lopi na naola meqakkeq*, perahu yang akan ditumpanginya untuk berangkat sudah sedia *pasadia* siapkan, sediakan: – *i daqdua patindoang!*, siapkan 2 tempat tidur!;

mappasadia menyiapkan: *parralu i tau* – *nasang pebongang*, kita semua perlu menyiapkan bekal; *dipasadia* disiapkan: *apa parralu* – *kindoq?*, apa ayang perlu disiapkan bu?;

sadi-sadia bersiap-siap: – *mi tau maqeppe i apoleanna*, kami telah bersiap-siap menunggu kedatangan-nya.

sae lama: *sangapa mi* – *na lumamba?*, sudah berapa lama ia pergi?;

masae lama: – *maq napelei kindoqu*, sudah lama saya ditinggalkan ibu;

pasae lama (untuk. pers. 2): *da o mating* –!, jangan lama engkau pergi!;

sae haq (shekh Mekah) Mualim, pemimpin Jemaah haji di Tanah suci.

saeyyang 1.kuda, 2.bonceng (bawa serta di atas punggung kuda) *marakke aq na* –!, takut saya dibonceng-nya;

massaeyyang membonceng (membra-

wa serta di atas punggung kuda):  
*kakammupa -- oqo!*, biarkan kakakmu saja yang memboncengmu!,  
*sahadaqsyahadat!* kalimat pengakuan bagi orang Islam: *Asyhaduallailaha illallah, wa asyhaduanna muhammad-urrasulullah!*: *baca memang mi -- Hadara!*, baca memanglah syahadatmu Hadara!;

*massahadaq* mengucapkan syahadat: *andiang mi mala i Hadara --, napa-teng rakkeq*, Hadara tidak mampu lagi mengucapkan syahadat, disebabkan ketakutan

*saheq* teh: -- *pappadunduang i kandi-mu!*, teh yang kau minumkan adikmu!

*sai* penyakit sampar (n penyakit ayam): *mateang nasang manuqna narua --*, ayamnya mati semuanya diserang penyakit sampar;  
*masai* menderita sampar: -- *toi manuku*, ayamku juga menderita sampar.

*saiccoq* lih *siccoq*

*saiyyeq* syekh (sebutan untuk orang-orang Arab, terutama keturunan Nabi)

*saja* iris, sayat (ttg buah-buahan, dsb): -- *mi naung masiga tomissammu, na diangde i disola i!*, iris saja segera manggamu untuk kita makan bersama!

*sajang* sayang: -- *i na dipelei*, sayang ia akan kita tinggalkan;

*sajangngi* sayangi, kasih: -- *todiq kandi-qmu, da tulu mu anu i!*, sayangilah adikmu, jangan selalu kau pukul!

*asajangngi* sayangilah, kasihanilah: -- *aq todiq puang!*, sayangilah daku "puang"!

*siasajangngi* sayang menyayangi: *i Aco anna i Amin taqlalo --(n)na*, si Aco dan si Amin amat sayang-menyayangi.

*sajo* sajo-sajo sapu tangan, lenso saju

*pasaju* kurang ajar (tidak tahu sopan): -- *toi tia diqe manaqeke e*, anak ini kurang ajar juga.

*saka* tangkap: *andiang pai mala u -- manuku!*; ayamku belum dapat saya

tangkap;  
*massaka* menangkap: *ina i meloq na -- o ?*, siapa yang mau menangkapmu? ;

*nasaka* ditangkap: *da parakkeq banda mo, pura mi -- pulisi!*, jangan lagi kau takut, ia sudah ditangkap oleh polisi!;

*tisaka* tertangkap: *manuq ta(t) -- topa i*, ayam juga belum tertangkap;  
*saka'ng* tangkapkan: -- *aq beke!*, tangkapkan saya kambing!

*massakang* menangkapkan: *andiang diang barani na -- i asunna!*, tak ada yang berani untuk menangkapkan anjingnya

*sakka* lengkap: *muq -- nasang mi pareba bojang, macoa mi diperoang tukang*, kalau ramuan rumah sudah lengkap semuanya, baiklah dipanggilkan tukang;

*pasakka* lengkapkan: -- *mi dioloq!*, lengkapkan saja dahulu!

*sakkang*

*masakkang* ganas: -- *sannaq i asunna*, anjingnya sangat ganas.

*sakkaq* 1. tegur: *da mu -- i muq diang napogauq!*, jangan kamu tegur, kalau ia melakukan sesuatu!, 2. lebar: *sangapa meter -- na umanna?*, berapa meter lebar(nya) kebunnya? , 3. zakat: *andianga i tau pura mam-bayar -- pittara*, kita belum membayar Zakat pitrah, *pasungi -- na!*, keluarkan zakatnya!;  
*masakkaq* melebar: -- *bagai mejamu*, mejamu terlalu melebar.

*sakkianaq* bisul (khusus tumbuh pada persendian atau sela-sela badan): *diang -- tuo dio di kalepaq*, ada bisul tumbuh di ketiakku;  
*sakkianang* menderita bisul: *andiang i mala maqjama apaq -- i*, ia belum bisa bekerja, karena menderita bisul

*sakkoq*

*sakko-sakkoq* (n penganan yang dibuat dari tepung beras dicampur kelapa parut dan telur, kemudian digoreng tanpa minyak sampai kering, sesudah itu dibubuhi gula pasir yang kering)

*sala* salah, keliru: *da tau -- maqanna ka-*



*simpulang*, jangan kita salah menetakapkan kesimpulan, *aqdappangan aq kindoq, apaq -- kaiyyang aq!*, maafkan saya 'bu, sebab saya telah salah besar!;

*sisala* perbedaannya, yang berbeda: *siccoq sannaqdi -- na*, perbedaannya hanyalah sedikit, *maimaiqdi -- na*, perbedaannya agak banyak;

*sisala-sala* 1. saling berbeda: *mangapa i anna mala -- basata*, apa sebabnya bahasa kita saling berbeda? 2. bertikaian: *da tau -- para itaq to milulluareq!*, jangan kita bertikaian sesama saudara!

*assisalang* (hl) perbedaan: *siccoq di -- pau ilanna*, hanya sedikit saja perbedaan kata di dalamnya.

*salaka* perak (n logam): *u sanga ratte bulawang rattena, -- di palakang*, saya sangka kalungnya kalung emas, kiranya hanyalah kalung perak.

*salamaq* selamat: *para -- bappa tau mala site membaliq!*, semoga kita selamat, untuk dapat berjumpa kembali!;

*pasalamaq* 1. selamatkan: *na -- dua paq todiq Puang*, saya masih diselamatkan oleh Tuhan; 2. beri ucapan selamat: *-- i lao!*, beri ucapan selamat kepadanya!;

*mappasalamaq* memberi ucapan selamat: *poleang nasang mi to sikadeppeqna -- i wattunna pole mai di Makka*, tetangganya berdatangan untuk memberi ucapan selamat kepadanya, ketika ia baru kembali dari tanah suci Mekah;

*asalamakang* keselamatan: *pura i masambajang Subu, mera-merau mi -- lao di Puang*, sesudah bersembahyang Subuh, ia bermohon keselamatan kepada Tuhan.

*Salasa Selasa* (n hari): *allona pa i -- pole kamaqmu*, nanti hari Selasa bapakmu datang.

*salatang* selatan: *diang appeq rupanra basa kaiyyang dini di Sulawesi --*, ada empat macam bahasa yang besar di Sulawesi Selatan, *anging -- mo diqe*, sudah angin selatan ini.

*salawaq* selamat

*sale saleh*, taat: *-- tongang mi anaqna*, anaknya benar-benar sudah saleh. *saleppang* selempang, sandang: *-- i daiq lipaqmu!*, selempanglah sarungmu!. *saleqang* sela-sela kaki: *lalang i di -- mu*, ada pada sela-sela kakimu.

*salili* 1. rindu: *-- sannaq maq todiq lao di kindoqu*, aku sudah sangat rindu kepada ibuku, 2. kerinduan: *-- u mo yau, na mappamadokkor aq*, kerinduankulah yang akan membuat aku kurus;

*mesalili* merindukan (utk pers 1): *diang bandi poleq to --*, ada juga kiranya yang merindukan kami;

*massalili* merindukan .... (kk tr): *-- mi tau todiq, to andiang paingarang*, kasihan kami merindukan orang yang tak mengingat kami.

*salimuq* selimut: *alangan aq -- !*, ambilkan saya selimut!;

*mesalimuq* berselimut: *moka i -- matindo*, ia tidak mau tidur berselimut.

*sallang* 1. Islam: *parallui tau siajangngi paratta --*, perlu kita saling menyayangi antara sesama Islam, 2. salam: *mau -- na tandiang*, walaupun salamnya juga tak ada;

*massalang* mengirim salam: *-- i mating bojang pindaq duamu*, sepupu duakalimu mengirim salam kepadamu; *mappasallang* mengislamkan: *na perau i lao di imang -- anaqnaurena*, ia memohon kepada Imam untuk mengislamkan anaknya.

*salle* ganti: *na u perau i yau, mala ai u -- i Aco*, akan saya mohon, kiranya si Aco dapat saya ganti, *apa -- na ?*, dengan apa gantinya?;

*massalle* mengganti: *inai meloq -- i Aco*, siapa yang mau mengganti si Aco?;

*passallepengganti*: *-- daq yau, saya hanya pengganti*;

*sisalle* berganti, bertukar: *inggai -- baju doloq cinappaq!*, mari kita berganti baju sebarang!;

*passisalle* pergantian: *-- i doloq sandalmu!*, pergantian dahulu sandalmu!

*saloq saloq-saloq* anak sungai

*salu* sungai: *pitu ulunna --*, tujuh hulu

(nya) sungai, *to pole di pitu uluna* -, orang yang datang dari tujuh hulu (nya) sungai.

**salung**

*salung-salunggi* menghalangi: *da mu - aq !*, jangan kamu menghalangiku!

**samang** tutup (dengan daun pisang kemudian ditutup lagi dengan penutupnya, mis. belanga nasi pada waktu hampir masak nasinya)

**samaq** poles (bahan yang dipakai untuk melicinkan, menguatkan tali, dsb).

**sambajang** sembahyang: *da mahalla i - mu pillima sambongi sangallo!*, jangan kamu absen melaksanakan sembahyang, lima kali sehari semalam!;

**massambajang** bersembahyang: *pu-ra'q - subu, meqakkeq maq sam di sasiq*, sesudah saya bersembahyang Subuh, saya berangkat ke laut; **disambajanggi** disembahyangi: *pura pa -*, *mane di bawa i lao di kuqbur*, nanti setelah disembahyangi baru ia diantar ke kubur.

**sambal** sambal, cobek-cobek (dibuat dari lombok, terasi, tomat, dsb; ditumbuk bersama-sama sebagai makanan penyerta nasi, lauk pauk, dsb): *mararas bega i - mu Cicei!* sambalmu terlalu pedis.

**sambaling** 1. di seberang, di sebelah: *inai diqo - di birinna wai?*, siapa itu di seberang di tepi sungai; - *mi Hadara si-ola i tuangguru, sipanduncu wai*, Hadara bersama pak guru sudah ada di seberang duduk bersama-sama minum teh.

**sambaq** pukul (dgn alat yang bagian ujungnya agak pipih atau lebar): - *i tama buiqna muaq malurtat!*, pukulallah pantatnya kalau ia malas!;

**pesambaq** pemukul: *paqala o - kassor!*, ambil pemukul kasar!;

**tisambaq** terhempas: - *i leqmai lembong*, ombak terhempas ke mari;

**sambaqi** tendang: - *tama buiqna!*, tendanglah pantatnya!

**sambiq** ikat (pada bagian bawah ke atas, ikat gantung): - *i na da bemaq!*, ikat supaya tidak jatuh!;

**passambiq** (bahan penutup aurat pe-

rempuan pada waktu mendapat kotoran "haid")

**sambo**

**nasambo** ditutup: *naita mi i Hadara miquappang naung di litaq - i daung loka*, dilihatnyalah si Hadara mencungkup ke tanah tertutup dengan daun pisang;

**pesambo** penutup: *inna naengei - na ?*, di mana penutupnya?.

**sambojang** ruangan muka, kamar tamu: *sambaling mi di - securita*, mereka (di luar), di ruangan muka bersenda gurau.

**sambung** sambung, lanjutkan: *na u - boi curitau .....*, ceriteraku akan kuisambung lagi.... ,

**sambungang** haid (wanita mendapat "kotor" setiap bulan)

**samelang** ikan belut (n. ikan laut yang berduril sebagai senjatanya)

**sanda** (m) cukup: *andiayang pai -*, *tambai poleq siccoq!*, belum cukup, tambah lagi sedikit;

**pasanda** cukupkan: *mu - pai muaq kurang duai*, nanti kau cukupkan kalau masih kurang!

**sandaqi** cicipi, coba (ttg. asinnya, manisnya atau warnanya masakan, dsb dengan ujung lidah): - *doloq doqajumu, sirua ami siana!*, cicipi dahulu gulaimu, mungkin garamnya sudah cocok!

**sandal** sendal: *inai bomo mappake - (l) u ?*, siapa lagi yang memakai sandalku? ;

**mesandal** bersandal, memakai sendal: *andiayang memang i - pole dini*, memang ia tidak memakai sendal datang ke sini;

**pesandal** pakai sendal: - *oq o muaq messungoq ol!*, pakai sendallah kalau kamu keluar!

**sandangang** (alat pelapis lubang sumur sebagai pengganti semen, biasanya terbuat dari tanah liat atau drom).

**sandeq** 1. runcing: - *i doloq tappaqna!*, runcingi dahulu ujungnya!, 2. (n. perahu layar yang agak kecil); **masandeq** runcing: - *sannaq i kanukunna*, kukunya sangat runcing.

**sando** dukun: *dota mi ditaiang - l!*, le-

bih baik saja ia dicarikan dukun; **massando** berdukun: -- *tomi, mandot-tor tomi, andiang bandi mala massau amongeanna*, ia sudah berdukun, sudah ke dokter, tetapi penyakitnya juga tak kunjung sembuh.

**sanduuq** (m) lih. *rottaq*

**sanga** 1. nama: *inai - na solamu anaq ?*, siapa namanya temanmu 'nak ?, *Muhammad Amin -- u*, namaku Muhammad Amin, 2. sangka, kira: *u -- macaiq bomoq o*, saya sangka kau marah lagi;

**mesanga** ia sangka (untuk pers. 1): -- *mi tia maqala dodiqna*, ia sangka kami mengambil uangnya;

**massanga** 1. menuduh: *inai -- o mamano ?*, siapa yang menuduhmu mencuri?, 2. memberikan nama: *alabeu topa yau - anaqu*, biarlah saya sendiri yang memberikan nama kepada anakku;

**disanga** 1. yang disebut: *diang toqo - basa to Mamuju*, ada juga yang disebut bahasa Mamuju, 2. diberi nama: *macoa mi - "I Puceceang"*, baiklah ia diberi nama "si Puceceang"; **nasanga** i disangkanya: -- *kapang na mupagengge*, mungkin disangkanya kamu akan menipunya.

**sangadi**

**nasangadinna** kecuali: -- *mate paq*, ..., kecuali saya sudah mati, .....

**sanger** asah (menajamkan pisau, parang dsb, melalui batu asahan): *sambongi sangallo mi na - kobiq lakkana*, sudah sehari semalam ia asah kelewangnya;

**passangerang** batu asahan: *maqala mi --, anna nasa i kobi-kobiqna*, diambilnyalah batu asahan, kemudian pisau-nya diasah.

**sanggang** loyang (talam besar)

**sanggaq** 1. hanya, cuma: -- *ia di gunanna, na mupappandeang tedong*, gunanya hanyalah akan kau jadikan makanan kerbau, -- *meloq i ummande, andiang meloq miqufaq*, ia hanya makan, tidak mau bekerja, 2. selalu: -- *macaiq i muaq mamba i muanena*, ia

selalu marah bila suaminya pergi

**sangge**

**sanggenna** sampai: *lumamba duapai maqitai kandiq - na lambiq annang*, ia masih pergi mencari "adik" sampai cukup enam orang.

**sangiq** tangis: *sanggaq - mupogauq*, tangis saja kerjamu;

**sumangiq tappa** -- *i muaq diang to marrappe anaqna*, ia langsung menangis, bila ada orang yang menyebut anaknya;

**passangiang** tukang nangis: *muaq - oqo da tulu sipangino gengge*, kalau kamu tukang nangis, jangan suka main gila;

**sasangi-sangiqa** ia tak berhenti menangis: -- *maqingarang anaqna*, ia tak berhenti menangis mengenangkan anaknya.

**sangnging** 1. semua: -- *pole mi paqbanua mambawa issi umanna*, rakyat semuanya datang membawa isi kebunnya, 2. murni (asli, tidak ada campuran): *bulawang - diqe*, ini emas murni

**sangngoq** sengau (suara kedengaran kurang jelas karena cacat hidung): *maqrupa-rupa mi amongeang mapolei, binga tomi, - tomi*, sudah bermacam-macam penyakit menimpanya, sudah tuli, dan sudah sengau pula.

**sannang** 1. senang: *ia damo na --, sita dami kandiqna*, baru ia senang, setelah bertemu dengan adiknya, 2. (menetes dengan pelan dari tempatnya, ttg barang-barang cairan): -- *ai tuqu minnaqmu*, agaknya minyakmu menetes dengan pelan dari tempatnya. **meqasanna-sannang** bersenang-senang: *dio i di bojang -!*, ia ada di rumah bersenang-senang.

**sannaq** 1. sangat: *inggaqna parallu --*, agaknya sangat perlu, -- *meloqna diang anaqna*, ia sangat ingin mempunyai anak, 2. sekali: *mongeq -- i ulu (q)u*, kepalaku sangat sakit, 3. ganjal (ttg lubang tiang);

**masannaq** parah: -- *i beanna*, lukanya sangat parah;

**passannaq** pengganjal (ttg lubang ti-

ang rumah, dsb supaya kuat! .  
**sapa** anti, pantangan (ttg antinya sesuatu penyakit): - *na leqbaq tuqu sia anna amongeammu*, garam itu persis antinya penyakitmu.  
**sapatu** sepatu: - *malotong napake i tuangguru*, sepatu hitam yang dipakai oleh pak guru;  
**massapatu** bersepatu: *apa na andiang-oq o - ?*, mengapa kamu tidak bersepatu? .  
**sapeq** patah (ttg ranting, dahan, dsb yang patah, terutama pada pangkalnya karena angin atau kekuatan lain, biasanya belum langsung bercerai dengan batangnya): *dota mi pissang mu toto'i daung loka ia -*, lebih baik kamu potong saja daun pisang yang patah;  
**disapeqi** dikeluarkan: *pura pai - da-unna, anna mane di paleo i*, nanti daunnya telah dikeluarkan, barulah ditebang  
**saping** 1. sapi (n binatang memamah biak), 2. daging sapi: *andiang i u oloqi maqande -*, saya tidak suka makan daging sapi  
**sapi-saping** anak sapi: - *di pole naba-ba*, ia hanya datang membawa anak sapi  
**sapiq** tukar: *meloq bandaq mambengan-oq o tedongngu, maaq mu - daqdua i*, saya ingin memberikan kerbauku, kalau kamu tukar dua (kerbau lain);  
**massapiq** menukar: *meloq bandaq yau - daqdua i manuq baine anna manuqna*, saya ingin menukar dua ayam betina dengan ayamnya;  
**sisapiq** bertukar: - *i kapang pattit-ta puang*, mungkin kopor kita bertukar "puang";  
**pasisapiq** pertukarkan: - *mi!*, pertukarkan saja!  
**pasisapiq** pertukaran: - *mi!*, pertukaran saja!  
**sapo** (p,s) lih **bbjang**  
**sappa** tepuk (memukul dengan telapak tangan, atau benda yang menyerupainya, mis reket bulu tangkis, tenis meja, dsb): - *i tama pondoqna, diang dio namoq!*, tepuk belakangnya, disitu ada nyamuk!;

**sappa-sappa** tepuk-tepuk (biasanya untuk anak-anak supaya lekas tidur): - *i kandiqmu maaq sumangiq il*, tepuk-tepuklah adikmu kalau ia mena-ngis!  
**sappe** tersangkut, tertahan: - *i laqlajang-na di aia di loloq aju*, layang-layang-nya tersangkut di atas pohon kayu;  
**sappeang** simpan, sampirkan (pada sampiran atau semacamnya): *na - mi baju(n)na lao di bao batu*, disimpannyalah bajunya di atas batu, *inna-naengei mu - lipaqmu ?*, dimana kamu sampirkan sarungmu? ;  
**massappeang** menyampirkan: *inai - lipaqna sambaling di paqalloang ?*, si-apa yang menyampirkan sarungnya di (tempat) jemuran? ;  
**passappeang** sampiran: *tania - baju diqe*, ini bukan sampiran baju  
**sappiq** keluar ( dr. sisirnya, ttg pisang, dsb): - *i daqdua lokana*, pisangnya keluar (dari sisirnya) dua biji;  
**massappiqi** memanen: *naperoaq i pu-aq, mamba - bataq*, ayah memanen-jugunya untuk pergi memanen jagung-nya  
**sa(p)pong** 1. seponoh, satu pohon: *lao moqo paleoang i loka -!*, pergilah te-bangkan pisang seponoh!, 2. setandan (ttg pisang): *maqalli toi loka -*, *na najanno*, ia juga membeli pisang se-tandan untuk digoreng;  
 lih **pong**  
**sappulo** sepuluh: *cappuq mi doiqna - lessorang*, uangnya sepuluh ribu, su-dah habis, - *pitu i siola pole*, mereka tujuh belas berteman datang  
**sappuq** lih **aju**  
**sapu** usap: *u - i naung dada(q)u pettal-lung, na pateng mongeaqna ateu*, ku-usaplah dadaku tigakali, karena re-muknya hatiku;  
**sapu-sapu** usap-usap: - *aq kindoq!*, usap-usap aku 'bu!  
**saq**- sungguh, ya (kt. seru): - *masiriq sannaq u saqding*, sungguh sangat malu saya rasa, - *malutta tonganoq o*, engkau sungguh sangat malas .  
**saqbar** sabar: *mau tau - meanu toi, dota i lao dibali*, biar kita sabar di-ganggunya juga, lebih baik saja kita

melawan, -- *moq anaq, na pole bandi tia masiga kakammu!*, sabarlah engkau 'nak, kakakmu segera akan datang

**saqbe** sutra: *lipaq - pa meloq nalli*, sarung sutra yang ingin dibelinya lagi.

**saqbi** saksi: *yau -(n)na*, saya saksi; **massaqbii** 1. menjadi saksi, *ina meloq -*, siapa yang ingin menjadi saksi? , 2. menyaksikannya: *alabeu leqbaq -*, saya sendiri yang menyaksikannya;

**pasaqbi** beritahu: -- *doloq tomabubemmu, muaq meloq o kumamba!*, beritahu dahulu orang tuamu, kalau kamu ingin berangkat!;

**mappasaqbi** pemit, permissi, minta izin: *merrabung ta(m)-*, pergi tanpa pemit, -- *bandoq o lao di kaka(m)mu na mupelei(n)na?*, apakah kamu pemit juga kepada kakakmu, waktu kamu akan meninggalkannya?

**saqbung** apak (berbau tak sedap karena lama tidak dicuci, atau lama disimpan): *da pequesuq mai, apaq bau - oqo!*, jangan dekat-dekat kemari, karena kamu bau apak!

**saq dang** tersentak kaget (nafasnya tertahan karena mendengar berita buruk, atau karena sakit, hampir pingsan): -- *i maqirrang(ng)i kareba muaq sipalayang i anaqna*, ia tersentak kaget mendengar berita, bahwa anaknya kawin lari.

**saqding** 1. rasa: *taqlalo mabeqi(n)na na - mapelei kindoqna*, sungguh berat ia rasa untuk meninggalkan ibunya, *meqapa i mu -- ?*, bagaimana anda rasa? , 2. duga: *u - memang i, muaq na nallaimaq tia kamaqu*, memang sudah kuduga semula bahwa saya akan dimarahi ayah, *andiang i u -*, *tippoloq gannaq dami sallesorang*, tidak kuduga tiba-tiba sudah cukup seribu; **massaqding** merasakan: -- *aq diang tobibo dini*, saya merasakan ada pencuri di sini;

**pesaqdingngi** rasakan: -- *mi mongeqna muaq mipelei muane*, rasakan saja sakitnya, bila ditinggal pergi oleh suami!

**saqe** 1. memuai (bertambah banyak atau

membesar): -- *sannaq i barrasna*, besarnya sangat memuai, 2. setgap (ttg. burung elang menyergap anak ayam); **passaqe** burung elang.

**saqqa** meluap, menyalanya-nyala (ttg. nyala api): -- *pa i api(n)na, anna mutunuil*, nanti apinya meluap, baru kamu membakarnya!

**saqlaq** salak (n. buah atau pohon yang enak dimakan): *mammis sannaq i tia - pole di Kalosi*, salak dari Kalosi memang sangat manis.

**sara** 1. susah: *apa mu -- i ?*, apa yang kau susahkan? , *maiqdi - i*, ia banyak susah, 2. kesusahan: *narua boi todiiq - anaqna*, anaknya ditimpa lagi kesusahan;

**masara** bersusah: *masae maq tulu -- nyawa*, sudah lama saya bersusah hati;

**pasara** repot: *da moqo -- bopa kindoq!*, tak usah ibu repot!;

**asarai** urus, selesaikan: -- *mating sikolana kandiqmu!*, uruslah sekolah(nya) adikmu!

**saraq** 1. syarat, persyaratan: *andiang i ulle u padiang -- na*, saya tak mampu memenuhi persyaratannya, 2. pisah, lera (ttg. perkelahian, dsb): *da mu -- i, soqnai tia lao sibalelo!*, jangan kamu pisahkan, biarkan saja ia berkealahi!

**messaraq** memisahkan diri: *apa na -- o mating!*, mengapa kamu memisahkan diri ke situ? ;

**sissaraq** bercerai, berpisah: *annang bulang mi -- bainena*, sudah enam bulan ia bercerai dengan isterinya, *maneanna - kindoqna*, baru pertama kali ia bercerai dengan ibunya;

**sisara-saraq** bercerai-berai: *mamba i -- anaqna*, anaknya pergi bercerai-berai; **passisaraq** ceraikan: -- *i doloq indona!*, ceraikan dahulu dari induknya!; **pessarang** ceraikan: *dota maq pissang mu -!*, lebih baik kamu sekali ceraikan saja saya!, *apa na mu - i bainemu ?*, mengapa kamu ceraikan isterimu? ;

**mappessarang** menceraikan: *moka tobandi - bainena*, ia tidak mau juga menceraikan isterinya.

saraqe sisir: *paqindangngi aq dolog --mu!*, pinjamkan saya sisirmu dahulu!, -- *i beluaqna kandiqmu!*, sisiri rambut adikmu!

mesaraqe bersisir: *epei aq cinappaq, na -- aq doloq!*, tunggu sebentar, saya bersisir dahulu!

sare 1. masing-masing: -- *moka i meqak-keq*, masing-masing tak mau berangkat, *bengang mi -- bajummu kandiqmu!*, berikanlah bajumu untuk adikmu!;

sare-sare 1. kain bekas: -- *ala na mu palluquang meja*, kain bekas kamu ambil, untuk menggosok meja, 2. pakaian: *cappuq nasang -- nande api*, semua pakaian habis dimakan api.

sarepaq (keping-keping batang rumbia atau enau yang mengandung tepung sagu)

sari 1 sadap: *macoa mi kapang mu -- manyammu*, mungkin sudah baik enaumu kamu sadap, 2. (memasak pisang matang bersama santan yang dicampur gula)

sariri sandang: -- *mi mating pira!*, sandang saja pulang sebagian!, -- *daiq lipaqmu!*, sandang saja sarungmu!; sumari menyadap nira: *lamba o siola kanneqmu --!*, berangkatlah bersama nenekmu menyadap nira!

saro keuntungan: *maiqdi bandi -- na baluq-baluqu*, banyak juga keuntungannya jualanku, *diang bandi -- na ?*, ada jugakah keuntungannya?;

sumaro beruntung, mendapat untung: -- *sannaq i sau di Surabaya*, ia sangat beruntung ke Surabaya, *yau -- toaq maqbaluq lipaq saqbe*, saya juga mendapat untung menjual sarung sutra

sarrang

masarrang parah, menghebat (ttg. penyakit, dsb, mis. "poppoq", "parakang" yang sangat parah atau ganas)

sarre serai (sej tumbuhan ladang yang dibuat ramuan lauk-pauk atau keperluan lain): *sio i kandiqmu mappasadia --, siola balimbuheng!*, suruh adikmu menyediakan serai dengan lengkuas!

sarri

masarri harum: *diang uduq -- dini di*

*ruang bojang*, ada kucium bau harum di dalam rumah ini.

sarruq

masarruq keras (ttg. tembakau yang keras rasanya): *andiang i nasaqding, muaq tania bakal --*, ia tidak puas, kalau bukan tembakau keras

sarupuq kotor: -- *limanna*, tangannya kotor.

sasaq padatkan, sesakkan (dgn. memakai alat, mis. alu, dsb): -- *i poleq tama karung bokaqmu!*, padatkan lagi karung kopramu!, *da mu -- bandami tama, kenuqi manini karunna!*, jangan kamu padatkan lagi, nanti karungnya robek!;

massasaq memadatkan: -- *dua pai karung bokaqna i kamaq*, ayah masih lagi memadatkan karung kopranya.

sasiq laut: *mubawa sau di -- tannande toi bau*, kamu bawa ke laut tidak juga dimakan ikan, *lesseqmi sau di --*, ia sudah berangkat ke laut;

mosasiq pergi ke laut (mencari nafkah di laut): *mambai -- muanena*, suaminy pergi ke laut (mencari nafkah);

posasiq pelaut: *mala diua inggannana --, sangnging malotong i*, dapat dikatakan, bahwa setiap pelaut semuanya hitam.

sassa cuci (dengan sabun): *laoqo doloq -- i limammu!*, pergi cuci tanganmu!;

massassa mencuci (dengan sabun): *meqasiga-siga'q membueq mamba -- naung di lembang*, saya cepat-cepat bangun, pergi mencuci di sungai; sassang cucian: *inai to -- diqe ?*, siapa punya cucian ini?.

sassaq cecak (n. binatang)

sate sate: *andiang i kapang kurang sapulo susuqna -- beke nande*, mungkin tidak kurang dari 10 tusuk sate kambing ia makan;

massate membuat sate: *dotai tau -- toqo*, lebih baik kita membuat sate juga

satta santan: *muaq reqde mi di lalang doqajummu, tolloi mi tama --!*, kalau gulainya sudah mendidih, masaklah santan ke dalamnya!

- disattai** bersantan: *ia pa na naoloq i muaq doqaju* -, ia hanya menyukai gulai yang bersantan.
- satteng** sebegitu, sekian: *da mutambai banda mi*, -- *mo diting o!*, jangan lagi kau tambah, sebegitu saja!
- Sattu** Sabtu (n. hari): *peqakkeq memang moqo muaq - il*, berangkat memang saja, pada hari Sabtu, *allona pai - mammula maqjama*, nanti pada hari Sabtu, ia mulai bekerja.
- sau** 1. ke sana: *situju toaq tia meqita tappa siruppaq mata leqbaq*, bersama-an pula saya memandang ke sana dan persis bertemu mata dengan dia, 2. di sana: *ia bandi polena* -, *tarrus i sumangiq*, begitu ia sampai ke sana, ia terus menangis;
- massau** sembuh: *masekeq mi na - be-anna*, lukanya sudah hampir sembuh;
- saudaq** saya ke sana. *na - bojanna i Hadara* ?, saya ke sanakah, ke rumah Hadara? ;
- sau** di ke (kt. depan): *pura'q napa-sang i ammaq anna - Tinambung*, saya sudah dipesan oleh ibu, kemudian ia ke Tinambung, *na mellambaqtuqu - bojanna i Hadara*, akan saya pergi ke rumah Hadara
- saung**
- nasaung** kelindungan: *andiang i mala kaiyyang bataqna, apak - i ponna anjoro*, jagungnya tidak bisa besar, sebab kelindungan oleh pohon kelapa.
- sauq** timba (kk): -- *i pira wainna*, timba airnya sebagian!, -- *mi masiga!*, timbalah segera!
- saur**
- massaur** mengalahkan, mengatasi: *andiang pa diang to - i sibalelo*, belum ada yang dapat mengalahkannya berkelahi;
- pasaur** menang: *ia dua pa -*, masih dia yang menang
- sautang** (benang yang akan ditenun yang masih berada dalam penyelesaian pengaturannya di tempat yang telah disediakan)
- sawa** ular sawah (n. binatang melata, )
- seboq**
- tiseboq** (tersembur keluar dari tem-

patnya karena bergerak, mis. air dalam tempayan, minyak dalam kaleng, dsb): *manya-manyai bawa balleqmu - i manini minnaq!*, hati-hatilah membawa belemekmu, nanti minyaknya tersembur ke luar! \*

**seda** 1. cedera: *da tulu pangino kobiq Kaco*, -- *o manini!*, jangan selalu bermain parang kaco, nanti kamu cedera!, 2. cemar (ttg. gadis yang keperawanannya rusak): -- *i palakang anaq tobainena*, kabarnya anak gadisnya telah cemar;

**naseda-seda** dicerderainya: *maiqdi mi to -*, sudah banyak orang yang dicerderainya.

**sehaq** sehat, waras: *apianganna anna situju i - pikkiranna*, untunglah pikirannya sedang sehat;

**pasehaq** persehat, perwaras: -- *i pikkirammu anaq!*, persehat pikiranmu 'nak!

**sei** sisir (bagian-bagian atau sisir-sisir pisang pada tandannya);

**disei** dikeluarkan dari tandannya: *na - doloq loka*, pisang akan dikeluarkan dahulu dari tandannya;

**sassei** satu sisir: *alliangaq loka tiraq -!*, balikan saya satu sisir pisang ambon!

**sekeq**

**mesekeq** hampir: -- *mi na pole i kin-doq mai di Tinambung*, ibu sudah hampir pulang dari Tinambung;

**masseke-sekeqi** 1. mendesak-desak: -- *i pole pesingarna*, tagihannya mendesak-desak datangnya.

**sela** 1. sadel (tempat duduk sepeda): *miqoromi diaja di - na sapedana*, ia telah duduk di atas sadel sepedanya,

2. pelana (pd. kuda, dsb): *mendaiq-maq mekkulecceng di -*. naiklah aku di pelana duduk mengangkang;

**mesela** memakai pelana: *andiang i mongeq buiq apaq -'q*, pantatku tidak sakit, sebab saya memakai pelana

**seleq**

**diseleq** (disandang atau disisipkan di pinggang, mis. keris, badik, kelewang, dsb)

**seleng** miring kepala (ttg. kepala, yang ti-

dak bisa tegak lurus): - *dua pai laq-lajammu*, layang-layangmu masih miring kepalanya, - *i todiq anaqna*, kasihlah, kepala anaknya miring.

**semmeng** 1. semen: *kira-kira tallukka-rungdi kapang -- u paralluang*, kira-kira tiga zak semen saja yang diperlukan, 2. lantai semen: *soqna i maq matindo naung di --*, biarlah saya tidur di lantai semen saja

**sendana** 1. cendana (n. pohon): *buraq --, tili o naung di Kaeli!*, (wahai) bunga cendana, melayanglah engkau ke Kaeli!, 2. (nama kecamatan dan nama dialek bahasa Mandar dalam Kabupaten Majene)

**sender**

**missender** bersandar: - *aq tama di rinding*, saya bersandar ke dinding; **senderang sandaran**: *kandaeq mi -- na kaderatta* sandaran kursi kita sudah rusak

**sengaq** kenang, ingat: *Mandar litaq pembolongaqu, u -- allo bongi*, Mandar tanah kelahiranku, kukenang siang dan malam;

**massengaq** mengenang, mengingat: *tulu -- mi tia to mate*, ia selalu mengenang saja orang yang telah meninggal; **sisengaq** saling mengenang: *andiang i migosa --*, mereka selalu saling mengenang, *taqlalo -- na to milulluareq*, tak terkira mereka bersaudara selalu saling mengenang.

**senggar** 1. terbelah (ttg. benda-benda panjang, mis. bambu, kayu, dsb): *andiang mi mala dipake kokoqna, apaq --i*, periannya tak dapat lagi dipakai karena terbelah (pecah), 2. hancur, remuk (ttg. hati, perasaan, dsb): - *i ateu maqirrangngi pau- paunna*, hatiku hancur mendengar kata-katanya

**sepa**

**sepa-sepai** susahkan, risaukan: *apa dua-pa na na --, diang nasang mo anu paralluang*, apa lagi yang akan dia susahkan, semua keperluannya sudah ada

**sepaq** belah, membelah, menyayat berkeping-keping, sayat, mis. paha daging kerbau, kambing, dsb): - *i mai upan*

*na!*, belah kemari pahnya!

**separapaq** seperempat: - *pai na nalambiq i pukul annang*, lagi seperempat jam enam, - *liter mo gollana*, gulanya seperempat liter saja

**seppaq** tendang: *papai -- na gol!*, baik-baiklah tendang bola!;

**massepaq** menendang: *ia pa --, anna mala masoq*, nanti dia yang menendang, baru bisa masuk;

**siseppaq** saling menendang: *tania tomo paqgol di'ia, to -- damo*, bukan lagi permainan sepak bola yang ditonton, melainkan orang yang saling menendang saja

**seppo**

**maseppo** murah: *u baluang -- i anjorou, apaq paralluaq doiq*, saya jual murah saja kelapaku, sebab saya perlu uang;

**pamaseppo** pemurah: - *i baluq-baluaqmu, na masiga laku!*, permurah saja jualanmu, supaya lekas laku!.

**seppong** pangkas (ttg. dahan, ranting-ranting kayu): *cappuq mi daunna ponna aju, pura na --*, daun kayu sudah habis, setelah dipangkas

**seqe** tersedu-sedu: - *dua pai anaqna u lambiq lao*, anaknya masih tersedu-sedu saya dapati

**seqia** mereka (kt. g. pers. 3 jamak): *i -- moka toi*, mereka juga tidak mau.

**seqong** pengkar (khusus untuk tangan, cacat tangan, lengan tak bisa lurus melengkung ke dalam): *tarrus -- i bobona, pura reppoq*, tangannya jadi pengkar sesudah patah

**serang** sarang (ttg. burung, dsb): *lalang dua pai di -- na*, masih ada dalam sarangnya

**seruq** sendok: - *parallu toi tau maqindang*, sendok perlu juga kita pinjam;

**sasseruq** satu sendok: *tambai poleq golla --!*, tambah lagi gula satu sendok;

**sisasseru(q)ang** masing-masing satu sendok: - *leqbaq bareta*, kami hanya kebagian masing-masing satu sendok; **seru(q)ang** sendokkan: - *i tama di nyanganna!*, sendokkan masuk ke mulutnya!



**serruq** isap: -- *i poleq daiq pissang!*, isap sekali lagi!;

**masserruq** mengisap: *pura pai, na tama tau umande -- duai rokoqna kamaqmu!*, nanti saja sebentar kita pergi makan, bapakmu masih mengisap rokoknya!

**sesang** sisa: *mau -- na tandiang*, walaupun sisanya tidak ada juga, *diang dua pa siccoq na -- kandiqmu*, masih ada sedikit yang disisa(kan) adikmu

**sesee**

**disesena** halnya: *nauang memang mi tia -- tommoane*, memang demikianlah halnya seorang laki-laki

**seseq**

**nasesseq** divedah: *ia pa diting na mala massau amongeanna, muaq -- i dot-tor*, penyakitnya itu baru akan dapat sembuh, kalau divedah oleh dokter.

**setang** setan (roh halus): *apa na marak-keq o -- ?*, mengapa kamu takut<sup>6</sup> setan? ;

**setangang** kemasukan setan: *inggaqna to -- mate anaqna*, ia seperti kemasukan setan, waktu anaknya meninggal.

**setangga** setengah: -- *na mi pukul pitu, andiang dua pai mimbueq*, sudah setengah tujuh, ia masih belum lagi bangun, -- *liter mo ala!*, setengah liter saja kamu ambil!

**setter** senter: *parallui tau lappu --, muaq mapattang i*, kita perlu lampu senter kalau gelap, -- *i mai, mapattang san-naq i!*, senter kemari, terlalu gelap!

**seuwa**

**seuwa-seuwa** sesuatu: *andiang diang ullena --, na sangadinna Puang*, tak ada sesuatu yang mempunyai kekuatan, kecuali Tuhan.

**sewa-sewa** bujang, gadis (masih sendirian);

**massewa** menyewa: *apa na moka o -- bojaqu ?*, mengapa engkau tak mau menyewa rumahku? .

**sewaq** bertaruh: -- *e, pakalanaq Maqasar!*, ayo bertaruh, saya pegang Makasar!;

**sisewaq** bertaruh: *meloqo -- ?*, kamu mau bertaruh?.

**sia** garam: *meloq dua pai ditambah -- siccoq*, masih perlu ditambah ga-

ram sedikit lagi, *andiang pai marere -- na*, garamnya belum hancur; **masia** asin (terlalu banyak garamnya): -- *bega i baummu*, ikanmu terlalu asin;

**nasiai-** digarami, diberi garam: *na luppei bomi -- i doqajunna*, sayurnya lupa lagi digarami.

**siala** kawin: *masekeq mi na -- anaqna*, anaknya sudah hampir kawin;

**pasiala** 1. kawinkan: *andiang pai mala mu -- i Cicci, apaq andiang pai natallaq muanena*, Cicci belum dapat anda kawinkan, karena ia belum ditalak suaminya, 2. ambil bersama-sama: -- *i mai sokkoqna anna bajunna!*, ambil bersama-sama kopiah dan bajunya!;

**mappasiala** mengawinkan: *pirang pai -- ?*, kapan ia mengawinkan?.

**sialla** berkelahi: *pura boi -- digenaq*, ia sudah berkelahi lagi tadi.

**sialla'ng** (sialla + ang) dengan... berkelahi: *inai mu -- ?*, dengan siapa kamu berkelahi?.

**siamaq** berdamai: *apianganna anna mala -- tomilulluareq*, untunglah mereka bersaudara dapat berdamai, 2. bersatu: *andiang pai -- gollana*, gulanya belum lagi bersatu;

**mappasiamaq** mendamaikan: *tennaq tania tomabubeng -- i, na sisala dua pai*, sekiranya bukan orang tua yang mendamaikannya, mereka masih akan berselisih lagi.

**siandarang** lih andar.

**siaq** (seruan untuk mengusir anjing);

**masiaq** rajin: -- *sannaq i diqo nana-keke o*, anak itu sangat rajin.

**siatoe** lih toe .

**siboq** cemara (rambut palsu perempuan untuk menambah besar sanggul): *pa-indangngi -- mu, apaq na makkodeq j* pñjamilah cemaramu, ia ingin bersanggul!;

**mesiboq** memakai cemara: *do tamog -- apaq mapocciq i beluaqmu!* lebih baik kamu memakai cemara saja, sebab rambutmu pendek!

**siccoq** 1. sedikit: *tambah poleq -- golla!*, tambah lagi gula sedikit!, -- *mo!*, sedikit saja!, 2. hampir: -- *leqbaq tu*

*mmate solana*, hampir saja mati temannya;

*sisiccoang* 1.masing-masing sedikit: *bengan i doiqmu, mau - na di!*, beri mereka uang, biarpun masing-masing sedikit!; 2. seebentar: - *pai na pole*, sebentar lagi, ia datang.

*sido juling*: *nabuai dami kacamata*, *mane uissang i muaq - i*, nanti kacamatanya ia buka, barulah saya tahu bahwa ia juling;

*sido-sido* agak juling: *mau - malolo toi*, walaupun ia agak juling, tetapi ia manis.

*siga segera*: *inggai - malai*, mari segera pulang

*masiga* 1.cepat: - *bandi pole kindoqmu*, ibumu cepat juga datang, 2. segera: *ala mi bajummu -!*, anmbillah bajumu segera!;

*meqasiga-siga* 1.bersegera: - *maq membueq na mattanaqwai*, bersegeralah saya bangun untuk memasak air. 2. mempercepat: - *i malai, apaq na pole i kindoqna*, ia mempercepat pulang, karena ibunya akan datang; *disigai dipercepat*: - *pau, na patuleq mi mesa-mesa anaqna*, pembicaraan dipercepat, ditanyailah anaknya satu demi satu!;

*siga-sigai* percepat: - *mating palai!*, percepatlah pulang ke sana!, *ia mo tuqu diqe anna u - leqmai mappesitai o*, itulah sebabnya, kupercepat ke sini untuk menemui.

*sigiq* belah(k): - *mi naung anjoro!*, bealahlah kelapah!

*massigiq* membelah (utk benda bulat): *mau - anjoro tammeloq o*, untuk membelah kelaapa, juga kamu tak mau;

*disigiq* dibelah: *dota mi - tallu, diqe panasa e*, lebih baik dibelah tiga saja nangka ini;

*sassigiq* separuh, sebagian: *ala mi -!*, ambil saja separuh!.

*sikkaq* (alat pencabut janggut, terbuat dari logam tipis, kedua ujungnya dapat dipertemukan atau terkatup).

*sikkeq* (n.burung, sebesar burung tekkur)

*sikkiq* jepit; sepit;

*nasikkiq* dijepit, terjepit: - *baqba, limanna anna sumangiq*, tangannya dijepit pintu, sehingga ia menangis.

*sikola* sekolah, pendidikan: *masakeq mi na tammaq - na*, sekolahnya sudah hampir tamat, - *apa na mu pttama i?*, sekolah apa yang akan kau masuki?;

*massikola* bersekolah: *u soso alabeu miqosa -*, saya menyesal berhenti bersekolah, *apa na moka o mamba -?*, mengapa kau tidak mau pergi bersekolah?;

*passikola* murid-murid, pelajar (tunggal atau jamak): *pirang pai miqosa -?*, kapan murid-murid libur?;

*passikolang* gedung sekolah, rumah sekolah: *napapai mi -*, gedung sekolah sudah diperbaiki.

*sikolaq* coklat (n. warna).

*simbangang* buang: *pura mi mu - roppong?*, kamu sudah buang sampah?, - *mi lao kadaeqna!*, buang sajalah yang rusak!;

*passi-nbangang roppong* tempat sampah (tempat membuang sampah): *dio i kapang di -*, mungkin ada di tempat sampah.

*sima* pajak: *sangapa - na ilalanna setaung?*, berapa pajaknya dalam satu tahun?.

*simbar* 1. memancar (pancaran sinar matahari pagi pada cuaca cerah: sering dipakai sebagai kiasan): - *bandaq di tanete, suajang paindou, natapappiq bandaq*,

urang bemmeq di langit (kal.);

'ku memancar juga dari bukit,

cahayaku menjulang tinggi,

'ku dipercik juga,

hujan jatuh dari langit.

2. terang (warna cerah daripada pakaian, ttg. coraknya atau kemabangnya): - *i leqmai bajunna*, bajunya memancarakan warna terang.

*simbiq* (tiruan bunyi benda jatuh ke tanah yang agak lembek, atau tiruan bunyi pukulan.)

*simbolong* sanggul: *tanna-jappangngi mi - na lallaq, simita maindong ni sau mattinroq anaqna*, ia tak memperdulikan lagi sanggulnya terlepas,

terus berlari memburu anaknya;  
**mesimbolong** bersanggul. *mau -- ta-ppali mi*, bersanggul sekalipun ia tak sempat;  
**tammesimbolong** sangat tergesa-gesa (tak memasang sanggul): *ummondong -- mi tau mai*, kami berangkat sangat tergesa-gesa.

**simbong** 1. sela (menyela pembicaraan): *da mu -- i panu!*, jangan kamu sela Pembicaraanku! 2. tegur: *na u -- oq mating, muaq sala o!*, akan saya tegur bila kamu salah!;  
**massimbong** menyela pembicaraan: *apa na -- oq mai?*, mengapa kamu menyela Pembicaraan kami?;  
**kasimbo-simbong** suka menyela pembicaraan: -- *toi tia diqe nanaqeke e*, anak ini suka juga menyela pembicaraan.

**simemangang** sejak semula demikian, tidak akan mengalami lagi perubahan): -- *mi sipaqna nauang diqo*, sejak semula sudah demikianlah karakternya.

**sindang** **sinda-sindang** sesuai, cocok (mudah untuknya): -- *i napake sapedana*, sepedanya sesuai ia pakai.

**sinding** **passinding** pelindung *jappoq* pasangang -- *dada(q)u*, hancur sudah pakaian pelindung tubuhku.

**sinna** suka: *apa mu -- i?*, apa yang kau sukai?;

**nasinna** inginkan: -- *toaq yau mesa lipaqna*, saya juga inginkan selembur sarungnya;

**maqasinna** menginginkan: *maiqdi to -- bojanna* banyak orang yang menginginkan rumahnya;

**mappesinna-sinna** menggiurkan, menarik: -- *ditu issi umanna*, isi kebunnya nampak menggiurkan.

**sinnaiyya** senin (n.hari): -- *napa deq i pole mettumae*, kabarnya pada hari Senin nanti, ia akan datang meminang.

**sio** suruh: *u -- bandi umma de, moka di*, kusuruh juga ia makan, tetapi ia tidak mau, *inai mu --?*, siapa yang kamu suruh?;

**mesio** menyuruh (objeknya tertuju kepada sipembicara): -- *mi mettumae*,

ia sudah menyuruh untuk meminang;  
**massio** menyuruh (obyeknya pihak lain): *inai -- o?*, siapa yang menyuruh kamu?;

**nasio** disuruh: -- *aq leqmai kindoqu*, saya disuruh ibu ke sini. -- *nasang mi meqoro anaqna*, semua anaknya di suruh duduk;

**pesioang** i. suruhan, perintah: *meloq bandi muaq ande, muaq -- moka i*, ia mau kalau makanan, tetapi kalau suruhan ia menolak, 2. suruh orang; -- *i dipipiai bojammul*, suruh orang memperbakiki rumahmu!;

**napesoang** 1. diperintahkan; *apa -- maraqdia?* apa yang diperintahkan raja?, 2. ia minta: -- *nasanggi diperoa anaqna*, ia minta supaya semua anaknya dipanggil.

**siola** 1. bersama, dengan: *na nauang i mandoeq -- i Hadaru*, ia akan turun mandi bersamasia Hadaru, 2. berkumpul: -- *boi menduu bainena*, ia berkumpul kembali dengan isterinya;  
**siola-ola** 1. bersama-sama: *inggai lao ummande --*, mari kita (pergi) makan bersama-sama!, 2. bercampur: *andi-ang i dissang dirupu muaq -- nasammi*, tak dapat lagi di kenal, kalau semua sudah bercampur;  
**passiola-olang** tempat ramai, keramaian: *andi-ang i macoa tau sialla din: di --*, tak baik kita berkelahi di tempat ramai ini.

**siologi** 1. berkenalan baik (saling menyukai): -- *banda'q tuqu kakanna*, saya juga berkenalan baik dengan kakaknya 2. berpacaran *muaq to -- mo, pasiala mil*, kalau mereka sudah berpacaran, kawinkan sajalah!.

**sipaq** karakter, tingkah laku: *macoa san-naq i todiq -- na*, karakternya sungguh baik, *kadaeq memung i -- na sappilulluareang*, memang karakter mereka bersaudara tidak baik  
**messipaq** bersitat; berkarakter: -- *apa o diting hassa o?*, bersifat apa kamu demikian itu?;

**disipaq** dinikmati: -- *bappa tia jama-jamang, anna mate tau!*, semoga saja hasil usaha kita, dapat dinikmati sebelum meninggal.

**sipatu** 1. sepatu. *tannalai* -- (n)na *labang leqmai*, ia menyeberang kemari tanpa membuka sepatunya, 2. searah: -- *mi sau!*, sudah searah ke sana;

**sipatu halibi** sepatu coklat: -- *na pake*, sepatu coklat yang dipakainya

**sipiq** sepi (alat untuk menje pit, terbuat dari dua bilah bambu dsb, kedua ujungnya dibelah-belah saling dicocokkan secara bersilang kemudian diikat, dipakai di dapur pada umumnya, untuk keperluan masak-masak): -- *mi baummu ressuq mi kapang!*, sepiitlah ikannya, mungkin sudah masak!

**sippada** bersamaan: -- *leqbai pole kindoqna*, persis ia datang bersamaan dengar ibunya. -- *'q lulus i Aco*, saya bersamaan lulus dengan Aco; **passippada** persamakan: -- *akkeq let-teq kanammu unna lima kaerimmu!*, persamakan angkat kaki kananmu dengan tangan kirimu!

**sippiq** 1. sempit: *mau* -- *i bojang*, *muaq para macoa bandi nyawa* walaupun rumah sempit, asal sama-sama senang, *andiang mi mala*, -- *mi, peqorsana*, sudah tidak bisa, tempatuduknya sudah sempit. 2. merana, susah: -- *sannaq i todij atuo-tuoanna*, kasihan penghidupannya selalu saja merana; **passippiq** penjepit: *da mupolo-polong i diting tarring o na diala* -- *appang* jangan kamu potong-potong bambu itu, kita akan jadikan penjepit pagar!; **Passippiq** barambang pengawal pribadi: *napajari mi i Amin* -- *na maraqdia*, oleh raja, si Amin dijadikan pengawal pribadinya.

**sippo** suapi: -- *aq kindoq!*, suapi saya 'bu!

**massippo** menyuapi *ia pu nameloq ummande*, *muaq kindoqna* -- *i*, ia hanya mau makan kalau ibunya yang menyuapinya

**nasippo** disuapi: *mau* -- *andekakan-na*, *tammeloq i*, walaupun disuapi makanan oleh kakaknya, ia tak mau juga;

**sisippo** saling menyuapi *pura i siala*. -- *mi kunde-akande*, sesudah kawin, mereka saling menyuapi kue.

**siq**, (seruan mengusir kucing)

**siqdu** sedan, sedu sedan (suara seperti batuk kecil yang sebentar-sebentar kedengaran); -- *dua pai*, ia masih sedan (sedu sedan).

**siqung** 1. siku: *kammung i limammu, anna muparapeq i* -- *mu naung di kasor!*, genggamlah tanganmu, kemudian rapatkan sikumu ke kasur, 2. sudut: *membuni dio i di* -- *apang*, ia bersembunyi di sudut pagar.

**siraq** sirap: *ateq* -- *napeateq bojanu*. atap sirap yang dipakai rumahnya (rumahnya beratap sirap).

**siratang** pantas, wajar: -- *i macaiq, apaq deang to maanu anaqna*, pantas ia marah, sebab ada orang yang memukul anaknya, 2. sepadan: -- *bandaq kottaq?*, apakah saya sepadan dengan kekasihku?;

**siratang** pantas dengan: *andiang diang pakeang u* -- tak ada pakaian yang pantas dengan saya.

**siriq** rasa malu: *u paqda i* -- *lao mangin-rang doiqna* kuhilangkan rasa malu untuk pergi meninjau uangnya, *andiang* -- *mu, muaq maindongoq o!*,

tak ada, malumu, kalau kamu lari, **masiriq** malu: *apa na pummande?*, mengapa kamu malu makan!; -- *marak-keq toaq na membeso kokoqmu*, aku malu dan segan untuk menampik pemberianmu;

**pasiriq** 1. malu (utk.pers.2): *da* -- *bopa anaq!*, tak usahlah anak malu!, 2. mempermalu: *pura'amu* -- *dio di tanggu tau*, kamu telah mempermalu saya, di tengah orang banyak;

**mappasiriq** mempermalukan *inai* -- *o?*, siapa yang mempermalukan kamu?;

**napasiriq** dipermalu : -- *i robaine*, ia dipermalu oleh perempuan;

**passiriang** pemalu: -- *di?*, pemalukah dia?.

**sirene** sirene (alat yang mengadakan bunyi yang keras mendengung): *pilloa mi* -- *na kappal ia naola i Aco siola bainena*, mendengunglah bunyi sirene kapal yang ditumpangi Aco bersama iseterinya, *pilloa dami* --, *mane membueq meapi ande pua-*

sa, nanti setelah sirene mendengar, barulah aku bangun untuk memasak makanan sahur.

**sisa siasa(q)u** saya sendiri: -- *leqbaq pole mappiillang i dio di runa sakiq*, hanya saya sendiri yang datang menjenguknya di rumah sakit;

**sisa(m)mu** kamu sendirian: -- *pole anaq?*, kamu sendirian datang 'nak?;

**sisa(n)na** ia sendirian: -- *leqbaq meloq*, hanya ia sendirian yang mau.

**sisang** (bagian jalanan yang berbencah atau berlumpur): *tialamoq i letteq saeyyang laiq di --*, kaki kudanya terbenam pada jalanan berbencah.

**sisaraq** lih. saraq.

**sisi** 1. cungkil (memisahkan isi dengan tempurungnya, dengan nemekakai alat pencungkil): *pura nasang mi u -- a:ijorou*, kelapaku sudah kucungkil semuanya, 2. tikam (dari atas ke bawah): -- *mi tama haqba buana!*, tikam saja arah dadanya!;

**massisi** mencungkil;

**tisisi** tercungkil: *pura nasang mi-anjoro*, kelapa sudah tercungkil semuanya.

**sisang** 1. berkenalan: *mane -- aq t Kaco, rapung dari tau io milulluareq*, baru saja saya berkenalan dengan Kaco, sudah seperti layaknya orang yang bersaudara, -- *doq o?*, kamu berkenalan dengan dia?, 2. kenalan: *inai sangana -- mu?*, siapa nama(nya) kenalanmu?;

**pasissang** perkenalkan: *u -- pa-o lluarequ!*, nanti kuperkenalkan engkau dengan saudaraku!;

**mappasissang** memperkenalkan: *inai -- oqo i puqaji?*, siapa yang memperkenalkan kamu dengan pak haji?;

**sisang** saling mengetahui: *para -- mi kedona*, mereka sudah saling mengetahui tingkah laku.

**sisisq** sisik: *maiqdi -- na bau mualli*, banyak sisiknya ikan yang kamu beli;

**messisq** bersisik: *diang di bau andiang --?*, adakah ikan yang tak bersisik?.

**sisir** sikat: *mau -- sokkoqmu tandiang*, walaupun sikat kopiahmu tidak ada juga.

**sita** bertemu, berjumpa: *maneanna homo tau -- kandiq*, barusan lagi kita bertemu 'dik;

**pesitai** temui: -- *amanauremu ma'on-dong laiq di pasar!*, temui pamammu besok di pasar!;

**mappesitai** menemui: *yau pa -- i kamaq!*, baiiarlah saya yang menemui bapak!;

**sittaq** 1. merampas (tarik dengan keras): *na -- i gajangngu dio di limaqu*, ia merampas keris dari tanganku, 2. cabut: *ia bandi naitanna i Hadara, tarrus libang na -- gajanna*, begitu dilihatnya si Hadara, langsung ia mencabut kerisnya.

**sitteng** 1. persamaan: *iapa namala dita, apa sisalunna anna apa -- na muaq dipasibanding i*, baru akan dapat dilihat apa perbedaan dan apa persamaannya kalau saling dibandingkan, 2. sama: *andiang i -- paqitatta*, penglihatan kita tidak sama, *da mupa -- i dio di bojammul!*, jangan kau sama-kau di rumahmu!;

**sitteteng** sama semua: *andiang i -- nasang tau*, manusia tidak sama semua;

**sittengang** 1. menyamai: *andiang diang na -- apianganna*, tak ada yang menyamai kebaikannya, 2. salah, buruk: *andiang -- na muq saqbar i tau*, tak ada salahnya kalau kita sabar.

**situju** 1. bertepatan: -- *i macaiq, na pole aq lao*, bertepatan ia marah, saya datang kepadanya, 2. sementara, sedang: -- *aq matindo na meqakkeq*, saya sedang tidur, ketika ia berangkat;

**nasitujuang** bertepatan: -- *toi tia i Hadara mamanya ialang manetteq*, bertepatan pula Hadara sedang ber-tunun.

**soa** tusuk, tikam secara sembunyi (dari kolong rumah atau dari luar rumah, biasanya pada waktu gelap);

**nasoa** ditikam secara bersembunyi: -- *tau dio di bojanna di bongi*, ia ditikam orang secara sembunyi di rumahnya semalam.

**sobaq** sobat, sahabat: *inna na mola -- ?*, sobat mau kemana?

**sodo** sabit: *alangan aq mai --, na mam-ba'q meduiq!* ambilkan sabit kemari, saya akan pergi menyabit!

**soe** missoe (mengayunkan tangan pada waktu berjalan).

**nasoeang** diayunkan (dibawa dengan ayunan tangan): -- *mi leqmai kaqdaru bilana*, diayunkannyalah kemari timba tempurungnya.

**soh**, (seruan mengusir ayam).

**soke** (n. penyakit lumpuh pada bagian kaki yang konon karena menginjak benda-benda tertentu yang telah di-mantra-mantrai).

**sokkol** ketan (beras pulut yang sudah dimasak kemudian disantani): *siola talloq*, ketan bersama telur; **massokkol** memasak ketan: *na - aq doloq*, saya akan memasak ketan dahulu;

**passokkolang** belanga tempat memasak ketan.

**sokkoq** kopiah, songkok, peci: *bukkeq mi -- na kandiqmu*, kopiah adikmu sudah sesak (kekecilan); **mesokkoq** berkopiah: *apa na andiang o -?*, mengapa kamu tidak berkopiah?.

**sola** teman: *diang di -- na ?*, adakah temannya?, 2. dan lagi: *apa na mu callangi, macou iyawai, - poleq masi-aqna*, apa yang akan kau cela padanya, ia baik hati dan lagi pula ia rajin; **solangan** teman: -- *i kandiqmu man-ba waqala wai!*, temani adikmu (pergi) mengambil air!;

**nasolangan** menemani, berteman (di-teman oleh): *mai amo tia anaq - i Hadara*, anak siapa gerangan yang menemani si Hadara.

**soleng napasoleng** disandarkannya: -- *mi kakoqna iao di biring pappang*, disandarkannyalah perianya ke pinggir tebing

**sollor** **massollorang** merentangkan (alat merapatkan benang tenunan): *menduku mallappaqi, miqelloq --*, menunduk merapatkan, berpaling merentangkan;

**tisollor** terluncur: *tibikkeq sannaq, apa natappa diang ular -- dio di olou*, saya sangat kaget, kenapa tiba-tiba

ada ular yang terluncur di hadapan-ku

**solongang** selokan, got: *palolong i wain-na --!*, alihkan air(nya), selokan!;

**sombal** layar: *na mupulei tongang maq to-diq, itakkar dari -- na lopinmu*, benar-benar kamu akan meninggalkan daku merana, layar perahumu telah terkembang;

**sumombal** berlayar (bepergian dengan perahu layar): *lesseqmi muane-na lumamba --*, suaminya sudah pergi berlayar.

**sombu** sumbu: *beso i daiq - na paqjan-nangan!*, tariklah -- ke atas, sumbu pelita!.

**sonda** miring (gigi yang tidak teratur, tumbuhnya miring, dsb): *na - bomo o muaq andiang i di buqbiq masiga ringe gegomu*, gigimu akan tumbuh miring lagi, bila tidak segera dicabut yang goyang itu.

**sondiq** (memangkas balung ayam sebagian, terutama yang jantan).

**songi** bilik, kamar: *meqasiga-siga'q tama di - u maqqala paqjannangang*, bergegas-gegas saya masuk ke kamar, untuk mengambil pelita, *maindong i tama di -- i Hadara sumangiq*, Hadara lari ke kamar menangis.

**sopa** sopai 1. ludahi (mengeluarkan ludah dengan sengaja setelah banyak terkumpul dalam mulut): --, *naung muaq moka i millengguq!*, ludahi ke bawah, kalau ia tak mau pindah!; 2. sembur (menyemburkan obat-obat dari mulut dukum, sesudah di kunyah-kunyah): *na - mi tama pauli pondoqu*, disemburinyalah obat di belakangku (memalui mulutnya); **sopa-sopa** meludah-ludah: *messung mi libang na lumamba -*, ia keluar sambil berjalan meludah-ludah.

**soppeng** (n. buah-buahan yang menyerupai anggur, kalau matang berwarna coklat hitam, enak dimakan, rasanya kecut manis, pohonnya besar dan rimbun).

**soq** 1. sup (kuah yang dicampur daging atau sayur-sayuran, ada bermacam-macam menurut baahnya), 2. selederi

(sebangsa tumbuhan yang dicampurkan ke dalam sup; Belanda : selde-rij): *mattanang toi - dio di olo bojanna*, ia menanam juga seledri di depan rumahnya, 3. (seruan menyebet jalannya kerbau).

**sosqang** bengkah (gumpalan-gumpalan tanah, nasi, dsb);

**massosqang** (mengambil secara bergumpal-gumpal-): *sangnging lao mi - ande*, mereka semua pergi mengambil nasi bergumpal-gumpal.

**sosqnai** biarlah: - *maq doloq malai kindoq!*, biarlah saya pulang dulu 'bu!; **mappesqna** membiarkan: *da sanggaq -!*, jangan hanya membiarkan saja!.

**sosqori** coba, uji (ttg kesaktian, keberanian, kepandaian, dsb): *da mu - bopaq, aridiappa'q pinra!*, tak ush anda coba saya, saya belum berubah!; **nasosqori** dicoba, diduga: - *tappaq o!*, kamu hanya dicoba saja!.

**sori** (nama ikan laut; bentuknya panjang dan paruhnya runcing).

**soroq** 1. berhenti: *pura i ummande Todilaling*, -- *tomi tia Maqasar ummande*, sesudah Todilaling berhenti makan, berhenti jugalah makan orang Makasarsar itu, -- *mi ummande*, ia sudah berhenti makan, 2. pulang: - *moq doloq mating anaq!*, pulang saja-lah dulu 'nak!;

**nasoroqi** ditinggalkan: *andiang dami uja-ujaq i Hadara, mane - i Cabullung*, nanti setelah si Hadara tidak bergerak-gerak lagi, baru ditinggalkan oleh Cabullung.

**soso** 1. menurun, reda: - *mi siccoq m mongeqna*, sakitnya sudah mulai menurun sedikit, 2. menyesal: *u - alabeu moka maqala*, aku menyesal tidak mau mengambilmnya;

**sosoi** kupas: - *mi tomissammu, na diandei siola!*, kupaslah manggamu, kita akan makan bersama!;

**massoso alabe** menyesal diri: - *aq tongang*, sungguh saya menyesali diriku;

**passoso alabe** penyesalan diri: *lambiq allo andiang tindaou napateng* -, sampai siang aku tak tidur, disebabkan penyesalaan diriku.

**sosoq** susut: *tallu kilo - na bokaqu*, tiga kilogram susutnya kopra.

**sossor** mengasah (menajamkan atau membersihkan keris, parang, badik, mata tombak, dsb, dengan jeruk nipis dsb, kemudian dilap): *tallu(m)bongi tallu(ng)allo mi na - ,gajanna i Cabullung*, sudah tiga hari tiga malam si Cabullung mengasah kerisnya; **sossorang** pusaka: *gajang - pole ditomabubenna*, keris pusaka dari orang tuanya.

**suajang** menjulang tinggi: *simbar bandaq di tanete, - paindoi, (kl.)*

'ku memancar juga di bukit, cahayaku menjulang tinggi.

**suaq massuq** menyisir rambut: *inai nai?*, siapa yang akan menyisir rambutnya?.

**suatang** kuasai: *andiang mi ulle u - - anaqu*, saya sudah tidak dapat menguasai anakku.

**subu** 1. subuh (waktu pagi-pagi benar, kira-kira pk.4.30): - *dua pai anna membueq*, ia bangun waktu masih subuh, 2. (n.sebahyang dalam Agama Islam menjelang pagi): *manippeaq andiang massambajang* -, sering saya tidak bersembahyang Subuh; **subu-subu** dinihari: *kira-kira pukul tallu - na membueaq*, saya bangun, kira-kira pukul tiga diini hari.

**sugiging** gemas, sangat jengkel: - *aq lao maqita kedona*, saya gemas melihat perbuatannya;

**passugigingang** lekas gemas: - *sannaq i muaq maqita i to gengge*, ia lekas gemas melihat orang jahat.

**sugiq** kaya: *inggaqmu i leqbaq to - maqbalarja*, kamu berbelanja seperti saja orang akaya;

**meqasugiq** memperkaya diri: *inggaqna na - amanauremu*, agaknya pamanmu akan memperkaya diri.

**suiq** 1. cungkil, keluaran (dgn. pencungkil, besi, lidi, dsb.): *mis. ban sepe-da sisa-sisa nasi pada sela-sela gigi atau benda -benda dalam lubang). alangan aq agie, na u - i ringeul*, ambilkan lidi, akan kucungkil sisa-sisa nasi pada gigiku!, 2. sengat (kk) oleh binatang penyengat);

**massuiq** menyengat: *apa -- li-mammu, anna kambang?*, apa yang menyengat tanganmu sampai bengkak?;

**nasuiq** disengat: -- *bara-bara ulu(n)na*, kepalanya disengat lebah;

**suiqi** cungkili, tusuki, keluarkan (untuk mengeluarkan nanah atau sisa makanan pada sela-sela gigi), *da mu -- bandammu, bisse dialebe topai tia!*, jangan kamu cungkili bisulmu, biar kan ia pecah sendiri, *u -- doloq ringe u*, ku cungkili dahulu sisa-sisa makanan pada gigiku.

**sujuq** 1. jabat tangan: *lao -- i doloq pasanang tommoanemu mendiolo!*, pergilah jabat tangan dengan mertuamu yang laki-laiki lebih dahulu!, 2. sujud: *masae sannaqi tau -- naung di tappere*, kami lama sekali sujud ke atas tikar;

**sisujuqi** berjabatan tangan: *pura i -- para meqakkeq mi lao di jama-jaman-na*, sesudah mereka berjabatan tangan, mereka masing-masing menuju ke tempat pekerjaannya, *inggai mo -- para salamaq tau lino aheraq!*, marilah kita berjabatan tangan, semoga kita selamat di dunia sampai akhirat!.

**sukaq** 1. ukur: -- *i doloq sangapa lakkana, mane mupolong i!*, ukur dahulu berapa panjangnya, baru kamu portong!, 2. sejak, selama: -- *na lesseq, mane pissang i makkiring suraq mai*, sejak ia pergi, baru sekali ia bersurat kemari;

**massukaq** mengukur: *alabeta mo -- kandi!*, silahkan saja adik yang mengukur sendiri!;

**nasukaq** diukur: *pura mi -- dottor, sangapa limbonna beanna*, sudah diukur oleh dokter berapa dalamnya luka yang dideritanya;

**pesukaq** pengukur (alat untuk mengukur).

**sukke** cungkil, kupas (mengupas kelapa dengan linggis yang terpasang di dalam tanah; orang yang mengupas cukup berdiri saja): *pura nasang dami mu -- anjoromu?*, apakah kelapamu sudah selesai semua kamu cungkil?; **massukke** mencungkil, mengupas: *ap-*

*peqi tau siola -- anjoropobokang*, kami berempat mengupas kelapa yang akan dibuat kopra;

**passukkeang** linggis, (alat pengupas kelapa yang dibuat dari besi atau kayu): *sola -- memang i meqakkeq*, ia berangkat dengan membawa linggis.

**sukkuq** sempurna, baik: -- *leqbaq i tia, muaq mupibaine i*, lebih sempurna lagi kalau anda menjadikannya sebagai isteri;

**pasukkuang** lengkapkan: *na u -- oqo caritau mating*, akan kulengkapkan ceritaku padamu.

**sukkur** syukur (biasa disambung dengan "alhamdulillah"): -- *moqo muaq diang!*, syukurilah, kalau ada!;

**sukku-sukkur** rasa terima kasih: *andiang leqbaq -- mu me tomabubeng*, sungguh tak ada rasa terima kasihmu berorang tua.

**suku** suku (suku bangsa): *mesa-mesa-sangnging maqappunnai basa ia sillaengang*, tiap-tiap suku mempunyai bahasa **bahasa** yang berlainan, *ia appeq basa anna appeq-nalambiq pau digenaq*, ke empat bahasa dan suku yang telah dibicarakan tadi.

**sukung** sukun (n. buah-buahan).

**sulapaq** segi: *sangapa i -- na lino?* dunia berapa seginya?

**mesulapaq** bersegi: -- *appeq i atu-peqna*, ketupatnya bersegi empat.

**sule** terbalik (bayi yang lahir, kakinya lebih dahulu keluar daripada kepalanya, biasanya kepala yang lebih dahulu keluar): -- *i anaqna*, anaknya lahir dengan terbalik.

**sulekka**, mesusuleka duduk bersila: *nasang i tau dio!*, kami semua duduk bersila di situ.

**suling** seruling, suling (alat musik bambu): *muaq pilloami -- na, maiqdi to mimbueq mappiqirrangngi*, kalau serulingnya sudah berbunyi, banyak orang bangun mendengarnya; **massuling** bersuling: *meloq toaq yau mi qguru --*, saya juga ingin belajar bersuling.

**sulipaq** **nasulipaq** meleset: -- *duapa i!*, masih meleset kenanya!



**suliq, masuliq mahal:** - *begai allinna*, harganya terlalu mahal;

**pamasuliq permahal:** *da mu -- i baluq-baluqmu!*, jangan kamu permahal jualanmu!

**sullaq tumbal sulam** (mengganti yang telah tanggal atau lepas, mis. terali-terali pagar, lembaran-lembaran tikar atau anyaman lainnya).

**sulle ganti:** *inai na u -- maqjama?*, siapa yang akan saya ganti bekerja?; **messulle** berganti pakaian: *nasio i lao -- doloq*, ia disuruh berganti pakaian dahulu;

**massulle** mengganti: *andiang-diang to meloq -- aq*, tidak ada yang mau mengganti saya;

**passulle** pengganti: *diang mo -- na*, sudah ada penggantinya, *inai -- na?*, siapa penggantinya?;

**pepossulleang** gantikan: - *mi, muaq andiang i pole!*, gantikan saja kalau ia tidak datang!

**sulluq, messulluq** menyeruduk, menyeruduk: - *i tama di naung bojang membuni*, ia menyeruduk ke kolong rumah untuk bersembunyi; **disulluq** diseruduk: *da o meloq --*, jangan kau mau diseruduk. (el.).

**sulo** obor, lampu, pelita: *i Hadara -- sundallaqna kappung*, Hadara adalah obor terangnya kampung;

**mesulo** berobor, memakai obor: *api-angannna na -- tau muaq nauami diqe mapattanna tanggalalang e*, untunghlah kita berobor, kalau demikian gelapnya jalanan ini.

**sumaja** l.awas, hati-hati: - *o, nagajang pole di pondoq ao?* awas, nanti kamu ditikam dari belakang!; 2.perhatikan: - *i kandiqmu, bemmeq i manini!*, perhatikan adikmu, nanti ia jatuh!

**sumari** lih. sari

**sumarrang** semut;

**messumarang** menyemut (ramai sekali, seperti semut): - *i paqbanua mappannoi ianah lapang*, rakyat menyemut memenuhi tanah lapang.

**sumauq** 1.(menyiapkan benang tenun-an dengan merentangkan lembar demi lembar pada tempat yang telah disediakan; biasanya di kolong rumah

atau tempat lain); 2.mondar-mandir: *apa muitai na mamba o -- lomeang dini di ruang kappung?*, apa yang kamu cari sehingga mondar-mandir di kampung ? ini?

**sumbang** tumbang: *tupaq i ponna lokamu masiga, na da --!*, topang segera pohon pisangmu, supaya tidak tumbang!

**sumbing:** *rappang bandoq tia diting massio to -- malloi-lois*, tantu andiang i mala, sama saja kamu menyeruh orang sumbing bersiul, tentu tidak dapat, - *memung di wattunna napeanang?*, apakah ia memang sumbing sejak dilahirkan?

**sumombal** lih. sombal

**sundallaq** terang benderang: - *i paindona*, cahayanya terang benderang.

**sung** 1. ke (kt.depan): *lesseq i -- di sasiq kakammu*, kakakmu sudah pergi kelaut, *da -- di bojanna!*, jangan kamu ke rumahnya!; 2. ke sebelah, ke seberang: *inna tanggalalang -- diola?*, mana jalan ke sebelah?;

anaknyanya sukar keluar;

**persung** keluar (perintah): *da --!*, jangan keluar!;

**persungang** jalan keluar: *inna -- mating?*, mana jalan ke luar ke situ?;

**pasu'ng** keluarkan: - *imai indona!*, keluarkan induknya ke sini!;

**mappasung** mengeluarkan: *kamaqna pa -- i*, biar bapanya saja yang mengeluarkannya.

**sunnaq** 1. sunat (lawan wajib atau fardu dalam Islam, bila dikerjakan dapat pahala atau ganjaran, tetapi kalau tak dikerjakan tidak dapat hukuman) *laqbi macoa leqbaq i tia muaq massambajang -- toi tau*, akan lebih baik lagi, bila kita mengerjakan juga sembahyang sunat, 2. khitan, menghitankan (memotong atau mengerat kulup sebagai sunat Ramai, mengislamkan): *poleang mi pallulu areanna dio di bojanna apuq na -- i anaqna*, kaum kerabatnya sudah berdatangan di rumahnya, karena anaknyanya akan dikhitankan

**sunuq** (n. ikan laut).

**suppaq** **massuppaq** (mengikut *suppaq*)

atau sarung daripada badik, keris dsb, dengan logam perak): *alabena toi tia* -- *pulu jambiuna*, dia sendiri yang mengikat (dengan perak) gagang badiknya.

**suppatting** (n.burung hantu).

**suppeq** jolok (mengambil buah-buahan, dsb.di tempat yang lebih tinggi dengan galah atau penjolok): *apa na andiang i mu* --?, mengapa kamu tidak jolok saja?, -- *mi!*, jolok saja-lah!;

**massuppeq** menjolok: *yau pa - lemo*, biarlah saya ayang menjolok limau;

**suppeang** jolokkan: -- *i romissang kandiqmu!*, jolokkan mangga untuk adikmu!.

**suppiq** sumpit, (ttg.burung dsb ,,);

**massuppiq** menyumpit: *mamba boi kapang* -- *manu-manuq*, mungkin ia pergi lagi menyumpit burung.

**suppu** tidak bisa berbuat apa-apa, tidak bisa mundur: -- *maq u saqding mappikkirri panggauanna*, saya sudah tidak bisa berbuat apa-apa lagi untuk memikirkan perbuatannya.

**suppong** bakar (membakar dengan ujung obor yang masih menyala): *ia pa diting bara-bara na masiga mellut-tusang muaq mu* -- *i banuanna*, lebah itu baru akan beterbangan, kalau sarangnya kamu bakar.

**subaq**, **massubaq** menyimpang (ke luar dari jalur, mis. kuda pacuan yang lari keluar dari jalur yang telah ditetapkan).

**suqbiq** suntik: *pura mi mu - anaqmu?*, kau sudah suntik anakmu?;

**nasuqbiq** disuntik: *mequang i anaqna muaq na* -- *i mantari*, anaknya menangis kalau akan disuntik oleh mantri.

**suqduq** (balok-balok rumah panggung dan bangunan lainnya yang berbentuk sudut pada setiap jejeran tiang rumah bagian atas, persilangan tempat meletakkan balok bangunan).

**mita** ranjau (dari bambu runcing yang tertanam di tanah, bagiannya yang runcing menghadap ke atas): *tannang mi - mu!*, pasanglah ranjaumu!.

**mitaq** l.buku: *nasio aq guruqu maqalli - gambar*, saya disuruh guruku mem-

beli buku gambar, *alliang aq* -- *kindoq!*, belikan saya buku'bu!, 2.surat: *putiq i - kabar bajummul!*, bungkus bajumu dengan surat kabar!  
**surati** angsa (n. bianatang yang menyerupai itik).

**surere** berlinang: -- *wai matanna, na meqakkeqna*, ... matanya berlinang, ketika ia akan berangkat.

**sureq** bercorak, berwarna: *lipaq* -- *pada-da napake dionging*, sarung yang bercorak merah ia pakai kemarin;

**disure-sureq** dicorak-corak, diwarnai:

*tennaq da'q* -,

*dipallaeng buluqu,*

*mottong maq dini,*

*di tisambaqna lembong.*

andai 'ku tak dicorak-corak,

warnaku diubah-ubah,

'ku tinggal di sini,

pada hempasan gelombang.

**surubang** surban (pakaian orang haji, berupa kain tak berjahit, biasanya berwarna putih, dibalutkan di kepala atau dikalungkan di leher);  
**mesurubang** memakai surban: *balala i u ita i puqaji* -, jarang saya melihat pak haji memakai surban.

**surung**sebabnya: *ia leqbaq mo tuqu diting o u miqe-miqeleq duapa' lao di uma*, itulah sebabnya saya masih memaksa diri ke kebun, *apa mu - pole*, apa sebabnya kamu datang!, 2.alasan: *apa u - macaiq?*, apa alasanmu untuk marah?.

**suruq** (alat perkakas tenun menyerupai sisir).

**sussa** susah: *andiang* -- *na*, *muaq meloq bandoq o miqguru*, tak ada susahnyanya, asal kamu mau belajar;

**masussa** sukar: -- *i tuqu diting o*, *muaq na mupassa i*, sukar itu kalau kamu akan memaksanya, -- *sannaq i diqe reke-rekengang e*, hitungan ini sangat sukar.

**sussung** kelebihan uang (ttg. kelebihan uang bila membayar sesuatu, mis. harga barang Rp. 750,- dibayar dengan lembaran Rp. 1000,-, "sussung-na" Rp. 250,-): -- *aq duallessorang ropia!*, kembalikan uangku dua ribu rupiah!, *andiang paq mu* -, kamu

belum mengembalikan kelebihan uangku.

**susu** payudara, **susu**: *naung* -- (n)*na leqbaq tama nagajang*, ia tikam persis di bawah payudaranya;

**sumusu** menyusui, menetek (ttg. bayi yang menetek atau mengisap air susu ibunya): -- *dua pai anaqna*, anaknya masih menyusui.

**susuang**(n. pohon kayu, baik dibuat tiang rumah atau perabot rumah, war-

nanya agak keputih-putihan).

**susung** susun: -- *nasang mi daiq di baona meja!*, susun saja semua di atas meja!

**susug** tusuk: *kambang dua pai lettequ, pura na - pappoa'ng kaca*, kakiku masih bengkok, setelah ditusuk pecahan beling.

**pesusug** 1. duri: *maiqdi - na diqe ponna aju e*, pohon kayu ini banyak durinya, 2. tusukan: *pemongeq san-naq i -- na*, tusuknya amat menyakitkan.

## T

**ta** 1. tak, tidak: *pole aq libang na toana maq tedong lotong* -- (k)ketandug, sesampainya saya di seberang, dijaminnya saya dengan kerbau hitam tak bertanduk (babi), *wai lop-paqna* -- (n)nadundu ro mi, air panasaya tak sempat juga diminumnya, 2. tanpa: *merrabung* -- (m)map-pasaqbi, pulang tanpa pamu.

—**ta** 1. kita (part. bentuk singkat dari I itaq): *anu(t)* -- *nasang di?*, milik kitakah semuanya?, 2. anda, kamu (sebagai penghormatan): *mane sanna, muaq anaqnaure* -- *palakang i Aco*, baru saja saya tahu, bahwa si Aco adalah kemenakan kita. 3. saya (sebagai penghormatan): *paqgu-paq-guru i todia mating anaq* -- *puang!*, tolong ajari anak saya "puang"!

**tabaq**, **tabaq**-**tabaq** gong (terbuat dari logam besi, dsb yang nyaring bunyinya): *peqirrangngi doloq, apa na naracaq i* --!, coba dengar dulu mengapa gong dipukul berkali-kali!

**tadang** **matadang** tajam: *biasanna kobiq* -- *pa dipake sumari*, biasanya parang yang tajamlah dipakai untuk menyadap;

**petadangngi** pertajam: -- *doloq kobi-kobiqmu!*, pertajam dulu pisau-mu!;

**matadang** akal cerdas: -- *sannaq i i Amin mangaji*, si Amin sangat cerdas mengaji, *inai-inai* --, *iamo tuqu masiga tammaq*, siapa-siapa yang cerdas, dialah yang segera khatam.

**tadiq** tangkai (bambu atau kayu yang menghubungkan pangkal cadik yang merapat ke air).

**tadu** pinang (n. pohon dan buah): *alliang i kanneqmu pameraq, sola* --, beli'kan nenekmu sirih dengan pinang;

**tumadu** makan sirih: -- *touoqo?*, kamu juga makan sirih?;

**tadu**-**tadu** bakal buah (dr. enau yang menyerupai buah pinang): *raqbas pai* -- (n)na macoa manyang di-sari, nanti bakal buahnya gugur, barulah enau baik disadap.

**tahang** 1. tahan: *meloq bandi u* -- *mot-*

*tong, apaq moka di*, ingin juga ku tahan untuk bermalam, tapi ia menolak, *apa na mu - i tomoka mottong kindoq*, mengapa ibu tahan orang yang tak mau tahan 'bu? 2. kuat: -- *bandi nande namoq?*, kuat jugakah ia digigit nyamuk?

**matthang** menahan: *sio i doloq' ka-ka(m)mu* -- *paqbaluq loka!*, suruh dahulu kakakmu menahan penjual pisang!

**natahang** ditahan: *andiang mi nauille* -- *caiqna*, kemarahannya tak dapat ditahan lagi.

**tai** tai, tahi: *diang* -- *manuq dio di let-teqmu*, ada tai ayam di kakimu, *diang* -- *lalang di kakus*, ada tai di dalam WC;

**tittai** berak (buang air besar): *ing-gaqna meloq* -- *anaqmu*, rupanya anakmu mau berak;

**sappuqtai** terberak-berak: -- *raqmu-sang maindong*, ia terberak-berak lari ketakutan.

**taisang** kumal, lusuh (ttg. pakaian yang sudah usang atau hilang warnanya): *yau moka toaq mappake sokkoq* --, saya juga tidak mau memakai kopiah kumal.

**taja** sedia, siap: *da doloq mu lappa-sang i mai, andiang pai dini* -- *bali(n)na!*, jangan dulu lepaskan kemari, lawannya di sini belum sedia!; **tajai** tunggu: -- *maq mating madondong!*, tunggu saya besok di sana!; **ditajai** ditunggu: *tallu(m) bongi moq o* -- *dini*, sudah tiga malam kamu ditunggu di sini.

**sitajai** saling menunggu: *tulu* -- *mi tau tuttuq bongi*, kami selalu saling menunggu setiap malam.

**tajang** isyarat, tanda: *muaq maupaq o, muajappui tuqu* -- *ia mappolei o*, kalau anda mujur, tentu akan mengenal isyarat yang mendatangi anda.

**tajau** abu (sisa-sisa pembakaran): -- *lalang di lapurang*, abu ada di dapur;

**mettajau** menjadi abu: *pura nasang mi apa-apanna* -- *nande api*, semua hartanya sudah menjadi abu dimakan api.

**taji** 1. susuh (pd. ayam jantan): *manuq*

*muane toi tia diang* -- (n)na, hanya ayam jantan saja yang ada susuhnya, 2. (dari yang dibuat khusus dr logam dsb, yang dipasang pada kaki ayam sabungan)

**takkala** 1. semasa, sewaktu: *inggai mo mamba*, -- *na andiang dini i kindoq!*, marilah kita berangkat, semasa ibuku tidak ada di sini, 2. sudah dalam keadaan: *andiang i meloq ummande mu-aq* -- *macaiq mi*, ia tidak mau makan, kalau sudah dalam keadaan marah.

**takke**  
**takke-takke** ranting (anak cabang): *da peqindaq lao di* -- *na, bemmeq o manini!*, jangan bertumpu pada rantingnya, nanti engkau jatuh!

**takko** nomor satu, paling baik (ttg tembakau): *muaq* -- *na bandi bakal mui-tai*, ia *mo tuqu diqe*, kalau tembakau yang nomor satu yang kamu cari, sudah inilah.

**tala** tidak, tak: *mau mutinroq*, -- *na mu lambiq toi*, biar kamu memburunya tidak akan kamu juga mendapatnya, *dao* -- *pendulu*, jangan kamu tidak kembali.

**talagae** tomat: *andiang pai membua* --, tomat belum berbuah.

**talattang**

**fatalattang** jatuh terhampar (ttg. benda-benda yang luas permukaannya jatuh terhampar bercerai-berai, biasa juga dikatakan untuk manusia).

**taleq** baca (belajar melalui membaca diam): -- *tongan i kittaqmu!*, becalah sungguh-sungguh kitabmu!;

**mattaleq** membaca: *iqda tiapa mi tia na panrita*, *muaq andiang i miqosa* -- *kittaq*, bagaimana tidak akan ia ber-ilmu, kalau ia tidak berhenti membaca kitab.

**tali** setali setali, atau 25 sen.

**talimbangang** upih (kelopak pangkal daun pinang): *kalopeq i mi* -- *na!*, kupaslah upihnya!

**talinga** telinga: *loppaq sannaq mi* --, telinganya sudah sangat panas (marah); **katali-talinga** dengar-dengaran (peka pendengaran): -- *sannaq i diqe nana-qekek e*, anak ini amat dengar-dengaran.

**tallang** 1. tenggelam: *andiang i lao masae* -- *tomo di lopinna*, tak lama sesudah itu, perahunyapun tenggelam, 2. kiamat: *paqmaiq mapia para tappinna*, *anna* -- *dunia*, budi baik sama tak luntur, sampai dunia kiamat; **mattalla-tallang** yang menyebabkan tenggelam: *apa* -- *i lopinna*, apa yang menyebabkan perahunya tenggelam?.

**tallaq** talak: *dota maq mu* --, *muaq na pepesarue aq!*, lebih baik kamu talak saja, dari pada saya dimadu; **mattallaq** menalak, menceraikan: *moka'q* -- *o*, saya tak mau menalakmu.

**talle** 1. nampak jelas (berada pada tempat yang tidak terlindung): *peqita moq daiq*, -- *mi!*, tengoklah ke atas, sudah nampak jelas!, 2. berwujud: -- *i di bongi nabi Heder ?*, berwujudkah nabi Khaidir semalam?.

**talloq** telur: *andiang i macoa muaq tania* -- *manuq*, tidak baik kalau bukan (dgn) telur ayam; **mettalloq** bertelur: *inna naengei manuqna* -- ?, di mana ayamnya bertelur?, *masekeq mi na* -- *manuqu*, ayamku sudah hampir bertelur; **talloq kerang** (n. kue yang bundar sebesar bola tennis, di dalamnya diisi dengan kelapa bergula, dan di luarinya dipolesi dengan tepung ketan).

**tallu** tiga (n. bilangan "3"): -- (ng)allo *mi mottong dini*, ia sudah tiga hari tinggal di sini;

**pettallu(ng)** tiga kali: *mane* -- *oq mambayar inrammu*, kamu baru tiga kali membayar utangmu;

**tallunna** meniga hari (sudah 3 hari meninggalkannya): -- *mi i kindoq mu aq*, *bongi*, ibu sudah meniga hari sebentar malam;

**mattallunna** yang ketiga (urutan menghitung): *mula-mula tappalaunna*, *madaquana*, *lua-luana*, -- *alabenu*, yang pertama anak bungsunya, yang kedua, anak sulungnya (dan) yang ketiga, dirinya sendiri;

**perallunna** yang ketiga kalinya -- *mo diqe pole aq dini*, sudah yang ketiga kalinya ini saya datang di sini.

**taloloq** pancuran (bambu saluran air, bagian arah pangkalnya dijubangi untuk memancarkan air): *panaceq dio moqo di --!*, kamu mandi di pancuran saja!

**talongang** (n. penyakit pada pangkal kuku jari-jari; membengkak mengandung nanah karena infeksi dsb).

**talopang** lipas (n. binatang)

**tama** 1. masuk: *malai mi -- mendulu di pacekona*, ia sudah pulang kembali masuk ke dapurnya, *maressaq i -- tangalalang*, jalanan masuk berlumpur, *na --'q di Mapilli madondong*, akan saya pergi ke Mapilli besok; **mettama** masuk: *mala bandi -- di bojang*, *muaq merau aqdappang i*, ia bisa masuk ke rumah, asal ia minta maaf;

**pettamai** masuki: *-- oroanna!*, masuki tempatnya!, *sikola apa na mu -- ?*, sekolah apa yang akan kamu sukai? ;

**tama di** ke (kata depan): *meloq mi na malai mindulu -- Rengeang*, ia sudah mau pulang kembali ke Rengeang.

**tamba** tambah: *-- i poleq mai!*, tambah lagi ke sini!;

**mattamba** menambah: *moka mi -- banda mo andena*, iatak mau lagi menambah nasinya;

**pattambang** tambahkan: *apa na u -- poleq ?*, dengan apa akan kutambahkan lagi?.

**tambar** (n. tumbuhan menjalar yang dapat dijadikan obat, biasanya dikunyah-kunyah, rasanya pahit)

**tambaru** tahun baru: *-- Cina bodami*, sudah tahun baru Cina lagi.

**tambaqi** lapar: *tama o ande*, *muaq -- o!*, masalah makan, kalau lapar!, *andi-ang paq usaqding --*, saya belum merasa lapar.

**tambe** 1. (bagian tandan enau yang disayat tipis terjurai ke bawah sebagai tempat mengalirnya air nira); 2. (balung ayam bagian bawah)

**tambeng** Dempet (dengan kaki didempetkan ke tempat lain);

**metambeng** 1. (memakai bantal guling dsb, dengan mendempetkan se-

belah kaki di atasnya), 2. (menjalin atau merapatkan hubungan kekeluargaan dengan jalan perkawinan): *meloq mi na -- mai*, ia sudah bermaksud menjalin hubungan kekeluargaan dengan kita (melalui perkawinan).

**tambing** (bagian ruangan rumah panggung arah pintu masuk, letaknya biasanya lebih rendah, tempat membasuh kaki, dsb): *da piqoro diting di --!*, jangan duduk di bawah!

**tambo** upah: *sangapa -- na sangallo ?*, berapa upahnya sehari? ;

**metambo** membayar upah, mengupah: *muaq na -- bandoq o, na u rai-ang oqo calanamu*, kalau kamu akan membayar upah, celanamu akan kujahit.

**tambung**

**tambuang** serahkan: *u -- mi yau mating*, saya serahkan saja padamu.

**tambuq** bungkus (dgn. kain atau sarung): *-- i barrasmu!*, bungkuslah berasmu!;

**sitambuk** (berselimut bersama dalam sebuah sarung, atau selimut, dsb): *-- bodoq o kandiqmu ?*, kamu berselimut bersama dengan adikmu lagi? ;

**sitam bu-tambuq** sambil membawa (dengan sembunyi-sembunyi): *mindiole dami naung i Cabullung di birinna wai -- gajanna*, si Cabullung sudah lebih dahulu turun ke tepi sungai sambil membawa kerisnya dengan sembunyi-sembunyi.

**tambus** tenggelam (ttg. matahari atau bulan): *-- mi allo*, *andi-ang dua pai pole*, matahari sudah tenggelam dan ia belum lagi datang;

**atambusang** barat (arah tenggelamnya matahari): *umbolo naung i di --*, ia berjalan ke arah barat.

**tamma** kunyah: *andi-ang tomi u --*, *tarus mi naung u ammeq*, saya tidak kunyah lagi, terus saja kutelan;

**tamma-tamma** kunyah-kunyah: *-- idoloq, mane mu ammeq i!*, kunyah-kunyah dahulu, baru kamu telan!.

**tammaq** tamat, khatam: *-- mi peqgu-ruanna*, pelajarannya sudah tamat, *inna suraq -- mu ?*, mana surat tamatmu (ijazahmu)? ;

**patammaq** khatamkan: *mala mi mu --*

-- *anaqmu*, anakmu sudah bisa kamu khatamkan.

**tamoq**

**tamoqi** timbuni: -- *naung diting kaloq-boq balao o, na da mala missung!*, timbunilah lubang tikus itu, supaya ia tidak bisa keluar lagi;

**ditamoqi** ditimbuni: *andiang pai -- kaloqboqna*, lubangnya belum ditimbuni.

**tanaq** tanak: *mane u -- i tama wai, matai dami*, baru saja saya tanak air, ia sudah pulang;

**matanaq** 1. menanak, memasak: *pura'q -- wai, lao maq mandoeq*, sesudah saya menanak air, saya pergi mandi, 2. membuat minyak: *na -- do-loq anjoro*, akan saya membuat minyak kelapa dahulu;

**pasitanaq** tanak bersama-sama: -- *i tama pauli!*, tanak bersama-sama dengan obat!.

**tanda** bukti, tanda: *diqo, mesa -- maqua diang sisalanna basata*, itu, suatu bukti bahwa ada perbedaan bahasa kita;

**tandai** 1. beri tanda: -- *mi, inna mu oloqi!*, beri tanda, mana yang kau sukai, 2. bedakan: *andiang i u issang u --, inna anuqu*, saya tidak bisa bedakan yang mana saya punya, 3. kenali: *tappa u issang u --, inai sumangiq*, terus bisa saya kenali, siapa yang menangis;

**ditandai** dikenali: *lagunna tappa mala --*, lagunya yang terus dapat dikenali;

**tanda-tanda** ciri-cirinya, tanda-tandanya: *meqapa i -- amongeanna?* bagaimana ciri-ciri(nya) penyakitnya? **mattanda allo** menetapkan hari (ttg. hari perkawinan): *na pole mi --*, mereka sudah akan datang menetapkan hari perkawinan.

**tandajang** tenunan (pekerjaan menenun): *pendudukui tongangi naung -- mu anaq!*, kerjakan sungguh tenunanmu 'nak!.

**tandaqi** sampai: -- *maq lao di bojangna*, saya sudah sampai ke rumahnya, 2. tiba: *ipirang na mu -- dini ?*, kapan anda tiba di sini?.

**tandi**

**tandi-tandi** 1. pura-pura (tidak sung-

guh-sungguh): -- *maindongaq na nasangaq marakkeq*, saya pura-pura lari, supaya ia menyangka saya takut, 2. main-main: -- *ditia, da pacaiq!*, jangan marah, itu hanya main-main!.

**tando**

**sitand** menjalin, memadu (saling memberikan): (kal)

*inggai -- sajang, apaq na malaiq, na dimottonggi, tania turunaqi*, mari kita menjalin kasih, karena aku akan pergi, akan tinggal di sini, sayang bukan negeri kami;

**tandoi** berikan (memberikan dengan mengulurkan tangan): -- *lao kandi-mu baju!*, berikan baju kepada adikmu!, -- *aq,mai bareu!*, berikan kemari bagianku!;

**napetandong** ditimpahkan, diberikan: *pura bereu -- puang*, demikian takdirku yang ditimpahkan Tuhan padaku.

**tanduk** tanduk: *itaiangaq -- jonga mepakka tallu!*, carikan saya tanduk rusa yang bercabang tiga!;

**mettanduk** bertanduk: *apa na andiang i tia -- gimbal kindo ?*, mengapa biri-biri tidak bertanduk 'bu ?;

**sitanduk** berlaga, berkelahi (ttg. hewan yang mempunyai tanduk, mis. kerbau, sapi, kambing, dsb): *inggai mamba meqita tedong --*, mari kita pergi menonton kerbau berlaga

**tanete** bukit(gunung kecil): *simbar bandaq di --*, 'kubercahaya juga dari bukit

**tangalalang** 1. jalanan: *maressaqi --*, jalanan berlumpur, *mitturundummi* i Cabullung dio di ponna loka di *birinna --*, berindunglah si Cabullung pada pohon pisang di tepi jalanan, 2. jalan: *andiang u saqding -- muallaiq*, saya rasa tak ada jalan anda memarahi saya, 3. lowongan: *mabaja bandi deq --*, kabarnya lowongan terbuka lebar juga

**tangang**

**tangaq-tangang** (n. tumbuhan sej. tumbuhan jarak, biasa dijadikan pagar hidup di depan rumah atau kebun);

**tangga** tengah: *meqakkeq -- bongi tau,*

kami berangkat tengah malam, *laiq mi di* -- *sasiq lopinna nabua-buang lembong*, perahunya sedang berada di tengah lautan dipermainkan gelombang;

**setangga** setengah: -- *na mo bengan il*, setengahnya saja berikan padanya!;

**menditangga** yang di tengah: -- *i Hadara, mindiboeq i tuangguru*, Hadara yang di tengah, pak guru yang di belakang

**tanggar** perhatikan: *muaq u -- oq o matig, inggaqna diang eloqmu*, kalau kamu kuperhatikan, agaknya ada keinginanmu;

**tanggari** perhatikanlah: *kindoq -- mai anaqmu!*, ibu perhatikanlah anakmu kemari!;

**sitangga-tanggarang** bermusyawah: *macoa i muaq diang panguang, ana -- nasang tau dioloq*, sebaiknya kalau ada masalah, kita semua bermusyawah lebih dahulu.

**tania** bukan: -- *pepeleceu, loa tongannu mappau di batammu*, bukan hanya rayuanku, melainkan kata-kata yang sesungguhnya kusampaikan ke padamu, -- *anummu diting o*, itu bukan kepunyaanmu;

**taniatoqo** bukanlah cuma: -- *sangga ia tobaine*, bukanlah cuma dia yang wanita

**tannang** 1. pasang (ttg. taruhan, dalam perjudian, permainan, dsb): -- *i tama lima(l)lessorang pissang!*, pasanglah lima ribu sekali!, 2. tenang (tidak bergerak-gerak, tidak goyang): -- *sannaq i laqajanna diaja di nabang*, layang-layangnya sangat tenang di udara;

**tannangang** pasangkan: -- *aq doloq sallesorang*, pasangkan saya dulu seribu!

**tapa** panggang: *bongi pai u -- bokaqu*, nanti sebentar malam kopraku kupanggang, *bau -- na'lli toi*, ikan panggang dibelinya juga.

**tapakkor** tepekur: -- *nasang mi maqirangngi tinjaqna makkalae-laeng*, semua tepekur mendengar nasar yang aneh itu, *masae -- mane miqakkeq*, lama ia tepekur baru berangkat.

**tapang** 1. loteng (langit-langit rumah panggung sebagai lumbung padi, jagung, dsb): *alai nasang i daiq pare di* --, semua padi simpan di atas loteng!, 2. panggangan: -- *aq tama bau mesa!*, panggangan saya ikan seekor!

**tape** tape (n. penganan yang terbuat dari beras pulut yang direbus setengah masak kemudian dicampur dengan ragi, dsb. dan disimpan dalam keadaan tertutup sehari semalam atau lebih);

**tapi** tetapi (kata penghubung oposisi antara bagian kalimat sebelum dan sesudahnya): *appeq i kaiyyang napake to Sulawesi Selatang, -- sitongang-tonganna maiqdi dua pai tuqu rupan-na basa laeng ia na-pake tau dilalangna banuanna suku Mandar*, ada empat bahasa yang besar dipakai orang Sulawesi Selatan, tetapi sesungguhnya masih banyak lagi macamnya bahasa lain yang dipakai orang di dalam wilayah suku Mandar; -- *nasabaq passalanna basa, ia meloq upalambi q .....*, *macoami doloq kapang dipamula i*, tetapi karena masalah bahasa yang ingin saya sampaikan....., baiklah kiranya saya memulainya

**tappa** terus: *da -- pacaiq kindoq!*, jangan terus marah 'bu!', -- *masiri aq dianna uita to mecawa*, terus saya malu waktu ada orang kulihat tertawa; **mattappa** menempah, membuat: *inai -- loqdiangmu ?*, siapa yang menempah cincinmu? ;

**tumappa** membuat perhiasan (ttg. pandai emas, dsb): *manarang i --*, ia pandai membuat perhiasan;

**tappana**<sup>1</sup>. setelah: -- *pura mandundu, mella-mellamba mi sau di birinna wai*, setelah selesai minum, pergilah ia ke tepi sungai, -- *pole nasang anaqna, nasio nasang mi miqoro*, setelah datang anaknya semua, qisyrhnyalah mereka duduk, 2. modelnya, rupanya.

**sitappa** bersentuhan (saling mengenai): *uliqmu ana uliqu manya-manyamang pai --*, kulitmu dan kulitku betapa nikmatnya bersentuhan

**tappalaus** (anak) bungsu: *mammula -- na*,



*lambiq lao kaminang kaka*, mulai dari anak bungsunya, sampai kepada yang paling tua.

**tappalang** (nama kecamatan dalam kab. Mamuju yang mempunyai dialek sendiri): *u irrangngi mappau to -*, *laeng todi basana*, saya dengan orang Tappalang berbicara, bahasanya juga lain

**tappaq** 1. ujung: *taqe i doloq -- na, mane mubeso i!*, pegang dahulu ujungnya, baru kamu tarik!, *sanggaq -- leloqna damo uita*, sisa ujung ekornya saja yang kulihat, 2. -lah (part. ), *sanggaq itaq -- naperoa paq Camaq*, hanya kitalah yang dipanggil oleh pak Camat; **matappaq** 1. jujur: *andiang sitteng<sup>u</sup> nna muaq -- i tau*, tak ada salahnya; kalau kita jujur, 2. percaya: *andiang paq --*, saya belum percaya, 3. beriman: *inai-inai -- lao di Puang, musti mappogauq i sambajang*, siapa-siapa yang beriman kepada Tuhan, mesti ia mengerjakan sembahyang; **nattappaqi** 1. yang di pinggir: *yaupa --*, biarlah saya yang di pinggir 2. yang menghabiskan: *yau -- napeora*, saya yang menghabiskan dipanggil

**tappas** 1. basah: *purai -- lipaqna*, sarungnya (yang) sedang dipakai, basah semuanya;

**mattappas** mencuci (tanpa memakai sabun): *mambai --kindoqna naung di lembang*, ibunya pergi mencuci di sungai.

**tappere** tikar: *apparmi naung -- na matindo i tau!*, hamparkanlah tikar, kita akan tidur!, *inna -- passambajana(q)u ?*, mana tikar sembahyangku?.

**tappi** tampi (menampi beras, jagung, dsb): *- doloq barrasmu!*, tampi dahulu berasmu!

**tappiang** nyiru (alat menampi beras, dsb): *pelullung oqo -- sau mandoeq!*, bertudunglah dengan nyiru pergi mandi!

**tappias**

**mettappias** (mengibaskan tangan karena basah, kotor, dsb);

**tappi-tappias** mengibas-ngibaskan: *da -- muaq pura o ummande, narittassi lao manini solamu!*, jangan mengibas-

ngibaskan tangan sesudah makan, nanti temanmu diperciki!;

**pettappiasang** kibaskan: *-- i muaq tu-tu mettoteqi mating!*, kibaskan kalau ia selalu melekat padamu!

**tappilalang** (n. ikan laut)

**tappiq** perciki: *- i tama wai, na piqde masiga!*, perciki dengan air, supaya segera padam!

**tappo** tubruk: *- i sau, muaq moka i millengguq!*, tubruk dia, kalau tidak mau pindah!, *apa na mu -- aq ?*, mengapa kamu tubruk saya? ;

**mattapoi** menubruk: *apa -- appangmu na ropoq ?*, apa yang menubruk pagarmu sampai roboh;

**natappoi** ditubruk: *mate -- oto*, ia mati ditubruk mobil;

**salappo-tappona** sembarang ditubruk: *mamba mi --*, ia ke sana ke mari sembarang ditubruk.

**tappu** sebut: *simita sala -- aq*, saya selalu salah sebut, *da mu -- i sangana!*, jangan kamu sebut namanya!;

**mattappu** menyebut, mengucapkan: *andiang i naissang -- hurupuq ra*, ia tidak bisa menyebut huruf "r"; **ditappu** disebut, dinamakan: *mala i -- mettama toi basa Mandar*, dapat disebut termasuk juga bahasa Mandar; **satappu-tappu** sembarang menyebut: *da -- (m)mu*, jangan kamu sembarang menyebut

**tappu** tidak kelihatan lagi (masuk semua sampai kepala di dalam sungai atau laut karena dalam): *-- i diong di malosoq*, ia tidak kelihatan lagi di dalam sungai

**taqbang** tebang: *laomoqo -- i loka!*, pergilah kamu tebang pisang!;

**matataqbang** menebang: *diang to -- lokau dio di uma*, ada orang yang menebang pisangku di kebun;

**diataqbang** ditebang: *dota mi -- muaq andiang toi membua*, lebih baik ditebang saja, kalau tidak berbuah; **taqbangang** tebangkan: *-- i sappong loka amanauremu!*, tebangkan pisang setandan untuk pamanmu!

**taqbaq**

**matataqbaq** beruntun, bersambung-sambung jatuhnya (ttg. buah-buahan).

mis. mangga, dsb): -- *i tomissang mu-aq bannaq i iriq*, buah mangga beruntun jatuhnya waktu angin kencang; **pattaqbaq** biang, pemula (istilah dalam permainan kelereng dsb) merupakan biang daripada kelereng lainnya)

**taqbas** tebas: *muaq pura i mu - roppongna, pasirumung mi!*, kalau kamu sudah tebas rumputnya, kumpulkanlah!;

**tumaqbas** menebas hutan, merambah hutan: *na peroa nasang i anaq tommoarena -*, diajaknya semua anak laki-lakinya untuk menebas hutan.

**taqe** 1. pegang: *apa mu -- kindoq ?*, apa yang ibu pegang? , *papai - na, lappas i manini!*, pegang baik-baik, nanti ia lepas!, 2. dahan: *mau - aju tandiang toqo*, walaupun dahan kayu tak ada juga;

**mittaqe** 1. berdahan, bercabang: *masae i anna mane mala -*, (pohon itu) lama baru dapat berdahan, 2. berpegang: -- *minna o ?*, kamu berpegang kemana? ;

**mattaqe** memegang: *daqdua tau -- i bobona*, dua orang yang memegang lengannya;

**taqeang** pegangan: -- *aq doloq lipaq-u!*, pegangan dahulu sarungku!.

#### taqgal

**mattaqgal** menggadai: *andiang pa diang uruppaq to meloq -- galunggu*, saya belum dapat orang yang mau menggadai sawahku;

**pa taqgal** gadaikan: -- *mi doloq bulawammu kindoq, parallu sannaq i tau doiq!*, gadaikan saja dahulu emasmu 'bu, kita sangat perlu uang!

**taqgalang** pegang: -- *masseq i pappasangna tomabubeng!*, pegang teguh amanah orang tua!, *paressai doloq apa na -!*, periksa dahulu apa yang dia pegang!;

**taqgar** karat:

**taqgarang** berkarat: *soqnai mo lao sapeda -*, asal *andiang aq mellamba letteq*, biarlah sepeda berkarat, asal saya tidak berjalan kaki, *dota maq naung -*, *muaq iqo na usialang*, lebih baik saya berkarat, dari pada kawin dengan kau.

**taqlalo** 1. sangat, amat: -- *siasajangnginna milulluareq*, mereka bersaudara sangat sayang menyayangi, 2. terlalu: *da -- parakkeq!*, jangan terlalu takut!, -- *bassu aq*, saya terlalu kenyang, nakal, bandel: *da -- bega Kaco!*, jangan terlalu nakal Kaco!

**taqlamba** lih. **lele**

**tara** 1. susah (terdapat pada kaki ayam jantan): *sandeq i -- na manuqmu!*, peruncing susah ayammu!, 2. mampu menahan: *andiang mi u -- mongeqna*, saya sudah tidak mampu menahan sakitnya;

**patara** 1. tabah: -- *sannaq i mambawa amongeang*, ia sangat tabah menderita penyakit, 2. tadahkan: -- *mi mai paqannang barrasmu!*, tadahkanlah kemari tempat berasmu!; **tara** tadah: *bemmeang mi mai, u -- pai*, jatuhkanlah kemari, nanti saya tadah!;

**mattarai** menampung, menadah: *pap-palele -- nasang baunna panjala*, pengecer yang menampung semua ikan(nya) penjala; **natarai** ditampung: -- *nasang i*, se-inua ia tampung.

**tarakkaq** start (langkah permulaan, mis. perlombaan atletik, kuda pacuan, dsb): *mindiole i saeyyanna -*, kudanya lebih dahulu start.

**tarala** laku, terjual: -- *nasang mi baluq-baluqna*, jualannya sudah laku semuanya.

**tarali** terali: *nasikkik i letteqna -- sape-da*, kakinya terjepit terali sepeda.

**taaraq** pantat (bagian dalam atau lubangnya): *mongeq i -- na 'muaq littai*, pantatnya sakit kalau ia buang air. **ia tarajjoq** (n. penganan atau kue yang dibuat dari ubi rebus dicampur gula, kemudian digoreng, bentuknya bundar pipih, garis tengahnya ± 6 cm).

**tarasi** terasi: *mau -- tandiang*, terasipun tak ada.

**taratteq** tertib, teratur: *macoa i muaq tulu -- i tau ilalanna samhayang*, baik kalau kita selalu tertib di dalam sembahyang.

**tarekaq** terikat (n aliran kebatinan dalam Islam).

**taripang** (n. penganan yang dibuat dari tepung beras pulut yang dibasahi dengan air kemudian digoreng setelah diacu dalam bentuk menyerupai teripang laut, selanjutnya dibalut dengan gula merah yang sudah ditanak sampai mengental).

**taroqda** buluh (jenis bambu kecil yang kulitnya tipis, bisa dibuat suling): *to mimbisse di* -, orang yang menjelma dari buluh.

**tarrang** 1. terang: - *sannaq i paindona bulang*, cahaya bulan sangat terang, 2. jelas: - *mi tia moka maqala, muaq mesa i*, sudah terang ia tak mau mengambil kalau hanya sebuah, 3. pasti: - *mi mokana*, sudah pasti ia menolak.

**tarraq** sarat (penuh sekali): - *sannaq i lopinna mangarurang bokaq*, perahunya sangat sarat memuat kopra, - *mi bendinna*, dokarnya sudah sarat.

**tarreang** (n tumbuhan yang menyerupai padi, butir-butir buahnya berwarna kuning emas, lebih kecil daripada butir beras, enak dimakan sebagai penganan)

**tarring** bambu: *napamilei mi ponna -- kaiyyang, na napapia arriang bojang*, dipilihnyalah pohon bambu yang besar untuk dijadikan tiang rumah.

**tarrus** terus: - *i nabeso lima kananna*, ia terus menarik tangan kanannya, *ia bandi uitarna kindoqu, -- i lao u raqitti*, begitu ibuku kujumpai, aku langsung memeluknya;

**tarrusang** teruskan: - *i poleq curitamu!*, teruskan lagi ceritamu!, *da mo mu -- i!*, tak usah kau teruskan!;

**mattarrusang** meneruskan: *macoa mi tau -- peqakkeang*, baiklah kita meneruskan saja perjalanan;

**ditarrusang** diteruskan: *na -- di ?*, akan diteruskankah?.

**tarukkung** hukum, penjarakan: - *i muaq salu i!*, hukumlah kalau ia salah!; **ditarukkung** dihukum, dipenjarakan: *na -- moq tuqu, muaq pura o mappatei tau*, akan dihukumlah kamu, kalau sudah membunuh orang; **pattarukkungan** rumah penjara, pe-

masyarakat: *nabawa mi tama pulisi di* -, ia sudah dibawa oleh polisi ke rumah penjara.

**taruno** jari telunjuk: *tipolo mating i -- na*, jari telunjuknya terarah ke situ.

**tattang** 1. tinggalkan: *da mu -- i sambajang lima waktu!*, jangan tinggalkan sembahyang lima waktu!, 2. kain jendela (kain penutup jendela): *mitturunding i dio di -- na pepattoang*, ia berlindung di balik jalan jendela.

**tattanga** 1. bersiap, bersedia: *masae mi -- maqeppe i o*, ia sudah bersiap menunggumu, 2. menunggu: - *maq tuqu dini*, saya menunggu di sini; **tattangai** tunggu(i): - *mi apoleana kamaqmu!*, tunggulah kedatangan ayahmu!;

**mattattangai** menantikan: *na sau aq di alangang, melullung kaeng lotong -- to pole di Balitu* (el. ), aku 'kan ke tepi pantai, berkudung kain hitam akan menantikan orang dari Belitung.

**tattaq** 1. tetap: *andieng pai meloq mibaine, muaq andiappa diang -- jama-jamanna*, ia belum mau kawin, sebelum ada pekerjaannya yang tetap, 2. potong-potong: *pura i mu -- ande saeyyang ?*, kamu sudah potong-potong makanan kuda ?, 3. tetakan bambu (potongan-potongan bambu yang ditetak kemudian dibelah untuk dijadikan dinding rumah): *bojanya merinding* -, rumahnya berdinding tetakan bambu.

**tau** 1. orang: *moka'q nasanga -- kadeaq sipaq*, saya tak mau disebut orang buruk sifat, *diang -- pole maqitai o*, ada orang yang datang mencarimu, 2. kita: *macoa mi r. miqakkeq*, baiklah kita berangkat, 3. manusia: *andieng oqo na menjari* -, *muaq pabali-bali o!*, kau tak akan jadi manusia, kalau kamu pembandel!, 4. anak buah: *sangapa i -- (m)mu mate ?*, berapa anak buahmu yang mati? ;

**tau-tau** boneka: *alliang i -- anaqmu!*, belikan boneka (untuk) anakmu!, *massangiqi -- anaqmu*, anakmu menangi boneka.

**taung** tahun: - *sangapa na mu-pelei kapung ?*, tahun berapa kamu mening-

galkan kampung? , *pirang taung i dini* ?, sudah berapa tahun ia di sini? ; *mattaung* berbilang tahun: -- *mi mataena kamaqna*, sudah berbilang tahun ayahnya meninggal; *setaung* setahun: -- *maq dini*, saya sudah setahun di sini; *taungbaru* lih. *tambaru* .

**tauni** tembuni: *purami nalamung* - (*n*)*na*.  
tembuninya sudah ditanam.

#### tawar

**matawar** 1. tawar (lawan asin, atau lawan manis): *tambai poleq siana siccoq*, -- *dua pai*, tambah garam sedikit, masih tawar!, 2. *h*hambar: -- *mi dirrangngi elonna*, nyanyiannya sudah hambar kedengarannya.

**mattawar** menawar (meminta kurang harganya): *meloq duapaq* --, saya masih mau menawar.

#### tawaro

tepung sagu: *na mupapia apa i --mu?*; kamu akan bikin apa tepung sagumu?.

**teba** (n. alat permainan anak-anak yang dibuat dari tempurung kelapa, bentuknya ada yang bundar ada yang berbentuk jantung, dsb); **matteba** bermain "teba".

**tede** sanjung-sanjung (ttg. anak gadis yang disanjung-sanjung kecantikannya melalui bahasa berirama atau nyanyian kecapi): *da maq yau mu -- bopaq!*, tak usah anda sanjung-sanjung saya!;

**pitede** bahasa penyanjung;

**tede-tedena** gelarnya (n. kecilnya, sebutannya): *sanggaq* -- *u issang*, hanya gelarnya saja yang kuketaui

#### tedo

**titedo** tersandung (ttg. kaki pada waktu sementara berjalan atau berlari): *ia bandi* -- *na lao di batu*, *tarrus i naung tipaupang*, begitu kakinya tersandung pada batu, ia terus jatuh tertelungkup;

**tedoang** kaki tersandung: *tappau mettama u* -- *to bodi paqjannang cappung titollo minnaqna*, setelah saya masuk, kakiku tersandung pula pada pelita, sehingga minyaknya tertumpah semua.

**tedong** lkerbau: *diang tinjaqna na mang-gereq* --, ada nazarnya akan memotong kerbau 2. daging kerbau: *pole aq libang*, *natoana maq* -- *lotong takketandaq*, sampai saya di sebelah, dijamulah saya dengan daging kerbau hitam yang tak bertanduk (daging babi).

**tekeng** 1. tanda tangan: -- *mi doloq!*, tanda tangan saja dahulu!, 2. hitung, pandang: *u* -- *mate mi yau alabeu*, saya sudah hitung mati diriku, 3. akui: *u* -- *oq barani tongang*, saya akui engkau sungguh berani.

**mattekeq mate** berhara kiri: *dota i tau* --, *na da masiriq*, lebih baik kita berhara kiri, dari pada malu

**tekeq** 1. panjat: -- *i daiq bojanna*, *muaq naoppoangoq baqba!*, panjat saja rumahnya kalau kamu ditutupkan pintu!, 2. bawa dengan kuda: *u* -- *pai pira*, nanti kubawa sebagian dengan kuda;

**mittekeq** memanjat: -- *i daiq di pon-naaju*, ia memanjat ke atas pohon kayu;

**mattekeq** membawa (dgn kuda);

#### tekke

**mittekke** melekat (ttg. cairan yang mengental atau bergetah): -- *i wainna dio di lipaamu*, airnya melekat pada sarungnya;

**tekkena** kotorannya: *diang dua pa* --, kotorannya masih ada.

**teko** terung (n. tumbuhan, buahnya dapat dibuat sayur atau lauk pauk).

**teles** serakkan (meluaskan permukaan, mis pada waktu menjemur padi, tepung, ikan, dsb): -- *i mating pare*, *na masiga maraqe!*, serakkan padi ke situ, supaya lekas kering!;

**titeles** berserak-serak: -- *i parena nakae-kaer manuq*, padinya terserak-serak dikais-kais oleh ayam.

**telluq** 1. pentil. puting (ttg. susu): *puce-raq i* -- *susu(n)na nabokko anaqna*, pentil susunya berdarah digigit anaknya, 2. gigit: *na* -- *i ular limanna*, tangannya digigit ular.

#### temaq

**mattemaq** (membuat balok-balok, atau tiang rumah dari batang kayu

atau batang kelapa dengan menggunakannya kapak dan parang besar).

**tembaga** 1. tembaga (n. logam), 2. (n. warna kuda yang keputih-putihan, mirip dengan warna logam tembaga)

**tembang** (n. ikan laut yang sebesar ibu jari tangan atau kaki)

**tembaq** tembak: *u - o tuqu, muaq miqakadeppeq o mai!*, kutembak kamu, kalau mendekati ke mari!;

**mattembak** menembak: *andiang i barani -- balinna* ia tidak berani menembak musuhnya,

**katembaq-tembaq** suka menembak: *da pequesuq lao, -- i tuqu!*, jangan mendekati padanya, ia suka menembak!;

**satemala-tembaqna** ia sembarang menembak: - *tappaq*, ia sembarang menembak ke mana saja.

**temboq** tembok: *u pelatuang ai ulumu tama di --*, nanti kupecahkan kepalamu ke tembok.

**teme** kencing (kb): *basei -- na anakmu!*, cucilah kencingnya anakmu!;

**tttemekencing** (kk): *melo aq --*, saya mau kencing.

**tendeng**

**tendengang** angkat ke atas: - *i daiq lima kanammu!*, angkat ke atas tangan kananmu!

**tenggang** **tengga-tenggang** naik-naik: - *lopi, lopinna anaq koda (el.)*, naik-naik perahu, perahunya si nakkoda.

**tepas**

**tepa-tepas** merontak-rontak (ttg. ayam atau bangsa burung yang merontak-rontak dengan mengepak-ngepakkan sayapnya): - *i manuqmu lalang di bala*, ayammu merontak-rontak dalam kandang.

**teppang**

**patteppang** (n. alat perkakas rumah, berupa papan pada tepi bawah atap penahan air hujan)

**teppaq**

**mangutteppaq** lari pontang-panting

**teppas** pangkas (pada pangkalnya atau ujungnya): - *si tappaqna!*, pangkas ujungnya!;

**diteppas** dipepat: *pura pai --, anna mane diputiqi mi*, nanti scetelah

(ujungnya) dipepat, barulah di bungkus

**teppo** 1. waktu: *bengan aq - mappikki-pikkir doloq!*, berikan saya waktu, untuk berpikir-pikir dahulu!; *andiang diang -- u masae maccurita*, tak ada waktunya untuk bercerita lama, 2. kesempatan: *da mu bengan i - maindong!*, jangan beri kesempatan untuk lari!;

**siteppo** berjanji: *inggai -- inai na mindiolo*, mari kita berjanji, siapa yang lebih dahulu.

**teppol** 1. terbang..... sampai rata (pangkal pohon dsb, yang paling bawah sejajar dengan permukaan tanah): - *i ponnana!*, terbang pohonnya sampai rata dengan tanah!; 2. harga pas: *andiang pai mala, linangatus pai -- na*, belum dapat, harga pasnya lima ratus rupiah.

**teqe**

**mitteqe** melekat: - *i gollana lao di ringe*, gulanya melekat pada gigi.

**teqeng** tongkat: *alangan i -- na kanneqmu!*, ambilkan tongkatnya neck!;

**mitteqeng** bertongkat, memakai tongkat: *apa na -- oqo?*, mengapa anda bertongkat?.

**teras**

**materas** kuat (berteras, bernas): - *dua bandi maqgol*, ia masih cukup kuat untuk bermain bola, *aju -- mai ala!*, kayu yang kuat bawa kemari!.

**teres** (n. kotoran manusia atau hewan yang encer, mis. pada waktu sakit perut, dsb);

**titeres** terberak-berak (buang-buang air yang encer): - *i mongeq areqna*, ia terberak-berak karena sakit perut.

**tetteq** tenun: *purami mu - lipaqmu?*, kau sudah tenun sarungmu? ;

**manetteq** bertenen: *mamanya i Hadara --, na pole naperoa i Tirilla*, Hadara sedang dalam bertenen waktu Tirilla datang memanggilnya.

**tettes**

**matettes** kuat (ttg. ikatan, pegangan, dsb): - *bandi tujuqna?*, apakah kuat juga ikatannya?

**tia** -lah (part. penegas, terkadang tidak perlu diterjemahkan): *itaq bandi --*

*kindoq*, terserahlah pada kita 'bu, diaja di -- di Gowa *oroanna*, di sana-lah, di Gowa tempatnya, 2. juga: *meloq o* -- *ummande*, kau mau juga makan.

**tialale** 1. ingin segera: *da maq doloq lep-pang apa* -- *aq malai*, tak usah dahulu saya singgah, sebab saya ingin segera pulang, 2. cepat-cepat: -- *i meloq malai*, ia cepat-cepat mau pulang, *apa na* -- *tengoq meloq malai?*, mengapa kamu cepat-cepat mau pulang?;

**ditialalei** dipercepat: -- *dialloi pakeang*, *apaq paraurang i*, pakaian dipercepat menjemurnya, sebab musim hujan sekarang.

**dialuppe** 1. pingsan: *masae i* --, *anna mane pangilala*, lama ia pingsan, baru siuman, 2. lupa: *apa anna inggaqmu* -- *mo*, rupanya kamu sudah lupa? ; **pattialuppeang** mudah pingsan: -- *sannaq i*, *sukaq purana makaqdo mongeq*, ia sangat mudah pingsan, sejak ia telah sakit parah.

**tibanggang** tercengang: -- *i daiq maqita di ruang bojanna*, ia tercengang melihat ke atas isi rumahnya.

**tibikkeq** kaget: -- *aq maqirranggi bambana*, saya kaget mendengar suaranya, *da* -- *anaq!*, jangan kaget 'nak! ; **pattibikkeang** mudah kaget: *da parocaq*, *muaq matindo i kandiqmu apa* -- *i!*, jangan ribut kalau adikmu sedang tidur, sebab ia mudah kaget!

**tibua** terbuka: -- *mi baqhana*, pintunya sudah terbuka.

**tibulossor** jatuh terluncur: *puceraq i pondoqna* -- *dio di passauang semeng*, belakangnya luka (karena) jatuh terluncur di lantai sumur bersemen.

**ubuqalle** terlentang.

**tiburondong** terjungkir, tertukik: -- *i laq-lajanna naung di sasiq*, layang-layangnya terjungkir masuk ke dalam laut.

**tidoaq** terbit: *pembueq moq daiq*, -- *mi allo!*, bangunlah sekarang, matahari sudah terbit!;

**tidoar** lih. *doar*

**tikkor** kodok, katak (n. binatang).

**tilili** melayang (terbang dibawa angin): --

*o naung di Kaili* (cl. ), 'melayanglah engkau ke Kaili

**tiling** miring (ttg. letak kopiah di kepala yang dipasang miring)

**tiliq** bidik: *na upapiai sau* -- *na*, akan kubidik baik-baik ke sana.

**tilua** muntah: *melo(q)aq* -- *kindoq*, saya mau muntah bu? ;

**tiluang** muntahkan: -- *i mai mindulu andemu!*, muntahkan kembali nasimu ke luar;

**natiluang** dimuntahkan: *sanggaq wai da mo* --, hanya air sajalah yang dimuntahkannya

**tumbakal** jatuh terjerembab: -- *i naung di litaq*, ia jatuh terjerembab ke tanah.

**timbassaq** jatuh (ttg. benda-benda berat pada tempat yang dapat menimbulkan tiruan bunyi)

**tümbe** 1. lempar: -- *mi!*, lempar sajalah!, 2. melempar: *apa na mu* -- *aq?*, mengapa kamu melempar saya? ;

**maütümbe** melempar: *diang to* -- *bojangna di bongi*, ada orang yang melempari rumah rumahnya semalam; **tümbei** lempari: -- *tama bojangna muaq moka i missung!*, lempari rumahnya, kalau ia tidak mau keluar! ; **matümbei** melempari: *inai* -- *bojangna?*, siapa yang melempari rumahnya? ;

**pettümbeang** lemparkan: -- *mi sau di sasiq!*, lemparkan sajalah ke laut!.

**tümboqong** berbungkal: *bulawang* -- *nabawa pole*, emas berbungkal yang dibawanya datang

**tindaq** 1. tegak, 2. nisan (batu atau potongan balok kayu yang dipasang pada kuburan orang mati): *puraq mambaca doqa*, *u tolloimi daiq* -- *na kindoq u*, sesudah saya membacakan doa, kusiramilah nisan ibuku;

**mettindaq** tegak lurus: *marakke(q)aq lao maqita mata(n)na* --, saya takut melihat matanya yang (memandang) tegak lurus di hadapanmu?

**tindo**

**matindo** tidur: *masse aq* -- *dibongi*, *apaq maiqdi sannaq i manoa*, saya tak bisa tidur semalam, karena nyamuk terlalu banyak;

**pattindoang** penidur: *lannyaq boda*

*mi i* --, sudah lelap lagi si penidur itu;

**paŋdoang** tempat tidur: *issiang nasang mi -- na*, tempat tidurnya sudah berisi semua.

#### tindor

**metindor** mengarak orang kawin: *mane pole aq --*, saya baru pulang mengarak orang kawin;

**siŋdōr** beriringan: *mellamba mi sau -- i Tirilla, dibirinna wai*, ia berjalan kesana beriringan dengan Tirilla ke tepi sungai;

**siŋdo-tindor** berjalan beriring-iringan: -- *mi sau tallu siola*, mereka bertiga berjalan ke sana beriring-iringan; **satŋdōrang** seiringan: *tommoane, tobaine, tomabubeng, manaqeke -- nasang mi leqmai*, laki-laki, perempuan, orang tua, dan anak-anak, semuanya seiringan kemari.

**tingere** serdawa: *bassu bega o kapang, anna -- o*, mungkin terlalu kenyang, sehingga kamu serdawa.

**tinggalung** musang (n. binatang yang tinggal di hutan, pemakan ayam): *cappuq manuq nande --*, habis ayam dimakan musang.

**tinggas** lih. **gālung**

**tinjaq** nazar: *pole i na mappatottong -- na*, ia datang untuk melepaskan nazarnya;

**mattinjaq** bernazar: *pura mi -- na manggereq beke, muaq salamaq bandi anaqna*, ia sudah bernazar untuk memotong kambing, apabila anaknya selamat.

**tinroq** buru: *u -- bandi, apaq andiang di u lambiq*, dia kuburu juga, tetapi saya tidak dapat;

**mattinroq** memburu: *diang to -- bekemu*, ada orang yang memburu kambingmu;

**naŋnroq** diburu: *maŋdong i -- i Cabulung*, ia lari diburu oleh Cabullung

**tinumbu** (n. ikan laut). \*

#### tipa

**matipa** ramping: -- *i seqdena*, pinggangnya ramping;

**tīpalajo** tinggi ramping.

**tīpuiq** kentut: *ina i --?*, siapa yang kentut? ;

**tīpuiq** kentut: *apa na mu -- kandi-mu?*, mengapa kamu kentut? adikmu! ; **pattīpuiang** tukang kentut: *andiang i ditara siola miq oro to --*, saya tidak tahan duduk bersama si tukang kentut

**tīppo** lih. **pasaq**

**tīppong** tumpul: -- *i gajang, muaq ia di-sioloang*, keris tumpul, bila ia yang kita hadapi

**tīppus** kehabisan nafas: -- *maq*, saya sudah kehabisan nafas.

**tīqak** tersinggung: -- *boi kapang, na moka ummande*, mungkin ia tersinggung lagi, sehingga ia tak mau makan, *da -- a!*, jangan tersinggung, ya!;

**pattīquang** mudah tersinggung: *da tulu pangino muaq -- oqo!*, jangan selalu main, kalau kamu mudah tersinggung!;

**diŋquang** diherankan: *andiang mi mala -- panggaungna*, sudah tidak bisa diherankan lagi tingkah lakunya.

**tīqbaq** sumbing (ttg. mata parang, pinggir piring, ujung gigi, dsb): *andiang i meloq maqala pindang --*, ia tak mau mengambil piring sumbing

**tīqdiq** titik (ttg. benda cair yang jatuh berdikit-dikit, titik demi titik): -- *i wai mata(n)na maqita kaka(n)na mongeq*, air matanya titik, (jatuh) menyaksikan penderitaan kakaknya, -- *sisaiccoq i qai(n)na*, airnya titik berdikit-dikit

**tīqdis** tindis, tinas (mis. menindas kuku dengan menekankan kuku ibu jari tangan di kepala atau antara kedua kuku ibu jari): -- *i masiga utu(m)mu!*, tinas segera kutumu!;

**mattīqdisang** menindaskan, membunuhkan: *yau pa -- oqo u tu(m)mu*, biarlah saya yang menindaskan kutumu.

**tīqudu** 1. ludah: *da muammeq i -- (m)mu membaliq!*, jangan kau telan ludahmu kembali!, 2. berludah: *yau pa meqoro dio di biringna, apaq tulu melo(q) aq --*, biarlah saya yang duduk di pinggir, karena selalu saya mau meludah

#### tīraq

**matīraq** lincah, cekatan: -- *sannaq*

- dua pai miqujaq*, ia masih sangat lincah bergerak;  
lih. loka
- titing** jinjing: -- *i mating karanjing bau!*, jinjinglah keranjang ikan ke situ!
- titiq** itik (n. binatang)
- titis** keluar, titik: -- *i elorna maquduq ande*, air liurnya keluar mencium bau makanan.
- tittai** lih. tai
- tittirokoq** berkokok: -- *mi manuuq*, ayam sudah berkokok.
- tittoq** 1. paruh: -- *manuuq*, paruh ayam, 2. cötok: -- *mi ulu(n)na!*, cötoklah kepalanya!;  
**natittoq** dicotok: *duruq i bataqmu masiga*, -- *i manini manuuq!*, pungut segera jagungmu, nanti dicotok ayam!
- to** orang (bentuk singkat dari **tau**): *maiq-di mi -- naseda-seda*, sudah banyak orang yang dicerderainya, *diang damo -- pole?*, sudah adakah orang yang datang?.
- to** toh (part. ,sebagai akhiran tanya): *meloq o --?*, kau mau toh? , *pua mi mu paccingngi --?*, kau sudah bersihkan toh?.
- toa**  
**matoa** tua: *da doloq musuppeq i lemo, muaq andiang pai --*, jangan dulu jolok limau itu, kalau belum tua.
- toana** tamu: *pura pa i nasau tau di bojangna paq camaq, apaq diang du pa -- na*, nantilah sebentar kita ke rumah pak camat, karena tamunya masih ada, *na polei -- (q)u diteqa*, tamuku akan datang hari ini;  
**metoana** mengadakan perjamuan: -- *kaiyyang i dio di bojangna*, ia mengadakan perjamuan besar di rumahnya;  
**mattoang** menjamu: *diang bandi to --o?*, ada jugakah orang yang menjamu kau? ;  
**petoana** jamuan: *maqrupa-rupa i -- na*, bermacam-macam jamuannya.
- toang**  
**mattoang** (membawa pergi dalam gigitan, mis. arjing menggigit sepotong daging sambil membawanya pergi).  
**toanu** yang empunya, pemilik: *inai -- di-*

- qe?*, siapa yang punya ini? , *andiang pai pole --*, yang empunya belum datang.
- tobaine** 1. perempuan: *tommoane*, -- *nal-lai nasang i*, laki-laki, perempuan, semua dimarahinya, *mera-merau aq lao di Pusang, baraq diang bappa annaq --u*, saya memohon kepada Tuhan, semoga aku dikarunia anak perempuan.
- tobaq** tobat: *andiang pai meloq --*, ia belum mau tobat, -- *mi*, ia sudah tobat ;  
**meqatobaq** bertobat (membuat diri tobat): -- *maq*, saya sudah bertobat.
- tobeong** anak yatim: *asajangngi todiq --!*, kasihanilah anak yatim; lih. **beong**
- todiq** kasihan: *i Cabullung diong tomi tia -- dinaunna bojanna i Hadara, beangan aq -- doiqmu kindoq!*, berikan kasihan uangmu 'bu!;
- mattodi-todiq** minta ampun: *tennaq dai --*, *u patei mi*, sekiranya ia tidak minta ampun, saya sudah bunuh dia
- toe**  
**mittoe** tergantung: -- *duaipai lipaqla dio di paqalloang*, sarungnya masih tergantung di jemuran;  
**toe-toc** tergantung-gantung: -- *i naung letteqna*, kakinya tergantung-gantung ke bawah;  
**miqatoe-toe** bergantung: *apianganna na mala -- dio di taqe aju*, untunghlah dia dapat bergantung pada dahan kayu;  
**siatoe** bergantung: -- *dua pa i sare-sare*, pakaian masih bergantungan.
- toeq** 1. gantung: *inna naengei mu -- paq dangmu?*, di mana pedangmu kamu gantung? , 2. tunggul (sisa pangkal pohon yang ditebang): *tujuang i gulang saeyyangmu lao di --!*, ikatkan tali kudamu pada tunggul!
- toi** juga (part. ): *mubawa sau di sasiq ta(n)nande -- bau*, kau bawa ke laut tidak juga dimakan ikan, *meloq -- malai*, ia juga mau pulang.
- tojang** 1. terapung: *tania i gamo mala -- dio di baona wai*, ia bukan gabus yang dapat terapung di atas air, 2. ayunan: *buqmi kandi q mu mai di -- na*, bangunkanlah adikmu dari ayunan



annya!;

**meqatojang** mengapungkan diri: *u sa-nga matti mi sasiq, apaq paitami alabena*, -- *di palakang*, saya kira laut sudah dangkal karena badannya ada di atas air, kiranya ia hanya mengapungkan diri;

**mettojang** berayun: *marakkeq dua pa i kandiqu* --, adikku masih takut berayun;

**pettojangang** permainan ayunan (tempat berayun yang dibuat khusus untuk alat permainan anak-anak): *dio di olo bojangna diang toqo* --, di muka rumahnya ada juga permainan ayunan.

**tokka** 1. tabung bambu (biasanya terbuat dari bambu): *patama i di - cakkarriqmu!*, masukkan cengkerikmu ke dalam tabung bambu!, 2. tabung (kk. menabung, menyimpan): *- i pira doiqmu!*, tabunglah uangmu sebagian!;

**paditacka** masukkan ke tabungan: *u -- nasang i doiqu*, uangku kumpulkan semua ke dalam tabungan.

**tokke** tokek (n binatang)

**tokko** bentuk: *maqapai - na?*, bagaimana bentuknya?.

**tokkong** ganti: *u -- pa i, muaq kadaeq i!*, nanti saya ganti kalau rusak!

**tokkor** (n alat permainan judi)

**tolleang** lih. **lelamung**

**tollo** tumpah: -- *tama i pira wai di gusi!*, tuang sebagian air ke dalam tempayan!;

**titollo** tertumpah: *cappuq -- minnaqna paqjannangang*, minyaknya pelita habis tertumpah;

**tolloang** 1. tumpahkan: -- *i pira wai (n)na!*, tumpahkan airnya sebagian!, 2. buang: *lao(q) o doloq -- i roppong!*, kamu pergi dahulu buang sampah; **matolloang** menumpahkan: *inai -- minnaqna paqjannangang?*, siapa yang menumpahkan minyaknya pelita? ;

**tolloi** sirami: *tuttuq malimang i u -- bunga-bunga dio diolo bojang*, setiap pagi kusirami kembang-kembang di pekarangan rumah;

**ditolloi** disirami: *malai tuo tanaq-*

*tanang, muaq tulu - bandi*, tanaman bisa tumbuh, asal ia selalu disirami.

**toloq** ceritera, kisah (bb- dalam bentuk ceritera yang dinyanyikan dalam permainan kecapi): -- *na i Mattata anna i Hadara*, kisah si Mattata dengan si Hadara

**tolor** cocok, tusuk (menusuk sampai tembus, mis. dengan jarum, dsb); **tolorang** cocokkan, tusukkan: -- *maq bau sappulo!*, cocokkanlah saya ikan sepuluh ekor!;

**pattolor** (balok-balok tiang rumah yang menghubungkan tiang dengan tiang pada bagian atas)

**tomabubeng** orang tua: *tulu ingarang i pappasangna -- mu!*, ingatlah selalu amanat orang tuamu!, *soссорang - na*, pusaka orang tuanya;

**toma-tomabubeng** orang-orang tua: *manuruq pau(n)na dioloq mai .....*, menurut ceritera(nya) orang tua dahulu kala .....

**tomakaka** (istilah "penguasa" dalam kerajaan di Mandar yang hampir sama dengan "maraqdia" atau "raja"): *malai mi Todilaling daiq di bojangna siola* --, putanglah Todilaling ke rumahnya bersama-sama dengan Tomakaka.

**to-manurung** (makhluk yang turun dari kayangan menjadi sumber keturunan manusia tertentu menurut mitos rakyat)

**tomba**

**tomba-tomba** tulang tempurung lutut: *tipasala i -- na*, tulang tempurung lututnya terkilir.

**tombang** kubangan (air bercampur lumpur tempat kerbau, berkubang): *inggagna leqbaq - tedong tangalalang, muaq para urang i*, jalanan menyerupai kubangan kerbau pada musim hujan.

**tombi kalung** (terbuat dari manik-manik; biji-bijian yang bundar atau mata uang logam ringgit perak);

**metombi** memakai kalung: -- *ringgiq i anaqna*, anaknya memakai kalung ringgit

**tombo**

**pattombo** penahan (ttg. kain yang di

tambahkan pada kain lainnya untuk melengkapkannya): *dianna i pai* -- *bocoqmu anna cocoq*, nanti kelambu-  
mu diberi penambah baru cocok.

**tombong** 1. berlubang, berliang: -- *ba-gangna anna tulu sumangiq*, gigi gerahamnya berlubang, sehingga ia selalu menangis, 2. lubang: *sissingi masiga* -- *na lepa-lepa!*, *lekas* tutup lubang sampah!, 3. lembaga (dari buah kelapa yang tua terdapat dalam ruangnya, berwarna kuning ke putih-putihan, bentuknya bundar enak dimakan): *genganaq* -- *na kindoq!*, berikan saya lembaganya 'bu!, 4. tambah: *diang dua pa* -- *na* masih ada lagi tambahannya;

**pattombong** 1. pelubang (alat untuk melubang): -- *apa diqe?*, pelubang apa ini?, 2. penambah, tambahan: *paqala o poleq mai* --!, ambil lagi penambah (nasi)!

**tombos** tambah (ttg. air panas yang ditambah dengan air dingin, supaya panasnya berkurang): -- *i siccoq wai ma-dingin!*, tambah dengan air dingin sedikit!.

**-tomi** juga (part.): *andena tannande* --, makanannya tak dimakan juga, *kindoqna mate* --, ibunya sudah meninggal juga.

**tomiletto** orang yang bersaudara kandung: *andiangmo leppaqa* -- *i Amin anna i Aco*, sudah tak ada lagi perbedaannya orang yang bersaudara kandung antara si Amin dan si Aco.

**tomissang** mangga (n. buah-buahan).

**tommoane** 1. laki-laki: *apadi nadiang diaja* --?, mengapa sampai ada laki-laki di atas?, -- *apa bassa diqe*, laki-laki apa macam ini!, 2. suami: *wattu diqo, situju andiang dio di bojang* --u, ketika itu, suami saya bertepatan tidak berada di rumah, 3. jantan: *da matiq paindong muaq* -- *tonganoqo!*, jangan lari kalau kau memang jantan!

**tonda** seret: -- *mi lipimmu tama di pot-tana!*, seretlah perahumu masuk ke tepi pantai!;

**mattonda** menyeret: *apiangnna nadiang kappal pole* -- *i*, untunglah ada

kapal yang datang menyeretnya; **pattonda** menyeret: *lopi* -- *roppoq*, perahu penyeret "roppo" (jenis alat penangkap ikan yang dipasang ter-  
apung di tengah laut).

**tondo** di sebelah (part. penunjuk arah): -- *minna i bojangna?*, rumahnya di sebelah mana?, -- *na ung i?*, ada di sebelah bawah.

**tondong** 1. tengkuk, kuduk (bagian leher sebelah belakang): *tulu mongeq i* -- *ngu*, tengkukku selalu sakit, 2. punggung, belakang: -- *kobiq paqanuangi*, pukul dengan punggung pa-rang!.

**tongang** 1. benar: *itaq bandi* --, adalah yang benar, -- *di matemo anaqna?*, benarkah anaknya sudah meninggal?, 2. kandung: *sittengmi anaq* -- *na*, persis sudah anak kandungnya, 3. benar-benar: *na mate* -- *maq yau*, benar-benar: *na mate* -- *maq yau*, benar-benar saya akan mati, *mate* -- *mi tu-angguru*, benar-benar pak guru sudah meninggal;

**matongang-tongang** bersungguh-sungguh: -- *mi miqguru*, ia sudah bersungguh-sungguh belajar;

**sitonganna** sesungguhnya: *inna* -- *basa Mandar*, yang mana sesungguhnya bahasa Mandar? ;

**si tongang-tonganna** yang sebenar-benarnya: *pau naung* --, katakanlah yang sebenarnya.

**topa**

**mittopa** hinggap (ttg. burung, dsb. yang bersayap): *diang bukkur* -- *diaja di balimbungang*, ada burung tekukur hinggap di atas bubungan;

**natopai** dihinggapi, disingahi: -- *laliq goana*, boroknya dihinggapi lalat.

**-topa** 1. belum juga (part.): *anggaimo doloq matindo apaq andiang* -- *pole!*, marilah kita tidur dahulu sebab ia belum juga datang!, 2. juga: *iqo* -- *saq paelle*, kamu juga suka mengejek.

**topi** topi; *pake i daiq* --(m)mu!, pakailah topimu!;

**metopi** memakai topi, bertopi: -- *daung lanu i lao maqdokkang*, ia memakai topi daun palma pergi menuai.

**toppaq** dendeng: *maccoa i dipasiande lo-*

*ka dianjoroi, ana --*, pisang rebus bersantan enak dimakan bersama dengan dendeng, *diang dua di -- jonga?*, masih adakah dendeng rusa?

**toqdoq** 1. dirikan: *pirang pai mu -- bo-jangmu?*, kapankah rumahmu akan kau dirikan?, 2. beri peniti: -- *i baju-(m)mu!*, beri peniti bajumu!;

**mittoqdoq** (p . s . ) lih . **keqdeq**  
**mattoqdoq** 1. mendirikan, membangun: *na -- mi bojang madondong*, besok ia sudah akan mendirikan rumah;

**pattoqdoq** peniti: *paqda boda mi -- u*, hilang lagi penitiku;

**toqdo-toqdoq** 1. (gulai telur tebus bersantan), 2. berdiri.

**toqdor**

**matoqdor** 1. kuat (ttg. otot-otot yang mengeras atau menegang): -- *sannaq i bobona*, lengannya sangat kuat, 2. kaku: -- *mi doq dio to mate o*, mayat itu sudah kaku.

**tora** taring: *meneaqu maqita boe malak-ka sannaq -- na*, barusan saya melihat babi yang sangat panjang taringnya; **mittora** bertaring: -- *toi palakang posa*, kucing juga bertaring

**toraja** (nama suku bangsa Indonesia di Sulawesi Selatan).

**toraq** torak (tabung kecil dari bulu tempat memasukkan kumparan benang tenunan);

**natoraq** disambar (ttg. petir): -- *i guttur bojangna*, rumahnya disambar petir.

**toriq** 1. iris, toreh: -- *mi naung kande-kandemu!*, iris sajalah kuemu, 2. gunting (ttg. pakaian): *mane na u i ka-engmu*, kainmu baru akan saya gunting;

**toriag** guntingkan: -- *aq kaengngu yaupa pangaraiq!*, guntingkan kainku, nanti saya yang menjahit.

**toro**

**matoro-toro** pemberani: *joaq -- na maraqdia*, pengawal pemberani(nya) raja.

**toroq** taruhan: *sangapa -- na*, berapa taruhannya?;

**sitoroq** bertaruh: *inggai -- !*, mari bertaruh.

**toteq**

**mittoteq** melekat: *andiang i tappa di-paletto, soqna i -- doloq*, tidak langsung diputuskan, biarkan mereka dahulu, *simita -- i lao di kindoqna*, ia selalu melihat pada ibunya; **dipatoteq** dilekatkan: *jaripai mane -- i lao di rinding* nanti sesudah selesai baru dilekatkan ke dinding.

**totoq** nasib: *ia tomo yau -- u tuo dilino sakasi-asinna*, demikianlah nasib saya hidup di dunia ini selalu dalam keadaan miskin;

**peppetotoq** kehendak: *inna-inna -- na Puang, ia metuqu menjari*, mana-mana kehendak Tuhan, itulah yang jadi

**totos** (n. penyakit yang sudah parah, mis. borok, kudis, membengkak penuh nanah, darah, dsb)

**tottong**

**sittottong** sama berat (mis. masing-masing pihak pikulan, muka dan belakang sama beratnya).

**tottoq**

**matottoq** cekung: -- *sannaqi matanna*, matanya sangat cekung;

**tottoqi** lubang: -- *mi diting anjoro ngura o, na didundui wainna*, lubangilah kelapa muda itu kita akan minum airnya!.

**tua** 1. sanggup, menyanggupi: *andiang i u -- i muaq sisaqu*, saya tidak menyanggupinya kalau saya sendiri, *andiang pai na -- allinna*, ia belum sanggup harganya, 2. lih. **toa**

**mattua** sanggup, menyanggupi: *muaq -- bandoqo na manjama na dialli litaqna*, kalau sanggup untuk mengerjakannya, kita akan beli tanahnya.

**tuala**

**mettuala** pasrah, menyerahkan diri (minta dikasihani): -- *mi mating kandiqmu*, adikmua sudah pasrah kepadamu;

**tua-tuala** pasrah kemana-mana: *mamba i -- maq itai atuoang*, ia pasrah kemana-mana mencari perlindungan.

**tuali** pulang kembali: *dota i tele ruppq, dadi na -- dilolongang*, lebih baik hancur lebur, dari pada pulang kembali di tengah perjalanan.

**tuang**

**tuangguru** pak guru (bapak guru): *apa poleq napogauq -- i Mattata*, apa pula diperbuat pak guru Mattata, *tappana na pinnassai*, -- *palakang*, setelah dia perhatikan, pak gurulah kiryanya.

**tuas** tuas (alat pengungkit atau mengangkat sesuatu dari pangkalnya)

**tuba**

**tuba-tuba** ·tuban-tuban (selaput pembungkus bayi dan tembuni): *muaq poaq mi -- na mameanaqmi tuqu*, kalau tuban-tubannya sudah pecah, ia sudah akan melahirkan.

**tubeng** lih. **tubeng**

**tubo** (n. desa dan n. sungai di Kecamatan Malunda, kabupaten Majene, Sulawesi Selatan): *mamula d'ong di -- lambiq tama di Mapilli*, mulai dari Tubo sampai ke Mapilli.

**tubu** diri, badan, tubuh: *da mupassa i --(m)mu maqjama!*, jangan paksa diri bekerja!, *andiang mi dipassa -- maqjama tau*, saya tidak memaksa diri lagi bekerja karena sudah tua

**tudaq** tanam: *pura nasangmi u -- pamulang lokai*, bibit pisangku sudah kutanam semuanya;

**mattudaq** menanam: *na -- toaq ba-taq dio di uma*, saya akan menanam juga jagung di kebun;

**tudaqi** tanami: *pirangpai nu -- unam-mu*, kapan kamu tanami kebunmu!

**tue** menyala: *masseq i duga -- paqjannangangna*, pelitanya tidak segera dapat menyala, -- *mi apinna?*, apinya sudah menyala?;

**patue** nyalakan: -- *i lappu masiga!*, nyalakan lampu segera!;

**mappatue** menyalakan: *na -- doloq paqjannangang*, saya akan menyalakan pelita dahulu.

**tueq**

**mettueq** menjongkok: *andiang mo lao masala muengei --*, sembarang saja kau tempat menjongkok.

**tugas** 1. tugas: *apa --mu?*, apa tugasmu?, *tania --(s)u diting o*, itu bukan tugas-ku, 2. bertugas: -- *lalang i di Rengeang*, ia bertugas di Rengeang

**tuing**

**tuing-tuing** ikan terbang

**tuju** guna: *andiang --(m)mu tuo di lino*, tidak ada gunanya hidup di dunia; **patuju** berguna: -- *sannaq bandoq poleq anaq!*, engkau sangat berguna juga 'nak;

**patujui** simpankan: -- *toi kakammu ande!*, simpankan juga nasi kakammu!;

**pattuju** 1. keinginan: *diang bandi -- (m)mu?*, ada jugakah keinginanmu?, 2. harapan: *andiang diang -- maqita panginoangna*, tidak ada harapan menyaksikan permainannya;

**situju** sedang, sementara: -- *aq um-mande na pole i kamaq*, saya sedang makan ketika ayah datang;

**nasitujuang** bertepatan: -- *i cappuq doiqu anna pole manginrang*, bertepatan uang saya habis ketika ia datang minta pinjam.

**tujuq** ikat: -- *i letteqna na da mala mairdong!*, ikatlah kakinya supaya ia tidak lari!;

**mattujuq** mengikat: *mamanyaq -- bulleaqu*, saya sedang mengikat pikulan-ku;

**ditujuq** diikat: *apa na -- kindoq?*, apa yang akan diikat bu?

**tujuang** ikatkan: -- *aq doloq uluqu!*, ikatkan kepalaku dahulu!, *mu -- minnai saeyyangmu?*, dimana engkau ikatkan kudamu!;

**ditujuang** diikatkan: *inai to tedong diqo andiang --?*, siapa yang punya kerbau yang tidak diikatkan itu?

**tukang** tukang: *inai -- na bojangmu?*, siapa tukangnyanya rumahmu? *da mo dilalang i -- alabeu pa maqjama*, tidak usah dipanggilkan tukang, nanti saya sendiri yang mengerjakannya.

**tulang** biji: -- *matanna leqbaq tama narua petimbe*, persis biji matanya yang kena lemparan, *sikkaiyyang i -- bojoq*, sama besarnya dengan biji labu; **tula-tulang** kelentit.

**tulaq**

**mattulaq** bala mencegah bahaya (dgn sesajen atau dengan cara lain): *paralui tau -- masiga*, kita perlu segera mencegah bahaya;

**tuleng** tulen, asli (tidak ada campuran, dsb).

**tuleq**

**mittuleq** bertanya: *inna muengei --?*, dimana engkau bertanya?

**pettuleq** pertanyaan: *massussai dibali -- mu*, pertanyaanmu sukar dijawab;  
**pettuleqi** tanyai: -- *lao muaq pole i!*, tanyai kalau ia datang!;

**pettuleang** tanyakan: *diang na u -- mating anaq*, ada yang ingin saya tanyakan kepadamu nak, *malai mu -- doloq*, boleh anda tanyakan dahulu;  
**tule-tuleq** bertanya kesana-kemari: *masacaq mamba -- mane uitai bojang-na*, lama saya bertanya kesana kemari, baru kutemukan rumahnya .

**tuli** lih. **tulu**

**tulu** selalu: -- *moka i mamba massikola*, selalu ia tidak mau pergi sekolah, -- *polei napesitai lulluareqna*, ia selalu datang menemui saudaranya.

**tulung** tolong: -- *i doloq amanauremu painrangi doiq sappulo lessorang!*, tolong dulu pamanmu pinjami uang sepuluh rupiah!;

**mattulung** menolong: *maiqdi to na -- oqo*, banyak orang yang akan menolongmu;

**situlu-tulung** tolong-menolong: *inni na -- muaq tania para itaq*, siapa yang akan tolong-menolong kalau bukan di antara kita.

**tuluq** tali: *bottui -- na!*, putus tali-nya!

**tulus** terus, tanggung: *malai -- i lao*, ia terus pulang begitu saja.

**tuma tuma** (kutu pakaian): *maiqdi -- na lipaq wattu Japang*, sarung banyak tumanya pada zama Jepang.

**tumadu** lih. **tadu**

**tumae** tunangan: *diangmo tuqu -- na i Hadara*, si Hadara sudah ada tunangan;

**mettumae** meminang (kk. ttr. ): *pirangpai mamba --?*, kapan ia akan pergi meminang?;

**mattumae** meminang (kk. tr. ): *diangmo to mattumae i anaqna*, sudah ada orang yang meminang anaknya;

**natumae** dipinang: -- *mi tau anaqna*, anaknya sudah dipinang orang .

**tumajung** kutu busuk: *diang duapa -- na kusor*, masih ada kutu busuk pada

## kasur.

**tumaqbas** lih. **taqbas**

**tumarra** timah: *maqala i tumarra siccoq, mane naparerei na napappijangi baleqna*, ia mengambil timah sedikit, kemudian dileburkannya untuk merekat beleknya.

**tumballeq** telentang (bagian muka di sebelah atas).

**mittumballeq** menelentang (bagian muka atau depan menghadap ke atas): -- *i matindo*, ia tidur menelentang;

**patumballeq** telentangkan: *na -- mi anaqna mapia-pia*, ia telentangkan anaknya baik-baik.

**tumbajaq** membundar cerah (ttg. wajah, muka): -- *i leqmai rupa(n)na*, wajahnya nampak membundar cerah .

**tumbaq**

**tumbaq lajar** (penampang atau penutup bagian atas depan rumah, berbentuk segi tiga).

**tumbiring** (me)miring: -- *mi naung lopi(n)na*, perahunya sudah miring;  
**mittumbiring** menelentang, miring: *i miqareq lappa-lappaq, -- naletto (bb)*, si pinggang nan ramping, bila menelentang miring, bagaikan putus.

**tumueq** mendaki: -- *i tau daiq di buttu*, kami mendaki ke atas gunung

**tuna** hina: -- *memang daq i yau, di areqna kindoq u . (el)*, aku memang hina, sejak dalam rahim bundaku;

**tunai-tunai** hinakan: *apana mu -- kindoq?*, mengapa kamu hinakan ibuku?;

**mattuna-tunai** menghinakan: *iqomo tulu -- tau*, engkau lah yang selalu menghinakan orang;

**situma-tumai** saling hina-menghina: *apa na -- o mieq?*, mengapa kalian saling hina-menghina?;

**petuma-tunaimmu** penghinaanmu: *dangnganna adi --*, mungkin hanya pelengkap(nya) penghinaanmu.

**tundang** bangun (ttg. orang tidur): *apa na andiang aq mu --?*, mengapa kamu tidak bangun kan saya?;

**tundanggi** bangun: -- *mi anaqmu, masae begami matindo!*, bangun-

kanlah anakmu, ia sudah terlalu lama tidur!;

**mattundanggi** membangunkan: *iqo pa na -- aq muaq diang to ana*, nanti kamu yang membangunkan saya kalau ada tamu.

#### tunggu

**situngguang** kekal: *aheraq ditia aroang --*, akhirnya tempat yang kekal.

**tunu** bakar: *bau -- diang toqo*, ikan bakar ada juga, *apa mu --?*, apa yang kamu bakar?;

**mattunu** 1. menyalakan: *membueq-maq -- paqjamangang*, aku bangun menyalakan pelita, 2. membakar: -- *toaq bau*, saya juga membakar ikan; **tunuaq** bakarkan: -- *i bataqna kandiqmu!*, bakarkan jagung adikmu!;

**petunuang** (n. penyakit)

**tuo** 1. hidup: *meloq duaq todiq -- Cabullung*, kasihlah saya masih mau hidup Cabullung, 2. tumbuh: *marumbo sannaq daiq -- na batang*, jagung tumbuh dengan sangat subur;

**patuo** hidupkan: -- *aq todiq Cabullung!*, hidupkan saya Cabullung!;

**mappatuo** menghidupkan: *andiang ulleu -- to mate*, tak ada kekuatanku untuk menghidupkan orang mati.

**tupaq** topang (menahan rumah, pohon, yang hampir rebah dengan penopang, galah, balok kayu dsb): *purami u -- ponna lakau*, pohon pisang sudah kutopang;

**patupaq** penopang (alat menahan): *pura reppoq -- na*, penopangnya patah-patah.

**tuppang** 1. tenggelam (ttg. perahu, kapal, dsb): *siccoq lebaq ta(t) -- lopi diola*, perahu tumpangan kami hampir tenggelam, 2. terbalik: *andiang i masae -- tomo di lepa-lepa*, tak lama kemudian sampan juga terbalik.

#### tuppas

**tūtuppas** tertumpah: -- *nasang mi wai(n)na*, sudah tertumpah airnya semua;

**natuppasang** ditumpahkan: *apa na -- i?*, mengapa ia tumpahkan?.

**tuppi** 1. (n. ukuran dalam bungkus) daun pisang dari tembakau, berbentuk segi tiga, 2. (n. lauk yang di-

bungkus dengan daun pisang berbentuk segi tiga; dibuat dari daging ikan yang ditumbuk halus dicampur dengan kelapa parut, bumbu-bumbu, dsb. kemudian digoreng), lih. **pūpuq**

**tuppu** 1. tumpu, tekan, 2. (ukuran luas tanah ± 1 ha);

**metuppu** menumpu, menekan (melakukan pekerjaan tumpu, khususnya pada orang yang sedang ingin bersalin, mis. dukun bersalin terhadap pasiennya);

**mettuppu** bertumpu: -- *i naung di litaq*, ia bertumpu ke tanah, -- *mi tama di rinding, maqeppei palluru(n)na bali(n)na*, ia sudah bertumpu ke dinding, menunggu serangan lawannya.

#### tuqduq

**matuqduq** menari;

**pattuqduq** (n. tarian; orang yang menarikan tarian itu).

**tuqqalang** pegang: *da mu -- bopaq!*, tidak usah kamu pegang saya!, *apa na -- kandiqmu?*, apa yang dipegang adikmu?;

**mattuqqalang** memegang: *lele bali limanna -- gajang*, kedua belah tangannya memegang keris;

**pittuqqalang** pegangan: *pamasseq i -- mu!*, perkuat peganganmu!.

**-tuqu** itu (part.): *poleq -- dini diqe apaq na sioaq i kindoq*, itu saya datang di sini atas suruhan ibu, *mokai -- muaq mesa i*, ia tidak mau itu kalau hanya sebuah.

**turang** 1. buang: *laqbinna u ande u -- i naung disasiq*, sisa dari yang kumakan saya buang ke dalam laut, 2. masukkan: *maqala doiq sangatus ropia na u -- i tama di celengan*, saya ambil uang seratus rupiah akan kumasukkan ke dalam celengan;

**turangang** buangkan: -- *aq mai lemo mesa!*, buangkan limau sebuah kemari.

#### turun(ng)

**turunang** tanah kelahiran, kampung: *tania --(ng)u dimmai e*, di sini bukan tanah kelahiranku.

**turuq** 1. ikut: -- *muaq mating*, saya ikut saja padamu, 2. ikuti arah angin (mis dalam perjalanan dengan perahu layar

di laut): - *o!*, ikutilah arah angin!; **manuruq** menurut: -- *pikkiraqu andiang pai sitinaja na mupassaraq bainemu*, menurut pendapatku, kamu belum sewajarnya menceraikan isterimu;

**situruq** 1. sejalan: *muaq - mi agama pogauqmi!*, kalau sudah sejalan dengan agama, kerjakanlah!, 2. sekongkol: *andiang oq diting - solamu o?*, kalau tidak sekongkol dengan temanmu?;

**tutung** yang berikut: *napatuleq bomi - na, sangnging sitteng di pappalinna*, ditanyai lagi yang berikutnya, namun jawabannya sama saja semua;

**mattutung** mengusut: *na - toaq yau muaq tomabubeng*, saya akan mengusut juga pusaka dari orang tua;

**situtung** berdampingan, berurutan: -- *aq miqoro dio di oto*, saya berdampingan duduk dengan dia di mobil, - *aq i Aco*, saya berurutan dengan Aco;

**situtu-tutung** berturut-turut: *mamula tappalausna - lambiq lao kaminang kaka*, dimulai dari anak bungsunya berturut-turut sampai kepada yang paling kakak.

**tuttungang** kikir, sekakar: *mau i musanga - na merau tulung toaq lao*, saya akan meminta tolong juga kepadanya.

**tuttuq** 1. pukul: *andiang mi mangapa u - anaqu apaq kaikaiyyang badimo*, sudah tidak mengapa anakku kupukul, karena ia sudah agak besar, *apa na mu - aq?*, mengapa kamu memukul saya?, 2. tiap-tiap, saban: -- *ma-*

*limangaq masiga mimbueq mattanaq wai*, tiap pagi saya bangun cepat untuk memasak air, - *taung i meanaq bainena*, tiap tahun isterinya bersalin;

**mattuttuq** memukul: *iqo di - anaqu?*, kamukah yang memukul anakku?; **situttuq** berpukulan: *mau o mamanya ummande - toq o lulluareqmu*, walaupun kamu sementara makan berpukulan juga dengan saudaramu; **petuttuq** pemukul (alat untuk memukul): -- *ganrangna paq anuang i anaqna*, ia pakai pemukul gendang untuk memukul anaknya.

**tutus** isap (makan sesuatu dengan mengisapnya, mis. es lilin, mangga ranum, dsb): -- *(s)ji poleq!*, isap sedikit lagi!; **situttus** berciuman (saling menghisap, mis. orang yang saling berciuman, dsb): *masae sannaq i -*, lama sekali mereka berciuman.

#### **tu tu**

**matutu** jinak: *manyamang i disaka muaq manuq -*, mudah saja ditangkap kalau ayam jinak;

**pamatutu** jinakkan: -- *doloq mane musakai*, jinakkah dahulu baru kau tangkap!;

**mappamatutu** menjinakkan: *manarangi i kindoq - manuq malaira*, ibu pandai menjinakkan ayam liar;

**atutui** jaga baik-baik: -- *panggauangmu lao di banuangna tau!*, jaga baik-baik tingkah lakumu di rantau orang!

#### **tutuq**

**tutuq puli kunci mati**: *na - tama songinna*, ia kunci mati kamarnya.

## U

u ku, saya (bentuk singkat dari "yau": kt. ganti pers. tunggal): *biasa - ir-rangngi*, sering saya dengar, *kasiasi taq - calla*, miskin tak kucela, *tuna taq - abireq*, hina tak kubenci (kal.)

-u 'ku (part. posesif pers. 1): *salili - mo i yau, namanjappoa i batang(ng)* -, kerinduankulah yang akan menghancurkan diriku, *anu(q) - diqe*, kepunyaanku ini.

ua katakan: *apa na -- mating, na sumangiq o?*, apa yang dia katakan kepadamu, sehingga engkau menangis? *uabandi* saya katakan: - *todiq, da mu elorang i lumamba*, sudah saya katakan, jangan izinkan ia berangkat; *maqua* 1. mengatakan: *inai -- muaq na sialapoaq?*, siapa yang mengatakan, bahwa saya akan kawin lagi?, 2. katanya: *mappabali mi --, moka to-ngan aq tuqu*, ia menjawab, katanya, memang benar bahwa saya tidak mau, 3. bahwa: *u irrangngi kareba --, gannaq mi pitu anaqnaureu*, saya mendengar kabar, bahwa kemenakanku sudah cukup tujuh orang; *didua* dikatakan: *apa na - loa?*, apa yang akan dikatakan kepadanya?; *paqua(ng)* katakan: - *o mokaq, muaq moka ol*, katakanlah tidak mau, kalau kamu tidak mau; *paqua(ng)* beritahukan: - *aq mai apa eloqmu!*, beritahukanlah kepadaku, apa keinginanmu!; *napaqua(ng)* dikatakan, disampaikan: *ia mo - i Tirilla, ia mo tuqu to-ngang*, apa yang dikatakan oleh Tirilla, itulah yang benar.

## uang

*mequang* menangis, meratap: *andiang i meqosa - anaqna di bongi*, anaknya tak berhenti menangis semalam; *ua-uang* meraung-raung: *apa na -- teng doq o?*, mengapa kamu meraung-raung demikian?.

## uag lih. abi

*ubang* uban: *diang toda mo tuo --mu?*, sudah adakah juga ubanmu tumbuh?; *ubangang* beruban: *da tau minnaqeke banda mo, muaq -- mi*, jangan lagi ki-

ta bersifat anak-anak, kalau sudah beruban;

*ubaq* 1. (ujung batang korek api yang dapat dinyalakan), 2. peluru: *biasa mi narumbu -*, sudah sering ia tersiram dengan peluru.

## uco

*uco-uco* (n. tumbuhan yang menyerupai pohon jarak, kulitnya dapat dibuat tali, warnanya agak keputih-putihan, mengandung zat getah).

## udang

*uda-udang* agak banyak: - *bandi to-polena*, tamunya agak banyak juga. *udung* cium: *u - i limanna kindoqu, wattu(q)u na meqakkeq*, kucium tangan ibuku, ketika aku akan berangkat;

*maqudung* mencium: *meloq bandaq bandaq - o, muaq pura o mandoeq* saya ingin menciummu, bila kamu sudah mandi;

*naudung* dicium: *pura i -- lima(n)na kindoqna, mendaiqmi di oto*, sesudah tangan ibunya dicium, naiklah ia ke mobil;

*peudung* ciuman: *mau sanggaq - (ng)u di na muingaranganaq, anaq*, biarlah hanya ciumanku saja yang akan jadi kenanganmu 'nak;

*siudung* berciuman: *mau naita tau, ta(m) masiriq i -*, mereka tak malu berciuman, walaupun dilihat orang.

*uduq* 1. cium (ttg. harum, busuk, dsb): *diang deq masarrina - lalang di kuq-burna annangguru(n)na*, ada katanya bau harum ia cium di dalam kuburan gurunya, 2. tercium: *apa mu - ?*, apa yang tercium olehmu?

## ujaq

*mequjaq* 1. bekerja: *masiaq sannaq i anaqna -*, anaknya sangat rajin bekerja, 2. bergerak: *andiang aq mala -*, *apak nasituqgalangngi aq*, saya tak dapat bergerak, karena mereka saling memegangi aku;

*pequjang* pekerjaan: *mane maqitai -*, ia baru mencari pekerjaan;

*uja-ujaq* bergerak-gerak: *andiangpa i mate, - dua i*, ia belum mati, ia masih bergerak-gerak.

*uji uji*: - *mi tia mindiolo*, uji saja ia lebih



bahulu.

**maquji** menguji: *inai na --o?*, siapa yang akan menguji kamu?;

**kauji-uji** suka mengusut (dalam pengertian kurang baik, mis. suka mengusut asal keturunan seseorang, tingkah laku, perbuatan, dsb, yang menyebabkan orang lain bisa tersinggung) *da muoloq i --!*, jangan kamu suka mengusut sesuatu!

**ujung** 1. ikat (mengumpulkan beberapa buah atau batang benda yang berukuran panjang serta mengikatnya, mis. kayu bakar, pelepah daun kelapa, bambu, dsb): *na -- i doloq aju(q)u*, akan kuikat kayuku dahulu, 2. tanjung, ujung pulau, dsb): *meloq toi libang di --*, ia ingin juga pergi ke tanjung.

**ukij** kena (istilah dlm. perjudian yang menggunakan alat yg. ditebak, kena tidaknya taruhan): *-- aq*, saya kena.

**ukir** tulis: *-- i doloq sangamu!*, tulis namamu dahulu!

**mangukir** menulis: *manarang tomi anaqna -- lapalang*, sudah pandai juga anaknya menulis (dengan) huruf Arab.

**ukiran** tulisan: *andiang i dissang dibaca -- na*, tulisannya tidak bisa dibaca.

**ukur** ukur: *-- i doloq, na dissang i sangapa lakkana!*, ukurlah dahulu, supaya diketahui panjangnya berapa!

**ula**

**ula-ula** (n. jenis layang-layang)

**ular** ular (n. binatang melatan)

**uleq** ikuti: *-- mi lao kaka(m)mu!*, ikuti sajalah kakakmu!

**mepauleq** mau mengikut: *-- toi anaqna*, anaknya juga mau mengikut; **pepauleq** mengikut (imperatif): *da -- muuq mamba i kindoqmu!*, jangan mengikut; bila ibumu pergi!

**uleqi** susuli (ttg. panggilan, mis. dukun, dokter yg. dipanggil tergesa-gesa karena sesuatu keadaan kritis penyakit): *-- masiga sando!*, susuli segera dukun!

**ule-uleq** bubur: *meloq i maqande -- bue*, ingin ia makan bubur kacang.

**uliq** kulit: *simbangang i -- lokamu!*, buanglah kulit pisangmu!, *-- aju napa-*

*jari petujuq*, kulit kayu yang dijadikannya pengikat;

**mequliq** aberang berkulit kuning langsung (ki).

**ulle** kuat, sanggup: *andiangpa i -- maqjama*, saya belum kuat bekerja;

**maquille** sanggup: *inai na -- tulu di allai*, siapa yang akan sanggup dimarahi selalu;

**paquilleang** kesanggupan, kemampuan: *andiang mo --, muuq mabubeng mi tau*, kesanggupan sudah tidak ada, bila kita sudah tua;

**pequille-ullei** usahakan supaya sanggup: *-- bidle paremu!*, usahakan supaya sanggup kamu memikul padimu!; **naulle kapang** kemungkinan: *-- moka toi*, kemungkinan ia tidak mau juga.

**ulliq** ulat;

**ulliang** berulat: *-- nasang mi lao alabena*, seluruh tubuhnya sudah berulat.

**ullung**

**maullung** senja, bersinar lembut (ke-lindungan dr. sinar matahari atau sinar lembut dr. matahari): *-- mi allo*, hari sudah senja, *muaq lesseq o lumamba, anna -- allo, da moq pettuleq, salili(q)u mo tuqu* (kal.) bila anda telah pergi, dan matahari bersinar lembut, jangan lagi anda bertanya itulah tanda kerinduanku.

**ulu** 1. kepala: *tulu mongeq dua i ulu(n)na*, kepalanya masih sering sakit, 2.

ulur: *-- i naung gulangna!*, ulur talinya ke bawah!

**mequlu** kepala mengarah: *-- naung i di atambusang matindo*, ia tidur dengan kepala mengarah ke barat. **pa(ng)ulu** pemimpin, ikutan: *Nabi Muhammaq --(t)ta*, Nabi Muhammad pemimpin kita;

**pequluang** bagian atas (tempat arah kepala waktu baring atau tidur pd. ruangan atau petak rumah): *missomissorong i tau, daiq i --!*, silahkan anda menggeser agak ke bagian atas!

**uma** kebun: *ple mi mai di uma(n)na*, ia telah kembali dari kebunnya;

**manguma** berkebun: *doti moq tia --, da di na lao sala*, lebih baik kamu berkebun, daripada menganggur;

**panguma** petani: *kamaqu - toi*, ayahku juga petani;

**pangumang** (tanah) perkebunan: *malolang dua pai - na*, tanah perkebunannya masih luas.

**umbang** tebal: *sengapa meter -- na?*, berapa meter tebalnya?.

**maumbang** tebal (menebal): *bassu i tau maqande jepa --*, kenyang kita makan "jepa" tebal.

**umbaq**

**umba-umbaq** cemas: -- *i atena napate-ngakkeq*, hatinya cemas karena ketakutan;

**tumba-umbaq** berdenyut-denyut, bergembut-gembut: -- *dua i bungna anaqna*, ubun-ubun anaknya masih berdenyut-denyut.

**umbaq** (seruan pertama dlm. permainan sembunyi-sembunyian dr. anak-anak pada waktu yg. bersembunyi menampakkan diri).

**umbuq**

**umbu-umbuq** (n. burung atau unggas, sebesar tekukur, tinggal dan bertelur pd. belukar).

**umbuq**

**umbu-umbuq** menangis (suara tangis melalui hidung, mulut terkatup): *sala siccoq - boda moqo!*, salah sedikit kamu menangis lagi.

**ummaq** ummat, pengikut: --*na nasang i tau Nabi Muhammaq*, kita semuanya adalah ummat Nabi Muhammad.

**umming** katup (ttg. mulut): -- *i labemu!*, katuplah mulutmu!;

**tiumming** terkulum: *bale-baleq malolo i muaq mecaqa -- i*, semakin ia cantik, bila tersenyum terkulum.

**ummur** umur: *malakka -- bappa o anaq*, semoga anak panjang umur, *sangapa mi -- na?*, sudah berapa umurnya?.

**siqummur** seumur, sama umur: *muaq nauang i diting o, - i tau palakang*, kalau demikian, kita akan seumur.

**undu** embun: *base lipaqna narua --*, sarungnya basah kena embun.

**undung** dupa: *tunu mi tama --!*, bakarlah dupa sekarang!;

**peundungang** pedupaan: *sadia mi --*, pedupaan sudah sedia.

**undungang** sarang lebah, rumah lebah:

*maiqdi caninqna -- na*, sarang lebahnya banyak juga madunya.

**upa** paha: *diang tuo bundang dio di ponna --(n)na*, ada tumbuh bisul pada pangkal pahanya.

**upaq** untung, baik: *diang -- na, na andiang oq pole masiga*, ada untungnya anda tidak segera datang;

**maupaq** beruntung, mujur: -- *iqo maqdanggang*, beruntung juga kamu berdagang, *to -- tongang i tia*, ia memang orang beruntung.

**uppiq** sambung: *ia pa na palambiq gulangna, muaq mu -i*, talinya hanya dapat sampai, bila kamu sambung;

**maquppiq** menyambung: *yau pa -- petujuaqna*, nanti saya yang menyambung pengikatnya;

**dipaquppi** dipakai menyambung: *ia diting gulang sappolong o, na - i gulang lopi*, tali yang sepotong itu, akan dipakai menyambung tali perahu.

**uppang** 1. telungkup: *na -- (ng)i naung sumangiq*, ia telungkupi anaknya sambil menangis, 2. umpan: -- *apamu pake, na moka bau maqande?*, umpan apa yang dipakai, sehingga ikan tak mau memakannya?

**mequppang** menelungkup: *naita mi i Haddra -- naung qi litaq*, dilihatnyalah si Hadara menelungkup ke tanah;

**uppa-uppang** tertelungkup: *dio mi todiq i Hadara --*, *napelei i Mattata*, tinggallah Hadara tertelungkup di sana, yang ditinggalkan oleh Mattata.

**upus** suntuk: -- *mi allo andiang pole mendoaq*, sudah sehari suntuk ia tak menampakkan diri kemari;

**siupusang** 1. lenyap bersama: *meloq i tambusna allo*, ingin ia lenyap bersama tenggelamnya matahari, 2. kekal, abadi: *andiang diang tau tuo - lino*, tidak ada manusia hidup kekal di dunia.

**uraba** cendawan.

**urabeq** jerawat: *panno -- rupa(n)na*, mukanya penuh jerawat;

**urabeang** berjerawat: -- *toqo palakang?*, anda juga berjerawat, ya?.

**urang** f. hujan: *maressaq samaq i tangalalang, muaq tulu -- i*, jalanan sangat

berlumpur, bila selalu turun hujan,  
 - *boi di bongi*, semalam hujan lagi,  
 2. udang: *naposa dua paq doloq dot-  
 tor maqande --*, saya masih dilarang  
 lagi oleh dokter makan udang;  
**paraurang** musim hujan: *masekeq bo-  
 mi na --*, musim hujan sudah dekat  
 lagi;  
**nalambiq urang** kehujaan: -- *aq di-  
 onging*, kemarin saya kehujaan.  
**uraq urat**: *inna meqita 'q doloq -- li-  
 ma(m)mu*, mari saya lihat urat ta-  
 nganmu dahulu;  
**uriq urut**: -- *toi naung batisna!*, urut ju-  
 ga sampai ke betisnya!;  
**peuriq** tukang urut: *diang dini --*, di  
 sini ada tukang urut.  
**urrung** kerumuni: *da lao mu -- i nana-  
 qeqe!*, anak-anak, jangan kamu ke-  
 rumuni dia!;  
**naurrung** dikerumuni: -- *i tau baluq-  
 baluqna*, jualannya dikerumuni  
 orang.  
**uru** 1. daki: *maiqli tuqu --*, *muaq malu-  
 tai tau mandoeq*, daki tentu banyak,  
 kalau kita malas mandi, 2. permu-  
 laan: *ala, mi pattabarmu, apaq -- ba-  
 luq!*, ambillah menurut penawaran-  
 mu, karena ini jualan permulaan;  
**mauru** kotor (banyak dakinya): *sassai  
 mi lipaqmu, -- sannaq mi!*, cucilah sa-  
 rungmu, sudah terlalu kotor!;  
**uru-uruna** awalnya, asal mulanya:  
*meqapa i -- na diang rocaq-rocaq  
 diong di Tinambung?*, bagaimana  
 awalnya, sehingga terjadi keributan di  
 Tinambung?  
**urung** satuan, kumpulkan: -- *i manuq  
 lalang di bala!*, satuan ayam di da-  
 lam kandang!;  
**diurung** dikumpulkan: *na -- i doloq  
 lambiq tallungallo*, akan dikumpul-  
 kan dahulu sampai tiga hari;  
**paqurungang** kurungan (tempat ayam  
 tidur yg. dibuat khusus berupa ru-  
 mah-rumah kecil di atas pohon, atau  
 di tempat lain): *tittirokoq mi manuq  
 diaja di --*, ayam sudah berkokok di  
 atas kurungan.  
**urus** urus: -- *mi mating kandiqmu!*, urus  
 sajalah adikmu!;  
**maqurus** mengurus: *yau pa -- paraka-*

*ramu*, biarlah saya yang mengurus  
 perkaramu;  
**urusang** urusan: *andiang i mala pole,  
 maiqli sannaq i -- na*, ia tidak bisa ha-  
 dir, urusannya terlalu banyak.  
**usaha** 1. usaha: *apa --mu diteqe diting  
 o?*, apa usahamu sekarang: 2. tinda-  
 kan: *jari, apa --mu?*, jadi, apa tindakan-  
 mu?;  
**usahai** usahakan: --, *mala ao pole ma-  
 dondong*, usahakan supaya kamu da-  
 pat datang besok!;  
**usi** warisi: *inai to sipaq mu --?*, sifat siapa  
 yang kau warisi?;  
**maqusi** 1. mewarisi (ttg. sifat, karak-  
 ter, bakat, dsb): *andiang leqbaq diang  
 -- apantanna kamaqna*, tak seorang-  
 pun anaknya yang mewarisi keakhli-  
 an ayahnya, 2. mirip: *sanggap i Pati-  
 ma -- kindoqna*, hanya Patimah yang  
 mirip dengan ibunya.  
**paqusiang** warisan: *maqala minna o  
 --?*, dari mana kamu mencontoh wa-  
 risan?.  
**uso**  
**uso-uso** terengah-engah (sehabis lari  
 mendaki gunung, dsb): -- *dua pai*, ia  
 masih terengah-engah, *andiang topa  
 o tandaq daiq di coppoqna, -- damoq  
 o*, belum lagi sampai ke puncaknya,  
 sudah kamu terengah-engah.  
**ussung**  
**ussu-ussung** (melecit-lecitkan hidung  
 karena mencium bau harum atau bu-  
 suk).  
**usuq** tulang rusuk: *latto mi libang --na,*  
 tulang rusuknya sudah nampak.  
**utaq** 1. otak: *messung i --na nalelus oto,*  
 otaknya keluar tergilas oto, 2. akal:  
*papaqguna i --mu!*, gunakanlah akal-  
 mu!  
**utas**  
**saquatas** seutas (ttg. tali, dsb): -- *gu-  
 lang naparalluang*, diperlukan seutas  
 tali.  
**uto** benang jarum (benang yg. dalam lu-  
 bang jarum untuk keperluan menja-  
 hit, dsb): *inna-inna naola rarung, ia  
 tomo tuqu tia naola --na*, ke mana  
 arah jarum, kesitu pulalah benang-  
 nya.  
**utta** unta (n. binatang).

**uttiq** lutut: *tulu mongeq i - u*, lututku selalu sakit;

**mappalenguttiq** memasang kuda-kuda: -- *aq naung di litaq, wattunna uita pole tiraqbiq gajangna*, aku memasang kuda-kuda, ketika kulihat ia datang dengan keris terhunus.

**uttu** (sisa kayu bakar yg. masih berapi atau tudak);

**mequttu** berapi: -- *dua pai lalang la-purang*, dapur masih lagi berapi.

**utu** kutu;

utui carikan kutunya: -- *kandiqmu!*  
carikan kutunya adikmu!

**uwwe** rotan: *kadera -- mo*, kursi rotan saja.

**uwweq**

**uwwe-uwweq** urat-urat: *latto nasang mi -- barona wattunna maqelong*, urat-urat lehernya nampak semua, ketika ia menyanyi.

## W

**wa, wah**, (kt. *setu* yg. menyatakan keheranan, kekaguman, kekecewaan, dsb):  
 --, *mana-manarang tongan pai makka-caping i Sumaati*, wah, benar-benar Sumaati pandai main kecapi, --, *sangapa di mu bengang aq!*, wah, bera-  
 pa saja yang kamu berikan kepada saya!

**wai** 1. air: *mapotaq sannaq i - lembang*, air sungai sangat keruh, *dundu i - (m)mu anaq!*, minumlah airnya 'nak!,  
 2. sungai: *u ita i laiq di biring --*, saya melihat dia, di tepi sungai;

**mequai** mencair: -- *bega i andemu!*  
 nasimu terlalu mencair;

**mawai** kebanyakan air: *sauq i pira wai(n)na andemu*, -- *bega i!*, keluar-  
 kan sebagian air nasimu, terlalu ke-  
 banyakan air!

**wai loppaq** air panas (teh, kopi, dsb): *akkeq mi mai --!*, angkatlah air panas ke mari!

**wajiq** wajib: -- *i tau mappogauq sambajang lima wattu*, kita wajib melaksan-  
 anakan sembahyang lima waktu;

**nawajiqi** wajib melaksanakan: *andi-angpa i -- sambajang*, ia belum wajib melaksanakan sembahyang;

**wakeq** akar: *diang -- aju mala dipapia pauli*, ada akar kayu yang dapat di-  
 buat obat, *lettoi mi --na!*, putuskan-  
 lah akarnya!

**meqwakeq** berakar: *maparriq mi di-  
 buqbiq, apaq -- mi*, sudah sulit untuk mencabutnya, karena telah berakar.

**wakkapaq** wakaf (barang yg. diuntuk-

kan bagi keperluan umum, terutama sebagai derma atau untuk keperluan yg. bertalian dengan agama): *andi-ang i mala dibaluang muaq barang --*, tak boleh dijual kalau barang wakaf.

**wakkel** wakil: *sanggaq --na di pole*, ha-nya wakilnya saja yang datang.

**walhasil** kesimpulannya: ..... --, *napa-siala mi anaqna anna paqambiq sa-eyyangna*, ..... Kesimpulannya, di-  
 kawinkannya adalah putrinya dengan penggembala kudanya.

**walla** wallah, demi Allah (dipakai untuk bersumpah, untuk meyakinkan la-  
 wan bicara, bahwa apa yang dikata-  
 kannya adalah benar).

**walli** wali: *inai --(n)na?*, siapa walinya?,  
*rapang mi -- sipaqna*, tingkah lakunya sudah hampir sama dengan wali;  
**maqwallii** menjadi walinya: *inai mala --?*, siapa yang dapat menjadi wali-nya?

**wase** kapak: *paqala o --, na mubisaq-  
 bisaq i aju!*, ambillah kapak, kemud-  
 dian belah-belahlah kayu!

**wattu** 1. waktu, ketika: *biasa i u irrang-  
 ngi --(q)u keccuq dua pa*, hal itu se-  
 ring saya dengar, waktu aku masih  
 kecil, 2. saat: *andiang pa i nalambiq  
 --(n)na*, saatnya belum lagi sampai 3.

musim: *situju i lappas mo -- duriang*,  
*anna pole*, ia datang bertepatan mu-  
 sim durian sudah berlalu.

**witir** (n. salah satu jenis sembahyang  
 sunnat dalam agama Islam);

**maqwitir** bersembahyang witir: -- *i  
 tallu(r) rakaang*, ia bersembahyang wi-  
 tir tiga rakaat.

## Y

ya, yah, (kt. seru yg. menyatakan keluhan atau penyerahan diri): --, *apa mo na u pogauq, cappuq nasang loqbeq nande api*, yah, apa yang akan ku buat, semuanya telah musnah dimakan api, --, *mau aq na muapa kandiq, tala na u bali o mating*, yah, biar adik berbuat semuanya terhadapku, aku tidak akan melawanmu.

yamiq kami: -- *pa dini manjagai lopi*, biarlah kami yang menunggui perahu

di sini.

**yaqarega** atau: *muaq u irrangngi mappau to Mamuju*, -- *lulluareqta to pole di Ulu(n)na Salu, andiang nasang pa i mala u issang battuangna pau(n)na*, bila saya mendengar orang Mamuju berbicara, atau saudara kita dari "Pitu Ulunna Salu", saya masih belum dapat mengerti bahasanya.

**yau** saya, aku: -- *di naillongngi i kindoq?*, sayakah yg. dipanggil oleh ibu?, -- *narua to aq peallai*, saya kena marah juga.

Balai Baha

499

OFFSET BUMIRESTU - JAKARTA